BCA

Senantiasa di Sisi Anda

Unity for *a Better Future*

Laporan Tahunan 2025

PT Bank Central Asia Tbk

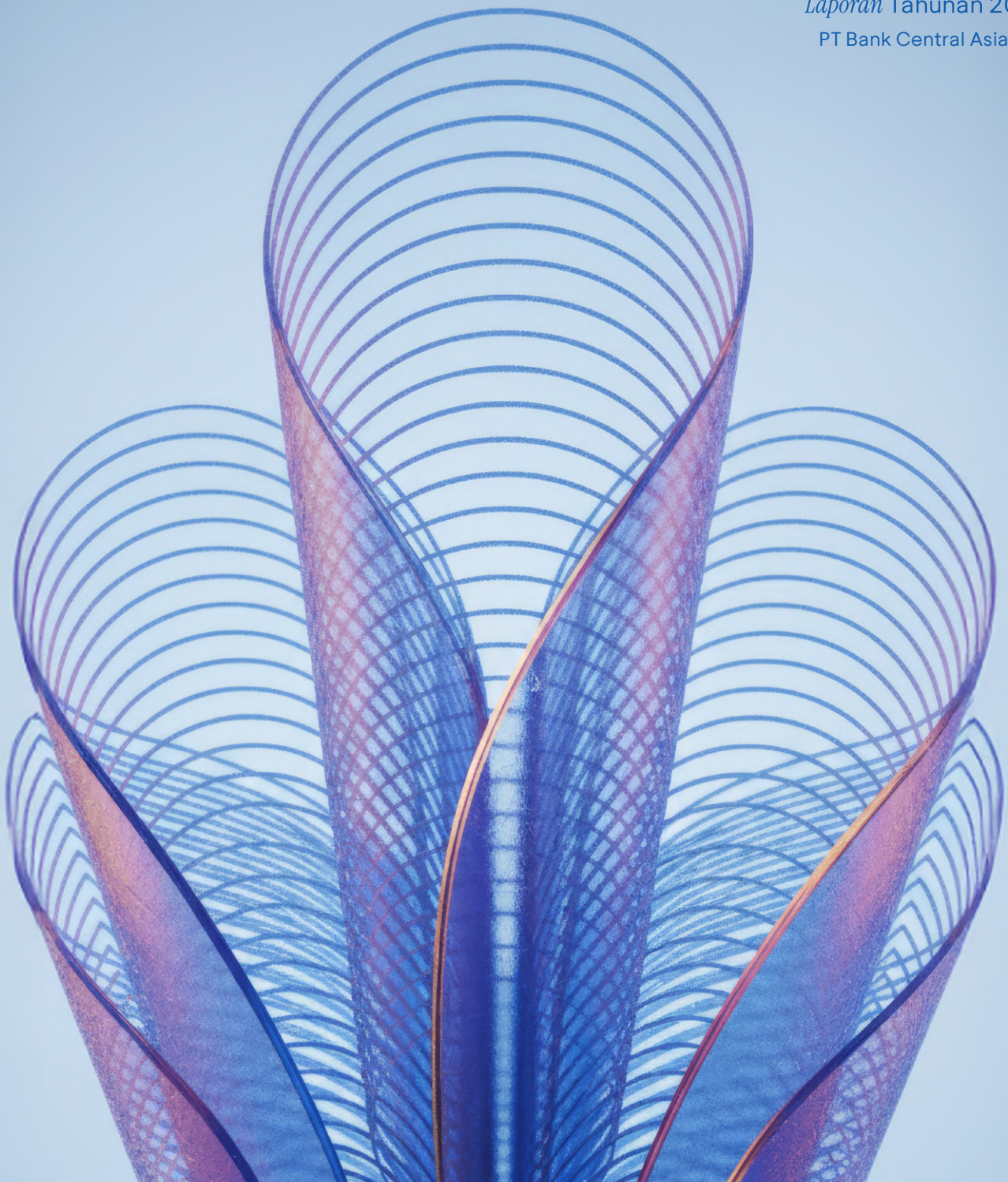

Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang menjadi simbol ketulusan yang berakar dari sejarah bangsa. Cengkeh terbukti tangguh di cuaca yang terus berubah, mengakar kuat dan saling menopang untuk terus bertumbuh dari satu musim ke musim yang akan datang.

Seperti halnya cengkeh yang menjadi simbol Perusahaan, BCA terus memberikan pertumbuhan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan dan dinamika yang silih berganti. Kinerja ini berakar pada harmoni antara kepercayaan nasabah, inovasi, dan prinsip kehati-hatian, merupakan nilai-nilai yang secara konsisten ditanamkan dan dijunjung oleh setiap insan BCA.

Dengan memahami perannya sebagai salah satu pilar penting perekonomian dalam mendukung kemajuan bangsa, BCA menanamkan keberlanjutan sebagai fondasi jangka panjang. Integrasi nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola mencerminkan komitmen BCA terhadap tanggung jawab antargenerasi. Prinsip ini menjadi dasar bagi komitmen BCA untuk tumbuh dengan menyelaraskan prioritas hari ini dengan aspirasi masa depan, sehingga menghadirkan pertumbuhan yang bermakna dan berkelanjutan.

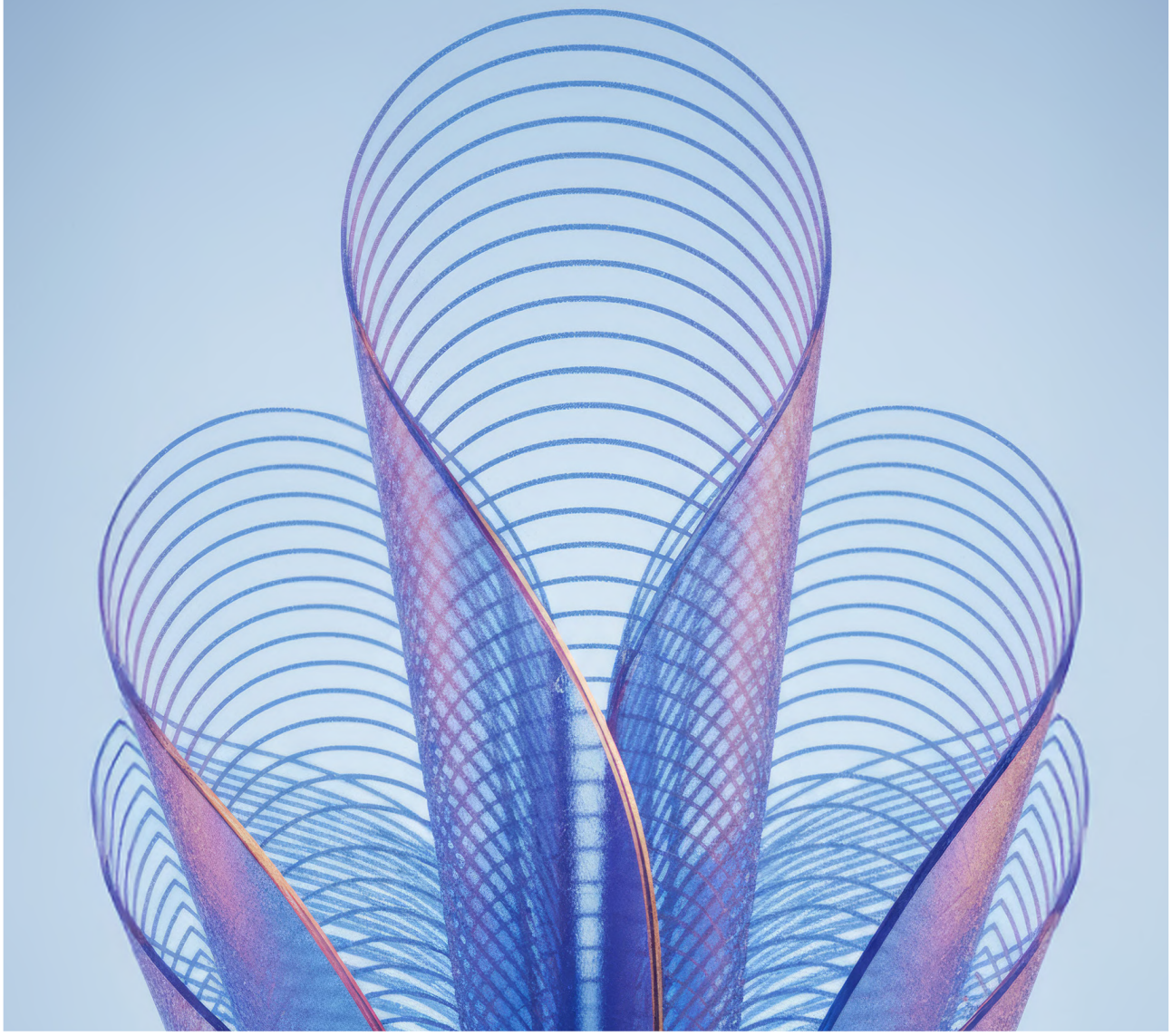

Keberlanjutan Tema

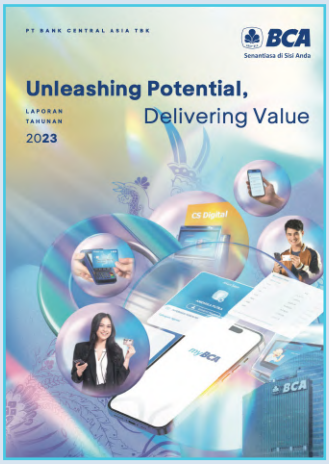

2021

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

Aktivitas perekonomian menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah pemulihan permintaan kredit, BCA menyalurkan pinjaman yang kompetitif bagi para debitur yang berkualitas. Di samping itu, demi menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah, BCA menyediakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang membutuhkan sejalan dengan regulasi yang berlaku.

Perkembangan digitalisasi telah terjadi demikian pesatnya sejak awal pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, BCA senantiasa mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital yang inovatif.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, kami senantiasa menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, baik dalam ekosistem *online* maupun *offline*. Berbekal kekuatan BCA dalam penyediaan solusi transaksi serta loyalitas nasabah yang tinggi, kami berhasil mencatatkan volume transaksi *online* tertinggi dan pertumbuhan dana murah (CASA) yang signifikan pada tahun 2021.

Sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat dan lingkungan, kami terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG. Portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh positif, bahkan melebihi ekspektasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Untuk itu, kami mendukung program vaksinasi pemerintah melalui sentra-sentra vaksinasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Kami juga memastikan karyawan Bank sudah divaksinasi. Sesuai regulasi pemerintah, BCA menyesuaikan kebijakan *work from home* dan mempromosikan *"Banking from Home"*. Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas, pemulihan ekonomi, serta berbagai terobosan inovasi dan kolaborasi, akan membawa kami ke masa depan yang lebih baik.

2022

Resilience, Regaining Momentum

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2022 menunjukkan tren *resilience* didukung oleh pemulihan aktivitas bisnis serta kinerja ekspor yang kuat. Konsumsi domestik kembali tumbuh seiring dengan pelonggaran pembatasan mobilitas. BCA berhasil memanfaatkan momentum kenaikan permintaan kredit di berbagai industri dan segmen, baik korporasi, komersial, UKM, maupun konsumer.

Platform perbankan transaksi BCA kembali menciptakan rekor frekuensi dan nilai transaksi tertinggi di tahun 2022, sehingga memperkokoh CASA sebagai sumber pendanaan utama BCA. Secara konsisten, BCA memberikan pelayanan perbankan transaksi yang berkualitas melalui model "*hybrid*" yang dilengkapi dengan jaringan *multi-channel* terintegrasi. BCA berhasil mencatatkan kinerja yang kuat di berbagai aspek keuangan di tahun 2022.

2023

Unleashing Potential, Delivering Value

Tahun 2023, di tengah perlambatan ekonomi dunia dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut dan menunjukkan kinerja yang baik. Perekonomian Indonesia bertumbuh didukung oleh permintaan domestik serta aktivitas investasi yang masih tinggi.

Memanfaatkan momentum tersebut, BCA berhasil membukukan kinerja yang solid, yang ditandai dengan pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga. BCA memegang teguh komitmen untuk senantiasa di sisi nasabah dan tumbuh bersama nasabah dengan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan dilakukan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience* sebagai prioritas utama. Kami juga terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan LST.

Investasi pada sumber daya manusia dan teknologi adalah kunci kesuksesan BCA dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada, serta menghasilkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

2024

Propelled by Trust

Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang stabil di tengah ketidakpastian ekonomi global yang masih berlanjut pada tahun 2024. Sejalan dengan upaya hilirisasi yang dilakukan oleh pemerintah, investasi asing maupun domestik turut menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang pada akhirnya menciptakan peluang bagi sektor perbankan untuk meningkatkan penyaluran kredit.

Sepanjang tahun 2024, BCA berhasil mencatatkan kinerja yang solid dalam menyalurkan kredit, diwarnai pertumbuhan positif pada seluruh segmen kredit. CASA tetap menjadi sumber pendanaan inti yang mencapai lebih dari 80% dari total dana pihak ketiga, menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat kepada BCA sebagai bank transaksi pilihan.

Dengan kepercayaan yang diberikan, BCA berkomitmen untuk senantiasa memberikan keamanan, kenyamanan dan keandalan dalam layanan bertransaksi kepada para nasabah. Berbagai inovasi produk dan layanan terus dikembangkan guna mempertahankan keunggulan di peta persaingan perbankan transaksi di Indonesia. BCA secara konsisten berinvestasi di bidang teknologi informasi dan sumber daya manusia sebagai faktor pendukung utama dalam rangka menopang pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang, serta menjaga keselarasan antara aspek bisnis dan LST yang mengutamakan keberlanjutan.

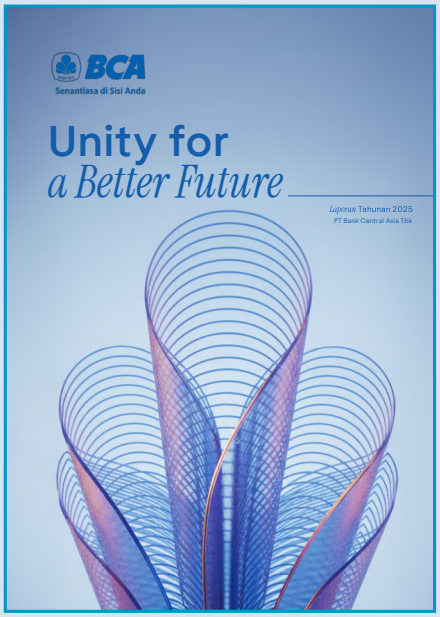

2025

Unity for a Better Future

Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia yang menjadi simbol ketulusan yang berakar dari sejarah bangsa. Cengkeh terbukti tangguh di cuaca yang terus berubah, mengakar kuat dan saling menopang untuk terus bertumbuh dari satu musim ke musim yang akan datang.

Seperti halnya cengkeh yang menjadi simbol Perusahaan, BCA terus memberikan pertumbuhan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan dan dinamika yang silih berganti. Kinerja ini berakar pada harmoni antara kepercayaan nasabah, inovasi, dan prinsip kehati-hatian, merupakan nilai-nilai yang secara konsisten ditanamkan dan dijunjung oleh setiap insan BCA.

Dengan memahami perannya sebagai salah satu pilar penting perekonomian dalam mendukung kemajuan bangsa, BCA menanamkan keberlanjutan sebagai fondasi jangka panjang. Integrasi nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola mencerminkan komitmen BCA terhadap tanggung jawab antargenerasi. Prinsip ini menjadi dasar bagi komitmen BCA untuk tumbuh dengan menyelaraskan prioritas hari ini dengan aspirasi masa depan, sehingga menghadirkan pertumbuhan yang bermakna dan berkelanjutan.

Daftar Isi

14 Ikhtisar Utama

14 Ikhtisar Data Keuangan
16 Ikhtisar Saham dan Obligasi

19 Laporan Manajemen

20 Laporan Direksi
26 Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

32 Profil Perusahaan

33 Informasi Umum Perusahaan
34 Bidang Usaha
35 Budaya Perusahaan (Visi, Misi, dan Tata Nilai)
36 Riwayat Singkat BCA
38 Produk dan Layanan
40 Struktur Organisasi
42 Kantor Cabang
44 Profil Direksi dan Dewan Komisaris
53 Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan
62 Pejabat Senior
64 Jumlah Karyawan dan Pegembangan Kompetensi
64 • Jumlah Karyawan
65 • Pengembangan Kompetensi
65 Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal
65 Perubahan komposisi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris
65 Pernyataan Independensi Komisaris Independen
66 Komposisi Pemegang Saham
66 • Pemegang Saham Pengendali BCA
66 • Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar
67 • Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham lebih dari 5%
67 • Kelompok/Klasifikasi Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-Masing < 5%
68 • Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
68 • Penghentian Sementara Perdagangan dan/atau Pembatalan Pencatatan Saham
68 • Aksi Korporasi, Informasi Material, serta Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
68 • Keanggotaan dalam Asosiasi
69 Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya
70 Struktur Grup Perusahaan, Kepemilikan, dan Informasi Entitas Anak
71 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
72 Informasi pada Situs Perusahaan
73 Penghargaan dan Sertifikasi
79 Peristiwa Penting 2025

82 Analisis dan Pembahasan Manajemen

83 **Tinjauan Bisnis**
83 Ikhtisar KInerja per Segmen Usaha
85 Perbankan Transaksi
87 Perbankan Korporasi
88 Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)
90 Perbankan Individu
92 Perbankan Tresuri dan Internasional
94 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
94 Manajemen Risiko
194 Sumber Daya Manusia
196 Jaringan dan Operasi
198 Teknologi Informasi
199 **Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA**
201 • Laporan Posisi Keuangan
201 - Aset
205 - Liabilitas
207 - Ekuitas
208 • Laporan Laba Rugi
208 - Laporan Laba Rugi
209 - Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih
209 - Pendapatan Operasional Lainnya
210 • Beban Operasional
210 • Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset
210 • Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Laba Bersih
211 - Laba Rugi Komprehensif
211 - Profitabilitas Berdasarkan Segmen Operasi
212 • Arus Kas
212 • Rasio Keuangan Utama

213 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
215 **Informasi Material Lainnya**
215 • Pencapaian Target tahun 2025
215 • Aspek Pemasaran
215 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
215 • Pemantauan dan Penanganan Kredit Bermasalah
216 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
216 - Struktur Modal
216 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
216 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Utang
216 • Implementasi Pembagian Dividen
217 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
217 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
217 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
217 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal
217 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
217 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
217 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai melalui Opsi MSOP/ ESOP
217 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
217 • Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, dan Akuisisi
217 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
217 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
218 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang dapat Dipersamakan Dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada Dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
218 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
219 - Perubahan Kebijakan Akuntansi
219 - Informasi Kelangsungan Usaha
219 - Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
219 • Prospek, Prioritas Strategis, dan Proyeksi Tahun 2026
219 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2026
219 - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2026

222 Tata Kelola Perusahaan

229 Penerapan Prinsip-prinsip GCG
243 Rapat Umum Pemegang Saham
256 Aspek Pemegang Saham
257 Dewan Komisaris
270 Komisaris Independen
271 Direksi
290 Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan
302 Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
304 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
305 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
309 Kebijakan Remunerasi
316 Komite-Komite Dewan Komisaris
340 Komite-Komite Eksekutif Direksi
360 Sekretaris Perusahaan
364 Fungsi Hubungan Investor
366 Divisi Audit Internal
370 Akuntan Publik (Audit Eksternal)
372 Fungsi Kepatuhan
375 Sistem Manajemen Risiko
377 Sistem Pengendalian Internal *(Internal Control)*
380 • Laporan Pengendalian Internal dalam proses Pelaporan Keuangan
380 • Pernyataan Direksi atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank
380 Penerapan Strategi *Anti-Fraud*
383 *Whistleblowing System*
385 Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
388 Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
397 Permasalahan Hukum
399 Perkara Penting & Sanksi Administrasi
399 Akses Informasi dan Data Perusahaan
411 Kode Etik
413 Budaya Perusahaan
414 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai melalui Opsi MSOP/ ESOP
414 Pembelian Kembali Saham *(Shares Buy Back)*
415 Aksi Korporasi Lainnya
415 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait *(Related Party)* dan Penyediaan Dana Besar *(Large Exposure)*
416 Rencana Strategis
416 Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi
418 Penerapan Keuangan Berkelanjutan
418 Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
430 Informasi Terkait Pemenuhan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

451 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

451 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

453 Laporan Keuangan Konsolidasian

Apresiasi atas Pencapaian Kinerja BCA

Korporasi

World's Best Bank 2025
#1 World's Best Bank 2025 in Indonesia

World's Best Companies 2025
#1 Indonesia, #527 Global

Newsweek: World's Most Trustworthy Companies 2025
#1 in Banking Sector (Global)

World's Strongest Banking Brand 2025
Strongest Banking Brands 2025, #1 in APAC (score: 97,1/100)

Produk & Layanan

Anugerah Produk Indonesia
Produk Aplikasi Perbankan Terfavorit - myBCA

The 22nd International Business Awards 2025
Marketing Campaign of The Year - Industry Categories (Don't Know Kasih No - Gold)

Bank Indonesia Award 2025
Penyedia Jasa Pembayaran Penggerak Konektivitas Pembayaran Digital Terbaik (Bank dan Lembaga Selain Bank)

WOW Brand 2025
ATM, Mortgage, Digital Branch, Credit Card, Mobile Banking, Saving Account

ESG, CSR, GCG

15th Asian Excellence Award 2025
Asia's Best CSR
Sustainable Asia Award

ABF Retail Banking Awards 2025
External Social Initiative of the Year - Indonesia

Annual Report Award (ARA) 2024
Juara Umum
Juara Umum Klaster 5T
Juara Umum GoPublik Keuangan
Juara 1 Kategori Non BUMN/Non BUMD GoPublik Keuangan

2025 Asia Executive Team
#1 Best ESG (Buy Side dan Combined) dan #2 Best ESG (Sell-side)

Pekerja

HR Asia Award 2025
Best Companies to Work for in Asia, Most Caring Companies

Dream Workplace for Learning
Juara Umum

Stellar Workplace Awards 2025
Top 5 Companies with Most Innovative Well-Being Program
Top 10 Organizations with Best Future-Ready Workplace Program

Employee Experience Awards 2025
Best Career Development Programme (Gold)
Best Learning Culture Journey (Bronze)

Pertumbuhan Kredit yang Solid

Pertumbuhan Kredit

Portofolio Kredit **7,7%** YoY **(Rp992,9 triliun)**

RPIM
(Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial) **22,8%** ↑ 1,3%

Kualitas Kredit yang Terjaga

Loan at Risk (LAR) **4,8%** ↓ 0,5%

Non-Performing Loan (NPL) **1,7%** ↓ 0,1%

Permodalan dan Likuiditas yang Kuat

Loan to Deposit Ratio (LDR) **76,8%**

Rasio Kecukupan Modal (CAR) **29,8%**

Sektor yang terdiversifikasi dengan baik

Kontribusi terhadap total kredit*:

Layanan Keuangan **9%**	Transportasi **6%**	Properti & Konstruksi **6%**	Infrastruktur **5%**	Telekomunikasi **4%**
Minyak Nabati **4%**	Energi Listrik **4%**	Bahan Bangunan **4%**	Distributor & *Retailer* **4%**	Otomotif **4%**

*Sebanyak 50% sisanya memiliki proporsi di bawah 4%

Franchise Perbankan Transaksi yang Kokoh

Rantai Pasok yang Menyeluruh

Supplier — *Principal* — Distributor Besar — Distributor Sedang — *Retailer* — *End Customer*

Diperkuat dengan Kanal yang Terintegrasi dan Terpercaya

1 ***Business Banking*** secara *Online*

2 *Merchant Point-of-Sales* ***(POS)* & Aplikasi *Merchant BCA***

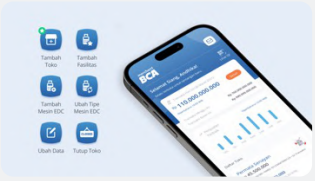

3 Dua Aplikasi ***Mobile Banking* Terkemuka**

Aplikasi *Mobile* generasi baru

Aplikasi *Mobile* versi klasik

4 **1.270 Cabang**

5 **ATM Setor & Tarik**

6 ***Contact Center*** 24/7

Kemampuan Digital yang Andal

Jumlah transaksi *mobile banking & internet banking*

4,1x

dalam 5 tahun

Jumlah pengguna *mobile banking*

1,8x

dalam 5 tahun

Nilai transaksi QRIS

1,9x

YoY

Keberhasilan Dalam Menghimpun Nasabah

Jumlah nasabah

34,3 juta

3,6% YoY

Giro & Tabungan (CASA)

Rp1.045,2

triliun

83,7%

terhadap Total Dana Pihak Ketiga

Kanal *Online* Mencetak Rekor Tertinggi

Mobile & Internet Banking

Jumlah Transaksi

37,5

miliar

18,8% YoY

Nilai Transaksi

32.566

triliun

15,2% YoY

Melayani Beragam Nasabah Melalui *Multi-Channel* Terintegrasi yang Dilengkapi dengan Berbagai Fitur

myBCA & BCA Mobile
Aplikasi *mobile banking* untuk melayani kebutuhan transaksi nasabah lintas generasi

Poket Valas
Kantong dana untuk bertransaksi dengan pilihan 18 mata uang asing

Fitur Investasi di MyBCA
Fitur *wealth management* untuk berinvestasi reksadana, obligasi, SBN dll secara *online*

Pemrek Online
Kemudahan pembukaan rekening secara *online* via myBCA dan BCA mobile

QRIS
Metode transaksi QR secara nasional maupun *cross-border* yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

Contactless
Payment menggunakan kartu kredit dan kartu debit jadi lebih nyaman dan cepat di EDC BCA

Ocean
Platform digital terintegrasi yang dirancang untuk menyatukan berbagai layanan perbankan BCA dan solusi mitra bisnis ke dalam satu platform terpusat.

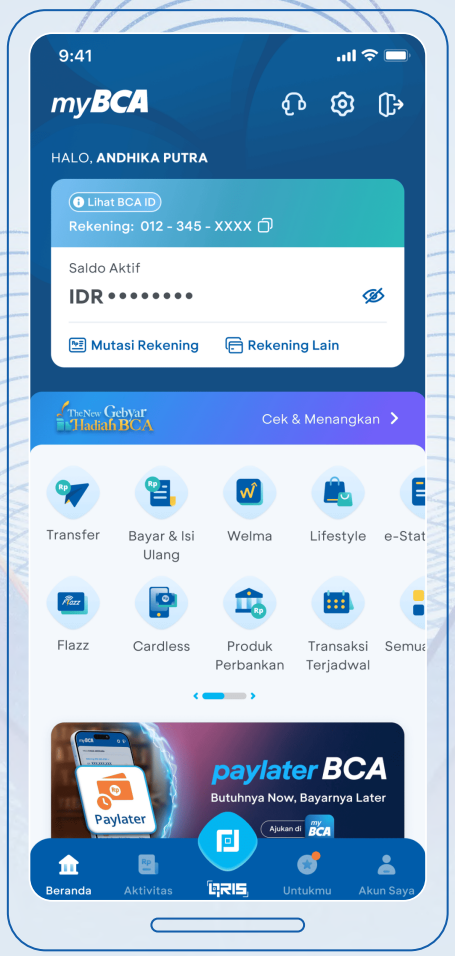

myBCA Smartwatch
Akses myBCA melalui *smartwatch* yang digunakan dengan beberapa fitur seperti cek info saldo, cek mutasi, serta transaksi *cardless* dan QRIS

Halo BCA
Aplikasi pendukung Halo BCA *contact center* yang *online* 24/7

myBCA Bisnis
Layanan *internet banking* bagi nasabah bisnis yang dapat digunakan pada berbagai perangkat untuk melakukan transaksi, otorisasi, cek status, dan berbagai kebutuhan manajemen kas lainnya.

Merchant BCA
Aplikasi untuk mengakses layanan bagi *merchant* secara mudah, mulai dari *on boarding*, serta koneksi dengan jaringan ekstensif EDC/QR

KlikBCA
Layanan *internet banking* untuk nasabah individual atau bisnis

EDC APOS BCA
Perangkat *payment point* berbasis Android

ATM Setor Tarik
Mesin ATM yang menawarkan penarikan dan penyetoran dana tunai

New Branch Model
Layanan kantor cabang secara tatap muka dan digital (*hybrid branch banking*)

OneKlik
Fasilitas pembayaran *online* pada aplikasi *co-partner*

BI-Fast
Kanal transfer, *real time*, 24/7, yang distandardisasi oleh Bank Indonesia

Aplikasi KeyBCA
Token KeyBCA digital yang memungkinkan nasabah untuk melakukan otorisasi transaksi melalui *smartphone*

Flazz
Kartu transaksi multifungsi dengan teknologi *chip* RFID (*Radio Frequency Identification*) untuk proses pembayaran secara nontunai

Paylater BCA
Fasilitas kredit yang dapat digunakan sebagai alternatif pembayaran melalui *scan* QRIS di aplikasi myBCA

eBranch BCA
Aplikasi pendukung untuk layanan perbankan di kantor cabang

Pencapaian dan Ikhtisar Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi

KINERJA KEBERLANJUTAN YANG SOLID BERDAMPAK PADA NILAI PERUSAHAAN

Dalam triliun rupiah

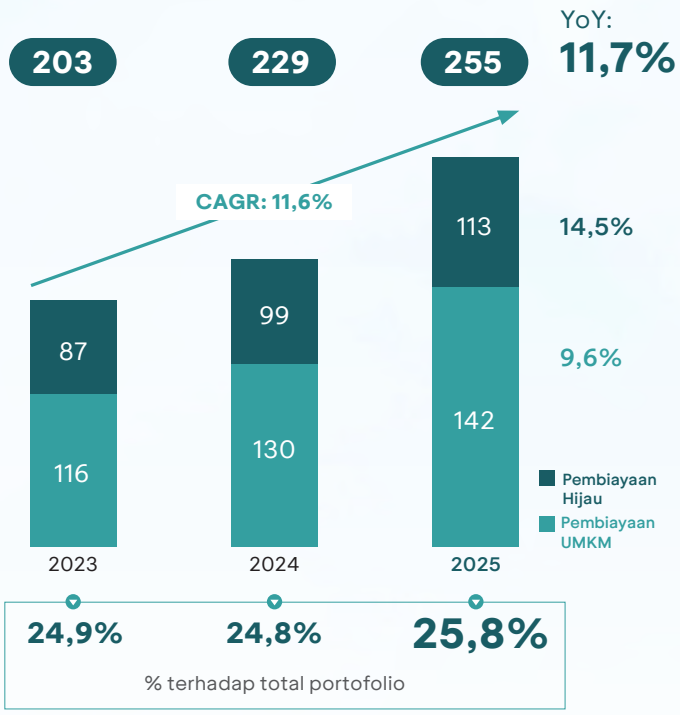

Mendukung Pencapaian TPB

PEMBIAYAAN & INVESTASI HIJAU

Pembiayaan Energi Baru Terbarukan

Total Kapasitas

323 MW
Outstanding **Rp6,2 triliun**

Pembiayaan *Sustainability-Linked Loan* (SLL)

Outstanding

Rp2.705
miliar

Mengambil bagian dalam pengembangan ekosistem kendaraan listrik Indonesia

Outstanding

Rp3.609
miliar

Pembelian obligasi hijau menuju penerapan Keuangan Berkelanjutan

Obligasi Sukuk Hijau

Rp1.839
miliar

Pembiayaan Kelapa Sawit Berkelanjutan

Sertifikasi pembiayaan kelapa sawit	2024	2025
Tersertifikasi ISPO dan RSPO	32	28
Tersertifikasi RSPO	20	18
Tersertifikasi ISPO	16	34
# debitur korporasi sektor kelapa sawit Bersertifikat	**68**	**80**
% outstanding kredit sektor kelapa sawit yang terverifikasi	**69%**	**70%**

DUKUNGAN SOSIAL & KEBERLANJUTAN PADA UMKM

Bangga Lokal

Total
1.615
merchant

Total Penjualan
Rp603
miliar

UMKM Fest

Total
1.400
UMKM

Debitur UMKM Perempuan

Total Debitur
43
ribu

Outstanding
Rp18,2
triliun

Kinerja Lingkungan

MENGUKUR DAN MENGELOLA JEJAK KARBON

Total emisi operasional

298.067
Ton CO_2e

Total emisi pembiayaan (2024)

37,4
juta Ton CO_2e

Cakupan penghitungan emisi GRK

100%
operasional dan portfolio kredit produktif

Intensitas Emisi Cakupan 1 & 2

(Ton CO_2e/miliar Rupiah pendapatan operasional)

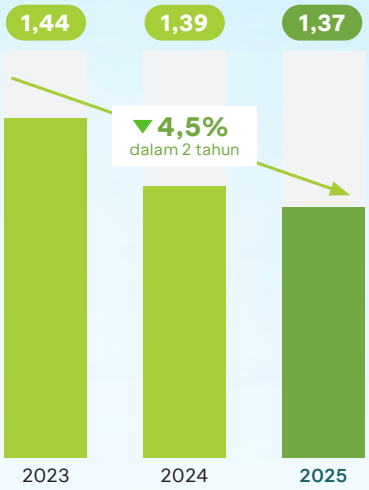

IDXCarbon
Indonesia Carbon Exchange

96.500
Ton CO_2e

Berpartisipasi dalam perdagangan IDX Carbon

UPAYA MENUJU OPERASI RAMAH LINGKUNGAN

Potensi Penghindaran Emisi Karbon

Ton CO_2e

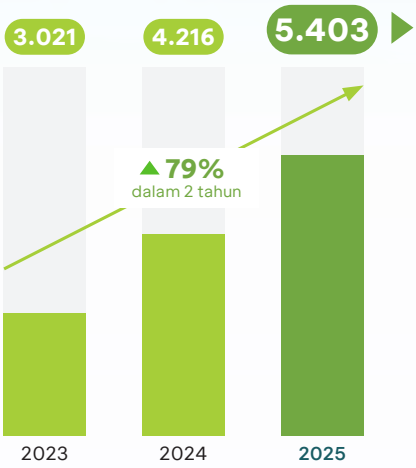

Produk dan Solusi Perbankan Digital
3.140
Ton CO_2e

Gedung Ramah Lingkungan
1.033
Ton CO_2e

Pengelolaan Limbah & Inisiatif Daur Ulang
1.047
Ton CO_2e

Konservasi Keanekaragaman Hayati
183
Ton CO_2e

Transaksi dilakukan secara digital
99,8%

Penurunan intensitas energi
11,7%
YoY

Limbah dikelola
656,8
Ton

Penanaman
51.000
bibit pohon

Mendukung Pencapaian TPB

Kinerja Sosial

MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL

Total Pekerja BCA **26.435**

Pekerja Perempuan	Manajer Perempuan
61,1%	61,6%

Skor Team Engagement (skala 5)	Persentase Perputaran Pekerja	Persentase Ketidakhadiran
4,67	3,4%	1,2%

meningkatkan keunggulan layanan

Total pengaduan pelanggan diterima

>1,1 juta

Pengaduan terselesaikan

97,7%

Tingkat penyelesaian pengaduan *whistleblowing*

98,2%

GALLUP Global Customer Engagement

91 Persentil

Indeks Customer Engagement (CE)

4,78 / 5,0

Indeks Branch Service Quality (BSQ)

4,88 / 5,0

MENCIPTAKAN NILAI TAMBAH UNTUK MASYARAKAT

bakti BCA untuk Indonesia

Rp159,5 miliar dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan disalurkan

UMKM dan Desa Bakti BCA

28 Desa Bakti BCA

194 jenis pembinaan desa wisata

1.593 orang tenaga kerja terserap di Desa Binaan Bakti BCA

>5.000 total peserta pembinaan UMKM

Rp110,9 miliar potensial nilai ekspor UMKM binaan Bakti BCA

Bakti Kesehatan

815 pasien operasi katarak

2.100 kantong darah dalam program donor darah

6.070 Bayi penerima intervensi gizi (2023 - 2025)

10.468 masyarakat mendapatkan subsidi layanan kesehatan di klinik Bakti BCA

Bakti Pendidikan

700 penerima Beasiswa Bakti BCA

15 sahabat disabilitas mendapatkan pelatihan MUA dan sertifikat BNSP

>169.000 peserta edukasi literasi keuangan

32 Sekolah Binaan Bakti BCA

Bakti Lingkungan

24.161 tukik dilepasliarkan

6 orang utan direhabilitasi

11 titik restorasi mata air

Bakti Budaya

32 peserta pembinaan wastra warna alam

>Rp367 juta tambahan pendapatan penenun binaan wastra warna alam

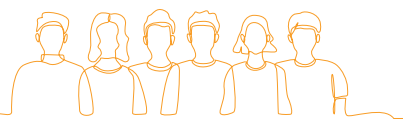

Mendukung Pencapaian TPB

Kinerja Tata Kelola

MENJAMIN TATA KELOLA YANG RESILIEN

ASEAN Corporate Governance
Scorecard Rating

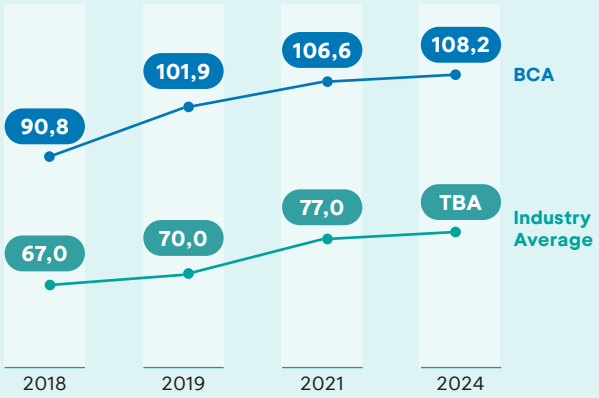

MSCI Indonesia Index
Top 10 Constituents

MSCI ESG RATINGS

A

CCC	B	BB	BBB	A	AA	AAA

Annual Report Award
Komite Nasional Kebijakan Governansi

Juara Umum ARA 2024

ANNUAL REPORT AWARD 2024

- Juara Umum Gopublik Keuangan
- Juara Umum Klaster Rp5 triliun
- Juara 1 Non BUMN/Non BUMD Gopublik Keuangan

LSEG
ESG Scores

Score 84
Top 25%
Global

LSEG DATA & ANALYTICS

S&P Global
CSA Score

Score 62
Rank percentile 87th

S&P Global

FTSE4 Good ASEAN 5 Index
Top 10 Constituents

FTSE4Good

Sertifikasi IT dan Keamanan Data

ISO/IEC 27001:2013
Data center operation services

ISO/IEC 27001:2022
IT security management system

ISO/IEC 9001:2015
Data center network services

ISO/IEC 27701:2019
Data privacy & security management system

ISO/IEC 20000-1:2018
Data center system

PCI DSS 3.2.1
Payment card data security

IDX Indonesia Stock Exchange

KEHATI

BCA constituents of

- IDX ESG Leaders Index
- SRI – KEHATI Index
- ESG Quality 45 IDX – KEHATI
- ESG Sector Leaders IDX – KEHATI

The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Corporate Governance Award

16 The Th IICD CORPORATE GOVERNANCE CONFERENCE AND AWARD

Leadership in Corporate Governance

Mendukung Pencapaian TPB

16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH

Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2025	2024	2023	2022	2021
Posisi Keuangan					
Total Aset	1.586.829	1.449.301	1.408.107	1.314.732	1.228.345
Total Aset Produktif	1.479.307	1.354.435	1.266.223	1.173.144	1.125.418
Total Kredit[1]	992.901	921.878	810.392	711.262	636.987
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank-Bank Lain, dan Efek-efek	424.520	388.316	410.351	434.237	458.163
Total Liabilitas	1.305.141	1.186.467	1.165.570	1.093.550	1.025.496
Dana Pihak Ketiga[2]	1.249.044	1.133.612	1.101.673	1.039.718	975.949
CASA (*Current Account Saving Account*)	1.045.239	923.977	884.641	847.938	767.012
Giro	434.453	361.883	348.457	323.924	285.640
Tabungan	610.786	562.094	536.184	524.014	481.373
Deposito	203.805	209.635	217.032	191.780	208.937
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	6.014	5.899	11.700	9.253	10.993
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	-	-	-	-	482
Obligasi Subordinasi	65	500	500	500	500
Total Ekuitas	281.688	262.835	242.538	221.182	202.849
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	112.006	106.552	96.728	83.981	75.430
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	85.548	82.264	74.938	63.863	55.987
Pendapatan dan Bunga Asuransi Bersih	145	1.356	1.235	1.095	841
Pendapatan Operasional selain Bunga	26.313	22.932	20.555	19.024	18.602
Beban Operasional	(36.734)	(36.300)	(35.492)	(30.200)	(28.346)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(4.011)	(2.034)	(1.056)	(3.314)	(8.243)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	71.261	68.218	60.180	50.467	38.841
Laba Bersih	57.563	54.851	48.658	40.756	31.440
Pendapatan Komprehensif Lainnya	1.346	(345)	(1.106)	(3.323)	427
Total Laba Komprehensif	58.909	54.506	47.552	37.433	31.867
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	57.537	54.836	48.639	40.736	31.423
Kepentingan Non-Pengendali	26	15	19	20	17
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	58.882	54.493	47.534	37.413	31.849
Kepentingan Non-Pengendali	27	13	18	19	18
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)[4]	467	445	395	330	255
Rasio Keuangan[5]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[6]	29,8%	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%
CAR *Tier* 1	28,6%	28,2%	28,3%	24,8%	24,7%
CAR *Tier* 2	1,1%	1,1%	1,1%	1,0%	1,0%
Aset Tetap Terhadap Modal	14,5%	14,7%	15,7%	16,3%	15,9%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,0%	1,0%	1,0%	0,9%	1,1%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,8%	0,9%	0,9%	0,8%	1,0%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,1%	2,5%	2,7%	3,0%	3,0%

	2025	2024	2023	2022	2021
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) – bruto[7]	1,7%	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%
Rasio Kredit Bermasalah (Non Performing Loans - NPL) - neto	0,7%	0,6%	0,6%	0,6%	0,8%
Loan at Risk (LAR)[8]	4,8%	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[9]	3,9%	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[10]	23,3%	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[11]	5,7%	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%
Cost to Income Ratio – CIR[12]	30,7%	31,3%	33,9%	34,9%	34,8%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,6%	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio* – LDR)[13]	76,8%	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi)[14]	79,9%	81,5%	73,2%	68,4%	65,0%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* - NSFR) (konsolidasi)[15]	159,9%	157,3%	168,6%	171,1%	180,7%
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga (konsolidasi)	83,7%	81,5%	80,3%	81,6%	78,6%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (konsolidasi)	463,3%	451,4%	480,6%	494,4%	505,5%
Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi)	82,2%	81,9%	82,8%	83,2%	83,5%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* – LCR)[16]	310,8%	323,0%	357,8%	393,5%	396,3%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	4,6%	5,0%	6,4%	7,5%	3,2%
b. GWM Valuta Asing	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%	2,0%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,1%	0,3%	0,1%	0,1%	0,1%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	43.476	41.321	38.258	34.680	28.505
Jumlah Cabang	1.270	1.264	1.258	1.247	1.242
Jumlah ATM	20.163	19.543	19.047	18.268	18.034
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	37.644	36.401	33.822	30.552	24.577
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	5.157	4.966	4.634	4.379	4.112

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.
2. Termasuk dana simpanan syariah.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/ POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang telah beberapa kali diamandemen, terakhir dengan POJK No.27 tahun 2022.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar
9. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.
10. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal Tier 1.
11. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
12. Pendapatan operasional termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari transaksi perdagangan dan valuta asing sesuai standar akuntansi dan perhitungan internal.
13. Dihitung dari total kredit non bank dibagi dengan dana pihak ketiga.
14. Rasio RIM sesuai Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018 yang telah beberapa kali diubah dan terakhir dengan Peraturan BI Nomor 24/16/PBI/2022.
15. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017
16. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Kinerja Saham BCA Periode 2021-2025

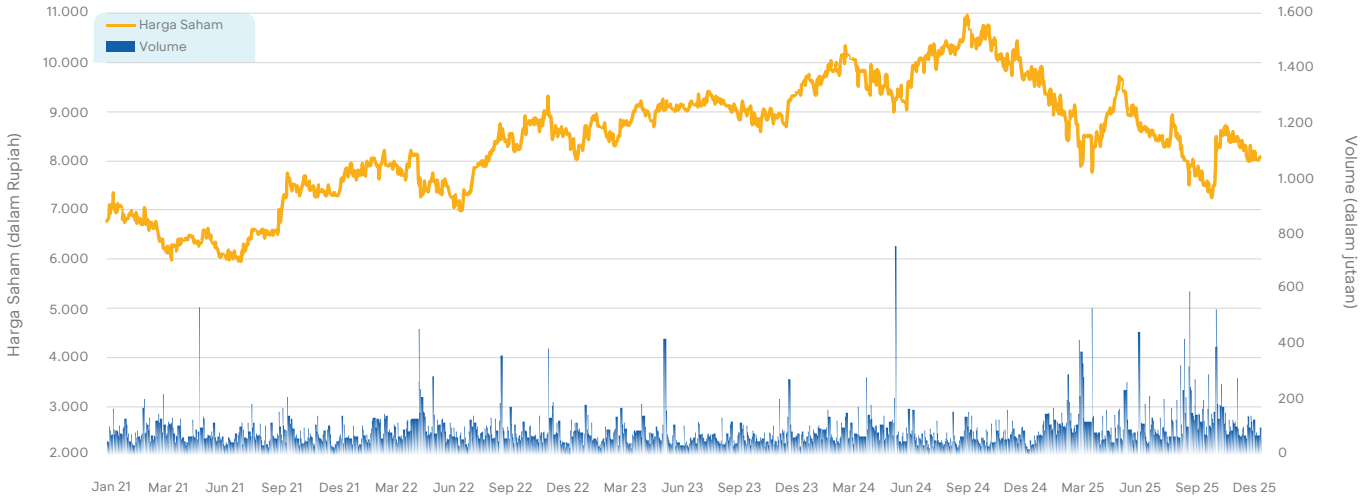

	2025	2024	2023	2022	2021
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	9.925	10.950	9.450	9.400	8.250
Harga Terendah (dalam Rupiah)	7.225	8.775	8.000	7.000	5.905
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	8.075	9.675	9.400	8.550	7.300
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	995	1.193	1.159	1.054	900
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)*	467	445	395	330	255
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)*	2.288	2.131	1.966	1.794	1.645
P/E (x)	17,3	21,7	23,8	25,9	28,6
P/BV (x)	3,8	4,5	4,8	4,8	4,4

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021
Sumber: Bloomberg

Harga, Volume, dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2021 - 2025

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam rupiah)	Terendah (dalam rupiah)	Penutupan (dalam rupiah)		
2025	I	9.925	7.625	8.500	7.403.244	1.047.838
	II	9.800	7.275	8.675	5.856.434	1.069.411
	III	8.975	7.475	7.625	8.778.752	939.972
	IV	8.750	7.225	8.075	8.691.441	995.446
2024	I	10.400	9.300	10.075	4.534.247	1.241.996
	II	10.100	8.775	9.925	5.896.590	1.223.505
	III	10.950	9.800	10.325	4.346.292	1.272.815
	IV	10.875	9.550	9.675	4.388.680	1.192.686
2023	I	8.950	8.000	8.750	4.979.844	1.078.657
	II	9.325	8.650	9.150	3.976.118	1.127.967
	III	9.450	8.825	8.825	4.051.111	1.087.902
	IV	9.450	8.600	9.400	4.723.425	1.158.785
2022	I	8.300	7.300	7.975	5.039.634	983.119
	II	8.250	7.250	7.250	6.308.537	893.744
	III	8.875	7.000	8.550	5.833.306	1.054.002
	IV	9.400	8.125	8.550	5.522.982	1.054.002
2021	I	7.380	6.145	6.215	5.619.018	766.154
	II	6.620	5.980	6.025	5.237.765	742.732
	III	7.000	5.905	7.000	4.458.440	862.925
	IV	8.250	6.710	7.300	4.842.602	899.908

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA 2021-2025*

	2025	2024	2023	2022	2021
Modal Dasar					
Jumlah Saham	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000	440.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000	316.724.950.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000	123.275.050.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Dividen Tunai BCA 2021-2025*

	2025	2024	2023	2022	2021
Laba Bersih per Saham (Rp)	467	445	395	330	255
Dividen Tunai per Saham (Rp)	**n.a**	**300,0**	**270,0**	**205,0**	**145,0**
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	n.a	36.982.515.000.000	33.284.263.500.000	25.271.385.250.000	17.874.882.250.000
Dividen Interim (Rp)	55,0	50,0	42,5	35,0	25,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	2 Des 2025	20 Nov 2024	1 Des 2023	1 Des 2022	16 Nov 2021
Pasar Tunai	4 Des 2025	22 Nov 2024	5 Des 2023	5 Des 2022	18 Nov 2021
Tanggal Pencatatan	4 Des 2025	22 Nov 2024	5 Des 2023	5 Des 2022	18 Nov 2021
Tanggal Pembayaran	22 Des 2025	11 Des 2024	20 Des 2023	20 Des 2022	7 Des 2021
Dividen Final (Rp)	n.a	250,0	227,5	170,0	120,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	n.a	20 Mar 2025	22 Mar 2024	28 Mar 2023	25 Mar 2022
Pasar Tunai	n.a	24 Mar 2025	26 Mar 2024	30 Mar 2023	29 Mar 2022
Tanggal Pencatatan	n.a	24 Mar 2025	26 Mar 2024	30 Mar 2023	29 Mar 2022
Tanggal Pembayaran	n.a	11 Apr 2025	4 Apr 2024	14 Apr 2023	19 Apr 2022
Dividend Payout Ratio	n.a	67,4%	68,4%	62,0%	56,9%

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

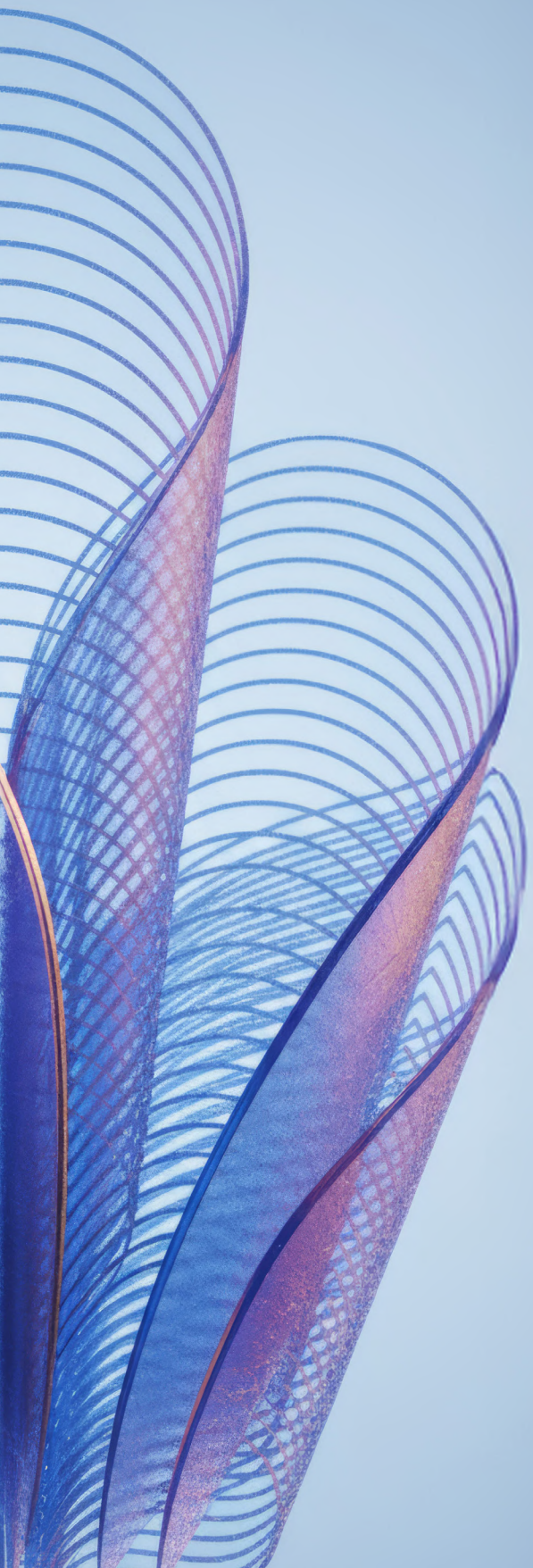

01

Laporan *Manajemen*

Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur

Laporan Direksi

“Kinerja yang solid disertai dengan investasi berkelanjutan pada teknologi dan jaringan”

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

BCA mencatatkan kinerja yang solid untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2025 dengan laba tumbuh secara positif, serta diiringi dengan investasi berkelanjutan pada teknologi dan jaringan. Di tengah fluktuasi kondisi bisnis, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada para pemegang saham mencapai Rp57,5 triliun, meningkat 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya, disertai dengan tingkat pengembalian atas dana pemegang saham yang relatif tinggi sebesar 23,3%.

Tahun 2025 telah diwarnai dengan meningkatnya ketegangan perdagangan global sehingga berpengaruh kepada dunia usaha. Dampak ketegangan tersebut terasa di berbagai negara, tetapi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang baik didukung oleh besarnya kontribusi perekonomian domestik dan program-program perdagangan bilateral. Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi melalui peluncuran program makanan bergizi gratis, pembangunan tiga juta rumah dan pembentukan Koperasi Merah Putih untuk pemberdayaan desa, sementara lembaga pengelola dana negara Danantara menyusun pelaksanaan program-program strategis nasional.

Di saat yang bersamaan, Bank Sentral (Bank Indonesia) mengambil langkah akomodatif guna menopang pertumbuhan ekonomi dengan memangkas suku bunga acuan sebesar 125 basis poin pada tahun 2025 menjadi 4,75%. Kementerian Keuangan menyuntikkan likuiditas ke dalam sistem perbankan untuk mendukung sektor riil. Secara umum Indonesia berhasil menjaga stabilitas sistem keuangan serta menggerakan pertumbuhan ekonomi.

Di tengah keadaan tersebut, BCA berhasil mencatatkan kinerja bisnis yang positif di tahun 2025. Pertumbuhan dana CASA relatif tinggi, meningkat 13,1% secara tahunan, dan ekspansi kredit mencapai 7,7%. Biaya operasional terkelola dengan baik, sementara volume transaksi perbankan terus meningkat di berbagai kanal. Pada akhir tahun, BCA berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target-target keuangan utama seperti yang diuraikan di bawah ini.

Ikhtisar Kinerja BCA di tahun 2025

Kategori Keuangan	Target 2025	Realisasi
Pertumbuhan Kredit	6%-8%	7,7%
Cost to Income Ratio (CIR)	33%-34%	30,7%
Return on Asset (ROA)	3,6%-3,8%	3,9%
Return on Equity (ROE)	21%-23%	23,3%

STRATEGI PRIORITAS

BCA senantiasa menjadi organisasi yang berorientasi pada nasabah sebagai landasan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Kepercayaan nasabah dan komitmen terhadap keunggulan layanan tercermin dari basis nasabah yang terus meningkat. BCA meluncurkan produk dan layanan secara berkelanjutan dan inovatif baik pada jaringan *online* maupun *offline*, yang memperkuat posisi sebagai bank dengan ekosistem *hybrid* terkemuka yang mengintegrasikan platform digital, jaringan fisik dan kemitraan.

Kami melihat pengguna *mobile banking* terus meningkat, didukung oleh dua aplikasi andalan: 'BCA mobile' yang populer karena kesederhanaannya, dan 'myBCA' yang menawarkan fitur-fitur terkini. Jumlah pengguna myBCA meningkat pesat, tercatat naik dua kali lipat dibanding tahun lalu. Namun di tengah maraknya tren digitalisasi, BCA tetap mempertahankan layanan kantor cabang guna mendukung transaksi tunai dan layanan tatap muka, untuk memberikan pendekatan *customer relationship* tetap seimbang. Selain itu, *contact center* nasabah kami yaitu 'Halo BCA', yang berfungsi sebagai pemerkokoh komunikasi garda depan serta memberikan dukungan terhadap nasabah untuk memastikan para nasabah mendapatkan layanan perbankan yang andal.

Untuk memperkuat ekosistem, BCA memperluas kemitraan strategis dan menjajaki komunitas yang belum terjangkau. BCA memastikan keselarasan dengan inisiatif regulator melalui kehadiran fitur transfer dana melalui 'BI-FAST' dan metode pembayaran & transfer melalui kode QR 'QRIS' yang meningkatkan interoperabilitas serta mendorong pertumbuhan transaksi. Bagi nasabah bisnis, BCA menawarkan platform *online* generasi baru 'Ocean' dan 'myBCA Bisnis' dan diiringi dengan jaringan EDC yang semakin luas. 'Ocean' adalah platform digital terintegrasi yang dirancang untuk menyatukan berbagai layanan perbankan BCA dan solusi mitra bisnis ke dalam satu platform terpusat.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara komprehensif, BCA senantiasa memperkaya penawaran produk investasi yang dapat diakses secara *offline* maupun *online*. Layanan BCA juga diperkuat oleh berbagai produk dan layanan anak perusahaan termasuk perbankan Syariah (BCA Syariah), perbankan digital (BCA Digital), asuransi umum (BCA Insurance), asuransi jiwa (BCA Life), pialang dan penjaminan sekuritas (BCA Sekuritas), dan pembiayaan otomotif (BCA Finance).

Kombinasi antara berbagai kanal transaksi yang andal dengan produk dan layanan yang diperkaya secara berkelanjutan, mendorong pertumbuhan volume transaksi dan memperluas basis nasabah. BCA mencatat pertumbuhan basis nasabah sebesar hampir dua kali lipat selama lima tahun terakhir menjadi sekitar 34 juta. Kami membukukan pertumbuhan volume transaksi sebesar 16,5% dibandingkan tahun lalu, sehingga dana inti CASA naik secara signifikan 13,1% YoY mencapai Rp1.045,2 triliun pada akhir tahun 2025 dengan suku bunga yang tetap relatif stabil.

Dalam hal pemberian kredit, BCA tetap berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pinjaman di semua segmen, mulai dari korporasi, komersial, UKM, dan konsumen. Pada tahun 2025, total portofolio pinjaman tumbuh sebesar 7,7% secara tahunan mencapai Rp 992,9 triliun. Pinjaman korporasi mencapai 48,2% dari total portofolio, diikuti oleh pinjaman konsumen (22,6%), pinjaman komersial (14,8%), dan pinjaman UKM (13,2%). Untuk pembiayaan syariah, meskipun nilainya lebih kecil pada kisaran Rp13,2 triliun, berhasil mencatatkan pertumbuhan yang tinggi sebesar 23,1%. Terkait dengan Keuangan Berkelanjutan, portofolio kredit naik sebesar 11,7% menjadi Rp255,4 triliun triliun yang mewakili 25,8% dari total pinjaman.

Sepanjang 2025, kami tetap optimis namun berhati-hati dalam meningkatkan portofolio pinjaman sejalan dengan dinamika lingkungan usaha. Kami senantiasa disiplin dalam melakukan diversifikasi pertumbuhan kredit bisnis diantaranya mencakup sektor utilitas, telekomunikasi, teknologi informasi, keuangan, serta makanan dan minuman.

Industri perbankan mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel, baik UKM maupun konsumen. Disiplin dalam penerapan prinsip kehati-hatian perbankan adalah suatu keharusan. Khususnya pada pinjaman otomotif, industri perbankan mencatat penurunan nilai agunan dengan hadirnya kendaraan listrik dengan harga yang lebih rendah. Terlepas dari turunnya kualitas aset, secara keseluruhan rasio pinjaman bermasalah (NPL) dan rasio pinjaman berisiko (LAR) BCA tetap terkendali disertai dengan pencadangan penurunan nilai kredit yang memadai. Secara garis besar dalam jangka panjang, BCA senantiasa menjajaki peluang di seluruh segmen, mengoptimalkan *insight* berbasis data dengan tetap menerapkan manajemen risiko yang kuat.

Untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan membangun organisasi yang semakin tangguh untuk masa depan, BCA melakukan investasi signifikan pada tenaga kerja dan TI secara berkesinambungan. Karyawan baru dan staf menjalani pelatihan yang komprehensif, *upskilling*, dan *reskilling* untuk membekali mereka dengan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mendukung kinerja BCA. Dengan mayoritas karyawan berusia di bawah 35 tahun, berbagai inisiatif dirancang untuk menyiapkan pemimpin masa depan yang akan mengembangkan dan mempertahankan BCA sebagai bank pilihan.

Secara paralel, BCA berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan teknologi khususnya guna meningkatkan layanan digital dan memperkuat sistem keamanan. *Core system* dan infrastruktur terus dimodernisasi untuk meningkatkan kecepatan dan keamanan transaksi. Besarnya investasi TI termasuk investasi strategis pada *data center*, menegaskan komitmen BCA untuk berada di posisi terdepan dalam teknologi perbankan. Kami mengimplementasikan teknologi modern, seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML). BCA memanfaatkan AI untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, memperkaya pengalaman pelanggan sekaligus meningkatkan deteksi penipuan. AI juga digunakan sebagai *coding assistant* untuk mempercepat pengembangan TI serta mengurangi risiko dan biaya. Kami percaya bahwa sumber daya manusia yang solid serta teknologi yang unggul akan menopang BCA dalam menyediakan layanan yang aman, andal dan prima guna mendukung kinerja unggul yang berkelanjutan.

KOMITMEN TERHADAP LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Pada tahun 2025, BCA memperluas kebijakan pemberian pinjaman yang bertanggung jawab dengan menambahkan sektor minyak & gas di samping lima sektor sensitif terhadap LST yang sudah ada, yaitu minyak sawit; pertambangan batubara; pembangunan jalan tol; kehutanan; semen & baja dasar. Analisis risiko iklim kini juga telah terintegrasi ke dalam kerangka *enterprise risk management*. BCA melakukan pemetaan risiko iklim, *stress testing*, dan mengintegrasikan penilaian risiko perubahan iklim ke dalam proses pengambilan keputusan kredit untuk meningkatkan ketahanan portofolio terhadap peristiwa ekstrem terkait dengan iklim.

Kami turut prihatin dan menyampaikan belasungkawa atas bencana banjir yang terjadi di Sumatra. BCA memberikan dukungan pemulihan masyarakat pasca bencana dengan menyalurkan air, makanan, dan obat-obatan. BCA juga menegaskan komitmen terhadap agenda nasional tentang transisi menuju rendah karbon dengan mendukung target *Net Zero Emission* sesuai dengan sasaran Pemerintah, yaitu mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060. BCA secara konsisten menekankan aktivitas usaha yang ramah lingkungan melalui efisiensi energi di kantor cabang, proses digitalisasi, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan mendukung konservasi alam.

Sebagai wujud korporasi yang bertanggung jawab sosial, BCA senantiasa mendukung program Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada 2025, kami meluncurkan program perumahan terjangkau tanpa subsidi, menjadikan BCA sebagai pelopor di antara bank swasta. Secara keseluruhan, BCA berkomitmen untuk mematuhi penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG). BCA secara berkala mengevaluasi dan memperkuat struktur pengawasan, kebijakan internal, dan prosedur untuk memastikan integritas, transparansi, dan akuntabilitas di seluruh lini bisnis. Informasi lebih lanjut tentang program dan pelaksanaan GCG tersedia dalam Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam laporan ini pada halaman 228-450 dan Laporan Keberlanjutan 2025 kami.

PERAN DIREKSI DALAM MERUMUSKAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Direksi memainkan peran sentral dalam membentuk strategi dan kebijakan BCA untuk memastikan keselarasan dengan Visi dan Misi Bank. Direksi menetapkan arah strategis yang jelas dan berkolaborasi dengan semua unit bisnis untuk mengembangkan rencana bisnis yang komprehensif, serta didukung oleh perangkat pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk mendorong pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI) serta memastikan keselarasan pelaksanaan inisiatif di seluruh unit bisnis. Implementasi strategi dipantau melalui tinjauan berkala dan komunikasi berkelanjutan dengan unit bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan anak perusahaan. Penyesuaian akan dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memperkuat kerja sama tim dan memastikan pelaksanaan rencana bisnis Bank yang efektif.

KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi didukung oleh tujuh komite khusus, yaitu Asset & Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee, Integrated Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, di mana seluruhnya memainkan peran penting dalam memastikan tata kelola yang efektif dan eksekusi strategis. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau dan menyelaraskan program kerja dengan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan persyaratan regulator. Sepanjang tahun, seluruh komite di bawah Direksi telah melaksanakan mandatnya dengan baik, sehingga memungkinkan Direksi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memperkuat ketahanan operasional dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

SUKSESI MANAJEMEN

Sepanjang 2025, terdapat beberapa perubahan manajemen BCA sebagaimana telah mendapat persetujuan dalam RUPST yang diselenggarakan pada 12 Maret 2025. RUPST menerima pengunduran diri dari Bapak Djohan Emir Setijoso sebagai Presiden Komisaris, efektif per 1 Juni 2025. Secara bersamaan, Bapak Jahja Setiaatmadja diberhentikan dengan hormat dari jabatannya sebagai Presiden Direktur dan diangkat sebagai Presiden Komisaris.

Merupakan sebuah kehormatan bagi saya untuk memimpin BCA sebagai Presiden Direktur. Setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur, dalam peran baru ini, saya berkomitmen untuk memperkuat posisi BCA di industri keuangan dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bapak John Kosasih, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial dan UKM sejak 2021, diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur yang baru. Selain itu, kami menyambut anggota baru Direksi, yaitu Bapak Hendra Tanumihardja, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Transaction Banking Partnership Solution Development. Seluruh perubahan tersebut berlaku efektif per 1 Juni 2025 dan telah memperoleh persetujuan dari OJK.

PROSPEK BISNIS DAN PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

BCA dan anak perusahaan berkomitmen untuk tumbuh seiring dengan prospek ekonomi jangka panjang Indonesia. BCA menetapkan target berikut untuk tahun 2026:

Kategori Keuangan	Target 2026
Pertumbuhan Kredit	8%-10%
Cost to Income Ratio (CIR)	31%-33%
Cost of Credit (COC)	0,4%-0,5%
Return on Asset (ROA)	3,5%-3,7%
Return on Equity (ROE)	21,5%-23,5%

Neraca keuangan yang solid merupakan aset berharga kami untuk menangkap berbagai peluang pertumbuhan ke depan, sekaligus dalam menghadapi volatilitas pasar sebagai tantangan utama. BCA akan memantau tren kualitas aset di sistem perbankan, dinamika pasar, serta menyesuaikan asumsi bisnis sesuai kondisi yang berkembang, serta senantiasa menerapkan tata kelola risiko yang kuat.

Untuk mendukung imbal hasil pemegang saham dan kestabilan pasar modal domestik, BCA telah melaksanakan dua program pembelian kembali saham *(share buyback)* pada tahun 2025. Program *buyback* pertama dengan nilai maksimal Rp1 triliun, meliputi pembelian kembali saham perusahaan sendiri pada periode Maret 2025 hingga Juni 2025. Program *buyback* kedua dilaksanakan pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026, dengan nilai maksimal Rp5 triliun. Total pembelian saham kembali dari kedua program *buyback* tersebut mencapai sebesar Rp3,3 triliun atau 399 juta lembar saham telah dibeli kembali. Program *buyback* tersebut mendukung pertumbuhan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) Bank.

KEMITRAAN DAN KEPERCAYAAN UNTUK MASA DEPAN YANG BERKELANJUTAN

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para nasabah, karyawan, mitra bisnis, serta regulator, seperti Bank Indonesia (BI) dan OJK atas kepercayaan dan kerja sama yang berkesinambungan.

Direksi juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada Dewan Komisaris atas arahan serta nasihat strategis yang telah memperkuat tata kelola dan berkontribusi dalam menentukan arah strategis perusahaan. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Bapak D.E. Setijoso atas kontribusi dan teladannya selama masa jabatan beliau sebagai Presiden Komisaris. Selain itu, Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Jahja Setiaatmadja atas kepemimpinan beliau yang handal sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011.

Menatap ke depan, BCA berpegang teguh pada komitmen "Senantiasa di Sisi Anda", untuk terus menghadirkan layanan berkualitas, inovasi, dan praktik perbankan yang bertanggung jawab. Terima kasih atas kepercayaan dan kemitraan Anda– mari melangkah bersama dalam meraih pencapaian yang lebih besar.

Jakarta, Februari 2026
Atas nama Direksi,

GREGORY HENDRA LEMBONG
Presiden Direktur

Anggota Direksi

SANTOSO
Direktur

LIANAWATY SUWONO
Direktur

GREGORY HENDRA LEMBONG
Presiden Direktur

FRENGKY CHANDRA KUSUMA
Direktur

SUBUR TAN
Direktur

JOHN KOSASIH
Wakil Presiden Direktur

VERA EVE LIM
Direktur

HARYANTO TIARA BUDIMAN
Direktur

HENDRA TANUMIHARDJA
Direktur

ARMAND WAHYUDI HARTONO
Wakil Presiden Direktur

RUDY SUSANTO
Direktur

ANTONIUS WIDODO MULYONO
Direktur

Jahja Setiaatmadja
Presiden Komisaris

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

"BCA menutup tahun 2025 dengan kinerja keuangan yang solid, serta tetap menjaga komitmen terhadap praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik"

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

BCA mencatatkan kinerja keuangan yang resilien dengan pencapaian imbal hasil atas aset dan imbal hasil atas dana pemegang saham masing-masing sebesar 3,9% dan 23,3%. Laba per saham tercatat sebesar Rp467, 4,9% lebih tinggi dibandingkan dengan Rp445 per saham pada tahun sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan inisiatif strategis, pengelolaan likuiditas yang disiplin serta investasi berkelanjutan atas teknologi dan berbagai *customer touchpoints* untuk memperkokoh model *hybrid banking* BCA.

Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi dan karyawan dalam mempertahankan *funding franchise*, mendorong pertumbuhan kredit berkualitas, dan memperkuat peran BCA sebagai mitra terpercaya nasabah di industri perbankan Indonesia. Kami yakin komitmen BCA terhadap pendekatan *customer-centric* dan tata kelola yang baik akan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dinamika arus modal akibat ketidakpastian kebijakan moneter global telah memberikan tantangan bagi Rupiah. Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi, melalui 5 kali penurunan suku bunga acuan sepanjang tahun 2025 dari 6% menjadi 4,75%. Inflasi tetap terjaga dalam target pemerintah yaitu 2,5 ± 1%, sementara cadangan devisa tetap memadai untuk menghadapi tekanan eksternal. Perekonomian Indonesia tetap resilien dengan pertumbuhan ekonomi riil di kisaran 5% pada 2025, didukung percepatan realisasi belanja fiskal, terutama pada paruh kedua tahun 2025. Program stimulus pemerintah, antara lain berupa bantuan sosial hingga insentif pajak pekerja (PPh DTP) untuk sejumlah industri, diluncurkan untuk menjaga daya beli rumah tangga, terutama bagi kelompok berpenghasilan menengah dan bawah. Sektor perbankan Indonesia tetap kuat dengan posisi permodalan dan likuiditas yang memadai, ditopang penempatan dana pemerintah di sektor perbankan pada semester kedua 2025 serta sejumlah faktor lainnya.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi yang mampu menyikapi dengan cermat berbagai perubahan yang terjadi dan mencapai kinerja keuangan yang baik di tahun 2025. Dengan memanfaatkan *franchise* perbankan transaksi yang kuat, dana CASA meningkat sebesar 13,1%, yang menyumbang 83,7% dari total dana pihak ketiga, sehingga memungkinkan Bank mempertahankan posisi likuiditas yang solid dan mendukung pertumbuhan kredit secara keseluruhan sebesar 7,7%. Pendapatan bunga bersih meningkat 4,0% menjadi Rp 85,5 triliun, mencakup 76,4% dari total pendapatan operasional. Kualitas aset tetap sehat, ditopang praktik disiplin dalam manajemen risiko. Rasio *Loan at Risk* (LAR) dan rasio NPL terjaga dengan baik. BCA mempertahankan disiplin biaya, tercermin dalam Rasio *Cost-to-Income* sebesar 30,7%. Faktor-faktor ini secara kolektif mendukung kinerja keuangan BCA yang solid. Laba bersih setelah pajak mencapai Rp 57,5 triliun, naik 4,9% YoY.

Kami menyadari bahwa pencapaian ini tidak luput dari tantangan, diantaranya memburuknya kualitas aset di industri perbankan, kemajuan teknologi yang pesat, meningkatnya ancaman keamanan siber, preferensi pelanggan yang terus berkembang dan kebutuhan berkelanjutan akan pengembangan *talent*. Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah mengelola tantangan-tantangan tersebut secara efektif serta melaksanakan inisiatif-inisiatif utama sejalan dengan visi jangka panjang BCA.

Sepanjang tahun 2025, BCA terus meningkatkan kemampuan perbankan transaksi melalui peluncuran fitur-fitur baru dan memperkaya *customer experience* di seluruh kanal transaksi. Dengan memanfaatkan basis nasabah yang luas, BCA memperluas ekosistem melalui konektivitas dan kemitraan yang lebih luas, menjangkau nasabah baru dengan tetap mempertahankan keunggulan layanan.

Berbagai investasi difokuskan pada penguatan infrastruktur teknologi informasi (TI), kanal transaksi, keamanan siber, dan sumber daya manusia. Investasi-investasi tersebut memperkuat model bisnis *hybrid* BCA dan merealisasikan komitmen dalam menjaga kelancaran operasional.

BCA senantiasa mencari peluang untuk menumbuhkan kredit di berbagai sektor ekonomi di tengah moderasi kondisi sektor perbankan. Kredit produktif menyumbang mayoritas pertumbuhan kredit BCA pada tahun 2025, yang didukung oleh *data analytics*, pendekatan nasabah secara *targeted*, dan *underwriting* kredit yang berkualitas.

KEBERLANJUTAN DAN LST

Pada tahun 2025, BCA mempertahankan komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan dan aspek - aspek LST di bidang arah strategis perusahaan, kebijakan kredit dan operasional perusahaan yang ramah lingkungan. Portofolio Keuangan Berkelanjutan Bank tumbuh sebesar 11,7% menjadi Rp 255 triliun, mewakili 25,8% dari total pinjaman. Pertumbuhan ini mencerminkan fokus BCA dalam membiayai sektor yang mendukung industri ramah lingkungan dan pembangunan ekonomi inklusif termasuk pemberdayaan usaha kecil dan usaha milik wanita.

BCA mendukung operasional ramah lingkungan dengan pengurangan emisi karbon, melalui inisiatif-inisiatif diantaranya kantor cabang hemat energi, digitalisasi untuk mengurangi penggunaan kertas, pengelolaan sampah dan konservasi alam. Bank juga bekerja sama dengan regulator dan asosiasi industri dalam taksonomi hijau, *stress test* risiko iklim, dan *emission data framework*. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan keberlanjutan dan praktik terbaik di industri.

PENGAWASAN STRATEGI & IMPLEMENTASI BCA

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris aktif mengawasi arah strategi dan pelaksanaannya untuk memastikan Bank tetap berada di jalur menuju pertumbuhan berkelanjutan di tengah berbagai tantangan dan dinamika yang ada. Dewan memberikan masukan pada hal-hal penting, termasuk strategi bisnis, manajemen risiko, audit, dan kepatuhan, sambil terus memantau kemajuan terhadap tujuan jangka panjang. Umpan balik disampaikan melalui tinjauan secara berkala dan dialog berkelanjutan, memungkinkan penyesuaian tepat waktu jika diperlukan.

Dewan Komisaris menyelenggarakan 39 rapat dan 8 rapat gabungan dengan Direksi selama tahun tersebut. Berikut ini rangkuman area diskusi dengan Direksi:

Topik	Tindakan Dewan Komisaris
Strategi & Manajemen Bisnis	• Mengawasi kinerja bisnis dan operasional BCA serta terus memantau kondisi industri perbankan Indonesia di sepanjang tahun 2025, termasuk perkembangan ekonomi makro, isu geopolitik, pergerakan suku bunga, dan persaingan usaha. • Memberikan arahan dan persetujuan terkait pengembangan usaha dan pelaksanaan aksi korporasi seperti pembagian dividen, pembelian kembali saham, dan divestasi anak perusahaan. • Memberikan masukan kepada manajemen tentang optimalisasi likuiditas, distribusi kredit, alokasi dan manajemen aset.
Manajemen Risiko	• Mengarahkan upaya penguatan manajemen risiko kredit dengan melakukan review proses pemberian kredit bagi peminjam berisiko tinggi, termasuk eksposur terhadap sektor komoditas yang berfluktuasi signifikan. • Memberikan arahan dan tinjauan untuk penggunaan surveyor atau penilai independen untuk pinjaman pembiayaan proyek. • Memantau dan menilai profil risiko, penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan struktur permodalan. • Memantau kondisi industri saat ini dan mengidentifikasi potensi peristiwa di masa depan untuk mengantisipasi peningkatan NPL, dan meninjau penghapusan dan kualitas aset. • Memberikan nasihat untuk mendukung kegiatan kehumasan dan kolaborasi media untuk menjaga reputasi perusahaan. • Mengadakan diskusi rutin dengan divisi TI dan Unit Manajemen Risiko untuk memastikan implementasi risiko siber.
Audit & Kepatuhan	• Melakukan diskusi rutin dengan Divisi Kepatuhan terkait penerapan AML, CFT, dan PPPSPM. • Memantau dan mengkaji cakupan audit. • Memantau penilaian audit internal atas kinerja unit kerja dan cabang.

EVALUASI IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN & PENGAMATAN SISTEM *WHISTLEBLOWING*

Dewan Komisaris memastikan bahwa BCA secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di sepanjang tahun 2025, pada aspek transparansi, akuntabilitas, serta kewajaran dalam seluruh aspek operasional. Praktik – praktik ini penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Direksi berkomitmen pada kepatuhan aturan dan praktik terbaik di industri, serta secara proaktif menyempurnakan kerangka kerja tata kelola untuk mengatasi risiko yang muncul dan kondisi pasar yang terus berkembang. Praktik tata kelola BCA mendapatkan peringkat "Sangat Baik" di ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), menegaskan kembali posisinya sebagai salah satu institusi terkemuka secara regional.

Sistem *whistleblowing* BCA menyediakan saluran yang aman dan rahasia bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk melaporkan dugaan kecurangan atau pelanggaran melalui situs web Bank. Diawasi oleh Dewan Komisaris, sistem ini secara berkala disosialisasikan kepada karyawan untuk memastikan *awareness* dan deteksi dini atas risiko, memperkuat komitmen BCA terhadap etika dan tata kelola perusahaan yang baik.

PENILAIAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris didukung oleh empat komite yang berperan penting dalam memperkuat tata kelola di seluruh organisasi: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Masing-masing komite telah memenuhi mandatnya dengan baik sejalan dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Informasi lebih lanjut tentang komite-komite ini tersedia di bagian Tata Kelola Perusahaan dari laporan ini, halaman 316-340.

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2025, saya merasa terhormat diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA, menggantikan Bapak Djohan Emir Setijoso yang telah pensiun setelah menjabat sebagai Presiden Komisaris selama 14 tahun. Susunan Dewan Komisaris lainnya tidak mengalami perubahan.

BCA mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Setijoso atas kepemimpinan, dedikasi, dan kontribusinya yang luar biasa selama masa jabatannya. Pengabdian beliau kepada perusahaan, termasuk sebagai Presiden Direktur antara tahun 1999 - 2011, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan BCA dan memperkuat posisi BCA sebagai lembaga keuangan terkemuka.

Bersamaan dengan itu, RUPST 2025 melakukan beberapa perubahan pada susunan Direksi. Atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris, saya mengucapkan selamat kepada Bapak Hendra Lembong selaku Presiden Direktur, Bapak John Kosasih selaku Wakil Presiden Direktur, dan Bapak Hendra Tanumihardja sebagai anggota Direksi yang baru. Susunan Direksi lainnya tidak berubah. Saya yakin BCA akan terus berjaya dan berkarya di bawah kepemimpinan yang baru.

PENILAIAN EVALUASI DIREKSI TERHADAP PROSPEK BISNIS

Dewan Komisaris mendukung prospek tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang mencerminkan pendekatan yang seimbang dalam mengejar peluang dan memitigasi risiko. Kami percaya otoritas serta regulator jasa keuangan tetap proaktif dalam mengelola inflasi, stabilitas mata uang, dan kondisi likuiditas untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif.

Kami mendukung keputusan Direksi untuk mengadopsi asumsi realistis dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk memastikan target dapat dicapai, sambil mempertahankan manajemen risiko yang kuat. Dewan Komisaris menyarankan Direksi untuk mempertahankan permodalan dan likuiditas sebagai basis untuk menavigasi lingkungan operasi yang dinamis.

Agility akan sangat penting untuk menavigasi ketidakpastian global dan dinamika perekonomian domestik, serta di sisi lain memanfaatkan berbagai peluang jika perekonomian membaik melebihi ekspektasi selama tahun 2026.

Prioritas strategis untuk tahun mendatang termasuk menjaga penyaluran kredit yang berkualitas, memperluas ekosistem perbankan transaksi, investasi berkelanjutan pada teknologi untuk ketahanan operasional, penguatan keamanan siber serta mempersiapkan talenta untuk kelangsungan kepemimpinan. Inisiatif-inisiatif ini akan memperkuat keunggulan kompetitif BCA dan mempertahankan posisinya sebagai lembaga keuangan terkemuka di Indonesia.

KATA PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi yang tulus kepada nasabah, OJK, Bank Indonesia, Direksi, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sepanjang tahun. Kontribusi Anda telah berperan penting dalam mempertahankan kinerja dan ketahanan BCA di tengah *operating environment* yang dinamis.

Kami yakin bahwa BCA berada di posisi yang solid untuk menghadapi tantangan masa depan dan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan, inovasi, dan kolaborasi. Dipandu oleh tata kelola yang prudent dan manajemen risiko yang baik, BCA akan terus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dan berkontribusi positif kepada perekonomian Indonesia.

Jakarta, Februari 2026
Atas nama Dewan Komisaris,

JAHJA SETIAATMADJA
Presiden Komisaris

Anggota Dewan Komisaris

RADEN PARDEDE
Komisaris Independen

JAHJA SETIAATMADJA
Presiden Komisaris

SUMANTRI SLAMET
Komisaris Independen

CYRILLUS HARINOWO
Komisaris Independen

TONNY KUSNADI
Komisaris

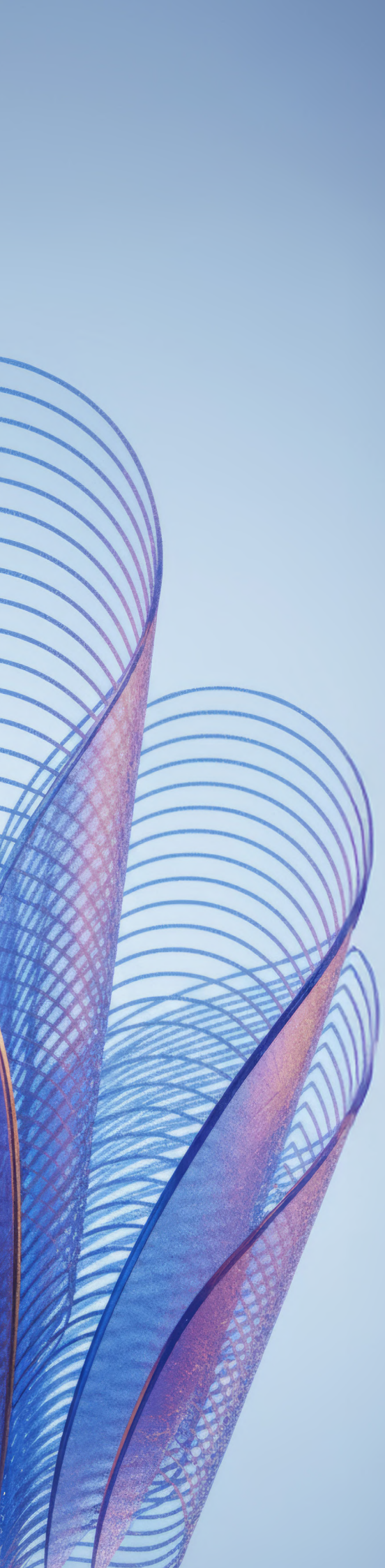

02

Profil *Perusahaan*

Informasi Umum Perusahaan

Nama

PT Bank Central Asia Tbk

- Pendirian Perusahaan
  10 Oktober 1955
- Bidang Usaha
  Bank Umum
- Total Karyawan
  26.435

Jumlah Jaringan

1.270 Cabang

20.163 ATM

1.270 Cabang, 20.163 ATM, dan ratusan ribu EDC (Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 42-43)

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955. Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955.

Modal Dasar
Rp5.500.000.000.000
(440.000.000.000 Lembar Saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp1.540.938.125.000
(123.275.050.000 Lembar Saham)

Kepemilikan

- PT Dwimuria Investama Andalan
  54,94%
- Masyarakat
  45,06%*

*Sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Entitas Anak
- PT BCA Finance
- PT Bank BCA Syariah
- PT Bank Digital BCA
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- BCA Finance Limited*

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 70)

*per 3 januari 2026 telah efektif dilikuidasi

Perubahan Nama
Sebelumnya perusahaan dinamakan NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA).

Informasi Perusahaan
Website Perusahaan:
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center:
Halo BCA 1500888
halobca@bca.co.id

Corporate Communication, Investor Relations, Corporate Secretary
- **Corporate Communications**
- **Investor Relations**
- **Corporate Secretary**

Menara BCA, Lantai 20,
Grand Indonesia,
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (+62 21) 2358 8000
Fax. (+62 21) 2358 8300

E-mail:
corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
corporate_secretary@bca.co.id

Bidang Usaha

Pada tahun 2025, BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
    i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
    vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Budaya Perusahaan

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

Misi

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

Tata Nilai Perusahaan

1 **Fokus pada Nasabah**

2 **Integritas**

3 **Kerja Sama Tim**

4 **Berusaha Mencapai yang Terbaik**

Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 413-414

Riwayat Singkat BCA

1955
NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957
BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970-an
Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA).

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980-an
BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990-an
BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998
Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998, BCA menjadi Bank *Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999
Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

KILAS AKSI KORPORASI PERIODE 2000-2005

2000
BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001
Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002
FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses *tender strategic private placement*.

2004
BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005
Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006.

PENGEMBANGAN BISNIS PERIODE 2000-2005
BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas Disaster *Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2007-2010
BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking*.

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis keuangan global (2008), sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

2011-2014
BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas.

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM Center dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

2015-2019

BCA mengembangkan gerai layanan perbankan digital (myBCA) yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk 'Sakuku', *e-wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking platform*, 'KlikBCA Integrated Business Solution'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program tax amnesty dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank *gateway*.

BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan *fintech* dan *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) *platform*, yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan terkait dengan sistem BCA.

BCA terus berinovasi untuk memberi kemudahan bagi transaksi nasabah melalui aplikasi BCA Mobile, layanan pembukaan rekening online, Sakuku, OneKlik, layanan Welma Digital, Flazz 2.0, serta fitur peer to peer transfer berbasis QR Code.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA', suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi chat ternama.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak seperti BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk memperkokoh integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2020-2022

Penyediaan fasilitas pembukaan rekening *online* BCA mentransformasi cara baru operasional bank di tengah COVID-19. Selain itu, BCA juga meluncurkan fitur Lifestyle pada *mobile app* dan BCA Virtual Showroom untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah.

BCA melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

BCA memperkenalkan aplikasi myBCA, platform digital yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan secara *seamless* melalui *smartphone* atau *website desktop*. Selain itu, BCA juga menghadirkan aplikasi *Merchant* BCA untuk memudahkan merchant dalam memonitor dan mengatur bisnis, serta aplikasi HaloBCA yang memungkinkan nasabah menghubungi HaloBCA secara *online* melalui *VoIP*, *e-mail*, *chat*, dan media sosial. Tahun 2022, BCA meningkatkan keamanan myBCA dengan fitur biometrik dan menambahkan fitur *instant top up* KPR.

Pada tahun 2020, BCA mendirikan Bank Digital BCA yang dikenal melalui aplikasinya, yaitu blu by BCA Digital (sebelumnya bernama Bank Royal, yang diakuisisi BCA pada 2019).

Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham Rabobank (langsung dan tidak langsung) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah.

2023-sekarang

BCA terus mengembangkan *super app* myBCA untuk memperkuat transaksi digital dan menghadirkan *customer experience* yang holistik melalui *omni-channel*. Pada tahun 2023, BCA mengintegrasikan aplikasi WELMA ke myBCA. Selain itu, Kartu Debit BCA Mastercard juga diperlengkapi dengan fitur nirsentuh (*contactless*) yang memungkinkan nasabah bertransaksi tanpa PIN.

Pada tahun 2024, BCA meluncurkan layanan digital Poket Valas dalam aplikasi myBCA yang kini menawarkan 18 jenis mata uang asing. Selain itu, aplikasi Merchant BCA juga terus dikembangkan, di mana kini pencairan dana atas pembayaran melalui QRIS dapat dilakukan empat kali sehari.

Penggabungan BCA Multi Finance dengan BCA Finance yang menyatukan potensi terbaik kedua perusahaan untuk memperkuat posisi grup usaha BCA dalam sektor pembiayaan Indonesia.

Untuk mendukung perluasan dan penguatan ekosistem, BCA meluncurkan Ocean di tahun 2025, sebuah *one stop solution platform* yang dirancang untuk memenuhi seluruh kebutuhan finansial nasabah. Fitur-fitur di myBCA juga terus dikembangkan dan dilengkapi, di mana myBCA kini bisa diakses lewat *smartwatch*, yang diharapkan semakin mempermudah nasabah dalam bertransaksi.

Mendukung inisiatif kolaboratif regulator dalam membangun konektivitas pembayaran di ASEAN, BCA turut menyediakan layanan QRIS Cross Border di BCA mobile yang telah dapat digunakan di tiga negara, yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura, yang pada tahun 2025 diperluas juga ke negara Jepang. Selain itu, BCA juga mendukung inisiatif pemerintah dalam pengembangan metode pembayaran, di mana sekarang myBCA diperlengkapi dengan fitur QRIS Tap, yang bertujuan untuk menjadikan pembayaran transportasi lebih *seamless*, aman, dan efisien.

BCA juga memperkuat infrastruktur perkreditan melalui pengembangan sumber daya manusia, berbagai otomasi, maupun penyesuaian prosedur perkreditan. BCA berkomitmen mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui pemberian kredit sindikasi.

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2025

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan Tahapan Xpresi Tahapan Gold Tahapan Berjangka Tahapan Berjangka SiMuda Tapres Simpanan Pelajar TabunganKu BCA Dollar Deposito Berjangka Giro e-deposito Poket Valas Poket Rupiah
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box Transfer Remittance Collection dan Kliring Bank Notes Travellers' Cheque Virtual Account Sub Account Payment Auto Debit Payroll Services Cash Pick Up Jasa Kustodian Business Debit Card (BDC) Payment Gateway STAR Teller eBranch eService Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3) e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya) Instruksi Bayar Elektronik
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik) EDC BCA Debit BCA Tunai BCA Flazz BCA mobile m-BCA Internet Banking KlikBCA Individu KlikBCA Bisnis API BCA OneKlik Welma VIRA Sakuku BCA KlikPay WhatsApp Bank BCA Vindi myBCA BCA by Phone Info SMS/Email Video Banking CS Digital Call Center (Halo BCA) Host to Host (H2H) ERP Integration Paylater myBCA Bisnis Ocean Merchant BCA

Produk dan Layanan	Keterangan
Layanan *Cash Management*	Payable Management/Disbursement Receivable Management/Collection (termasuk B2B & B2C) Account and Liquidity Management (termasuk RDN dan RDL)
Kartu Kredit	BCA Card BCA Mastercard BCA Visa BCA Amex BCA JCB BCA UnionPay
Produk Bancassurance	Regular Premium Unit Link Health Protection Life Protection Digital Insurance Education Plan Retirement plan Corporate Solutions Program Pensiun DPLK Health Corporate Insurance Life Corporate Insurance Asuransi Umum Electronic Equipment Insurance (EEI) Asuransi Kebakaran Asuransi Property/Industrial All Risks (PAR/IAR) Asuransi Kendaraan Bermotor *Travel Insurance*
Produk Investasi Reksa Dana	Reksa Dana Pasar Uang Reksa Dana Pasar Uang USD Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR Reksa Dana Pendapatan Tetap USD Reksa Dana Indeks Pendapatan Tetap Reksa Dana Campuran Reksa Dana Saham IDR Reksa Dana Saham USD Reksa Dana Indeks Saham Reksa Dana Terproteksi

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi	Money Market Fixed Income SBN SUN SBSN Structured Product
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah Kredit Kendaraan Bermotor Kredit Sindikasi Kredit Modal Kerja Kredit Ekspor Trust Receipt Kredit Investasi Distributor Financing Supplier Financing Dealer Financing Franchise Financing Showroom Financing Investment Financing Kredit Mitra Bisnis Kredit Usaha Rakyat Personal Loan Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
***Standby* LC / Bank Garansi**	Advance Payment Guarantee Bid Guarantee Counter Guarantee Custom Guarantee (P4BM) Direct Pay Guarantee Financial Guarantee Maintenance Guarantee Payment Guarantee Performance Guarantee

Produk dan Layanan	Keterangan
Pembiayaan Ekspor-Impor (*Trade Finance*)	Inward Documentary Collection LC Issuance Trust Receipt LC Forfaiting LC Confirmation LC Discounting LC Negotiation Letter of Guarantee Outward Documentary Collection Pre Export Financing (Export Loan)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / *Local* LC)	SKBDN Issuance Trust Receipt SKBDN Forfaiting Letter of Guarantee SKBDN Discounting
Fasilitas Valuta Asing	**Cash Transaction** FX TOD FX TOM FX SPOT Banknotes **Derivatives/Hedging/Structured Products** FX FORWARD FX SWAP DNDF (Domestic Non Deliverable Forward) FX OPTION CCS (Cross Currency Swap) IRS (Interest Rate Swap) OIS (Overnight Index Swap) CSO (Call Spread Option)

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2025

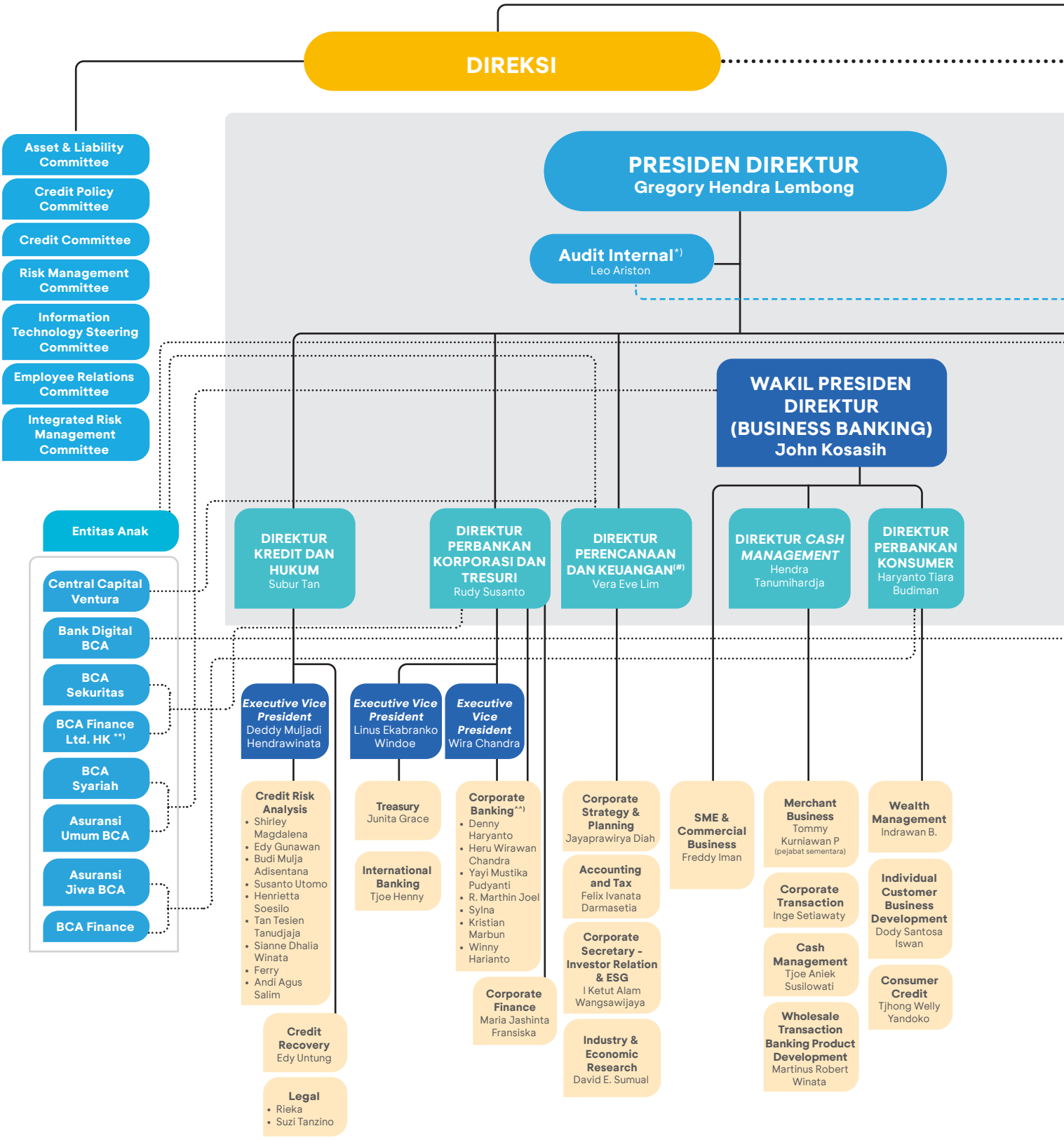

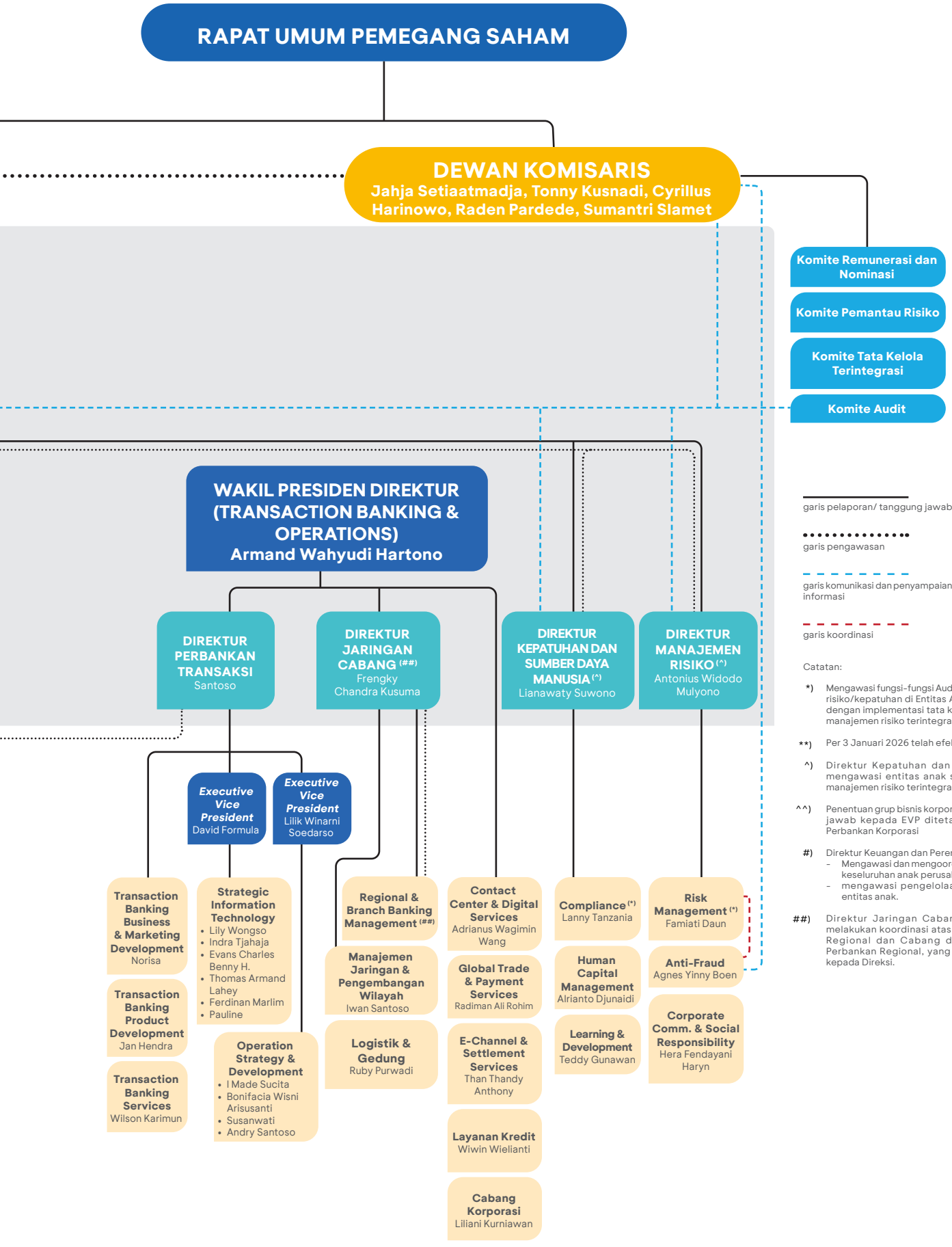

Catatan:

*) Mengawasi fungsi-fungsi Audit Internal /manajemen risiko/kepatuhan di Entitas Anak dalam kaitannya dengan implementasi tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

**) Per 3 Januari 2026 telah efektif dilikuidasi

^) Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko mengawasi entitas anak sebagai bagian dari manajemen risiko terintegrasi

^^) Penentuan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada EVP ditetapkan oleh Direktur Perbankan Korporasi

#) Direktur Keuangan dan Perencanaan Korporat:
- Mengawasi dan mengoordinasikan pengelolaan keseluruhan anak perusahaan.
- mengawasi pengelolaan kinerja keuangan entitas anak.

##) Direktur Jaringan Cabang mengawasi dan melakukan koordinasi atas Manager Perbankan Regional dan Cabang dengan Manajemen Perbankan Regional, yang bertanggung jawab kepada Direksi.

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2025

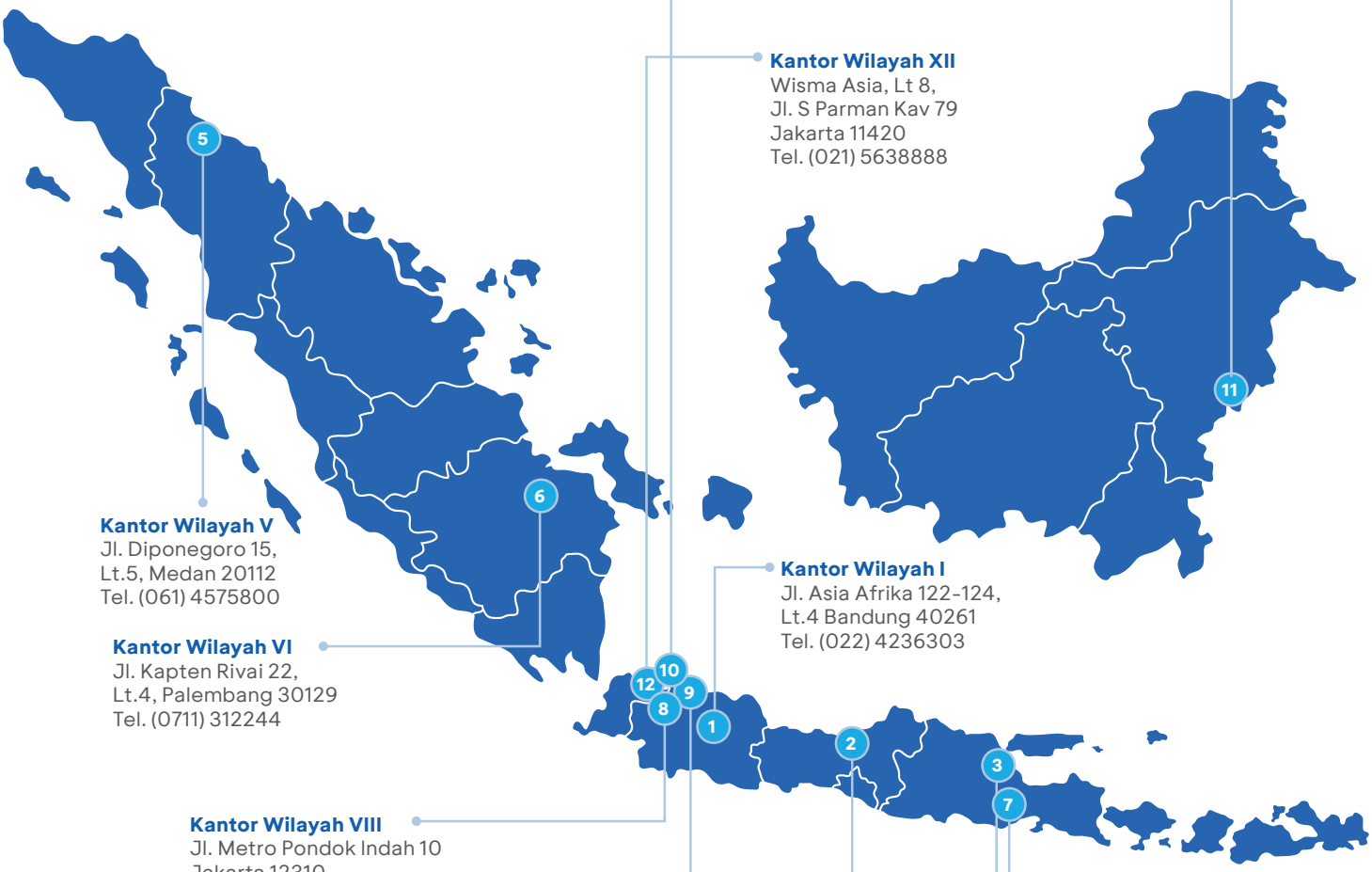

Kantor Wilayah X
Jl. Pluit Selatan Raya,
Landmark Pluit A/8
Jakarta 14440
Tel. (021) 6601718

Kantor Wilayah XII
Wisma Asia, Lt 8,
Jl. S Parman Kav 79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Kantor Wilayah V
Jl. Diponegoro 15,
Lt.5, Medan 20112
Tel. (061) 4575800

Kantor Wilayah VI
Jl. Kapten Rivai 22,
Lt.4, Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Kantor Wilayah I
Jl. Asia Afrika 122-124,
Lt.4 Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Kantor Wilayah VIII
Jl. Metro Pondok Indah 10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Kantor Wilayah VII
Jl. Jend. Basuki Rachmat
70-74, Lt.3,
Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Kantor Wilayah IX
Jl. Matraman Raya 14-16, Lt 3
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581966

Kantor Wilayah III
Wisma BCA Bukit Darmo,
Jl. Mayjend Jonosewojo
No. 14 Surabaya 60225
Tel. (031) 29718888

Kantor Wilayah II
Jl. Pemuda 90-92, Lt.4,
Semarang 50133
Tel. (024) 3510575 / 3510582

Kantor Wilayah XI
Jl. Jend. Sudirman 139,
Lt.4, Balikpapan 76112
Tel. (0542) 737133 / 735252

Kantor Wilayah IV
Jl. Boulevard Blok F5 No. 5,
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Wilayah	Kantor Cabang Utama	Kantor Cabang Pembantu	KCP Kas
Kantor Wilayah I	11	70	13
Kantor Wilayah II	13	86	29
Kantor Wilayah III	14	93	27
Kantor Wilayah IV	13	76	18
Kantor Wilayah V	11	58	20
Kantor Wilayah VI	10	43	28
Kantor Wilayah VII	11	52	10

Wilayah	Kantor Cabang Utama	Kantor Cabang Pembantu	KCP Kas
Kantor Wilayah VIII	11	96	20
Kantor Wilayah IX	14	110	16
Kantor Wilayah X	10	91	1
Kantor Wilayah XI	8	41	6
Kantor Wilayah XII	12	97	30
Non Kantor Wilayah	1	-	-
Kantor Perwakilan Singapura			

Informasi selengkapnya: https://www.bca.co.id/lokasi-bca

Profil Direksi

Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur
53 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2025
- Persetujuan OJK : tanggal 9 April 2025
- Pengangkatan efektif sejak tanggal 1 Juni 2025 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab atas koordinasi umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal.

Perjalanan karir
- Wakil Presiden Direktur BCA (2022-2025) bertanggung jawab atas:
  - Direktur Keuangan & Perencanaan Perusahaan;
  - Direktur Transaksi Perbankan;
  - Group Strategic Information Technology; dan
  - Group Operation Strategy & Development
  - Pemantauan perkembangan PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA
- Chief Transformation Officer PT Bank CIMB Niaga Tbk Indonesia (Januari 2019-Maret 2020)
- Chief Fintech Officer CIMB Group Malaysia (Juni - Desember 2018)
- CEO Group of Transaction Banking CIMB Group Malaysia (Juli 2016-Desember 2018)
- Chief of Transaction Banking PT Bank CIMB Niaga Tbk (Agustus 2013 -Desember 2018)
- Regional Head of Transaction Services (cash, liquidity, FX), Asia Pacific di J.P. Morgan Asia Pacific di Singapore (2010-2013)
- Global COO & Head of Business Development di Deutsche Bank London (2009-2010)
- Citibank (1994-2009)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Bachelor of Science in Chemical Engineering dari University of Washington
  - Master of Science in Engineering Economic Systems dari Stanford University
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 280 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *transformation strategy & implementation, transaction banking and services, global trade finance & corporate cash management business development, regional strategy & planning,* dan *product solution management.*

John Kosasih
Wakil Presiden Direktur
56 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2025
- Persetujuan OJK : 9 April 2025.
- Pengangkatan efektif sejak tanggal 1 Juni 2025 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Menjalankan supervisi umum atas Direktur *Cash Management* dan Direktur Perbankan Konsumen, serta bertanggung jawab atas Divisi Komersial & SME. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), serta PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah).

Perjalanan karir
- Direktur BCA (2021-2025) yang bertanggung jawab atas:
  - Divisi Komersial & SME, Cash Management dan Sentra Layanan Kredit
  - Pemantauan PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) dan PT Bank BCA Syariah.
- Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah (2016-2021)
- Direktur dan Wakil Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah (2010-2016)
- Kepala Pengembangan Penjualan Perbankan Individu, Senior Adviser Satuan Kerja Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Konsultan Pengembangan Strategi Pemasaran di BCA (2005-2010)
- Head of Business Development and Business Planning, Consumer Mass Marketing, Head of Consumer Banking Strategic Planning & Marketing Communication, Head of Liability Product & Marketing Communication, Head of Jakarta Region di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2005)
- Finance and Loan Administration Manager di PT Bank Risjad Salim Internasional serta Ketua Koordinator Pusat dan Anggota Tim Pengelola BPPN untuk PT Bank Risjad Salim Internasional (1997-2000)

Pengalaman Asosiasi/Kelembagaan:
- Aktif sebagai Pengurus Perbanas (2020-2024)
- Pengurus Ikatan Bankir Indonesia (2019-2023)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Bachelor of Economic dari Murdoch University, Perth, Western Australia
  - Pacific RIM Bankers Programme - University of Washington, Foster Education Seattle, Amerika Serikat (2012)
  - ASEAN Global Leadership Program, UC Berkeley California, Amerika Serikat (2017)
  - ASEAN Global Leadership Program, University of Chicago Booth School of Business, Amerika Serikat (2023)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 281 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Consumer Banking, Wealth Management, Commercial & SME banking, Micro Business, Sharia/Islamic Banking Strategy, Accounting & Financial management, Mergers & Acquisitions.*

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur
50 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2016
- Persetujuan OJK : tanggal 21 Juni 2016
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas unit kerja operasional yang meliputi *E-Channel & Settlement Services*, Layanan Perbankan Internasional, Sentra Layanan Kredit, Kantor Cabang Korporasi serta Layanan *Contact Center* dan Layanan Digital.

Perjalanan karir
- Direktur BCA (sejak 2009)
- Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009)
- Sejumlah posisi eksekutif, antara lain, Direktur Keuangan, *Deputy Purchasing Director* dan Kepala Sumber Daya Manusia pada PT Djarum (1998-2004)
- Analis pada *Global Credit Research and Investment Banking*, JP Morgan Singapura (1997-1998)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Bachelor of Science dari University of California, San Diego, Amerika Serikat (1996)
  - Master of Science di bidang Engineering Economic System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 281 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/ atau anggota Direksi lainnya.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *IT & digital transformation, change management, banking operation & service excellence dan network distribution & delivery channel.*

Subur Tan
Direktur
65 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2002
- Persetujuan Bank Indonesia : 13 Agustus 2002
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Direktur BCA yang membawahi Analisa Risiko Kredit, Penyelamatan Kredit, serta Bidang Hukum.

Perjalanan karir
- Kepala Satuan Kerja Hukum, Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000)
- Kepala Biro Hukum (1995-1999)
- Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995)
- Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986.

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986)
  - Program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 281 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *legal & litigation, enterprise & credit risk management, human capital management, credit restructuring, compliance*, divestasi dan IPO, serta *merger & acquisition.*

Rudy Susanto
Direktur
63 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2014
- Persetujuan OJK : 21 Juli 2014
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup *Corporate Banking*, Grup *Finance*, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional. Beliau juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* di Hong Kong, yaitu BCA Finance Limited, dan entitas anak yang merupakan perusahaan sekuritas, PT BCA Sekuritas.

Perjalanan karir
- Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit BCA (2011-2014),
- Kepala Grup Analisa Risiko Kredit BCA (2004-2011)
- Kepala Divisi Kredit BCA (2002-2004)
- Kepala Divisi Loan Work Out II Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2001-2002)
- Senior Credit Officer Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999-2001)
- Vice President Corporate Finance Bank LTCB Central Asia sebagai (1998-1999)
- Senior Manager Corporate Finance Bank LTCB Central Asia (1996-1998)
- Manager Corporate Finance Bank LTCB Central Asia (1995)
- Assistant Manager Corporate Finance Bank LTCB Central Asia (1994)
- *Trainee* dalam *credit marketing* program PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1992)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989)
  - » MBA dalam bidang Keuangan dari The University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - » Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 282 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *corporate lending business, syndication loan, credit restructuring, corporate banking operation & services, treasury, international banking business,* dan *merger & acquisition.*

Lianawaty Suwono
Direktur
59 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan Direktur : RUPS Tahunan 2016
- Pengangkatan sebagai Direktur Kepatuhan sejak RUPS Tahunan 2022 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 22 April 2022.

Tugas dan tanggung jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengelolaan Strategi dan Kebijakan Kepatuhan Bank, Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan.

Perjalanan karir
- Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) (2014-2016)
- Kepala Divisi Human Capital Management BCA (2006-2016)
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA (2007-2016).
- Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia BCA (2002-2006),
- Kepala Biro *HR Resourcing & Development* BCA (2000-2002),
- Kepala Biro *Management Development Program* & Kepala Biro *Career Development* BCA (1999-2000),
- Kepala Biro HR Operation Systems & Support BCA (1998-1999)
- Kepala Urusan *HR Operations Support* BCA (1996- 1998)
- *Business Analyst* di Divisi Sistem Informasi menangani Integrated Banking Systems Project untuk *Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems* (1992-1996)
- *Management Trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA (1991)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - » Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 282 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya human *capital management, talent management, corporate culture, employee training & development, information system & technology*, dan *compliance.*

Santoso
Direktur
59 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2016
- Persetujuan OJK : 8 Agustus 2016
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis Perbankan Transaksi, Pengembangan Produk Perbankan Transaksi, Layanan Bisnis Perbankan Transaksi, serta bertanggung jawab atas Grup *Strategic Information Technology* dan Grup *Operation Strategy & Development*. Selain itu juga memantau perkembangan PT Bank Digital BCA (BCA Digital), entitas anak yang bergerak di bidang perbankan digital.

Perjalanan karir
- Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis *Consumer Card* BCA (2015-2016)
- Kepala Grup *Merchant & Kredit Consumer* Card BCA (2012-2014)
- Komisaris PT Abacus Cash Solution (2010-2016)
- Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit BCA (2009-2012)
- Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah BCA (2005- 2009)
- Ketua Dana Pensiun BCA (2003-2016)
- Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan BCA (2000-2005)
- Kepala Biro Area Marketing BCA (1998-2000)
- Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II BCA (1996-1998).
- Kepala Bidang *Supporting* Administrasi BCA (1992)

Pengalaman Asosiasi/Kelembagaan:
- Wakil Sekretaris Jendral ASPI (Agustus 2020-Juni 2021)
- Ketua Bidang Riset, Pengkajian, dan Publikasi (RPP) di IBI (2019-2023)
- Ketua Komite VII ASPI (2016-2020)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Fakultas Teknik di Universitas Trisakti, Jakarta (1989)
  - » University of Chicago Booth School of Business, USA (2023)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - » Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 282 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *transaction banking business development, retail payment settlement, business partnership, consumer card issuance & acquisition,* dan *digital banking & financial technology.*

Vera Eve Lim
Direktur
60 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2018
- Persetujuan OJK : 20 April 2018
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab mengawasi kegiatan *Corporate Strategy and Planning, Accounting & Tax, Corporate Secretary – Investor Relations & ESG, serta Industry & Economic Research.* Beliau juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura.

Perjalanan karir
- *Executive Vice President* Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan (2018)
- Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017)
- Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013)
- Direktur dan *Chief Financial Officer* PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017)
- Chief Financial Officer PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006)
- Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi dan Kepala Bagian di Bank Danamon Indonesia Tbk (1990-2003)
- Asisten Manajer Keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987-1998)
- Asisten Manajer Akuntansi & Keuangan PT MBF Leasing (1988-1990)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana Ekonomi/Akuntansi di Universitas Tarumanagara (1989)
  - » Pendidikan dan program Eksekutif di Stanford Graduate School (2008)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - » Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 283 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya merger dan akuisisi, divestasi dan IPO, *capital market fund / capital raising, transformation management office, operation excellence, corporate strategy and planning, procurement, real estate management, investor relations, financial accounting & tax, regulatory reporting, management information system* (MIS), dan lainnya.

Haryanto Tiara Budiman
Direktur
57 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2020
- Persetujuan OJK : 14 Mei 2020
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kredit Konsumer, Divisi *Individual Customer Business Development* dan Divisi *Wealth Management*. Selain itu, juga memantau perkembangan PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang bergerak di bidang asuransi jiwa dan PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan.

Perjalanan karir
- *Managing Director & Senior Country Officer* (Chief Executive) J.P. Morgan Indonesia (2012-2020)
- Senior *Executive Vice President and Head of Change Management Office* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006-2011)
- Memulai karir di McKinsey & Company dengan jabatan terakhir sebagai *Associate Partner* dan sebagai Direktur PT McKinsey Indonesia (1996-2006)

Pengalaman Asosiasi/Kelembagaan :
- Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (2019-2023)
- Salah satu Ketua Gugus Tugas B20 Indonesia dalam rangka Presidensi G20 Indonesia bidang *Integrity & Compliance* (2022).

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Bachelor of Science dari Texas A&M University
  - Master of Science (M.Sc) dari Virginia Polytechnic Institute & State University
  - Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Massachusetts Institute of Technology (MIT)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 283 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *strategic planning, corporate & investment banking, risk management, compliance, merger & acquisition, capital market*, dan *consumer banking*

Frengky Chandra Kusuma
Direktur
59 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2021
- Persetujuan OJK : 26 April 2021
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen jaringan & pengembangan wilayah, serta bertanggung jawab atas Divisi Manajemen Pengadaan & Fasilitas, serta Divisi Jaringan Cabang.

Perjalanan karir
- Kepala Kantor Wilayah III Surabaya BCA dan *Member of Steering Committee* Badan Musyawarah Perbankan Daerah Jawa Timur (2018-2021)
- Kepala KCU Sidoarjo, KCU Diponegoro, KCU Solo, dan KCU Veteran Surabaya hingga akhirnya diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah IV Indonesia Timur pada tahun 2012
- Kepala KCU Cakranegara (2001)
- Memulai karir pada tahun 1989 di BCA sebagai Analis Kredit

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STIE YPUP)
  - Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Katolik Widya Mandala
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 283 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *SME & commercial banking, branch banking management, network distribution & delivery channel,* dan *procurement & property management.*

Antonius Widodo Mulyono
Direktur
62 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2022
- Persetujuan OJK : 22 April 2022.
- Pengangkatan efektif sejak RUPS Tahunan 2022 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab atas Manajemen Risiko dan *Corporate Communication & Social Responsibility*, dan *Anti Fraud*.

Perjalanan karir
- Direktur PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) (2019–2022)
- Direktur Bisnis PT Bank DKI (2015-2018)
- Komisaris PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) (2014- 2015)
- Kepala Divisi Komersial dan SME BCA (2011-2015)
- Kepala Kantor Wilayah II Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta BCA (2009-2011)
- Kepala Kantor Wilayah IV Denpasar Bali BCA (2008-2009)
- Kepala Kantor Cabang BCA Malang (2006- 2008)
- Wakil Kepala Divisi Retail Banking BCA (2003-2006)
- Kepala Kantor Cabang BCA Yogyakarta (2000-2003)
- Kepala Biro Perkreditan Cabang BCA (1994-1999)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
  - Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 284 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 287 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, beliau telah berpengalaman dan memiliki keahlian di berbagai bidang di antaranya *commercial & SME banking, retail banking, branch banking management,* strategi pemasaran, asuransi umum, asuransi jiwa, *management community development*, dan *corporate communication.*

Hendra Tanumihardja
Direktur
53 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2025
- Persetujuan OJK : 9 April 2025.
- Pengangkatan efektif sejak tanggal 1 Juni 2025 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Tugas dan tanggung jawab
Bertanggung jawab atas *Corporate Transaction, Cash Management, Transaction Banking Partnership Solution Development*, dan *Wholesale Transaction Banking Product Development.*

Perjalanan karir
- Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan BCA (2022-2025)
- Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning BCA (2021- 2022)
- Kepala Divisi Human Capital Management BCA (2016-2020)
- Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah BCA (2015-2016)
- Kepala Sub Divisi Pembelajaran dan Pengembangan BCA (2011-2015)
- Wakil Kepala Divisi Pelatihan dan Pengembangan BCA (2009-2011)
- Senior Manager HR PT Kalbe Farma Tbk (2006-2008)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - S1 jurusan Akuntansi di Universitas Tarumanagara (1995)
  - S2 jurusan Keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta (2002)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 284 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 288 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, beliau telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *transaction banking business development, corporate planning dan strategy, human capital management, regional planning & network management, talent management, corporate culture, people development,* dan *branch banking transaction.*

Profil Dewan Komisaris

Jahja Setiaatmadja
Presiden Komisaris
70 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2025
- Persetujuan OJK : 9 April 2025
- Pengangkatan efektif sejak tanggal 1 Juni 2025 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Perjalanan karir
- Presiden Direktur BCA (2011-2025)
- Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) bertanggung jawab atas :
  - Bisnis Perbankan Cabang;
  - Divisi Tresuri;
  - Divisi Perbankan Internasional; dan
  - Kantor-kantor perwakilan di luar negeri
- Direktur BCA (1999-2005) bertanggung jawab atas:
  - Divisi Keuangan
  - Divisi Logistik
  - Sekretariat Perusahaan
- Direktur Keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (1989-1990)
- Direktur Keuangan PT Kalbe Farma (1980-1989)
- Akuntan Pricewaterhouse (1979-1980)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 264 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 267 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *change management, banking strategy, treasury, accounting & financial management, corporate banking, international banking, risk management*, dan *digital banking*.

Tonny Kusnadi
Komisaris
78 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2003
- Persetujuan BI : 4 September 2003
- Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Perjalanan karir
- Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk (2011-2025)
- Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah (2001-2002)
- Chief Manager Corporate Banking BCA (1992-1998)
- Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya (1999-2001)
- General Manager PT Tamara Indah (1988-1992)
- General Manager PT Indomobil (1987)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Insinyur jurusan Teknik Mesin Universitas Brawijaya (1978)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 264 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 268 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *corporate banking, banking operation & services*, dan *corporate planning*.

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen
72 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2003
- Persetujuan BI : 4 September 2003
- Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Perjalanan karir
- *Alternate Executive Director* dan *Technical Assistance Advisor* di Monetary and Exchange Affairs Department di IMF (1998-2003)
- Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter di Bank Indonesia (1994-1998)
- Staf Menteri Perdagangan (1988-1989)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977)
  - Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981)
  - Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 265 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 268 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, macro & international economy, banking & finance*, dan *renewable energy*.

Raden Pardede
Komisaris Independen
65 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2004
- Persetujuan BI : 14 Juni 2004
- Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Perjalanan karir
- Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk (2021-2025)
- Komite Penanganan COVID dan Pemulihan Ekonomi Nasional (2020-2023)
- Komisaris Independen PT Adaro Energy Indonesia Tbk (2010-2022)
- Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010- 2014)
- Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010)
- Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009)
- Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009)
- Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009)
- Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008)
- Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005)
- Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004- 2005)
- Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004)
- Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004)
- Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002)
- Pendiri Danareksa Research Institute (1995)
- Konsultan di World Bank (1994-1995)
- Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990)
- Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia
  - Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 265 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 268 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, economic development planning, scenario planner, banking & finance*, dan *macroeconomic policy*.

Sumantri Slamet
Komisaris Independen
71 Tahun

Profil singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : RUPS Tahunan 2016
- Persetujuan OJK : 11 Juli 2016
- Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan 2026.

Perjalanan karir
- Komisaris Independen PT Multi Bintang Indonesia Tbk (2014-2020)
- Komisaris Utama PT Danakita Investama (2014 - 2016)
- *Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development* PT Medco Energi Internasional Tbk (2008-2013)
- *Managing Director* perusahaan anak Medco di di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013)
- Komisaris Independen di PT Trimegah Securities Tbk (2007-2010)
- Direktur PT Surya Citra Televisi (2005-2008)
- Direktur PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008)
- Komisaris PT Bank Internasional Indonesia (2003-2005)
- Komisaris PT Astra International (2000)
- Komisaris BCA (2000)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana jurusan Matematika pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978)
  - » MSc. Computer Science dari University of Illinois, Urbana Champaign, Amerika Serikat (1981)
  - » Ph.D. Computer Science dari University of Illinois, Urbana Champaign, Amerika Serikat (1983)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan:
  - » Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6 yang diadakan oleh BNSP/LSPP (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 265 pada Laporan Tahunan ini

Hubungan afiliasi
Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

Rangkap jabatan
Rangkap jabatan pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 268 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *IT, finance, capital market, audit, risk management*, dan *remuneration & nomination*.

Profil Komite Audit

Sumantri Slamet
Ketua
71 Tahun

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak sejak tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 52.

Fanny Sagitadewi
Anggota
60 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021

Perjalanan Karir
- Kepala Subdivisi Business Finance & Planning di PT BCA Tbk (2019-2020)
- Kepala Subdivisi Monitoring Perusahaan Anak & Efisiensi Efektivitas Biaya di PT BCA Tbk (2015-2018)
- Senior Adviser Evaluasi Efektivitas di Divisi Keuangan dan Perencanaan Perusahaan PT BCA Tbk (2013-2014)
- Kepala Subdivisi Audit Cabang di PT BCA Tbk (2004-2012)
- Kepala Biro Audit Cabang Area 1 di PT BCA Tbk (1999-2004)
- Kepala Biro Audit Kantor Pusat dan Kantor Wilayah di PT BCA Tbk (1997-1999)
- Kepala Urusan Audit General Kantor Pusat dan Wilayah, Auditor Internal PT BCA Tbk (1997-1997)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana Ekonomi Universitas Trisakti (1990)
  - » Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005).
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - » Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6, yang diterbitkan oleh LSP-LSPP (2023)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 317 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Perbankan.

Rallyati A. Wibowo
Anggota
65 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021

Perjalanan Karir
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT WOM Finance Tbk (Oktober 2024 - sekarang)
- Anggota Komite Audit PT Mitrabara Adiperdana Tbk (Oktober 2024 – September 2025)
- Anggota Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (Oktober 2019 – Oktober 2025)
- Anggota Komite Audit PT Krakatau Steel Tbk (2016-2023)
- Anggota Komite Audit Universitas Indonesia (2014-2018)
- Director pada PT Adi Sarana Armada Tbk (2012-2015)
- Finance and Administration Director pada PT Indospec Asia (2012)
- Anggota Komite Audit PT Tugu Pratama Indonesia (2010-2011)
- Head of Risk Management pada PT Surya Citra Media Tbk (April-Oktober 2009)
- Head of Finance, Accounting & Tax, Human Resources & GA Division pada PT Surya Citra Media Tbk (2005-2009)
- Head of Finance and Accounting Division pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebelumnya PT Kustodian Depository Efek Indonesia (KDEI) (1995-2005)
- Auditor pada PriceWaterhouse Melbourne (Juni- Desember 1989)
- Financial Controller Vice President pada PT Sewu New York Life (1992-1995)
- Auditor pada KAP Drs. Hadi Sutanto dan Rekan (PriceWaterhouse) (1986-1992)
- Staff Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (1985 - sekarang)
-

Riwayat Pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985)
  - » Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010)
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - » Certification in Audit Committee Practices (CACP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)
  - » Chartered Accountant (CA) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 317 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Keuangan dan Akuntansi.

Profil Komite Pemantau Risiko

Cyrillus Harinowo
Ketua
72 Tahun

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 51.

Endang Swasthika Wibowo
Anggota
64 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023

Perjalanan Karir
- Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006)
- Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005)
- Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Forwarder Co (2000-2004)
- Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985)
  - Graduate Diploma di Banking & Finance (1996).
  - Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998)
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - Trainer General banking, yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP)
  - Trainer Sistem Pembayaran dan Pengelolaan uang Rupiah (SPPUR) – Bank Indonesia
  - Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan jenjang 7 yang diterbitkan oleh BNSP/BSMR
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 323 pada Laporan Tahunan ini.

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

Joanes Justira Gunawan
Anggota
60 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2023
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023

Perjalanan Karir
- Anggota Komite Pemantau Risiko di PT BCA Tbk (2024-Sekarang)
- Presiden Komisaris PT. Abacus Dana Pensiuntama (2023-2024)
- Komisaris PT. Zeals Digital Asia (2022-Sekarang)
- Komisaris pada PT Abacus Teknika Solusindo (2021-2024)
- Komisaris pada PT. Abacus Cash Solution (2019-2023)
- Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik di PT BCA Tbk (2012-2020)
- Wakil Kepala Divisi Audit Internal di PT BCA Tbk (2001-2012)
- Kepala Biro Divisi Audit Internal di PT BCA Tbk (1997-2001)
- Staf Audit di Divisi Internal Audit di PT BCA Tbk (1990-1996)
- Consultant di PT Bina Analisindo Semesta (1989-1990)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana di Universitas Trisakti (1989)
  - Gelar MM dari Universitas Budi Luhur Jakarta (2003).
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan jenjang 7, yang diterbitkan oleh LSPP (2024)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 324 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di bidang audit khususnya *IT Audit* dan operasional berbasis elektronik.

Reinhard Harianja
Anggota
62 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2023
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023

Perjalanan Karir
- Anggota Komite Pemantau Risiko BCA (2024-Sekarang)
- Anggota Komite Audit, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (Juni 2020-Juni 2025)
- Deputy Executive Director, Banker Association for Risk Management (BARa) (2018-2021)
- Wakil Direktur Bidang Risiko Likuiditas, Banker Association for Risk Management (BARa) (2018)
- Housing Finance Center Head (hingga Masa Persiapan Pensiun) (2017-2018)
- Business Deputy Regional Manager, Kantor Wilayah 2 Surabaya (2015-2017)
- Vice President Risk Management Division Head (2013-2015)
- Deputy Branch Manager Commercial, KC Tangerang (2012-2013)
- Division/Branch Risk Management Coordinator (Feb 2012-Juli 2012)
- AVP *Operational Risk* pada Divisi Manajemen Risiko (2010-2011)
- Branch Manager di Kantor Cabang Mataram di Bank BTN (2009-2010)
- Kepala Bagian Manajemen Risiko Operasional pada Divisi Manajemen Risiko di Bank BTN (2005-2009)
- Kepala Seksi KC Samarinda *Officer Development Program* di Bank BTN (1994-1997)
- Staf Kantor Cabang Jayapura *Officer Development Program* di Bank BTN (1991-1994)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana dari Institut Pertanian Bogor (1987)
  - Gelar MM dari Universitas Gadjah Mada (1999)
  - Saat ini, sedang menempuh pendidikan Program Doktoral (S3) Program Study Communication & Leadership pada London School of Public Relation
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 7 yang diterbitkan oleh LSP-LSPP (2024)
  - Sistem Pembayaran dan Pengelolaan uang Rupiah (SPPUR) jenjang kualifikasi 6 Sub Bidang Pengelolaan Uang Tunai (*Cash Handling*) (2023)
  - Pengelolaan Transfer Dana bagi Bank dan Penukaran valuta asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing jenjang Kualifikasi 6 yang diterbitkan oleh LSP-LSPP (2023)
  - Certification in Audit Committee Practices (CACP) yang diterbitkan oleh Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2023).
  - Sertifikat Asesor Kompetensi yang diterbitkan oleh LSP-LSPP (2024), Certified Credit Manager yang diterbitkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2016)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 324 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di bidang Manajemen Risiko.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede
Ketua
65 Tahun

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 51.

Jahja Setiaatmadja
Anggota
70 Tahun

Jahja Setiaatmadja menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 4 Juni 2025 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0102/SK/DIR/2025. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 50.

Alrianto Djunaidi,
Anggota
53 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 0102/SK/ DIR/2025 tanggal 4 Juni 2025

Perjalanan Karir
- Kepala Divisi Human Capital Management (2025-sekarang)
- Kepala Divisi Logistik dan Gedung (2022-2025)
- Kepala Subdivisi Learning and Partnership (2015-2022)
- Kepala Biro Rekrutmen dan Pengembangan Potensi (2006-2015)
- Kepala Bidang Pendukung Operasi KCU BCA Wisma BNI 4 (2001-2005)
- Kepala KCP BCA Cipanas (1997-2001)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti (1995)
  - » Magister Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2007)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 329 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keahlian mengenai rekrutmen, talent management dan pengembangan materi pembelajaran serta pengembangan SDM. Sebelum menduduki posisi di Human Capital Management saat ini, memiliki pengalaman terkait dengan kelogistikan, perencanan dan pengadaan barang dan jasa.

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi

Cyrillus Harinowo
Ketua
72 Tahun

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 51.

Prabowo
Anggota
67 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021

Perjalanan Karir
- Direktur Utama Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan (2015-2019)
- Direktur Market Conduct, Otoritas Jasa Keuangan (2014-2015)
- Berbagai posisi di Bank Indonesia (posisi terakhir: Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan) (1985-2013)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Jurusan Perdata Universitas Gadjah Mada (1984)
  - MBA International Business dari University of Stirling, Scotland, United Kingdom (1994)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 335 pada Laporan Tahunan ini

Sulistiyowati
Anggota
66 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021
- Komisaris Independen PT BCA Finance

Perjalanan Karir
- Komisaris Independen, PT BCA Finance (2016-sekarang)
- Trainer dan Konsultan Keuangan serta Partner, Elevasi Performa Insani (sebelumnya Leny-Astrid & Associates) (2004-sekarang)
- Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk (jabatan terakhir: Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi) (1981-2004)
- Karyawan Perusahaan Ekspor Impor (1978-1981)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983)
  - Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 335 pada Laporan Tahunan ini

Gustiono Kustianto
Anggota
71 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021
- Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA

Perjalanan Karir
- Presiden Direktur, PT Indonesia Air Transport Tbk (2008-2009)
- Direktur, PT Global Transport Service (2007-2009)
- Chief Financial Officer, PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk) (2005-2007)
- Direktur, PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Pacific Tbk) (2002-2005)
- Wakil Presiden Direktur, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk) (2000-2001)
- Kepala Divisi, Bank Restructuring Unit BPPN (1999-2000)
- Direktur, PT Bank Tiara Asia Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Tbk) (1994-1999)
- Vice President, Citibank N.A. Jakarta (1989-1993)
- Berbagai posisi senior di industri keuangan dan non-keuangan

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979)
  - Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Indonesia (IPMI) pada tahun 1988
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 335 pada Laporan Tahunan ini

Pudjianto
Anggota
69 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021
- Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA

Perjalanan Karir
- Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum, PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia, Jakarta (2009-2013)
- General Manager Bidang Akuntansi, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes – Persero) (2000-2008)
- Manajer Bidang Akuntansi, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes – Persero) (1988-1999)
- Asisten Manajer Bidang Keuangan, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes – Persero) (1983-1987)
- Staf Bidang Keuangan, PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes – Persero), Jakarta (1977-1982)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990)
  - S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 335 pada Laporan Tahunan ini

Ratna Yanti
Anggota
62 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 052/SK/DIR/2022 tanggal 31 Maret 2022
- Presiden Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah

Perjalanan karir
- Kepala Tim Perwakilan BCA dalam proses akuisisi Bank Royal Indonesia dan Rabobank Internasional Indonesia (2019-2020)
- Kepala Kantor Wilayah Surabaya, PT Bank Central Asia Tbk (2015-2018)
- Kepala Kantor Wilayah Semarang, PT Bank Central Asia Tbk (2011-2015)
- Kepala Kantor Wilayah Balikpapan, PT Bank Central Asia Tbk (2010-2011)
- Pimpinan di beberapa Kantor Cabang Utama BCA (Indrapura–Surabaya, Darmo–Surabaya, Veteran–Surabaya) (1997-2010)
- Staf SDM Bagian Recruitment, PT Bank Central Asia Tbk (1988-1989)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » S1 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (1987)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 336 pada Laporan Tahunan ini

Sutedjo Prihatono
Anggota
57 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021
- Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah

Perjalanan karir
- Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, PT Bank BCA Syariah (2010-2015)
- Direktur, Karim Business Consultant (2004-2014)
- Senior Corporate Banking, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (1993-2004)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993)
  - » Magister Manajemen dari Binus Business School (2014)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 336 pada Laporan Tahunan ini

Hendra Iskandar Lubis
Anggota
59 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan: Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021
- Komisaris Independen PT BCA Sekuritas

Perjalanan karir
- Komisaris Independen, PT Hasnur International Shipping Tbk (2025-sekarang)
- Direktur Utama, PT Central Sudirman Development (2021-sekarang)
- Anggota Komite Audit, PT Hasnur International Shipping Tbk (2021-2025)
- Anggota Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko, Perum Perumnas (2020-2025)
- Konsultan Independen bidang Corporate Finance dan Pasar Modal (2016-sekarang)
- Direktur Utama, PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016)
- Konsultan Independen bidang Corporate Finance dan Pasar Modal (2012-2014)
- Direktur Investment Banking & Corporate Finance, PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012)
- Direktur, PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006)
- Advisor, Lippo Group (2000-2002)
- Group Head of Bank Restructuring dan Division Head of Asset Management Investment, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » S1 Jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990)
  - » Master of Business Administration dari George Washington University, Amerika Serikat (1994)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 336 pada Laporan Tahunan ini

Janto Havianto
Anggota
57 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2024
- Pengangkatan: Surat Keputusan No. 0093/SK/DIR/2024
- Direktur Independen BCA Finance Limited

Perjalanan karir
- Kepala Divisi Tresuri di PT Bank Central Asia (2017)
- Treasury PT Rabobank Indonesia (2002-2008)
- Treasury di PT Bank Credit Agricole Indonesia (1996-2002)
- Treasury di Bank Bali (1992-1996)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana (S1) Teknik Elektro dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia (1992)
  - » Master of Science dari PSKTTI Universitas Indonesia jurusan Perbankan Syariah (2010)
- Sertifikasi dan Pelatihan
  - » Sertifikat Kompetensi Treasury Dealer Level Advance Jenjang 7 dari LSPP (2022)
  - » Sertifikasi Kompetensi Asesor dari LSPP (2021)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 337 pada Laporan Tahunan ini

Ina Suwandi
Anggota
60 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2023
- Pengangkatan: Surat Keputusan No. 0154/SK/DIR/2023
- Komisaris Independen PT Bank Digital BCA

Perjalanan karir
- Consumer Banking BCA sejak tahun 1995 dengan posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan (Februari 2020)
- Divisi Audit Internal BCA (1990)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana (S1) Teknologi Pangan dari Institut Pertanian Bogor (1988)
  - » Magister Manajemen (S2) dari IPMI International Business School (2006)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat pada halaman 337 pada Laporan Tahunan ini

Profil Sekretaris Perusahaan

I Ketut Alam Wangsawijaya
Sekretaris Perusahaan
50 Tahun

Profil Singkat
- Warga Negara Indonesia
- Berdomisili di Indonesia
- Pengangkatan : 1 Juni 2025
- Dasar Pengangkatan: 2227/SK/HCM-KP/A/2025
- *Executive Vice President* yang bertanggung jawab untuk *Corporate Secretary, Investor Relations* dan ESG *(Environment, Social and Governance)*

Perjalanan karir
- Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan (2019-2025)
- Presiden Komisaris PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (2020-sekarang)
- Senior Vice President Business Performance & Alignment PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2012–2015)
- PT Bank HSBC Indonesia
  - » Senior Vice President Marketing Research & Analytics (2009–2011)
  - » Vice President Consumer Asset Marketing (2008–2009)
  - » Bank Vice President Cards Portfolio and Segmented Usage (2007-2008)
- Assistant Vice President Cards and Personal Loan Portfolio Management di ABN AMRO (2006-2007)
- Standard Chartered Bank
  - » Credit Planning and Strategy Head di Standard Chartered Bank (2005-2006)
  - » Business Finance Officer (2000-2001)
- Branch Re-engineering Project Team Member Bank Bali (sekarang PT Bank Permata Tbk) (1997-1999)

Riwayat pendidikan, Sertifikasi, dan Pelatihan 2025
- Pendidikan
  - » Sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia (1997)
  - » Program Eksekutif di The Wharton School, University of Pennsylvania (2018)
  - » Master Manajemen Pemasaran dari Universitas Indonesia, Jakarta (2025)
- Pelatihan, seminar, dan konferensi pada tahun 2025 dapat dilihat di halaman 361 pada Laporan Tahunan ini

Keahlian
Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Re-engineering Project, Business Finance, Marketing Research & Analytics, Portfolio Management, Risk Management, Strategic Planning, Marketing Communication* dan *Business Development.*

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan
HIANNI	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
ANDREAS ANDY CHRISTIANTO	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
WIDJAJA STEPHEN	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
HARIJANTO	Kepala Kantor Wilayah IV, Makassar
OMAR	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
SUHARDJO MOELIADI	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
LINDAWATI SUSANTO	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
LILIANA	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
SEWAKA KOSASIH MULJADI	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
JUNIARTA	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
SULASTRI	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
TITIANI	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
WIRA CHANDRA	Executive Vice President Grup Corporate Banking, Transaction & Finance
LINUS EKABRANKO WINDOE	Executive Vice President Treasury Division & International Banking Division
LILIK WINARNI SOEDARSO	Executive Vice President Operation Strategy & Development Group
DAVID FORMULA	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
DEDDY MULJADI HENDRAWINATA	Executive Vice President Credit Risk Analysis Group
HERA FENDAYANI HARYN	Head Of Corporate Communication & Social Responsibility - CSR
LEO ARISTON	Kepala Divisi Audit Internal
FREDDY IMAN	Head of Commercial & SME Banking Division
TJHONG WELLY YANDOKO	Head of Consumer Credit Division
TJOE ANIEK SUSILOWATI	Kepala Divisi Cash Management
JAYAPRAWIRYA DIAH	Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning
ALRIANTO DJUNAIDI	Head of Human Capital Management Division
DODY SANTOSA ISWAN	Head of Individual Customer Business Development Division
TEDDY GUNAWAN	Head of Learning & Development Division
RUBY PURWADI	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
IWAN SANTOSO NARTO	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
TJOE HENNY	Head of International Banking Division
JUNITA GRACE	Head of Treasury Division
INDRAWAN B	Kepala Divisi Wealth Management
ANDI AGUS SALIM	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
EDY GUNAWAN	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
FERRY	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
TAN TESIEN TANUDJAJA	Head of Corporate Credit Risk Analysis Group
SHIRLEY MAGDALENA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
SUSANTO UTOMO	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
BUDI MULIA ADISENTANA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
SIANNE DHALIA WINATA	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group
HENRIETTA SOESILO	Head of SME & Commercial Credit Risk Analysis Group

Nama	Jabatan
INGE SETIAWATY	Head of Corporate Transaction Group
SYLNA	Kepala Grup Corporate Banking
YAYI MUSTIKA PUDYANTI	Kepala Grup Corporate Banking
KRISTIAN MARBUN	Kepala Grup Corporate Banking
DENNY HARYANTO	Kepala Grup Corporate Banking
HERU WIRAWAN CHANDRA	Kepala Grup Corporate Banking
R. MARTHIN JOEL OPPUSUNGGU	Kepala Grup Corporate Banking
WINNY HARIANTO	Kepala Corporate Support & Data Analytics
MARIA JASHINTA FRANSISKA	Kepala Grup Corporate Finance
LILIANI KURNIAWAN	Kepala Kantor Cabang Korporasi
EVANS CHARLES BENNY H.	Head of Digital Innovation Solutions Group
INDRA TJAHAJA	Head of IT Infrastructure & Operation Group
LILY WONGSO	Head of Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group
THOMAS ARMAND LAHEY	Head of Application Management Group
FERDINAN MARLIM H. S.	Head of IT Security Group
PAULINE	Head of Modernization Group
NORISA	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
JAN HENDRA	Head of Transaction Banking Product Development Division
WILSON KARIMUN	Kepala Sentra Layanan dan Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi
MARTINUS ROBERT WINATA	Head of Wholesale Transaction Banking Product Development
TOMMY KURNIAWAN*	Merchant Business Division
I KETUT ALAM WANGSAWIJAYA	Head Corporate Secretary - Investor Relations & Environment Sustainability Governance
FELIX IVANATA DARMASETIA	Head of Accounting and Tax Division
SUSANWATI	Head of Experience Design - Consumer & Wholesale Banking Group
BONIFACIA WISNI ARISUSANTI	Head of Experience Design - Branch & Shared Service Group
ANDRY SANTOSO	Head of Experience Design - Loan Operation and Credit Process Group
I MADE SUCITA	Head of Application & User Acceptance Test Group
THAN THANDY ANTHONY	Head of E-Channel & Settlement Services
LANNY TANZANIA	Head of Compliance Division
FAMIATI DAUN	Head of Risk Management Division
EDY UNTUNG	Head of Credit Recovery Group
RADIMAN ALI ROHIM	Head of Global Trade & Payment Services
ADRIANUS WAGIMIN WANG	Head of Contact Center & Digital Services
WIWIN WIELIANTI	Kepala Sentra Layanan Kredit
SUZI TANZINO	Head of Legal Operation & Litigation Group
RIEKA	Head of Legal Operation & Litigation Group
DAVID ERENST SUMUAL	Head of Economic & Industry Research
AGNES YINNY BOEN	Head of Anti Fraud Bureau

* Pejabat sementara

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

JUMLAH KARYAWAN

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2025	2024	2023
Non Staf	724	903	996
Staf	20.129	20.186	20.713
Manajer	5.488	5.349	5.099
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	94	94	107
Total	**26.435**	**26.532**	**26.915**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2025	2024	2023
≤ 25 Tahun	4.592	4.377	4.978
> 25 – 30 Tahun	7.093	6.494	5.973
> 30 – 35 Tahun	5.228	5.430	5.565
> 35 – 40 Tahun	2.914	2.690	2.089
> 40 – 45 Tahun	915	899	999
> 45 – 50 Tahun	2.228	2.561	3.033
> 50 Tahun	3.465	4.081	4.278
Total	**26.435**	**26.532**	**26.915**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2025	2024	2023
Sampai dengan Tingkat SMU	1.780	2.108	2.460
Diploma dan Sarjana	23.300	23.155	23.282
Pasca Sarjana	1.355	1.269	1.173
Total	**26.435**	**26.532**	**26.915**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Ketenagakerjaan

	2025	2024	2023
Tetap (Termasuk Percobaan)	24.781	24.847	24.372
Tidak Tetap (Kontrak)	1.228	1.243	1.370
Trainee	426	442	1.173
Total	**26.435**	**26.532**	**26.915**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

	2025	2024	2023
Pria	10.294	10.312	10.559
Wanita	16.141	16.220	16.356
Total	**26.435**	**26.532**	**26.915**

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pelatihan Karyawan

	2025			2024			2023		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	479	30.331	11.940	467	51.303	12.430	420	30.907	11.371
Manajemen Kredit	83	8.712	1.950	82	40.105	2.020	190	12.202	4.140
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	79	3.512	2.873	134	15.758	13.523	47	665	476
Penjualan	170	7.727	3.390	187	7.683	5.187	288	11.061	7.142
Pelayanan	51	9.448	3.360	49	4.317	2.306	32	6.951	1.584
Operasi & Teknologi Informasi	848	84.071	18.080	866	122.368	18.610	856	80.993	18.503
Lainnya	1.025	109.348	32.688	921	40.513	32.179	729	107.730	27.266
Total	**2.735**	**253.149**	**74.281**	**2.706**	**282.047**	**86.255**	**2.562**	**250.509**	**70.482**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2025	2024	2023
Total Biaya Pelatihan	333.665	353.627	372.815

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 194-195.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi, Dewan Komisaris, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Direksi, Dewan Komisaris, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 44-61 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 264-265, 280-284, 317-337, dan 361.

Perubahan komposisi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, terdapat perubahan komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan komposisi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bab Direksi di halaman 277 dan Dewan Komisaris di halaman 263.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Pengangkatan dan pernyataan Komisaris Independen dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bab Komisaris Independen di halaman 270.

Komposisi Pemegang Saham

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BCA

Pada 1 Januari 2025 - 31 Desember 2025 tidak ada perubahan pemegang saham pengendali BCA

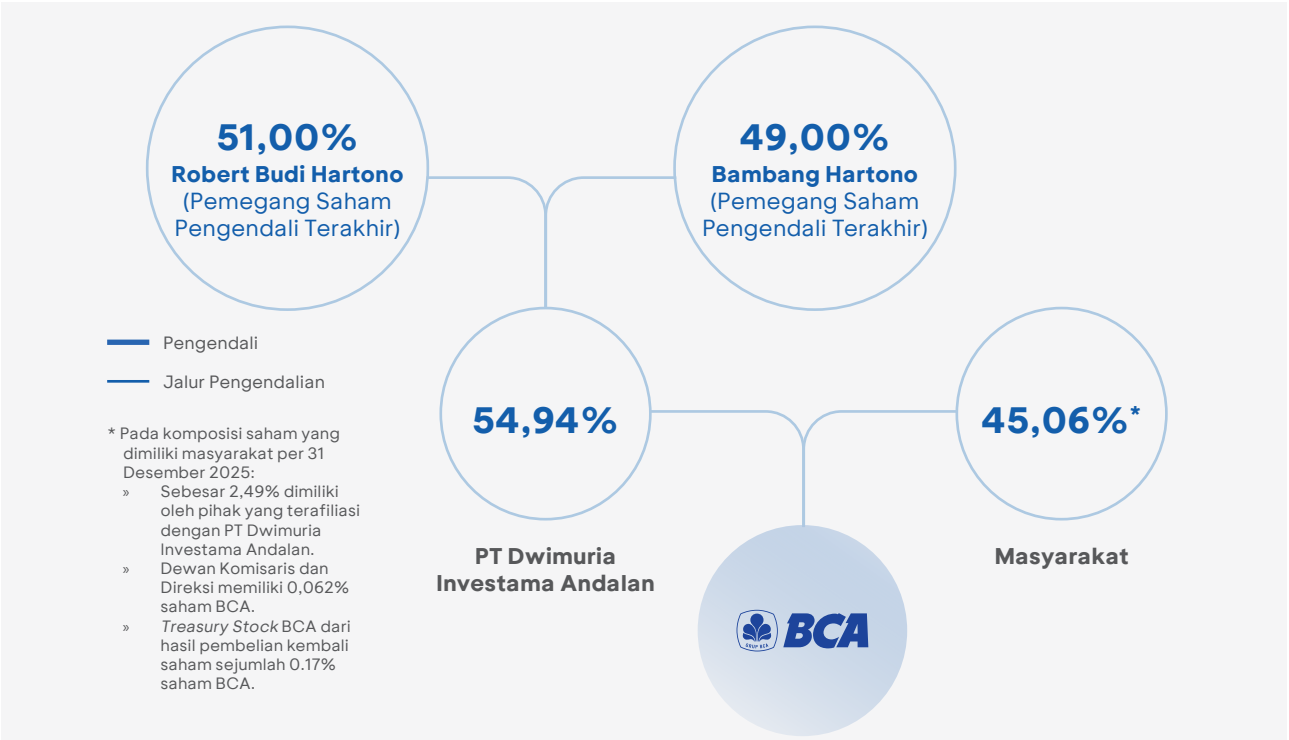

RINCIAN 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

Per 1 Januari 2025

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94
2	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1.804.761.329	1,46
3	PT TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	1.313.250.000	1,07
4	PT CATURGUWIRATNA SUMAPALA	1.261.750.000	1,02
5	BBH BOSTON S/A GQG PARTNERS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	873.752.230	0,71
6	ANTHONI SALIM	855.239.635	0,69
7	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	777.666.397	0,63
8	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	724.578.700	0,59
9	JPMCB NA RE-NEW WORLD FUND, INC	715.787.000	0,58
10	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	708.575.550	0,57
11	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	697.688.164	0,57
12	SSB 5826 GOLDMAN SACHS TST II-GOLD SA GQG PRTN IOF-2183964139	608.808.898	0,49
13	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	521.550.100	0,42
14	JPMCB NA RE-EUROPACIFIC GROWTH FUND	516.745.500	0,42

Per 31 Desember 2025

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94
2	PT TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	1.313.250.000	1,07
3	PT CATURGUWIRATNA SUMAPALA	1.261.750.000	1,02
4	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	1.146.323.362	0,93
5	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	800.764.700	0,65
6	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	717.754.697	0,58
7	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	662.411.450	0,54
8	ANTHONI SALIM	635.403.739	0,52
9	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	607.938.960	0,49
10	BBH BOSTON S/A GQG PARTNERS EMERGING MARKETS EQUITY FUND	570.142.230	0,46
11	CITIBANK NEW YORK S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	565.296.100	0,46
12	JPMCB NA RE-EUPAC FUND	485.959.500	0,39
13	HSBC-FUND SVS A/C PEOPLES BANK OF CHINA	484.117.700	0,39
14	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	458.723.800	0,37

Per 1 Januari 2025

No.	Nama	Jumlah Saham	%
15	SSB 2Q27 ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF -2183966403	487.008.200	0,40
16	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	476.417.900	0,39
17	PT LINGKARMULIA INDAH	450.000.000	0,37
18	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	443.898.900	0,36
19	SSB KGZ3 INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND -2183965924	423.372.600	0,34
20	CITIBANK SINGAPORE S/A MONETARY AUTHORITY OF SPORE	411.177.306	0,33
Total		**81.801.978.409**	**66,36**

Per 31 Desember 2025

No.	Nama	Jumlah Saham	%
15	PT LINGKARMULIA INDAH	450.000.000	0,37
16	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	428.228.125	0,35
17	BNYM RE FIDELITY INVESTMENT TR: FIDELITY EM M F	416.997.970	0,34
18	BNYM RE FRSTIISAFEMF	412.606.051	0,33
19	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	371.843.742	0,30
20	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	367.041.400	0,30
Total		**79.886.503.526**	**64,80**

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Catatan: Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

RINCIAN PEMEGANG SAHAM DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM LEBIH DARI 5%

Pada 1 Januari 2025 - 31 Desember 2025, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA.

KELOMPOK/KLASIFIKASI PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT DENGAN KEPEMILIKAN SAHAM MASING-MASING <5%

Per 1 Januari 2025

	Komposisi*
Individu	
Lokal	4,12%
Asing	0,004%
Institusi	
Lokal	4,86%
Asing	36,08%
Total	**45,06%**

Per 31 Desember 2025

	Komposisi*
Individu	
Lokal	6,36%
Asing	0,007%
Institusi	
Lokal	5,403%
Asing	33,28%
Total	**45,06%**

Per 1 Januari 2025

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**8,98%**
Perorangan	4,12%
Perseroan Terbatas	2,61%
Asuransi	1,08%
Reksa Dana	0,72%
Yayasan	0,45%
Koperasi	0,002%
Pemodal Asing	**36,08%**
Perorangan	0,004%
Badan Usaha Asing	36,08%
Total	**45,06%**

Per 31 Desember 2025

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**11,77%**
Perorangan	6,36%
Perseroan Terbatas	2,90%
Asuransi	0,89%
Reksa Dana	0,74%
Yayasan	0,87%
Koperasi	0,002%
Pemodal Asing	**33,29%**
Perorangan	0,007%
Badan Usaha Asing	33,28%
Total	**45,06%**

* dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 123.275.050.000 lembar saham
Sumber: KSEI dan PT Raya Saham Registra

PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per 31 Desember 2025, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,062% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini pada halaman 266-267 dan 285-286.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN DAN/ATAU PEMBATALAN PENCATATAN SAHAM

Pada Tahun 2024 dan 2025 BCA tidak dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku.

AKSI KORPORASI, INFORMASI MATERIAL, SERTA INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak melakukan aksi korporasi seperti penyertaan modal, pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. BCA juga tidak melakukan penerbitan Obligasi/Sukuk baru. Aksi Korporasi lainnya yang dilakukan adalah *Buy Back* dan dapat dilihat pada halaman 414-415.

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak melakukan divestasi, penggabungan/peleburan usaha entitas utama, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi material lainnya.

Informasi transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan yang terjadi pada tahun buku 2025 dapat dilihat pada halaman 388-396.

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI

No	Nama Asosiasi
1	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)
2	Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)
3	Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI)
4	ACI Financial Market Association (ACI FMA)
5	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
6	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
7	Perhimpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)
8	Indonesia Contact Center Association (ICCA)
9	The Institute of Internal Auditors (IIA)
10	Indonesia Chapter Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)
11	Securities Investor Protection Fund (SIPF)
12	Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)
13	European ATM Security Team (EAST)
14	International Monetary Conference (IMC)
15	Certified Information System Audition - Information Systems Audit & Control Association (CISA)
16	Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)
17	Konsorsium Data Kerugian Eksternal (KDKE)
18	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)
19	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
20	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp860	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp1.750	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split* III dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp3.525	x 2	24.655.010.000	62,5
15 Oktober 2021	*Stock split* IV dengan rasio 1:5, Harga setelah *Stock Split* menjadi Rp7.320	x 5	123.275.050.000	12,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Sejak tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian yang dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 17.

Struktur Grup Perusahaan, Kepemilikan, dan Informasi Entitas Anak

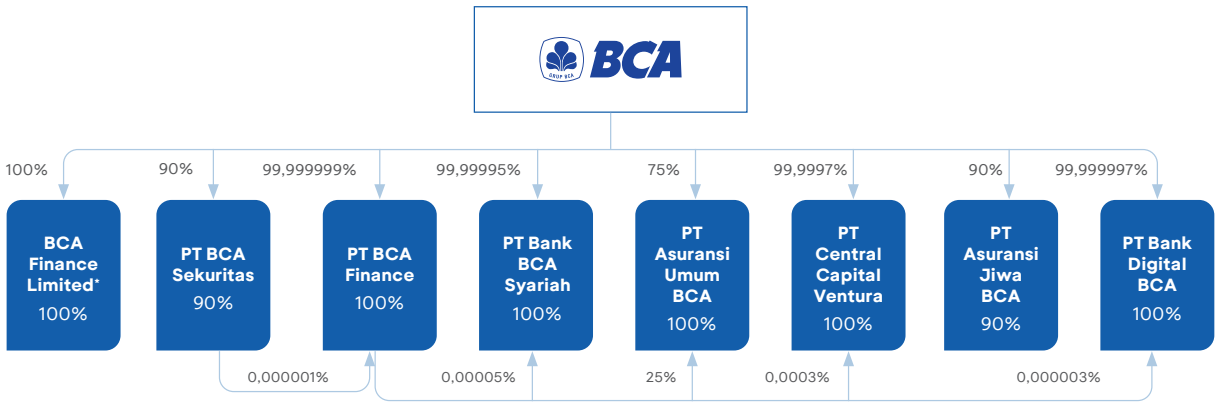

*Per 3 Januari 2026 telah efektif dilikuidasi

Per 31 Desember 2025

Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat	Status
PT BCA Finance Efektif menjadi bagian dari grup BCA sejak 2001 (sebelumnya PT CSML) BCA finance	Pembiayaan kendaraan bermotor baik baru maupun bekas.	10.371	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No.10 Jakarta 12310 Telp. : (021) 29973100	Beroperasi
PT Bank BCA Syariah Efektif menjadi bagian dari grup BCA sejak 2009 (sebelumnya PT UIB) BCA syariah	Perbankan syariah yang menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, serta menyediakan jasa perbankan lainnya dengan prinsip syariah.	19.207	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT Bank Digital BCA Efektif menjadi bagian dari grup BCA sejak 2019 (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia) BCA digital	Bank umum yang berfokus pada penyediaan solusi perbankan digital.	18.924	The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No. 81 Jakarta 10310 Telp. : (021) 50848010	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) Efektif menjadi bagian dari grup BCA sejak 2013 (sebelumnya PT CSI) BCA insurance	Asuransi umum yang menyediakan berbagai produk perlindungan seperti asuransi kendaraan bermotor, properti, perjalanan, dan lainnya.	3.454	Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 10 Unit F Jl. Jend. Sudirman Kav.86, Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) Berdiri sejak 2013 dimana BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada 2017. BCA life senantiasa melindungi anda	Asuransi jiwa yang menawarkan beragam produk perlindungan jiwa, kesehatan, dan warisan.	4.676	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT BCA Sekuritas Efektif menjadi bagian dari grup BCA sejak 2011 (sebelumnya PT DUJ) BCA sekuritas	Perantara perdagangan efek (*brokerage*) dan *investment banking*.	2.519	Menara BCA, Grand Indonesia, Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Central Capital Ventura Berdiri sejak 2017 central capital ventura	Modal ventura yang berfokus pada investasi dan kolaborasi dengan *startup*.	469	Gedung Office 8 Lantai 16, Unit F, SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT BCA Finance Limited BCA fl BCA Finance Limited	Jasa pengiriman uang dan *money lender*.	N.A.	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp. : (852) 28474388	Tidak beroperasi Per 3 Januari 2026 telah efektif dilikuidasi

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Akuntan Publik

KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (+62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (+62-21) 5290 5555, 5290 5050
Website: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (+62-21) 252 5666
Fax. (+62-21) 252 5028
Website: www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Ltd
30 North Colonnade, Canary Wharf,
London E14 5GN
Tel. (+44-20) 3530 1000
Fax. (+44-20) 3530 1000
Website: www.fitchratings.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (+62-21) 2988 6800
Fax. (+62-21) 2988 6822
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower, Lantai 30
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62-21) 5096 8469
Fax. (+62-21) 5096 8468
Website: www.pefindo.com

Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I
Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Investment Services

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. (+62-21) 251 0244, 251 0254, 251 0264,
251 0269, 251 0279
Fax. (+62-21) 250 0065, 250 0077

Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Kompleks Ketapang Indah Blok B2 no. 4-5
Jakarta Barat 11140, Indonesia
Tel. (+62-21) 630 1511
Fax. (+62-21) 633 7851

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (+62-21) 2960 8888
Fax. (+62-21) 2960 8999

Informasi pada Situs Perusahaan

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/ sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Informasi Menu pada situs Perusahaan

Individu

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan (https://www.bca.co.id/id/individu)

Produk Individu
- Simpanan Individu
- Pinjaman Individual
- Wealth Management
- Uang Elektronik
- Kartu Kredit
- Reward BCA

Layanan Individu
- Rencanakan Masa Depan
- e-Banking
- BCA Prioritas
- Jaringan Cabang
- Customer Service
- Pengiriman Uang

Promo
- Promo BCA
- Semua Promo

Webform BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Login

Bisnis

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis (https://www.bca.co.id/id/bisnis)

Produk Bisnis
- Simpanan Bisnis
- Penerimaan Bisnis
- Pinjaman Bisnis
- Kartu Kredit Bisnis
- Investasi Bisnis untuk Pengusaha

Layanan Bisnis
- e-Banking Bisnis
- Layanan Perbankan
- Tresuri dan Kustodian

Solusi Bisnis
- Cash Management
- API
- Business Debit Card
- Fire Cash BCA
- Program Promosi BCA

Kurs
- Kurs eRate BCA
- Kalkulator Kurs

Chat
- Halo BCA Chat

Karir

Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang karir dan informasi lainnya terkait karir di BCA.

Keseharian Kami

Karir

Magang Bakti

Beasiswa BCA

Info & Artikel

Tentang BCA

Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan

Korporasi
- Visi Misi dan Tata Nilai
- Manajemen BCA
- Sejarah BCA
- Penghargaan dan Pengakuan
- Perusahaan Anak

Hubungan Investor
- Informasi Saham
- Laporan Keuangan & Presentasi Perusahaan
- Berita Investor
- Peringkat Perusahaan
- Laporan Riset Ekonomi

Tata Kelola Perusahaan
- ACGS, Kebijakan, & Laporan GCG
- Akta Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Aksi Korporasi
- Whistleblowing System BCA
- Informasi Lain

Sustainability
- Sustainability
- Environment
- Social
- Governance
- Laporan dan Kebijakan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- CSR Bakti BCA

Media & Riset
- News and Features
- Pressroom
- Social Media
- Berita Riset Ekonomi
- Laporan Riset Ekonomi

Selain itu, pada *website* perusahaan terdapat layanan Halo BCA untuk berkomunikasi melalui media chat apabila terdapat pertanyaan terkait produk dan layanan BCA ataupun untuk menyampaikan masukan bagi perusahaan. Untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai BCA, dapat menghubungi :

- Corporate Communication
- Investor Relations
- Corporate Secretary

Menara BCA - Grand Indonesia Lt. 20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (+62 21) 2358 8000
Fax. (+62 21) 2358 8300
E-mail :
corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
corporate_secretary@bca.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi

Stellar Workplace Award

Forbes

Corporate Governance Asia

Extel

Anugerah Budaya Layanan Unggul

ARA 2024

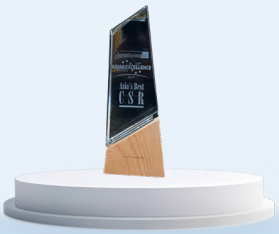

15th Asian Excellence Awards

Kategori : Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
World's Strongest Banking Brand 2025	Brand Finance	Strongest Banking Brands 2025 #1 in APAC (score: 97,1 / 100)
World's Best Bank 2025	Forbes	#1 World's Best Bank 2025 in Indonesia
World's Best Companies 2025	Time Magazine	#1 Indonesia #527 Global
World's Most Trustworthy Companies 2025	Newsweek	#1 in Banking Sector (Global)
Gallup Global Customer Engagement	Gallup International	Customer Engagement Recognition - Customer Engagement mencapai batas Customer Engagement Score di atas rata-rata global atau 90th percentile
Asia-Pacific Best Companies of 2025	TIME Magazine	#196 in Asia Pacific
		#8 in Indonesia
Kementerian Keuangan RI	Kementerian Keuangan RI	Bank Swasta Terbaik Mitra Collecting Agent 2024
PR Awards 2025	Marketing Interactive	Best Use of Celebrities/Influencers (Bronze) - Gebyar BCA Merah Putih: Indonesia Banget!
		PR Team of the Year (Gold)
Top Ranking Performance Award	ContactCenterWorld.com	5 Certified World Class Awards
		17 Company Awards
		3 Company – Best Team Awards
Top Ranking Performance Award	Global by ContactCenterWorld.com	38 Gold Medal (22 Company Awards, 4 Company - Best Team Awards, dan 12 Individual Awards)
Top 50 Global Banking Brands	The Banker Magazine	"#1 Indonesia #8 Global"
ESQR The Quality Choice Prize 2025	European Society for Quality Research (ESQR)	Gold Category
Fortune Southeast Asia 500	Fortune Southeast Asia	#36 Fortune Southeast Asia #6 Indonesia
TAB Excellence in Retail Finance Awards 2025	The Asian Banker	The Best Retail Bank in Indonesia

Kategori : Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
2025 Asia Executive Team	Extel	#2 Best Investor Relations Professional (Combined, Buy Side, Sell Side)
		#1 Best Investor Relations Program (Combined) dan #2 Best Investor Relations Program (Buy Side, Sell Side)
		#1 Company Board (Combined) dan #2 Company Board (Sell side dan Buy Side)
Euromoney Private Banking Awards 2025	Euromoney	Indonesia's Best Private Bank
		Indonesia's Best for Next Gen
Bisnis Indonesia Award 2025	Bisnis Indonesia	Bank Swasta Nasional Aset > Rp100 Triliun
Bisnis Indonesia Financial Award 2025	Bisnis Indonesia	Best Performance Bank KBMI IV
		Most Efficient Bank KBMI IV
		Excellence in Next-Gen Client Engagement
15th Asian Excellence Award 2025	Corporate Governance Asia	Best Investor Relations Company (Indonesia)
		Best Corporate Communication
Fortune Indonesia 100	100 Indonesia's Biggest Company 2025	100 Indonesia's Biggest Company 2025
		Outstanding Growth 2025 - The Biggest Company by Market Cap
		Outstanding Growth 2025 - The Highest Net Profit Margin
		Outstanding Growth 2025 - The Highest Net Profit
Indonesia Digital Media Awards 2025	Serikat Perusahaan Pers	Kategori Media Sosial Korporasi
20 Top Companies to Watch in 2025	Bloomberg Technoz	20 Top Companies to Watch in 2025
Apresiasi Emiten 2025	Indonesian Institute for Corporate Directorship	Main Index High Dividend High Growth High Market Cap
The Best Contact Center Indonesia 2025	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	21 Platinum (12 Individu, 6 Corporate dan 3 Teamwork) 16 Gold (12 Individu, 2 Corporate dan 2 Teamwork) 11 Silver (11 Individu) 4 Bronze (2 Individu dan 2 Teamwork)
Anugerah Bakti Nusantara	Nusantara TV	Sektor Penggerak Ekonomi
WOW Brand 2025	Markplus.Inc	Conventional Bank
PR Indonesia Award 2025	PR Indonesia	Digital PR - Strategi Komunikasi Bukti Bakti BCA - Gold Winner
		Corporate PR - Komunikasi Kegiatan Gebyar BCA Merah Putih - Gold Winner
		Corporate PR - Komunikasi Kegiatan Sertifikasi Halal - Bronze Winner
8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025	Infobank	Golden Champion in Satisfaction, Loyalty and Engagement (2019 - 2024)
		The Best KBMI IV Bank In Customer Loyalty
		The Best KBMI IV Bank in Net Promoter Score
		The 2nd Best KBMI IV Bank in Customer Satisfaction
		The 2nd Best KBMI IV Bank in Customer Engagement
		The 2nd Best KBMI IV Bank in Brand Interactivity Index
		The 3rd Best KBMI IV Bank in Satisfaction, Loyalty, Engagement 2025
		The 3rd Best KBMI IV Bank in Marketing Customer Engagement
		The 3rd Best KBMI IV Bank in Customer Centricity Index
		The 3rd Best KBMI IV Bank in Customer Resilience Level
14th Infobank Digital Brand 2025	Infobank	Platinum - Conventional Bank In Digital Brand for 10 Consecutive Years (2016 - 2025): Conventional Bank
CSA Award 2025	Perkumpulan Analisis Efek Indonesia	Analyst Favourite Listed company in the Financial Sector
		CSA Award for Outstanding Company in Financial Sector on the Main Board

Kategori : Korporasi		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
PR of The Year Award 2025	SWA Media Group	Indonesia PR Practitioners of The Year 2025 (Journalists Choice) Kategori: Corcomm Team In Bank & Financial Industry
		Indonesia PR Practitioners of The Year 2025 (Journalists Choice) Junior PR Practitioners In Banking & Financial Services Industry
Rankia Awards 2025	Rankia Indonesia	Excellence in PR & Investor Relations
Institutional Investor Awards 2025	International Investor	Best of Community Development Program - Bakti BCA
Investor Trust Best Bank Awards 2025	Investor Trust	Bank Umum KBMI 4 : > Rp 70 Triliun
Indonesia Property&Bank Award XIX 2025	Property & Bank	PT Bank Central Asia Tbk

Kategori : Keberlanjutan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
2025 Asia Executive Team	Extel	#1 Best ESG (Buy Side dan Combined) dan #2 Best ESG (Sell – side)
ABF Retail Banking Awards 2025	Asian Banking & Finance	External Social Initiative of the Year - Indonesia
15th Asian Excellence Award 2025	Corporate Governance Asia	Asia's Best CSR
		Sustainable Asia Award
Annual Report Award (ARA) 2024	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)	Juara Umum
		Juara Umum Klaster 5T
		Juara Umum GoPublik Keuangan
		Juara 1 Non BUMN/Non BUMD GoPublik Keuangan
Financial Literacy Award	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Kategori: Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dengan Program Literasi Keuangan Terbaik, OJK Penggerak Duta Literasi Keuangan (OJK PEDULI) Terbaik segmen PUJK, dan Video Jingle GENCARKAN
KEJAR Award 2025	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Bank Implementasi KEJAR Terbaik – Subkategori Bank Umum Konvensional
Wonderful Indonesia Award (WIA) 2025	Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Kemenpar RI)	Desa Wisata Berbasis Budaya - Kampung Wisata Pecinan Glodok, DKI Jakarta (Juara Harapan 3)
		Desa Wisata Hijau Bilebante, Nusa Tenggara Barat (Juara Umum)
		Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Prai Ijing Tebara, Nusa Tenggara Timur (Juara 2)
		Most Collaborative Tourism Village Partner
The Best Corporate Transparency and Emission Reduction Awards 2025	Investor Trust	7th Indonesia CSR Brand Equity Awards 2025 In Bank Category
Investing on Climate by Editor's Choice Awards 2025	Indonesia Media Network	Best Emission Reduction Best Literacy for Climate Resilience Best Climate Financing
Mata Lokal Fest 2025	Tribunnews	Sustainable Impact in Grassroots Economic Enabler Category: Impact
Indonesia Green & Sustainable Companies Award 2025	SWA Media Group	Best Innovation in Sustainable Finance Implementation (Predikat: Excellent)
ESG Award 2025	Katadata	Finance - Bank Sector
ESG Award 2025	Investor Trust	Impact Excellence Awards
The 16th IICD CG Conference and Award 2025	Indonesian Institute for Corporate Directorship	Top 50 Big Capitalization Public Listed Company
		Leadership in Corporate Governance Big Cap
CSR Awards 2025	The Iconomics	7th Indonesia CSR Brand Equity Awards 2025 In Bank Category
Indonesia Corporate Social and Environmental Responsibility Awards 2025	Warta Ekonomi	The Best Corporate Social Responsibility Award 2025 for Enabling Community Growth through Empowerment and Educational Support, (Category: Financials)

Kategori : HR		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
HR Asia Award 2025	HR Asia	HR Asia Best Companies to Work for in Asia
		HR Asia Most Caring Companies Award
2025 Asia Pacific Stevie Awards	The Stevie Awards	Thought Leadership Campaign of the Year (Silver)
HCM Excellence Awards	Brandon Hall Group	Best Succession and Career Management (Silver)
2025 GlobalCCU Awards	Global CCU	Best Corporate University - Culture (Silver)
Dream Workplace for Learning	MarkPlus Institute dan Marketeers	Juara Umum
Stellar Workplace Awards 2025	One GML	Best of the Best Company in Stellar Workplace Award
		Top 5 Companies with Most Innovative Well-Being Program
		Top 10 Organizations with Best Future-Ready Workplace Program
		Top 5 Best Stellar Workplace Award in Large-Size Organizations Category
		Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment
		Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction
Qorus-Infosys Finacle Banking Innovation Awards 2025	Qorus - Infosys Finacle	Operations and Workforce Transformation (AROPIS Branch Project - Silver)
Employee Experience Awards 2025	HumanResourcesOnline.net	Best Career Development Programme (Gold)
		Best Learning Culture Journey (Bronze)
Indonesia Human Capital Awards 2025	Warta Ekonomi	The Best Human Capital 2025 for Strengthening Services Excellence through Leadership Development Initiatives, (Category: Conventional Bank)
Malam Apresiasi Berita Satu 2025	B-Universe	Inspirasi Sosial & Kepemimpinan

Kategori : Individual		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
2025 Asia Executive Team	Extel	Bapak Jahja Setiaatmadja: #1 Best CEO (Combined), #2 Best CEO (Buy Side), #2 Best CEO (Sell Side)
		Ibu Vera Eve Lim: #1 Best CFO (Combined, Buy Side, Sell Side)
2025 Stevie Awards for Women in Business	The Stevie Awards	Female Executive of the Year in Asia, Australia or New Zealand (Lianawaty Suwono - Silver)
2025 Stevie Awards for Great Employers	The Stevie Awards	Human Resources Executive of the Year (Lianawaty Suwono - Bronze)
		HR Thought Leader of the Year (Lianawaty Suwono - Silver)
15th Asian Excellence Award 2025	Corporate Governance Asia	Asia's Best CEO (Investor Relations) – Bapak Jahja Setiaatmadja
		Asia's Best CFO (Investor Relations) - Ibu Vera Eve Lim
IDN Times Inspiring News Maker 2024	IDN Media	IDN Times Inspiring News Maker 2024 - Jahja Setiaatmadja
Top Ranking Performance Award	ContactCenterWorld.com	9 Individual Awards
Infobank Top 100 CEO And The Future Leaders Forum & Appreciation 2025	Majalah Infobank	Infobank Bankers of The Year 2025 (Hendra Lembong)
Indonesia Best 50 CEO Awards 2025 “Employees”	The Iconomics	Jahja Setiaatmadja
4th Anniversary Indonesia Inspiring Women Awards 2025	The Iconomics	Vera Eve Lim

Kategori : Individual		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Indonesia Property & Bank Award XIX 2025	Property & Bank	Life Achievement Banking Industry: Bapak Jahja Setiaatmadja
Golden Property Awards 2025	Indonesia Property Watch	Most Influential Property Figure in Banking (Jahja Setiaatmadja)

Kategori: Produk dan Layanan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
The 22nd International Business Awards 2025	The Stevie Awards	Marketing Campaign of The Year – Industry Categories (Don't Know Kasih No - Gold)
Technology Excellence Awards	Brandon Hall Group	Best Advance in Business Automation (ARCIS - Bronze)
		Best Advance in Business Automation (AROPIS Branch Project - Silver)
		Best Advance in Business Strategy and Technology Innovation (JARVIS - Bronze)
Anugerah Produk Indonesia	Bisnis Indonesia	Produk Aplikasi Perbankan Terfavorit - myBCA
Bank Indonesia Award 2025	Bank Indonesia	Penyedia Jasa Pembayaran Penggerak Konektivitas Pembayaran Digital Terbaik (Bank dan Lembaga Selain Bank)
WOW Brand 2025	Markplus.Inc	ATM
		Mortgage
		Digital Branch
		Credit Card
		Mobile Banking
		Saving Account
14th Infobank Digital Brand 2025	Infobank	Platinum - Deposit In Digital Brand For 10 Consecutive Years (2016-2025): Deposito
		Platinum - Vehicle Loan In Digital Brand For 10 Consecutive Years (2016-2025): KKB
		Platinum - Debit Card In Digital Brand For 10 Consecutive Years (2016-2025): Debit Card
		Platinum - Credit Card In Digital Brand For 10 Consecutive Years (2016-2025): Credit Card
		Platinum - Wealth Management In Digital Brand For 10 Consecutive Years (2016-2025): Wealth Management
		Golden - E-Money Business In Digital Brand For 5 Consecutive Years (2021-2025): Flazz
		The Highest Digital Index In Internet Banking: Overall Internet Banking
		The Highest Digital Index In Wealth Management: Overall WM
		The Highest Digital Index In E-Money Business (Flazz): Overall E-money
		The 2nd Highest Digital Index Conventional Bank: Overall Conventional Bank
		The 2nd Highest Digital Index In Mortgage Loan: Overall KPR
		The 2nd Highest Digital Index In Debit Card: Overall Debit Card
		The 3rd Highest Digital Index In Deposit: Overall Deposit
		The 3rd Highest Digital Index In Credit Card: Overall Credit Card
		The 2nd Best Conventional Bank: Conventional Bank
		The Best E-money Business: Flazz

Kategori: Produk dan Layanan		
Nama Penghargaan	**Penyelenggara**	**Kategori/Peringkat**
Banking Service Excellence Award 2025	Majalah Infobank	The Best Conventional Bank in Excellence Internet Banking
		The Best Conventional Bank in Excellence Digital Branch
		The Best Conventional Bank in Excellence Live Chat Service
		The Best Conventional Bank in Excellence Cash Recycling Machine (CRM)
		The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Mobile Opening Account
Anugerah Budaya Layanan Unggul 2025	Asosiasi Service Quality Indonesia (ASQI)	Budaya Layanan Unggul
OPEXCON 2025	Shift Indonesia	Service (SUMIATY - Gold)
Indonesia Customer Service Quality	SWA Media Group	Aplikasi Mobile Banking - myBCA
		Kartu Kredit - BCA
Indonesia Brand Communication Excellence 2025	SWA Media Group	Indonesia Brand Communication Excellence 2025 Kategori: Video Commercial in Banking Industry Video Commercial: Gebyar Hadiah BCA Predikat: The Best Product Knowledge Video Commercial (Good)
Most Trusted Financial Brands Awards 2025	Investor Trust	Aplikasi Internet Banking - Klik BCA
		ATM Bank - ATM BCA
		Bank Umum - BCA
		Dompet Digital - Sakuku
		Kartu e-money - Flazz
		Kartu Kredit - BCA
		Lembaga Wealth Management - BCA Priority
		Mobile Banking App - BCA Mobile
		Produk Corporate Banking Services - BCA
		Produk KPR dari Bank - BCA
		Produk SME Banking Solutions - BCA
		Rekening Bank Konvensional - BCA
		SMS Banking - BCA
Banking Service Excellence Award 2025	Majalah Infobank	The Best Conventional Bank in Excellence E-Banking For 10 Consecutive Year (2015 - 2025)
		The Best Conventional Bank in Excellence for 5 Consecutive Year (2020 - 2024)
		The Best Conventional Bank in Excellence Digital Channel For 5 Consecutive Years (2020 - 2024)
		The Best Conventional Bank in Service Excellence 2025 (E-Banking)
Indonesia Customer Service Quality	SWA Media Group	Bank Umum - BCA
		Contact Centre Bank Umum - Halo BCA
		PT Bank Central Asia Tbk - Excellent
Anugerah Insan Layanan	Asosiasi Sentra Quality Indonesia (ASQI)	
Indonesia Digital Innovation Awards 2025	Warta Ekonomi	The Most Innovative Digitalization of Conventional Bank 2025 for Creating Solid Digital Ecosystem to Encourage Business Process Automation, (Category: Conventional Bank)
8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025	Infobank	The Most Satisfying KBMI IV Bank in Branch Office
		The Most Satisfying KBMI IV Bank in ATM Service
		The 2nd Most Satisfying KBMI IV Bank in Teller Service
		The 2nd Most Satisfying KBMI IV Bank in Customer Service
		The 2nd Most Satisfying KBMI IV Bank in Mobile Banking
		The 3rd Most Satisfying KBMI IV Bank in Services

Peristiwa Penting 2025

24 Januari

Enam Desa Bakti BCA Raih ASEAN Tourism Awards (ATA) 2025

Prestasi yang ditorehkan Desa Wisata Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Desa Wisata Kreatif Terong, Desa Wisata Semen, Desa Wisata Taro, Kampung Wisata Pecinan Glodok, dan Desa Wisata Hijau Bilebante menjadi bentuk pengakuan atas keberhasilan dalam pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

20-23 Februari

BCA Expoversary 2025

Merayakan HUT ke-68, BCA Expoversary 2025 menawarkan beragam promo dan penawaran spesial bagi nasabah, mulai dari suku bunga spesial Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), hingga Kredit Sepeda Motor (KSM).

21 Februari

HUT ke-68 BCA

Seremoni dilakukan dengan pemotongan tumpeng di Menara BCA oleh Komisaris BCA Tonny Kusnadi, Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja (saat ini Presiden Komisaris), Wakil Presiden Direktur BCA Hendra Lembong (saat ini Presiden Direktur), serta sejumlah jajaran direksi BCA lainnya. Pemotongan tumpeng juga digelar di seluruh Kantor Wilayah BCA di Indonesia.

22 Februari

Penerima Gebyar Hadiah BCA Diumumkan di BCA Expoversary 2025

Program Gebyar Hadiah BCA berlangsung sejak 1 Oktober 2024 hingga 31 Januari 2025, dengan hadiah berupa empat unit Mercedes-Benz E 200 Exclusive Line, 12 unit Toyota Innova Zenix Q Hybrid, dan 120 unit Honda Vario 125 CBS ISS.

12 Maret

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2025

Sehubungan dengan laba bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun buku 2024 yaitu sebesar Rp54,8 T, RUPST menetapkan penggunaan laba bersih untuk dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp300,00 per saham, naik 11,1% dibandingkan dividen tunai tahun buku 2023.

20 & 22 Maret

BCA Berkolaborasi dengan BAZNAS RI dan LAZISNU Berikan Kemudahan Layanan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Aplikasi myBCA

Kolaborasi ini merupakan wujud komitmen BCA menjembatani nasabah untuk menunaikan ZIS dengan solusi digital yang aman, nyaman, dan mudah.

23 April

Paparan Kinerja Triwulan I 2025 - Kinerja Solid di Tengah Dinamika Pasar

BCA dan entitas anak membukukan total kredit Rp941 T per Maret 2025, naik 12,6% YoY. Pertumbuhan kredit ditopang ekspansi pembiayaan di berbagai sektor, disertai pertumbuhan pendanaan berkelanjutan. Sementara itu, laba bersih BCA dan entitas anak tumbuh 9,8%, mencapai Rp14,1 triliun pada kuartal I 2025.

23 April

BCA Berbagi Ilmu (BBI) Digelar di Universitas Indonesia

Kuliah umum bertajuk 'Mengembangkan Kepemimpinan yang Efektif Melalui Pengembangan Diri dan Teknologi' diisi oleh Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja (saat ini Presiden Komisaris) dan Duta Bakti BCA Nicholas Saputra, berkaitan dengan tantangan besar yang dihadapi generasi muda saat ini.

6 Mei

BCA Bantu Revitalisasi dan Panen Raya, Produksi Petani Kopi Cikoneng Bogor Melejit 350%

Pada panen raya kali ini, produksi kopi para peserta pembinaan di Kebun Kopi Cikoneng per April 2025 mencapai 47.640 kilogram. Jumlah tersebut naik 3,5 kali lipat dibandingkan sebelum pembinaan dilakukan, melebihi target awal peningkatan produksi, yaitu 120%.

5 Juni

BCA Kembali Hadirkan Program "*Workshop* Sertifikasi Halal 2025" di KCU BCA Kisaran, Sumatera Utara

Hampir 80 UMKM asal Kota Kisaran dan sekitarnya menerima pendampingan untuk memenuhi standar halal serta dukungan penerbitan sertifikat halal gratis dari BCA.

28 Juni

Bakti BCA Umumkan Empat Tim Pemenang Genera-Z Berbakti

Empat tim universitas pemenang program Genera-Z Berbakti yang akan mengimplementasikan gagasan inovatif di Desa Bakti BCA berasal dari UI, UNSRAT, UNILA, dan UGM. Program ini menghimpun lebih dari 250 proposal dari 98 perguruan tinggi negeri maupun swasta, baik di dalam maupun luar negeri.

31 Juli

BCA Dukung "Kawan Nusantara" dari TULOLA, Libatkan Empat Pelaku Usaha Binaan Bakti BCA

Acara ini menghadirkan pameran HEROES OF HERITAGE yang berisi koleksi karya dua perajin perak Desa Wisata Taro, Bali, yakni I Made Suama dan Ketut Daging, dengan TULOLA. Bakti BCA juga menghadirkan empat pelaku usaha serta jasa hasil binaan Bakti BCA untuk menampilkan karya mereka dalam acara tersebut.

13 Agustus

BCA Menggelar UMKM Fest 2025 yang Diselenggarakan Secara *Hybrid* Selama 1 Juli–17 Agustus 2025

Lebih dari 1.700 pengusaha ambil bagian pada BCA UMKM Fest 2025 *hybrid* yang mengusung *tagline* "Serba Serbu di BCA UMKM Fest 2025".

22-24 Agustus

BCA Menggelar BCA Expo 2025 Secara *Offline* di ICE BSD City Tangerang pada 22–24 Agustus 2025 dan *Online* melalui expo.bca.co.id pada 22 Agustus–31 Oktober 2025

BCA Expo 2025 membawa *tagline* #JadiKejadian dan menawarkan suku bunga dan beragam promo spesial untuk KPR, KKB, dan KSM.

17-18 September

BCA Wealth Summit Kembali Digelar dengan Tema "*Strengthening Wealth Longevity*"

Acara tahunan ini hadir sebagai wujud komitmen BCA memberikan inspirasi dan edukasi terkait pengelolaan kekayaan jangka panjang, sekaligus memperkenalkan ragam solusi investasi maupun proteksi kepada nasabah.

22 September

Bakti BCA Selenggarakan "Student Goes to Nature (SGTN) 2025"

Kegiatan yang digelar di Samboja Lestari, Kalimantan Timur ini merupakan kerja sama dengan Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), serta mengajak 200 pelajar tingkat SMP/MTS dan SMA/SMK/MA se-Kecamatan Samboja dan Samboja Barat.

17 Oktober

Bakti BCA untuk Ketiga Kalinya Ajak UMKM Binaan Ikuti Trade Expo Indonesia (TEI)

Partisipasi BCA pada TEI 2025 yang berlangsung pada 15-19 Oktober 2025 di ICE BSD Tangerang adalah salah satu tahap lanjutan dari program UMKM Bakti BCA Go Export. Program ini berfokus pada penguatan kapasitas usaha melalui kegiatan inkubasi dan pendampingan akses pasar internasional.

28-29 Oktober

BCA Gelar Indonesia Knowledge Forum (IKF) 2025

Forum yang digelar pada 28-29 Oktober 2025 untuk ke-14 kalinya ini menjadi salah satu wujud komitmen berkelanjutan BCA dalam mendorong pertumbuhan pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor demi masa depan Indonesia yang tangguh dan berkelanjutan.

2 November

Flag-Off Runvestasi 2025

Pembukaan *virtual race* ditandai dengan *flag-off* pada Minggu (2/11) yang diramaikan dengan *fun run* jarak 2K dan 7K, hingga layanan konsultasi dan promo investasi.

13 November

BCA Selenggarakan National Summit Beasiswa Bakti BCA 2025

Acara yang digelar secara *hybrid* ini mengundang 700 Bakti Champions, para mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Bakti BCA, serta menghadirkan Direktur BCA Vera Eve Lim dan Duta Bakti BCA Nicholas Saputra pada sesi berbagi inspirasi.

14 November

BCA Luncurkan Aplikasi myBCA untuk *Smartwatch*

Fitur ini memungkinkan nasabah mengakses berbagai layanan perbankan langsung melalui *smartwatch*, seperti info saldo, mutasi, transaksi *cardless*, serta menggunakan QRIS CPM maupun QRIS Tap.

8 Desember

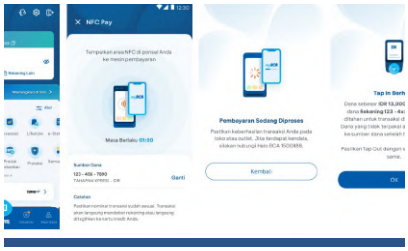

Bayar Transportasi Umum dan Parkir Lebih Seamless dengan QRIS Tap dari Aplikasi myBCA

QRIS Tap di myBCA dapat digunakan di sejumlah moda transportasi publik seperti TransJakarta, LRT Jakarta, MRT Jakarta, dan Kereta Commuter Line. Fitur ini juga mendukung pembayaran di berbagai fasilitas parkir dari sejumlah operator.

12 Desember

BCA Kembali Menjadi Juara Umum Annual Report Award

Pencapaian kedua kalinya secara beruntun yang diperoleh BCA ini merupakan buah atas laporan tahunan berkualitas, transparan, dan menunjukkan pertumbuhan bisnis berkelanjutan sesuai SE OJK Nomor 16/2021.

21-24 Desember

Bakti BCA Hadir Langsung ke Medan, Langkat, Solok, Aceh Tamiang, dan Batang Toru, Salurkan Bantuan Kemanusiaan Bagi Korban Bencana di Sumatra

Berbagai bantuan yang disalurkan seperti makanan dan minuman, pakaian, hingga fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK), pengeboran sumur air bersih, tangki air, dan instalasi panel surya sebagai sumber listrik untuk pompa air.

03

Analisis dan Pembahasan *Manajemen*

Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha

PERBANKAN TRANSAKSI

BCA terus mengukuhkan posisinya sebagai bank transaksi pilihan nasabah melalui inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, terutama dalam menghadapi perubahan lanskap keuangan yang pesat seiring dengan digitalisasi yang terus meningkat.

Untuk mendukung kebutuhan nasabah yang beragam dan terus berkembang, BCA berfokus pada penyediaan produk dan layanan serta memperkuat ekosistem agar semakin terintegrasi satu sama lain. Berbagai aplikasi, fitur, dan beragam *touchpoint* terus BCA kembangkan untuk mengakomodasi perkembangan transaksi digital. BCA terus berkomitmen untuk menyediakan solusi transaksi yang aman, nyaman, dan andal, baik melalui kanal digital maupun konvensional, dengan memastikan nasabah dapat bertransaksi dengan lancar kapan pun dan di mana pun. Melalui usaha-usaha yang BCA lakukan, BCA pada tahun 2025 berhasil mencatat pertumbuhan 16,5% YoY dalam volume transaksi, mencapai lebih dari 40 miliar transaksi.

Pertumbuhan CASA (YoY)

13,1%

Dana Pihak Ketiga berdasarkan Produk
(dalam triliun Rupiah)

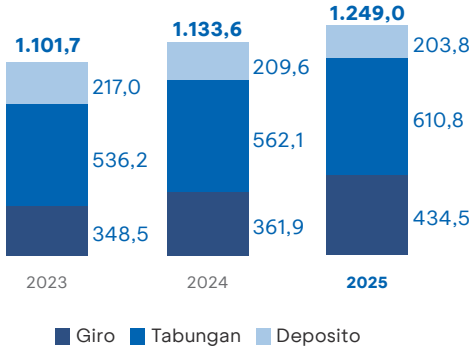

PERBANKAN KORPORASI

Perbankan korporasi berhasil mencatatkan pencapaian yang solid. Pertumbuhan ini merupakan bukti komitmen BCA sebagai mitra setia bagi nasabah korporasi melalui penyediaan solusi pembiayaan dan transaksi perbankan yang personal sesuai dengan kebutuhan nasabah.

BCA berkomitmen untuk melakukan diversifikasi pembiayaan ke berbagai sektor dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian agar kualitas kredit tetap terjaga. BCA juga terus mendukung program strategis nasional, termasuk secara aktif berpartisipasi dalam penyaluran kredit sindikasi untuk pembangunan infrastruktur Indonesia

Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi (YoY)

11,5%

Portofolio Kredit Korporasi
(dalam triliun Rupiah)

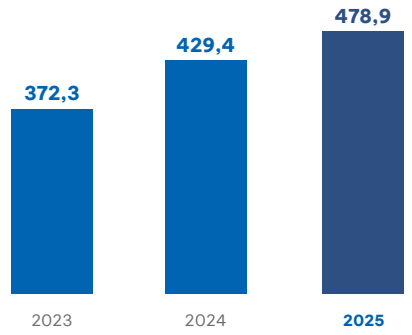

PERBANKAN KOMERSIAL & UKM

Segmen Komersial & UKM merupakan pilar penting dalam perekonomian di Indonesia. BCA terus mengembangkan segmen Perbankan Komersial dan UKM melalui inisiatif penyediaan beragam solusi pembiayaan yang terintegrasi dengan solusi *cash management*, *customer engagement* yang lebih mendalam, serta peningkatan kapabilitas produk dan layanan bagi nasabah Komersial dan UKM berikut ekosistemnya. Inisiatif-inisiatif tersebut didukung dengan pengembangan kapabilitas sumber daya manusia, pemanfaatan *data analytics*, dan peningkatan infrastruktur perkreditan.

BCA juga mengadakan berbagai *event* dan program, seperti UMKM Fest, Bangga Lokal, Go Export, Go Halal, dan Go Digital yang bertujuan mendukung dan memberdayakan para pelaku usaha UMKM. Sebagai hasilnya, Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) BCA pada Desember 2025 mencapai 22,8%.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

7,2%

Portofolio Kredit Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)

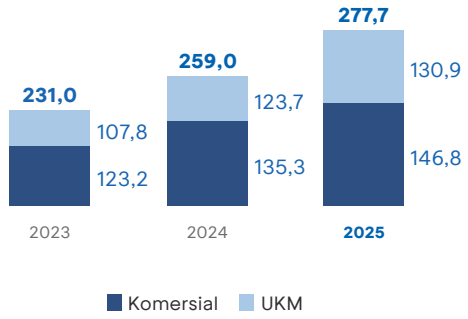

PERBANKAN INDIVIDU

Relasi BCA dengan nasabah individu menjadi hal yang fundamental untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. BCA melakukan pendekatan berbasis data terhadap perilaku nasabah sehingga berhasil menghadapi pasar yang dinamis. Pada tahun 2025, BCA terus meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah individunya.

Pada kredit konsumer, yang terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan *personal loan*, portofolio kredit terus bertumbuh, didukung oleh berbagai acara strategis, salah satunya melalui BCA Expo yang diadakan pada bulan Februari dan Agustus. Namun, pada segmen pinjaman kendaraan bermotor, industri perbankan mencatat penurunan kualitas kredit dan penurunan nilai agunan dengan hadirnya kendaraan listrik dengan harga yang lebih rendah, yang juga berdampak pada KKB BCA. Terlepas dari itu, secara keseluruhan rasio pinjaman bermasalah (NPL) dan rasio pinjaman berisiko (LAR) BCA tetap terkendali.

Wealth management juga menunjukkan hasil yang gemilang, didukung oleh peningkatan investor yang terjadi sepanjang tahun, serta beragam produk *wealth management* yang ditawarkan seperti investasi dan asuransi. BCA juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukasi seperti BCA Wealth Summit dan Runvestasi 2025.

Penyaluran Kredit Konsumer Berdasarkan Produk
(dalam triliun Rupiah)

	2025	2024	2023	Kenaikan (Penurunan) 2025	
				Nominal	(%)
KPR	142,3	135,5	121,8	6,8	5,0%
KKB	56,6	65,3	56,9	(8,7)	-13,3%
Personal Loan	21,8	19,5	17,0	2,2	11,4%
Total*	**224,1**	**223,8**	**199,1**	**0,3**	**0,2%**

*Termasuk pinjaman karyawan

Tinjauan Bisnis

Perbankan Transaksi

"Melalui inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan, BCA memperkuat perannya sebagai mitra terpercaya dengan memfasilitasi kenyamanan dan keamanan transaksi di seluruh ekosistem digital yang berkembang pesat"

Lanskap keuangan Indonesia terus bertransformasi pesat, ditandai dengan percepatan adopsi digital, kerangka regulasi yang terus berkembang, dan persaingan yang semakin ketat. Di tengah lingkungan yang dinamis ini, Perbankan Transaksi BCA tidak hanya berhasil mempertahankan kepemimpinan pasarnya, tetapi juga mengukuhkan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. Hasilnya, BCA mencatat pertumbuhan giro dan tabungan (*Current Account Saving Account* atau CASA) sebesar 13,1% sepanjang tahun 2025, mencapai Rp1.045,2 triliun, yang merupakan 84% dari total dana pihak ketiga.

MERINTIS EKONOMI DIGITAL: PENINGKATAN BERKELANJUTAN UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN NASABAH BCA

Sepanjang tahun 2025, volume transaksi terus mencatat pertumbuhan yang solid, melampaui 40 miliar transaksi, meningkat 16,5% YoY, terutama didorong oleh *mobile banking*, yang berkontribusi lebih dari 80% dari total transaksi. Pertumbuhan ini mencerminkan upaya terus-menerus BCA untuk menyediakan solusi transaksi yang aman, nyaman, dan andal melalui kanal digital maupun konvensional, dengan memastikan nasabah dari semua generasi dapat bertransaksi dengan lancar kapan pun dan di mana pun.

Perbankan Transaksi BCA berfokus untuk melampaui produk-produk terpisah dan menciptakan ekosistem terintegrasi berbasis *platform* yang melayani beragam kebutuhan nasabah BCA. BCA terus memperkuat kanal digitalnya, yaitu myBCA dan BCA mobile untuk nasabah ritel, serta meluncurkan myBCA Bisnis dan Ocean, sebuah *platform* berbasis *web* untuk melayani nasabah bisnis kami.

Untuk mengakomodasi perkembangan kapabilitas digital dalam bertransaksi, BCA memperkenalkan fitur-fitur baru pada aplikasi *mobile banking*-nya, sejalan dengan rencana pemerintah yang tertuang dalam Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI). Bank telah menambahkan lebih banyak mata uang ke dalam Poket Valas, sebuah rekening multi mata uang, yang kini memiliki total 18 mata uang berbeda. BCA juga mendukung inisiatif pemerintah dengan menghadirkan fitur QRIS Tap bagi para pengguna ponsel Android pada semester pertama dan transaksi QRIS *Cross Border* di Jepang dan Tiongkok pada semester kedua tahun 2025, memanfaatkan nilai tukar yang kompetitif serta menghilangkan ketergantungan pada kartu fisik.

Pada kuartal terakhir tahun 2025, myBCA juga dapat diakses melalui *smartwatch*, memungkinkan pembayaran dan transaksi non finansial dengan konsep *Internet of Things* (IoT).

Untuk nasabah bisnis, BCA memperkenalkan Ocean, sebuah *platform* berbasis *web* yang menyediakan layanan terintegrasi dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis sesuai dengan bidang usaha masing-masing. BCA juga memperkenalkan myBCA Bisnis baru, versi terbaru dari KlikBCA Bisnis, sebagai kanal baru bagi nasabah bisnis. Bagi *merchants*, BCA menyempurnakan aplikasi Merchant BCA sebagai *platform* layanan *merchant* terpadu, dengan menambahkan berbagai fitur untuk memastikan konektivitas yang lancar dan kemudahan transaksi. Hingga Desember 2025, lebih dari 300 ribu *merchants* telah bergabung melalui aplikasi ini, menandai peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya dan memperkuat komitmen BCA untuk memberdayakan UMKM melalui digitalisasi.

Melengkapi kemajuan ini, BCA semakin memperluas layanan *Application Programming Interface* (API), yang selaras dengan Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) untuk mendorong interoperabilitas dan integrasi di seluruh ekosistem keuangan. API ini memungkinkan nasabah korporasi dan mitra *fintech* untuk terhubung secara *seamless* dengan infrastruktur pembayaran BCA, menyediakan solusi transaksi yang *customized*, dan memperkuat proposisi "Bank-as-a-Service" (BaaS).

MEMPERKUAT SINERGI MULTI-KANAL DAN PERLINDUNGAN NASABAH

Sejalan dengan inisiatif-inisiatif digital yang ada, BCA tetap terus mengembangkan kanal-kanal tradisionalnya, seperti cabang dan ATM, sebagai *touchpoint* penting dalam mendukung kebutuhan perbankan nasabah yang semakin kompleks dan personal. Inisiatif *Future Branch* dari BCA sendiri, yang mengkombinasikan mesin layanan digital, verifikasi biometrik, dan konsultasi melalui *video banking*, telah diperluas ke lebih dari 200 lokasi di seluruh Indonesia pada tahun 2025. Inisiatif ini dijalankan guna memastikan konsistensi kualitas layanan sekaligus menjadikan interaksi langsung dengan nasabah sebagai faktor pembeda yang utama di era digital ini.

Untuk menjaga kepercayaan dan keamanan nasabah, BCA memperkuat program literasi digital dan edukasi untuk pencegahan penipuan. BCA memperluas berbagai *campaign* yang telah banyak dikenal, seperti "Nurut Apa Kata Mama" dan "Don't Know Kasih No", yang dilengkapi dengan inisiatif pendidikan 2025 "Do it Better with my BCA". Inisiatif ini menggabungkan pesan pendidikan dengan kemampuan produk yang dapat membantu nasabah mencegah upaya penipuan. Nasabah dapat mengontrol dan mengelola akun serta transaksi mereka dengan aman melalui fitur *sub account* terbaru dengan *money lock*, aktivasi OTP di *mobile banking*, dan *secure my card*. *Campaign* pendidikan ini telah mencapai 225 juta tayangan melalui media sosial dan *platform* digital, menekankan kesadaran keamanan siber di tengah meningkatnya penipuan berbasis AI.

Keunggulan dalam pelayanan nasabah tetap menjadi hal yang utama dalam operasional BCA. Halo BCA, sebuah pusat layanan *omnichannel*, telah meningkatkan integrasi VoIP dan fitur *chat* dalam aplikasi, yang kini dapat diakses melalui myBCA dan aplikasi Halo BCA tanpa biaya komunikasi tambahan. Pada tahun 2025, interaksi nasabah melalui Halo BCA melampaui 39 juta interaksi, yang menjadi cerminan peran vitalnya dalam perjalanan transformasi digital BCA.

Dengan pesatnya digitalisasi dan jaringan multi kanal yang kuat, pertumbuhan akuisisi nasabah melalui kanal digital menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2025, lebih dari 60% pembukaan rekening dilakukan melalui berbagai kanal digital. Sejak kuartal pertama tahun 2025, nasabah BCA yang berdomisili di luar negeri dapat membuka rekening menggunakan nomor telepon luar negeri. Inisiatif ini membantu mendorong pertumbuhan nasabah karena BCA kini dapat melayani kebutuhan warga negara Indonesia yang berdomisili di luar negeri.

MENDUKUNG PEMERINTAH UNTUK INKLUSI KEUANGAN DAN EKONOMI DIGITAL

Strategi perbankan transaksi BCA pada tahun 2025 berlandaskan pada prinsip-prinsip integrasi, inklusi, dan keberlanjutan. BCA secara aktif mendukung BSPI 2025 melalui perluasan layanan BI-FAST, API berbasis SNAP, dan pembayaran QRIS *Cross Border* dengan beberapa negara di kawasan Asia, yang memungkinkan transfer dana secara *real-time* dan berbiaya rendah bagi nasabah individu maupun korporasi. Selain itu, BCA juga memperkuat kemitraannya dengan perusahaan *fintech*, pelaku *e-commerce*, dan berbagai *platform* digital untuk memastikan akses inklusif terhadap layanan keuangan di seluruh komunitas Indonesia yang beragam.

Sejalan dengan agenda keberlanjutan BCA, inisiatif perbankan transaksi juga berkontribusi dalam mengurangi penggunaan kertas dan jejak karbon melalui laporan digital, *e-receipt*, dan operasional cabang yang ramah lingkungan. Lebih lanjut, *platform* transaksi BCA semakin mendukung program-program berdampak sosial, seperti fitur donasi digital melalui myBCA, yang memungkinkan nasabah untuk berkontribusi langsung melalui aplikasi perbankan.

RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, divisi Perbankan Transaksi BCA akan tetap tangkas dan berkomitmen pada inovasi berkelanjutan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, kerangka regulasi, dan perubahan perilaku nasabah. BCA akan terus menyempurnakan mesin personalisasinya untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, mengoptimalkan alur transaksi, dan meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi penipuan.

BCA terus meluncurkan fitur-fitur keuangan terintegrasi di seluruh ekosistem korporasi dan ritelnya, yang memungkinkan pebisnis untuk menawarkan solusi pembayaran dan kredit BCA di *platform* mereka. Bersamaan dengan itu, BCA akan memperdalam kolaborasi dengan regulator dan pelaku industri untuk memperkuat interoperabilitas, memastikan lanskap pembayaran Indonesia tumbuh secara aman, efisien, dan inklusif.

Melalui upaya-upaya strategis ini, BCA menegaskan kembali komitmennya untuk tidak hanya menjadi bank transaksi pilihan, tetapi juga *enable*r ekosistem terpercaya yang mendukung ekonomi digital Indonesia yang berkelanjutan.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Korporasi

"BCA menghadirkan solusi terintegrasi bagi nasabah korporasi dengan memanfaatkan keunggulan kapabilitas digital sekaligus menerapkan pengelolaan risiko secara hati-hati"

Sebagai bank swasta terkemuka di Indonesia, BCA telah menjadi mitra setia bagi nasabah korporasi, dengan memfasilitasi pertumbuhan melalui solusi menyeluruh dan pembiayaan strategis. Perbankan Korporasi BCA telah mencapai tonggak penting, dengan portofolio kredit tumbuh 11,5% YoY menjadi Rp478,9 triliun. Kinerja ini terutama didorong oleh permintaan yang kuat untuk kredit investasi dan modal kerja di sektor lembaga keuangan, telekomunikasi, dan kehutanan.

MENJAGA KUALITAS ASET MELALUI MANAJEMEN RISIKO YANG *PRUDENT*

Sepanjang tahun 2025, BCA memanfaatkan likuiditas yang memadai serta *cost of funds* yang rendah dalam menawarkan solusi pembiayaan yang kompetitif. Komitmen BCA untuk mendukung program-program strategis nasional tetap menjadi pendorong utama, yang tercermin dari partisipasi aktif BCA dalam berbagai proyek, mulai dari pembangunan jalan tol hingga inisiatif pertambangan strategis di sektor tembaga, emas, nikel, hingga pengembangan rantai pasok baterai kendaraan listrik (EV).

Komitmen BCA yang teguh terhadap manajemen risiko kredit yang *prudent* telah berperan penting dalam mempertahankan portofolio kredit berkualitas tinggi. Strategi BCA dibangun berdasarkan diversifikasi sektoral, eksplorasi industri yang sedang berkembang, dan proses seleksi yang ketat untuk debitur yang memiliki kredibilitas baik. Diversifikasi ini menggarisbawahi pendekatan BCA yang seimbang dalam menangkap peluang berpotensi tinggi sekaligus mengelola risiko.

Hasilnya, kualitas portofolio BCA semakin menguat pada tahun 2025, dengan rasio *Loan at Risk* (LAR) membaik menjadi 4,0%, turun dari 4,6% pada tahun 2024, sementara rasio *Non-Performing Loan* (NPL) tetap sehat di 1,4%.

MEMPERDALAM *ENGAGEMENT* MELALUI PERBANKAN TRANSAKSI DIGITAL

Nasabah korporasi merupakan landasan dalam ekosistem perbankan transaksi BCA. Dengan memanfaatkan kapabilitas digital canggih dalam *collections*, pembayaran, dan *cash management*, BCA semakin memperkuat relasi dengan nasabah, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan CASA dan *fee-based income*.

Layanan digital unggulan BCA, KlikBCA Bisnis, tetap menjadi *platform* utama yang melayani nasabah *wholesale* BCA, menghadirkan pengalaman transaksi yang aman dan lancar. Selain itu, peluncuran Ocean, sebuah solusi ekosistem B2B digital BCA, terus meningkatkan *stickiness* nasabah dengan mengintegrasikan solusi perbankan secara *seamless* ke dalam alur kerja bisnis, menciptakan ekosistem yang lebih terhubung dan efisien.

KREDIT SINDIKASI: KATALIS INFRASTRUKTUR NASIONAL

BCA merupakan salah satu kreditur utama dalam pembangunan infrastruktur Indonesia. Pada tahun 2025, BCA aktif berpartisipasi dalam kredit sindikasi untuk pembiayaan, akuisisi, dan pengembangan bisnis di berbagai sektor seperti jalan tol, pertambangan, kimia, *polywood*, telekomunikasi, pengolahan air, dan energi.

BCA berpartisipasi dalam kredit sindikasi senilai Rp45,0 triliun, dari total portofolio sebesar Rp207,5 triliun. Dengan bertindak sebagai *arranger*, *underwriter*, partisipan, dan agen, BCA memperkuat perannya sebagai bank papan atas di pasar sindikasi.

RENCANA KE DEPAN

Perbankan Korporasi BCA tetap berkomitmen untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan secara proaktif beradaptasi terhadap dinamika makroekonomi yang terus berubah, termasuk potensi penurunan suku bunga.

Fokus BCA ke depan adalah memperkuat *platform* digital myBCA Bisnis dan Ocean untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang terintegrasi dan aman, sekaligus memperdalam ikatan ekosistem di sektor-sektor berpotensi tinggi. BCA juga akan terus mengoptimalkan solusi pembiayaan bagi korporasi domestik dan asing untuk mempertahankan kepemimpinan pangsa pasar.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

"BCA memperkuat ekosistem yang terhubung dengan memanfaatkan *insight* berbasis data serta meningkatkan kapabilitas *cash management*, sehingga mendorong pertumbuhan yang solid dan berkelanjutan"

BCA terus memajukan segmen Perbankan Komersial dan UKM pada tahun 2025, didukung oleh pertumbuhan kredit yang kuat, *engagement* nasabah yang lebih mendalam, dan kapabilitas *cash management* yang lebih baik. Sepanjang tahun 2025, BCA memperkuat upaya untuk memperluas kehadiran ekosistem BCA dengan mengoptimalkan *insight* berbasis data, meningkatkan infrastruktur penyaluran kredit, dan memperkuat kapabilitas tim *relationship*. Inisiatif-inisiatif ini memungkinkan BCA untuk memberikan solusi keuangan yang konsisten dan berkualitas tinggi sekaligus memperkuat posisi BCA sebagai mitra perbankan tepercaya bagi perusahaan komersial dan usaha kecil dan menengah.

Total kredit yang disalurkan meningkat sebesar 7,2% YoY menjadi Rp277,7 triliun, didukung oleh tingkat utilisasi yang sehat sebesar 59%. Kinerja ini mencerminkan fokus BCA pada pertumbuhan yang bertanggung jawab dan penciptaan nilai jangka panjang bagi nasabah dan para pemangku kepentingan.

MENINGKATKAN SOLUSI *CASH MANAGEMENT*

Cash management tetap menjadi pendorong utama dalam mendukung transaksi nasabah dalam ekosistem BCA dan mendorong pertumbuhan CASA. Jumlah nasabah Komersial & UKM yang menggunakan layanan *Cash Management* meningkat 10% YoY.

BCA terus berinovasi dalam pengelolaan utang/piutang, serta pengelolaan rekening & likuiditas. Melalui layanan *virtual account online* dan API, BCA memungkinkan alur kerja operasional yang efisien bagi nasabah. Sebagai komitmen untuk memperluas jangkauan nasabah, BCA meningkatkan ekspansi ke berbagai ekosistem bisnis nasabah dengan memberikan solusi yang personal dan dirancang khusus serta menyelenggarakan berbagai program *bundling* untuk menjawab kebutuhan nasabah di lini bisnis tertentu.

Selama tahun 2025, BCA juga mengembangkan beberapa program untuk memperkuat penetrasi dan retensi sistem penggajian, seperti *Welcoming Payroll, Loyalty Payroll*, dan *Payroll Executive*, yang memberikan manfaat bagi perusahaan dan karyawannya. Salah satu manfaatnya adalah fasilitas *payroll cash advance* yang memungkinkan karyawan untuk melakukan tarik uang gaji dengan pelunasan otomatis pada waktu gajian berikutnya.

MEMBANGUN KAPABILITAS UMKM

UMKM terus menjadi pilar penting perekonomian Indonesia dan BCA berkomitmen untuk mendukung perkembangan jangka panjang mereka melalui program pemberdayaan yang terstruktur. Salah satu inisiatif unggulan di tahun 2025 adalah BCA UMKM Fest, sebuah acara *hybrid* yang diselenggarakan melalui Blibli dan Grab untuk partisipasi daring serta diselenggarakan langsung di Gandaria City Mall. Program ini memamerkan produk-produk UMKM dan memfasilitasi interaksi langsung dengan pelanggan. Lebih dari 50 pelaku usaha mengikuti pameran langsung, dan lebih dari 1.400 wirausahawan berpartisipasi di kedua kanal, selaras dengan tema acara "Serba Serbu di BCA UMKM Fest 2025".

BCA juga terus mengembangkan program Bangga Lokal, sebuah inisiatif berbasis keberlanjutan yang bertujuan untuk memperkuat akses pasar bagi merek-merek lokal. Melalui promosi yang terkurasi, eksposur yang lebih luas di *platform* digital, dan sesi *business-matching,* program ini memberikan peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar domestik dan internasional yang lebih luas.

Secara bersamaan, BCA juga menyelenggarakan program Go Export, sebuah inisiatif pembinaan bisnis terstruktur yang dirancang untuk membantu UMKM yang memenuhi syarat siap ekspor. Pada tahun 2025, 27 UMKM di sektor pertanian, makanan dan minuman, seni, dan kerajinan dari Jabodetabek dan Lampung mengikuti Program Inkubasi Go Export yang diselenggarakan di Jakarta pada 23–26 Juni 2025. Program ini membekali peserta dengan wawasan praktis mengenai standar global, dokumentasi ekspor, dan strategi memasuki pasar internasional. BCA juga memperluas inisiatif Go Halal, sebuah program fasilitasi dan sertifikasi usaha yang bertujuan untuk mendukung UMKM dalam meraih akreditasi halal. Melalui *workshop* dan bimbingan teknis, BCA mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat ekosistem halal Indonesia dan menargetkan penerbitan 2.000 sertifikat halal bagi UMKM di berbagai daerah.

Sementara itu, program Go Digital terus mengakselerasi transformasi digital UMKM dengan membekali para pelaku usaha dengan pengetahuan mengenai pemasaran daring, operasional digital, dan adopsi teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Melengkapi inisiatif ini, program Desa Binaan melanjutkan fokus jangka panjangnya pada pemberdayaan desa melalui dukungan ekonomi, sosial, dan pendidikan holistik yang dirancang untuk mengangkat masyarakat lokal melalui kegiatan pendampingan, pendanaan, dan pengembangan kapasitas.

PERTUMBUHAN KREDIT YANG BERKUALITAS

BCA senantiasa menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, memastikan setiap keputusan pembiayaan didasarkan pada penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan nasabah, prospek usaha, dan dinamika sektoral. Disiplin manajemen risiko tetap menjadi bagian penting dari penyaluran kredit BCA melalui seleksi kredit yang ketat, pemantauan portofolio yang berkelanjutan, meminimalkan risiko konsentrasi, mitigasi proaktif terhadap penurunan kualitas kredit sejak dini, dan percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Upaya-upaya ini mendukung peningkatan kualitas aset, termasuk penurunan *Loan at Risk* (LAR) dari 5,9% menjadi 5,0%, sementara rasio NPL tetap berada pada tingkat yang *prudent*, yaitu 2,1%.

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan pembiayaan UMKM dan nasabah komersial, BCA terus menawarkan berbagai instrumen pembiayaan modal kerja dan investasi. Produk-produk seperti Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Kredit Kemitraan mendukung bisnis melalui struktur yang kompetitif dan pendekatan berbasis rantai nilai. BCA juga mengembangkan skema kredit khusus untuk mendukung sektor-sektor prioritas pemerintah, usaha yang dikelola perempuan, dan bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip LST.

Sepanjang tahun, BCA memperkuat infrastruktur penyaluran kredit melalui otomatisasi yang lebih baik, integrasi data dan dokumentasi digital yang ditingkatkan. Hal ini memungkinkan pemrosesan yang lebih cepat dan akurat sekaligus memberikan informasi yang lebih mendalam tentang perilaku nasabah dan kebutuhan pembiayaan. BCA juga memperluas Unit Pemrosesan Kredit UMKM ke sepuluh kota tambahan, sehingga total jaringannya menjadi 72 kota di seluruh Indonesia dan mendukung penetrasi kredit yang lebih luas. Sebagai hasil dari upaya ini, Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) BCA meningkat menjadi 22,8% pada Desember 2025, terutama didorong oleh pembiayaan langsung dan rantai pasok.

RENCANA KE DEPAN

Ke depannya, BCA akan memulai perjalanan transformatif untuk mendefinisikan ulang pengalaman nasabah dengan memberdayakan tim hubungan nasabah BCA dengan wawasan yang lebih mendalam dan perangkat canggih, yang memungkinkan layanan konsultasi yang lebih proaktif dan personal. BCA akan memperluas penetrasi produk kredit BCA ke pasar yang baru dan yang sudah ada, didukung oleh manajemen risiko yang penuh kehati-hatian. Pertumbuhan BCA akan didorong oleh percepatan dalam penyaluran kredit dan perluasan jangkauan pasar BCA, dengan memanfaatkan *data analytics* sebagai inti dari pengambilan keputusan operasional dan strategis BCA.

BCA juga akan terus memperluas ekosistem bisnis yang berharga dan memperkuat kemitraan strategis. Pendekatan yang terfokus ini memungkinkan BCA untuk memberikan solusi yang semakin personal dan terintegrasi, yang menjadi dasar dalam mendukung akuisisi nasabah baru sekaligus mempererat relasi dengan nasabah yang sudah ada.

Tinjauan Bisnis
Perbankan Individu

"Momentum pertumbuhan kami mencerminkan aspirasi dan komitmen BCA untuk menyediakan layanan yang menyeluruh, dengan menghadirkan layanan perbankan yang memberi nilai tambah bagi nasabah individu"

Strategi utama BCA tetap berlandaskan pada upaya mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas dengan memperdalam relasi BCA dengan nasabah individu. Melalui analisis berbasis data yang mumpuni terhadap perilaku nasabah, transaksi, dan portofolio, BCA telah berhasil mengenali dinamika pasar untuk meningkatkan pelayanan BCA dan memberikan nilai tambah yang baik.

Fokus yang konsisten pada *customer journey* ini mendorong pertumbuhan yang signifikan pada basis nasabah BCA, hingga melampaui 34 juta pada akhir tahun 2025. Model layanan *hybrid* BCA yang mengintegrasikan secara terpadu kenyamanan digital dengan dukungan jaringan cabang BCA yang luas, memainkan peran penting bagi pertumbuhan nasabah.

LAYANAN BCA SOLITAIRE DAN PRIORITAS

Pada tahun 2025, BCA terus meningkatkan pengalaman perbankan bagi nasabah *High Net Worth* (HNWI) dan *Affluent* melalui keanggotaan BCA Solitaire dan Prioritas yang saat ini mencapai 200 ribuan nasabah. Sebagai bagian dari pengalaman Solitaire dan Prioritas, nasabah memperoleh prioritas dalam layanan cabang dan digital, serta memiliki *Personal Banker* dan *PIC Relationship* khusus, yang merupakan penasihat keuangan terlatih untuk memberikan solusi perbankan berkualitas tinggi. BCA terus meningkatkan *value proposition* melalui perluasan hak istimewa eksklusif seperti *airport transfer* dan *medical checkup*. Selama acara tahunan BCA Expo 2025, anggota Solitaire dan Prioritas menikmati akses ke *lounge* eksklusif, suku bunga khusus, serta beragam penawaran menarik dari mitra-mitra BCA Prioritas.

Menyadari pentingnya pembinaan generasi penerus, BCA terus berinvestasi pada *BCA Young Community* (BYC), sebuah komunitas bagi pengusaha muda dan penerus bisnis dalam keluarga Solitaire dan Prioritas BCA. Komunitas ini menyediakan ruang untuk *networking* dan memperoleh wawasan dari para pemimpin bisnis berpengalaman, melalui berbagai acara BYC yang diadakan sepanjang tahun sebagai pilar utama keterlibatan nasabah.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)

Portofolio KPR tumbuh sehat sebesar 5% YoY, mencapai Rp142,3 triliun per Desember 2025. Pertumbuhan yang stabil ini didorong terutama lewat acara tahunan BCA seperti BCA Expo yang diselenggarakan setiap bulan Februari dan Agustus. Acara tersebut menarik antusiasme publik yang tinggi dengan berbagai penawaran menarik, antara lain skema *fixed* 3 tahun, *fixed* 5 tahun, dan *fixed* berjenjang. Inisiatif ini mendukung stimulasi permintaan kredit dan memperkuat posisi BCA sebagai pemimpin pasar dalam industri KPR non subsidi. Terlepas dari lingkungan ekonomi yang penuh tantangan, BCA tetap menerapkan manajemen risiko yang *prudent,* guna memastikan pertumbuhan portofolio KPR BCA yang berkelanjutan.

KREDIT KENDARAAN BERMOTOR

Industri perbankan mengalami penurunan kualitas kredit, khususnya pada pinjaman ritel. Khususnya pada pinjaman otomotif, industri perbankan mencatat penurunan nilai agunan dengan hadirnya kendaraan listrik dengan harga yang lebih rendah. Disiplin dalam penerapan prinsip kehati-hatian perbankan adalah suatu keharusan. Terlepas dari turunnya kualitas aset, secara keseluruhan rasio pinjaman bermasalah (NPL) dan rasio pinjaman berisiko (LAR) BCA tetap terkendali disertai dengan pencadangan penurunan nilai kredit yang memadai. Di tengah keadaan tersebut, Kredit Kendaraan Bermotor BCA mencatatkan angka sebesar Rp57 triliun pada akhir tahun 2025 (konsolidasi). BCA tetap optimis dan terus memperkuat kolaborasi strategis dengan berbagai merek mobil dan *dealer* terkemuka di seluruh Indonesia. Sinergi dengan entitas anak BCA, BCA Finance, tetap menjadi pilar utama strategi BCA.

KARTU KREDIT

Sebagai penyedia kartu kredit terkemuka, BCA terus memfasilitasi berbagai gaya hidup nasabah BCA melalui berbagai pilihan kartu *proprietary* dan *co-branded*. Kemitraan BCA dengan prinsipal internasional terkemuka seperti Visa, Mastercard, American Express, UnionPay, dan JCB, serta kolaborasi dengan maskapai penerbangan utama dan pemimpin *e-commerce*, kartu BCA menawarkan kenyamanan dan nilai lebih, baik di dalam maupun luar negeri. Portofolio kartu kredit tumbuh 11,4% YoY, yang bersama dengan kredit konsumer lainnya, mencapai Rp22 triliun per Desember 2025. Berbagai program promosi dan acara khusus yang diadakan sepanjang tahun berhasil meningkatkan *engagement* nasabah dan volume transaksi.

WEALTH MANAGEMENT

Wealth management membukukan kinerja yang gemilang selama tahun 2025, mencatatkan pertumbuhan *Assets Under Management (AUM)* investasi yang solid sebesar 17% pada akhir tahun 2025. Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah investor sebesar 31% YoY sepanjang tahun 2025.

Di tahun 2025, *wealth management* BCA menghadirkan beragam produk baru baik dari Investasi, maupun *Bancassurance*. Kini nasabah juga dapat merancang tujuan investasinya melalui fitur *"Investment Goal"* di aplikasi myBCA.

BCA berkomitmen untuk terus mengedukasi nasabahnya mengenai *wealth products,* terutama melalui acara *wealth* tahunan, BCA Wealth Summit 2025, yang diadakan pada bulan September dengan tema "*Strengthening Wealth Longevity"*. Selain itu, untuk kedua kalinya BCA menyelenggarakan BCA Runvestasi 2025 yang mengusung tema *"Wealth-Life Balance"*, yaitu kegiatan *virtual running* yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik maupun finansial.

RENCANA KE DEPAN

Menyongsong tahun 2026, Perbankan Individu akan memperkuat fokusnya pada personalisasi layanan, serta membangun dan memperkaya ekosistem nasabah BCA. BCA akan terus memanfaatkan *data analytics* untuk memahami kebutuhan nasabah secara mendalam dan secara proaktif menawarkan solusi portofolio yang dirancang khusus.

Kolaborasi akan tetap menjadi fokus BCA, melalui penguatan kemitraan dengan entitas anak dan pihak ketiga untuk bersama-sama menciptakan produk unik dan pengalaman terintegrasi dalam *platform* BCA. Lebih lanjut, BCA akan meningkatkan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengalaman nasabah, guna memastikan BCA tetap menjadi mitra perbankan transaksi terpercaya bagi nasabah BCA.

Tinjauan Bisnis

Perbankan Tresuri dan Internasional

"Memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi nasabah melalui solusi *Treasury* & Perbankan Internasional yang '*seamless*' dan terintegrasi"

BCA tengah memperluas bisnis Treasury dan International Banking dengan fokus yang jelas pada pengelolaan likuiditas yang berhati-hati, solusi keuangan inovatif, dan peningkatan kapabilitas global untuk mendukung pertumbuhan nasabah.

Menanggapi percepatan perdagangan global, BCA memperkuat layanan perbankan internasionalnya demi memenuhi kebutuhan *real-time* yang kompleks melalui ekosistem komprehensif yang mencakup pengiriman uang lintas negara dan pembiayaan perdagangan. Dengan menghubungkan Indonesia ke ekonomi global, BCA memastikan nasabah menikmati akses yang lancar dan aman ke sistem keuangan internasional, sehingga mereka dapat bertransaksi dan berinvestasi dengan percaya diri.

Pada tahun 2025, BCA mengelola aset *treasury* sebesar Rp414,7 triliun, yang mewakili 26,1% dari total aset BCA. Skala ini membuktikan komitmen BCA terhadap pengelolaan likuiditas yang kuat dan alokasi aset yang disiplin. Terlepas dari volatilitas pasar, BCA mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh melalui alokasi dana berlebih secara strategis ke dalam instrumen yang risikonya terukur dan memberikan imbal hasil optimal, termasuk instrumen moneter BI, obligasi pemerintah, dan obligasi korporasi pilihan. Pendekatan terukur ini mencerminkan dedikasi BCA untuk menciptakan keuntungan sambil tetap menjaga likuiditas.

MENYEDIAKAN SOLUSI *TREASURY* YANG KOMPREHENSIF

BCA menawarkan rangkaian solusi *treasury* yang luas, yang dirancang untuk membantu nasabah mengelola risiko, mendiversifikasi investasi, dan menangkap peluang pasar. Solusi-solusi ini mencakup transaksi *FX spot, FX forward,* dan transaksi *FX swap*; *cross-currency swap* dan *interest rate swap*; serta produk terstruktur. Melengkapi hal tersebut, terdapat solusi investasi alternatif dan lindung nilai BCA, termasuk *Call Spread Options*, *FX Options, Swap-Linked Deposits*, *Dual Currency Investment, Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), *BI FX Term Deposits*, deposito pasar uang, serta obligasi. BCA juga mendukung *Local Currency Transactions* (LCT) untuk memfasilitasi pembayaran lintas negara yang lebih lancar, membantu nasabah mengurangi eksposur mata uang asing, serta mendukung integrasi ekonomi regional.

Pada layanan kustodian, BCA memperkuat posisi kepemimpinannya dengan mengelola aset sebesar Rp524 triliun, meningkat sebesar 21% YoY, dengan lebih dari 500 ribu rekening efek yang terdaftar. Hal ini mencerminkan kepercayaan berkelanjutan yang diberikan nasabah kepada BCA untuk menjaga dan mengelola berbagai aset keuangan mereka.

PEMBIAYAAN PERDAGANGAN

Untuk mendukung pertumbuhan arus perdagangan internasional Indonesia, BCA telah menyempurnakan dan mendigitalisasi proses pembiayaan perdagangannya secara ketat. *Platform* digital milik BCA, Client Trade, memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengajukan *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) melalui portal daring yang disederhanakan, aman, dan sepenuhnya transparan. Transformasi digital ini mempercepat proses pengolahan, mengurangi beban administrasi, serta memberikan kelincahan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan pelaku usaha untuk bersaing di kancah global.

REMITANSI

Pada tahun 2025, BCA terus memperkuat layanan remitansinya melalui saluran digital. Transaksi yang dilakukan melalui *e-channel* mencatat kenaikan sebesar 27% YoY, mencerminkan adopsi yang kuat terhadap kapabilitas digital BCA Sebagai bagian dari komitmennya untuk mendukung ketahanan ekonomi nasional, BCA secara aktif berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi transaksi lintas batas, termasuk melalui partisipasi dalam kerangka kerja *Local Currency Transaction* (LCT). Inisiatif ini memungkinkan BCA untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional menggunakan mata uang lokal dengan Malaysia, Thailand, Jepang, Tiongkok, Korea Selatan, dan Uni Emirat Arab. Upaya-upaya ini berkontribusi dalam membangun ekosistem pembayaran regional yang lebih tangguh dan mendukung kerja sama ekonomi jangka panjang.

KEMITRAAN INSTITUSI KEUANGAN

Hubungan BCA dengan bank koresponden global tetap menjadi landasan utama layanan perbankan internasionalnya. Dengan menjunjung tinggi standar KYC (*Know Your Customer*) dan AML (*Anti-Money Laundering*) yang ketat, BCA mempertahankan keandalan dan integritas yang diperlukan untuk beroperasi di berbagai yurisdiksi yang berkembang. BCA juga terus memperluas kemitraan dengan Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB), termasuk *fintech*, operator pembayaran, penyedia remitansi pekerja migran, dan *platform* pembayaran bisnis.

Melalui optimalisasi API FIRE sebagai fasilitas transfer internasional ke rekening BCA dan uang tunai yang terintegrasi dengan BI-FAST, serta dukungan layanan QR *Cross Border* di Thailand, Malaysia, Singapura, Jepang, dan Tiongkok, BCA menyediakan solusi transaksi lintas batas yang aman, efisien, dan *real-time* untuk memperkuat aktivitas ekonomi dan inklusi keuangan regional.

RENCANA KE DEPAN

Ke depan, BCA berkomitmen untuk meningkatkan Treasury dan International Banking sebagai pendorong utama untuk memberikan nilai kepada nasabah dengan mengoptimalkan saluran digital guna menghadirkan layanan terintegrasi bagi nasabah korporasi maupun ritel. BCA memperkuat infrastruktur pembayaran lintas negara dan memperluas kemitraan strategis dengan bank regional dan *fintech* untuk meningkatkan jangkauan global dan manajemen likuiditas. Upaya ini didukung oleh transformasi digital internal, memanfaatkan data dan otomatisasi untuk memastikan efisiensi tinggi, kepatuhan, dan ketahanan.

Dengan mengadopsi kemajuan teknologi dan dinamika global yang terus berkembang, BCA fokus memberikan solusi yang memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mengantisipasi peluang masa depan. Melalui inisiatif ini, BCA menegaskan kembali komitmennya untuk mendukung kemajuan ekonomi Indonesia dan memperdalam konektivitas keuangan. BCA tetap memiliki tujuan utama untuk menciptakan nilai berkelanjutan bagi nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dalam ekosistem global yang semakin terhubung.

Tinjauan Pendukung Bisnis
Manajemen Risiko

"BCA mengelola risiko secara proaktif untuk memperkuat penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan"

BCA menerapkan kebijakan manajemen risiko dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku serta *international best practice*. Di samping itu, BCA juga senantiasa meningkatkan *risk awareness* melalui pelatihan manajemen risiko bagi seluruh unit kerja agar memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko dan peran dalam pengelolaan risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2025

Dalam menjalankan strategi dan kegiatan bisnis, BCA terus mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kaidah manajemen risiko yang baik dengan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan bisnis. Sepanjang tahun 2025, penerapan sistem manajemen risiko BCA berfokus pada beberapa aktivitas utama, meliputi:

- Mengkinikan ketentuan dan prosedur untuk kredit Korporasi, Komersial, SME, Konsumen, Kartu Kredit, dan Paylater BCA, serta Kredit Antarbank.
- Menyesuaikan kebijakan dan prosedur terkait pemenuhan UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi dan ISO 27701, serta kebijakan mengenai pengamanan informasi yang mengacu pada ISO 27001 melalui penerbitan kebijakan pelindungan data pribadi, termasuk memastikan penerapan dan melakukan sosialisasi terkait pelindungan data pribadi.
- Menyesuaikan ketentuan dalam kegiatan pengelolaan risiko operasional yang menggunakan sarana aplikasi Operational Risk Management Information System (ORMIS).
- Mengembangkan aplikasi Integrated *Risk Management Information System* (IRMIS) untuk mendukung penyusunan beberapa laporan terkait penerapan manajemen risiko kepada regulator.
- Melakukan kajian risiko pasar atas implikasi transisi dari penggunaan LIBOR menjadi suku bunga referensi alternatif (ARRs), serta menyiapkan sistem untuk mengakomodasi transaksi derivatif yang menggunakan suku bunga referensi alternatif.
- Menyempurnakan penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber maupun teknologi informasi yang mengacu pada ketentuan regulator dan standar nasional/internasional, di antaranya mencakup penyesuaian kebijakan, prosedur, serta *tools* yang digunakan dalam mengelola risiko.

BCA memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisis kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

Kualitas Kredit

BCA secara konsisten menerapkan disiplin manajemen risiko yang ketat dalam pengelolaan portofolio kredit. Upaya ini tercermin dari kinerja rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 1,7% per Desember 2025. Porsi kredit restrukturisasi terhadap total kredit mengalami penurunan sebesar 53 bps menjadi 2,7%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi dan peningkatan aktivitas bisnis debitur. Hal ini juga tercermin pada penurunan rasio *Loan at Risk* (LAR) 50 bps menjadi 4,8% dari total kredit pada akhir tahun 2025.

Untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, BCA memiliki total CKPN tercatat sebesar Rp32 triliun dan dinilai telah memadai untuk mengantisipasi potensi risiko kredit macet di masa mendatang.

Likuiditas

BCA berkomitmen untuk menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA juga memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang secara relatif bebas risiko.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA pada Desember 2025 tercatat sebesar 76,75%. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tetap solid, masing-masing pada posisi 310,8% dan 158,8%.

Posisi Permodalan

BCA selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai 2025 mendukung pertumbuhan bisnis BCA dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan. Pada Desember 2025, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA secara konsolidasi sebesar 30,4%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, yang diperbaharui melalui Bab III perihal Rencana Aksi Pemulihan pada POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, BCA telah:

- Menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal, di mana sebesar Rp435 miliar telah jatuh tempo pada tahun 2025.
- Menyusun dan menyampaikan Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk pertama kalinya pada tahun 2017 dan secara rutin setiap tahunnya (2018 s.d. 2025) menyampaikan Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, selaras dengan Peraturan LPS No.1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum yang diperbaharui melalui Peraturan LPS No. 2 Tahun 2024 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum, BCA juga telah menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk pertama kalinya pada tahun 2022 dan melakukan pengkinian pada tahun 2024.

Risiko Nilai Tukar

Menghadapi volatilitas nilai tukar Rupiah akibat dinamika ekonomi global, BCA menerapkan risiko nilai tukar yang *prudent* melalui pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. Pada Desember 2025, PDN Perseroan tercatat sebesar 0,1% terhadap modal, jauh di bawah ambang batas regulator, yaitu 20%.

Risiko Operasional

Dalam menerapkan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, BCA melakukan pengelolaan terhadap tiga aspek utama, yaitu *People, Process, dan Technology* yang diwujudkan melalui kerangka kerja manajemen risiko operasional mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dari seluruh aktivitas operasional bank.

Sebagai bentuk pengelolaan risiko operasional, BCA secara berkala melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional sesuai dengan metodologi dan standar yang ditetapkan regulator. BCA juga menjaga kualitas data kejadian risiko operasional melalui evaluasi rutin terhadap mekanisme identifikasi, pengumpulan, dan pengelolaan data kerugian risiko operasional, serta sosialisasi kepada unit kerja untuk memastikan pemahaman dan penerapannya.

BCA menerapkan struktur organisasi dan kebijakan/ketentuan yang mengacu pada ketentuan regulator dalam mengantisipasi risiko terkait penyelenggaraan teknologi informasi termasuk di dalamnya risiko keamanan siber. Beberapa kebijakan/ketentuan yang diterapkan antara lain:

- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan TI (KDMRPTI), Kebijakan Penyelenggaraan TI (KPTI), Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber (KMRKS), dan Kebijakan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber (KKS).
- Ketentuan terkait perlindungan terhadap aset informasi.
- *Disaster Recovery Plan*

BCA juga menerapkan Pelindungan Data Pribadi yang mengacu pada UU No. 27 tahun 2022 tanggal 17 Oktober 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi, di antaranya dengan BCA menunjuk Pejabat Pelindung Data Pribadi dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan BCA, mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi, dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

BCA telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BCA. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, ketentuan internal, dan eksternal yang berlaku.

Pelaksanaan pengawasan aktif terkait penerapan manajemen risiko telah dilakukan oleh:

1. Dewan Komisaris
   a. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
   b. Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif.
   c. Memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
   d. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh antara lain Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Direksi
   a. Menyusun dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
   b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko, termasuk memantau kondisi internal dan eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
   c. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibantu oleh beberapa komite antara lain Risk Management Committee (RMC), Integrated Risk Management Committee (IRMC), dan komite lainnya seperti Asset Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC), Credit Committee (CC), Information Technology Steering Committee (ITSC), dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

BCA juga telah membentuk struktur organisasi Risk Management Division (MRK) dengan misi, yaitu memastikan BCA dan perusahaan anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko; serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha bank.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit Risiko

Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko antara lain terlihat dari:

1. Memiliki kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko yang sesuai dengan *risk appetite, risk tolerance,* dan strategi BCA secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal BCA untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan SDM, dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator.
2. Melakukan evaluasi dan pengkinian secara berkala dengan melibatkan unit kerja terkait agar sesuai dengan ketentuan regulator dan perkembangan/perubahan eksternal dan internal.

I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko telah memadai, antara lain terlihat dari:

1. Mengidentifikasi risiko melalui analisis seluruh sumber risiko dari produk dan aktivitas Bank dan telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diimplementasikan.
2. Mengevaluasi sistem dan prosedur pengukuran risiko secara berkala untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi pengukuran, serta kewajaran dan integritas data.
3. Memantau dan melaporkan eksposur risiko secara berkala dan berkesinambungan kepada manajemen dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa eksposur risiko tetap terjaga, sesuai dengan batasan toleransi risiko BCA.
4. Menyampaikan Laporan terkait antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit, dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan kepada manajemen secara rutin, akurat, dan tepat waktu.
5. Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko senantiasa sesuai kebutuhan, kompleksitas, dan perkembangan bisnis sehingga dapat menyediakan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan dalam rangka mendukung proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian atas risiko yang timbul.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Implementasi sistem pengendalian internal untuk mendukung penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 377-380 bagian Sistem Pengendalian Internal pada Laporan Tahunan ini.

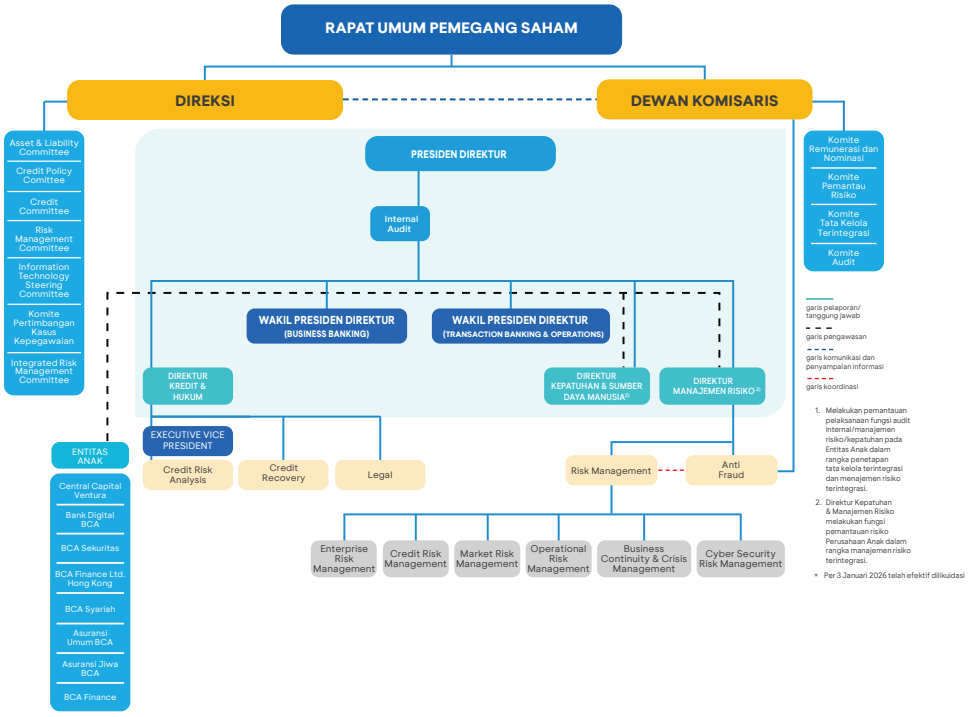

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dewan Komisaris dan Direksi BCA melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

BCA melakukan evaluasi secara berkala terhadap:
- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, Risk Update, dan laporan terkait lainnya.

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi menyatakan bahwa sistem pengendalian intern dan sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh BCA berjalan efektif, memadai, dan mampu mengelola risiko-risiko dan peluang bisnis untuk mendukung BCA mencapai tujuan bisnisnya tanpa mengorbankan kinerja keuangan, kepatuhan dan/atau reputasi. BCA memiliki sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang dapat mengantisipasi dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan perubahan profil risiko yang diakibatkan oleh perubahan strategi bisnis, faktor eksternal, dan ketentuan regulator.

Penerapan Basel
BCA terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung penerapan Basel III, baik dari segi permodalan maupun likuiditas yang sudah diterapkan melalui implementasi SEOJK.

Risk Appetite
BCA mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh BCA dalam rangka mencapai sasaran bisnis BCA. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test
BCA, baik secara *bank only* maupun secara terintegrasi dengan perusahaan anak, secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas dengan berbagai skenario, baik skenario stress secara spesifik pada Bank (*Bank specific stress scenario*), maupun skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*), termasuk di dalamnya juga skenario *stress* akibat risiko iklim serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*.

Hasil *stress test* yang telah dilakukan untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas adalah baik yang menunjukkan modal serta likuiditas masih memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul berdasarkan skenario yang dibangun.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal Struktur permodalan BCA terdiri dari:
- Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp273,9 triliun, naik 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp10,5 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023
Total Modal	284.352	265.198	242.694
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	273.829	255.311	233.702
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	10.523	9.887	8.992
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	936.368	910.184	825.611
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	30,4%	29,1%	29,4%
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	29,8%	29,4%	29,4%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 29,8%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko, dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 2,5%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Kebutuhan permodalan BCA sepenuhnya dapat terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan yang sehat. Sebagian dari laba bersih BCA ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Utang

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu pada ketentuan OJK, Direksi menyusun rencana permodalan dan kebijakan terkait utang sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016, POJK No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, dan POJK No. 27/POJK.03/2022 tanggal 28 Desember 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang dirancang untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan organ manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan pengendalian internal yang kuat, yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, *Chief Risk Officer*, dan unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (unit bisnis perkreditan dan unit analisis risiko kredit) dengan rincian sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank, dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Direksi, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. *Chief Risk Officer*, merupakan salah satu Direktur BCA yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Manajemen Risiko).
4. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (Unit Bisnis Perkreditan dan Unit Analisis Risiko Kredit), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Selain itu, BCA juga memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan seperti Credit Policy Committee (CPC), Credit Committee (CC), dan Risk Management Committee.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

BCA merumuskan strategi manajemen risiko selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. BCA juga menyusun strategi manajemen risiko untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko BCA disusun secara terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi;
- Secara komprehensif dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan Perusahaan Anak; dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan dan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko BCA di atas disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA;
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung;
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal;
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

BCA melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, BCA secara aktif mengelola portofolio kredit dengan mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang dapat diterima.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Untuk keperluan internal, BCA menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan;
- Penilaian terhadap akurasi penerapan internal risk rating atau penggunaan alat pemantauan lainnya;
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Selain itu, Bank menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah ataupun berpotensi bermasalah sehingga upaya penanganan dapat dilakukan secara dini guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Melalui identifikasi, pengukuran, dan pemantauan yang berkelanjutan, BCA mengelola dan mengembangkan metodologi pengendalian *country risk* dan *transfer risk*.

Kerugian Kredit Ekspektasian
Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast* serta menentukan *probability* secara tertimbang atas kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 109 berdasarkan hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-*review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait Eksposur *Wrong Way Risk*
Dalam rangka mengantisipasi *wrong way risk exposure* karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) *risk weighted assets* sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/ SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, dan SE OJK No. 48/ SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel III dihitung berdasarkan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik posisi *trading book* maupun *banking book*. Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank dan ketentuan yang ada, antara lain POJK No. 32/POJK.03/2018 dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Mitigasi Risiko Kredit
Agunan utama yang diterima untuk memitigasi risiko kredit adalah agunan solid berupa *cash collateral* dan/atau tanah dan bangunan karena memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/ atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/ grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan secara umum dilakukan oleh penilai independen dan apabila di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka penilaian agunan akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk memantau fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka peninjauan agunan dilakukan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle*, yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Selain itu, untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi serta terus melakukan monitoring, validasi dan *fine tuning credit scoring* secara berkala berdasarkan data historis, tren risiko, dan performa portofolio untuk memastikan model tetap relevan, akurat, serta sesuai dengan profil risiko dan kebijakan kredit perusahaan.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar
Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko pasar telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko pasar yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, serta memastikan penerapan manajemen risiko pasar terintegrasi dengan risiko-risiko lainnya, sehingga profil risiko Bank secara keseluruhan dapat dikelola secara efektif.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
Asset Liability Committee (ALCO)	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga.
Risk Management Division	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Treasury Division	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* Bank secara keseluruhan, yaitu: • Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. • Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya, transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-*cover* oleh Treasury Division. Limit masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*
Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), *Limit Value at Risk* (VaR), dan *Limit Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen.

Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar
Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *historical simulation*. Untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM
Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:
- Risiko nilai tukar, memperhitungkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward*, *Swap*, *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF), *Option, dan Structured Product*.
- Risiko suku bunga, memperhitungkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward*, dan *Swap*.
- Risiko ekuitas (bagi entitas anak), memperhitungkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**
Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*) sesuai SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga
Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, dan Limit *Stop Loss*, serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bankwide* mengacu pada prinsip *three lines model* meliputi:
- Dewan Komisaris dan Direksi
  Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
- Komite Manajemen Risiko
  Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
- Risk Management Division (MRK)
  Meyakinkan Bank melakukan penerapan manajemen risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.
- Divisi Audit Internal (DAI)
  Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.
- Operation Strategy & Development Group (POL)
  Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko

dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)
  Risk owner yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari, serta melaporkan permasalahan dan/atau kejadian risiko operasional kepada MRK.

Mekanisme Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional
Bank menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) sebagai sarana identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkala di seluruh kantor cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat.

Selain RCSA, Bank juga menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). LED bertujuan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian kerugian risiko operasional yang terjadi dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi di Bank serta sebagai basis perhitungan beban modal risiko operasional dan pemantauan tindak lanjut kejadian.

Sementara KRI berfungsi sebagai *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja dan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kelemahan proses, prosedur, dan kontrol.

Penerapan metodologi RCSA, LED, dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS).

Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional
Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank memperkuat aspek *people, process* dan *technology* melalui:
- Pelaksanaan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko pada seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Penyusunan dan pembaharuan kebijakan, prosedur, dan limit agar sesuai dengan perkembangan organisasi dan ketentuan regulator
- Penerapan sistem pengendalian internal yang pelaksanaannya antara lain memperhatikan prinsip *dual control* dan *segregation of duty* guna mengurangi potensi terjadinya *fraud*.
- Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif.
- Penerapan *cyber security risk management* yang selaras dengan strategi Bank dan ketentuan regulator
- Penerapan standar keamanan TI berbasis nasional dan internasional.
- Pemanfaatan sistem/teknologi untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi gangguan sistem, ancaman *fraud* serta serangan siber pada sistem perbankan BCA.
- Pelaksanaan vendor *security due diligence* untuk memitigasi risiko keamanan dari pihak ketiga.

Untuk memastikan kelangsungan operasional saat terjadi gangguan, Bank menerapkan kerangka *Business Continuity Management* melalui:
- Penyediaan *Disaster Recovery Center* (DRC) dan *Secondary Work Place* (SWP) sebagai dukungan pemulihan operasional.
- Pelaksanaan *Business Continuity Plan* (BCP) yang di antaranya pelaksanaan kegiatan *testing* BCP dan kegiatan *awareness* BCP sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun.
- Penyediaan *Command & Crisis Center* di lokasi terpisah sebagai pusat koordinasi dan pengambilan keputusan pada saat terjadi krisis.
- Penyelenggaraan *evacuation drill* serta pemenuhan sarana proteksi bangunan pada seluruh lokasi operasional Bank.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru
Dalam melakukan pengembangan produk baru (mencakup penyelenggaraan produk, layanan, dan/atau jasa untuk kepentingan nasabah), Bank memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:
- Penerbitan produk dan aktivitas diatur melalui ketentuan internal yang selaras pada ketentuan regulator, serta wajib memperoleh persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
- Pengembangan produk dilaksanakan melalui tahapan terstruktur mulai dari perencanaan, pengembangan, uji coba, hingga implementasi, dan disertai proses *risk assessment* dan pemastian metode pencatatan akuntansi yang memadai.
- Produk yang telah diimplementasikan dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian target, kecukupan mitigasi risiko, serta penerapan prinsip transparansi informasi kepada nasabah dan tata kelola yang baik.

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas
Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
Asset Liability Committee (ALCO)	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Risk Management Division	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Treasury Division	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan, yaitu: • Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. • Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan
Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. BCA mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas
Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, BCA menjaga likuiditas Rupiah dan Valuta Asing (Giro Wajib Minimum/GWM) serta Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai ketentuan regulator. Bank telah menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing, Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*), serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas
BCA melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, *stress test* risiko likuiditas, dan rasio likuiditas. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu, termasuk terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
Bank telah menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas Bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat satu (*normal*), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*), dan tingkat tiga (*name crisis*).

Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dan secara berkala dievaluasi, dikinikan, dan diuji untuk memastikan tingkat keandalan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, antara lain karena adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi, baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga, lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum
Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Legal Group (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum
Dalam rangka memitigasi risiko hukum, BCA telah, antara lain:
- Memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan menyusun perjanjian kerja sama standar untuk mendukung kegiatan operasional BCA, serta melakukan reviu perjanjian kerja sama antara BCA dengan pihak lain termasuk perubahannya (*addendum*).
- Melakukan reviu *draft* kebijakan atau prosedur khususnya yang terkait dengan hukum operasional dan perkreditan.
- Melakukan pengukuran dan penilaian risiko berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal BCA maupun modal konsolidasi.
- Mengkaji risiko hukum atas produk/aktivitas baru.
- Menginventarisasi data kasus hukum dan melakukan penilaian profil risiko hukum berdasarkan data kuantitatif historikal kasus yang terjadi.
- Memantau dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses litigasi:
  a. Kegiatan usaha BCA dan Perusahaan Anak, dalam kedudukan BCA dan Perusahaan Anak dan/atau pejabat BCA dan Perusahaan Anak selaku penggugat/tergugat/pelapor/terlapor/tersangka/terdakwa, serta melakukan pembelaan hukum.

b. Kredit dan/atau pembiayaan bermasalah dan sumber daya manusia di BCA dan Perusahaan Anak.

- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum BCA dan Perusahaan Anak.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada kantor cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait serta kebijakan pengendalian risiko hukum di BCA kepada seluruh kantor wilayah.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain *Credit Recovery Group*) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual atas produk dan jasa perbankan BCA pada instansi yang berwenang dan mengamankan kepemilikan atas aset antara lain hak atas tanah dan bangunan BCA, serta memantau dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual milik BCA.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik
Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan tujuan mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik.

Selanjutnya, Dewan Komisaris mereviu dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau realisasinya serta melakukan kaji ulang sasaran bisnis.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis
Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko stratejik yang dapat memengaruhi kondisi keuangan BCA. Direksi berperan aktif memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang memengaruhi strategi bisnis BCA secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian Rencana Korporasi dan RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukan pengkinian rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang, dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA, dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Perumusan strategi BCA memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait. Strategi BCA memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran dan penilaian risiko stratejik dilakukan dengan menganalisis kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis dan strategi berisiko tinggi, serta mengukur posisi bisnis BCA di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Terdapat prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja perusahaan melalui pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau pencapaian rencana bisnis dan kinerjanya yang dilakukan secara berkala.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank
Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan, antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko stratejik, serta penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB, antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja Bank, dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.
- Penyusunan laporan pengawasan RBB, antara lain memuat pengawasan oleh Dewan Komisaris, meliputi pemantauan kesesuaian pelaksanaan rencana bisnis dengan kebijakan strategis, prinsip kehati-hatian, serta ketentuan yang berlaku.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi
BCA mempunyai komitmen kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Divisi Contact Center & Digital Services (CDG) yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24/7, baik melalui telepon, surat, *e-mail*, WhatsApp (WA), *web chat* di www.bca.co.id, aplikasi haloBCA, maupun media sosial.

Dalam pengelolaan keluhan nasabah, CDG berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Sementara itu, BCA memiliki unit kerja Corporate Communication yang berfungsi memonitor dan menangani pemberitaan negatif di media massa maupun konten negatif di media sosial.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi
Dalam rangka mengelola risiko reputasi, BCA telah melakukan beberapa hal, antara lain:
- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang dievaluasi berkala dan secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator.
- Mengukur risiko reputasi menggunakan parameter yang dievaluasi secara berkala seperti publikasi negatif, jumlah keluhan, dan pencapaian penyelesaian keluhan.
- Memantau media massa dan media sosial berbasis *machine learning* sebagai implementasi manajemen kerja yang memudahkan proses, serta melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain HaloBCA-Layanan Telepon, WhatsApp/WA *Chat* 24 jam, BCA CRM Contact Center, *Web Chat* melalui www.bca.co.id, dan aplikasi Halo BCA). Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis
BCA telah memiliki manajemen pengelolaan krisis guna mengelola risiko reputasi pada saat krisis, yang mencakup:
- Kebijakan Pengelolaan Krisis
- Pembentukan Tim Krisis
- Pengelolaan *Crisis Communication*
- Ketentuan Pengelolaan Krisis
- *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*
- *Secondary Work Place*
- Sistem *back up*.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan
Dalam rangka meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Compliance Division (DCP) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, DCP juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) di BCA, termasuk di dalamnya penilaian risiko penerapan program APU, PPT dan PPPSPM sesuai ketentuan dari regulator.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan
BCA mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah dalam menangani risiko kepatuhan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dengan cara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan
BCA telah melakukan langkah-langkah yang dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, antara lain:
- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Risk Management Division (MRK).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Mengkomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja.
- Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta senantiasa melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaruan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan dan pemantauan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), United Nations (UN) List, The Office of Foreign Assets Control (OFAC), European Union (EU) List, dan The Office of Financial Sanctions Implementation (OFSI) List serta daftar sejenis yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat melakukan hubungan usaha (pembukaan rekening maupun

penambahan fasilitas lainnya), transaksi, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, unit kerja MRK, DAI, dan DCP berkoordinasi melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

BCA sebagai Entitas Utama dari KK BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi dengan mengacu pada regulasi OJK untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi KK BCA, yaitu 8 (delapan) risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

KK BCA telah memiliki modal minimum terintegrasi yang memadai, dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi sebesar 304,4% per Desember 2025, berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%, dan berdasarkan penilaian risiko Z terintegrasi memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

BCA menerapkan manajemen risiko terintegrasi dengan mengacu pada 4 (empat) pilar utama sesuai ketentuan OJK, yakni:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:

- Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Membentuk Integrated Risk Management Committee.
- Menyesuaikan struktur organisasi Risk Management Division yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK BCA kepada OJK.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi .
- Menyusun beberapa kebijakan terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi .
- Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi dan *stress test* terintegrasi.
- Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko terintegrasi.

Anggota KK BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited (telah dilikuidasi per 3 Januari 2026), PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA.

Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku, serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

BCA melakukan pemantauan Risiko Asuransi karena adanya anggota KK yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Masing-masing anggota KK telah mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sebagai berikut:

Pilar	Implementasi Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan Anak
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	1. Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja dan keputusan Direksi. 2. Direksi menyusun, menyetujui, dan mengawasi pelaksanaan kebijakan internal Perusahaan. 3. Pelaporan penerapan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan regulator melalui laporan berkala. 4. Pembentukan struktur organisasi sesuai ketentuan regulator (termasuk kelengkapan komite di tingkat Eksekutif Direksi dan Dewan Komisaris).
Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penerapan limit	1. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah cukup memadai dan telah disosialisasikan secara internal serta dikaji ulang secara berkala. 2. Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya sesuai ketentuan regulator. 3. Memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* beserta limit risiko untuk risiko yang dikelola.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko	1. Melakukan proses: • Identifikasi (termasuk memanfaatkan sistem Informasi manajemen risiko) terhadap seluruh produk dan transaksi. • Pengukuran sesuai jenis, karakteristik, dan kompleksitas. • Pemantauan bersama unit kerja terkait. • Pengendalian sesuai eksposur/tingkat risiko. 2. Pelaksanaan proses manajemen risiko dituangkan dalam laporan profil risiko, laporan pemantauan, laporan kaji ulang limit, dan laporan lainnya secara berkala.
Sistem pengendalian internal yang menyeluruh	Pelaksanaan fungsi pengendalian internal/audit internal/kaji ulang terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan, dan prosedur dilakukan secara independen dan berkala.

Tabel Manajemen Risiko

1. Umum - Ukuran Utama *(Key Metrics)* - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Deskripsi
Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti *(Tier* 1)
3	Total Modal
Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio *Tier* 1 (%)
7	Rasio Total Modal (%)
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	*Capital Conservation Buffer* (2,5% dari ATMR) (%)
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk *buffer*
Rasio Pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)
17	LCR (%)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

(dalam jutaan Rupiah)

Periode				
31 Desember 2025	30 September 2025	30 Juni 2025	31 Maret 2025	31 Desember 2024
273.828.527	269.050.868	254.936.797	239.748.210	255.311.302
273.828.527	269.050.868	254.936.797	239.748.210	255.311.302
284.351.775	279.161.270	265.178.159	249.895.706	265.198.025
936.368.457	911.093.791	910.809.324	913.638.598	910.183.696
29,24%	29,53%	27,99%	26,24%	28,05%
29,24%	29,53%	27,99%	26,24%	28,05%
30,36%	30,64%	29,11%	27,35%	29,14%
2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
5,000%	5,000%	5,000%	5,000%	5,000%
20,37%	20,65%	19,12%	17,36%	19,15%
1.739.736.652	1.697.586.494	1.651.047.540	1.682.143.904	1.587.197.376
15,74%	15,85%	15,44%	14,25%	16,09%
15,74%	15,85%	15,44%	14,25%	16,09%
15,66%	15,87%	15,46%	14,35%	15,71%
15,66%	15,87%	15,46%	14,35%	15,71%
498.662.391	458.495.509	437.849.905	448.863.436	455.814.631
160.376.849	149.374.726	149.156.949	146.257.922	138.375.584
310,93%	306,94%	293,55%	306,90%	329,40%
1.328.381.341	1.293.639.731	1.271.279.239	1.254.908.898	1.223.567.547
831.031.561	801.349.444	806.715.504	804.436.048	777.730.080
159,85%	161,43%	157,59%	156,00%	157,33%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1) - per 31 Desember 2025

	a	b	
	***Carrying values* sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan**	***Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian**	
Aset			
Kas	25.305.031	25.304.972	
Penempatan pada Bank Indonesia	52.078.654	52.078.654	
Penempatan pada bank lain	10.838.081	9.923.780	
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	118.068	118.068	
Surat berharga yang dimiliki	456.276.250	450.256.070	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse* repo)	5.286.449	5.286.449	
Tagihan akseptasi	9.694.943	9.694.943	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	979.699.732	979.698.911	
Pembiayaan syariah	13.190.859	13.190.859	
Penyertaan modal	803.859	1.997.076	
Aset keuangan lainnya	14.324.382	13.611.049	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(31.597.199)	(31.555.859)	
Aset tidak berwujud	2.902.619	2.831.644	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.123.847)	(1.082.712)	
Aset tetap dan inventaris	40.354.254	40.128.953	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.880.570)	(11.743.976)	
Aset non-produktif	2.393.506	2.393.506	
Aset lainnya	18.163.465	18.031.059	
Total aset	**1.586.828.536**	**1.580.163.446**	
Kewajiban			
Giro	434.453.871	434.477.921	
Tabungan	610.785.794	610.785.794	
Deposito	203.804.633	203.849.633	
Uang Elektronik	1.494.432	1.494.432	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	3.980.717	3.980.717	
Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	97.406	97.406	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	
Liabilitas akseptasi	4.733.862	4.733.862	
Surat berharga yang diterbitkan	165.000	165.000	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.046.859	2.046.859	
Setoran jaminan	308.366	308.366	
Liabilitas antar kantor	-	-	
Liabilitas lainnya	43.269.464	37.802.838	
Kepentingan non-pengendali *(non-controlling interest)*	221.077	130.429	
Total kewajiban	**1.305.362.058**	**1.299.873.834**	

(dalam jutaan Rupiah)

c	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
25.304.972	-	-	984.277	-
52.078.654	-	-	7.695.352	-
9.923.780	-	-	9.221.616	-
-	118.068	-	-	-
450.256.070	-	-	52.125.139	-
-	-	-	-	-
-	5.286.449	-	-	-
9.694.943	-	-	5.700.554	-
979.698.911	-	-	49.870.703	-
13.190.859	-	-	-	-
798.970	-	-	120.152	1.198.106
13.611.049	-	-	827.978	-
(31.555.859)	-	-	(2.452.047)	-
-	-	-	-	2.831.644
-	-	-	-	(1.082.712)
40.128.953	-	-	-	-
(11.743.976)	-	-	-	-
2.393.506	-	-	6.969	-
12.260.136	-	-	2.704.645	5.770.923
1.566.040.968	**5.404.517**	**-**	**126.805.338**	**8.717.961**
-	-	-	45.739.195	434.477.921
-	-	-	22.650.819	610.785.794
-	-	-	15.224.668	203.849.633
-	-	-	-	1.494.432
-	-	-	-	577
-	-	-	1.564.692	3.980.717
-	-	-	-	97.406
-	-	-	-	-
-	-	-	3.523.882	4.733.862
-	-	-	-	165.000
-	-	-	1.525	2.046.859
-	-	-	60.755	308.366
-	-	-	-	-
-	-	-	4.164.583	37.802.838
-	-	-	-	130.429
-	**-**	**-**	**92.930.119**	**1.299.873.834**

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka *counterparty credit risk*	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.580.163.446	1.566.040.968	5.404.517	-	126.805.338
2	Nilai liabilitas *carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.299.873.834	-	-	-	92.930.119
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	280.289.612	1.566.040.968	5.404.517	-	33.875.219
4	Nilai rekening administratif	491.663.332	168.307.763	-	-	679.887
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian		**280.289.612**	**1.566.040.968**	**5.404.517**	**-**	**33.875.219**

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA) - per 31 Desember 2025

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:
- *Level* 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- *Level* 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level* 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- *Level* 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	5.099.792	f
2.	Laba ditahan	262.029.623	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	17.660.101	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**284.789.516**	
CET 1: Faktor Pengurang *(Regulatory Adjustment)*			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8.	*Goodwill*	(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(635.318)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari :		
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	
	b. PPKA non-produktif	(2.243.028)	
	c. Aset pajak tangguhan	(5.770.923)	d
	d. Penyertaan	(1.198.106)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	
	g. Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(10.960.989)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**273.828.527**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)		
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**273.828.527**	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan			
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	59.583	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	10.463.665	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**10.523.248**	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
	a. *Sinking fund*	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	**-**	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**10.523.248**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**284.351.775**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**936.368.457**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Komponen	Jumlah	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Konsolidasian	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**29,24%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**29,24%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**30,36%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,000%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,500%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,000%	
67.	*Higher loss absorbency requirement*	2,500%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**20,37%**	
***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
***Cap* yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-Hatian	No. Referensi
		Konsolidasi		
ASET				
1.	Kas	25.305.031	25.304.972	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	52.078.654	52.078.654	
3.	Penempatan pada bank lain	10.838.081	9.923.780	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	118.068	118.068	
5	Surat berharga yang dimiliki	456.276.250	450.256.070	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji	-	-	
	dijual kembali (*reverse repo*)	5.286.449	5.286.449	
8.	Tagihan akseptasi	9.694.943	9.694.943	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	979.699.732	979.698.911	
10.	Pembiayaan syariah	13.190.859	13.190.859	
11.	Penyertaan modal	803.859	1.997.076	
12.	Aset keuangan lainnya	14.324.382	13.611.049	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(31.597.199)	(31.555.859)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(525.707)	(484.460)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(30.757.244)	(30.757.244)	
	c. Lainnya	(314.248)	(314.155)	
14.	Aset tidak berwujud	2.902.619	2.831.644	
	Goodwill	1.158.201	1.157.121	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights)*	1.744.418	1.674.523	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.123.847)	(1.082.712)	
	Goodwill	(43.512)	(43.507)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights)*	(1.080.335)	(1.039.205)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	40.354.254	40.128.953	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.880.570)	(11.743.976)	
16.	Aset non produktif	2.393.506	2.393.506	
	a. Properti terbengkalai	38.969	38.969	
	b. Agunan yang diambil alih	2.250.820	2.250.820	
	c. Rekening tunda	11.024	11.024	
	d. Aset antarkantor	92.693	92.693	
17.	Aset lainnya	18.163.465	18.031.059	
	Aset pajak tangguhan	5.852.206	5.770.923	d
	Lainnya	12.311.259	12.260.136	
TOTAL ASET		**1.586.828.536**	**1.580.163.446**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-Hatian	No. Referensi
		Konsolidasi		
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	434.453.871	434.477.921	
2.	Tabungan	610.785.794	610.785.794	
3.	Deposito	203.804.633	203.849.633	
4.	Uang Elektronik	1.494.432	1.494.432	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	3.980.717	3.980.717	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	97.406	97.406	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	4.733.862	4.733.862	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	165.000	165.000	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	2.046.859	2.046.859	
	Diakui dalam AT 1	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	2.046.859	2.046.859	
12.	Setoran jaminan	308.366	308.366	
13.	Liabilitas antarkantor	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	43.269.464	37.802.838	
15.	Kepentingan non-pengendali *(non-controlling interest)*	221.077	130.429	
TOTAL LIABILITAS		**1.305.362.058**	**1.299.873.834**	
EKUITAS				
16.	Modal disetor	1.537.663	1.537.663	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	(3.275)	(3.275)	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.275)	(3.275)	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	3.343.079	3.412.639	
	a. Agio	3.562.129	3.562.129	f
	b. Disagio -/-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	f
	d. Lainnya	(219.050)	(149.490)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	9.047.491	9.040.784	
	a. Keuntungan	13.490.877	13.394.229	
	a.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	h
	a.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.111.904	2.015.499	h
	a.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	11.378.973	11.378.730	h
	a.4. Lainnya	-	-	
	b. Kerugian -/-	(4.443.386)	(4.353.445)	
	b.1. Kerugian aktuaria	(4.349.285)	(4.350.414)	
	b.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.031)	(3.031)	h
	b.3. Lainnya	(91,070)	-	h

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos - Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-Hatian	No. Referensi
		Konsolidasi		
19.	Cadangan	4.268.903	4.268.903	h
	a. Cadangan umum	4.268.903	4.268.903	
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20.	Laba/rugi	263.269.342	262.029.623	
	a. Tahun - tahun lalu	243.327.102	242.311.234	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	243.327.102	242.311.234	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	b. Tahun berjalan	57.537.287	57.313.436	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	57.537.287	57.313.436	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(37.595.047)	(37.595.047)	i
TOTAL EKUITAS		**281.466.478**	**280.289.612**	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.586.828.536**	**1.580.163.446**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen permodalan dan Instrumen TLAC - *Eligible* (CCA)
- per 31 Desember 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier 2*
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	5.099.792	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	12,5	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	*Liabilitas - Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*Partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Non-cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible*, sebutkan *trigger point*-nya	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible*, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya
31.	Jika *write down*, sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)
32.	Jika *write down*, apakah penuh atau sebagian	N/A	Bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*, permanen atau temporer	N/A	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A

Analisis Kualitatif

*) Pada saat likuidasi, pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan.

**) (i). Rasio modal inti utama *(Common Equity Tier 1)* lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii). Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii). terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.

Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *Write Down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***) Pada saat likuidasi, pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode 31 Desember 2025
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.567.515.683
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	936.640
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*	806.696
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	168.075.502
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(48.736.438)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**1.688.598.083**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	30 September 2025
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.562.966.998	1.509.733.465
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(30.144.220)	(31.879.788)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(15.728.106)	(15.289.652)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	**1.517.094.672**	**1.462.564.025**
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	165.295	224.888
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	889.967	644.715
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	(554)	(525)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	30 September 2025
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	**1.054.708**	**869.078**
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	4.430.617	14.593.090
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	806.696	2.346.636
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT** Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	**5.237.313**	**16.939.726**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	489.501.093	498.510.249
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(321.425.591)	(325.687.319)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.864.112)	(3.134.726)
22	**Total Eksposur TRA** Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	**165.211.390**	**169.688.204**
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**258.057.396**	**253.740.502**
24	**Total Eksposur** Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	**1.688.598.083**	**1.650.061.033**
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**15,28%**	**15,38%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,28%	15,38%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	13.519.709	12.224.740
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	4.430.617	14.593.090
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.697.687.175	1.647.692.683
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.697.687.175	1.647.692.683
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,20%	15,40%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,20%	15,40%

10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode 31 Desember 2025
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.618.425.735
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	(6.665.089)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	936.640
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*	1.660.656
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	168.559.843
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(43.181.133)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**1.739.736.652**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	30 September 2025
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.606.356.129	1.550.237.005
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(31.596.263)	(33.280.491)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(8.717.961)	(8.224.574)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	**1.566.041.905**	**1.508.731.940**
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	165.295	224.888
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	889.967	644.715
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	(554)	(525)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif** Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	**1.054.708**	**869.078**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	30 September 2025
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	5.285.513	14.974.431
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	1.661.592	2.727.977
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT** Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	**6.947.105**	**17.702.408**
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	491.663.332	501.071.473
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(323.103.489)	(327.649.946)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(2.866.909)	(3.138.459)
22	**Total Eksposur TRA** Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	**165.692.934**	**170.283.068**
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**273.828.527**	**269.050.868**
24	**Total Eksposur** Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	**1.739.736.652**	**1.697.586.494**
Rasio Pengungkit *(Leverage)*			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**15,74%**	**15,85%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,74%	15,85%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	13.957.999	12.566.261
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5.285.513	14.974.431
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.748.409.138	1.695.178.324
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.748.409.138	1.695.178.324
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,66%	15,87%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15,66%	15,87%

11. Risiko Kredit - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit (CRA)

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum telah disampaikan melalui Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank pada periode 31 Desember 2025.

12.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	15.853.686	946.049.819	29.390.498	17.881.052	11.509.446		932.513.007
2	Surat Berharga	100.666	435.790.134	444.818	100.581	344.237		435.445.982
3	Transaksi Rekening Administratif	38.719	390.380.193	2.864.112	124.402	2.739.710		387.554.800
4	**Total**	**15.993.071**	**1.772.220.146**	**32.699.428**	**18.106.035**	**14.593.393**		**1.755.513.789**

12.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025						
		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	16.201.200	976.688.570	30.757.244	18.577.127	12.180.117		962.132.526
2	Surat Berharga	100.666	450.155.404	484.460	119.903	364.557		449.771.610
3	Transaksi Rekening Administratif	40.738	391.171.565	2.866.909	124.402	2.742.507		388.345.394
4	**Total**	**16.342.604**	**1.818.015.539**	**34.108.613**	**18.821.432**	**15.287.181**		**1.800.249.530**

13.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	20.233.597
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	7.876.349
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2.808.766
4	Nilai hapus buku	5.760.776
5	Perubahan lain	(3.586.052)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**15.954.352**

13.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	20.660.481
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	8.355.628
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2.972.306
4	Nilai hapus buku	6.306.472
5	Perubahan lain	(3.435.465)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**16.301.866**

14.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait MRK (CR3) - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	895.148.452	37.364.555	37.334.222	30.333	-
2	Surat Berharga	435.445.982	-	-	-	-
3	**Total**	**1.330.594.434**	**37.364.555**	**37.334.222**	**30.333**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	6.243.032	3.298	3.298	-	-

14.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		Periode 31 Desember 2025				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	923.367.428	38.765.098	38.734.765	30.333	-
2	Surat Berharga	449.771.610	-	-	-	-
3	**Total**	**1.373.139.038**	**38.765.098**	**38.734.765**	**30.333**	**-**
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	6.325.134	3.298	3.298	-	-

15.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	888	412.384.344	364	568	412.386.164
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	282.243	44.016.722	-	-	44.298.965
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	192.007	53.644.672	7.405	38.393	53.882.477
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	11.187	64.906.813	529.491	10.542	65.458.033
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	684.704	-	-	684.704
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	16.289.538	196.709.466	6.599.102	9.656.766	229.254.872
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	24.862.295	339.201.094	8.599.880	13.558.032	386.221.301
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.925.046	89.791.072	2.400.797	3.745.953	99.862.868
13.	Tagihan kepada Korporasi	6.913.106	270.444.446	4.234.019	4.570.693	286.162.264
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	340.990	5.498.221	136.230	308.288	6.283.729
15.	Aset Lainnya	3.336.051	59.633.460	1.189.056	3.419.035	67.577.602
Total		**56.153.351**	**1.536.915.014**	**23.696.344**	**35.308.270**	**1.652.072.979**

15.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	368.166.256	-	-	368.166.256
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	313.604	42.199.324	-	-	42.512.928
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	260.231	52.102.114	78.226	57.714	52.498.285
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	54.245.819	488.913	11.950	54.756.381
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi. Ekuitas. dan Instrumen Modal Lainnya	-	627.983	-	-	627.983
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.450.545	187.288.264	6.263.453	9.435.054	217.437.316
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	22.205.493	310.678.296	7.532.061	12.944.109	353.359.959
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah. Pengolahan Tanah. dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.775.001	87.147.016	2.153.413	3.498.945	96.574.375
13.	Tagihan kepada Korporasi	7.701.027	244.044.367	3.073.298	4.434.524	259.253.216
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	254.205	4.639.972	169.738	274.752	5.338.667
15.	Aset Lainnya	4.442.645	59.345.655	1.034.432	3.709.309	68.532.041
Total		**53.412.450**	**1.410.485.066**	**20.793.534**	**34.366.357**	**1.519.057.407**

15.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	888	421.535.595	364	568	421.537.415
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	316.543	44.319.090	-	236.675	44.872.308
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	192.007	55.632.131	7.405	160.272	55.991.815
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	11.187	64.521.629	529.491	10.542	65.072.849
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	789.700	-	-	789.700
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	16.353.730	198.080.879	6.600.110	9.705.381	230.740.100
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	24.865.838	339.370.072	8.599.880	13.561.027	386.396.817
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	47.600	31.595	7.080	31.324	117.599
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.897.191	98.688.465	3.094.389	4.719.326	112.399.371
13.	Tagihan kepada Korporasi	8.724.056	289.662.371	5.217.501	5.663.734	309.267.662
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	352.832	5.555.760	143.719	313.924	6.366.235
15.	Aset Lainnya	3.383.685	60.709.044	1.189.056	3.420.113	68.701.898
Total		**60.145.557**	**1.578.896.331**	**25.388.995**	**37.822.886**	**1.702.253.769**

15.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (CRB-1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	-	378.037.874	-	-	-	378.037.874
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	346.937	42.459.758	-	233.333	-	43.040.028
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	260.231	54.174.271	78.226	57.714	345.285	54.915.727
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	9.699	53.928.029	488.913	11.950	-	54.438.591
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	600.017	-	-	59.109	659.126
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.494.023	188.393.579	6.264.528	9.476.912	-	218.629.042
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	22.210.582	310.791.336	7.532.061	12.949.390	-	353.483.369
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	77.950	57.296	12.376	53.387	-	201.009
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.795.060	96.295.259	2.842.230	4.518.449	-	109.450.998
13.	Tagihan kepada Korporasi	9.318.475	258.023.419	3.927.856	5.001.871	-	276.271.621
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	274.445	4.723.792	178.095	281.286	-	5.457.618
15.	Aset Lainnya	4.489.109	60.956.954	1.034.432	3.709.533	4.035	70.194.063
Total		**57.276.511**	**1.448.441.584**	**22.358.717**	**36.293.825**	**408.429**	**1.564.779.066**

15.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Periode 31 Desember 2025								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	230.523	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	2.598.438	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	1.410.228	-	-	-	503	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	25.048.729	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	97.559	-	-	-	3.768	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.875	-	-	-	5.031	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	6.975.235	-	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	7.646.352	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.324.038	-	-	53.882.477	-	65.209.913	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	4.090	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	3.993	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	404.363.519	-	-	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	205	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7	
24.	Lainnya	2.698.607	506.549	-	-	-	-	
Total		**412.386.164**	**44.298.965**	**-**	**53.882.477**	**-**	**65.458.033**	

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
-	2.545.569	31.815.989	-	-	1.521.033	10.407.161	61.181	-
-	719.458	8.276.408	-	-	249.771	30.894.729	8.189	-
-	26.714.039	145.345.710	-	-	3.569.693	67.239.702	1.818.831	-
-	246.386	6.073.831	-	-	60.947	2.663.596	2.040	-
-	219.781	3.080.610	-	-	87.377	2.210.706	5.859	-
-	3.397.999	6.705.354	-	-	1.214.201	35.114.680	195.083	-
-	70.654.307	100.554.997	-	-	11.586.824	27.164.263	1.740.807	-
-	7.706.582	16.148.211	-	-	1.684.139	15.975.818	91.104	-
-	2.448.311	13.027.775	-	-	1.593.838	2.803.997	281.106	-
80	841.077	2.378.225	-	-	328.301	24.105.338	38.147	-
684.624	185.262	372.433	-	-	4.075.924	2.679.611	34	20.802
-	3.368.695	26.840.647	-	-	1.588.462	8.479.561	77.731	-
-	1.589.813	2.822.600	-	-	1.176.226	994.044	165.470	-
-	1.925.700	8.310.477	-	-	787.649	2.124.753	65.304	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	218.547	960.585	-	-	420.200	366.846	4.240	-
-	1.024.590	5.119.907	-	-	345.854	278.638	11.945	-
-	129.775	404.519	-	-	107.781	247.621	2.356	-
-	632.396	1.782.825	-	-	707.680	176.966	26.473	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	105	-	-	-
-	104.686.585	6.200.198	-	-	45.072.839	-	1.597.688	-
-	-	-	-	-	22.557.370	270	59.609	-
-	-	-	-	-	1.126.654	52.233.964	30.532	67.556.800
684.704	**229.254.872**	**386.221.301**	**-**	**-**	**99.862.868**	**286.162.264**	**6.283.729**	**67.577.602**

15.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Periode 31 Desember 2024								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	19.542.010	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	923.629	-	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.116.796	-	-	52.498.285	-	54.493.132	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	358.964.489	-	-	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322	
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7	
24.	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-	
Total		**368.166.256**	**42.512.928**	**-**	**52.498.285**	**-**	**54.756.381**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	-	2.539.663	28.392.033	-	-	1.558.971	8.344.760	78.315	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	262.346	23.271.270	22.172	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	3.048.247	62.202.313	2.096.355	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	74.487	5.566.707	2.836	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	87.955	2.365.182	6.586	-
	-	3.287.358	5.437.572	-	-	986.197	32.271.268	82.458	-
	-	67.996.489	98.355.707	-	-	9.907.505	26.113.882	1.386.961	-
	-	6.469.953	14.275.418	-	-	1.382.229	13.707.041	34.591	-
	-	2.041.698	10.443.724	-	-	1.296.432	1.926.797	112.200	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	240.341	19.017.415	12.862	-
	627.903	164.358	352.938	-	-	141.594	2.011.826	827	7.018
	-	2.445.617	21.375.176	-	-	1.100.462	11.164.299	113.387	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	851.248	483.061	25.679	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	679.663	2.138.532	27.442	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	151.839	891.383	-	-	209.391	319.298	4.533	-
	-	872.696	3.901.189	-	-	324.588	410.317	9.135	-
	-	101.962	358.629	-	-	116.824	240.092	154	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	467.598	113.303	7.832	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	100.777.529	5.760.532	-	-	52.070.777	-	1.209.586	-
	-	-	-	-	-	20.648.784	307	46.570	-
	-	-	-	-	-	1.118.561	47.585.546	58.186	68.525.023
	627.983	**217.437.316**	**353.359.959**	**-**	**-**	**96.574.375**	**259.253.216**	**5.338.667**	**68.532.041**

15.2b Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Periode 31 Desember 2025								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	230.523	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	2.598.438	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	1.410.228	-	-	-	503	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	25.483.237	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	170.219	-	-	-	3.768	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.875	-	-	-	5.031	
8.	Pengangkutan Dan Pergudangan	-	6.975.235	-	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	66.084	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	7.646.352	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.158.220	-	-	55.991.815	-	64.824.729	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	4.090	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	91	-	-	-	3.993	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	408.680.588	-	-	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	205	
20.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7	
24.	Lainnya	2.698.607	506.549	-	-	-	-	
Total		**421.537.415**	**44.872.308**	**-**	**55.991.815**	**-**	**65.072.849**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	-	2.545.569	31.815.989	-	115.476	2.091.127	11.352.574	68.633	-
	-	719.458	8.276.408	-	-	434.755	32.867.159	9.335	-
	-	26.714.039	145.345.710	-	-	4.842.698	72.291.147	1.829.607	-
	-	246.386	6.073.831	-	-	90.742	3.774.459	2.245	-
	-	219.781	3.080.610	-	-	125.471	2.338.934	6.102	-
	-	3.398.349	6.705.354	-	-	1.594.819	35.610.608	198.039	-
	13.200	70.654.307	100.555.637	-	-	14.014.139	30.219.554	1.761.907	-
	-	7.706.582	16.153.250	-	-	2.026.727	16.964.822	93.627	-
	-	2.448.311	13.029.323	-	-	2.155.344	2.902.639	287.115	-
	80	841.077	2.378.225	-	-	492.759	25.452.446	39.114	-
	776.420	185.262	372.433	-	-	4.462.471	8.695.044	1.938	20.802
	-	3.368.695	26.995.301	-	-	1.735.381	9.430.658	78.719	-
	-	1.589.813	2.822.600	-	-	1.393.828	1.013.577	167.138	-
	-	1.925.700	8.310.477	-	-	1.075.660	2.908.454	67.661	-
	-	-	-	-	-	465.656	939	3.059	-
	-	218.547	962.443	-	-	767.116	412.824	6.496	-
	-	1.025.582	5.119.907	-	-	840.056	289.771	14.831	-
	-	129.775	404.519	-	-	192.556	257.821	2.910	-
	-	632.396	1.782.825	-	-	1.495.171	182.985	30.630	-
	-	-	-	-	-	529	55	-	-
	-	-	-	-	-	105	-	-	-
	-	106.170.471	6.211.975	-	2.123	47.542.178	66.311	1.606.988	-
	-	-	-	-	-	23.081.269	917	59.609	-
	-	-	-	-	-	1.478.814	52.233.964	30.532	68.681.096
	789.700	**230.740.100**	**386.396.817**	**-**	**117.599**	**112.399.371**	**309.267.662**	**6.366.235**	**68.701.898**

15.2b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Periode 31 Desember 2024								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	206.306	
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	2.464.263	-	-	-	-	
3.	Industri Pengolahan	-	1.451.472	-	-	-	43.760	
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	19.983.313	-	-	-	-	
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6.	Konstruksi	-	994.827	-	-	-	-	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	-	51.391	-	-	-	6.463	
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.602.426	-	-	-	-	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10.	Informasi dan Komunikasi	-	9.575.496	-	-	-	-	
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	10.632.048	4.319	-	54.915.727	-	54.175.342	
12.	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	6.391	
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	135	-	-	-	-	
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	364.320.855	-	-	-	-	-	
16.	Pendidikan	-	10.145	-	-	-	-	
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	322	
20.	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22.	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	7	
24.	Lainnya	3.084.971	902.241	-	-	-	-	
Total		**378.037.874**	**43.040.028**	**-**	**54.915.727**	**-**	**54.438.591**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	-	2.539.663	28.392.033	-	196.483	2.090.101	9.402.255	85.873	-
	-	917.426	5.791.945	-	-	474.331	24.576.891	23.997	-
	-	24.527.673	135.472.122	-	-	4.250.347	67.101.275	2.110.537	-
	-	262.092	6.273.436	-	-	101.245	5.752.941	3.132	-
	-	202.352	2.777.980	-	-	121.667	2.367.998	7.034	-
	-	3.287.831	5.437.572	-	-	1.352.433	32.736.868	86.955	-
	-	67.997.027	98.357.285	-	-	12.830.245	28.451.791	1.420.999	-
	-	6.469.953	14.284.537	-	-	1.668.302	14.464.320	37.340	-
	-	2.042.153	10.445.614	-	-	1.804.399	2.102.651	119.799	-
	80	684.646	1.852.168	-	-	406.603	19.887.438	14.154	-
	659.046	164.358	352.938	-	-	509.853	5.836.160	3.023	7.018
	-	2.445.617	21.471.969	-	-	1.223.557	11.577.227	114.287	-
	-	1.632.016	3.020.868	-	-	1.060.818	501.680	26.959	-
	-	1.785.898	6.998.376	-	-	966.898	2.719.755	31.038	-
	-	-	-	-	-	396.764	1.081	4.620	-
	-	151.839	891.383	-	-	544.629	359.226	7.335	-
	-	873.964	3.901.189	-	-	846.141	425.775	13.762	-
	-	101.962	358.629	-	-	196.576	244.056	1.315	-
	-	576.036	1.628.763	-	-	1.936.784	116.645	21.212	-
	-	-	-	-	-	794	90	18	-
	-	15	-	-	-	175	-	-	-
	-	101.966.411	5.774.562	-	4.526	54.290.404	59.029	1.219.427	-
	-	110	-	-	-	20.805.086	923	46.616	-
	-	-	-	-	-	1.572.846	47.585.546	58.186	70.187.045
	659.126	**218.629.042**	**353.483.369**	**-**	**201.009**	**109.450.998**	**276.271.621**	**5.457.618**	**70.194.063**

15.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	193.818.221	82.125.364	84.211.030	52.231.549	-	412.386.164
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.331.380	2.748.054	7.833.012	29.386.519	-	44.298.965
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	40.856.514	10.927.088	2.098.875	-	-	53.882.477
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	35.815.470	27.888.689	1.753.874	-	-	65.458.033
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	684.704	684.704
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	92.938.534	19.307.685	27.508.242	89.500.411	-	229.254.872
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	190.172.194	29.136.034	48.771.290	118.141.783	-	386.221.301
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	27.449.355	33.063.887	27.183.543	12.166.083	-	99.862.868
13.	Tagihan kepada Korporasi	116.436.552	41.690.092	43.718.119	84.317.501	-	286.162.264
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.342.726	580.630	1.680.656	1.679.717	-	6.283.729
15.	Aset Lainnya	-	-	-	-	67.577.602	67.577.602
Total		**704.160.946**	**247.467.523**	**244.758.641**	**387.423.563**	**68.262.306**	**1.652.072.979**

15.3a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	170.512.358	81.728.621	91.516.636	24.408.641	-	368.166.256
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.566.666	5.234.754	2.777.797	29.933.711	-	42.512.928
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	38.510.699	12.904.435	989.604	93.547	-	52.498.285
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.794.960	31.217.684	743.737	-	-	54.756.381
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	627.983	627.983
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	88.480.417	19.592.016	25.467.710	83.897.173	-	217.437.316
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	174.334.232	30.488.077	46.011.168	102.526.482	-	353.359.959
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.846.096	34.735.526	30.939.563	13.053.190	-	96.574.375
13.	Tagihan kepada Korporasi	108.480.772	37.646.129	38.078.905	75.047.410	-	259.253.216
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.981.364	607.027	585.587	2.164.689	-	5.338.667
15.	Aset Lainnya	-	-	-	-	68.532.041	68.532.041
Total		**627.507.564**	**254.154.269**	**237.110.707**	**331.124.843**	**69.160.024**	**1.519.057.407**

15.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	200.763.112	82.445.278	84.748.934	53.580.091	-	421.537.415
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.667.729	2.779.246	8.038.814	29.386.519	-	44.872.308
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	41.996.110	11.308.316	2.687.389	-	-	55.991.815
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	35.430.286	27.888.689	1.753.874	-	-	65.072.849
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	789.700	789.700
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	94.224.329	19.347.572	27.576.078	89.592.121	-	230.740.100
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	190.289.571	29.163.880	48.801.182	118.142.184	-	386.396.817
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	82.482	9.039	10.730	15.348	-	117.599
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.151.602	37.705.792	30.650.533	12.891.444	-	112.399.371
13.	Tagihan kepada Korporasi	127.255.534	46.928.335	47.979.130	87.104.663	-	309.267.662
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.352.450	608.131	1.714.496	1.691.158	-	6.366.235
15.	Aset Lainnya	23.962	342.656	-	-	68.335.280	68.701.898
Total		**728.237.167**	**258.526.934**	**253.961.160**	**392.403.528**	**69.124.980**	**1.702.253.769**

15.3b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak (CRB-3) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2024					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah	178.669.930	82.725.065	91.641.323	25.001.556	-	378.037.874
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.784.264	5.283.542	2.838.511	30.133.711	-	43.040.028
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	40.699.895	13.056.693	1.065.592	93.547	-	54.915.727
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	22.477.170	31.217.684	743.737	-	-	54.438.591
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	659.126	659.126
8.	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	89.540.921	19.602.656	25.541.245	83.944.220	-	218.629.042
9.	Kredit Beragun Properti Komersial	174.403.575	30.490.588	46.013.058	102.576.148	-	353.483.369
10.	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11.	Kredit Pegawai/Pensiunan	139.484	14.485	27.462	19.578	-	201.009
12.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	22.430.921	39.018.471	34.280.785	13.720.821	-	109.450.998
13.	Tagihan kepada Korporasi	116.944.073	41.836.231	40.904.278	76.587.039	-	276.271.621
14.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.019.970	638.733	626.420	2.172.495	-	5.457.618
15.	Aset Lainnya	103.501	382.081	-	-	69.708.481	70.194.063
Total		**652.213.704**	**264.266.229**	**243.682.411**	**334.249.115**	**70.367.607**	**1.564.779.066**

15.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan	66.544.932	1.849.976.994	26.760.110	37.392.666	1.980.674.702
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)					
	a. Belum jatuh tempo	1.250.925	18.459.999	460.977	282.470	20.454.371
	b. Telah jatuh tempo	569.356	14.753.237	200.061	547.855	16.070.509
3.	CKPN - *Stage* 1	825.038	13.065.667	320.033	531.592	14.742.330
4.	CKPN - *Stage* 2	636.878	7.368.783	321.513	66.653	8.393.827
5.	CKPN - *Stage* 3	230.854	9.334.131	65.393	241.797	9.872.175
6.	Tagihan yang dihapus buku	102.805	6.914.796	275.724	72.430	7.365.755

15.4a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan	61.563.591	1.687.650.926	23.609.909	35.762.609	1.808.587.035
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)					
	a. Belum jatuh tempo	1.051.647	19.750.623	273.517	218.250	21.294.037
	b. Telah jatuh tempo	444.470	15.255.601	417.075	497.406	16.614.552
3.	CKPN - *Stage* 1	926.490	13.132.988	278.683	546.011	14.884.172
4.	CKPN - *Stage* 2	502.540	9.361.692	110.737	31.646	10.006.615
5.	CKPN - *Stage* 3	191.594	10.721.580	247.513	224.859	11.385.546
6.	Tagihan yang dihapus buku	19.973	3.213.645	36.923	24.705	3.295.246

15.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tagihan	71.027.977	1.884.496.240	28.494.387	40.000.851	2.024.019.455
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)					
	a. Belum jatuh tempo	1.400.307	19.182.119	494.033	306.262	21.382.721
	b. Telah jatuh tempo	624.937	15.006.810	219.937	570.602	16.422.286
3.	CKPN - *Stage* 1	926.488	13.576.743	350.750	585.141	15.439.122
4.	CKPN - *Stage* 2	647.751	7.405.206	324.916	70.766	8.448.639
5.	CKPN - *Stage* 3	357.938	9.836.149	80.133	260.786	10.535.006
6.	Tagihan yang dihapus buku	247.504	7.547.611	332.960	131.118	8.259.193

15.4b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (CRB-4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2024					
		Wilayah					
		Sumatra	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan	65.591.336	1.718.602.552	25.194.340	37.725.478	404.394	1.847.518.100
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)						
	a. Belum jatuh tempo	1.182.752	20.430.731	291.312	237.747	-	22.142.542
	b. Telah jatuh tempo	504.570	15.578.190	439.148	515.405	-	17.037.313
3.	CKPN - *Stage* 1	975.321	13.461.986	296.938	572.054	-	15.306.299
4.	CKPN - *Stage* 2	511.083	9.399.192	114.052	35.222	-	10.059.549
5.	CKPN - *Stage* 3	271.542	11.319.428	263.150	239.257	-	12.093.377
6.	Tagihan yang dihapus buku	123.891	3.655.923	67.076	56.577	-	3.903.467

15.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Periode 31 Desember 2025								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	54.998.634	74.299	107.997	525.022	5.646	47.100	224.953
2.	Pertambangan dan Penggalian	66.288.388	92.964	12.607	416.345	57.943	4.439	1.425
3.	Industri Pengolahan	349.990.240	7.724.368	6.723.880	3.845.410	3.612.809	4.902.700	2.092.199
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	38.921.122	10.283	4.030	216.288	2.010	1.990	395
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.395.289	3.690	9.518	71.010	373	3.670	5.064
6.	Konstruksi	53.081.882	446.051	328.738	869.711	304.428	135.074	50.514
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	291.201.252	2.266.481	3.816.950	4.043.683	1.088.745	2.083.957	1.351.285
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	58.120.051	215.498	125.006	699.872	124.312	34.667	11.471
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24.815.187	2.975.097	1.093.042	655.632	1.084.736	812.038	50.479
10.	Informasi dan Komunikasi	42.836.415	427.935	51.751	174.416	233.694	13.782	3.707
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	193.269.309	3.573	66	488.113	258	1.826	308
12.	Real Estat	46.730.573	2.596.274	127.222	896.778	1.269.436	49.493	42.856
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	8.134.392	35.180	272.088	92.111	4.222	106.913	9.587
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang usaha Lainnya	15.788.916	133.467	89.098	203.365	56.276	23.890	7.732
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	436.805.128	-	-	-	-	-	20
16.	Pendidikan	2.363.227	7.017	5.492	28.024	845	1.252	1.852
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	9.415.761	25.047	17.477	104.371	5.230	5.537	1.371
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	984.624	226	3.184	18.847	16	890	4.071
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	4.059.241	23.264	39.024	60.601	2.306	12.798	6.199
20.	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	105	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	160.168.534	2.829.019	2.794.852	552.163	377.355	1.250.550	1.944.060
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	50.926.656	294.470	234.983	439.320	63.565	191.246	447.490
24.	Lainnya	65.379.776	270.168	213.504	341.248	99.622	188.363	1.108.717
Total		**1.980.674.702**	**20.454.371**	**16.070.509**	**14.742.330**	**8.393.827**	**9.872.175**	**7.365.755**

15.5a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Periode 31 Desember 2024								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	47.554.246	47.478	276.658	724.085	3.660	198.590	18.550
2.	Pertambangan dan Penggalian	51.647.233	139.221	30.803	273.186	94.639	8.631	801
3.	Industri Pengolahan	324.501.867	4.178.365	8.652.768	4.069.001	2.481.361	6.556.366	738.207
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	38.565.449	1.172	4.057	241.783	189	1.221	285
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.873.598	3.060	10.458	74.342	200	3.885	4.754
6.	Konstruksi	51.198.374	256.320	213.782	798.050	138.257	131.531	41.544
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	275.683.423	2.794.602	3.500.692	4.350.064	1.557.051	2.117.956	663.504
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	53.001.857	38.278	51.729	672.965	2.837	17.464	7.749
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20.630.843	5.056.276	240.593	361.616	2.277.608	128.501	15.826
10.	Informasi dan Komunikasi	39.783.855	776.743	32.747	255.620	401.470	19.955	1.637
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	171.747.430	2.277	2.099	595.642	52	3.073	2.960
12.	Real Estat	41.569.632	4.509.898	231.895	603.752	2.354.384	118.512	4.812
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	7.598.428	242.576	39.995	96.955	103.976	15.613	5.105
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	13.462.787	66.319	40.505	249.694	38.345	13.115	4.793
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	379.652.045	-	-	96	-	-	314
16.	Pendidikan	1.914.995	465	6.897	25.672	82	2.377	722
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.262.885	1.618	14.319	90.991	119	5.228	615
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	938.927	1.900	4.488	18.991	304	4.334	873
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	3.385.600	17.464	14.576	64.493	1.841	7.121	4.692
20.	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	162.084.497	2.542.221	2.605.150	493.574	362.797	1.443.153	1.096.154
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.792.318	269.320	191.166	538.426	65.326	155.428	295.178
24.	Lainnya	61.736.556	348.464	449.175	285.174	122.117	433.492	386.171
Total		**1.808.587.035**	**21.294.037**	**16.614.552**	**14.884.172**	**10.006.615**	**11.385.546**	**3.295.246**

15.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Periode 31 Desember 2025								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	56.667.885	91.738	127.026	553.492	7.729	61.082	271.644
2.	Pertambangan dan Penggalian	68.473.614	107.404	16.009	435.973	58.345	7.278	9.971
3.	Industri Pengolahan	356.885.137	7.895.580	6.753.198	3.920.173	3.616.878	5.021.695	2.183.922
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	40.497.138	11.230	4.457	222.848	2.222	2.421	2.014
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.755.736	4.572	10.170	73.527	481	4.202	7.540
6.	Konstruksi	54.319.210	455.154	337.775	888.973	305.938	161.504	70.168
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	297.390.591	2.509.637	3.934.973	4.155.822	1.097.898	2.274.338	1.513.621
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	59.605.871	361.029	132.169	717.519	125.253	152.560	24.246
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	25.577.005	3.007.010	1.109.867	675.412	1.086.303	824.340	89.852
10.	Informasi dan Komunikasi	44.462.675	429.975	54.214	208.011	234.013	15.489	10.136
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	194.546.305	8.252	7.005	534.696	1.168	7.557	12.245
12.	Real Estat	47.777.769	2.642.470	129.761	905.879	1.269.985	66.220	48.540
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	8.381.582	39.547	277.258	101.515	4.730	111.560	16.468
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	16.893.597	139.887	95.322	220.783	57.077	28.627	25.578
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	444.258.227	10.944	8.134	15.915	1.687	6.666	19.441
16.	Pendidikan	2.841.032	46.756	12.114	38.927	2.039	21.856	17.482
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	9.937.730	32.553	30.731	126.607	6.643	16.881	23.286
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1.088.939	1.453	4.781	21.449	129	2.123	9.019
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	4.888.094	46.298	66.891	99.154	8.551	37.741	71.902
20.	Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	753	13	162	65	1	169	84
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	105	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	164.312.814	2.976.542	2.861.670	738.066	398.382	1.330.974	2.275.773
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	51.451.316	294.509	235.095	440.249	63.565	191.360	447.544
24.	Lainnya	67.006.330	270.168	213.504	344.067	99.622	188.363	1.108.717
Total		**2.024.019.455**	**21.382.721**	**16.422.286**	**15.439.122**	**8.448.639**	**10.535.006**	**8.259.193**

15.5b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi (CRB-5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Periode 31 Desember 2024								
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	49.381.277	62.602	299.376	755.695	5.575	216.840	42.533
2.	Pertambangan dan Penggalian	53.365.111	142.512	35.212	296.545	95.187	11.564	4.509
3.	Industri Pengolahan	331.539.724	4.478.523	8.693.801	4.114.700	2.483.799	6.782.925	790.168
4.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	39.220.851	1.739	5.028	246.287	224	1.995	1.146
5.	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	6.911.742	3.600	11.920	74.800	255	4.957	6.862
6.	Konstruksi	52.198.055	263.545	227.291	808.342	139.149	142.020	52.423
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	281.527.044	2.983.906	3.638.653	4.408.823	1.563.974	2.288.375	799.860
8.	Pengangkutan dan Pergudangan	54.279.635	156.844	60.693	681.894	4.118	131.897	14.774
9.	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.342.451	5.068.769	262.594	370.503	2.279.424	144.409	38.132
10.	Informasi dan Komunikasi	41.078.855	779.255	36.951	277.080	401.787	23.218	5.156
11.	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	172.384.159	6.759	9.563	624.529	746	8.884	8.355
12.	Real Estat	42.182.043	4.511.708	234.453	625.356	2.354.657	120.382	8.370
13.	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	7.835.395	245.178	44.894	100.441	104.330	19.594	8.890
14.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14.586.050	71.979	51.251	259.249	39.020	21.102	15.579
15.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	387.786.370	7.600	11.899	5.614	1.235	7.943	13.443
16.	Pendidikan	2.317.802	25.962	15.761	31.864	713	16.441	11.056
17.	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.819.923	11.819	30.061	98.585	1.633	17.847	10.318
18.	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1.026.669	3.282	8.155	20.030	506	6.996	3.504
19.	Aktivitas Jasa Lainnya	4.891.093	42.437	42.890	81.794	5.756	22.791	67.021
20.	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.099	30	205	19	5	192	32
21.	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	190	-	-	-	-	-	-
22.	Rumah Tangga	165.678.896	2.656.682	2.676.180	597.470	390.012	1.513.990	1.319.981
23.	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	48.949.488	269.347	191.307	538.738	65.327	155.523	295.184
24.	Lainnya	62.214.178	348.464	449.175	287.941	122.117	433.492	386.171
Total		**1.847.518.100**	**22.142.542**	**17.037.313**	**15.306.299**	**10.059.549**	**12.093.377**	**3.903.467**

15.6a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2025			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1.	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	914.542	2.772.277	12.166.867	15.853.686
2.	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.666	100.666
TOTAL		**914.542**	**2.772.277**	**12.267.533**	**15.954.352**

15.6b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan (CRB-6) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Periode 31 Desember 2025			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1.	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.039.215	2.875.008	12.286.977	16.201.200
2.	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	100.666	100.666
TOTAL		**1.039.215**	**2.875.008**	**12.387.643**	**16.301.866**

17.1a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing & Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2025							
	Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h
1. Surat Berharga	435.790.134	344.237	100.666	100.581	-	-	-	-
2. Kredit	945.938.069	19.738.662	15.965.436	9.651.836	-	-	-	-
a. Korporasi	467.694.748	10.602.937	6.399.747	5.025.532	-	-	-	-
b. Ritel	335.074.464	4.253.150	6.502.593	2.529.148	-	-	-	-
c. Komersial	143.168.857	4.882.575	3.063.096	2.097.156	-	-	-	-
3. Transaksi Rekening Administratif	390.380.193	2.856.011	38.719	8.101	-	-	-	-

17.1b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset *Performing & Non Performing* (CRB-A1) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2025							
	Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h
1. Surat Berharga	450.136.082	364.557	119.988	119.903	-	-	-	-
2. Kredit	976.413.619	20.705.303	16.476.151	10.051.941	-	-	-	-
a. Korporasi	483.058.579	10.831.696	6.563.191	5.170.031	-	-	-	-
b. Ritel	348.579.675	4.849.882	6.824.636	2.763.494	-	-	-	-
c. Komersial	144.775.365	5.023.725	3.088.324	2.118.416	-	-	-	-
3. Transaksi Rekening Administratif	391.173.584	2.858.808	38.719	8.101	-	-	-	-

17.2a. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing & Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Individu

		Periode 31 Desember 2025			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1.	Surat Berharga	-	-	-	-
2.	Kredit	17.302.758	6.352.955	8.548.321	6.126.346
	a. Korporasi	11.315.813	4.792.249	5.556.146	4.276.141
	b. Ritel	2.584.919	196.839	690.055	244.328
	c. Komersial	3.402.026	1.363.867	2.302.120	1.605.877
3.	Transaksi Rekening Administratif	404.332	37.075	10.921	-

17.2b. Risiko Kredit - Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing & Non Performing* (CRB-A2) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

		Periode 31 Desember 2025			
		Performing (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d
1.	Surat Berharga	-	-	-	-
2.	Kredit	17.700.325	6.557.976	8.701.626	6.263.718
	a. Korporasi	11.600.161	4.979.034	5.654.311	4.374.306
	b. Ritel	2.631.240	204.396	695.324	248.427
	c. Komersial	3.468.924	1.374.546	2.351.991	1.640.985
3.	Transaksi Rekening Administratif	404.332	37.075	10.921	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2025					
	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	4.625.145	383.280	12.675.012	5.969.124	8.550.922	6.126.897
	1.292.044	90.361	10.023.769	4.701.888	5.556.146	4.276.141
	2.321.780	151.320	260.538	44.968	692.656	244.879
	1.011.321	141.599	2.390.705	1.222.268	2.302.120	1.605.877
	352.758	15.042	55.129	22.033	7.366	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2025					
	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	4.715.036	388.942	12.676.061	5.969.270	9.010.854	6.463.482
	1.310.799	90.549	10.023.769	4.701.888	5.919.904	4.560.903
	2.346.669	152.029	261.587	45.114	718.308	255.680
	1.057.568	146.364	2.390.705	1.222.268	2.372.642	1.646.899
	352.758	15.042	55.129	22.033	7.366	-

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1.	Tagihan kepada Pemerintah	407.571.141	6.133.025	407.571.141	953.210	-	0%
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	39.585.815	25.555.162	39.585.815	4.711.401	10.087.839	23%
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	51.044.248	3.505.499	51.015.538	1.828.074	14.992.035	28%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	56.562.599	34.246.313	56.393.716	8.833.671	17.904.549	27%
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	194.511.280	180.526.467	175.010.256	60.865.258	187.896.627	80%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	23.064.511	4.149.406	23.064.511	1.659.763	27.514.179	111%
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	684.704	-	684.704	-	1.681.759	246%
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	91.618.511	42.713.617	75.317.238	4.849.733	59.558.588	74%
9.	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	207.811.165	53.751.687	206.985.319	21.300.608	126.457.065	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	312.473.846	134.929.532	311.433.153	52.226.248	316.793.849	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19.842.459	3.835.364	19.835.422	1.534.146	23.131.269	108%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.268.872	30.619	6.256.398	14.292	5.516.617	88%
11.	Aset Lainnya	67.577.602	-	67.577.602	-	43.381.797	64%
12.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Total		**1.478.616.753**	**489.376.691**	**1.440.730.813**	**158.776.404**	**834.916.173**	**53%**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio / Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2025					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	
1.	Tagihan kepada Pemerintah	412.671.649	6.133.025	411.888.210	953.210	-	0%
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	39.585.815	25.555.162	39.585.815	4.711.401	10.087.839	23%
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	52.399.764	3.505.475	52.371.054	1.828.072	15.263.156	28%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	56.321.542	33.585.293	56.152.659	8.689.544	17.810.986	27%
5.	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	205.495.010	181.630.309	185.993.986	61.171.795	196.363.918	79%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	23.064.511	4.149.406	23.064.511	1.659.763	27.514.179	111%
7.	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	789.700	-	789.700	-	1.839.254	233%
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	103.333.921	42.713.617	87.032.647	4.849.733	71.191.927	77%
9.	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	207.811.505	53.751.687	206.985.660	21.300.608	126.457.321	55%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	312.473.846	134.929.532	311.433.153	52.226.248	316.793.849	87%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	19.842.459	3.835.364	19.835.422	1.534.146	23.131.269	108%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	6.350.660	30.619	6.338.186	14.292	5.634.498	89%
11.	Aset Lainnya	68.317.114	-	68.317.114	-	44.129.784	65%
12.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
	Subtotal	**1.508.457.496**	**489.819.489**	**1.469.788.117**	**158.938.812**	**856.217.980**	**53%**
13.	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	19.201.940	1.719.442	17.425.389	111.092	10.985.470	63%
Total		**1.527.659.436**	**491.538.931**	**1.487.213.506**	**159.049.904**	**867.203.450**	**53%**

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	408.524.351	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	40.202.564	4.094.652		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	39.643.072	679.582	7.666.040	309.761	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	54.570.037	2.593.844	-	166.039	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	33.560.747	29.509.961	-	951.255	-	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-	
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	-		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.103.630	61.539.419		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti										
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	15.538.776	12.276.315	53.688.000		16.346.107		3.946.277		
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-		
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-								
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.415.765		-		-		15.458.107	15.910.641	
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-	
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-	
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi										
	Kategori Portofolio	**50%**					**100%**				
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo					1.684.361					
	Kategori Portofolio	**0%**				**20%**					
11	Aset Lainnya				25.295.847				-		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**25%**	**30%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**60%**	
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-		

(dalam jutaan Rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	408.524.351

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	44.297.216

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3.637.051	903.395	4.711	-	52.843.612
7.185.628	658.746	53.093	-	65.227.387

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
42.894.496	128.371.918	-	587.137	-	235.875.514
-	-		-	-	-
	15.424.590	9.299.684	-	-	24.724.274

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
664.704	-	-	684.704

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.555.946	7.949.803	18.173	80.166.971

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	61.832.779	37.039.252	20.414.689		7.183.741			-	19.991	228.285.927
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-	-	-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		40.077.424	133.557.807		155.239.657			-	-	363.659.401
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	2.430.111			4.740.610			10.336.573	3.862.274	-	21.369.568
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4.409.253	177.076	-	6.270.690

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
40.081.672	2.200.083	-	-	67.577.602

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	412.841.420	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	40.202.564	4.094.652		
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	**30%**	**50%**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
	Kategori Portofolio	**20%**	**30%**	**40%**	**50%**	**75%**
4	Tagihan kepada Bank	40.998.490	679.582	7.666.138	309.761	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	54.214.900	2.593.844	-	166.039	
	Kategori Portofolio	**10%**	**15%**	**20%**	**25%**	**35%**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-
	Kategori Portofolio	**20%**	**50%**	**65%**	**75%**	**80%**	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	36.458.022	30.210.196	-	951.255	-	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-	
	Kategori Portofolio	**100%**	**150%**		
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	104.996		
	Kategori Portofolio	**45%**	**75%**		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	9.103.630	61.539.419		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9	Kredit Beragun Properti										
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	15.538.776	12.276.315	53.688.000		16.346.107		3.946.277		
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-		-		
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-								
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	3.415.765		-		-		15.458.107	15.910.641	
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-	
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-	
	Dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi										

	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1.684.361	
	Kategori Portofolio	**0%**	**20%**	
11	Aset Lainnya	25.296.791	-	

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
12	Kredit Pegawai atau Pensiunan								-		

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	35%	50%
13	Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)	4.050.743	1.501.953	537.452	701.161	

(dalam jutaan Rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	412.841.420

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	44.297.216

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3.637.048	903.396	4.711	-	54.199.126
7.155.580	658.747	53.093	-	64.842.203

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
43.928.088	135.031.083	-	587.137	-	247.165.781
-	-		-	-	-
	15.424.590	9.299.684	-	-	24.724.274

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
664.704	-	-	789.700

85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2.103.087	19.118.071	18.173	91.882.380

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	61.832.779	37.039.593	20.414.689		7.183.741			-	19.991	228.286.268
-	-	-	-		-			-	-	-
									-	-
-	-	-	-		-			-	-	-
		-				-		-	-	-
-		40.077.424	133.557.807		155.239.657			-	-	363.659.401
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	2.430.111			4.740.610			10.336.573	3.862.274	-	21.369.568
					-			-	-	-

	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4.418.854	249.263	-	6.352.478

100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
40.801.401	2.218.922	-	-	68.317.114

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
									-	-

	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1.443.559	295.533	9.006.080	-	-	17.536.481

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	671.926.608	69.446.172	26%	689.988.900
2	40%-70%	147.380.932	73.511.002	30%	168.466.854
3	75%	144.802.142	49.636.803	23%	150.430.029
4	80%	-	-	-	-
5	85%	173.435.401	101.786.925	41%	198.422.938
6	90%-100%	313.425.228	186.573.916	33%	364.983.385
7	105%-130%	17.152.286	6.416.147	40%	19.665.073
8	150%	9.829.452	2.005.726	38%	6.885.334
9	250%	664.704	-	-	664.704
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	**Total Tagihan Bersih**	**1.478.616.753**	**489.376.691**	**32%**	**1.599.507.217**

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	687.860.783	69.217.589	26%	704.995.778
2	40%-70%	149.534.324	73.543.355	30%	170.610.746
3	75%	145.611.700	49.260.052	23%	150.695.852
4	80%	-	-	-	-
5	85%	175.016.134	101.786.925	41%	200.003.671
6	90%-100%	341.794.031	189.309.137	33%	392.546.230
7	105%-130%	17.152.286	6.416.147	40%	19.665.073
8	150%	10.025.474	2.005.726	38%	7.081.356
9	250%	664.704	-	-	664.704
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	**Total Tagihan Bersih**	**1.527.659.436**	**491.538.931**	**32%**	**1.646.263.410**

22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (SFT)	EEPE	*Alpha* digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	117.672	596.701		1,4	1.000.122	679.887
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total		**117.672**	**596.701**			**1.000.122**	**679.887**

23. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2025

No	Bobot Risiko / Kategori Portofolio	a	b	c	d	
		0%	20%	30%	40%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	3.822.008	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	610.213	-	-	
5	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	
7	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	
Total		**3.822.008**	**610.213**	**-**	**-**	

(dalam jutaan Rupiah)

	e	f	g	h	i	j	k	l
	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	-	-	3.822.008
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	603.720	-	-	-	-	-	1.213.933
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	250.508	-	-	-	250.508
	-	**603.720**	**-**	**250.508**	**-**	**-**	**-**	**5.286.449**

24.a. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara individu

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**17.255**	**298**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	934	19
	(i) Derivatif OTC	934	19
	(ii) Transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *Securities financing transactions*		
	(iv) *Netting set* (dalam hal *cross-product* netting diperbolehkan)		
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	2.334	
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*non-segregated*)		
5	*Prefunded default fund contribution*	13.987	280
6	*Unfunded default fund contribution*		
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) Derivatif OTC		
	(ii) Transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *Securities financing transactions*		
	(iv) *Netting set* (dalam hal *cross-product* netting diperbolehkan)		
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*non-segregated*)		
11	*Prefunded default fund contribution*		
12	*Unfunded default fund contribution*		
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan Non-QCCP**	**17.255**	**298**

24.b. Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan CCP - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih (Setelah Teknik MRK)	ATMR
1	**Total Eksposur kepada QCCP**	**17.255**	**298**
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)	934	19
	(i) Derivatif OTC	934	19
	(ii) Transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *Securities financing transactions*		
	(iv) *Netting set* (dalam hal *cross-product* netting diperbolehkan)		
3	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)	2.334	
4	*Initial margin* yang tidak terpisah (*nonsegregated*)		
5	*Prefunded default fund contribution*	13.987	280
6	*Unfunded default fund contribution*		
7	**Total Eksposur kepada NonQCCP**	**-**	**-**
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui non QCCP (tidak termasuk *initial margin* dan *default fund contribution*)		
	(i) Derivatif OTC		
	(ii) Transaksi derivatif melalui bursa		
	(iii) *Securities financing transactions*		
	(iv) *Netting set* (dalam hal *cross-product* netting diperbolehkan)		
9	*Initial margin* yang terpisah (*segregated*)		
10	*Initial margin* yang tidak terpisah (*non-segregated*)		
11	*Prefunded default fund contribution*		
12	*Unfunded default fund contribution*		
13	**Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP**	**17.255**	**298**

25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
BCA tidak memiliki eksposur tagihan bersih derivatif kredit.

26. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)
Sebagai upaya diversifikasi risiko dan memaksimalkan imbal hasil, BCA menempatkan sejumlah portofolio dalam bentuk sekuritisasi atau Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA). BCA bertindak sebagai investor dan melakukan investasi pada produk EBA dengan peringkat *investment grade* dan melakukan penempatan pada kelas (*tranche*) senior atau mendapatkan hak klaim yang paling pertama terhadap seluruh kumpulan aset keuangan.

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1) - per 31 Desember 2025
BCA tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *banking book*.

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai *originator*				Bank sebagai sponsor				Bank sebagai *investor*			
		Tradisional	*Simple, Transparent, and Comparable* (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	*Simple, Transparent, and Comparable* (STC)	Sintetis	Subtotal	Tradisional	*Simple, Transparent, and Comparable* (STC)	Sintetis	Subtotal
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l
1	Retail (total) – antara lain												
2	Kredit perumahan												
3	Kartu kredit												
4	Eksposur ritel lainnya												
5	Re-sekuritisasi												
6	Non-retail (total) – antara lain												
7	Kredit korporasi									751.043			751.043
8	Kredit komersil												
9	Sewa dan piutang												
10	Non-retail lainnya												
11	Re-sekuritisasi												

29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor eksposur sekuritisasi.

30. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) - per 31 Desember 2025

BCA tidak bertindak sebagai investor eksposur sekuritisasi.

31.a. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar - Bank secara Individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	451.915	387.672
Risiko CSR non-sekuritisasi	207.630	191.572
Risiko CSR sekuritisasi non-CTP	79.439	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	31.003	94.513
DRC - nonsekuritisasi	15.067	9.646
DRC - sekuritisasi nonCTP	82.616	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**867.669**	**683.404**

31.b. Risiko Pasar - Perhitungan Risiko Pasar - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	457.744	390.499
Risiko CSR nonsekuritisasi	208.680	195.652
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	108.326	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	133.297	112.528
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	101.847	55.604
DRC - non-sekuritisasi	42.712	32.337
DRC - sekuritisasi non-CTP	112.656	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	**1.165.261**	**786.620**

Analisis Kualitatif
Pada tahun 2025, BCA melakukan penempatan dalam bentuk sekuritisasi melalui Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) sebagai upaya untuk mendiversifikasi risiko dan memaksimalkan imbal hasil. BCA memperhitungkan *Credit Spread Risk* (CSR) sekuritisasi non-CTP untuk Penempatan KIK EBA pada portfolio *Trading Book* sesuai kebutuhan perhitungan beban modal.

32.1a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Bank secara Individu - per 31 Desember 2025

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari c*ore deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB Individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock suku bunga yang paralel ke atas (parallel shock up);* 2) *shock suku bunga yang paralel ke bawah (parallel shock down).*
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan c*ore deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale*. Penempatan arus kas *core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *black model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2025 naik sebesar 0,84% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2025; yaitu dari 5,33% menjadi 6,17%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2025 naik sebesar 0,26% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2025; yaitu dari 5,41% menjadi 5,67%. Kenaikan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh adanya kenaikan eksposur pada surat berharga tenor panjang (> 5 tahun).

No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 7 Tahun.

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: Rupiah)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	15.910.789	12.614.862	4.713.779	4.460.040
Parallel down	(18.815.506)	(13.533.299)	(4.544.476)	(4.287.249)
Steepener	(4.859.647)	(6.781.707)		
Flattener	6.862.544	8.391.819		
Short rate up	13.480.564	12.777.553		
Short rate down	(13.521.159)	(12.803.748)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.910.789	12.777.553	4.713.779	4.460.040
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	258.057.396	239.891.690	83.090.928	82.462.753
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**6,17%**	**5,33%**	**5,67%**	**5,41%**

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

(Mata Uang: USD)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	(2.040.776)	(2.413.442)	(605.243)	(697.163)
Parallel down	2.211.028	2.630.604	605.270	697.190
Steepener	(190.553)	(303.353)		
Flattener	(288.099)	(261.096)		
Short rate up	(1.106.772)	(1.241.410)		
Short rate down	1.156.214	1.296.929		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.211.028	2.630.604	605.270	697.190
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	258.057.396	239.891.690	83.090.928	82.462.753
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**0,86%**	**1,10%**	**0,73%**	**0,85%**

32.1b. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &USD)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	15.910.789	12.614.862	4.713.779	4.460.040
Parallel down	2.211.028	2.630.604	605.270	697.190
Steepener	-	-		
Flattener	6.862.544	8.391.819		
Short rate up	13.480.564	12.777.553		
Short rate down	1.156.214	1.296.929		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	15.910.789	12.777.553	4.713.779	4.460.040
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	258.057.396	239.891.690	83.090.928	82.462.753
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**6,17%**	**5,33%**	**5,67%**	**5,41%**

Catatan:
- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.
* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*.

32.1c. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2025

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap diperhitungkan dari c*ore deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB Konsolidasi dilakukan secara semesteran dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net Interest Income* (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock suku bunga yang paralel ke atas (parallel shock up);* 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*)
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan c*ore deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil retail transaksional, retail non-transaksional dan *wholesale*. Penempatan arus kas c*ore deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) Bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dan komitmen pinjaman dengan suku bunga tetap dengan menggunakan *black model*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Metode agregasi yang digunakan adalah dengan menjumlahkan nilai potensi kerugian dari setiap mata uang untuk setiap skenario *shock* yang sama.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2025 naik sebesar 1,10% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2025; yaitu dari 5,97% menjadi 7,07%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2025 naik sebesar 0,53% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2025; yaitu dari 5,65% menjadi 6,18%. Kenaikan untuk metode EVE terutama disebabkan oleh adanya kenaikan eksposur pada surat berharga tenor panjang (> 5 tahun).

No.	Analisis Kuantitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit* (NMD) adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk *Non Maturity Deposit (NMD)* adalah 7 Tahun.

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Mata Uang: Rupiah)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	19.369.967	15.228.291	5.283.054	4.813.923
Parallel down	(23.266.533)	(16.782.106)	(5.112.522)	(4.640.067)
Steepener	(3.823.385)	(6.203.266)		
Flattener	6.552.693	8.379.594		
Short rate up	14.912.930	14.009.093		
Short rate down	(15.046.374)	(14.109.604)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	19.369.967	15.228.291	5.283.054	4.813.923
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	273.828.527	254.936.797	85.540.797	85.160.497
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**7,07%**	**5,97%**	**6,18%**	**5,65%**

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Mata Uang: USD)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	(2.040.760)	(2.413.350)	(605.898)	(699.335)
Parallel down	2.211.012	2.630.513	605.924	699.362
Steepener	(190.568)	(303.441)		
Flattener	(288.080)	(260.988)		
Short rate up	(1.106.749)	(1.241.274)		
Short rate down	1.156.190	1.296.793		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	2.211.012	2.630.513	605.924	699.362
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	273.828.527	254.936.797	85.540.797	85.160.497
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**0,81%**	**1,03%**	**0,71%**	**0,82%**

32.1d. Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Mata Uang: Gabungan (Rupiah &USD)

(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2025			
	ΔEVE		ΔNII	
Periode	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**	**31 Desember 2025**	**30 Juni 2025**
Parallel up	19.369.967	15.228.291	5.283.054	4.813.923
Parallel down	2.211.012	2.630.513	605.924	699.362
Steepener	-	-		
Flattener	6.552.693	8.379.594		
Short rate up	14.912.930	14.009.093		
Short rate down	1.156.190	1.296.793		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)*	19.369.967	15.228.291	5.283.054	4.813.923
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	273.828.527	254.936.797	85.540.797	85.160.497
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)	**7,07%**	**5,97%**	**6,18%**	**5,65%**

Catatan:
- Nilai positif pada setiap skenario *shock* menunjukkan potensi kerugian.

* Nilai maksimum negatif yang dimaksud adalah nilai maksimum potensi kerugian dari seluruh skenario *shock*.

33. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Triwulanan

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		Posisi Triwulan IV 2025		Posisi Triwulan III 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		64 hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**					
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		**486.567.013**		**446.891.965**
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOW)*					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	913.287.161	55.119.274	902.101.699	54.536.268
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	724.188.853	36.209.443	713.478.050	35.673.903
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	189.098.308	18.909.831	188.623.649	18.862.365
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	286.608.962	71.063.947	267.784.824	66.639.901
	a. Simpanan operasional	260.293.775	60.156.086	242.191.781	56.072.704
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26.315.187	10.907.861	25.593.043	10.567.197
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan *(secured funding)*		-		-
6	Arus kas keluar lainnya *(additional requirement)*, terdiri dari:	535.841.334	71.480.456	499.684.374	57.779.297
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	24.486.786	24.486.786	15.460.158	15.460.158
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	371.892.137	42.348.111	356.631.308	39.956.684
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	136.454.504	1.637.652	126.789.507	1.559.054
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	3.007.907	3.007.907	803.401	803.401
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOW)***		**197.663.677**		**178.955.466**
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOW)*					
8	Pinjaman dengan agunan *(Secured lending)*	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan *(counterparty)* yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	38.072.993	17.130.573	39.499.004	16.701.955
10	Arus kas masuk lainnya	23.959.342	23.959.342	16.192.712	16.192.712
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOW)***	62.032.335	**41.089.915**	55.691.716	**32.894.667**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**486.567.013**		**446.891.965**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		**156.573.762**		**146.060.799**
14	**LCR (%)**		**310,76%**		**305,96%**

Keterangan:
[1] *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai *(haircut)*, tingkat penarikan *(run-off rate)*, dan tingkat penerimaan *(inflow rate)* serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2025 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Okt 2025 s.d Des 2025 (64 titik data) sedangkan Triwulan III merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Jul 2025 s.d Sep 2025 (64 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage* Ratio di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, POJK No 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, serta POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

(dalam jutaan Rupiah)

	KONSOLIDASI			
	Posisi Triwulan IV 2025		Posisi Triwulan III 2025	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai *(haircut)*, *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan *(run-off rate)* atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan *(inflow rate)*.
		64 hari		64 hari
		498.662.391		**458.495.509**
	933.774.064	56.695.214	922.299.795	56.038.927
	733.643.845	36.682.192	723.821.057	36.191.053
	200.130.219	20.013.022	198.478.738	19.847.874
	293.746.422	74.824.512	274.046.278	69.641.511
	261.949.604	60.540.946	243.831.596	56.469.048
	31.796.818	14.283.566	30.214.682	13.172.463
	-	-	-	-
		-		-
	538.474.981	72.329.207	502.510.717	58.621.819
	24.487.008	24.487.008	15.451.723	15.451.723
	0	0	-	-
	-	-	-	-
	372.563.920	42.444.113	357.559.771	40.078.096
	-	-	-	-
	137.666.685	1.640.718	127.966.981	1.559.758
	3.757.368	3.757.368	1.532.242	1.532.242
		203.848.933		**184.302.257**
	10.143	10.143	6.697	6.697
	42.399.826	19.502.599	43.291.034	18.728.121
	23.959.342	23.959.342	16.192.713	16.192.713
	66.369.311	**43.472.084**	59.490.444	**34.927.531**
		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
		498.662.391		**458.495.509**
		160.376.849		**149.374.726**
		310,93%		**306,94%**

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Triwulanan

Analisis secara Individu
• Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan IV 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2025 s.d Desember 2025. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2025 s.d September 2025.
• *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) selama periode Triwulan IV 2025 naik sebesar 4,80%; yaitu dari 305,96% (Triwulan III 2025) menjadi 310,76% (Triwulan IV 2025). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 8,88% (Rp39,68 T) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 7,20% (Rp10,51 T). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga HQLA sebesar Rp34,80 T, kenaikan penempatan pada BI sebesar Rp3,44 T dan kenaikan Kas sebesar Rp0,98 T. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan yang berasal dari simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp5,01 T, kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,39 T dan kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya *(borrowing)* sebesar Rp2,20 T.
• Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2025 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 97,53%; HQLA Level 2A sebesar 1,62%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,85%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 82,17% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 13,67%.
• Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2025 terutama dari CASA, yaitu sebesar 84,27%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Individu) selama Triwulan IV 2025.

	Total Rp & Va
Giro	35,28%
Tabungan	48,99%
CASA	**84,27%**
Deposito	**15,73%**
Total	**100%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi *FX Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD196,37 Jt.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan,* dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Triwulanan

Analisis secara Konsolidasi
• Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2025 s.d Desember 2025. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2025 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2025 s.d September 2025.
• *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2025 naik sebesar 3,99%; yaitu dari 306,94% (Triwulan III 2025) menjadi 310,93% (Triwulan IV 2025). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 8,76% (Rp40,17 T) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 7,37% (Rp11,00 T). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan surat berharga HQLA sebesar Rp35,03 T, kenaikan penempatan pada BI sebesar Rp3,58 T dan kenaikan Kas sebesar Rp0,98 T. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan yang berasal dari simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp5,84 T, kenaikan *unused loan facilities* sebesar Rp2,37 T dan kenaikan arus kas keluar kontraktual lainnya (borrowing) sebesar Rp2,23 T.
• Komposisi HQLA Triwulan IV 2025 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 96,92%; HQLA Level 2A sebesar 2,16%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,92%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 82,20% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 13,71%.
• Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2025 terutama dari CASA, yaitu sebesar 83,32%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsol) selama Triwulan IV 2025.

	Total Rp & Va
Giro	34,67%
Tabungan	48,65%
CASA	**83,32%**
Deposito	**16,68%**
Total	**100%**

• Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi *FX Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD196,37 juta.
• Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan,* dan Rencana Aksi Pemulihan terkait risiko likuiditas.

34.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) - Bank secara Individu

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
1	Modal					
2	Modal sesuai POJK KPMM	278.744.483	-	-	62.833	278.807.316
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:					
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	559.348.604	162.232.609	-	-	685.502.152
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	184.975.722	1.974.670	-	-	168.255.353
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:					
8	Simpanan operasional	246.075.153	-	-	-	123.037.576
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	377.501	29.216.979	-	-	12.722.908
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:					
12	NSFR liabilitas derivatif		59.391	-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	84.047	35.506.073	303.483	49.206	200.947
14	**TOTAL ASF**					**1.268.526.253**

(dalam jutaan Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	283.913.331	-	-	59.583	283.972.915
	-	-	-	-	-
	582.671.305	157.996.863	-	-	703.634.760
	180.859.021	3.536.240	-	-	165.955.735
	271.206.831	-	-	-	135.603.416
	446.474	26.890.564	-	-	12.883.541
	-	-	-	-	-
		-	-	-	
	80.334	38.663.809	260.941	168.669	299.140
					1.302.349.506

34.a. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) - Bank secara Individu

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					21.797.750
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	10.845.342	-	-	-	5.422.671
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus *(performing)* dan surat berharga					
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	7.040.088	-	-	704.009
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	38.164.467	14.516.256	33.782.704	46.765.502
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	200.678.233	105.940.039	413.412.843	504.710.052
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	730.000	585.000	15.086.209	10.463.536
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	6.851	25.058	1.258.772	1.085.910
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	283.973	1.123.689	76.766.416	50.602.002
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	29.053.117	2.096.564	8.349.180	22.671.644
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:					
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				11.878	11.878
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	17.622	48.613.160	749.158	55.941.855	105.319.482
32	Rekening administratif				498.510.248	20.080.783
33	**TOTAL RSF**					**789.635.218**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio* (%))**					**160,65%**

(dalam jutaan Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
					23.563.612
	5.093.401	-	-	-	2.546.701
	-	608.609	-	-	60.861
	-	33.806.561	24.467.241	30.663.664	47.968.269
	-	198.667.639	123.000.585	437.115.351	532.382.160
	-	520.000	1.740.000	19.363.578	13.716.326
	-	8.513	18.502	1.373.245	1.180.766
	-	372.992	1.095.906	78.334.349	51.651.776
	-	30.202.832	1.592.235	8.155.315	22.829.551
	-	-	-	-	-
	-				-
				-	-
				18.473	18.473
				-	-
	11.024	48.292.520	790.568	55.939.894	105.031.817
				489.501.093	19.314.984
					820.265.295
					158,77%

34.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
1	Modal					
2	Modal sesuai POJK KPMM	287.323.010	-	-	62.833	287.385.844
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:					
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	562.236.616	162.294.814	-	-	688.304.859
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	185.238.250	5.948.351	-	-	172.067.941
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:					
8	Simpanan operasional	254.880.646	-	-	-	127.440.323
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	386.465	40.876.324	350.000	257.178	18.113.339
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:					
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	210.562	29.035.531	303.483	49.206	327.424
14	**TOTAL ASF**					**1.293.639.731**

(dalam jutaan Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	293.010.153	-	-	59.583	293.069.736
	-	-	-	-	-
	585.669.995	158.055.147	-	-	706.538.885
	181.069.527	7.531.382	-	-	169.740.818
	281.509.127	-	-	-	140.754.564
	460.287	40.845.454	-	-	17.847.769
	-	-	-	-	-
		-	-	-	
	210.763	28.526.164	260.941	168.669	429.569
					1.328.381.341

34.b. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2025)				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					23.220.087
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	11.056.135	-	-	-	5.528.068
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus *(performing)* dan surat berharga					
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	7.260.683	-	-	726.068
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	40.649.263	14.743.100	35.132.012	48.600.952
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	202.478.918	109.203.710	432.689.120	523.627.066
21	Memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	730.000	585.000	15.086.209	10.463.536
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	36.080	29.144	2.790.679	2.404.688
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	283.973	1.123.689	76.766.416	50.602.002
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	30.242.404	2.338.725	10.230.618	24.986.590
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:					
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				-	-
29	NSFR aset derivatif				-	-
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				-	-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	17.625	40.050.251	766.646	50.226.637	91.058.846
32	Rekening administratif				501.071.473	20.131.543
33	**TOTAL RSF**					**801.349.444**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih *(Net Stable Funding Ratio* (%))**					**161,43%**

(dalam jutaan Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2025)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
					24.998.365
	5.330.109	-	-	-	2.665.055
	-	1.220.430	-	-	122.043
	-	37.295.659	24.569.040	31.869.408	49.748.277
	-	200.265.884	126.092.133	456.487.776	551.193.618
	-	520.000	1.740.000	19.363.578	13.716.326
	-	37.486	23.143	3.058.842	2.630.330
	-	372.992	1.095.906	78.334.349	51.651.776
	-	31.157.342	1.945.068	10.295.878	25.302.701
	-	-	-	-	-
	-			-	-
				-	-
				18.473	18.473
				-	-
	11.024	38.547.054	808.739	50.265.316	89.629.945
				491.663.332	19.354.654
					831.031.561
					159,85%

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Individu
• Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2025 turun sebesar 1,88% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2025; yaitu dari 160,65% (30 Sep'25) menjadi 158,77% (31 Des'25). Penurunan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 3,88% (Rp30,63 T) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 2,67% (Rp33,82 T). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp32,79 T. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp28,56 T dan kenaikan KPMM sebesar Rp5,17 T.
• Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (60,55%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank - Bank *Only* periode 31 Desember 2025.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	39,54%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	12,63%
	2. Usaha Mikro dan Usaha Kecil	
	a. *Fully covered and transactional*	8,10%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,28%
	Total Stable Funds	**60,55%**
Unstable Fund	1. *Retail*	13,71%
	2. Usaha Mikro dan Usaha Kecil	1,37%
	Total Unstable Funds	**15,08%**
	Total Operational Deposits	**22,17%**
	Total Non-Operational Deposits	**2,20%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Konsolidasi
• Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2025 turun sebesar 1,58% jika dibandingkan dengan periode 30 Sep 2025; yaitu dari sebesar 161,43% (30 Sep'25) menjadi sebesar 159,85% (31 Des'25). Nilai NSFR turun karena kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 3,70% (Rp29,68 T) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 2,69% (Rp34,74 T). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) sebesar Rp32,64 T dan penurunan aset lainnya sebesar Rp1,41 T. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp28,96 T dan kenaikan KPMM sebesar Rp5,68 T.
• Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (59,37%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi DPK, Dana Investasi *Revenue Sharing*, dan Dana Bank - Konsolidasi Periode 31 Desember 2025.

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	38,81%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	12,34%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	7,94%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,28%
	Total Stable Funds	**59,37%**
Unstable Fund	1. *Retail*	13,65%
	2. UMKM	1,41%
	Total Unstable Funds	**15,06%**
	Total Operational Deposits	**22,47%**
	Total Non-Operational Deposits	**3,10%**
	Total DPK dan Dana Bank	**100,00%**

35. Laporan Aset Terikat *(Encumbrance)* - ENC - per 31 Desember 2025

		Individual				
		a	b	c	d	
		Aset Terikat *(Encumbered)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat *(unencumbered)*	Total	
1	HQLA Level 1					
a.	Kas dan setara Kas	-	-	25.275.044	25.275.044	
b.	Penempatan pada Bank Indonesia:					
	- Giro	-	-	46.370.465	46.370.465	
	- *Fine Tune Operation*	-	-	3.918.625	3.918.625	
	- *Deposit Facility*	-	-	-	-	
c.	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	-	-	113.389.265	113.389.265	
d.	Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI)	-	-	-	-	
e.	Bank Indonesia *Floating Rate Note* (BI-FRN)	-	-	-	-	
f.	Sukuk Bank Indonesia (SUKBI)	-	-	-	-	
g.	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	-	-	5.887.547	5.887.547	
h.	Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI)	-	-	-	-	
i.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo* agunan *HQLA Level 1)*	-	-	4.430.617	4.430.617	
j.	Obligasi Pemerintah (Rupiah)	-	45.851.347	203.812.527	249.663.874	
k.	Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-	8.466.108	8.466.108	
l.	UST - *Bond*	-	-	-	-	
2	**HQLA Level 2A**	**-**	**-**	**10.231.326**	**10.231.326**	
3	**HQLA Level 2B**	**-**	**-**	**8.237.691**	**8.237.691**	
Total HQLA		**-**	**45.851.347**	**430.019.215**	**475.870.562**	

Analisis Kualitatif
• Aset terikat *(encumbered assets)* adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered* assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum.
• Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum.
• Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas *(Liquidity Coverage Ratio)* Bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
• Per 31 Desember 2025, secara konsolidasi BCA tidak memiliki posisi HQLA yang dikategorikan sebagai aset terikat *(encumbered).*

(dalam jutaan Rupiah)

	Konsolidasi			
	a	b	c	d
	Aset Terikat *(Encumbered)*	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat *(unencumbered)*	Total
	-	-	25.304.972	25.304.972
	-	-	47.768.278	47.768.278
	-	-	3.918.625	3.918.625
	-	-	391.751	391.751
	-	-	114.329.656	114.329.656
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	601.055	601.055
	-	-	5.887.547	5.887.547
	-	-	-	-
	-	-	5.035.941	5.035.941
	-	46.750.335	208.594.916	255.345.251
	-	-	8.472.823	8.472.823
	-	-	-	-
	-	**-**	**12.564.368**	**12.564.368**
	-	**-**	**9.837.182**	**9.837.182**
	-	**46.750.335**	**442.707.113**	**489.457.449**

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU – TAHUNAN

Form D1: Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional *(loss event)* sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih		
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional *(loss event)* sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih		
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	271,70	
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	4,00	
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	271,70	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional		
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya	
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian *intern* tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)		
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00	
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*	

	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	42.725,45	1.832,01	0,07	96.042,94	13.142,66	88,09	46.379,08	16.486,19	63.373,63	28.034,18
	8,00	1,00	-	3,00	6,00	1,00	5,00	2,00	1,00	3,10
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	42.725,45	1.832,01	0,07	96.042,94	13.142,66	88,09	46.379,08	16.486,19	63.373,63	28.034,18

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU – TAHUNAN

Form D3: Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	31.633.303,55		
1a.	Pendapatan Bunga	88.631.734,73	82.110.427,94	68.103.868,83
1b.	Beban Bunga	9.830.468,67	9.812.312,98	6.212.170,51
1c.	Aset Produktif	1.360.757.445,46	1.333.369.008,76	1.256.127.957,67
1d.	Pendapatan Dividen	2.402.602,59	1.914.400,27	1.702.183,53
2.	Komponen Jasa (KJ)	17.471.907,83		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	18.281.699,28	16.884.777,92	16.522.759,16
2b.	Beban Jasa dan Komisi	212.533,31	252.533,33	350.702,00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	33.688,06	64.285,86	111.111,62
2d.	Beban operasional lainnya	318.060,18	171.417,93	237.009,03
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.391.908,64		
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.205.364,20	1.461.667,43	1.004.970,81
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	384.161,98	125.944,09	1.993.617,41
4.	IB	51.497.120,02		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.274.568,00		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	51.497.120,02		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	*Optional*		

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL INDIVIDU – TAHUNAN

Form D5: Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.274.568,00
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,59911758
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4.358.321,58
4	ATMR untuk Risiko Operasional	54.479.019,75

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individu

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional secara komprehensif yang sejalan dengan ketentuan regulator dan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlangsungan kegiatan usaha, meningkatkan efektivitas proses operasional, melindungi kepentingan nasabah serta pemangku kepentingan. Beberapa kebijakan yang diimplementasikan, di antaranya:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber.
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penerbitan Produk/Aktivitas dan Penyediaan Sistem Teknologi Informasi Pendukungnya.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Kebijakan Manajemen Kelangsungan Bisnis.

Bank menetapkan sejumlah pedoman/ manual dan prosedur turunan dari kebijakan manajemen risiko operasional serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan dinamika risiko dan perkembangan regulasi.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Peran dan tanggung jawab Bank dalam pengelolaan risiko operasional mengacu pada prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
Komite Manajemen Risiko	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.
Risk Management Division (MRK)	Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.
Biro Anti-*Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi anti-*fraud*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cybercrime*) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Bank mengukur Risiko Operasional dengan mempertimbangkan besarnya dampak, tingkat kemungkinan terjadinya risiko, serta kekuatan kontrol yang diterapkan. Pengukuran ini memberikan gambaran profil risiko operasional Bank dan menjadi dasar penentuan prioritas tindakan mitigasi atas risiko yang ada. Bank juga mengevaluasi sistem pengukuran risiko operasional secara berkala untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko operasional.

Bank mengacu pada arahan regulator dalam SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank menetapkan prosedur dan proses pengadministrasian data kerugian risiko operasional guna memastikan kualitas data yang baik sehingga dapat memperkirakan eksposur risiko secara lebih tepat serta memastikan alokasi beban modal risiko operasional yang memadai.

Pengelolaan risiko operasional bank secara komprehensif dilakukan melalui aplikasi ORMIS yang dapat mendukung tiga aktivitas, yaitu:

- *Risk and Control Self Assessment* (RCSA)
  RCSA merupakan sarana bagi *Risk Owner* untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan tujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. RCSA dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali.
- *Loss Event Database* (LED)
  LED digunakan untuk mengadministrasikan dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi yang menimbulkan kerugian bagi Bank serta digunakan sebagai *database* kerugian operasional untuk menghitung beban modal dari kerugian risiko operasional dan sarana untuk memantau kejadian operasional yang membutuhkan tindak lanjut.
- *Key Risk Indicator* (KRI)
  KRI bertujuan untuk memberikan *early warning sign* atas adanya indikasi peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja kepada pejabat berwenang serta berfungsi sebagai sumber data untuk mengidentifikasi proses, prosedur, dan kontrol yang perlu mendapat perhatian.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individu	
4	**Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.**

Beberapa laporan risiko operasional yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi sebagai berikut:

1. Laporan rutin (berkala):
   - Laporan Eksposur Risiko Operasional.
   - Laporan Profil Risiko Operasional.
   - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Operasional.

2. Laporan insidentil:
   Laporan hasil analisis atas kejadian operasional, perubahan kebijakan, sistem dan prosedur yang bersifat insidentil. Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan.

5	**Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.**

Penerapan manajemen risiko di bank disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank, dan mencakup 4 pilar, yaitu:
1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko.
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko Bank. Penyusunan kebijakan terkait manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk ke dalam wewenang dan tanggung jawab Direksi dan dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan.

Secara umum, cakupan kebijakan manajemen risiko operasional berdasarkan penyebab timbulnya risiko operasional adalah sebagai berikut:

Penyebab Risiko	Cakupan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
Kompleksitas Proses Internal	1. Pengendalian untuk mencegah terjadinya risiko operasional baik untuk seluruh proses internal maupun yang berhubungan langsung dengan nasabah. 2. Prosedur penyelesaian transaksi dari proses internal antara lain untuk memastikan efektivitas proses penyelesaian transaksi. 3. Prosedur pelaksanaan akuntansi untuk memastikan pencatatan akuntansi yang akurat. 4. Prosedur penyimpanan aset dan kustodian, antara lain dokumentasi, pengendalian yang dibutuhkan untuk keamanan fisik aset, dan pengecekan secara berkala mengenai kondisi aset. 5. Prosedur pelaksanaan penyediaan produk dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh Bank. 6. Prosedur pencegahan dan penyelesaian *fraud*.
Sumber Daya Manusia	Rekrutmen dan penempatan sesuai kebutuhan organisasi, remunerasi dan struktur insentif yang kompetitif, pelatihan dan pengembangan, rotasi berkala, kebijakan perencanaan karir dan suksesi, penanganan isu pemutusan hubungan kerja dan serikat pekerja, serta pemisahan fungsi kerja.
Sistem dan infrastruktur	Pengelolaan risiko operasional terkait sistem dan infrastruktur mengacu kepada kebijakan dasar manajemen risiko penggunaan teknologi informasi yang sekurang-kurangnya mencakup: kebijakan pengamanan informasi, prosedur *business continuity plan, prosedur back-up data* dan *system*, sistem pencatatan *audit trail/log* sistem, sistem *security* yang melindungi BCA, *Data Recovery Center*.
Kejadian eksternal	Perlindungan asuransi, *back-up data/system*, jaminan keselamatan kerja, prosedur pengamanan fisik, dan perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.
Risiko operasional dari profil nasabah dan calon nasabah	Bank melakukan *Customer Due Diligence* (CDD) atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) sesuai dengan eksposur risiko operasional.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Individu

Penerapan manajemen risiko operasional diintegrasikan ke seluruh lini bisnis dan pendukung untuk memastikan kecukupan prosedur dan kontrol operasional serta melakukan pengembangan budaya kesadaran atas pentingnya manajemen risiko operasional secara berkelanjutan.

Bank menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap penyelenggaraan produk, layanan dan/atau jasa Bank. Bank juga melakukan pengukuran atau penilaian atas materialitas peningkatan eksposur risiko Produk Bank serta secara berkelanjutan melakukan pemantauan risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko atas penyelenggaraan Produk Bank juga mengacu pada ketentuan regulator.

Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank mengupayakan untuk mengacu pada prinsip-prinsip kepatuhan dan kehati-hatian dalam melakukan pengelolaan data pribadi, antara lain meliputi penyusunan kebijakan dan prosedur internal terkait pelindungan data pribadi yang wajib diterapkan oleh seluruh unit kerja, melakukan pencatatan aktivitas pemrosesan data pribadi guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan operasional yang melibatkan data pribadi serta melaksanakan sosialisasi UU PDP secara menyeluruh kepada seluruh karyawan.

Untuk memitigasi dampak gangguan yang dapat disebabkan oleh teknologi, bencana alam, maupun bencana lainnya pada kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan terhadap nasabah, Bank menetapkan *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP) serta secara rutin melakukan sosialisasi *Business Continuity (BC) awareness* dan simulasi pengujian BCP termasuk simulasi insiden siber. Selain itu, Bank memiliki *Disaster Recovery Center*, *Secondary Workplace*, serta *Command and Crisis Center* untuk mendukung pelaksanaan BCP.

Pemanfaatan TI dapat menunjang kegiatan operasional dan kecepatan penyediaan layanan kepada nasabah, namun di sisi lain meningkatkan risiko bagi operasional Bank sehingga Bank berupaya untuk meningkatkan kematangan (*maturity*) dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari pengunaan TI, di antaranya dengan:

- Menetapkan kebijakan dan prosedur *cyber security risk management* serta pengamanan informasi yang mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator.
- Melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko dan melakukan penilaian tingkat maturitas digital dan tingkat keamanan siber yang mengacu pada ketentuan regulator.
- Memanfaatkan *tools* teknologi agar dapat mengidentifikasi, mendeteksi dan memantau serta menganalisis risiko terkait keamanan siber sejak dini.
- Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC).
- Mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen.
- Melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan.

Dalam memitigasi risiko dalam penggunaan tenaga kerja alih daya, Bank memiliki ketentuan Pengelolaan Alih Daya yang mengacu pada ketentuan regulator, di antaranya pekerjaan yang dapat dialihdayakan kepada perusahaan penyedia jasa merupakan kegiatan jasa penunjang atau yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama Bank. Sedangkan dalam mengelola risiko terkait pihak ketiga, terdapat Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang menerapkan prinsip multi vendor serta adanya evaluasi vendor secara berkala.

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D1. Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional *(loss event)* sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih		
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional *(loss event)* sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) atau lebih		
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	361,96	
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	5,00	
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	361,96	
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional		
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya	
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian *intern* tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)		
13	*Threshold* yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00	
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*	

	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	42.725,45	1.832,01	0,07	96.042,94	13.142,66	88,09	46.379,08	16.486,19	63.373,63	28.043,21
	8,00	1,00	0,00	3,00	6,00	1,00	5,00	2,00	1,00	3,20
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	42.725,45	1.832,01	0,07	96.042,94	13.142,66	88,09	46.379,08	16.486,19	63.373,63	28.043,21

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1.	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	30.386.739,26		
1a.	Pendapatan Bunga	95.021.317,08	87.726.825,11	72.663.805,46
1b.	Beban Bunga	10.724.588,04	10.549.776,32	6.667.237,87
1c.	Aset Produktif	1.396.694.980,18	1.364.336.598,06	1.282.277.430,71
1d.	Pendapatan Dividen	10.4712,76	34.525,36	4.6526,95
2.	Komponen Jasa (KJ)	17.490.825,35		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	18.146.630,32	16.833.375,51	16.739.240,25
2b.	Beban Jasa dan Komisi	231.094,88	273.221,00	374.356,88
2c.	Pendapatan operasional lainnya	33.688,06	64.285,86	111.111,62
2d.	Beban operasional lainnya	319.795,60	193.938,54	239.495,83
3.	Komponen Keuangan (KK)	2.411.006,34		
3a.	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.181.907,90	1.457.515,60	899.082,58
3b.	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	452.856,94	197.508,58	2.044.147,41
4.	IB	50.288.570,95		
5.	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.093.285,64		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	50.288.570,95		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
7.	Keterangan Tambahan	*Optional*		

LAPORAN KPMM DAN ATMR BANK UMUM KONVENSIONAL KONSOLIDASI - TAHUNAN

Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7.093.285,64
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,60027687
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	4.257.935,30
4	ATMR untuk Risiko Operasional	53.224.191,25

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi

1 Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.

Bank sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan dengan mengacu pada ketentuan regulator. Bank memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi yang bertujuan untuk:

1. Menyamakan persepsi dalam memandang risiko.
2. Menekankan kewajiban pengelolaan risiko pada bank dan perusahaan anak.
3. Meyakinkan bahwa semua risiko dapat dikendalikan dengan baik.

Pengkinian kebijakan dilakukan secara berkala agar sesuai ketentuan regulator yang berlaku, arah perkembangan penerapan *Basel Accord*, *prudential banking principle*, dan *international best practices* lainnya. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dimiliki bank:

- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Penyelenggaraan Teknologi Informasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Siber.
- Kebijakan Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber
- Kebijakan Pengamanan Informasi.
- Kebijakan Penilaian atas Peningkatan Eksposur Risiko Pengembangan Produk Bank.
- Ketentuan Kerja Sama Sinergi Perbankan dengan Perusahaan Anak.
- Ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.

Penyusunan kebijakan manajemen risiko termasuk strategi, kerangka manajemen risiko, dan limit risiko secara keseluruhan termasuk wewenang dan tanggung jawab Direksi. Kebijakan tersebut disusun dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kebutuhan/kondisi Bank secara terintegrasi serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Penetapan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko oleh Direksi dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

2 Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.

Pengelolaan risiko operasional secara terintegrasi mengacu pada prinsip *Three Lines Model* dengan perangkat organisasi sebagai berikut:

Perangkat Organisasi	Wewenang/Tanggung Jawab
Dewan Komisaris dan Direksi	Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan.
Komite Pemantau Risiko	Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Konglomerasi Keuangan.
Risk Management Division (MRK)	Meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Dalam melaksanakan tugasnya, MRK berkoordinasi dengan unit kerja yang menjalankan fungsi manajemen risiko di setiap perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan.
Biro Anti-*Fraud*	Memperkuat sistem pengendalian internal Bank melalui penerapan strategi anti-*fraud* secara *bankwide*.
Operation Strategy & Development Group	Mengkaji, menyusun, dan memastikan kebijakan dan prosedur operasi serta layanan dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis dan operasi, kepatuhan terhadap regulator dan lembaga lain yang terkait, manajemen risiko dan kontrol, serta mengomunikasikannya kepada cabang maupun unit kerja terkait untuk dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
Strategic Information Technology Group - Information Technology Security Group	Mengembangkan tindakan preventif untuk melindungi dan mengamankan aset informasi serta infrastruktur teknologi informasi Bank dari berbagai tindak kejahatan teknologi (*cybercrime*) mencakup pemantauan dan pengujian ketahanan siber Bank.
Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)	*Risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada MRK.
Divisi Audit Internal	Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank secara terintegrasi.

Penerapan manajemen risiko pada masing-masing perusahaan anak mengacu pada ketentuan regulator mengenai manajemen risiko bagi sektor jasa keuangan sesuai jenis usaha yang dilakukan. Dalam struktur organisasi, masing-masing perusahaan anak memiliki unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan anak dapat dikelola dengan baik.

3 Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

	Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional - Konsolidasi
	Pengukuran risiko operasional dilakukan untuk mengetahui eksposur risiko operasional secara konsolidasi. Bank mengacu pada arahan regulator dalam SE OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum dalam memperhitungkan beban modal untuk risiko operasional secara konsolidasi. Data yang digunakan dalam perhitungan tersebut diantaranya Komponen Indikator Bisnis dan Data Kerugian Risiko Operasional. Bank menyadari bahwa pengumpulan data kejadian risiko operasional yang baik dan berkualitas dari bank maupun dari perusahaan anak merupakan hal yang penting agar bank secara konsolidasi dapat memperkirakan beban modal yang sesuai dengan eksposur kerugian operasional yang dialami. Masing-masing perusahaan anak memiliki sarana dalam mengelola data kerugian risiko operasional, mengidentifikasi, dan mengukur risiko sesuai dengan kompleksitas usahanya. Salah satu sarana untuk membantu pelaporan data risiko operasional dari perusahaan anak ke bank menggunakan aplikasi berbasis web, yaitu *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS).
4	**Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.**
	Dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan/atau Direksi entitas utama, terdapat pelaporan yang disampaikan sebagai berikut:
	1. Laporan rutin (berkala): • Laporan Eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan. • Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
	2. Laporan insidentil: Laporan ini dapat berupa laporan hasil analisis atas sistem dan prosedur operasional Bank dalam kaitannya dengan kejadian operasional di internal atau eksternal Bank yang mempunyai dampak kerugian operasional yang signifikan secara terintegrasi dan bersifat insidentil.
5	**Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.**
	Prinsip penerapan manajemen risiko terintegrasi mencakup 4 pilar sebagai berikut: • Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama. • Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi. • Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi. • Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
	Dalam melaksanakan manajemen risiko terintegrasi, Bank menyusun kebijakan yang paling sedikit memuat hal sebagai berikut: • Penetapan risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis Konglomerasi Keuangan. • Perumusan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi. • Penetapan penggunaan metode pengukuran dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi. • Penetapan strategi dan kerangka risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). • Penetapan metode penilaian peringkat risiko. • Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi. • Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk (*worst case scenario*).
	Bank melakukan *risk assessment* atas setiap penyelenggaraan produk, layanan dan/atau jasa Bank yang bekerja sama dengan Perusahaan Anak. Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan aktivitas bisnis, Bank melakukan sinergi perbankan dengan Perusahaan Anak. Adanya transformasi digital menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan TI untuk menunjang kegiatan operasional dan penyediaan layanan kepada nasabah/konsumen, namun di sisi lain meningkatkan risiko operasional perusahaan secara konglomerasi. Dengan adanya peningkatan penyediaan layanan digital yang menyebabkan tingginya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah serta penerapan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), Bank dan Perusahaan Anak telah memiliki ketentuan internal yang mengatur mengenai pelaksanaan PDP. Selain itu, perusahaan secara konglomerasi berupaya untuk meningkatkan kematangan dalam penyelenggaraan TI dan kemampuan untuk menangani risiko yang mungkin timbul dari pengunaan TI, di antaranya dengan: • Mengimplementasikan *cyber security risk management* mengacu pada strategi Perusahaan dan arahan regulator. • Menetapkan prosedur penanganan insiden keamanan informasi, membentuk *Information Security Incident Response Team* (ISIRT), dan *Security Monitoring Center* (SMC). • Meningkatkan *awareness* karyawan terkait keamanan siber melalui program *risk awareness* seperti *phising simulation* yang dilakukan secara berkala. Bank juga melakukan upaya edukasi kepada nasabah secara berkelanjutan. • Melakukan kerja sama Penyediaan Jasa Teknologi Informasi (PJTI) Infrastruktur dan Sistem Keamanan Teknologi Informasi untuk Perusahaan Anak
	Untuk meminimalkan dampak gangguan dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh bencana alam maupun manusia yang dapat memengaruhi kegiatan operasional Konglomerasi Keuangan, Bank telah memiliki ketentuan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan yang antara lain mengatur mengenai koordinasi untuk mendukung proses *recovery* yang optimal.

Tinjauan Pendukung Bisnis
Sumber Daya Manusia

"BCA terus memperkuat budaya perusahaan sebagai fondasi kokoh untuk menjunjung tinggi standar unggul dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan"

BCA menempatkan pengelolaan dan pengembangan SDM sebagai prioritas utama. BCA menyadari bahwa keberhasilan organisasi bergantung pada kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi insan BCA. Oleh karena itu, kapabilitas SDM terus diperkuat melalui program pengembangan kompetensi berkelanjutan yang selaras dengan arah bisnis strategis.

Budaya perusahaan menjadi landasan perilaku kerja, yang berlandaskan pada nilai inti *Customer Focus, Integrity, Teamwork*, dan *Continuous Pursuit of Excellence* untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif, produktif, dan kolaboratif. Kolaborasi diwujudkan melalui semangat OneBCA (*One Goal, One Soul, One Joy*) dan nilai SENADA (SEtia, NAungi, DAmpingi), yang mencerminkan komitmen BCA untuk mendukung dan mendampingi setiap individu.

MEREKRUT DAN MENUMBUHKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS

Proses rekrutmen BCA dilaksanakan secara terarah, selaras dengan kebutuhan organisasi, dan memprioritaskan potensi talenta internal sebelum mencari kandidat eksternal. Rekrutmen dilakukan melalui program pendidikan khusus dan jalur reguler dengan fokus pada bidang *wealth management, relationship,* TI, dan operasional. Dalam prosesnya, BCA memanfaatkan teknologi terintegrasi seperti *Robotic Process Automation* (RPA) dan *Candidate Data Checking Application* (CDCA), serta memperluas jaringan *sourcing* dan seleksi. *Employer branding* diperkuat melalui kanal media sosial resmi seperti Instagram @lifeatbca dan LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk. Dengan sistem rekrutmen yang efisien, BCA terus menjaring SDM unggul untuk mendukung keberlanjutan kinerja dan pertumbuhan Perusahaan.

PENDAMPINGAN BAGI PEKERJA

BCA berkomitmen memastikan setiap individu dapat beradaptasi dan berkembang melalui pendampingan sejak hari pertama. Pekerja baru mengikuti *First Learning Year with* BCA (FLY *with* BCA), program orientasi satu tahun yang mencakup *e-learning*, interaksi, dan pendampingan dari atasan serta *buddy*, didukung oleh sistem *tracking* untuk memantau perkembangan pembelajaran (*Journey and Experience Tracking System* - JETS). Pendekatan ini memastikan setiap pekerja tumbuh dengan arahan yang tepat, mendukung kontribusi berkelanjutan bagi perusahaan.

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MELALUI LINGKUNGAN KERJA YANG KONDUSIF

BCA senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif melalui *Employer Value Proposition* (EVP) dengan dua pilar utama: *Friendly Environment* dan *Continuous Improvement* yang membangun budaya kerja kolaboratif dan mendorong pertumbuhan individu.

Untuk menjadi pilihan utama bagi talenta terbaik, BCA menghadirkan kebijakan kerja adaptif seperti *Working from Hub - BCA Touch Point, Flexible Working Time,* dan *Work From Home* (WFH). Program *well-being* juga dijalankan, termasuk fasilitas konseling, *flexible benefit*, dan dukungan keseimbangan hidup mencakup aspek mental, fisik, karir, sosial, dan finansial.

Komitmen ini telah membawa BCA meraih berbagai pengakuan domestik dan internasional dari berbagai lembaga dan penghargaan terkemuka.

EMPLOYEE ENGAGEMENT MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL

Sebagai bagian dari komitmen menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan adaptif, BCA memperkuat *employee engagement* melalui program TEAAA (*Team Engagement Action Action Action*) yang mendorong interaksi, kepercayaan, dan komitmen sesuai semangat *OneBCA*. Upaya ini didukung oleh transformasi digital SDM melalui *HC Inspire,* sistem kepegawaian terintegrasi berbasis *one-stop solution*. Sistem ini memiliki beberapa aplikasi digital, yaitu MyGrowth untuk pengelolaan kinerja, MyWiki sebagai kamus internal, MyDevelopment untuk akses pelatihan digital, serta MySolution untuk administrasi kepegawaian yang didukung oleh EViA (*chatbot* yang membantu 24 jam). Dengan pemanfaatan teknologi digital secara menyeluruh, BCA membangun ekosistem kerja yang adaptif dan berkelanjutan, mendorong kontribusi optimal setiap pekerja terhadap pencapaian visi BCA.

MENINGKATKAN KECAKAPAN DIGITAL DAN POLA PIKIR INOVASI

BCA terus memperkuat kecakapan digital dan pola pikir inovatif di seluruh lapisan pekerja sebagai bagian dari transformasi digital berkelanjutan. Berbagai program pelatihan disediakan untuk mengasah *critical thinking* dan kompetensi digital tingkat lanjut, mencakup *design thinking, strategic thinking, Gen AI, data analytics, UI/UX advisory, Agile Project Managemen*t, RPA, *low-code programming, machine learning, blockchain, dan cyber security. Tools* pembelajaran digital seperti *e-learning, micro learning, audio/video learning,* dan *e-library* disesuaikan dengan kebutuhan pekerja, sementara *Gen* AI dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih personal. Peran *Digital Buddy* turut mendukung percepatan transformasi dan perluasan wawasan teknologi. Sepanjang tahun 2025, BCA menyediakan 376 judul *e-learning* yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, dengan rata-rata 9 judul *e-learning* yang diselesaikan oleh setiap pekerja.

Untuk meningkatkan efisiensi kerja, BCA mengembangkan RPA, *machine learning*, dan *low code programming*, serta memperkuat HRIS berbasis *one stop application.* Pemanfaatan *Generative* AI juga digencarkan dalam berbagai inisiatif SDM dan layanan internal. Semangat inovasi ditumbuhkan melalui forum *Community of Practice* (CoP) dan *Data Community*, serta ajang BCA *Innovation Convention* (BIC) dan *Kaizen Championship* sebagai wadah berbagi dan kompetisi inovasi berkelanjutan.

MEMBENTUK PEMIMPIN MASA DEPAN

Pengembangan kepemimpinan di BCA diperkuat secara terstruktur agar pemimpin mampu mengelola tim secara efektif, memimpin perubahan, dan beradaptasi dengan model kerja dinamis. Melalui program BCA Leader+, Advisory Program, dan BCA Leader+ Accelerator, BCA menanamkan karakter dan nilai perusahaan, mendorong budaya kolaboratif, serta memperkuat kemampuan berpikir strategis. Kegiatan Gerakan Manajemen Turun ke Bawah (GEMBA) seperti *Townhall* dan *Tea(m)Time* memungkinkan pemimpin hadir langsung di lapangan untuk memahami kondisi kerja dan memperkuat *engagement*.

Pemimpin juga berperan sebagai fasilitator, mentor, dan *coach* dalam menumbuhkan budaya belajar dan inovasi. Dalam mendampingi calon pemimpin, mereka aktif melakukan *sharing, coaching, mentoring, dan buddying*. BCA turut menyediakan beasiswa pendidikan formal jenjang S1 dan S2 serta pelatihan bahasa asing untuk meningkatkan kualitas SDM dan mempersiapkan pemimpin masa depan.

RENCANA KE DEPAN

BCA senantiasa menghadirkan talenta unggul dan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan melalui program *talent management* dan *internal talent movement*. Pemanfaatan teknologi terus dioptimalkan, termasuk inisiatif *Gen* AI untuk mendukung efisiensi, otomatisasi, produktivitas, serta pengetahuan pekerja. BCA juga membangun platform baru sebagai sistem SDM yang lebih terintegrasi dan adaptif untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kepuasan kerja.

Budaya kerja yang positif terus diperkuat melalui nilai serta pengembangan pola pikir kreatif, inovatif, dan digital melalui *Digital Transformation Program.* Sejalan dengan komitmen terhadap kesejahteraan, BCA menghadirkan program yang mendukung harmoni pribadi dan profesional, meningkatkan produktivitas, serta membangun keterlibatan pekerja dalam mendorong kinerja berkelanjutan.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Jaringan dan Operasi

“Menciptakan pengalaman yang lancar dan menyenangkan bagi nasabah melalui integrasi inovasi digital dan keunggulan layanan SDM di seluruh jaringan kantor cabang BCA”

MEMPERKUAT JARINGAN DAN INTEGRASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN NASABAH

BCA secara konsisten memperkuat jaringan dan operasionalnya untuk memastikan nasabah mendapatkan layanan yang cepat, andal, dan berkualitas tinggi. Seiring dengan perkembangan kebutuhan nasabah, BCA mengintegrasikan jaringan kantor cabang fisik dengan inovasi digital, sehingga setiap kanal layanan dapat memberikan pengalaman yang mulus dan konsisten. Kantor cabang tetap menjadi bagian penting dari ekosistem BCA, didukung oleh karyawan yang kompeten dan mampu memadukan layanan personal dengan teknologi canggih guna memenuhi beragam preferensi nasabah.

Untuk mempercepat pertumbuhan layanan perbankan digital, BCA terus meningkatkan platform digitalnya dengan menambahkan berbagai fitur yang praktis dan aman, seperti pembukaan rekening daring dengan teknologi *face recognition*, e-Deposito, pembayaran QRIS, serta pembelian produk investasi melalui aplikasi myBCA. Aplikasi *eBranch* memungkinkan nasabah melakukan reservasi dan mengisi formulir transaksi sebelum datang ke kantor cabang, sementara mesin CS Digital dan tablet *eService* memberikan kemudahan layanan mandiri seperti pencetakan kartu ATM dan pembukaan rekening.

Berbagai inovasi ini mencerminkan komitmen BCA dalam menghadirkan pengalaman perbankan *hybrid* yang menggabungkan keunggulan teknologi dengan sentuhan manusia, guna memberikan layanan yang lebih mudah, cepat, dan aman bagi seluruh nasabah.

MENINGKATKAN PENGALAMAN NASABAH MELALUI JARINGAN CABANG TERINTEGRASI

Kantor cabang tetap menjadi *touchpoint* penting dalam mewujudkan keunggulan layanan BCA, sekaligus membangun hubungan yang bermakna dengan nasabah dan komunitas. Meskipun transaksi digital terus meningkat, kantor cabang berperan strategis dalam memberikan layanan yang bersifat personal, konsultasi keuangan, serta memperkuat hubungan berbasis kepercayaan. Untuk memastikan efisiensi layanan, BCA terus melakukan modernisasi operasional cabang dengan mengintegrasikan solusi digital seperti *eBranch*, mesin CS Digital (*self-service customer service machines*), dan tablet *eService*, sehingga nasabah dapat membuka rekening baru, mengganti kartu ATM, serta mencetak mutasi rekening secara mandiri dengan lebih praktis.

Selain inovasi teknologi, BCA juga berinvestasi dalam pengembangan kompetensi karyawan melalui program pelatihan terstruktur dan peningkatan keterampilan (*upskilling*) guna memperkuat kualitas layanan dan keterlibatan nasabah. Tingkat kepuasan nasabah secara berkala dievaluasi melalui survei *Customer Engagement* (CE) yang dilakukan oleh Gallup, sementara tim dan individu berprestasi mendapatkan penghargaan melalui berbagai program apresiasi untuk menumbuhkan budaya *service excellence*.

Sepanjang tahun 2025, BCA mengoperasikan 1.270 kantor di seluruh Indonesia, terdiri dari 139 Kantor Cabang Utama dan 1.131 Kantor Cabang Pembantu, serta 62 BCA Express, 13 BCA Express Mobile, dan 23 Kantor Fungsional. Untuk melengkapi kehadiran fisiknya, BCA juga mengoperasikan 20.163 mesin ATM, yang sebagian besar terdiri dari mesin setor-tarik dan tarik tunai. Integrasi antara interaksi manusia dan inovasi digital ini semakin memperkuat ekosistem perbankan *hybrid* BCA, memastikan setiap nasabah menikmati pengalaman perbankan yang mulus, aman, dan terpercaya.

MEMASTIKAN KEUNGGULAN LAYANAN DAN KEANDALAN OPERASIONAL

Kepercayaan nasabah adalah landasan pertumbuhan berkelanjutan BCA, dan memberikan layanan yang unggul tetap menjadi inti dari kegiatan operasional BCA. Untuk memperkuat kualitas layanan dan memenuhi harapan nasabah yang terus berkembang, BCA terus berinvestasi dalam pelatihan, peningkatan proses, dan pengembangan teknologi. BCA menerapkan model layanan berbasis segmen, yang memungkinkan tim khusus memberikan solusi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik dari setiap segmen nasabah, mulai dari individu, bisnis, hingga nasabah prioritas.

Komitmen BCA terhadap layanan yang luar biasa didukung oleh Halo BCA, *contact center* BCA yang beroperasi 24/7 dan menyediakan layanan *seamless* melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, WhatsApp, *webchat*, *e-mail*, X, dan aplikasi Halo BCA. Jalur layanan khusus juga tersedia bagi nasabah Solitaire dan Prioritas, untuk memastikan pengalaman yang personal dan responsif.

Untuk mempertahankan keunggulan layanan, BCA secara rutin mengadakan program pelatihan dan pengembangan terstruktur yang berfokus pada pengalaman nasabah dan kompetensi layanan. Penghargaan dan apresiasi diberikan kepada tim yang secara konsisten menunjukkan kualitas layanan yang luar biasa.

RENCANA KE DEPAN

BCA akan mempertahankan pendekatan yang seimbang antara transformasi digital dan kehadiran fisik untuk memperkuat kepercayaan dan aksesibilitas nasabah. Peningkatan infrastruktur, pengambilan keputusan berbasis data, serta proses yang efisien dengan dukungan teknologi terkini akan memperkuat posisi BCA sebagai institusi keuangan yang andal dan berorientasi pada nasabah. Melalui inisiatif-inisiatif ini, BCA menegaskan kembali dedikasinya untuk memberikan layanan berkualitas, keunggulan operasional, dan pertumbuhan berkelanjutan bagi nasabah maupun pemangku kepentingan.

Untuk memastikan keunggulan operasional, BCA terus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi canggih yang selaras dengan pengembangan sumber daya manusia, sehingga memungkinkan layanan perbankan yang lebih efisien, efektif, dan aman. BCA terus melanjutkan pengembangan model layanan *hybrid*, yang menggabungkan kemudahan digital dengan sentuhan personal dari interaksi cabang untuk menciptakan pengalaman nasabah yang mulus dan inovatif.

Melalui langkah-langkah ini, BCA kembali menunjukkan dedikasinya terhadap ketahanan operasional, kualitas layanan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sekaligus memperkuat perannya sebagai mitra keuangan terpercaya yang “Senantiasa di Sisi Anda” di setiap tahap perjalanan keuangan nasabah.

Tinjauan Pendukung Bisnis
Teknologi Informasi

"Menjawab disrupsi dengan inovasi: Menciptakan ekosistem digital yang aman, andal, dan mengutamakan kenyamanan nasabah"

Tahun 2025 menjadi momentum digitalisasi perbankan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan yang semakin berkembang akan layanan yang *seamless*, *personalized*, dan *secured*, BCA memperkuat perannya sebagai pionir *digital banking* melalui peluncuran berbagai fitur inovatif, pemanfaatan teknologi *AI*, serta pengembangan ekosistem digital yang kokoh melalui platform *mobile* dan *internet banking*.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pada 2025, BCA merekrut 167 karyawan TI, sehingga total menjadi 2.404 orang per Desember, memperluas perekrutan tenaga kerja ke kota-kota strategis seperti Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENDORONG INOVASI DAN MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS

BCA memanfaatkan teknologi seperti *Video Surveillance*, *Application Programming Interface* (API), *Robotic Process Automation* (RPA), *Optical Character Recognition* (OCR), *Natural Language Processing* (NLP), *Augmented Reality* (AR), *Machine Learning* (ML), serta *Generative Artificial Intelligence* (Gen-AI) untuk otomasi proses dan mendukung inisiatif strategis seperti *fraud detection* dan *AI assistance*. Modernisasi *core system* ke *open system* platform memungkinkan arsitektur aplikasi yang lebih gesit dan efisien. Keamanan data dijaga melalui kepatuhan terhadap Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP), termasuk penerapan *data masking* dan *fraud algorithm remodeling*. Sinergi dengan Perusahaan Anak melalui Penyedia Jasa Teknologi Informasi memperkuat layanan *Data Center*.

PENINGKATAN KAPABILITAS INFRASTRUKTUR TI

BCA memperkuat teknologi dengan *High Availability System* dan *Cloud Technology* untuk menjaga layanan tetap andal dan fleksibel. Penggunaan *Always-On system* dan teknologi *cloud* meningkatkan efisiensi dan menurunkan risiko *Single Point of Failure*. Modernisasi infrastruktur dilakukan lewat peningkatan perangkat dan teknologi, termasuk operasionalisasi *New Data Center* Cibitung. Sinergi diperluas melalui skema Penyediaan Jasa TI yang mencakup *Data Center*, *Disaster Recovery*, dan platform *low-code*. Proses *Incident Response* ditingkatkan dengan deteksi dini berbasis AI dan *dashboard capacity* untuk memastikan kesiapan sistem.

MEMPERKOKOH KEAMANAN DAN KEANDALAN SECARA BERKELANJUTAN

BCA mengoperasikan *Security Monitoring Center* (SMC) 24 jam, mengoptimalkan *Security Information and Event Management* (SIEM) dengan *automated response*, dan rutin melakukan *incident simulations*. Program *cyber awareness* bagi nasabah dan karyawan disampaikan melalui media sosial, *e-learning*, dan pelatihan. Keamanan dan kerahasiaan data dijaga dengan berbagai teknologi seperti klasifikasi data digital, *Data Loss Prevention*, enkripsi, serta teknologi *AI* dan *machine learning* untuk deteksi anomali. Perlindungan *Distributed Denial of Service* (DDoS), sistem wajah dengan *liveness detection*, *End-point Detection and Response* (EDR), dan *security due diligence* untuk melindungi layanan digital.

MENINGKATKAN LAYANAN DAN APLIKASI DIGITAL

Aplikasi *mobile banking* myBCA mengintegrasikan transaksi di cabang, *mobile banking*, dan *internet banking* untuk memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah individu maupun bisnis. BCA mengembangkan aplikasi berbasis konsep *Citizen Developer*, komunitas internal lintas unit kerja yang membangun solusi sesuai kebutuhan dan menyederhanakan proses *Software Development Life Cycle* (SDLC). Selain itu, BCA juga mengeksplorasi teknologi seperti *Blockchain* dan *Gen-AI* untuk memastikan kesiapan menghadapi dinamika digital yang terus berkembang.

RENCANA KE DEPAN

Strategi pengembangan TI BCA berfokus pada kenyamanan nasabah melalui inovasi berkelanjutan dan keamanan transaksi. Untuk mewujudkannya, BCA akan memperkuat infrastruktur TI agar sistem lebih andal, melakukan modernisasi sistem untuk efisiensi dan kecepatan, serta meningkatkan ketahanan siber dan pengelolaan data guna menjamin keamanan dan memanfaatkan analisis data. Tata kelola TI yang baik mendukung pengembangan dan pengelolaan risiko, sementara pengembangan SDM diutamakan melalui pelatihan dan budaya kerja positif. TI BCA juga mendorong sinergi dengan perusahaan anak untuk menyelaraskan teknologi, berbagi pengetahuan, dan standarisasi sistem di seluruh organisasi.

Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan, dan Keuangan BCA

TINJAUAN EKONOMI

Ketidakpastian geopolitik dan perubahan kebijakan beberapa negara mewarnai fluktuasi perekonomian global sepanjang tahun 2025. Tensi hubungan AS dan Tiongkok semakin meningkat sejak triwulan II-2025, dipicu oleh kenaikan tarif impor dan berbagai pembatasan perdagangan. Konflik terbuka di Timur Tengah dan Amerika Latin juga mengancam rantai pasokan energi global. Harga komoditas energi cenderung melemah akibat penurunan porsi bahan bakar fosil dalam bauran energi.

Ketidakpastian ekonomi global menimbulkan kompleksitas kebijakan moneter. Meskipun The Fed telah memangkas suku bunga pada triwulan IV- 2025, inflasi AS yang masih berada di atas target 2% dan peningkatan hutang pemerintah AS mengakibatkan *yield* obligasi tetap tinggi. Hal-hal ini membatasi transmisi kebijakan moneter serta memicu risiko arus modal lintas negara berkembang seperti Indonesia, di mana risiko arus modal keluar asing dan volatilitas Rupiah semakin meningkat.

Meskipun dinamika global semakin bergejolak, ekonomi Indonesia tetap resilien dengan laju pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,11% pada tahun 2025. Ekspor barang secara keseluruhan menjaga surplus perdagangan Indonesia di tengah pelemahan harga komoditas, ditopang oleh keunggulan tarif barang impor Indonesia di AS. Dalam perkembangannya, perundingan perjanjian perdagangan dengan Uni Eropa dan negara lainnya diharapkan menjadi katalis positif bagi Indonesia untuk semakin terintegrasi dalam rantai pasok global.

Tren investasi mendorong momentum positif bagi perekonomian nasional. Meskipun arus investasi asing langsung (FDI) melambat pada semester kedua 2025, investasi ke sektor manufaktur tetap berlangsung sepanjang tahun, didukung oleh pertumbuhan partisipasi investor domestik.

Untuk mengoptimalkan perekonomian jangka panjang, inklusivitas dan pemerataan investasi masih dibutuhkan. Sejauh ini investasi lebih terkonsentrasi pada industri padat modal, sehingga pengaruhnya masih belum maksimal ke pasar tenaga kerja dan konsumsi rumah tangga. Moderasi konsumsi rumah tangga berimbas pada aktivitas usaha, sehingga menekan minat pelaku usaha dalam melakukan ekspansi. Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah dan Bank Indonesia menyusun beberapa kebijakan, diantaranya penurunan BI Rate pada triwulan II- triwulan III 2025 serta injeksi likuiditas pemerintah menjelang triwulan IV-2025. Upaya-upaya tersebut membantu pemulihan likuiditas perbankan dan mendukung fungsi intermediasi perbankan.

Dengan demikian, kondisi makroekonomi pada tahun mendatang diharapkan lebih dinamis, sehingga memberikan katalis positif bagi sektor perbankan. Risiko voaltilitas perekonomian global tetap perlu dicermati, sehingga bauran kebijakan moneter dan fiskal yang seimbang tetap diperlukan.

TINJAUAN SEKTOR PERBANKAN DAN URAIAN SINGKAT KINERJA BCA TAHUN 2025

Sektor perbankan Indonesia terus menunjukkan kinerja yang solid. Total aset meningkat 8,6% dan mencapai Rp13.390 triliun, serta tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets*/ROA) tercatat 2,5%.

Kredit industri perbankan tumbuh 9,7% secara tahunan, didorong oleh peningkatan kredit investasi sebesar 21,1% serta kredit modal kerja sebesar 4,5%. Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari sektor industri Perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan dan Jasa Keuangan. Meskipun kualitas kredit ritel mengalami penurunan, kualitas aset secara keseluruhan tetap terjaga. Hal ini tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*/NPL) yang masih berada pada tingkat yang dapat dikelola, yaitu 2,2%

Dana pihak ketiga industri perbankan meningkat 12,0% menjadi Rp9.898 triliun pada akhir 2025. Kenaikan ini turut didorong oleh pulihnya belanja pemerintah pada Semester II-2025, yang memperkuat aktivitas perekonomian nasional. Sejumlah indikator seperti pertumbuhan uang beredar (M2), *Manufacturing PMI*, dan *Consumer Confidence Index* juga menunjukkan tren pemulihan. Untuk menjaga stabilitas likuiditas, Pemerintah menempatkan dana SAL pada bank-bank Himbara, sehingga mendukung pertumbuhan kredit dan mendorong aktivitas ekonomi. Dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih tinggi dibandingkan ekspansi kredit, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) industri perbankan turun tipis dari 94,1% pada tahun sebelumnya menjadi sebesar 84,0% pada akhir 2025.

BCA kembali membukukan kinerja keuangan yang solid sepanjang 2025, didukung oleh pertumbuhan kredit yang berkualitas serta penghimpunan dana berbiaya rendah CASA yang kuat. BCA terus memperkuat fondasi bisnis melalui penerapan manajemen risiko yang prudent, didukung oleh permodalan yang kokoh dan likuiditas yang sehat. Dengan demikian, BCA dapat secara konsisten memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Total aset BCA mencapai Rp1.586,8 triliun pada Desember 2025, meningkat 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit yang disalurkan tercatat sebesar Rp992,9 triliun, tumbuh 7,7%, dengan pertumbuhan terutama didorong oleh segmen bisnis. Penyaluran kredit tetap dilakukan selaras dengan prinsip kehati-hatian untuk memastikan kualitas aset tetap terjaga. Hal ini tercermin dari rasio *Loan at Risk* (LAR) yang berada di level 4,8% per Desember 2025, jauh membaik dibandingkan posisi tertingginya sebesar 19,4% pada Maret 2021. Rasio NPL juga terjaga di level 1,7%, didukung oleh NPL *Coverage* yang tetap kuat yakni 183,8%.

Per Desember 2025, total kredit yang disalurkan ke sektor berkelanjutan mencapai Rp255,4 triliun, tumbuh 11,7% secara tahunan. Porsi pembiayaan berkelanjutan tersebut mencapai 25,8% dari total portofolio kredit BCA. Pembiayaan hijau meningkat menjadi Rp113,1 triliun atau tumbuh 14,5%, didorong antara lain oleh pembiayaan energi terbarukan dan transportasi berkelanjutan bagi para debitur BCA. Pembiayaan kendaraan listrik juga melanjutkan momentum pertumbuhan yang solid di tahun 2025 melalui berbagai program promosi dan kolaborasi di sejumlah acara, termasuk BCA Expo.

Pertumbuhan Kredit BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir

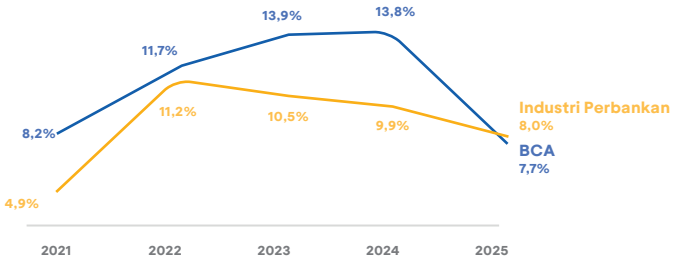

BCA terus memperkuat posisinya sebagai bank transaksi, dengan dana pihak ketiga meningkat 10,2% menjadi Rp1.249,0 triliun per Desember 2025. Giro dan Tabungan (CASA) tetap menjadi kontributor utama, mencapai Rp1.045,2 triliun atau 83,7% dari total dana pihak ketiga. Masing-masing komponen, Giro dan Tabungan, tumbuh 20,1% dan 8,7% sehingga mencapai Rp434,5 triliun dan Rp610,8 triliun pada akhir 2025. Peningkatan CASA ini didorong oleh naiknya aktivitas transaksi nasabah serta penguatan ekosistem BCA. Pertumbuhan CASA tersebut seiring dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia, yang mana kebijakannya lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sejak awal 2025. Hal tersebut turut mendorong penyesuaian suku bunga simpanan perbankan.

CASA Rasio BCA dan Industri Perbankan dalam 5 tahun terakhir

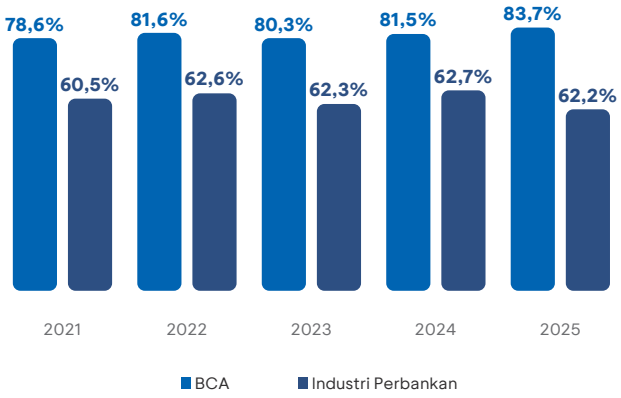

Seiring dengan inovasi yang terus dilakukan pada berbagai kanal layanan, jumlah nasabah BCA terus bertumbuh dan mencapai lebih dari 34 juta per Desember 2025, meningkat 23% dalam tiga tahun terakhir. Transaksi melalui *mobile* dan *internet banking* juga semakin mendominasi, menyumbang sekitar 99% dari total transaksi sepanjang tahun 2025. Dengan pencapaian tersebut, BCA mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemimpin pasar dana murah (CASA), dengan pangsa pasar mencapai 16,9%.

Dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) BCA berada pada tingkat yang sehat 76,8% pada Desember 2025. Posisi ini relatif lebih konservatif dibanding LDR industri perbankan yang mencapai 84,0%. Rasio kecukupan modal (CAR) juga berada pada level yang solid, yaitu 29,8%, menegaskan kuatnya permodalan BCA dalam mendukung ekspansi bisnis sekaligus menyerap potensi risiko ke depan. Sementara itu, tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan ekuitas (ROE) masing-masing tercatat di level yang kuat, yakni 3,9% dan 23,3% pada Desember 2025.

Didukung oleh pertumbuhan kredit yang sehat, kualitas aset yang terjaga, serta peningkatan volume transaksi dan pendanaan berbasis CASA, BCA dan entitas anak membukukan laba bersih konsolidasian sebesar Rp57,5 triliun per Desember 2025, naik 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp54,8 triliun. Kinerja tersebut mencerminkan komitmen BCA untuk terus berinvestasi dan berinovasi dalam kapabilitas digital, pengelolaan risiko, dan layanan transaksi, guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2025

Berikut ini Analisis dan Pembahasan Manajemen atas kinerja keuangan BCA untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada 31 Desember 2025. Laporan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, serta Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2025		2024		2023		Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
	Nominal	(%) Terhadap Total Aset	Nominal	(%) Terhadap Total Aset	Nominal	(%) Terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas, Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain	78.405	4,9%	69.821	4,8%	119.934	8,5%	8.584	12,3%	(50.113)	-41,8%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	424.520	26,8%	388.316	26,8%	410.351	29,1%	36.204	9,3%	(22.035)	-5,4%
Total Kredit - Bruto*	992.901	62,6%	921.878	63,6%	810.392	57,6%	71.023	7,7%	111.486	13,8%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (-/-)	(31.597)	-2,0%	(34.522)	-2,4%	(34.899)	-2,5%	2.925	-8,5%	377	-1,1%
Aset Lainnya	122.600	7,7%	103.808	7,2%	102.329	7,3%	18.792	18,1%	1.479	1,4%
Total Aset	**1.586.829**	**100,0%**	**1.449.301**	**100,0%**	**1.408.107**	**100,0%**	**137.528**	**9,5%**	**41.194**	**2,9%**
Total Aset Produktif	**1.479.307**	**93,2%**	**1.354.435**	**93,5%**	**1.266.223**	**89,9%**	**124.872**	**9,2%**	**88.212**	**7,0%**

* Termasuk aset dari transaksi syariah, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang sewa pembiayaan

Pada Desember 2025, total aset BCA mencapai Rp1.586,8 triliun, meningkat 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya, didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga, terutama CASA. Dari total aset tersebut, sekitar 93,2% merupakan aset produktif, yang sebagian besar terdiri dari portofolio kredit dan surat berharga dengan profil risiko rendah. Surat berharga tersebut mencakup instrumen jangka pendek Bank Indonesia serta Obligasi Pemerintah, yang berperan penting dalam pengelolaan likuiditas Bank.

Total Aset Produktif meningkat 9,2% menjadi Rp1.479,3 triliun per Desember 2025. Portofolio kredit tetap menjadi komponen terbesar, mencakup 67,1% dari total aset produktif, sejalan dengan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan. Portofolio kredit BCA pada periode Desember mencapai Rp992,9 triliun, tumbuh 7,7% dibandingkan posisi Desember 2024. Imbal hasil atas aset produktif pada 2025 tercatat sebesar 6,64%, menurun 8 bps dari periode yang sama tahun sebelumnya.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Posisi kas dan giro pada Bank Indonesia serta giro pada bank lain per Desember 2025 tercatat sebesar Rp78,4 triliun, tumbuh 12,3% dibandingkan per Desember 2024. Saldo kas mencapai sekitar Rp25,3 triliun, turun 13,7% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan penyesuaian penempatan kas untuk mendukung aktivitas transaksi tunai dan kebutuhan pengisian kas pada jaringan kantor cabang, kantor kas, kas mobil, dan ATM.

Saldo giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp47,8 triliun pada Desember 2025, meningkat 31,2% secara tahunan, sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sementara itu, saldo giro pada bank-bank lain meningkat signifikan menjadi Rp5,3 triliun dari Rp4,1 triliun pada tahun sebelumnya, seiring meningkatnya kebutuhan likuiditas valuta asing serta pertumbuhan transaksi internasional.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA, BANK LAIN & EFEK-EFEK

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dan Efek-efek (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	9.814	15.715	5.202	(5.901)	-37,6%	10.513	202,1%
Efek-efek	414.707	372.601	405.150	42.106	11,3%	(32.549)	-8,0%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	409.421	371.152	312.054	38.269	10,3%	59.098	18,9%
SBI, SBBI, SBI Syariah & SRBI	90.277	78.291	31.053	11.986	15,3%	47.238	152,1%
Obligasi Pemerintah	268.032	243.651	234.585	24.381	10,0%	9.067	3,9%
Efek-efek Lainnya	51.112	49.210	46.416	1.902	3,9%	2.794	6,0%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	5.286	1.450	93.096	3.836	264,5%	(91.647)	-98,4%
Total Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain dan Efek-efek	**424.520**	**388.316**	**410.351**	**36.205**	**9,3%**	**(22.036)**	**-5,4%**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat sebesar Rp9,8 triliun per Desember 2025, turun 37,6% dari tahun lalu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh realokasi sebagian likuiditas ke instrumen surat berharga yang menawarkan imbal hasil lebih menarik. Mayoritas penempatan tersebut, lebih dari 90%, berada pada tenor di bawah tiga bulan, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kecukupan likuiditas jangka pendek.

Portofolio efek-efek, yang mencakup surat berharga Pemerintah dan korporasi, meningkat 11,3% menjadi Rp414,7 triliun pada Desember 2025. Sepanjang tahun 2025, penempatan pada Efek-efek untuk tujuan investasi tetap didominasi oleh instrumen berisiko rendah, terutama surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (SRBI) dan Obligasi Pemerintah. Penempatan pada surat berharga Bank Indonesia tercatat meningkat 15,3% menjadi Rp90,3 triliun. Di sisi lain, portofolio Obligasi Pemerintah tumbuh 10,0% menjadi Rp268,0 triliun. Efek-efek Lainnya, yang mencakup penyertaan reksa dana dan obligasi korporasi, mencapai Rp51,1 triliun, meningkat 3,9% dibandingkan tahun lalu.

Selain itu, Efek-efek yang dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*reverse repo*) tercatat sebesar Rp5,3 triliun, meningkat dari Rp1,5 triliun pada tahun sebelumnya.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Sepanjang 2025, BCA berhasil mempertahankan pertumbuhan kredit yang solid dan berkualitas di tengah kondisi permintaan kredit yang masih relatif moderat. Portofolio kredit BCA tumbuh 7,7% YoY menjadi Rp992,9 triliun, didorong terutama oleh peningkatan kredit korporasi, komersial, dan UKM. Dengan pertumbuhan tersebut, BCA tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu Bank penyedia kredit terbesar di Indonesia, dengan pangsa pasar mencapai 12,0% pada akhir 2025.

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	478.891	429.452	372.275	49.439	11,5%	57.177	15,4%
Komersial	146.792	135.258	123.208	11.534	8,5%	12.050	9,8%
UKM	130.860	123.749	107.796	7.111	5,7%	15.953	14,8%
Konsumer	224.098	223.755	199.084	343	0,2%	24.671	12,4%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	142.279	135.465	121.848	6.814	5,0%	13.617	11,2%
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)	56.601	65.315	56.906	(8.714)	-13,3%	8.409	14,8%
*Personal Loan**	21.752	19.531	16.981	2.221	11,4%	2.550	15,0%
Pinjaman Karyawan	3.467	3.442	3.350	25	0,7%	92	2,8%
Syariah	13.191	10.717	9.014	2.474	23,1%	1.703	18,9%
Total Kredit**	**992.901**	**921.878**	**810.392**	**71.023**	**7,7%**	**111.486**	**13,8%**

* Termasuk kartu kredit, *payroll*, dan *unsecured loans*
** Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan kredit yang belum diamortisasi

Kredit korporasi pada 2025 tumbuh 11,5% secara tahunan, mencapai Rp478,9 triliun, terutama didorong oleh meningkatnya pembiayaan pada sektor jasa keuangan, telekomunikasi, dan kehutanan. Kredit komersial dan kredit UKM masing-masing meningkat 8,5% dan 5,7% menjadi Rp146,8 triliun dan Rp130,9 triliun. Pertumbuhan kredit BCA yang solid ini didukung oleh strategi dalam menyalurkan kredit ke perusahaan-perusahaan unggulan di sektor industrinya masing-masing, yang memiliki rekam jejak yang kuat serta hubungan jangka panjang yang baik dengan BCA.

Sementara itu, kredit konsumer tumbuh 0,2% menjadi Rp224,1 triliun dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang naik 5,0% menjadi Rp142,3 triliun, serta *personal loan*, termasuk kartu kredit, yang tumbuh 11,4% menjadi Rp21,8 triliun. Di sisi lain, Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) turun 13,3% menjadi Rp56,6 triliun pada 2025, seiring pelunasan (*run-off*) yang lebih tinggi dibandingkan pembukaan kredit baru (*new bookings*). Pelemahan pada segmen KKB ini sejalan dengan perlambatan di industri otomotif.

Di tahun 2025, BCA menyelenggarakan berbagai acara dengan program promo menarik untuk produk-produk kredit konsumer guna mendorong pertumbuhan kredit. Pada bulan Februari dan September, BCA mengadakan BCA Expo secara *hybrid*, baik secara *online* maupun *offline*.

Kualitas Kredit

Mencermati peluang pertumbuhan di tengah pemulihan ekonomi, BCA tetap konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Rasio *Loan-at-Risk* (LAR) terus menunjukkan perbaikan; per Desember 2025, LAR tercatat sebesar 4,8% dari total kredit, membaik dari 5,3% pada Desember 2024. Untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit, BCA juga menetapkan cadangan kredit yang memadai sebesar Rp29,8 triliun, dengan tingkat LAR *coverage* mencapai 71,6%.

***Loan at Risk* (LAR) berdasarkan Segmen** (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)*			Δ LAR			
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	18.153	18.055	20.545	4,0%	4,5%	6,1%	98	0,5%	(2.490)	-12,1%
Komersial	7.338	8.910	11.740	5,0%	6,5%	9,4%	(1.572)	-17,6%	(2.830)	-24,1%
UKM	6.610	6.525	6.454	5,1%	5,3%	6,0%	85	1,3%	71	1,1%
Konsumer	12.830	12.318	12.943	6,0%	5,8%	6,9%	512	4,2%	(625)	(4,8%)
Total LAR	**44.931**	**45.808**	**51.682**	**4,8%**	**5,3%**	**6,8%**	**(877)**	**-1,9%**	**(5.874)**	**-11,4%**
LAR *Coverage***				**71,6%**	**76,9%**	**69,7%**	**-5,3%**		**7,2%**	

* LAR nominal/portofolio kredit per segmen
** Termasuk on & *off balance sheet*
Catatan: LAR terdiri dari kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar', serta kredit dengan kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus' dan 'Kredit Bermasalah'

Kredit yang Direstrukturisasi berdasarkan Kolektibilitas (Entitas Induk, dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**17.303**	**18.758**	**29.879**	**(1.455)**	**-7,8%**	**(11.121)**	**-37,2%**
Lancar	12.297	11.897	21.392	400	3,4%	(9.495)	-44,4%
Dalam Perhatian Khusus	5.006	6.861	8.487	(1.855)	-27,0%	(1.626)	-19,2%
NPL	**8.548**	**10.028**	**10.703**	**(1.480)**	**-14,8%**	**(674)**	**-6,3%**
Kurang Lancar	422	387	1.727	35	9,0%	(1.340)	-77,6%
Diragukan	351	222	443	129	58,3%	(221)	-50,0%
Macet	7.775	9.419	8.533	(1.644)	-17,5%	887	10,4%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**25.851**	**28.787**	**40.582**	**(2.936)**	**-10,2%**	**(11.795)**	**-29,1%**
Total Portofolio Kredit	**961.904**	**894.912**	**787.499**	**66.992**	**7,5%**	**107.413**	**13,6%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**2,7%**	**3,2%**	**5,2%**	**-0,5%**		**-1,9%**	

BCA mencatat penurunan kredit restrukturisasi sebesar 10,2% menjadi Rp25,9 triliun, atau setara dengan 2,7% dari total kredit. Penurunan ini terutama didorong oleh semakin banyaknya debitur yang kembali masuk ke kategori normal.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**976.422**	**905.852**	**795.902**	**70.570**	**7,8%**	**109.950**	**13,8%**
Lancar	958.606	886.261	778.154	72.345	8,2%	108.107	13,9%
Dalam Perhatian Khusus	17.816	19.591	17.748	(1.775)	-9,1%	1.843	10,4%
NPL	**16.479**	**16.027**	**14.490**	**452**	**2,8%**	**1.537**	**10,6%**
Kurang Lancar	1.414	1.197	2.460	217	18,2%	(1.263)	-51,4%
Diragukan	1.896	1.359	1.303	537	39,5%	56	4,3%
Macet	13.169	13.471	10.727	(302)	-2,2%	2.744	25,6%
Total Kredit*	**992.901**	**921.878**	**810.392**	**71.023**	**7,7%**	**111.486**	**13,8%**
Rasio NPL - Bruto	1,7%	1,8%	1,9%	-0,1%		-0,1%	
Rasio NPL - Bersih	0,7%	0,6%	0,6%	0,1%		0,0%	
Cadangan NPL **	183,8%	208,5%	234,1%	-24,7%		-25,6%	

* Termasuk aset dari transakasi syariah, piutang pembiayaan konsumen & piutang sewa pembiayaan
** Termasuk *on & off balance sheet*

Pada tahun 2025, total kredit bermasalah (NPL) tercatat sebesar Rp16,5 triliun, meningkat 2,8% dibandingkan tahun lalu. Rasio NPL mengalami perbaikan ke level 1,7%, dibandingkan posisi 1,8% pada tahun 2024. Sementara itu, tingkat pencadangan terhadap NPL mencapai 183,8%, salah satu yang tertinggi di industri perbankan saat ini.

Penghapusbukuan Kredit

Sepanjang 2025, BCA membukukan penghapusbukuan kredit (*write-off*) sebesar Rp7,4 triliun, dimana sekitar 42% berasal dari segmen kredit konsumer. Meskipun demikian, nilai penghapusbukuan tersebut masih relatif kecil terhadap total kredit, yakni sebesar 0,8%. Di sisi lain, total pendapatan kembali atas kredit yang telah dihapus buku (*loan recovery*) tercatat sebesar Rp878 miliar, atau 12% dari total penghapusbukuan kredit sepanjang 2025.

LIABILITAS

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024		Komposisi (%)		
				Nominal	%	Nominal	%	2025	2024	2023
Dana Pihak Ketiga*	1.249.044	1.133.612	1.101.673	115.432	10,2%	31.940	2,9%	95,7%	95,5%	94,5%
Giro	434.453	361.883	348.457	72.570	20,1%	13.427	3,9%	33,3%	30,5%	29,9%
Tabungan	610.786	562.094	536.184	48.692	8,7%	25.910	4,8%	46,8%	47,4%	46,0%
Deposito	203.805	209.635	217.032	(5.830)	-2,8%	(7.397)	-3,4%	15,6%	17,7%	18,6%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.966	3.656	10.071	310	8,5%	(6.415)	-63,7%	0,3%	0,3%	0,9%
Utang Akseptasi	4.734	4.652	6.701	82	1,8%	(2.049)	-30,6%	0,4%	0,4%	0,6%
Pinjaman yang Diterima	2.047	2.243	1.630	(196)	-8,7%	613	37,6%	0,2%	0,2%	0,1%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	29.269	27.515	29.496	1.754	6,4%	(1.981)	-6,7%	2,2%	2,3%	2,5%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.993	9.098	9.032	895	9,8%	66	0,7%	0,8%	0,8%	0,8%
Obligasi Subordinasi	65	500	500	(435)	-87%	-	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Kewajiban Lainnya	6.022	5.190	6.467	832	16,0%	(1.277)	-19,7%	0,5%	0,4%	0,6%
Total Liabilitas	**1.305.141**	**1.186.467**	**1.165.570**	**118.674**	**10,0%**	**20.897**	**1,8%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan Syariah

DANA PIHAK KETIGA

Komposisi Dana Pihak Ketiga* (dalam miliar Rupiah)

	2025		2024		2023		Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Giro	**434.453**	**34,8%**	**361.883**	**31,9%**	**348.457**	**31,6%**	**72.570**	**20,1%**	**13.426**	**3,9%**
Rupiah	388.725	31,1%	320.896	28,3%	312.110	28,3%	67.829	21,1%	8.786	2,8%
Valuta Asing	45.728	3,7%	40.987	3,6%	36.347	3,3%	4.741	11,6%	4.640	12,8%
Tabungan	**610.786**	**48,9%**	**562.094**	**49,6%**	**536.184**	**48,7%**	**48.692**	**8,7%**	**25.910**	**4,8%**
Rupiah	588.135	47,1%	542.821	47,9%	518.068	47,0%	45.314	8,3%	24.753	4,8%
Valuta Asing	22.651	1,8%	19.273	1,7%	18.116	1,6%	3.378	17,5%	1.157	6,4%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	**1.045.239**	**83,7%**	**923.977**	**81,5%**	**884.641**	**80,3%**	**121.262**	**13,1%**	**39.336**	**4,4%**
Deposito	**203.805**	**16,3%**	**209.635**	**18,5%**	**217.032**	**19,7%**	**(5.830)**	**-2,8%**	**(7.397)**	**-3,4%**
Rupiah	188.580	15,1%	195.030	17,2%	203.011	18,4%	(6.450)	-3,3%	(7.981)	-3,9%
Valuta Asing	15.225	1,2%	14.605	1.3%	14.021	1,3%	620	4,2%	584	4,2%
Total Dana Pihak Ketiga	**1.249.044**	**100,0%**	**1.133.612**	**100,0%**	**1.101.673**	**100,0%**	**115.432**	**10,2%**	**31.939**	**2,9%**
Rupiah	1.165.440	93,3%	1.058.747	93,4%	1.033.189	93,8%	106.693	10,1%	25.558	2,5%
Valuta Asing	83.604	6,7%	74.865	6,6%	68.484	6,2%	8.739	11,7%	6.381	9,3%

*Termasuk dana simpanan Syariah

Dana Pihak Ketiga pada tahun 2025 meningkat 10,2% secara tahunan menjadi Rp1.249,0 triliun, didorong oleh kenaikan dana CASA sebesar 13,1%.

Giro dan Tabungan (CASA)

Sepanjang 2025, BCA terus memperkokoh posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia yang berfokus pada layanan utama perbankan transaksi. Giro meningkat 20,1% menjadi Rp434,5 triliun pada 2025 dibandingkan, dan Dana Tabungan juga meningkat 8,7% menjadi Rp610,8 triliun pada akhir 2025.

Pencapaian tersebut didukung oleh investasi untuk memperkuat platform perbankan transaksi serta memperluas ekosistem BCA melalui akuisisi nasabah baru dan kolaborasi dengan mitra bisnis strategis. Dengan dukungan kepercayaan nasabah, yang kini mencakup lebih dari 43 juta rekening, volume transaksi terus meningkat, terutama didorong oleh pertumbuhan yang tinggi pada kanal *online* seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Tren ini sejalan dengan pengembangan fitur dan layanan pada platform *mobile banking* BCA, khususnya myBCA, yang mencatat pertumbuhan signifikan di tengah akselerasi digitalisasi. Di sisi lain, kontribusi cabang dan ATM tetap signifikan dari sisi nilai transaksi.

BCA senantiasa mewujudkan komitmen untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan transaksi perbankan. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan menjadi pendorong utama dalam menghadirkan solusi transaksi yang semakin aman, nyaman, andal, dan mudah diakses, sehingga BCA dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam di era digital.

DEPOSITO

Deposito Berjangka* (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2025		2024		2023	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	149.505	73,4%	140.577	67,1%	135.403	62,4%
3 Bulan	46.564	22,8%	61.302	29,2%	71.512	33,0%
6 Bulan	4.742	2,3%	4.630	2,2%	6.080	2,8%
12 Bulan	2.993	1,5%	3.125	1,5%	4.036	1,9%
Total	**203.805**	**100,0%**	**209.635**	**100,0%**	**217.032**	**100,0%**

* Termasuk dana simpanan Syariah

Deposito berjangka turun 2,8% menjadi Rp203,8 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun, suku bunga deposito tercatat turun sebesar 25bps dan berada pada level 3,0% pada Desember 2025.

EKUITAS

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024		Komposisi (%)		
				Nominal	%	Nominal	%	2025	2024	2023
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,5%	0,6%	0,6%
Tambahan modal disetor	5.492	5.549	5.549	(57)	-1,0%	-	0,0%	1,9%	2,1%	2,3%
Modal Saham diperoleh kembali	(2.153)	-	-	(2.153)	n.a	-	0,0%	-0,8%	0,0%	0,0%
Surplus revaluasi aset tetap	11.379	11.139	10.936	240	2,2%	203	1,9%	4,0%	4,2%	4,5%
Saldo Laba	263.190	243.680	222.957	19.510	8,0%	20.723	9,3%	93,4%	92,7%	91,9%
Telah ditentukan penggunaannya	4.269	3.721	3.234	548	14,7%	487	15,0%	1,5%	1,4%	1,3%
Belum ditentukan penggunaannya	258.921	239.959	219.723	18.961	7,9%	20.236	9,2%	91,9%	91,3%	90,6%
Lainnya	2.018	732	1.373	1.286	175,5%	(641)	-46,6%	0,7%	0,3%	0,6%
Kepentingan Non Pengendali	221	194	181	27	13,7%	13	7,2%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	**281.688**	**262.835**	**242.538**	**18.853**	**7,2%**	**20.298**	**8,4%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Pada tahun 2025, ekuitas meningkat 7,2% menjadi Rp281,7 triliun selaras dengan bertambahnya saldo laba ditahan, menjadi sebesar Rp263,2 triliun. Pertumbuhan laba bersih yang positif turut memperkuat posisi ekuitas, berkontribusi terhadap rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang tetap tinggi pada level 67,4% di tahun 2025 sebagai pembayaran atas laba tahun 2024.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	112.006	106.552	96.728	5.454	5,1%	9.824	10,2%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	85.548	82.264	74.938	3.284	4,0%	7.326	9,8%
Pendapatan Bunga dan Syariah	98.913	94.796	87.207	4.117	4,3%	7.589	8,7%
Beban Bunga dan Syariah	(13.365)	(12.532)	(12.269)	(833)	6,6%	(263)	2,1%
Pendapatan dan Bunga Asuransi - Bersih	145	1.356	1.235	(1.211)	-89,3%	121	9,9%
Pendapatan Operasional Lainnya	26.313	22.932	20.555	3.381	14,7%	2.377	11,6%
Beban Operasional	(36.734)	(36.300)	(35.492)	(434)	1,2%	(808)	2,3%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	75.272	70.252	61.236	5.020	7,1%	9.016	14,7%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(4.011)	(2.034)	(1.056)	(1.977)	97,2%	(978)	92,6%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	71.261	68.218	60.180	3.043	4,5%	8.038	13,4%
Laba Bersih	57.563	54.851	48.658	2.712	4,9%	6.193	12,7%
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lainnya	1.346	(345)	(1.106)	1.691	-490,2%	761	-68,8%
Total Laba Komprehensif	58.909	54.506	47.552	4.403	8,1%	6.954	14,6%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	57.537	54.836	48.639	2.701	4,9%	6.197	12,7%
Kepentingan Non-Pengendali	26	15	19	11	72,4%	(4)	-21,1%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitak Induk	58.882	54.493	47.534	4.389	8,1%	6.959	14,6%
Kepentingan Non-Pengendali	27	13	18	14	102,7%	(5)	-28,2%

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Laba bersih mencapai Rp57,5 triliun, atau naik 4,9% secara tahunan. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional, serta ditopang oleh tingkat biaya operasional yang tetap terjaga.

Pendapatan Bunga dan Syariah-Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga dan Syariah	**98.913**	**94.796**	**87.207**	**4.117**	**4,3%**	**7.589**	**8,7%**
Kredit yang diberikan	67.446	63.093	54.144	4.353	6,9%	8.949	16,5%
Efek-efek	24.891	24.802	26.288	89	0,4%	(1.486)	-5,7%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan	3.625	3.595	3.267	31	0,9%	328	10,0%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	634	711	1.164	(77)	-10,9%	(453)	-38,9%
Lainnya (termasuk Bagi hasil Syariah)	2.315	2.595	2.344	(279)	-10,8%	251	10,7%
Beban Bunga dan Syariah (-/-)	**13.365**	**12.532**	**12.269**	**832**	**6,6%**	**263**	**2,1%**
Giro	3.630	2.753	2.384	877	31,9%	369	15,5%
Tabungan	584	463	561	121	26,1%	(98)	-17,5%
Deposito	5.874	6.288	6.566	(414)	-6,6%	(278)	-4,2%
Lainnya (termasuk Beban Syariah)	3.277	3.028	2.758	249	8,2%	270	9,8%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Bersih	**85.548**	**82.264**	**74.938**	**3.284**	**4,0%**	**7.327**	**9,8%**

Pendapatan bunga dan syariah bersih tercatat naik 4,0% menjadi Rp85,5 triliun, didorong oleh kenaikan pendapatan bunga dan syariah sebesar 4,3%. Kenaikan pendapatan bunga bersumber dari peningkatan volume kredit yang solid, ditopang oleh pertumbuhan tabungan dan giro (CASA). Proporsi kredit dari total aset produktif mencapai 67,1%.

Tingkat imbal hasil total aset produktif mencapai 6,6%, turun 8 basis poin dibandingkan tahun sebelumnya. Imbal hasil penempatan pada BI dan imbal hasil kredit mengalami penurunan di tahun 2025, sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan BI. Namun, penurunan imbal hasil tersebut dapat diimbangi oleh kenaikan volume aset produktif, khususnya dari kredit (Rupiah), dan Efek-efek.

Beban bunga dan syariah naik 6,6%, sejalan dengan kenaikan volume CASA sebesar 13,1%. Biaya dana *(Cost of Fund)* Giro dan Tabungan (Rupiah) masing-masing tercatat sebesar 0,94% dan 0,04%. Sementara itu, biaya dana deposito berjangka (Rupiah) berada pada tingkat 2,98%, turun 11 bps. Secara keseluruhan, tingkat biaya dana mencapai 1,1%, stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tengah tren penurunan suku bunga yang terjadi, Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*/NIM) tercatat sebesar 5,7%, turun dibandingkan tahun sebelumnya 5,8%.

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - Bersih	**19.660**	**17.980**	**16.622**	**1.680**	**9,3%**	**1.358**	**8,2%**
Kredit	2.751	2.428	2.820	323	13,3%	(392)	-13,9%
Trade	1.199	1.113	1.044	86	7,8%	69	6,5%
CASA dan *Transactional*	14.012	12.888	11.436	1.124	8,7%	1.452	12,7%
Wealth	998	863	741	135	15,7%	122	16,4%
Lainnya	699	688	581	11	1,6%	107	18,4%
Pendapatan Transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	**4.007**	**2.855**	**1.888**	**1.152**	**40,4%**	**967**	**51,2%**
Lainnya	**2.646**	**2.097**	**2.045**	**549**	**26,2%**	**(2.972)**	**-58,6%**
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**26.313**	**22.932**	**20.555**	**3.381**	**14,7%**	**(647)**	**-2,7%**

Total pendapatan operasional lainnya naik sebesar 14,7% menjadi Rp26,3 triliun, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar, pendapatan provisi dan komisi – bersih, serta pendapatan lainnya.

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar (melalui laba rugi – bersih) naik sebesar 40,4% terutama sebagai dampak dari realisasi imbal hasil diskonto atas transaksi SRBI.

Pendapatan provisi dan komisi - bersih tumbuh 9,3% menjadi Rp19,7 triliun, terutama disumbang oleh pendapatan komisi dari CASA dan transaksi. Pendapatan komisi dari kredit juga naik 13,3% sejalan dengan pertumbuhan fasilitas dan penyaluran kredit. Pendapatan dari produk *wealth* juga turut naik sebesar 15,7%, seiring dengan kenaikan komisi *bancassurance* dan kenaikan aktivitas investasi nasabah pada produk obligasi Pemerintah dan reksadana. Secara keseluruhan, pendapatan dari CASA dan transaksi berkontribusi 71% terhadap total pendapatan komisi & provisi. Pendapatan lainnya naik Rp549 miliar, terutama berasal dari pendapatan *one-off* terkait penutupan anak usaha bidang remitansi yaitu BCA FL Hong Kong.

BEBAN OPERASIONAL

Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	16.780	16.874	17.306	(94)	-0,6%	(432)	-2,5%
Beban Karyawan	17.781	17.444	16.198	337	1,9%	1.246	7,7%
Lainnya	2.174	1.982	1.989	191	9,6%	(6)	-0,3%
Total	**36.734**	**36.300**	**35.492**	**434**	**1,2%**	**809**	**2,3%**

BCA menjaga pertumbuhan biaya operasional pada level yang terkendali. Beban karyawan naik 1,9%, diantaranya berasal dari penyesuaian gaji dan tunjangan karyawan secara tahunan. Beban umum dan administrasi turun 0,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar dalam beban umum dan administrasi berasal dari biaya terkait TI dan *cybersecurity*. Secara keseluruhan, beban operasional naik 1,2% dari tahun lalu. Apabila tidak memperhitungkan perubahan ke PSAK 117, maka beban operasional naik sebesar 2,4%. Pengeluaran biaya diprioritaskan pada aspek yang meningkatkan layanan nasabah, daya saing, efisiensi operasional, serta mendukung pertumbuhan bisnis.

Rasio biaya terhadap pendapatan (*Cost-to-Income Ratio*) membaik 60 bps dari tahun lalu, berada pada level 30,7%, salah satu yang terendah di industri.

BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

Beban penyisihan kerugian atas penurunan nilai aset naik sebesar 97,2% dari tahun sebelumnya menjadi Rp4,0 triliun. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga dan mengantisipasi penurunan kualitas aset di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi dan bisnis debitur kedepannya. *Cost of credit* atau Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata portofolio kredit tercatat sebesar 0,5% di tahun 2025, naik 20 bps dibandingkan tahun lalu.

LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN LABA BERSIH

Laba sebelum pajak penghasilan tahun 2025 mencapai Rp71,3 triliun, naik 4,5% dari tahun sebelumnya. Kinerja ini sebagian besar ditopang oleh pertumbuhan pendapatan operasional serta pengelolaan biaya yang terkendali. Laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp57,5 triliun, meningkat 4,9% dibandingkan tahun lalu. Peningkatan ini mendorong kenaikan laba bersih per saham (EPS), menjadi sebesar Rp467 per saham, naik dibandingkan Rp445 per saham di tahun 2024.

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Laba Bersih	**57.563**	**54.851**	**48.658**	**2.712**	**4,9%**	**6.193**	**12,7%**
Penghasilan Komprehensif Lain:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(804)	72	(559)	(876)	-1.219,2%	631	-112,8%
Pajak penghasilan	153	(14)	106	166	-1.229,6%	(120)	-112,7%
Surplus revaluasi aset tetap	252	239	232	13	5,5%	7	3,0%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.273	(824)	(1.084)	3.097	-375,8%	259	-23,9%
Pajak penghasilan	(427)	147	206	(574)	-390,8%	(60)	-28,9%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(101)	35	(8)	(136)	-386,8%	43	-548,6%
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**1.346**	**(345)**	**(1.106)**	**1.691**	**-490,2%**	**761**	**-68,8%**
Total Laba Komprehensif	**58.909**	**54.506**	**47.552**	**4.403**	**8,1%**	**6.954**	**14,6%**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	57.537	54.836	48.639	2.701	4,9%	6.197	12,7%
Kepentingan Non-Pengendali	26	15	19	11	72,4%	(4)	-21,1%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	58.882	54.493	47.534	4.389	8,1%	6.959	14,6%
Kepentingan Non-Pengendali	27	13	18	14	102,7%	(5)	-28,2%
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**467**	**445**	**395**	**22**	**4,9%**	**50**	**12,8%**

Total laba komprehensif tahun 2025 yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp58,9 triliun, naik 8,1% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan laba bersih dan kontribusi positif dari penghasilan komprehensif lain. BCA mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2,3 triliun, meningkat signifikan dari negatif Rp824 miliar pada periode sebelumnya. Hal ini mencerminkan kenaikan nilai pasar aset keuangan terutama pada instrumen obligasi Pemerintah.

PROFITABILITAS BERDASARKAN SEGMEN OPERASI

Total laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali hingga tahun 2025 tercatat sebesar Rp57,6 triliun. Berdasarkan tinjauan operasi per segmen, kinerja BCA masih didominasi oleh wilayah Jawa, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan laba berjalan, disusul oleh Sumatera serta wilayah Indonesia bagian timur. Informasi lengkap mengenai kinerja berdasarkan segmen operasi dapat dilihat pada lampiran Laporan Keuangan Audit tahun 2025, Catatan 40 halaman 556-557.

ARUS KAS

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	Naik/(Turun) 2025		Naik/(Turun) 2024	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	77.509	53.820	58.064	23.689	44,0%	(4.244)	-7,3%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(33.691)	(58.948)	(69.745)	25.257	42,8%	10.797	-15,5%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(41.709)	(33.329)	(25.071)	(8.380)	-25,1%	(8.258)	32,9%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	**2.109**	**(38.457)**	**(36.752)**	**40.566**	**-105,5%**	**(1.705)**	**4,6%**
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	**85.483**	**124.396**	**160.422**	**(38.913)**	**-31,3%**	**(36.026)**	**-22,5%**
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	**(42)**	**(456)**	**726**	**414**	**90,7%**	**(1.182)**	**-162,9%**
Kas dan Setara Kas	**87.549**	**85.483**	**124.396**	**2.066**	**2,4%**	**(38.913)**	**-31,3%**

BCA membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp87,6 triliun, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp85,5 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi naik sebesar 44,0% dibanding tahun lalu, terutama berasal dari peningkatan aktivitas dana simpanan nasabah serta simpanan bank-bank lain.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencatat pengeluaran sebesar Rp33,7 triliun, dibandingkan pengeluaran pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp58,9 triliun. Hal ini disebabkan oleh penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo lebih besar dari tahun sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp41,7 triliun, dibandingkan pengeluaran pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp33,3 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman yang diterima menjadi sebesar Rp61,0 trilliun dan pembayaran dividen yang mencapai Rp37,6 trilliun selama tahun 2025.

RASIO KEUANGAN UTAMA (ENTITAS INDUK SAJA)

Sepanjang tahun 2025, BCA berhasil menjaga rasio-rasio keuangan utama di bawah ini.

	2025	2024	2023	2022	2021
NIM	5,7%	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%
CIR*	30,7%	31,3%	33,9%	34,9%	34,8%
BOPO	41,6%	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%
ROA**	3,9%	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%
ROE	23,3%	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%
CAR	29,8%	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%
LDR	76,8%	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%
NPL-Bruto	1,7%	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%
LAR	4,8%	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%

*Pendapatan operasional termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari transaksi perdagangan dan valuta asing sesuai standar akuntansi dan perhitungan internal.
** Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset

Tinjauan Kinerja Entitas Anak

Entitas anak BCA menyediakan beragam solusi keuangan di berbagai bidang yang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan syariah, perbankan digital, sekuritas, serta asuransi umum dan jiwa.

PT BCA Finance

BCA Finance fokus pada pembiayaan kendaraan bermotor, dengan *brand image* yang kuat dan merupakan salah satu yang terbesar di industri pembiayaan. Hingga Desember 2025, BCA Finance memiliki satu Kantor Pusat, 119 Kantor Cabang, dan 65 Kantor Selain Kantor Cabang untuk melayani lebih dari 500 ribu pelanggan.

BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk. Selain itu, BCA Finance dan BCA juga melakukan *joint marketing* berupa pemanfaatan jaringan kantor cabang BCA untuk aktivitas pemasaran, serta penyelenggaraan *Expo* (pameran kendaraan bagi nasabah BCA).

Sepanjang tahun 2025, BCA Finance membukukan pembiayaan baru Rp32,6 triliun dan total aset dalam kelolaan (AUM) Rp57,1 triliun. Adapun *Non Performing Financing* (NPF) bruto BCA Finance berada di level yang terkendali dan sesuai *risk appetite* Perusahaan yaitu 2,4%, dengan NPF neto sebesar 0,8%, menunjukkan kinerja yang solid dengan kualitas aset yang terjaga.

Strategi yang diterapkan tahun 2025 antara lain berupa perluasan target segmen pasar, penawaran produk-produk yang kompetitif sesuai kebutuhan konsumen, dan pengembangan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja serta meningkatkan *customer experience*. BCA Finance juga terus menjalin kerja sama secara intensif dengan *dealer* penjual mobil dan rekanan-rekanan pendukung lainnya.

BCA Finance menerima sejumlah penghargaan, antara lain The Excellent Performance Multifinance Company (Asset Class > IDR 10 Trillion) dan The Best Performance Multifinance Company in 20 Consecutive Years (2005–2024) dari media Infobank.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah bergerak di bidang perbankan syariah. Hingga tahun 2025, BCA Syariah telah memiliki 77 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang Utama, 19 Kantor Cabang Pembantu, 44 Kantor Cabang Pembantu Unit Layanan Syariah, serta 100 jaringan Layanan Syariah Bank Umum yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

Total aset BCA Syariah tumbuh 15,4% menjadi Rp19,2 triliun yang didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 17,1% menjadi Rp15,5 triliun. Adapun total pembiayaan bertumbuh 23,1% menjadi Rp13,2 triliun. Khusus untuk Pembiayaan Emas iB, BCA Syariah mencatatkan pertumbuhan signifikan sebesar 238,2% menjadi Rp519,9 miliar, yang ditopang oleh kemudahan pembiayaan melalui aplikasi BSya. BCA Syariah juga berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah (bruto) berada di angka 1,6%, lebih rendah dari rata-rata industri.

BCA Syariah meraih sejumlah penghargaan dari berbagai institusi untuk kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, serta produk dan kualitas layanan, di antaranya Platinum Champion – The Excellence Performance Sharia Financial Institution For 10 Consecutive Years: 2015 - 2024 dari Infobank dan Lembaga Jasa Keuangan yang Memberikan Dukungan Program Halal Terbaik subkategori Bank sebagai Perintis Bank Halal dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

PT Bank Digital BCA

BCA Digital berfokus pada penyediaan solusi perbankan digital melalui aplikasi *mobile banking Blu*. Selama tahun 2025, BCA Digital senantiasa berinovasi melalui kerja sama dengan *partner*, sinergi dengan entitas anak BCA lainnya, maupun pengembangan fitur aplikasi seperti bluRDN, penambahan produk asuransi umum dalam bluInsurance, bluSpending, dan Blibli Pocket.

Dengan lebih dari 3 juta nasabah, BCA Digital telah menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp14,3 triliun yang diperoleh melalui produk tabungan dan deposito berjangka. Sampai akhir tahun 2025, BCA Digital membukukan total aset sebesar Rp18,9 triliun. BCA Digital juga berkolaborasi dengan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, antara lain berupa penyediaan akses bertransaksi pada ATM BCA serta *contact center* Haloblu.

Pada 2025, BCA Digital meraih sejumlah penghargaan, di antaranya Layanan Digital Perbankan untuk Remaja dengan Saldo rata-rata tertinggi dari Rekor MURI dan Peringkat 1 Bank Digital 2025 - KBMI 1 dari Infobank.

PT Asuransi Umum BCA

BCA Insurance bergerak dalam penyediaan produk asuransi kerugian/umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi pengangkutan, asuransi perjalanan (*travel insurance*), asuransi kecelakaan diri, dan bentuk asuransi kerugian lainnya.

Melalui kolaborasi dengan entitas induk dan entitas anak lainnya, BCA Insurance memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi nasabah kredit konsumer maupun kredit produktif Grup BCA.

Total aset BCA Insurance meningkat 11,9% menjadi Rp3,5 triliun, sedangkan rasio solvabilitas tercatat sebesar 473,9%. BCA Insurance juga meraih berbagai penghargaan, antara lain Best General Insurance 2025 (Ekuitas Rp1 triliun – Rp1,5 triliun) dari Media Asuransi.

PT Asuransi Jiwa BCA

BCA Life menyediakan beragam solusi perlindungan jiwa antara lain asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, serta *employee benefit*.

Sebagai bagian dari komitmen untuk senantiasa melindungi nasabah, BCA life berkolaborasi dengan BCA dalam menghadirkan solusi *bancassurance* yang dapat diakses melalui jaringan perbankan BCA.

Total aset BCA Life tercatat sebesar Rp4,7 triliun, tumbuh 41,0% dengan cadangan teknis atau kewajiban kepada pemegang polis mencapai Rp3,6 triliun, tumbuh 47,7% dari tahun sebelumnya. Rasio solvabilitas mencapai 431,2%.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan perusahaan sekuritas dengan izin perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan kegiatan lainnya dari OJK.

Layanan perantara perdagangan saham tersedia untuk nasabah individu maupun institusional, di mana layanan *online trading* juga tersedia melalui *trading platform* baru yang dapat diakses melalui ponsel serta *personal computer*. BCA Sekuritas juga membantu kebutuhan pendanaan nasabah korporasi dengan bertindak sebagai *underwriter* dalam IPO (*Initial Public Offering*) saham serta penerbitan obligasi, sukuk, dan NCD (*Negotiable Certificates of Deposit*).

BCA Sekuritas melaporkan nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan sebesar Rp964,9 miliar. BCA Sekuritas secara konsisten berada di peringkat 10 besar penjamin emisi obligasi domestik, serta menerima penghargaan Transport M&A Deal of the Year Indonesia dari the Asset Triple A Awards 2025 dan Best Stock Broker dari Rankia Award 2025.

PT Central Capital Ventura

Central Capital Ventura (CCV) berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura (*venture capital*). CCV melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* yang berorientasi *financial technology* (*fintech*) yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited (BCAFL) sebelumnya memiliki peran utama dalam pengiriman uang bagi pekerja migran Indonesia dan penyediaan jasa pinjaman bagi mitra nasabah BCA di Hongkong. Dengan semakin andalnya layanan digital untuk transaksi remitansi serta pergeseran perilaku nasabah dalam bertransaksi, BCA memutuskan untuk melikuidasi BCAFL yang telah efektif per 3 Januari 2026.

Informasi Material Lainnya

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2025

Berikut ringkasan pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target tahun 2025.

Pencapaian vs Target

	2025 Target	2025 Achievement
Pertumbuhan Kredit	6% - 8%	7,7%
Cost of Credit (CoC)	~0,3%	0,5%
Cost to Income Ratio (CIR)	33% - 34%	30,7%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Assets* - ROA)	3,6% - 3,8%	3,9%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	21% - 23%	23,3%

ASPEK PEMASARAN

BCA menerapkan strategi pemasaran secara digital dan tatap muka dengan tujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan *brand awareness*, serta memperdalam relasi dengan nasabah.

BCA mengoptimalkan penggunaan *digital media* dan media sosial dalam pemasaran produk dan layanan, termasuk edukasi nasabah terkait keamanan siber serta terus menyempurnakan situs web korporasi www.bca.co.id sebagai sumber informasi utama. Di sisi lain, pemasaran tetap dijalankan melalui berbagai kegiatan promosi dan *engagement*, seperti BCA Expo, Wealth Management Summit, dan UMKM Fest, dan Gebyar Hadiah BCA, guna memperkuat hubungan dengan nasabah serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

BCA memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Posisi likuiditas tetap solid dengan rasio NSFR, LCR, dan LDR masing-masing sebesar 158,8%, 310,8%, dan 76,8% pada tahun 2025. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 78,8%. Struktur pendanaan yang sehat serta pengelolaan likuiditas yang pruden memungkinkan BCA tetap resilien di tengah dinamika perekonomian dan pasar.

Dari sisi rentabilitas, kinerja operasional yang solid tercermin dari Laba Usaha Sebelum Beban Pencadangan sebesar Rp75,3 triliun, meningkat 7,1% dibandingkan tahun sebelumnya. BCA senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aspek operasional agar sejalan dengan profil risiko yang ditetapkan oleh manajemen. Kualitas aset secara umum terjaga didukung oleh cadangan aset keuangan yang memadai. Di tahun 2025, BCA memperoleh penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal, yakni Fitch Ratings dan Pefindo sebagai berikut:

Fitch Ratings

Keterangan	*Rating*
Outlook	Stable
Long-Term IDR	BBB
Short-Term IDR	F3
National Long-Term	AAA(idn)
National Short-Term	F1+ (idn)
Viability	bbb
Government Support	bbb-

Pefindo

Keterangan	*Rating*
Corporate Rating	idAAA/Stable
Shelf Registration Sub Bond I	idAA

PEMANTAUAN DAN PENANGANAN KREDIT BERMASALAH

Untuk meminimalisir potensi kerugian, Bank melakukan antisipasi dini atas upaya penyelamatan kredit sejak indikasi kredit bermasalah muncul. Terdapat dua metode untuk mengatasi kredit bermasalah sebagai berikut:

1. Restrukturisasi kredit – yang meliputi antara lain penyesuaian kebijakan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pengembalian pinjaman, dan pengurangan denda.
2. Penyelamatan kredit - dapat dilakukan melalui pembayaran tunai maupun eksekusi lelang terhadap agunan kredit atau aset debitur dan/atau penjamin.

BCA memiliki kebijakan penanganan kredit bermasalah yang mencakup kebijakan penagihan kredit (*debt collection policy*) sebagaimana tertuang dalam ketentuan:

- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB)
- Manual Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit
- Ketentuan internal terkait lainnya yang memuat teknis pelaksanaan penanganan dan pelaporan debitur kategori *Criticized Exposure* (CE)

BCA mengkategorikan debitur CE berdasarkan kualitas kredit yang masuk golongan kolektibilitas 2, 3, 4, dan 5. Debitur CE mencakup kategori kredit Korporasi, Komersial, UKM, dan Konsumer (termasuk kartu kredit). Penanganan kredit bermasalah khususnya kredit konsumen dan kartu kredit dilakukan melalui aplikasi e-Collection (e-Coll) dengan fitur penagihan sebagai berikut:

- *Preventive Collection*: pemberitahuan melalui SMS kepada debitur untuk melakukan pembayaran pertama.
- *Desk Collection*: penagihan kartu kredit melalui sarana telepon dan surat peringatan.
- *Field Collection*: penagihan kredit yang dilakukan melalui kunjungan ke lapangan antara lain ke rumah atau kantor.
- Recovery: upaya penyelamatan kredit bermasalah yang sudah/akan dihapusbukukan atau dieksekusi.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA adalah sebagai berikut:

- Modal inti (Tier 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp273,8 triliun, naik 7,3% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp10,5 triliun merupakan modal pelengkap (Tier 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Secara konsolidasi, rasio kecukupan modal (CAR) tercatat memadai yaitu sebesar 30,4%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA menjaga tingkat permodalan yang memadai, diukur melalui indikator CAR yang meliputi risiko kredit, pasar, dan operasional. BCA memenuhi tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk di dalamnya *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB). Pada tahun 2025, CAR BCA di atas ketentuan regulator.

BCA senantiasa memastikan kecukupan modal nominal untuk memenuhi aturan terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada satu grup nasabah.

BCA melaksanakan stress test secara terintegrasi dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta dampaknya terhadap NPL, tingkat likuiditas dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA memiliki likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Utang

Direksi menyusun rencana permodalan dan kebijakan terkait utang sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016, No. 34/ POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016, dan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022.

Manajemen telah menyusun dasar penetapan kebijakan atas struktur modal dan utang dengan beberapa pertimbangan, yakni pertumbuhan bisnis dan likuiditas. Manajemen melakukan reviu tiap tahunnya agar selaras dengan arah kebijakan strategis Perusahaan terkait struktur modal dan hutang. Dengan kesesuaian antara rencana strategis dan kebijakan manajemen maka diharapkan BCA mampu memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tetap berkelanjutan dan mampu bertahan di berbagai situasi ekonomi.

IMPLEMENTASI PEMBAGIAN DIVIDEN

Pembayaran dividen ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Secara berkala, BCA mengkaji kebijakan pembayaran dividen dengan mempertimbangkan posisi permodalan yang solid guna mendukung pertumbuhan bisnis, kebutuhan investasi, serta masukan dari para pemegang saham.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2025, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2024 untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp37,0 triliun atau Rp300,0 per lembar saham (dalam bentuk dividen interim sebesar Rp50,0 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 11 Desember 2024 dan dividen final sebesar Rp250,0 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 11 April 2025). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 67,4% atas laba bersih tahun 2024.

Grafik berikut menunjukkan tren *dividend payout ratio* BCA dalam beberapa tahun terakhir.

Dividend Payout Ratio

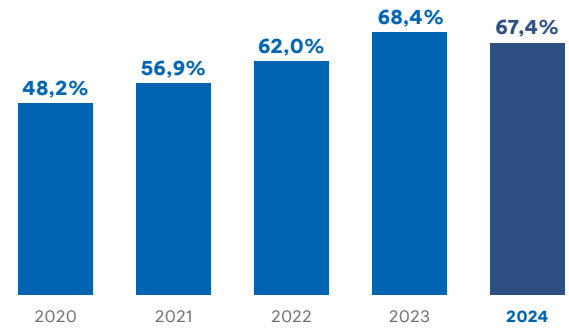

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisir risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2025, investasi barang modal yang direalisasikan mencapai Rp2,5 triliun yang sebagian besar terkait dengan pengembangan teknologi informasi. Dengan adanya percepatan era digital, BCA berkomitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk *IT security*, guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

Di samping investasi barang modal, BCA juga berupaya untuk mengembangkan kapabilitas sumber daya manusia.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

BCA mengumumkan rencana pembelian kembali saham (*share buyback*) maksimal Rp5 triliun dalam rangka turut mendukung stabilitas pasar modal Indonesia, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan tingkat pengembalian yang lebih optimal bagi para pemegang saham. Periode *share buyback* akan dilaksanakan selama 12 bulan sejak setelah memperoleh persetujuan rencana *share buyback* pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2026.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2025, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2025, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN USAHA, DAN AKUISISI

Selama tahun 2025, BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi, dan akuisisi dengan nilai yang material.

Namun sebagai informasi tambahan, BCA melakukan pembelian 3.500 lembar saham PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) yang dimiliki oleh entitas anak PT Central Capital Ventura. Atas pembelian tersebut, total kepemilikan saham PTEN oleh BCA sebesar 17,5%. BCA juga melakukan penutupan atas anak usaha BCA Finance Limited Hong Kong, yang merupakan inisiatif bisnis dan adaptif BCA dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*) dan mematuhi peraturan-peraturan terkait benturan kepentingan yang berlaku.

Rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" dengan sub bagian "Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan" (hal 388-396) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 45 Lampiran 5/111 - 5/119 (hal 578-586).

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2025 sebesar Rp351,8 triliun atau 35,4% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2025. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 0,8%.

Kolektibilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Anak Perusahaan (dalam miliar Rupiah)					
		Fasilitas pada BCA	BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Digital	Total Eksposur
Lancar	401.700	330.923	5.720	33	1.267	5.171	343.114
Dalam Perhatian Khusus	35.002	5.218	420	-	31	9	5.679
Kurang Lancar	2.283	312	30	-	2	1	345
Diragukan	3.323	457	43	-	3	1	504
Macet	6.177	1.961	86	-	75	2	2.124
Total	**448.485**	**338.870**	**6.300**	**33**	**1.378**	**5.183**	**351.765**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Ringkasan Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2025, terdapat beberapa peraturan baru yang telah diterbitkan dan berdampak pada kegiatan usaha BCA dan entitas anak, antara lain:

- PADG No. 1 Tahun 2025 tanggal 23 Januari 2025. BCA wajib melaporkan kepada BI atas alert dan penolakan CTR (*customer transaction report*) yang terkonfirmasi sebagai *fraud*, menindaklanjuti sesuai ketentuan BI-FAST dan SRO, serta memiliki sistem pengelolaan *fraud* dengan teknologi deteksi pada level akun dan transaksi sebagai garis pertahanan pertama.
- PADG No. 4 Tahun 2025 tanggal 28 Februari 2025, PBI No. 3 Tahun 2025 tanggal 28 Februari 2025. BCA perlu menyesuaikan ketentuan internal dalam menjalankan ekspor dan impor terkait dengan ketentuan baru.
- PADG No. 7 Tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025. BCA perlu menyesuaikan kebijakan internal terkait perluasan cakupan sektor BI dengan menambah sektor perumahan, perhitungan pemenuhan GWM sesuai insentif KLM dengan plafon KLM naik menjadi maksimal 5% (dari 4%), penyesuaian aturan tambahan besaran KLM, serta penyesuaian lain yang relevan terkait KLM dan GWM.
- PADG No. 8 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025. BCA perlu menyesuaikan ketentuan mengenai besaran porsi tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah yang memperoleh remunerasi GWM.
- PADG No. 14 Tahun 2025 tanggal 30 Juni 2025. BCA wajib membentuk tim respons dan pemulihan insiden BI-FAST, menyelenggarakan pelatihan serta rekonsiliasi berkala, memperkuat keamanan sistem informasi, dan menyesuaikan kebijakan terkait deteksi kecurangan, audit dan pengujian keamanan, pelaporan insiden siber kepada BI, serta korespondensi yang relevan.
- POJK No. 19 Tahun 2025 tanggal 28 Agustus 2025. BCA wajib menetapkan peran pengurus, memperbarui kebijakan, membentuk unit khusus, mengelola risiko, mengkaji biaya, menyelenggarakan pelatihan, mencatat penghapusbukuan, serta meningkatkan literasi keuangan mikro kecil menengah (UMKM).
- POJK No. 24 Tahun 2025 tanggal 4 November 2025. BCA wajib menyesuaikan kebijakan dan sistem giro serta tabungan sebelum 10 Mei 2026, menginformasikan nasabah, menerapkan uji tuntas reaktivasi, dan memperketat pengawasan rekening tidak aktif.
- SEOJK No. 26/SEOJK.03/2025 tanggal 19 November 2025. BCA wajib menerapkan ILAAP bulanan dan triwulanan sebagai proses internal untuk memperhitungkan kecukupan likuiditas.
- PBI No. 9 Tahun 2025 tanggal 26 November 2025, PADG No. 27 Tahun 2025 tanggal 1 Desember 2025. BCA wajib menyampaikan laporan Komitmen Rencana Penyaluran Kredit, yang menjadi dasar perhitungan KLM paling lambat tanggal 10 Desember. BCA diperbolehkan melakukan satu kali revisi sebelum tanggal 10 Juli untuk menghindari sanksi.
- PADG No. 31 Tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025. BCA wajib menyesuaikan perhitungan GWM sesuai dengan kriteria DPK terbaru baik rupiah dan valuta asing dan juga terdapat BI memberikan remunerasi terhadap *excess reserve* pemenuhan GWM.
- POJK No. 38 Tahun 2025 tanggal 18 Desember 2025. BCA dan perusahaan anak berpotensi menjadi pihak tergugat dalam gugatan OJK atas pelanggaran yang menimbulkan kerugian materi bagi konsumen, serta operasional dapat terdampak apabila PUJK mitra BCA turut menjadi pihak tergugat.
- PBI No. 10 Tahun 2025 tanggal 24 Desember 2025. BCA wajib memastikan kepatuhan ketentuan BI, memenuhi penilaian TIKMI, menyusun dan memperoleh persetujuan SBP/RBSP, menerapkan uji tuntas kerja sama, serta memenuhi kewajiban pelaporan dan penyampaian data SP.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Penjelasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada laporan audit Catatan 2.d, halaman 474-475.

Informasi Kelangsungan Usaha

BCA senantiasa menjaga kelangsungan usaha dan kepercayaan nasabah melalui penerapan prinsip kehati-hatian serta dukungan teknologi dan digitalisasi.

Seiring meningkatnya kompleksitas operasional dan risiko siber, BCA memastikan penerapan tiga aspek pokok keamanan teknologi informasi, yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi.

BCA melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, melalui beberapa cara antara lain:

- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu kepada standardisasi sistem dalam maupun luar negeri.
- Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau/mendeteksi gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan siber untuk meminimalkan risiko kerugian dan risiko reputasi.
- Melakukan review dan menerapkan kebijakan terhadap keamanan untuk aplikasi yang dapat diakses melalui VPN dan untuk pengguna *work-from-hub* serta memberi rekomendasi keamanan yang dibutuhkan.

BCA juga turut meningkatkan kompetensi para karyawan terutama untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Terkait transparansi dan publikasi laporan, BCA memaparkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui *website*. Hal ini mendukung praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui website www.bca.co.id. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2025.

Suku Bunga Dasar Kredit per Akhir Triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2024	7,78	8,30	9,46	7,43
Triwulan I – 2025	7,84	8,55	9,47	7,12
Triwulan II – 2025	7,82	8,25	9,37	7,61
Triwulan III – 2025	7,00	7,96	8,98	8,62
Triwulan IV - 2025	7,01	8,00	9,01	8,71

PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS DAN PROYEKSI TAHUN 2026

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2026

Perekonomian domestik diperkirakan akan tumbuh di kisaran 5% di tahun 2026. Sebagai proksi dari perekonomian, industri perbankan nasional, baik dari sisi kredit maupun sisi pendanaan, diprediksi akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan mengenai tinjauan terkini makroekonomi dan sektor perbankan dapat dilihat pada halaman 199–200.

Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2026

Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis BCA jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu:

1. Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui peningkatan kapabilitas layanan *payment settlement.*

   Keberlangsungan pertumbuhan bisnis transaksi perbankan BCA merupakan pendorong bagi pertumbuhan CASA. Demi mewujudukan hal tersebut, BCA berkomitmen untuk secara berkelanjutan berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan *payment settlement*, agar terus memberikan nilai tambah optimal dan menjaga kepuasan nasabah.

Sebagai bank yang memiliki platform *transaction banking* sebagai salah satu kegiatan usaha utama, BCA berkomitmen untuk senantiasa mendukung kebutuhan pelanggan, baik nasabah individu maupun pelaku bisnis. BCA terus memperkuat *channel digital* dengan berbagai fitur agar nasabah dapat melakukan transaksi finansial maupun non-finansial secara cepat, aman, dan nyaman. BCA menerapkan model bisnis *hybrid banking*, yang merupakan kombinasi antara layanan tatap muka dan *online*, di mana layanan tatap muka dengan *human touch* menjadi sebuah keunggulan di era digitalisasi. Pembahasan perbankan transaksi juga diulas di bagian Laporan Direksi pada halaman 20-23 dan Perbankan Transaksi pada halaman 85-86.

2. Mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas.

   Dalam menjalankan fungsi penyaluran kredit, BCA berkomitmen dalam memberikan kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. BCA terus menjajaki sektor baru yang dianggap potensial, termasuk sektor industri yang berada dalam satu siklus bisnis dengan nasabah *existing*, melalui proses analisis mendalam untuk memastikan diversifikasi industri. Dalam menjaga kualitas portofolio kredit, BCA terus memperkuat fungsi pemantauan dan pengelolaan risiko kredit.

   Dalam mendukung proses pengolahan pinjaman dan akuisisi debitur, BCA terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur melalui simplifikasi dan optimalisasi pengolahan kredit. BCA terus berusaha meningkatkan tingkat kepuasan debitur dengan meningkatkan kemampuan dari PIC Relationship baik *soft skill* maupun *hard skill*. Pembahasan penyaluran kredit di masing-masing segmen terdapat pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen sub bagian Perbankan Korporasi, Perbankan Komersial & UKM, dan Perbankan Individu pada halaman 87-91.

3. Penyediaan solusi perbankan yang komprehensif bersama para perusahaan anak.

   BCA senantiasa berupaya menyediakan produk dan layanan keuangan yang komprehensif guna memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Salah satu upayanya adalah melalui sinergi dengan Perusahaan Anak yang bergerak di bidang pembiayaan, perbankan digital, perbankan syariah, sekuritas, dan asuransi. BCA mendukung pertumbuhan perusahaan anak melalui peningkatkan kapasitas dan kapabilitas agar Perusahaan Anak menjadi pemain utama di lini bisnisnya masing-masing.

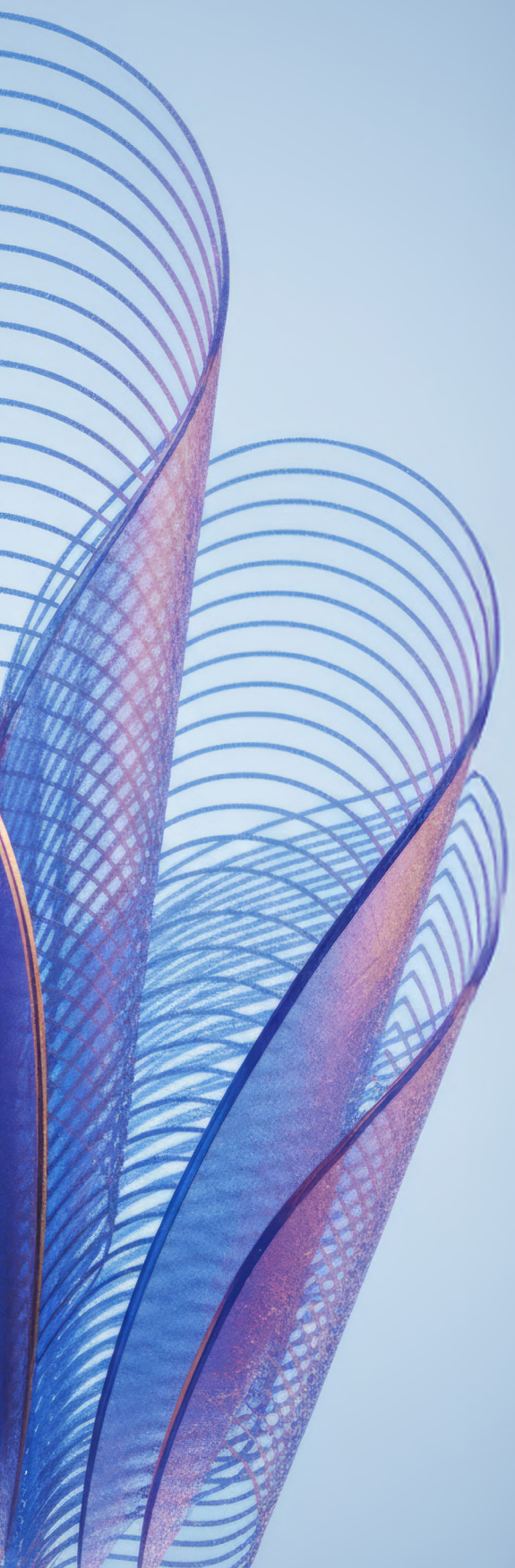

04

Tata Kelola *Perusahaan*

Glosarium

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1	Akuntan Publik	AP
2	Asset Liability Committee	ALCO
3	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	BSMR
6	Bursa Efek Indonesia	BEI
7	Bank Indonesia	BI
8	Credit Committee	CC
9	Credit Policy Committee	CPC
10	Information Technology Steering Committee	KPTI
11	Integrated Risk Management Committee	IRMC
12	Kantor Akuntan Publik	KAP
13	Komite Audit	KA
14	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
15	Komite Pemantau Risiko	KPR
16	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18	Laporan Keuangan	LK
19	Laporan Tahunan	LT
20	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25	Pajak Pertambahan Nilai	PPN
26	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28	Perseroan	BCA
29	POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
30	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
31	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
32	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
33	Risk Management Committee	RMC
34	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SEOJK
36	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	GCG
37	Tata Kelola Terintegrasi	TKT
38	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
39	Tingkat Kesehatan Bank	TKB
40	Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM

Daftar Isi

228 **TATA KELOLA PERUSAHAAN**

233 1. Struktur Tata Kelola Perusahaan (*Governance Structure*)

233 2. Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*)

240 3. Hasil Tata Kelola Perusahaan (*Governance Outcome*)

243 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

243 1. Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

245 2. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST

246 3. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

246 4. Pimpinan RUPST

246 5. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

248 6. Keputusan RUPST Tahun Buku 2024 serta Realisasinya

253 7. Keputusan RUPST Tahun Buku 2023 serta Realisasinya

256 8. Realisasi Pembayaran Dividen

256 9. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

256 **ASPEK PEMEGANG SAHAM**

257 **DEWAN KOMISARIS**

257 1. Piagam Dewan Komisaris

257 2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

259 3. Kewenangan Dewan Komisaris

260 4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

261 5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

262 6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

263 7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

263 8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

264 9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

266 10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih dari Modal Disetor

267 11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

268 12. Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

269 13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

269 14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

270 **KOMISARIS INDEPENDEN**

270 1. Kriteria Komisaris Independen

270 2. Masa Jabatan Komisaris Independen

270 3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

271 **DIREKSI**

271 1. Piagam Direksi

271 2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

273 3. Kewenangan Direksi

274 4. Kriteria Anggota Direksi

275 5. Nominasi Anggota Direksi

276 6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

278 7. Masa Jabatan Direksi

278 8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

280 9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

280 10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

284 11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

286 12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

289 13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

289 14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

289 15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

290 **RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN**

290 1. Rapat Dewan Komisaris

294 2. Rapat Direksi

300 3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

302 4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2025

302 **HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI**

302 1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir

303 2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali, dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir

304 **KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

304 1. Kebijakan Keberagaman

304 2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

305 3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

305 **PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI**

305 1. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

306 2. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

308 3. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Presiden Direktur

309 **KEBIJAKAN REMUNERASI**

311 1. Prosedur Penetapan dan Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

314 2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai

314 3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)
315 4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan
316 5. Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

316 **KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS**
316 **I. Komite Audit**
316 1. Dasar Hukum
316 2. Piagam Komite Audit
316 3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit
317 4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit
317 5. Pendidikan atau Pelatihan
318 6. Masa Tugas
318 7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit
318 8. Independensi Anggota Komite Audit
319 9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
320 10. Wewenang Komite Audit
320 11. Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit
320 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit
322 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2025
322 **II. Komite Pemantau Risiko**
322 1. Dasar Hukum
322 2. Piagam KPR
323 3. Struktur dan Keanggotaan KPR
323 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR
323 5. Pendidikan atau Pelatihan
324 6. Masa Tugas
324 7. Persyaratan Keanggotaan KPR
325 8. Independensi Anggota KPR
325 9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR
326 10. Wewenang KPR
326 11. Rangkap Jabatan Anggota KPR
326 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR
327 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2025
328 **III. Komite Remunerasi dan Nominasi**
328 1. Dasar Hukum
328 2. Piagam KRN
328 3. Struktur dan Keanggotaan KRN
328 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN
329 5. Pendidikan atau Pelatihan
329 6. Masa Tugas
329 7. Persyaratan Keanggotaan KRN
330 8. Independensi Anggota KRN
330 9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN
331 10. Wewenang KRN
331 11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN
332 12. Remunerasi KRN
332 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2025
332 14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi dan Dewan Komisaris

332 **IV. Komite Tata Kelola Terintegrasi**
332 1. Dasar Hukum
333 2. Piagam KTKT
333 3. Struktur dan Keanggotaan KTKT
334 4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT
335 5. Pendidikan atau Pelatihan
337 6. Masa Tugas
337 7. Persyaratan Keanggotaan KTKT
338 8. Independensi Anggota KTKT
338 9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT
339 10. Wewenang KTKT
339 11. Rangkap Jabatan Anggota KTKT
339 12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT
340 13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2025

340 **KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI**
340 **I. Asset Liability Committee**
341 1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara
341 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO
342 3. Rapat ALCO
342 4. Pengambilan Keputusan
342 5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2025
343 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
343 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
343 8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2026
344 **II. Risk Management Committee**
344 1. Struktur, Keanggotaan RMC, dan Status Hak Suara
344 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC
345 3. Rapat RMC
345 4. Pengambilan Keputusan
345 5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2025
346 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
346 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
346 8. Rencana Kerja RMC Tahun 2026
346 **III. Integrated Risk Management Committee**
347 1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara
347 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab IRMC
347 3. Rapat IRMC
348 4. Pengambilan Keputusan
348 5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2025
348 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
349 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
349 8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2026
349 **IV. Credit Policy Committee**
349 1. Struktur, Keanggotaan CPC, dan Status Hak Suara
350 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CPC
350 3. Rapat CPC

350 4. Pengambilan Keputusan
350 5. Frekuensi Rapat CPC Selama Tahun 2025
351 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
351 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
351 8. Rencana Kerja CPC Tahun 2026
352 **V. Credit Committee**
352 1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara
352 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC
353 3. Rapat CC
353 4. Pengambilan Keputusan
353 5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2025
355 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
355 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
355 8. Rencana Kerja CC Tahun 2026
355 **VI. Information Technology Steering Committee**
355 1. Struktur, Keanggotaan ITSC, dan Status Hak Suara
356 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ITSC
356 3. Rapat ITSC
356 4. Pengambilan Keputusan
356 5. Frekuensi Rapat ITSC Selama Tahun 2025
357 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
357 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
357 8. Rencana Kerja ITSC 2026
358 **VII. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian**
358 1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara
358 2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK
358 3. Rapat KPKK
358 4. Pengambilan Keputusan
358 5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2025
359 6. Pelaporan Pertanggungjawaban
359 7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025
359 8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2026

360 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**
360 Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan
361 Dasar Hukum dan Profil Sekretaris Perusahaan
361 Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan
362 Fungsi Sekretaris Perusahaan
362 Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2025
364 Laporan Keterbukaan Informasi

364 **FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR**
364 1. Tugas Pokok Hubungan Investor
364 2. Aktivitas Hubungan Investor

366 **DIVISI AUDIT INTERNAL**
366 1. Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
367 2. Profil Kepala Divisi Audit Internal
367 3. Piagam Audit Internal
367 4. Independensi & Objektivitas
367 5. Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu
368 6. Etik dan Profesionalisme
368 7. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal
368 8. Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi
369 9. Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Internal Tahun 2025
369 10. Kegiatan Advisori Divisi Audit Internal Tahun 2025
369 11. Fokus Kegiatan Audit Tahun 2026

370 **AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)**
371 1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal
371 2. Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan
371 3. Biaya Audit Tahun 2025
371 4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP
372 5. Historis KAP dan AP yang melakukan Audit

372 **FUNGSI KEPATUHAN**
372 1. Struktur Organisasi DCP
372 2. Tanggung Jawab DCP
373 3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi
373 4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2025
374 5. Indikator Kepatuhan Tahun 2025
374 6. Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

375 **SISTEM MANAJEMEN RISIKO**
375 Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko
376 Jenis Risiko dan Pengelolaannya
376 Tinjauan/Hasil Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
377 Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan serta Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

377 **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (*INTERNAL CONTROL*)**
377 Kerangka Sistem Pengendalian Internal
378 Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal
380 Evaluasi Sistem Pengendalian Internal
380 Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
380 Laporan Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan
380 Pernyataan Direksi atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

380 **PENERAPAN STRATEGI ANTI-*FRAUD***
380 1. Pengantar
381 2. Tujuan
382 3. Penerapan dan Internalisasi Deklarasi Anti-*Fraud*
383 4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2025
383 5. Pelaporan

383 ***WHISTLEBLOWING SYSTEM***
383 1. Tujuan *Whistleblowing System*
383 2. Cara Penyampaian Laporan
384 3. Perlindungan bagi Pelapor
384 4. Alur Penanganan Pengaduan

385 5. Pihak yang Mengelola Pengaduan
385 6. Pengungkapan, Tindak Lanjut Pengaduan dan Sanksi atas Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* pada Tahun 2025

385 **KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI**
385 1. Latar Belakang
386 2. Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
386 3. Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
387 4. Informasi Lain

388 **TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN**
388 1. Transaksi Afiliasi
396 2. Transaksi Benturan Kepentingan

397 **PERMASALAHAN HUKUM**
397 1. Permasalahan Hukum Pidana
397 2. Permasalahan Hukum Perdata
398 3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

399 **PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF**
399 1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA
399 2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak
399 3. Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait
399 4. Sanksi atas Ketidakpatuhan terhadap Hukum atau Peraturan terkait dengan Transaksi Pihak Berelasi yang Signifikan atau Material
399 5. Sanksi Pelanggaran Hukum terkait Masalah Perburuhan, Ketenagakerjaan, Kepailitan, Persaingan atau Lingkungan
399 6. Sanksi dari Regulator terkait Peristiwa Penting
399 7. Sanksi terkait Peraturan Pencatatan
399 8. Sanksi terkait Peraturan Perpajakan

399 **AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN**
400 1. Sarana atau Saluran Komunikasi Pemangku Kepentingan
401 2. Informasi dan Transparansi Produk dan Layanan
401 3. Sarana Penyampaian Informasi dan Data Perusahaan
410 4. Penyelesaian Penanganan Pengaduan

411 **KODE ETIK**
411 1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA
411 2. Pemberlakuan Kode Etik
411 3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi
411 4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor
412 5. Sosialisasi
412 6. Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik
413 7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2025

413 **BUDAYA PERUSAHAAN**
413 1. Visi dan Misi BCA
413 2. Tata Nilai BCA
413 3. Pelatihan dan Sosialisasi Visi, Misi, serta Tata Nilai
413 4. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru
413 5. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

414 **PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP**

414 **PEMBELIAN KEMBALI SAHAM**

415 **AKSI KORPORASI LAINNYA**

415 **PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)**
415 1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait
415 2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar
415 3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris
415 4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2025

416 **RENCANA STRATEGIS**

416 **INTEGRITAS PELAPORAN DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI**
417 1. Transparansi Kondisi Keuangan
417 2. Transparansi Kondisi Non-Keuangan

418 **PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN**
418 1. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
418 2. Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

418 **PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI**
419 1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
419 2. Struktur Konglomerasi Keuangan BCA
420 3. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA
423 4. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA
428 5. Risiko Transaksi Intra-Grup

430 **INFORMASI TERKAIT PEMENUHAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**
430 1. SEOJK NO. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
431 2. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015)
436 3. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD
437 4. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks
439 5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia
450 6. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
450 7. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

PENGUATAN EKOSISTEM BCA MELALUI PENGUATAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN DAN PERTUMBUHAN USAHA BERKELANJUTAN

Dalam rangka mendukung strategi penguatan ekosistem, BCA melakukan penguatan penerapan *good corporate governance* (GCG) secara terintegrasi, antara lain dalam bentuk, penerapan prinsip GCG, pemenuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang terbaik (*best practices*), pemberian pemahaman akan pentingnya budaya GCG kepada seluruh insan BCA, serta peningkatan kolaborasi berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, BCA telah menerima beberapa penghargaan atas Penerapan Prinsip GCG yaitu:

Annual Report Award
Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola

ARA 2024
Grand Champion

ANNUAL REPORT AWARD 2024

Juara Umum Annual Report Award, BCA juga meraih:
- Juara Umum Gopublik Keuangan.
- Juara Umum Klaster Pendapatan Rp5 Triliun.
- Juara 1 Non BUMN/Non BUMD Gopublik Keuangan.

The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
Corporate Governance Award

16 The Th IICD
CORPORATE GOVERNANCE CONFERENCE AND AWARD

"Leadership in Corporate Governance & Award"

S&P Global
CSA Scores

Score
62

Rank percentile
87th

S&P Global

MSCI Indonesia Index
Top 10 Constituents

"A"
Ratings

Top 10
Constituents

MSCI
ESG RATINGS
A

CCC | B | BB | BBB | A | AA | AAA

Dasar Penerapan GCG di BCA

BCA telah menerapkan GCG dengan mengacu pada ketentuan hukum, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional yang sejalan dengan bidang usaha BCA, antara lain :

1. Undang-undang Republik Indonesia terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, dan Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran OJK (SEOJK) yang terkait dengan penerapan tata kelola
3. *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
5. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
6. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.
7. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021 yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).
8. Anggaran Dasar BCA.
9. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG di BCA mengacu pada POJK dan SE OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Adapun prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

Prinsip-prinsip GCG	Penerapan di BCA
Keterbukaan	• BCA menyampaikan laporan-laporan terkait Tata Kelola Perusahaan dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para *stakeholders* melalui situs *web* BCA. • BCA mengungkapkan keterbukaan atas informasi atau fakta material sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan yang berlaku. • BCA menyampaikan penjelasan kepada masyarakat terkait pemberitaan di media massa. • Seluruh *stakeholders* BCA mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. • BCA senantiasa memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan dalam menerapkan prinsip keterbukaan.
Akuntabilitas	• Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. • Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya melalui RUPS Tahunan. • Masing-masing organ memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, yang menerangkan bahwa setiap organ telah bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Tanggung jawab	• BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. • BCA juga bertindak sebagai perusahaan yang beroperasi secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya *(good corporate citizen).* • BCA senantiasa mematuhi ketentuan hukum yang berlaku.
Independensi	• BCA senantiasa bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan objektif dalam setiap pengambilan keputusan. • BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
Kewajaran	• BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). • BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat.

Tujuan Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG di BCA antara lain bertujuan untuk:

1. Mendukung visi BCA, yaitu menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”.
2. Mendukung misi BCA, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai francais dan nilai *stakeholder* BCA.
3. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
4. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
5. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan BCA

BCA telah menyusun *roadmap* GCG sejak tahun 2015 yang sejalan dengan *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang disampaikan melalui siaran pers OJK pada tanggal 4 Februari 2014. Implementasi *roadmap* tersebut telah dipaparkan dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2019-2024 bagian Tata Kelola Perusahaan. Adapun *roadmap* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan BCA

2021

- **Penyusunan atau Penyempurnaan:**
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
  - Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi
  - Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan

- **Sosialisasi:**
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Digitalisasi *Annual Disclosure*
  - Digitalisasi Laporan Daftar Khusus
  - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham BCA

2022

- **Penyusunan atau Penyempurnaan:**
  - Kebijakan Pelaporan Pengendalian Gratifikasi
  - Kebijakan Pengelolaan Informasi Situs *Web* BCA
  - Kebijakan Keterbukaan Informasi dan Pelaporan ke Regulator (*Information Disclosure and Reporting Manual*)
  - Surat Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris terkait komitmen penerapan prinsip-prinsip GCG
  - Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, berupa:
    1. Penerbitan Pernyataan Kode Etik
    2. Pelaksanaan program orientasi anggota Direksi baru terkait dengan pengangkatan yaitu Bapak Gregory Hendra Lembong dan Bapak Antonius Widodo Mulyono
    3. Pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
    4. Piagam Komite Audit
    5. Piagam Komite Pemantau Risiko

- **Sosialisasi:**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
    1. RUPS
    2. Pembagian Dividen
    3. Laporan Tahunan
    4. Corporate Secretary
  - *Focus Group Discussion* dengan Perusahaan Anak, dengan topik:
    1. Penyertaan Modal
    2. Transaksi Afiliasi
    3. *Self-Assessment* atas indikator Mapping Tata Kelola Terintegrasi
    4. Pengelolaan situs *web*
  - GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di portal MyBCA Portal (portal internal)

- **Penyempurnaan sistem:**
  - Melakukan *revamp E-Learning* GCG
  - *Enhancement Enterprise Management System*, portal internal BCA guna memudahkan pelaporan, *sharing* informasi dan kebijakan GCG secara terpadu, antara lain:
    1. Digitalisasi Rekap Kuorum RUPS dan Dividen BCA
    2. Digitalisasi Peringkat *Self-Assessment* TKB & TKT BCA
    3. Digitalisasi Komposisi Saham BCA
    4. Digitalisasi Historis Saham
    5. Digitalisasi Rekap KAP/AP
    6. Digitalisasi Data *Corporate Secretary*
  - *En*hancement Robotic Process Automation (RPA) terkait pengolahan data efek dari KSEI
  - *Enhancement* otomasi klasifikasi dan monitoring perubahan data kepemilikan saham BBCA atas nama Dewan Komisaris dan Direksi

2023

- **Penyusunan atau Penyempurnaan**
  - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi
  - Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi
  - Piagam Komite Pemantau Risiko
  - Piagam ALCO
  - Piagam Risk Management Committee
  - Piagam Integrated Risk Management Committee
  - Piagam Credit Committee
  - Piagam Credit Policy Committee
  - Piagam Information Technology Steering Committee
  - Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

- **Sosialisasi**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai:
    1. Aksi Korporasi Stock Split
    2. Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
    3. Biro Administrasi Efek
    4. Komite Dewan Komisaris
  - Menyelenggarakan FGD dengan Perusahaan Anak, mengenai:
    1. Kebijakan Kerjasama Transaksi dengan Pihak Terkait atau Pihak Terafiliasi
    2. Daftar Khusus
    3. *Arm's Length Transaction*
    4. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI)
  - GCG Series yang dapat diakses Insan BCA di MyBCA Portal (Portal Internal)

- **Penyempurnaan Sistem**
  - Sistem Pelaporan Transaksi Afiliasi
  - *Robotic Process Automation* (RPA) *enhancement* untuk peningkatan data akurasi atas pelaporan ANTASENA OJK
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, yaitu pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
  - Digitalisasi *reminder* unit kerja atas laporan koordinasi terkait GCG, transaksi afiliasi, dsb
  - Otomasi *reminder* tingkat kehadiran rapat manajemen
  - Digitalisasi Kalender RUPS dan Dividen

2024

- **Penyusunan atau Penyempurnaan**
  - Piagam Dewan Komisaris
  - Piagam Direksi
  - Piagam Komite Audit
  - Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi
  - Kebijakan Atas Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham
  - Kebijakan Pelindungan Data Pribadi
  - Kebijakan terkait Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

- **Sosialisasi**
  - Membuat video sosialisasi bagi Insan BCA yang ditayangkan pada sosial media dan media publikasi digital internal mengenai lembaga penunjang pasar modal
  - Menyelenggarakan FGD dengan Perusahaan Anak, mengenai:
    1. Perhitungan Emisi Karbon Perusahaan Anak BCA
    2. Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
    3. Penerapan *Anti-Fraud*
  - Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi ke seluruh Kanwil dan Unit Kerja Kantor Pusat
  - GCG *Series* yang dapat diakses Insan BCA di MyBCA Portal (Portal Internal)

- **Penyempurnaan Sistem**
  - Sistem Pelaporan Transaksi Afiliasi
  - Notifikasi *tracking system* pajak terkait pihak afiliasi
  - Implementasi GCG, mengacu pada kriteria ACGS, yaitu pemutakhiran situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala
  - *Enhancement* digitalisasi rekap rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, rapat Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi
  - *Dashboard Rating* ESG
  - Pembuatan *Chatbot* ESG, sebagai solusi untuk mempermudah komunikasi dengan unit kerja
  - *Enhanced i-sign* Risalah Rapat Direksi

2025

- **Penyusunan dan/atau Penyempurnaan**
  - » Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - » Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - » Kebijakan Keterbukaan Informasi
  - » Piagam ALCO
  - » Piagam Credit Policy Committee
  - » Piagam Information Technology Steering Committee

- **Sosialisasi**
  - » Memberikan sosialisasi bagi insan BCA di Kantor Pusat/Kanwil/Cabang, mengenai:
    1. Implementasi Prinsip GCG
    2. Laporan Transaksi Afiliasi
    3. Pemenuhan Kewajaran Transaksi (*Arm's Length Principle*)
    4. Pemenuhan Penilaian Sendiri GCG berdasarkan SEOJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
    5. Pengisian Pernyataan Pekerja yang terdiri dari Pakta Integritas, Kode Etik, *Annual Disclosure*, dan *Know Your Employee* sebagai bagian dari implementasi GCG
  - » Menyelenggarakan FGD dengan Perusahaan Anak, mengenai:
    1. *Cyber Security* dan *Data Privacy*
    2. *Review* Pelaporan GCG dan *Update* Regulasi ESG di Indonesia terkait dengan LJK
    3. Penyelesaian Sengketa Pajak

- **Penyempurnaan Sistem**
  - » Pemutakhiran RPA untuk pengolahan data pemegang saham dan pemegang obligasi secara harian.
  - » Pemutakhiran portal internal *Enterprise Management System* (EMS) untuk koordinasi laporan terkait tata kelola.
  - » Pemutakhiran kebijakan maupun situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala dalam rangka pemenuhan ACGS.
  - » Pengembangan ESG *Dashboard* untuk pemantauan *rating* terkait tata kelola.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Implementasi GCG di BCA melalui serangkaian kegiatan utama (*governance structure, governance process*, dan *governance outcome*), berlandaskan prinsip-prinsip GCG dan berpedoman pada komitmen BCA.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG di BCA			
Prinsip GCG Secara Umum	1. Keterbukaan 2. Akuntabilitas 3. Pertanggungjawaban 4. Independensi 5. Kewajaran	Prinsip GCG Menurut PUGKI	1. Perilaku beretika 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Keberlanjutan
Komitmen BCA	1. Visi 2. Misi 3. Tata Nilai 4. Pedoman/*Charter* 5. Etik		
Governance Structure	1. Organ utama (RUPS, Dewan Komisaris, Direksi) 2. Organ Pendukung (Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan, Risk Management Division, Compliance Division, Legal Group, Divisi Audit Internal, Subdivisi ESG)		
Governance Process	1. Komunikasi dengan pemangku kepentingan 2. Perumusan kebijakan & pengambilan keputusan 3. Penilaian & evaluasi		
Governance Outcome	1. Kinerja perusahaan bertumbuh positif 2. Tingkat Kesehatan Bank 3. Penilaian Lembaga pemeringkat kredibel untuk kinerja perusahaan dan/atau praktik GCG BCA 4. Penghargaan dari berbagai *reputable organization*		

1. Struktur Tata Kelola Perusahaan (*Governance Structure*)

BCA telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *checks and balances* dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

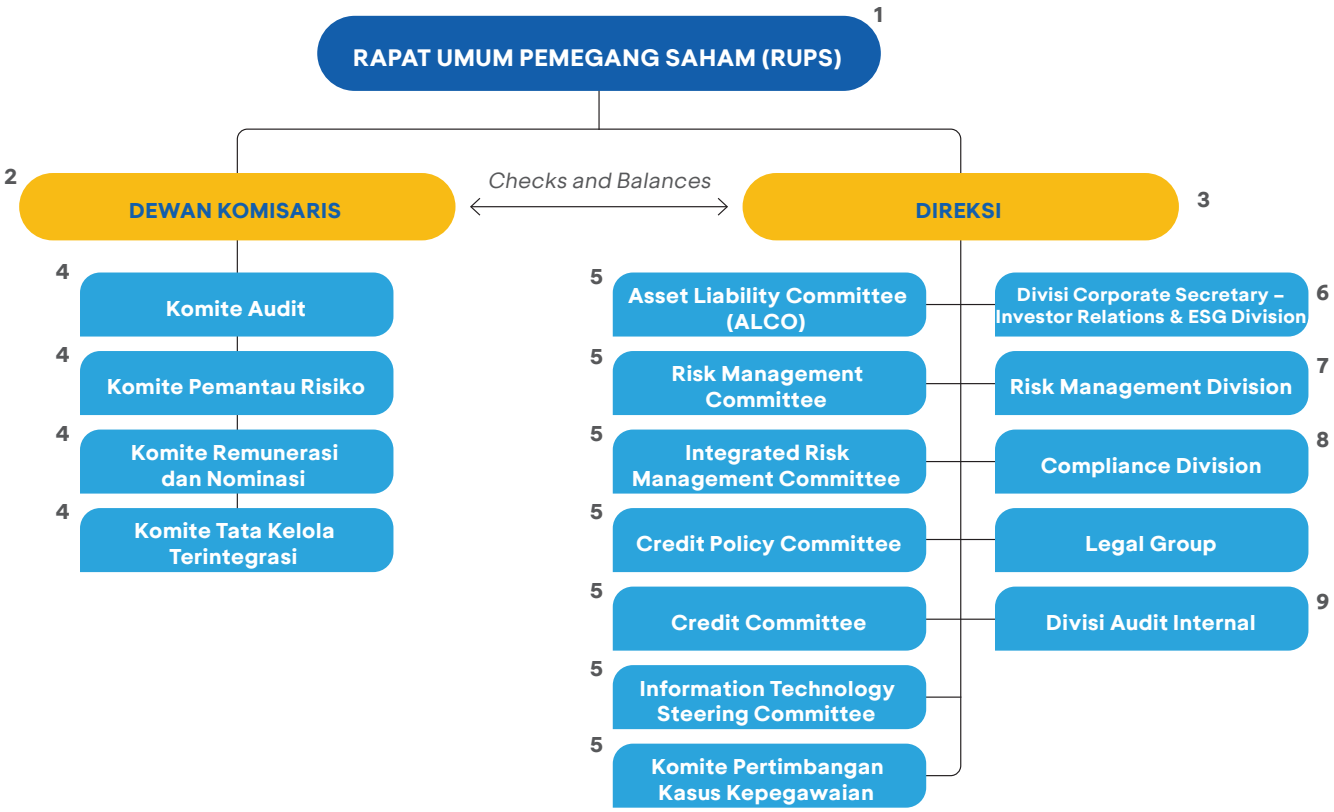

Catatan :
1. Pemaparan terkait RUPS dapat dilihat pada Bab RUPS dalam Laporan Tahunan ini.
2. Pemaparan terkait Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
3. Pemaparan terkait Direksi dapat dilihat pada Bab Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
4. Pemaparan terkait Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi dapat dilihat pada Bab Komite-Komite Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.
5. Pemaparan terkait ALCO, Risk Management Committee, Integrated Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dapat dilihat pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi dalam Laporan Tahunan ini.
6. Pemaparan terkait Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada Bab Sekretaris Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.
7. Pemaparan terkait Risk Management Division dapat dilihat pada Bab Penerapan Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan ini.
8. Pemaparan terkait Compliance Division dapat dilihat pada Bab Fungsi Kepatuhan dalam Laporan Tahunan ini.
9. Pemaparan terkait Divisi Audit Internal dapat dilihat pada Bab Divisi Audit Internal dalam Laporan Tahunan ini.

2. Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*)

Komitmen BCA dalam menerapkan GCG diwujudkan antara lain melalui:

a. Kebijakan Internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait GCG sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi serta sarana pendukung infrastruktur dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik, antara lain:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	1. Anggaran Dasar. 2. Kode Etik.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.218/SK/DIR/2025 tanggal 30 Desember 2025 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Dewan Komisaris dan Direksi	1. Piagam Dewan Komisaris serta Piagam Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola. 2. Penyempurnaan kebijakan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris yang dimuat dalam Surat Keputusan No. 165/SK/DIR/2024 terkait Perubahan Ketentuan Kuorum Kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru	Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 254/SK/KOM/2025 tanggal 17 Desember 2025 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 tanggal 4 Januari 2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi (Remuneration and Nomination Committee Charter) PT Bank Central Asia Tbk. 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No.121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.
Sekretaris Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No. 259/SK/DIR/2021 tanggal 23 Desember 2021 perihal Piagam Sekretaris Perusahaan.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 231/SK/DIR/2025 tanggal 18 November 2025 perihal Tata Kelola Terintegrasi. 2. Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 12 Juni 2025
Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 3. Surat Keputusan Direksi No. 0039/SK/DIR/2025 tanggal 25 Februari 2025 perihal Pernyataan Tahunan terkait Benturan Kepentingan 4. Surat Edaran No. 190/SE/POL/2025 tanggal 26 May 2025 perihal Ketentuan Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) Benturan Kepentingan Secara Digital
Anti-fraud	1. Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*fraud*. 2. Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2025 tanggal 11 Juli 2025 perihal Deklarasi Anti-*fraud* dan Pakta Integritas. 3. Surat Edaran No. 004/SE/POL/2025 tanggal 10 Januari 2025 perihal Deklarasi Anti *Fraud* dan Pakta Integritas
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan *Whistleblowing System* di BCA.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 0192/SK/DIR/2024 tanggal 19 November 2024 perihal Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	1. Surat Keputusan Direksi No. 243/SK/DIR/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Edaran No. 200/SE/POL/2023 tanggal 4 Juli 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Surat Keputusan Direksi No.123/SK/DIR/2023 tanggal 4 Juli 2023 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 4. Surat Keputusan Direksi No. 244/SK/DIR/2021 tanggal 6 Desember 2021 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. 5. Surat Keputusan Direksi No. 168/SK/DIR/2025 tanggal 29 August 2025 Penyesuaian Kebijakan Limit Risiko Terintegrasi.
Anti-*Money Laundering*	Kebijakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal tanggal 27 Desember 2024.
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 075/SK/DIR/2022 tanggal 31 Mei 2022 tentang Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 2. Surat Keputusan Direksi No. 038/SK/DIR/2022 tanggal 4 Maret 2022 Perubahan Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa. 3. Surat Edaran No. 085/SE/POL/2022 tanggal 4 Maret 2022 tentang Penyesuaian Proses Pengadaan Barang dan/atau Jasa.
Insider Trading	Tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.
Pengendalian Gratifikasi	1. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi. 2. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
Keterbukaan Informasi	1. Tercantum dalam Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pengungkapan dan Informasi kepada Pemangku Kepentingan. 2. Surat Edaran No.480/SE/POL/2022 tanggal 15 Desember 2022 tentang Pengelolaan Informasi *Website* BCA.

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Kebijakan Dividen	Surat Keputusan Direksi No. 003/SK/DIR/2025 tanggal 3 Januari 2025 tentang Kebijakan Dividen.
Kebijakan Terkait Lainnya	1. Kebijakan Penyertaan Modal. 2. Kebijakan Pembiayaan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) atas Sektor Industri Minyak dan Gas. 3. Kebijakan Pengelolaan User ID Aplikasi untuk Pihak Eksternal melalui ID Governance. 4. Ketentuan Pengamanan Pengembangan Aplikasi. 5. Kebijakan tentang Pelindungan Data Pribadi. 6. Kebijakan penanganan Keadaan Darurat yang diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA. 7. Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA sebagaimana telah disempurnakan melalui Surat Keputusan Nomor 218/SK/DIR/2025 tentang Perubahan Pedoman Tata Kelola, mencakup pembahasan tentang:

- Ketentuan Umum.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) & Aksi Korporasi Lainnya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Penerapan Manajemen Risiko.
- Strategi Anti *Fraud* dan *Whistleblowing*.
- Transparansi dan Publikasi Informasi kepada Pemangku Kepentingan.
- Rencana Korporasi dan RBB.
- Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Penerapan tata kelola dalam Kelompok Usaha Bank.
- Laporan Penilaian Sendiri dan Laporan Tahunan.

Pokok-pokok Pedoman Tata Kelola Perusahaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Selain Pedoman Tata Kelola Perusahaan BCA tersebut, BCA juga memiliki beberapa kebijakan yang telah memenuhi standar prinsip dan rekomendasi ACGS yaitu antara lain:

1) Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)

Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang mencakup aturan tentang kepatuhan, larangan, dan pengecualian Transaksi Orang Dalam. Insan BCA wajib menerapkan hal-hal, antara lain, mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini, menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya, dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

2) Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen secara umum diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang mencakup dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen.

Kebijakan Dividen mengenai metode pembagian dividen, prinsip pembagian dividen, besar dividen yang diberikan, sarana pengumuman (publikasi), alur pembagian, dan ketentuan pajak dividen diatur dalam Surat Keputusan DIreksi No. 003/SK/DIR/2025 tanggal 3 Januari 2025 tentang Kebijakan Dividen .

Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Sepanjang tahun 2025, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Implementasi pembayaran dividen dipaparkan dalam halaman 216 laporan tahunan ini.

3) Kebijakan Pernyataan Tahunan terkait Benturan Kepentingan

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, BCA memiliki kebijakan terkait pernyataan tahunan terkait benturan kepentingan untuk memberikan pedoman bagi tiap jajaran BCA sebagai individu yang berhubungan dengan nasabah, rekanan maupun sesama rekan pekerja.

Pada dasarnya seluruh jajaran BCA harus:

- bertindak jujur, terhormat dan bertanggung jawab serta harus bebas dari pengaruh yang memungkinkan hilangnya obyektivitas dalam pelaksanaan tugas atau mengakibatkan BCA kehilangan bisnis atau reputasinya.
- mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya/terjadinya benturan kepentingan, serta wajib menghindarinya. Jika kegiatan tersebut tidak dapat dihindari, maka harus segera dilaporkan kepada atasan langsung.

Mempertimbangkan pentingnya kebijakan tersebut, maka kebijakan Pernyataan Tahunan terkait Benturan Kepentingan diatur dalam Surat Keputusan Direksi dan petunjuk pelaksanaannya diturunkan dalam Surat Edaran bagi seluruh jajaran BCA yaitu Surat Edaran Ketentuan Pernyataan Tahunan Benturan Kepentingan Secara Digital.

4) **Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat**
Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan Business Continuity Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA yang mengatur penerapan *business continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud, antara lain terkait, kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan *prioritas recovery*.

5) **Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi**
Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah memiliki Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi, yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, manajemen risiko keamanan *cyber*, pengelolaan perubahan teknologi informasi, pengelolaan permasalahan teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi, dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi. Pokok-pokok kebijakan tata kelola teknologi informasi dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakangcg)

6) **Kebijakan Pengadaan**
BCA membutuhkan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung kegiatan usaha perbankan. Kebutuhan pengadaan tersebut mendorong BCA untuk memiliki pedoman pengadaan barang dan/atau jasa agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa umum, gedung, dan teknologi informasi.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa umum dan gedung, antara lain berisi, syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa teknologi informasi, antara lain berisi, syarat dan ketentuan, alur pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal/multi vendor/multi brand,* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Kebijakan pengadaan tersebut juga diatur mengenai mekanisme untuk mencari dan memilih calon vendor dengan mempertimbangkan faktor-faktor, seperti biaya atas barang/jasa yang ditawarkan serta profesionalisme dan kredibilitas vendor. Pokok-pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang berhubungan dengan vendor yang dapat dilihat pada halaman 411 bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2025, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang dan/atau Jasa dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

7) **Kebijakan Komunikasi dan Informasi**
BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki:
» Kebijakan Komunikasi dan Informasi
» Kebijakan Transparansi dan Publikasi Informasi kepada Pemangku Kepentingan yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola.

Kebijakan tersebut meliputi ketentuan terkait Sekretaris Perusahaan, Hubungan Investor, Komunikasi & Media Informasi Internal, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material, Aspek Transparansi, dsb. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

8) **Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan**
Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 388 Bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di Laporan Tahunan ini.

9) **Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris**
Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 415 Bagian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

10) **Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru**
BCA telah memiliki Kebijakan Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang Baru berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Kebijakan Orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Baru PT Bank Central Asia Tbk. Kebijakan tersebut bertujuan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat dapat mengikuti program orientasi untuk memperoleh pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat.

11) **Kebijakan Pelindungan Data Pribadi**
BCA telah memiliki Kebijakan Pelindungan Data Pribadi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 083/SK/DIR/2024 tanggal 30 Mei 2024 perihal Pelindungan Data Pribadi, sebagai pemenuhan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.

12) **Kebijakan Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka**
Dalam rangka memenuhi POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka, BCA telah memiliki kebijakan pelaporan kepemilikan saham BBCA kepada OJK sebagaimana tertuang dalam Memorandum No. 0075/MO/ESG/2024 tanggal 6 Agustus 2024 perihal *Update* Surat Kuasa terkait Perubahan Mekanisme Pelaporan Kepemilikan Saham BBCA kepada OJK.

b. Pemenuhan Prinsip-Prinsip GCG

BCA telah melakukan pemenuhan atas prinsip-prinsip GCG dengan berpedoman pada :

1) Rekomendasi SE OJK 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2) Rekomendasi SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
3) Prinsip-prinsip Tata Kelola dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
4) *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision;
5) Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI); dan
6) Indikator ASEAN CG Scorecard (ACGS).

Uraian rinci atas pemenuhan prinsip-prinsip GCG dapat dilihat pada halaman 430 Bagian Tabel Informasi terkait pemenuhan penerapan Tata Kelola Perusahaan.

c. Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan pemenuhan prinsip GCG di BCA adalah dengan melakukan internalisasi kepada seluruh insan BCA yang mencakup sebagai berikut:

1) **Pernyataan Insan BCA**
Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap tahun BCA mewajibkan karyawan untuk membuat pernyataan antara lain terkait:
   - **Pakta Integritas**
   Sejalan dengan POJK 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan serta untuk penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang lebih efektif, diperlukan upaya peningkatan budaya sadar risiko agar pencegahan *Fraud* menjadi fokus perhatian dan kepedulian bagi seluruh jajaran organisasi. Oleh karenanya, BCA meminta *awareness* anti-*fraud* dari seluruh insan BCA dalam bentuk penandatanganan pernyataan pakta integritas secara digital.
   - **Kode Etik**
   Pernyataan kode etik BCA disusun untuk menunjukkan komitmen insan BCA dalam mematuhi kode etik yang berlaku. Pernyataan kode etik dilakukan melalui sarana digital melalui MyBCA Portal dan dilakukan tiap tahun.
   - ***Annual Disclosure***
   Untuk menghindari adanya potensi benturan kepentingan dan agar setiap insan BCA dapat mencegah, lebih mengenal, dan mengatasi situasi-situasi benturan kepentingan, insan BCA mengisi *annual disclosure* tiap tahunnya. Pernyataan ini menggambarkan komitmen BCA untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara transparan dan efisien.

Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* antara lain pernyataan sebagai berikut:

a) pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 5% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
b) pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan huruf a) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
c) pernyataan apakah dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir a) atau b) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan BCA;
d) pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan kepada :
   - Perusahaan tersebut pada butir a), dan/atau
   - Perusahaan yang dimiliki oleh anggota keluarga dengan kepemilikan saham 5% atau lebih, dan/atau
   - Perusahaan dimana anggota keluarga saya menjadi Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/pengurus, dan/atau
   - Perusahaan lainnya dimana saya menjadi Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/pengurus atau menjadi Beneficial Owner.
e) pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Utama, Komisaris/Direksi nasabah kredit dan/atau rekanan Bank;
f) pernyataan terkait hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan Pemegang Saham Utama, anggota Komisaris atau Direksi Bank (khusus diisi oleh anggota Komisaris dan Direksi);
g) pernyataan apakah menerima kredit (di luar fasilitas Pekerja) dari Bank yang disetujui oleh pihak yang memiliki hubungan keluarga selama periode pelaporan;
h) pernyataan menjadi pengurus atau anggota perkumpulan/klub/partai/organisasi masyarakat dan/atau organisasi lain yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan;
i) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan, selama periode pelaporan, menerima/menikmati fasilitas, hadiah atau imbalan, bingkisan dan/atau barang promosi dari rekanan/nasabah BCA maupun pihak lain yang berhubungan dengan BCA yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi BCA dan/atau dapat memengaruhi keputusan penerima dalam kedudukan di dalam Jajaran BCA.
j) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan, selama periode pelaporan, menerima fasilitas perjalanan dinas (akomodasi, transportasi, uang saku dan lainnya) terkait undangan/kunjungan ke lokasi calon pihak ketiga/vendor atau lokasi lainnya, atau entertainment (fasilitas golf, konser, fasilitas medis, dan lainnya) dari calon pihak ketiga/vendor, baik di dalam negeri maupun di luar negeri terutama sebelum terjadi kerja sama dengan pihak tersebut;
k) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan, selama periode pelaporan menerima potongan harga/diskon/*cashback* atau fasilitas khusus dari pengadaan perlengkapan dan peralatan kantor, tiket pesawat/kereta api, notaris, appraisal, akuntan publik dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan BCA, yang belum/tidak disetorkan ke BCA.
l) pernyataan pernah atau tidaknya meminjam uang dari nasabah dan atau rekanan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik;
m) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menggunakan fasilitas atau peralatan Bank (tanpa persetujuan pejabat berwenang) untuk kepentingan pribadi maupun keluarga;
n) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan, selama periode laporan, anggota keluarga pernah berhubungan dengan anggota tim, rekan kerja atau pekerja BCA lainnya dalam rangka hubungan/kerja sama bisnis/kegiatan usaha dalam bentuk apapun yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan keuntungan kepada Pekerja/anggota keluarga;
o) pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan melakukan transaksi perdagangan valuta asing, dan transaksi lainnya dengan tujuan trading untuk kepentingan sendiri yang dilakukan melalui BCA;
p) pernyataan pemberian perlakuan khusus kepada nasabah debitur dan/atau rekanan BCA yang menyimpang dari ketentuan;
q) pernyataan keterlibatan dalam penjualan produk investasi/asuransi lain di luar kerja sama yang telah dilakukan BCA termasuk produk sejenis lainnya yang berpotensi menjadi pesaing dari produk milik BCA ataupun produk kerja sama BCA dan produk Perusahaan Anak.

Untuk memudahkan akses insan BCA, pernyataan insan BCA dapat diakses secara *online* pada MyBCA Portal.

2) **Sosialisasi Tata Nilai BCA**
Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan kepada setiap Insan BCA meliputi:
- ***Customer Focus* (Fokus pada Nasabah)**
Penerapan *Customer Focus* antara lain melalui kegiatan SMART SOLUTION yaitu program untuk mencapai tujuan mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan, penilaian *Branch Service Quality Index*, dan penilaian *Customer Engagement*.
- ***Integrity* (Integritas)**
Penerapan *Integrity* antara lain melalui kegiatan internalisasi budaya yaitu semangat One BCA (One Goal, One Soul, One Joy) dan Senada (Senantiasa di Sisi Anda).
- ***Teamwork* (Kerja Sama Tim)**
Penerapan *Teamwork* antara lain melalui program TEAAA (*Team Engagement Action, Action, Action*) dan *Share Your* TEX (Team Engagement Xperience) dimana setiap *leader* dapat membagikan cerita mengenai *action plan* untuk meningkatkan *Team Engagement* yang telah dilakukan di unit kerjanya melalui media sosial internal BCA, yaitu MyXperience.
- ***Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik)**
Penerapan *Continuous Pursuit of Excellence* antara lain melalui program BCA Innovation Award yang terbuka bagi seluruh pegawai untuk memberikan ide inovasi bagi pengembangan BCA.

Prinsip-prinsip GCG tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik. Visi, Misi, dan Tata Nilai dapat dilihat pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/visi-misi).

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi secara tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi (*Community of Practice*/COP), pembuatan komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh setiap saat.

3) **Sosialisasi**
Sosialisasi GCG antara lain dilakukan melalui:
- **Sosialisasi Prinsip dan Implementasi GCG**
Sosialisasi ini dilakukan melalui sosialisasi *online* ke cabang-cabang melalui program ''Gaspol'' dan *upload* video pada portal internal MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, infografis, misalnya dengan mengusung tema prinsip-prinsip GCG, transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan, mekanisme pengisian *annual disclosure*, dan sebagainya.
- **Sosialisasi Kode Etik**
Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA melalui portal internal BCA (myVideo) dan *email reminder* ke seluruh karyawan, sedangkan pengisian pernyataan kode etik secara elektronik melalui portal internal BCA.
- **Sosialisasi Anti-*Fraud Awareness* (AFA)**
BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan antigratifikasi, melalui:
  - penyebaran komik Anti-*Fraud*, Anti-*fraud Statement*, *slide* penerapan Anti-*fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh karyawan pada portal internal MyBCA serta penyebaran video Anti-*fraud Awareness* (AFA) dan penyebaran poster melalui *email*;
  - pelaksanaan COP Penerapan Strategi Anti-*fraud*,
  - *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan,
  - dan sebagainya.

BCA melaksanakan program AFA agar setiap karyawan dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya *anti-fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*. Salah satu program AFA yang terus digaungkan saat ini adalah deklarasi *Anti-fraud* dan pengisian Pakta Integritas yang diwajibkan bagi tiap Insan BCA.

- **Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan**
  BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada MyBCA portal (portal internal) yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui forum komunikasi dan *sharing session* antar unit kerja.

  Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Keperluan untuk menerapkan GCG semakin signifikan, agar BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah meningkatnya risiko bisnis dan tantangan di industri perbankan. Melalui penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan berkelanjutan.

3. Hasil Tata Kelola Perusahaan (*Governance Outcome*)

Indikator capaian sasaran penerapan GCG dinilai secara internal maupun eksternal. Kebijakan penilaian tata kelola perusahaan dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola BCA yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

a. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan GCG setiap semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada pada SE OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

1) Prosedur

Tim Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, akan disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance*, yakni:

- *Governance Structure*
  Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA agar proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan BCA.
- *Governance Process*
  Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.
- *Governance Outcome*
  Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan BCA yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

2) Kriteria Penilaian

Penilaian internal penerapan GCG dilakukan berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mencabut SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, maka kriteria yang digunakan pada saat melakukan penilaian sendiri pada semester I dan II tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Semester 1 – 2025 (berdasarkan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017)	Semester 2 – 2025 (berdasarkan SE OJK No.14/SEOJK.03/2025)
Meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu: • pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi; • pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris; • kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; • penanganan benturan kepentingan; • penerapan fungsi kepatuhan; • penerapan fungsi audit internal; • penerapan fungsi audit eksternal; • penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; • penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*); • transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan • rencana strategis Bank.	Meliputi 16 (enam belas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu: • pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; • pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris; • kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite; • penanganan benturan kepentingan; • penerapan fungsi kepatuhan; • penerapan fungsi audit intern; • penerapan fungsi audit ekstern; • penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; • pemberian remunerasi; • penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; • integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi; • rencana strategis Bank; • aspek pemegang saham; • penerapan strategi anti *fraud*, termasuk anti penyuapan; • penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; • penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.

3) Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas faktor penilaian di atas dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Divisi Audit Internal, Compliance Division, Risk Management Division, Tim Sekretaris Perusahaan, serta unit kerja terkait lainnya.

4) Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan GCG tahun 2025 pada semester I dan II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Individual

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester II	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik.** Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

b. Penilaian Eksternal

1) ASEAN Corporate Governance Scorecard

Selain melakukan penilaian sendiri, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia sesuai penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) ACGS merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN *Capital Market Forum* (ACMF) yang didukung oleh *Asian Development Bank* (ADB) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang tercatat di ASEAN. Indonesia menjadi salah satu dari 6 (enam) negara ASEAN yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek penilaian ACGS dalam rangka meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

- **Pihak yang melakukan Penilaian**
  Pihak yang melakukan penilaian adalah RSM Indonesia yang ditunjuk oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia.
- **Aspek Penilaian**
  Praktik penilaian ASEAN CG *Scorecard* didasarkan pada informasi yang dapat diakses oleh publik. Secara umum, aspek penilaian ACGS dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh Organization for OECD. Aspek penilaian ACGS meliputi:

Level 1:
- Bagian A - Hak dan Perlakuan yang Adil bagi Pemegang Saham
- Bagian B - Keberlanjutan dan Ketahanan
- Bagian C - Pengungkapan dan Transparansi
- Bagian D - Tanggung Jawab Dewan Direksi

Level 2:
Bonus & Pinalti

- **Hasil Penilaian**
  Hasil penilaian ACGS adalah sebesar 108,15. BCA, posisi BCA berada di atas rata-rata penilaian regional dengan rincian sebagai berikut:

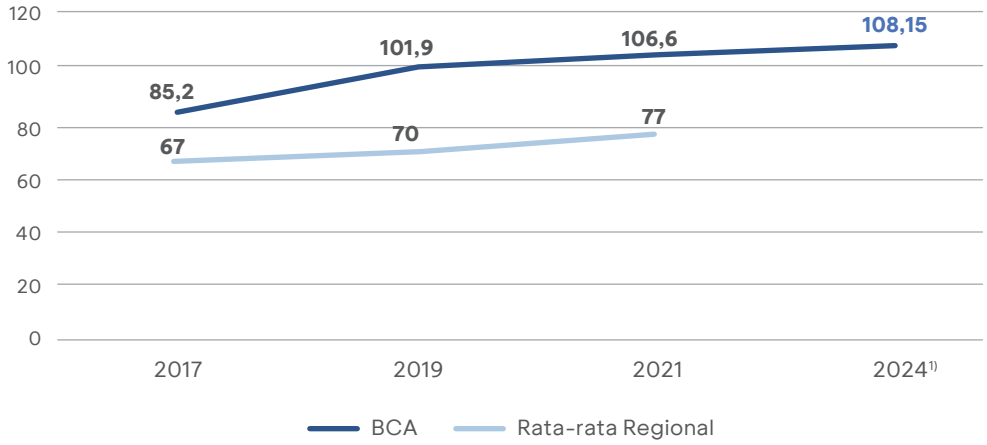

Keterangan:
1) Rata-rata Regional untuk penilaian tahun 2024 belum dipublikasi

Implementasi indikator menjadi tolok ukur hasil penilaian. BCA telah menerapkan indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum, yang dijelaskan lebih lanjut antara lain sebagai berikut:
- secara konsisten menerapkan jangka waktu pemanggilan RUPS Tahunan paling lambat 28 (dua puluh delapan) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan;
- mengungkapkan nama KAP dan AP dalam Pemanggilan RUPS Tahunan;
- kehadiran seluruh anggota Komite Audit dalam RUPS Tahunan termasuk seluruh Ketua Komite di bawah Dewan Komisaris;
- pemungutan suara dalam RUPS dilakukan secara fisik dan elektronik (*e-voting*) melalui eASY.KSEI;
- ringkasan hasil RUPS dipublikasikan pada hari kerja berikutnya setelah tanggal pelaksanaan RUPS;
- mengungkapkan kepemilikan saham senior manajemen;
- menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan yang diakui secara internasional;
- dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
- kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, *cyber security*, dan pemulihan bencana;
- melakukan *self-assessment* terhadap indikator ACGS untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* ACGS dapat diakses melalui situs *web* BCA pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs.

- **Rekomendasi ACGS dan Tindak Lanjutnya**
  Terkait indikator B.3.1 ACGS terkait pengungkapan atas tinjauan struktur modal dan utang:
  BCA telah mengungkapkan bahwa Direksi BCA melakukan tinjauan untuk memastikan bahwa struktur modal dan utang perusahaan sesuai dengan tujuan strategis dan risiko. Pengungkapan terkait hal tersebut telah dipaparkan dalam Bagian Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal dan Utang pada Laporan Tahunan ini.

  Terkait indikator C.2.4 ACGS terkait kebijakan dividen:

  BCA telah memiliki kebijakan dividen yang telah diungkapkan dalam Bagian Proses Tata Kelola Perusahaan (*Governance Process*) – Bab Tata Kelola pada Laporan Tahunan ini. Pokok-pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg

Terkait indikator C.3.1 ACGS terkait pengungkapan struktur remunerasi:

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Dewan Komisaris perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris. Pengungkapan terkait struktur remunerasi dipaparkan dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini.

BCA telah melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan regulasi yang berlaku dan akan terus berupaya meningkatkan pengungkapan praktik tata kelola berdasarkan ACGS.

2) The Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award

IICD telah melakukan penilaian tata kelola terhadap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005, dengan metode Corporate Governance (CG) Scorecard OECD, yang merupakan prinsip CG berstandar internasional, yang sudah diimplementasi di negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Kemudian sejak 2012, IICD melakukan penilaian terhadap 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode ASEAN CG Scorecard. Sejak tahun 2017, jumlah emiten yang dinilai IICD ditingkatkan menjadi 200 emiten.

Hasil penilaian pada tahun 2025, BCA berhasil meraih penghargaan "Leadership in Corporate Governance" dalam The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award dan Top 50 Emiten Big Cap & Mid Cap yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 15 September 2025. Penghargaan ini mencerminkan komitmen BCA untuk terus melakukan peningkatan berkelanjutan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

c. Penilaian penerapan tata kelola Entitas Anak BCA

BCA melakukan penilaian internal Penerapan GCG atas masing-masing perusahaan anak setiap semester dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mengacu pada ketentuan Tata Kelola Perusahaan masing-masing bidang usaha perusahaan anak.

1) Prosedur

Tim GCG BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan aspek *governance structure, process*, dan *outcome*.

2) Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian sebagaimana diatur dalam POJK dan/atau SE OJK Tata Kelola Perusahaan masing-masing bidang usaha Entitas Anak.

3) Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan oleh Unit Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi.

4) Hasil Penilaian Sendiri

Secara keseluruhan, hasil penilaian BCA atas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Entitas Anak BCA tahun 2025 pada semester I dan II adalah "Sangat Memenuhi".

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BCA (dapat dilihat pada situs *web* BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta- perusahaan.
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (dapat dilihat pada situs *web* BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg.

1. Penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

Pada tahun 2025, BCA telah menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 (RUPST). Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST telah tersedia di Grup Environment Sustainability Governance - Kantor Pusat BCA dan telah diunggah dalam situs *web* BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	Rabu, 12 Maret 2025	
Waktu	Pk. 10.35 s.d 13.06 WIB	
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310	
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah 109.345.603.429 saham atau 88,7005% dari 123.275.050.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 huruf a Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.	
Kehadiran: Dewan Komisaris	Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
	Tonny Kusnadi	Komisaris
	Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
	Raden Pardede	Komisaris Independen
	Sumantri Slamet	Komisaris Independen
	Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Direksi	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
	Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur
	Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur
	Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
	Rudy Susanto	Direktur
	Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)
	Santoso	Direktur
	Vera Eve Lim	Direktur
	Haryanto Tiara Budiman	Direktur
	Frengky Chandra Kusuma	Direktur
	John Kosasih	Direktur
	Antonius Widodo Mulyono	Direktur
	Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Audit	Sumantri Slamet	Ketua
	Fanny Sagitadewi[1)]	Anggota
	Rallyati A. Wibowo[1)]	Anggota
	Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Pemantau Risiko	Cyrillus Harinowo	Ketua
	Endang Swasthika Wibowo[1)]	Anggota
	Reinhard Harianja[1)]	Anggota
	Joanes Justira Gunawan[1)]	Anggota
	Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Remunerasi dan Nominasi	Raden Pardede	Ketua
	Ir. Djohan Emir Setijoso	Anggota
	Rudi Lim[1)]	Anggota
	Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPST (100%)	
Kehadiran: Komite Tata Kelola Terintegrasi	Cyrillus Harinowo	Ketua
	Prabowo[1)]	Anggota
	Sulistiyowati[1)]	Anggota
	Gustiono Kustianto[1)]	Anggota
	Ratna Yanti[1)]	Anggota
	Janto Havianto[1)]	Anggota
	Hendra Iskandar Lubis[1)]	Anggota
	Ina Suwandi[1)]	Anggota
	8 Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPST (80%)	

1) Hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan yang bersangkutan untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST.

2. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST

Penyelenggaraan RUPST di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pemberitahuan

BCA menyampaikan pemberitahuan mata acara RUPST kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST.

b. Pengumuman

- Pengumuman RUPST dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST.
- Pengumuman RUPST disampaikan kepada para pemegang saham BCA paling kurang melalui situs eASY.KSEI, situs *web* Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs *web* BCA.
- Seorang pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili paling sedikit 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA yang telah dikeluarkan BCA dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan dan akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 16 POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

c. Pemanggilan

- Jangka waktu pemanggilan RUPST adalah 28 (dua puluh delapan) hari sebelum penyelenggaraan RUPST. Dalam pemanggilan RUPST tersebut, BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
- Pemanggilan RUPST dilakukan paling kurang melalui situs eASY.KSEI dimana Pemegang Saham dapat memberikan kuasa secara elektronik (*e-Proxy*), situs *web* BEI, dan situs *web* BCA.
- Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, selaku Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jenderal Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.

d. Penyelenggaraan

- Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang ditentukan oleh BCA (dalam penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2024, tanggal yang dimaksud adalah tanggal 11 Februari 2025 pukul 16.00 WIB).
- Sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPST adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika para pemegang saham BCA atau wakilnya yang sah, yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh BCA hadir dan/atau diwakili dalam RUPST, kecuali ditentukan lain.
- Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.

e. Risalah Rapat

- Ringkasan Risalah RUPST diumumkan kepada publik melalui situs *web* BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan dan situs *web* BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan. Selain itu, Ringkasan Risalah RUPST dapat diumumkan melalui situs eASY. KSEI.
- Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPST disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Berita Acara RUPST kepada OJK dan BEI disampaikan paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan/atau diunduh oleh masyarakat di situs *web* BCA bagian Tata Kelola, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta-perusahaan.

Tahapan Penyelenggara RUPST

Keterangan	RUPST
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 0073/DIR/2025 tanggal 17 Januari 2025.
Pengumuman	• Pengumuman RUPST melalui situs *web* eASY.KSEI dan situs *web* BCA tanggal 24 Januari 2025. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 24 Januari 2025.
Pemanggilan	• Pemanggilan RUPST melalui situs *web* eASY.KSEI, dan situs *web* BCA tanggal 12 Februari 2025. • Bukti pemanggilan disampaikan melalui *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 13 Februari 2025. • Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2024 kepada OJK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Selain itu, Laporan Tahunan BCA Tahun Buku 2024 juga telah tersedia di situs *web* BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan)
Penyelenggaraan	Rabu, 12 Maret 2025

Tahapan Penyelenggara RUPST

Keterangan	RUPST
Ringkasan Risalah	• Diumumkan melalui situs *web* KSEI dan situs *web* BCA pada tanggal 14 Maret 2025. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 17 Maret 2025
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)	• Diumumkan melalui situs *web* BCA tanggal 5 April 2024. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 9 April 2025.

3. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST tercantum dalam halaman 243-244 Laporan Tahunan ini.

4. Pimpinan RUPST

Sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 huruf a Anggaran Dasar BCA, RUPST dipimpin oleh Bapak Tonny Kusnadi selaku Komisaris.

5. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada saat RUPST dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST ("Rapat") dimohon memperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. Diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya sebelum memasuki ruangan Rapat yang diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, alamat *e-mail*, serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan; dan
      ii. Diajukan pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya sebelum diadakannya pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan, dengan cara mengangkat tangan dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
   b) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. Pertanyaan dan/atau pendapat diajukan secara tertulis melalui fitur chat pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI, selama kolom '*General Meeting Flow Text*' masih tertulis "*Discussion started for agenda item no. [ ]*".
      Perseroan akan menonaktifkan fitur "*raise hand*" dan "*allow to talk*" dalam *web*inar Zoom pada fasilitas AKSes. BCA akan menonaktifkan fitur "*raise hand*" dan "*allow to talk*" dalam *web*inar Zoom pada fasilitas AKSes.
      ii. Pada saat mengajukan pertanyaan, pemegang saham atau kuasanya wajib menuliskan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, dan alamat *e-mail* pemegang saham
   c) Hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang hadir secara fisik maupun elektronik dalam Rapat berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   d) Pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan
   e) BCA berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan dan yang tidak mencantumkan nama pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki/diwakili.
   f) Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik maupun elektronik, dapat menyampaikan maksimal 3 (tiga) pertanyaan dan/atau pendapat.
   g) Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
   h) BCA akan sedapat mungkin menjawab pertanyaan sesuai dengan urutan pertanyaan yang masuk.
   i) Agar Rapat lebih efektif dan efisien, maka Pimpinan Rapat berhak untuk menentukan akan menanggapi pertanyaan secara langsung (lisan) atau secara tertulis.
   j) Agar Rapat lebih efektif dan efisien, maka durasi tanya jawab di setiap mata acara adalah maksimal 10 (sepuluh) menit.
   k) Pertanyaan yang belum ditanggapi secara langsung (lisan) akan ditanggapi secara tertulis dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat. BCA akan mengirimkan tanggapan ke alamat *e-mail* yang dicantumkan oleh pemegang saham atau kuasanya

di formulir pertanyaan atau di fitur chat pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI. Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak mencantumkan alamat *e-mail* maka jawaban BCA akan dikirimkan melalui surat ke alamat pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham BCA.

2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara:
   Penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, POJK yang terkait dengan pelaksanaan RUPS, dan Anggaran Dasar BCA, yaitu sebagai berikut:
   a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat;
   b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasa pemegang saham mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, suara TIDAK SETUJU atau suara ABSTAIN terhadap setiap mata acara BCA;
   c) Keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang hadir dan/atau diwakili dalam Rapat;
   d) Sesuai dengan Pasal 47 POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
3) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   a) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
   b) Bagi kuasa pemegang saham yang telah menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui aplikasi eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;
   c) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasa pemegang saham tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju;
   d) Perhitungan suara akan dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat;
   e) Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai, dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

4) Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   a) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu *E-Meeting Hall*, sub menu *Live Broadcasting*;
   b) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI;
   c) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no [ ] has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*';
   d) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit;
   e) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registrasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apa pun;
   f) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan.
5) Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung oleh Biro Administrasi Efek BCA dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.
6) Pimpinan Rapat akan meminta Notaris menginformasikan hasil perhitungan suara untuk setiap mata acara Rapat.

6. Keputusan RUPST Tahun Buku 2024 serta Realisasinya

Keputusan RUPST Tahun Buku 2024 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2024</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Mata Acara Pertama
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk:
a. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC (selanjutnya disebut “PwC Indonesia”), sesuai dengan laporannya Nomor 00015/2.1457/AU.1/07/0222-1/1/I/2025 tanggal 22 Januari 2025 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2024; dan
b. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2024.
II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta dokumen pendukungnya.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>108.564.834.438
(99,286%)</td><td>192.504.179
(0,176%)</td><td>588.264.812
(0,538%)</td><td>5 pemegang saham</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Mata Acara Kedua
Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan yang telah diaudit oleh PwC Indonesia sebesar Rp54.836.305.084.208,00 (lima puluh empat triliun delapan ratus tiga puluh enam miliar tiga ratus lima juta delapan puluh empat ribu dua ratus delapan rupiah) (“Laba Bersih 2024”), sebagai berikut:
1. Sebesar Rp548.363.050.842,00 (lima ratus empat puluh delapan miliar tiga ratus enam puluh tiga juta lima puluh ribu delapan ratus empat puluh dua rupiah) disisihkan untuk dana cadangan.
2. Sebesar Rp36.982.515.000.000,00 (tiga puluh enam triliun sembilan ratus delapan puluh dua miliar lima ratus lima belas juta rupiah) atau sebesar Rp300,00 (tiga ratus rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp6.163.752.500.000,00 (enam triliun seratus enam puluh tiga miliar tujuh ratus lima puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp50,00 (lima puluh rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 11 Desember 2024 sehingga sisanya sebesar Rp30.818.762.500.000,00 (tiga puluh triliun delapan ratus delapan belas miliar tujuh ratus enam puluh dua juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp250,00 (dua ratus lima puluh rupiah) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
(i) sisa dividen untuk tahun buku 2024 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (recording date) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
(ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2024, Perseroan akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
(iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
(aa) menentukan tanggal pencatatan (recording date) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2024; dan
(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024 dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan PT Bursa Efek Indonesia dimana saham Perseroan tercatat;
3. Sisa dari Laba Bersih 2024 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.</td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun Buku 2024	Realisasi
		II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat. Hasil Perhitungan Jumlah Suara: **Setuju**: 105.635.710.674 (96,607%) **Tidak Setuju**: 3.217.896.855 (2,943%) **Abstain**: 491.995.900 (0,450%) **Pertanyaan**: Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan	
3.	**Mata Acara Ketiga** Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.	I. Menerima pengunduran diri Tuan Insinyur DJOHAN EMIR SETIJOSO selaku Presiden Komisaris Perseroan yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 1 Juni 2025; II. Menyampaikan terima kasih serta menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tuan Insinyur DJOHAN EMIR SETIJOSO atas jasa-jasa dan kontribusi yang telah diberikan selama menjabat selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan; III. Memberhentikan dengan hormat Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Direktur Perseroan yang berlaku efektif jika dan sejak Presiden Direktur penggantinya telah efektif menjabat; IV. Menyampaikan terima kasih serta menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tuan JAHJA SETIAATMADJA atas jasa-jasa dan kontribusi yang telah diberikan selama menjabat selaku anggota Direksi Perseroan; V. Mengangkat Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan dan/atau persyaratan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan dengan ketentuan: 1. Pengunduran diri Tuan Insinyur DJOHAN EMIR SETIJOSO selaku Presiden Komisaris Perseroan telah berlaku efektif; dan 2. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan; dan 3. Presiden Direktur Perseroan penggantinya telah memenuhi ketentuan untuk dapat efektif menjabat; dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dengan ketentuan apabila: a. pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; atau b. pengangkatan Presiden Direktur Perseroan penggantinya tidak efektif karena alasan apapun juga; maka pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Tuan JAHJA SETIAATMADJA akan tetap menjabat selaku Presiden Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam). VI. Mengangkat Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Perseroan dengan ketentuan: 1. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan; dan 2. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan; dan 3. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Wakil Presiden Direktur Perseroan penggantinya; dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam). Apabila: a. pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; atau b. pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; atau c. pengangkatan Wakil Presiden Direktur Perseroan penggantinya tidak efektif karena alasan apapun juga; maka pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG akan tetap menjabat selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam).	Terealisasi

No.	Agenda	Keputusan RUPST Tahun Buku 2024	Realisasi

VII. Mengangkat Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Perseroan dengan ketentuan:
1. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan; dan
2. Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG telah memenuhi ketentuan untuk dapat efektif menjabat selaku Presiden Direktur Perseroan;

dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam).

Apabila:
a. pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; atau
b. pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan tidak efektif karena alasan apapun juga;

maka pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Tuan JOHN KOSASIH akan tetap menjabat selaku Direktur Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam).

VIII. Mengangkat Tuan HENDRA TANUMIHARDJA selaku Direktur Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Perseroan dengan ketentuan:
1. Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan HENDRA TANUMIHARDJA selaku Direktur Perseroan; dan
2. Tuan JOHN KOSASIH telah memenuhi ketentuan untuk dapat efektif menjabat selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan;

dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam).

Apabila:
a. pengangkatan Tuan HENDRA TANUMIHARDJA selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; atau
b. pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan tidak efektif karena alasan apapun juga;

maka pengangkatan Tuan HENDRA TANUMIHARDJA selaku Direktur Perseroan menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

IX. Memberikan kuasa kepada Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Tuan JAHJA SETIAATMADJA selaku Presiden Komisaris Perseroan, Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Presiden Direktur Perseroan, Tuan JOHN KOSASIH selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, dan Tuan HENDRA TANUMIHARDJA selaku Direktur Perseroan dengan memperhatikan ketentuan pengangkatannya masing-masing sebagaimana dimaksud dalam butir V, VI, VII, dan VIII keputusan ini.

X. Menegaskan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan setelah pengunduran diri Tuan Insinyur DJOHAN EMIR SETIJOSO selaku Presiden Komisaris Perseroan berlaku efektif, dan seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang diusulkan telah efektif menjabat adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Tuan JAHJA SETIAATMADJA;
Komisaris	: Tuan TONNY KUSNADI;
Komisaris Independen	: Tuan CYRILLUS HARINOWO;
Komisaris Independen	: Tuan Doktor Insinyur RADEN PARDEDE;
Komisaris Independen	: Tuan SUMANTRI SLAMET;

Direksi

Presiden Direktur	: Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG;
Wakil Presiden Direktur	: Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO;
Wakil Presiden Direktur	: Tuan JOHN KOSASIH;
Direktur	: Tuan TAN HO HIEN/SUBUR atau dipanggil SUBUR TAN;
Direktur	: Tuan RUDY SUSANTO;
Direktur	: Nyonya LIANAWATY SUWONO;

Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2024</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>
Direktur : Tuan SANTOSO;
Direktur : Nona VERA EVE LIM;
Direktur : Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN;
Direktur : Tuan FRENGKY CHANDRA KUSUMA;
Direktur : Tuan ANTONIUS WIDODO MULYONO;
Direktur : Tuan HENDRA TANUMIHARDJA

dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan sewaktu-waktu anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut.

XI. Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi Perseroan sesuai ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan.

XII. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta-akta yang dibuat di hadapan Notaris dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

XIII. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir IX, XI, dan XII keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>99.418.312.941
(90,921%)</td><td>9.453.975.188
(8,646%)</td><td>473.315.300
(0,433%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table>
</td><td></td></tr>
<tr><td>4.</td><td>Mata Acara Keempat
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2025 serta tantiem untuk tahun buku 2024 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.</td><td>
I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2025, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan, fasilitas, dan/atau kompensasi lainnya untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2025, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini untuk menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut dengan mempertimbangkan kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024 dengan total nilai tantiem berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
IV. Besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2025, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2025;
V. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I, II dan III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>98.091.599.868
(89,708%)</td><td>10.729.701.957
(9,813%)</td><td>524.301.604
(0,479%)</td><td>1 pemegang saham</td></tr>
</table>
</td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2024</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.</td><td>I. Menunjuk PwC Indonesia sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit atau memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025;
II. Menunjuk Bapak Eddy Rintis yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam PwC Indonesia dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit atau memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025;
III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal PwC Indonesia karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atau pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025;
2. Menunjuk Akuntan Publik pengganti yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam hal Bapak Eddy Rintis karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit atau pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025; dan
3. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut;

dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>108.868.237.629
(99,563%)</td><td>4.074.700
(0,004%)</td><td>473.291.100
(0,433%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2025, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut;
II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>105.635.724.374
(96,607%)</td><td>3.217.896.955
(2,943%)</td><td>491.982.100
(0,450%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Mata Acara Ketujuh
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan.</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2025 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-15/PB.3/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2025.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>105.556.705.856
(96,535%)</td><td>3.286.486.717
(3,006%)</td><td>502.410.856
(0,459%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST Tahun Buku 2024

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST Tahun Buku 2024 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

7. Keputusan RUPST Tahun Buku 2023 serta Realisasinya

Keputusan RUPST Tahun Buku 2023 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Mata Acara Pertama
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.</td><td>I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk:
1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan), firma anggota jaringan global PwC (selanjutnya disebut “PwC Indonesia”), sesuai dengan laporannya Nomor 00017/2.1025/AU.1/07/0229-1/1/I/2024 tanggal 24 Januari 2024 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2023; dan
2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2023.

II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta dokumen pendukungnya.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>108.702.268.987 (99,367%)</td><td>256.511.645 (0,235%)</td><td>435.776.168 (0,398%)</td><td>5 Pemegang Saham</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Mata Acara Kedua
Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.</td><td>I. Sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, yang telah diaudit oleh PwC Indonesia, laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp48.639.121.868.737,00 (empat puluh delapan triliun enam ratus tiga puluh sembilan miliar seratus dua puluh satu juta delapan ratus enam puluh delapan ribu tujuh ratus tiga puluh tujuh rupiah) (“Laba Bersih 2023”).

II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2023 sebagai berikut:
1. Sebesar Rp486.391.218.687,00 (empat ratus delapan puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh satu juta dua ratus delapan belas ribu enam ratus delapan puluh tujuh rupiah) disisihkan untuk dana cadangan.
2. Sebesar Rp33.284.263.500.000,00 (tiga puluh tiga triliun dua ratus delapan puluh empat miliar dua ratus enam puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah) atau sebesar Rp270,00 (dua ratus tujuh puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp5.239.189.625.000,00 (lima triliun dua ratus tiga puluh sembilan miliar seratus delapan puluh sembilan juta enam ratus dua puluh lima ribu rupiah) atau sebesar Rp42,50 (empat puluh dua rupiah lima puluh sen) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2023 sehingga sisanya sebesar Rp28.045.073.875.000,00 (dua puluh delapan triliun empat puluh lima miliar tujuh puluh tiga juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) atau sebesar Rp227,50 (dua ratus dua puluh tujuh rupiah lima puluh sen) per saham.
Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
(i) sisa dividen untuk tahun buku 2023 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (recording date) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
(ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;</td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>(iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
(aa) menentukan tanggal pencatatan (recording date) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2023; dan
(bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat;
3. Sisa dari Laba Bersih 2023 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.
III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 2 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>106.980.104.967 (97,793%)</td><td>2.143.757.446 (1,960%)</td><td>270.694.387 (0,247%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table>
</td><td></td></tr>
<tr><td>3.</td><td>Mata Acara Ketiga
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2024 serta tantiem untuk tahun buku 2023 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
III. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, menetapkan maksimal sebesar Rp765.000.000.000,00 (tujuh ratus enam puluh lima miliar rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023.

Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, memberikan kuasa dan wewenang kepada PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, untuk menetapkan besarnya tantiem serta pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut.

IV. Besarnya gaji atau honorarium, tunjangan, dan/atau fasilitas yang akan diberikan oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2024.
V. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I, II dan III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>99.658.226.256 (91,100%)</td><td>9.463.827.405 (8,651%)</td><td>272.503.139 (0,249%)</td><td>1 pemegang saham</td></tr>
</table>
</td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>No.</th><th>Agenda</th><th>Keputusan RUPST Tahun Buku 2023</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>4.</td><td>Mata Acara Keempat
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Menunjuk PwC Indonesia, sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
II. Menunjuk Ibu Lucy Luciana Suhenda yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam PwC Indonesia dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
III. Menyatakan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal PwC Indonesia karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024;
b. Menunjuk Akuntan Publik pengganti dari antara Akuntan Publik yang tergabung dalam PwC Indonesia, dalam hal Ibu Lucy Luciana Suhenda karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; dan
c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut;

dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir III keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>109.055.546.936
(99,690%)</td><td>86.798.877
(0,079%)</td><td>252.210.987
(0,231%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 UUPT, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2024, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut.
II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I keputusan ini berlaku efektif terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>106.980.105.067
(97,793%)</td><td>2.143.757.446
(1,960%)</td><td>270.694.287
(0,247%)</td><td>Tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan.</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-6/PB.3/2023 tanggal 21 Desember 2023 perihal Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table>
<tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr>
<tr><td>106.925.118.367
(97,743%)</td><td>2.217.111.146
(2,027%)</td><td>252.327.287
(0,230%)</td><td>2 pemegang saham</td></tr>
</table></td><td>Terealisasi</td></tr>
</table>

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST Tahun Buku 2023
Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST Tahun Buku 2023 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

8. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) dibagian Tata Kelola Perusahaan - ACGS, Kebijakan & Laporan GCG - Kebijakan GCG - Kebijakan Dividen.
- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau setelah diumumkannya ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen final.
- Pembayaran dividen final tahun buku 2024 dibayarkan pada tanggal 11 April 2025 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2025 dilakukan pada tanggal 22 Desember 2025.
- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen final tahun buku 2024 pada tanggal 14 Maret 2025. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim tahun buku 2025 telah dipublikasikan pada tanggal 24 November 2025 di BEI dan situs *web* BCA.
- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 17 Laporan Tahunan ini.

9. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan tanggal 14 Maret 2024 dan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2025, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

ASPEK PEMEGANG SAHAM

Sehubungan dengan penerapan pasal 107 POJK 17 Tahun 2023 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Pemegang saham BCA juga memiliki peran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan usaha BCA yang sehat dan menjaga keberlangsungan usaha BCA. BCA memperhatikan kepentingan dan hak pemegang saham termasuk pelindungan terhadap pemegang saham minoritas.

Kebijakan terkait aspek pemegang saham yang diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan memuat:
- Hak dan kewajiban BCA
- Hak dan kewajiban Pemegang Saham BCA

Hak dan Kewajiban BCA
BCA memiliki hak-hak, antara lain:
1. Kepatuhan pemegang saham terhadap anggaran dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan keputusan RUPS yang telah sah disetujui dan mengikat seluruh pemegang saham.
3. Melindungi kepentingan dan aset BCA dari tindakan pemegang saham yang dapat merugikan BCA.
4. Menjaga kerahasiaan informasi strategis BCA dari pihak manapun, kecuali untuk informasi yang wajib diungkapkan sesuai hukum.
5. Melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan visi misi dan anggaran dasar BCA.

BCA memiliki kewajiban, antara lain:
1. Melindungi hak pemegang saham sesuai dengan anggaran dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham, antara lain, melalui tindakan yang independen serta tidak memihak pada pemegang saham tertentu.
3. Menyediakan informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, dan akurat bagi pemegang saham, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia.
4. Memfasilitasi partisipasi pemegang saham dan Pemangku Kepentingan serta mengelola komunikasi dalam pelaksanaannya. Rincian terkait komunikasi kepada pemangku kepentingan dapat dilihat pada Bab Pengungkapan dan Informasi kepada Pemangku Kepentingan pada Pedoman Tata Kelola Perusahaan ini.
5. Membuat dan mengadministrasikan daftar pemegang saham secara rapi, teratur, dan sistematis tertib sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengaturan tentang pemegang saham maupun dokumen terkait daftar pemegang saham lebih lanjut diatur dalam anggaran dasar BCA.

Hak dan Kewajiban Pemegang Saham BCA
Pemegang saham BCA memiliki hak-hak, antara lain:
1. Terkait RUPS:
   - Memperoleh publikasi materi RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   - Memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai penyelenggaraan RUPS.
   - Menghadiri RUPS.
   - Memberikan suara dalam RUPS.
   - Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
2. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
3. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.

4. Melaksanakan hak dan kewenangan lainnya berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan anggaran dasar BCA, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan kepemilikan BCA.

Pemegang saham BCA memiliki kewajiban, antara lain:
1. Mematuhi Anggaran Dasar BCA, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keputusan RUPS.
2. Melaksanakan haknya dengan itikad baik dan tidak merugikan kepentingan BCA atau pemegang saham lainnya.

Pemegang saham turut serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha BCA yang sehat dan menjaga kesinambungan kegiatan usaha BCA.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

1. Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Piagam ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris tercantum pada Pedoman Tata Kelola BCA serta dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Piagam Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:
a. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris
b. Komisaris Independen
c. Kriteria Komisaris Independen
d. Masa Jabatan Dewan Komisaris
e. Pengangkatan Dewan Komisaris
f. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris
h. Tugas-Tugas Pokok Presiden Komisaris
i. Persetujuan dan Tindakan Dewan Komisaris
j. Larangan Dewan Komisaris
k. Aspek Transparansi bagi Dewan Komisaris
l. Orientasi Dewan Komisaris
m. Pelatihan bagi Dewan Komisaris
n. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris
o. Rapat Dewan Komisaris
p. Pelaporan dan Pertanggungjawaban
q. Remunerasi
r. Pemberian Pinjaman kepada Dewan Komisaris
s. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:
a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA dan jalannya pengurusan pada umumnya, untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan dalam Anggaran Dasar BCA antara lain:
   - Dewan Komisaris memberikan pandangan, masukan, dan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan yang telah disusun dan disampaikan Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan masukan serta turut bertanggung jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang disusun oleh Direksi.
   - Dewan Komisaris memberikan masukan dan pertimbangan atas usulan Direksi perihal pembagian dividen sebelum dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk memberikan persetujuan atas dividen Interim yang telah diputuskan oleh Direksi sesuai ketentuan pada Anggaran Dasar yang berlaku.
   - Dewan Komisaris melakukan pengawasan dalam hal penyaluran kredit melalui pemberian persetujuan keputusan kredit di atas nominal tertentu dan pemberian persetujuan kredit kepada pihak terkait.
   - Dewan Komisaris memberikan pandangan, masukan dan persetujuan atas usulan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi BCA.
b. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan regulasi antara lain:
   - Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rencana Direksi untuk melakukan pembelian saham BCA kembali. Dewan Komisaris turut menyampaikan agar pelaksanaan pembelian saham tersebut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan ketentuan internal BCA.
   - Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan persetujuan atas usulan penyesuaian Ketentuan Penyertaan Modal.
   - Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi dan persetujuan sehubungan dengan divestasi anak perusahaan.

- Dewan Komisaris melakukan pengkajian dan memberikan persetujuan atas pengkinian *Recovery Plan* yang telah disampaikan kepada Regulator.
- Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Manajemen dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris mengenai Laba Rugi Khusus Layanan Sistem Pembayaran secara tahunan kepada Bank Indonesia.
- Dewan Komisaris melaporkan pengawasan dalam hal Rencana Bisnis Bank dan hasil pengawasan atas penerapan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank kepada OJK secara semesteran.
- Dewan Komisaris mengkaji realisasi Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan Direksi kepada OJK.
- Dewan Komisaris memantau Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank.
- Dewan Komisaris memberikan pandangan dan masukan kepada Direksi ketika membahas Kinerja BCA secara berkala.
- Dewan Komisaris memantau dan memberikan masukan perihal perkembangan ESG.
- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pembahasan perihal *update* industri yang mendapat perhatian regulator.

c. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terselenggara dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, yaitu dengan melakukan pengawasan paling sedikit terhadap:
   1) Pemantauan dan pemberian masukan kepada Direksi perihal pelaksanaan tata kelola perusahaan secara berkala;
   2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
   3) Pelaksanaan kegiatan anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba. Pembahasan atas hal tersebut telah dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris.
   4) Pelaksanaan Transaksi Afiliasi yang dilakukan BCA antara lain mencakup kewajaran nilai objek transaksi dan kewajaran transaksi (*fairness opinion*) dari Penilai Independen yang berizin dan terdaftar serta memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
   5) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
      » Melakukan pembahasan bersama Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala perihal laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh masing-masing Komite.
      » Memberikan persetujuan atas Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi.
      » Mengkaji dan memberikan persetujuan atas Penyesuaian Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).
   6) Penerapan dan evaluasi secara berkala kebijakan remunerasi;
   7) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal:

      Fungsi Kepatuhan
      - Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.
      - Dewan Komisaris menelaah laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi BCA.
      - Dewan Komisaris menerima, memantau, dan berdiskusi dengan Direksi terkait perkembangan peraturan baru dari Bank Indonesia dan OJK.
      - Dewan Komisaris secara berkala membahas pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) serta memberikan persetujuan atas Penyesuaian Kebijakan dan Ketentuan Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

      Fungsi Auditor Internal
      - Dewan Komisaris mendapatkan laporan mengenai pelaksanaan pokok-pokok hasil audit internal secara semesteran, melakukan pembahasan, dan memberikan masukan kepada DAI sebelum disampaikan kepada OJK.
      - Dewan Komisaris menerima laporan hasil audit dari DAI secara berkala dan membahas beberapa hasil audit tersebut bersama DAI, Komite Audit, terutama mengenai laporan hasil audit yang dipandang perlu untuk diketahui dan mendapatkan masukan dari Dewan Komisaris.
      - Dewan Komisaris mengevaluasi kinerja DAI berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

      Fungsi Auditor Eksternal
      - Berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyampaikan usulan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) BCA tahun 2025 perihal penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, bagian dari jaringan global firma PwC untuk melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan BCA tahun buku 2025 dan telah mendapat persetujuan dalam RUPST tersebut.

   8) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern:
      » Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pengelolaan aset dan liabilitas (ALCO) yang dilakukan oleh manajemen BCA.

» Dewan Komisaris mengevaluasi secara berkala Kebijakan Manajemen Risiko antara lain memberikan persetujuan atas Kebijakan Penyelamatan dan Penghapusan Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga *Banking Book*, Kebijakan Manajemen Kelangsungan Bisnis, dan Kebijakan Relaksasi Restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).
» Dewan Komisaris melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi dan unit kerja perihal perkembangan risiko yang terjadi di Industri perbankan, termasuk diantaranya membahas tentang risiko siber dan risiko reputasi yang semakin berkembang karena transformasi digital.

9) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10) Rencana strategis BCA;
11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
12) Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama BCA.

d. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi antara lain mengevaluasi dan mengarahkan penyesuaian atas Pedoman Tata Kelola Terintegrasi BCA.
e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan OJK, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
f. Memberikan persetujuan atas rancangan penggabungan atau peleburan dan/atau integrasi yang memuat informasi ringkasan laporan penilai independen.
g. Memberitahukan kepada OJK atau Bank Indonesia paling lambat 5 hari kerja sejak ditemukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha BCA, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
h. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.
i. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
   1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 2 bulan.
   2) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan.
j. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar BCA.
k. Membuat dan menyampaikan laporan kepada RUPS atau OJK atau pihak lain.
l. Menyetujui Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:

a. Melakukan pemanggilan rapat Dewan Komisaris.
b. Memimpin rapat Dewan Komisaris.
c. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
e. Menandatangani dokumen-dokumen yang wajib disampaikan kepada Regulator sesuai dengan regulasi yang berlaku bersama-sama dengan Presiden Direktur.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2025 Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA kecuali dalam hal-hal yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar BCA.

3. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:

a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA, memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas dan lain-lain serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
b. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
c. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;

ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu yang akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
   i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
   ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir q ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.
4) Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA; atau
   ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit,
   dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris BCA senantiasa memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar, Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.

4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan antara lain sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh pada Bagian Struktur Organisasi situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris BCA antara lain sebagai berikut:

a. memiliki integritas, antara lain:
   1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   2) cakap melakukan perbuatan hukum;
   3) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
   4) memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan yang sehat;
b. memiliki kompetensi, antara lain:
   1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
   2) pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan;
   3) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA;
c. memiliki reputasi yang baik, antara lain:
   1) tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet;
   2) dalam 5 tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) tidak pernah dinyatakan pailit;
      b) tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
      c) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;

3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan. Yang dimaksud dengan "tindak pidana" adalah:
   a) tindak pidana di sektor jasa keuangan yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 tahun terakhir sebelum dicalonkan;
   b) tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan/atau yang sejenis KUHP di luar negeri dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 tahun atau lebih yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 10 tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan/atau
   c) tindak pidana lainnya dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 tahun atau lebih, antara lain korupsi, pencucian uang, narkotika/psikotropika, penyelundupan, kepabeanan, cukai, perdagangan orang, perdagangan senjata gelap, terorisme, pemalsuan uang, di bidang perpajakan, di bidang kehutanan, di bidang lingkungan hidup, di bidang kelautan, dan perikanan, yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 tahun terakhir sebelum dicalonkan;
4) menjaga reputasi BCA;
   a) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama;
   b) telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK; dan
   c) memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 7 dan Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 41 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
   1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil *interview*, kajian reputasi keuangan, pengalaman, rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategis BCA;
   3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
      i. Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA;
      ii. Memperhatikan keberagaman baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan maupun keahlian.
      iii. Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris kepada Pemimpin RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
f. Pemimpin RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Dewan Komisaris.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Dewan Komisaris.

Penjelasan alur nominasi digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA

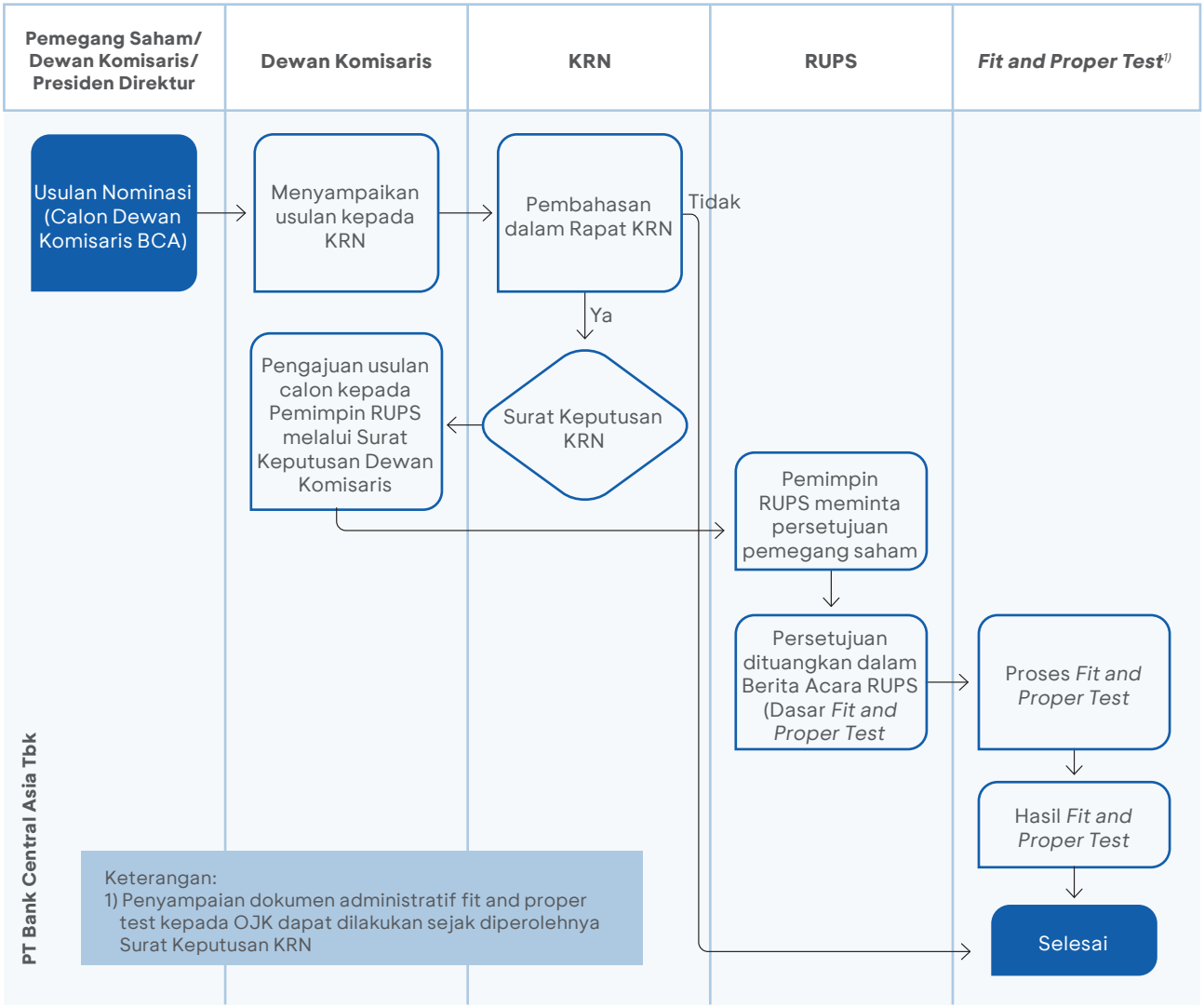

Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Kebijakan suksesi Direksi tersebut dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris.

Ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 orang.
Memiliki paling sedikit 1 orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 orang atau 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Per 31 Desember 2025, BCA memiliki 5 anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 Presiden Komisaris, 1 Komisaris, dan 3 Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Pada tahun 2025, BCA mengalami perubahan susunan anggota Dewan Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Tahun 2025 pada Agenda Ketiga. Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham di Laporan Tahunan ini. Susunan Keanggotaan Dewan Komisaris BCA tahun 2025 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 178 tanggal 26 Mei 2025, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA (1 Januari 2025 - 31 Mei 2025)

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2021 – 2025
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2021 – 2026
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2021 – 2026

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA (1 Juni 2025 - 31 Desember 2025)

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Komisaris	KEPR-27/D.03/2025 tanggal 9 April 2025	2025 – 2026
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2021 – 2026
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2021 – 2026

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016, Surat Edaran OJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank, PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SE BI No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana diubah dengan SE BI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011.

7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2026. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir, jika yang bersangkutan:
a. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
b. Mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
c. Meninggal dunia;
d. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
e. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru wajib mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam:
a. Pedoman Tata Kelola BCA Bab 3 tentang Piagam Dewan Komisaris.
b. Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

Program orientasi meliputi antara lain:
a. Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
b. Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
c. Kinerja dan keuangan BCA; dan
d. Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan antara lain dengan cara:

a. Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP);
b. Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
c. Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan; dan
d. Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pelaksanaan Orientasi Tahun 2025

Pada tahun 2025, terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru. Bapak Jahja Setiaatmadja diangkat sebagai Presiden Komisaris pada RUPST tanggal 12 Maret 2025 Bapak Jahja Setiaatmadja efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025. Bapak Jahja Setiaatdmadja telah mendapatkan pemaparan terkait piagam Dewan Komisaris dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris selama tahun 2024. Penyampaian pemaparan terkait piagam Dewan Komisaris dilakukan pada tanggal 5 Juni 2025.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sebagai tambahan informasi, bahwa program pelatihan Dewan Komisaris pada tahun 2025 dilaksanakan secara *offline* maupun *online*.

Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2025

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
1	D.E. Setijoso[1)]	Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025 dan Seminar Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dalam Melaksanakan Amanat UU P2SK	OJK	11 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
2	Jahja Setiaatmadja[2)]	*International Monetary Conference* 2025	International Monetary Conference (IMC)	1-3 Juni 2025	Brussel, Belgia	Seminar/*Conference*
		GenAI Tech Day	BCA	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		18th JCB World Conference 2025	JCB	5-6 November 2025	Incheon, Korea Selatan	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
3	Tonny Kusnadi	BCA *Data Privacy Summit* 2025	BCA	3 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Pembekalan Manajemen Risiko	Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center (IBI BCC)	31 Juli - 1 Agustus 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2025

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
4	Cyrillus Harinowo	BCA *Data Privacy Summit* 2025	BCA	3 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Starting Year Forum 2025: Economic Outlook 2025	Infobank Media Group	4 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Leadership Excellence: Harnessing the Power of Technology and Fine Arts (ASEAN Global Leadership Program - AGLP)	SRW & Co.	19-23 Mei 2025	Paris, Perancis	Seminar/*Conference*
		GenAI Tech Day	BCA	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia Knowledge Forum (IKF)	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
5	Raden Pardede	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		GenAI Tech Day	BCA	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
6	Sumantri Slamet	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Leading the AI-Driven Organization	MIT Sloan Executive Education	21-25 Juli 2025	Cambridge, USA	Seminar/*Conference*
		BCA *Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia Knowledge Forum (IKF)	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

Keterangan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.

Sesuai POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum dan SE OJK Nomor 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 57 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SE OJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Piagam Dewan Komisaris, telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
b. Kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepada BCA atas kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka. Kebijakan pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Direksi sesuai dengan POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 075/MO/ESG/2024 tanggal 6 Agustus 2024 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan kepemilikan saham milik BCA Dewan Komisaris setiap awal bulan dan atas setiap perubahan kepemilikan saham Dewan Komisaris tahun 2025 melalui sistem *e-reporting* kepada OJK dan BEI sebagai wujud keterbukaan dan kepatuhan *BCA* terhadap kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2025

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso[1)]	-	-	-	√
Jahja Setiaatmadja[2)]	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham BCA. Dewan Komisaris BCA memiliki 0,093% saham BCA secara kumulatif. Berikut rincian kepemilikan saham BCA beserta persentase pada awal dan akhir tahun buku oleh anggota Dewan Komisaris secara langsung pada tahun 2025.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris (1 Januari 2025 - 31 Mei 2025)

Dewan Komisaris	Jabatan	Jumlah Kepemilikan per 1 Januari 2025	Persentase	Jumlah Kepemilikan per 31 Mei 2025	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	106.824.845	0,087%	107.098.403	0,087%
Tonny Kusnadi	Komisaris	7.269.681	0,006%	7.502.058	0,006%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Raden Pardede	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Total		**114.094.526**	**0,093%**	**114.600.461**	**0,093%**

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris (1 Juni 2025 - 31 Desember 2025)

Dewan Komisaris	Jabatan	Jumlah Kepemilikan per 1 Juni 2025	Persentase	Jumlah Kepemilikan per 31 Desember 2025	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Komisaris	35.805.144	0,029%	34.933.644	0,028%
Tonny Kusnadi	Komisaris	7.502.058	0,006%	7.502.058	0,006%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Raden Pardede	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	N/A	N/A	N/A	N/A
Total		**43.307.202**	**0,035%**	**42.435.702**	**0,034%**

11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan rangkap jabatan Dewan Komisaris BCA berdasarkan Pasal 24 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik dan Pasal 46 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum adalah sebagai berikut:

a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan:
   1) Sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
      a) pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
      b) pada lebih dari 1 lembaga atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   2) Pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   3) Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris; dan/atau
   4) Pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
b. Komisaris Independen dilarang merangkap jabatan sebagai pejabat publik, yakni orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu pada badan publik yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.
c. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, apabila:
   1) Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
   2) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham BCA yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BCA; dan/atau
   3) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba;
   sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris BCA.
d. Anggota Dewan Komisaris BCA dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite pada paling banyak 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki jabatan pada Perusahaan Anak BCA. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris pada instansi/perusahaan/organisasi/lembaga nirlaba/komite lain sepanjang tahun 2025.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2025

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Nirlaba	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso[1)]	Presiden Komisaris	-	-	-
Jahja Setiaatmadja[2)]	Presiden Komisaris	-	Wakil Ketua Badan Pengawas pada Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Lembaga nirlaba dan organisasi profesional
			Anggota Dewan Penasehat pada Asosiasi Emiten Indonesia	
			Anggota Badan Pengawas pada Perhimpunan Bank-Bank Nasional (Perbanas)	
			Bendahara Umum pada Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)	

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/Lembaga Nirlaba	Bidang Usaha
			Anggota Dewan Kehormatan pada Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (Lamemba)	
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk (Menjabat hingga 23 April 2025)	Operator Menara Telekomunikasi
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	Anggota Dewan Pembina Yayasan Atma Jaya	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Global Digital Niaga Tbk (Menjabat hingga 11 Juni 2025)	Perdagangan Eceran melalui Platform Digital
			Wakil Ketua Dewan Pertimbangan pada Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	-
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	Komite Audit pada Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Organisasi profesional

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025.
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.

12. Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu:

a. Komite Audit (KA)
b. Komite Pemantau Risiko (KPR)
c. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
d. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut melalui prosedur sebagai berikut:

1. **Kriteria**
   Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada kepatuhan terhadap piagam serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**
   Terdapat laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh masing-masing komite untuk dilakukan evaluasi oleh Dewan Komisaris. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**
   Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2025 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
1. Komite Audit	Komite Audit telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 30 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja Komite Audit. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja Komite Audit dapat dilihat pada Bab Komite Audit pada halaman 316.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
2. KPR	KPR telah memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA. Sepanjang tahun 2025, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 16 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KPR. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KPR dapat dilihat pada Bab Komite Pemantau Risiko pada halaman 322.
3. KRN	KRN telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2025, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KRN. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KRN dapat dilihat pada Bab Komite Remunerasi dan Nominasi pada halaman 328.
4. KTKT	KTKT mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Sepanjang tahun 2025, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah melaksanakan program kerja KTKT. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan, atau pelatihan dan program kerja KTKT dapat dilihat pada Bab Komite Tata Kelola Terintegrasi pada halaman 332.

Penjelasan terkait komite-komite di bawah Dewan Komisaris dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di halaman 316 pada Laporan Tahunan ini.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 26 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 290 dan 300 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 305 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2025, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi anggota Dewan Komisaris BCA telah memenuhi ketentuan POJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali BCA;
4. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali terakhir, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen;
5. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
6. Memenuhi persyaratan lain dari Komisaris Independen sebagaimana peraturan yang berlaku.

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris secara umum.

2. Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum yaitu menjabat hingga tahun 2026. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:

- hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
- hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;
- hasil penilaian oleh kepala satuan kerja audit intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Berdasarkan rapat anggota Dewan Komisaris keduanya tetap dapat bertindak independen dan masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2021.

3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang menjabat saat ini telah diangkat pada tahun 2021 dan keputusan pengangkatan tersebut akan berlaku hingga tahun 2026. Masing-masing Komisaris Independen BCA telah membuat Surat Pernyataan Independensi sesuai dengan aspek independensi yang mengacu kepada ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 25 ayat 1 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah disampaikan kepada OJK.

Berikut pernyataan independensi Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yang dibacakan pada saat RUPS Tahunan tahun 2021:

"Sehubungan dengan pencalonan saya sebagai Komisaris Independen PT BCA Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan") dan mengingat saya sudah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan lebih dari 2 (dua) periode masa jabatan, maka guna memenuhi ketentuan Pasal 25 ayat 1 POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pasal 26 ayat 1 POJK No. 55 Tahun 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dengan ini saya menyatakan,

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Perseroan saat ini atau hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuan saya untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
2. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa saya memiliki hubungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, maka saya bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independen saya dan bersedia untuk diganti."

Tabel aspek independensi Komisaris Independen

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Raden Pardede	Sumantri Slamet
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.	√	√	√

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Piagam Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA berpedoman pada Piagam Direksi. Piagam Direksi dievaluasi dan diperbaharui secara berkala untuk disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Direksi tercantum pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

Piagam Direksi mengatur tentang:

a. Landasan Hukum;
b. Tata Nilai/Nilai-nilai;
c. Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
d. Masa Jabatan Direksi;
e. Rangkap Jabatan Direksi;
f. Pengangkatan Direksi;
g. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
h. Aspek Transparansi dan Larangan bagi Direksi;
i. Orientasi dan Pelatihan Direksi;
j. Etika dan Waktu Kerja Direksi;
k. Rapat Direksi;
l. Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
m. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA antara lain sebagai berikut:

a. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan BCA untuk kepentingan dan tujuan BCA. Tugas pokok Direksi adalah:
   1) memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA;
   2) menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA;
   3) menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal BCA dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Internal (DAI) BCA sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
b. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
c. Direksi mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk tindakan-tindakan berikut di bawah ini, Direksi wajib mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      a) kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      b) yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
   a) guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
   b) guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
3) Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh BCA sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada BCA, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya, yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris.
4) Mendirikan perusahaan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   a) penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham Perseroan; atau
   b) penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;
   c) dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun yang bernilai kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;
8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
9) Persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan-tindakan Direksi tersebut dapat diberikan untuk melakukan 1 (satu) tindakan atau lebih dari 1 (satu) tindakan dan dari waktu ke waktu yang dapat ditinjau kembali, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Untuk melakukan salah satu tindakan sebagai berikut:
   1) Mengalihkan, melepaskan hak dan/atau menjadikan jaminan utang yang jumlahnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku, kecuali:
      (i) dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha BCA; atau
      (ii) implementasi dari satu atau beberapa Opsi Pemulihan dari Rencana Aksi yang telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham, dengan ketentuan implementasi dari salah satu atau beberapa Opsi Pemulihan tersebut tetap wajib memperoleh persetujuan Dewan Komisaris;
   2) Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang tentang kepailitan BCA atau permohonan agar BCA diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*surseance van betaling*);

   Direksi wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS yang dihadiri oleh (para) pemegang saham BCA dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan BCA dan usul yang diajukan disetujui oleh lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat yang bersangkutan.

e. Dalam hal:
   1) Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA karena suatu hal atau transaksi di mana anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka tindakan BCA harus diwakili oleh anggota Direksi lain (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA);
   2) Semua anggota Direksi mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan BCA, maka Dewan Komisaris BCA berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili BCA;

3) Ketentuan dalam butir 1) dan 2) di atas ini tidak mengurangi ketentuan mengenai "Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan" yang tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.

f. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.

g. Dalam hubungan dengan tugas pokok Direksi sebagaimana diuraikan di atas, maka Direksi wajib, antara lain:
   1) Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan BCA sesuai dengan tujuan BCA dan lapangan usahanya;
   2) Menyiapkan rencana pengembangan BCA, rencana kerja dan anggaran tahunan BCA, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dari BCA dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris;
   3) Mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi BCA sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan;
   4) Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
   5) Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya BCA, berupa laporan kegiatan BCA, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya, menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar BCA setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
   6) Menyiapkan susunan organisasi BCA lengkap dengan perincian tugasnya;
   7) Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar BCA atau berdasarkan petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

h. Kewajiban Lainnya:
   1) Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA;
   2) Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi BCA;
   3) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI BCA, Auditor Eksternal, hasil pengawasan BI, OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
   4) Membentuk DAI yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menerapkan fungsi audit intern secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku;
   5) Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Risk Management Committee serta Satuan Kerja Kepatuhan;
   6) Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan BCA kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
   7) Menyerahkan Laporan Keuangan BCA kepada AP untuk diperiksa;
   8) Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan BCA yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai Surat Keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), situs *web* BCA, kebijakan mengenai Sistem Recruitment, Sistem Promosi, Sistem Remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan;
   9) Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
   10) Mengangkat anggota komite-komite Penunjang Direksi berdasarkan keputusan rapat Direksi;
   11) Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS lainnya/Luar Biasa sesuai kebutuhan BCA dan sesuai ketentuan yang berlaku;
   12) Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan BCA selama 1 (satu) tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku BCA ditutup;
   13) Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada OJK, Bursa Efek Indonesia, dan instansi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA, Pedoman Tata Kelola BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi antara lain mencakup:

a. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA;
b. Menetapkan perumusan strategi dan kebijakan strategis BCA;
c. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun, atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada);
d. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA;
e. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;

f. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar BCA, maka:
a. Presiden Direktur dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;
b. Jika Presiden Direktur karena sebab apa pun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA;
c. Jika Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur karena sebab apa pun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili BCA.

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Piagam Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan Direksi secara rinci tertuang dalam Anggaran Dasar BCA dan Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA.

4. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum berikut aturan pelaksanaannya, dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kriteria anggota Direksi juga dapat dilihat pada Piagam Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Struktur Organisasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi#)

Kriteria Anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:
a. memiliki integritas, antara lain:
   1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
   2) cakap melakukan perbuatan hukum;
   3) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
   4) memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan yang sehat;
b. memiliki kompetensi, antara lain :
   1) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA, antara lain:
      a) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya. Yang dimaksud dengan pengetahuan di bidang perbankan antara lain pengetahuan tentang peraturan dan operasional bank termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;
      b) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan;
      c) pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, antara lain pengalaman di bidang operasional, pemasaran, akuntansi, audit, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal, hukum, atau pengalaman di bidang pengawasan Lembaga Jasa Keuangan;
      d) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat;
      e) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank;
   2) melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat, antara lain:
      a) kompetitif dan visioner yang ditunjukkan dengan memiliki komitmen pada kinerja jangka panjang;
      b) memiliki sikap beretika dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan bisnis, operasional, dan layanan bank;
      c) berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan; dan
      d) memiliki kemampuan dalam beradaptasi, bertahan, dan bertumbuh;
c. memiliki reputasi yang baik, antara lain:
   1) tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet;
   2) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      a) tidak pernah dinyatakan pailit;
      b) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      c) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
         i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
         ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;

3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan. Yang dimaksud dengan "tindak pidana" adalah:
   a) tindak pidana di sektor jasa keuangan yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
   b) tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan/atau yang sejenis KUHP di luar negeri dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan/atau
   c) tindak pidana lainnya dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih, antara lain korupsi, pencucian uang, narkotika/psikotropika, penyelundupan, kepabeanan, cukai, perdagangan orang, perdagangan senjata gelap, terorisme, pemalsuan uang, di bidang perpajakan, di bidang kehutanan, di bidang lingkungan hidup, di bidang kelautan, dan perikanan, yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
4) menjaga reputasi BCA;
   a) tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL) atas uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai peraturan terkait Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Pihak Utama termasuk Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris; dan
   b) memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

5. Nominasi Anggota Direksi

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Direksi mengacu pada Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 9 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs *web* BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada ketentuan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

a. Usulan dari pemegang saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi atau Direksi dalam rapat KRN.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain:
   1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil interview, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank;
   3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
      i. memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA;
      ii. memperhatikan keberagaman baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan maupun keahlian;
      iii. melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Direksi kepada Pemimpin RUPS. Keputusan Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris.
f. Pemimpin RUPS meminta persetujuan pemegang saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Direksi.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *fit and proper test* calon Direksi.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga (*search firms*) yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Direksi.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA

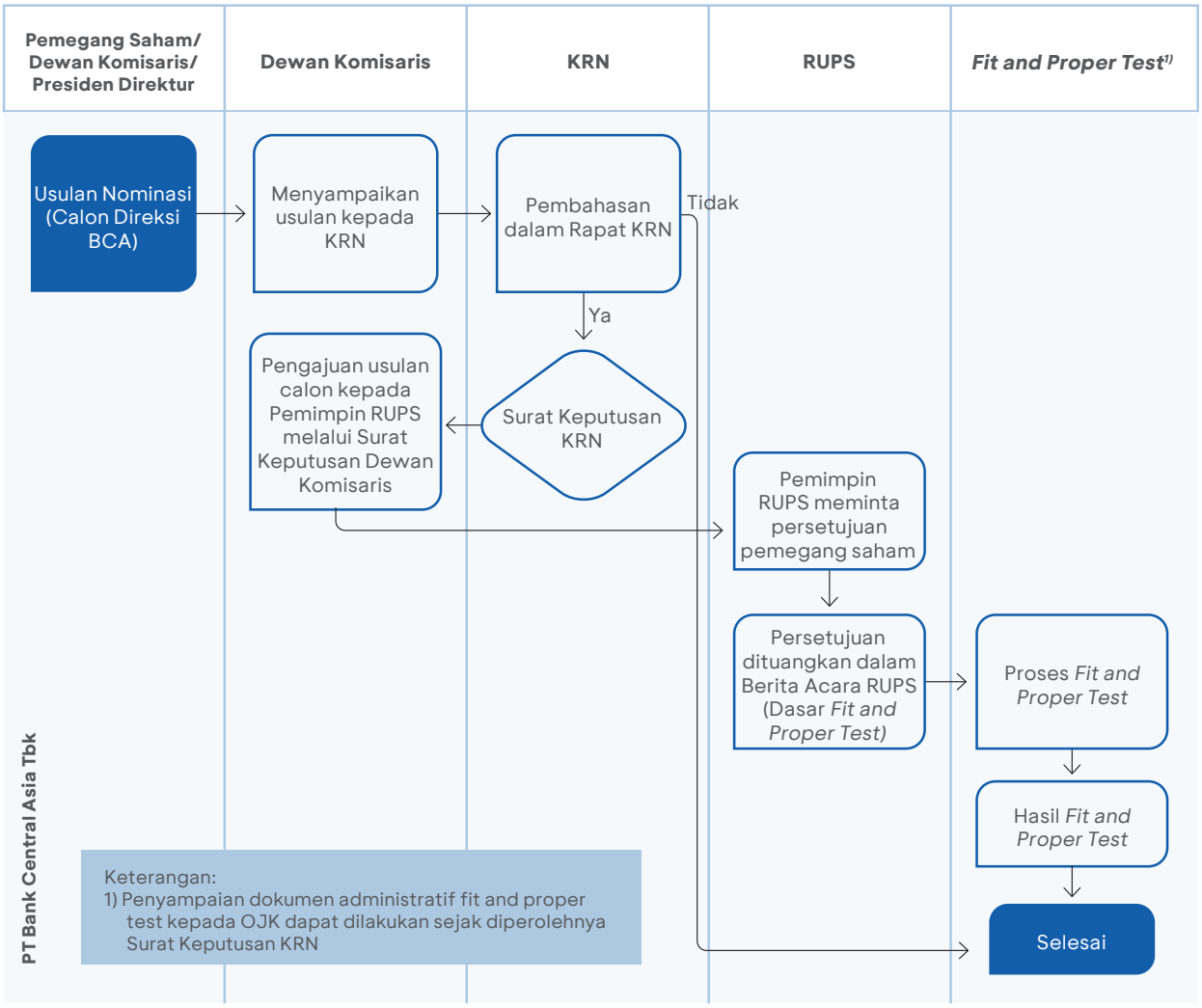

Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Kebijakan suksesi Direksi tersebut dapat dilihat pada bagian KRN pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang.	BCA memiliki 12 (dua belas) anggota Direksi.
Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama.	Direksi BCA dipimpin oleh Presiden Direktur.

Per 31 Desember 2025, jumlah anggota Direksi BCA adalah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari:

- 1 (satu) Presiden Direktur yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan; dan
- 8 (delapan) Direktur lainnya.

Pada tahun 2025, BCA mengalami perubahan susunan anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPST Tahun 2025 pada Agenda Ketiga. Perubahan susunan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham di Laporan Tahunan ini. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2025 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 178 tanggal 26 Mei 2025, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Direksi BCA (1 Januari 2025 - 31 Mei 2025)

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2021 - 2025
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	10/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2025
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2021 - 2026
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2021 - 2026
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2021 - 2026
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016 8/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022 (sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan)	2021 - 2026
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2021 - 2026
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2021 - 2026
Haryanto T. Budiman	Direktur	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
John Kosasih	Direktur	40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2025
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	9/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026

Susunan Anggota Direksi BCA (1 Juni 2025 - 31 Desember 2025)

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Gregory Hendra Lembong	Presiden Direktur	KEPR-26/D.03/2025 tanggal 9 April 2025	2025-2026
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur	KEPR-25/D.03/2025 tanggal 9 April 2025	2025-2026
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2021 - 2026
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2021 - 2026
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2021 - 2026
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016 8/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022 (sebagai Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan)	2021 - 2026
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2021 - 2026
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2021 - 2026
Haryanto T. Budiman	Direktur	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	9/KDK.03/2022 tanggal 22 April 2022	2022 - 2026
Hendra Tanumihardja	Direktur	KEPR-24/D.03/2025 tanggal 9 April 2025	2025-2026

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan serta lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Hal tersebut telah sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SEBI No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 maupun Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan Surat Edaran OJK No. 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

7. Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan Direksi BCA adalah sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat anggota Direksi tersebut sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) yang diselenggarakan setelah RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, jika yang bersangkutan:
a. Dinyatakan pailit atau dinyatakan berada di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan;
b. Mengundurkan diri dari jabatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
c. Meninggal dunia;
d. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
e. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.

8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/KOM/2025 tanggal 27 Mei 2025 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk dan dilengkapi dengan Surat Keputusan Direksi No. 136/SK/DIR/2025 tanggal 21 Juli 2025 perihal Struktur Organisasi Transaction Banking Product Development Division (DPD).

Susunan Struktur Organisasi BCA serta supervisi Presiden Direktur serta 2 (dua) Wakil Presiden Direktur BCA dapat dilihat di halaman 40-41 pada bagian Profil dalam Laporan Tahunan ini.

Detail pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1	Gregory Hendra Lembong (HL)	President Director (PD)	» *Overall Coordination*	JK	ST	RS
			» Internal Audit[1] (DAI)	AW	ST	FC
2	John Kosasih (JK)	Deputy President Director (DPD1)[2]	» SME & Commercial Business (DCE)	FC	HB	RS
			» BCA Insurance	HB	RS	ST
			» BCA Syariah	FC	SL	ST
3	Armand W. Hartono (AH)	Deputy President Director (DPD2)	» *Contact Center & Digital Services* (CDG)	FC	SL	HT
			» *E-Channel & Settlement Services* (CSV)	HT	SL	FC
			» *International Banking Services* (GTP)	RS	SL	JK
			» *Credit Administration Services* (SLK)	ST	FC	RS
			» *Corporate Branch* (KCK)	RS	ST	JK
4	Subur Tan (ST)	Credit & Legal Director (DKR)	» *Credit Risk Analysis* (ARK)	VL	HL	FC
			» Credit Recovery (RPK)	FC	HL	VL
			» *Legal* (GHK)	LS	FC	AW
5	Santoso (SL)	Transaction Banking Director (DTP)	» *Strategic Information Technology* (GTI)	AH	HL	VL
			» *Operation Strategy Development* (POL)	AH	HL	FC
			» *Transaction Banking Business Development* (DTB)	HB	AH	HT
			» *Transaction Banking Product Development* (DPD)	HB	AH	HT
			» *Transaction Banking Services* (GLT)	HT	HB	AH
			» BCA Digital	HL	FC	VL

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
6	Rudy Susanto (RS)	Corporate Banking & Treasury Director (DBK)[2]	» *Corporate Banking & Transaction* (GBK)	JK	HB	SL
			» *Corporate Finance* (GCF)	JK	HB	SL
			» *International Banking* (DIB)	HL	HB	JK
			» *Treasury* (DTR)	HL	JK	VL
			» BCA Sekuritas	JK	HL	VL
7	Hendra Tanumihardja	Cash Management Director (DCS)[2]	» *Corporate Transaction* (CTC)	RS	JK	SL
			» *Cash Management* (DCM)	RS	JK	HB
			» *Transaction Banking Partnership Solution Development* (DST)	SL	HB	JK
			» *Wholesale Transaction Banking Product Development* (WBD)	SL	RS	JK
8	Haryanto T. Budiman (HB)	Consumer Banking Director (DCB)[2]	» *Consumer Finance* (DBK)	JK	RS	FC
			» *Individual Customer Business Development* (ICB)	SL	JK	AH
			» Wealth Management (DWM)	JK	SL	HL
			» BCA Life	JK	SL	RS
			» BCA Finance	JK	ST	SL
9	Frengky Chandra Kusuma (FC)	Branch & Network Director (DJW)[#]	» *Regional & Branch Banking Management* (Kanwil & Cabang)	AH	HT	VL
			» *Branch Network Management* (JPW)	VL	HT	AH
			» *Procurement & Facility Management* (LOG)	AH	JK	ST
10	Antonius Widodo Mulyono (AW)	Risk Management Director (DRM)[3]	» *Risk Management*[1] (MRK)	LS	VL	ST
			» *Corporate Communication & Social Responsibility* (CCR)	VL	FC	HL
			» Anti-*Fraud* (BAF)	LS	HL	FC
11	Lianawaty Suwono (LS)	Compliance & Human Capital Mgmt. Director (DCH)[3]	» *Compliance*[1] (DCP)	AW	VL	ST
			» *Human Capital Management* (HCM)	ST	HT	AH
			» *Learning & Development* (DPP)	ST	HT	AH
12	Vera Eve Lim (VL)	Finance & Corporate Planning Director (DFC)[3]	» *Corporate Strategy & Planning* (DCSP)	HL	JK	HT
			» *Accounting & Tax* (ATX)	HT	RS	HL
			» Corporate Secretary - Investor Relations & ESG (CVG)	HL	HB	RS
			» Industry & Economic Research (REI)	HB	RS	AW
			» Central Capital Ventura	SL	AH	HL

Keterangan:

1. Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang. Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
2. Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
   1) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
   2) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
   3) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.

   Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah independent/separate legal entity. Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.

   Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3. #) Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi bagi anggota Direksi baru dilaksanakan untuk memberikan anggota Direksi baru pemahaman tentang BCA dalam waktu singkat sehingga anggota Direksi baru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

Program orientasi meliputi antara lain:
- Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- Kinerja dan keuangan BCA; dan
- Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan cara:
- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP);
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA;
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan;
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online based*).

Pelaksanaan Orientasi Tahun 2025

Pada tahun 2025, terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Direksi secara *online* dengan waktu pelaksanaan berkisar 1 - 2 jam per sesi.

Program orientasi 2025 bagi anggota Direksi Baru yang diangkat berdasarkan RUPST tanggal 12 Maret 2025, yaitu Bapak Hendra Tanumihardja sebagai berikut:

No	Tanggal	Topik
1	12 Juni - 7 Juli 2025	Orientasi terkait dengan Tugas dan Tanggung Jawab Divisi dan Satuan Kerja di BCA secara *online*.

Laporan Pelaksanaan Orientasi Bapak Hendra Tanumihardja telah dituangkan dalam Memorandum tanggal 31 Juli 2025 tentang Laporan Pelaksanaan Orientasi bagi Direktur Baru.

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Piagam Direksi. BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Direksi Tahun 2025

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
1	Jahja Setiaatmadja[1)]	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		AIA APAC *Bancassurance Summit* 2025	AIA	13-15 Mei 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
2	Gregory Hendra Lembong[2)]	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Wealth Summit 2025	BCA	17 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		2025 Bloomberg *New Economy Forum*	Bloomberg	19-21 November 2025	Singapura, Singapura	Seminar/*Conference*
		16th Kompas100 CEO Forum 2025 Powered by PLN	Kompas	26 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Leaders Gathering and Reception: Building Financial Resilience in a Digital Economy	Mastercard	26 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Rapat Kerja Nasional BCA 2026	BCA	4-5 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
3	John Kosasih[3)]	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Japan Banking Innovation Conference 2025	The Asian Banker	20 Februari 2025	Tokyo, Jepang	Seminar/*Conference*
		Dialog Bersama Pelaku Pasar Modal	Bursa Efek Indonesia	3 Maret 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Members' Gathering "Transformasi Industri Manufaktur Melalui Integrasi Teknologi AI"	APINDO	17 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Seminar Nasional Ekonomi-Keuangan Hijau "Penguatan Sinergi Pembiayaan Hijau Dalam Mendukung Transisi Ekonomi Berkelanjutan" sebagai Rangkaian Kegiatan Karya Kreatif Indonesia Tahun 2025	Bank Indonesia	8 Agustus 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia-Japan Executive Dialogue 2025: A Private Leadership Forum on Outlook, Innovation & Collaboration	PPIJ (Indonesian-Japan Friendship Association)	6 Agustus 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		RAKERKONAS ke-XXXIV APINDO "Dengan Semangat Indonesia *Incorporated* menuju Indonesia Emas 2045"	APINDO	9 Agustus 2025	Jakarta, Indonesia	Workshop
		Wealth Summit 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Islamic Finance Summit* 2025	OJK	3 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
4	Armand Wahyudi Hartono	BCA *Trading Trends* 2025	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		AEI - *INVESTOR RELATIONS SUMMIT* 2025	Asosiasi Emiten Indonesia	13 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Seminar AEI - *Inside the Mind of a Successful Institutional Investor*	Asosiasi Emiten Indonesia	17 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Talk Show BINUS *Professional Connect* 2025	BINUS	6 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Rapat Kerja Nasional BCA 2026	BCA	4-5 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/Conference
5	Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Wealth Summit 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Rapat Kerja Nasional BCA 2026	BCA	4-5 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
6	Rudy Susanto	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Refreshment sertifikasi *Treasury*	ACI	17 Januari 2025	Bali, Indonesia	Seminar/*Conference*
		RGE *Bankers Forum* 2025	RGE	17 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Workshop Strategic Priority	BCA	28-29 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	*Workshop*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
7	Lianawaty Suwono	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		HR Director Breakfast Session : "Banking Talent Future Talent Readiness"	Forum Human Capital Perbankan Indonesia	26 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Sharing Terkait *Artificial Intelligence*	Binus University	10 Maret 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		NGOBAR (Ngobrol Bahas Asuransi)	AAMAI	17 April 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Leadership Excellence "Harnessing the Power of Technology and Fine Arts"	AGLP (Asean Global Leadership Program)	19 Mei 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		*Web*inar: "*Trend* Masalah Ketenagakerjaan di Dunia Korporasi"	BCA	1 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	*Web*inar
		GenAI Tech Day	GTI	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/Conference
		Wealth Summit 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BYC Fest (Bold Moves, Unleash the Next)	BCA	18 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Executive Breakfast Sharing: State the Global Workspace	ACCARA CONSULTING	21 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		A Leadership Dialogue on Workplace Financial Health in Indonesia - Deloitte	DELOITTE	26 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
8	Santoso	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Tencent Cloud Day Indonesia 2025	Tencent Cloud	17 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Digital Economic Forum CNBC & Artajasa	CNBC & Artajasa	17 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia Knowledge Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		FEKDI: Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia	BI, OJK, ASPI	30-31 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Workshop
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Rapat Kerja Nasional BCA 2026	BCA	4-5 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
9	Vera Eve Lim	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Perbanas x IBI : CEO Forum	Perbanas dan IBI	22 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BAIN - e-Conomy SEA 2024 *Event in* Jakarta	BAIN	11 Februari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Political and Economic Roundtable Breakfast Discussion with OCS Group Executive Committees	OCS Indonesia	10 April 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Kegiatan Inspirasi Kartini Dalam Rangka Peringatan Hari Kartini Tahun 2025	OJK	22 April 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Undangan Konsinyering Industri Tekstil dan Produk Tekstil	OJK	16 Mei 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		CEO Forum Perbanas	Perbanas	10 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
10	Haryanto T. Budiman	AIA APAC *Bancassurance Summit* 2025	AIA	13-15 Mei 2025	Beijing, China	Seminar/*Conference*
		GenAI Tech Day	GTI	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Training Digital Transformations: Leading Organizational Change in the Age of AI	Stanford University	3-8 Agustus 2025	Stanford, Amerika Serikat	*Training*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Wealth Summit 2025	BCA	18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		JP Morgan *Investment Forum - The Road Ahead: Journey of Growth and Resilence*	J.P. Morgan	3 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		CRO *Roundtable*	PERBANAS	24 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		UBS Indonesia Forum	UBS	17 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
11	Frengky Chandra Kusuma	*Wealth Summit* 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Safeguarding Your Investment in Indonesia through Proper Financial and Tax Reporting	Reanda Indonesia & BCA	26 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		The Dual Edge of Tax, Managing Risk and Capturing Savings	Reanda Indonesia & BCA	20 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

No	Nama	Program	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi	Sarana/Bentuk
12	Antonius Widodo Mulyono	BCA *Trading Trends* 2024	BCA	9 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Perbanas x IBI : CEO Forum	Perbanas dan IBI	22 Januari 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Wealth Summit 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Forum Komunikasi Hukum Tahun 2025 "Penerapan UU No.1 Tahun 2023 tentang KUH Pidana dan Rancangan UU tentang Hukum Acara Pidana	BCA	29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Rapat Kerja Nasional BCA 2026	BCA	4-5 Desember 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
13	Hendra Tanumihardja[4)]	*Workshop Strategic Priority*	BCA	28-29 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	*Workshop*
		GenAI Tech Day	GTI	23 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Training APU PPT	PPATK	21 Juli 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Wealth Summit 2025	BCA	17-18 September 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		BCA *Capital Market Collaboration Night* 2025	BCA	14 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Indonesia *Knowledge* Forum 2025	BCA	28-29 Oktober 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Gathering "Cybersecurity Awareness for Business Resilience"	BCA	13 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		Enhancing Sustainability through GCG	BCA	25 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*
		CFO *Connect 2025: Ecosystem Synergy for Sustainable Business Growth*	BCA	26 November 2025	Jakarta, Indonesia	Seminar/*Conference*

Keterangan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025.

Sesuai POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum dan SE OJK Nomor 28 /SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum, seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi mengacu pada Pasal 57 POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, SE OJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Piagam Direksi telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
b. Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan informasi kepada BCA atas kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan

kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka. Kebijakan pelaporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham Direksi sesuai dengan POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 0075/MO/ESG/2025 tanggal 6 Agustus 2024 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan kepemilikan saham milik Direksi setiap awal bulan dan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2025 kepada OJK dan BEI melalui sistem *e-reporting* sebagai wujud keterbukaan dan kepatuhan BCA terhadap kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor per 31 Desember 2025

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja[1)]	-	-	-	√
Gregory Hendra Lembong[2)]	-	-	-	√
John Kosasih[3)]	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-
Haryanto T. Budiman	-	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	-	-	-	-
Antonius Widodo Mulyono	-	-	-	-
Hendra Tanumihardja[4)]	-	-	-	-

Keterangan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
√ Memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham BCA. Direksi BCA memiliki 0,052% saham BCA secara kumulatif. Berikut rincian kepemilikan saham BCA beserta persentase pada awal dan akhir tahun buku oleh anggota Direksi secara langsung pada tahun 2025.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi (1 Januari 2025 - 31 Mei 2025)

Direksi	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2025)	Persentase	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Mei 2025)	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	33.850.785	0,027%	35.805.144	0,029%
Gregory Hendra Lembong	Wakil Presiden Direktur	977.547	0,001%	1.531.282	0,001%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	4.256.065	0,003%	4.256.065	0,003%
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	10.710.172	0,009%	11.169.044	0,009%
Rudy Susanto	Direktur	2.908.127	0,002%	3.431.711	0,003%
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	2.264.685	0,002%	2.840.417	0,002%
Santoso	Direktur	2.690.902	0,002%	3.169.028	0,003%
Vera Eve Lim	Direktur	2.212.324	0,002%	2.731.601	0,002%
Haryanto T. Budiman	Direktur	776.099	0,001%	1.057.378	0,001%
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	2.107.984	0,002%	2.429.926	0,002%

Direksi	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2025)	Persentase	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Mei 2025)	Persentase
John Kosasih	Direktur	731.076	0,001%	1.094.492	0,001%
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	262.511	0,000%	440.838	0,000%
TOTAL		**63.748.277**	**0,052%**	**69.956.926**	**0,056%**

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi (1 Juni 2025 - 31 Desember 2025)

Direksi	Jabatan	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Juni 2025)	Persentase	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2025)	Persentase
Gregory Hendra Lembong	Presiden Direktur	1.531.282	0,001%	1.531.282	0,001%
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur	1.094.492	0,001%	1.094.492	0,001%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	4.256.065	0,003%	4.256.065	0,003%
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	Direktur	11.169.044	0,009%	11.169.044	0,009%
Rudy Susanto	Direktur	3.431.711	0,003%	3.431.711	0,003%
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	2.840.417	0,002%	2.840.417	0,002%
Santoso	Direktur	3.169.028	0,003%	3.269.028	0,003%
Vera Eve Lim	Direktur	2.731.601	0,002%	2.731.601	0,002%
Haryanto T. Budiman	Direktur	1.057.378	0,001%	1.057.378	0,001%
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	2.429.926	0,002%	2.429.926	0,002%
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	440.838	0,000%	440.838	0,000%
Hendra Tanumihardja	Direktur	193.206	0,000%	193.206	0,000%
TOTAL		**34.344.988**	**0,027%**	**34.444.988**	**0,028%**

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Ketentuan rangkap jabatan Direksi BCA berdasarkan Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pasal 15 POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum adalah sebagai berikut:

a. Anggota Direksi BCA tidak melakukan rangkap jabatan:
   1) sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain;
   2) pada bidang tugas fungsional pada lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan bukan bank yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri;
   3) pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Direksi; dan/atau
   4) pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
b. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, dalam hal anggota Direksi:
   1) bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan BCA pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
   2) bertanggung jawab terhadap pengawasan dana pensiun atau menjalankan tugas sebagai dewan pengawas dana pensiun, yang dimiliki oleh BCA;
   3) melaksanakan tugas sebagai direktur pengganti; dan/atau
   4) menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba;

   sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi BCA.
c. Pelaksanaan kegiatan anggota Direksi huruf c angka 1) dan 2) wajib mendapatkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris; dan/atau

d. Pelaksanaan kegiatan anggota Direksi huruf c angka 4) wajib dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris; dan/atau
e. Anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai anggota komite paling banyak pada 5 (lima) komite di Emiten atau Perusahaan Publik dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, rangkap jabatan yang dilakukan anggota Direksi telah dilaporkan dalam rapat Dewan Komisaris dan/atau mendapat persetujuan rapat Dewan Komisaris.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2025

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank Lain	Jabatan di Perusahaan/ /Organisasi/ Lembaga Nirlaba/Lembaga Lain
Jahja Setiaatmadja[1)]	Presiden Direktur	-	-
Gregory Hendra Lembong[2)]	Presiden Direktur	-	Wakil Ketua Umum Perbanas (2024-sekarang)
John Kosasih[3)]	Wakil Presiden Direktur	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	• Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia (2023-sekarang) • Ketua Umum Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (2024- sekarang) • Anggota Komite Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia (2025-sekarang) • Management Advisory Board Member NUS Business School (2025- sekarang)
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan)	-	• Ketua Bidang Pengembangan Profesi Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (2025-sekarang) • Wakil Ketua Bidang Pembinaan & Pengembangan Profesi (PPP) IBI (2023-sekarang)
Santoso	Direktur	-	• Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Juni 2021-sekarang) • *Board of Executive* Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang)
Vera Eve Lim	Direktur	-	Ketua Bidang Pajak, Keuangan, dan Regulatory Reporting Perbanas (2024-sekarang)
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	• Ketua Ikatan Bankir Indonesia (2019 - sekarang) • Anggota Board of Trustee US Indonesia Society (2022-2025) • Ketua Dewan Pengarah Lembaga Sertifikasi Profesional Perbankan (LSPP) (2024 - sekarang) • Dewan Kehormatan & Ketua Dewan Penasehat BaRa (2024 - sekarang) • Wakil Ketua Yayasan Pendidikan Perbanas (2023 - sekarang)
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	Wakil Ketua Bidang Kewilayahan pada Ikatan Bankir Indonesia(IBI) (2023-sekarang)

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank Lain	Jabatan di Perusahaan/ /Organisasi/ Lembaga Nirlaba/Lembaga Lain
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	• Ketua Bidang Komunikasi IBI (2023-sekarang) • Bendahara Umum KAFEGAMA (2024-sekarang) • Anggota Dewan Pakar Bankers Association for Risk Management (2024-sekarang) • Bendahara Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (2024-sekarang)
Hendra Tanumihardja[4)]	Direktur	-	-

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi dalam Komite di BCA

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Jahja Setiaatmadja[1)]	President Director	2021-2025	• Ketua ALCO • Ketua Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Gregory Hendra Lembong[2)]	Deputy President Director (IT & Digital Banking)	2021-2025	• Ketua Information Technology Steering Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
	President Director	2025-2026	• Ketua ALCO • Ketua Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
John Kosasih[3)]	Commercial & SME Banking Director	2021-2025	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
	Deputy President Director 1	2025-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap KK Komersial
Armand Wahyudi Hartono	Deputy President Director 2	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Credit Risk & Legal Director	2021-2026	• Ketua KK Korporasi • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Santoso	Transaction Banking Director	2021-2026	• Ketua Information Technology Steering Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Rudy Susanto	Corporate Banking & Treasury Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Haryanto T. Budiman	Consumer Banking Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi pada Komite
Frengky Chandra Kusuma	Branch & Network Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee • Anggota Information Technology Steering Committee
Antonius Widodo Mulyono	Risk Management Director	2022-2026	• Ketua Risk Management Committee • Ketua Integrated Risk Management Committee • Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Information Technology Steering Committee
Lianawaty Suwono	Compliance & Human Capital Mgmt. Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Credit Policy Committee • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Vera Eve Lim	Finance & Corporate Planning Director	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee
Hendra Tanumihardja[4)]	Cash Management Director	2025-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Risk Management Committee • Anggota Tetap Integrated Risk Management Committee

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi terkait pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

a. Asset Liability Committee (ALCO).
b. Risk Management Committee (RMC).
c. Integrated Risk Management Committee (IRMC).
d. Credit Policy Committee (CPC).
e. Credit Committee (CC).
f. Information Technology Steering Committee (KPTI).
g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria:**
   Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap piagam komite serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses:**
   Terdapat laporan pertanggungjawaban yang diberikan oleh masing-masing komite untuk dilakukan evaluasi oleh Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolegial sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi:**
   Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau dan menyelaraskan program kerja dengan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi, dan persyaratan regulator.

Sepanjang tahun 2025, seluruh komite di bawah Direksi telah melaksanakan mandatnya dengan baik, sehingga memungkinkan Direksi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memperkuat ketahanan operasional dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Rincian tugas, pelaksanaan rapat dan realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing Komite di bawah Direksi diuraikan dalam Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi pada Laporan Tahunan ini.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 20 bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 294 dan 300 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 306 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar Hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris:

a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Dewan Komisaris.

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris dalam Piagam Dewan Komisaris dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat
   Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
   b. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk Rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum Rapat Dewan Komisaris diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme, dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif oleh Dewan Komisaris
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris wajib menjadwalkan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku, dan diunggah dalam situs *web* BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika sekurang-kurangnya ⅔ (dua per tiga) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
   d. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, apabila semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan, mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
   e. Segala keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
7. Risalah Rapat Dewan Komisaris:
   a. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.
   b. Risalah rapat wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
   c. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) maka hal tersebut wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah Rapat Dewan Komisaris beserta alasan perbedaan pendapat.

Glosarium Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Keterangan	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso[1)]
JS	Jahja Setiaatmadja[2)]
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrillus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Keterangan :
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.

Direksi

Keterangan	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja[1)]
HL	Gregory Hendra Lembong[2)]
AH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan
JK	John Kosasih[3)]
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
VL	Vera Eve Lim
HB	Haryanto T. Budiman
FC	Frengky Chandra Kusuma
AW	Antonius Widodo Mulyono
HT	Hendra Tanumihardja[4)]

Keterangan :
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2025, BCA telah melaksanakan 39 (tiga puluh sembilan) kali Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Jadwal Rapat Dewan Komisaris tahun 2025 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan agenda Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES[1)]	JS[2)]	TK	CH	RP	SS
1	6 Januari 2025	Informasi Pengusulan Anggota Jajaran Dewan Komisaris dan Direksi BCA tahun 2025-2026	√	N/A	√	√	√	√
2	15 Januari 2025	1. Realisasi Kerja Divisi Audit Internal Tahun 2024 2. Diskusi Internal : Pembahasan *Self Assessment* Dewan Komisaris 3. Review Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES[1)]	JS[2)]	TK	CH	RP	SS
3	22 Januari 2025	1. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Direksi dan Dewan Komisaris 2. Persetujuan Fasilitas Kredit Pihak Terkait 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
4	5 Februari 2025	1. Presentasi GBK: *Update* Kredit Korporasi 2. Presentasi DCSP: Dividen Final 2024 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
5	10 Februari 2025	Tindak Lanjut atas Rekomendasi Perubahan Keanggotaan Dewan Komisaris dan Jajaran Direksi PT BCA Tbk masa jabatan tahun 2025-2026	√	N/A	√	√	√	√
6	12 Februari 2025	Penunjukan Pimpinan RUPS Tahunan BCA	√	N/A	√	√	√	√
7	19 Februari 2025	1. Presentasi Komite Pemantau Risiko: Laporan Triwulan IV Tahun 2024 2. Presentasi Komite Audit: Laporan Triwulan IV Tahun 2024 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
8	26 Februari 2025	1. Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2024 kepada Anggota Dewan Komisaris dan Direksi 2. Rekomendasi KRN	√	N/A	√	√	√	√
9	5 Maret 2025	1. Presentasi GARK dan REI 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	Izin/ Sakit
10	19 Maret 2025	Persetujuan Pembelian Saham Kembali pada Kondisi Pasar yang berfluktuatif secara signifikan	√	N/A	√	√	√	√
11	26 Maret 2025	1. Presentasi Tata Kelola Terintegrasi Semester II Tahun 2024 oleh Risk Management Division, Divisi Audit Internal, Compliance Division dan Environment Sustainability Governance 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
12	9 April 2025	1. Presentasi GARK terkait Permohonan Kredit 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
13	16 April 2025	1. Rekomendasi Paket Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2. Diskusi Internal Dewan Komisaris 3. Diskusi GARK dan GBK :Permohonan Kredit 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
14	23 April 2025	Persetujuan Mingguan Dewan Komisaris	√	N/A	√	√	√	√
15	28 April 2025	1. Presentasi Divisi Compliance: Penerapan APU-PPT PPPSPM di BCA periode Semester II Tahun 2024 2. Persetujuan Dewan Komisaris	Izin/ Sakit	N/A	√	√	√	√
16	30 April 2025	Persetujuan Dewan Komisaris	√	N/A	√	√	√	√
17	14 Mei 2025	1. Presentasi Komite Pemantau Risiko: Laporan Triwulan I Tahun 2025 2. Presentasi Komite Audit: Laporan Triwulan I Tahun 2025 3. Persetujuan Dewan Komisaris Mingguan	√	N/A	√	√	√	√
18	21 Mei 2025	1. Diskusi Internal Dewan Komisaris 2. Persetujuan Dewan Komisaris	√	N/A	√	√	√	√
19	27 Mei 2025	1. Persetujuan Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi tahun 2025 2. Persetujuan Dewan Komisaris	√	N/A	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES[1)]	JS[2)]	TK	CH	RP	SS
20	28 Mei 2025	1. Aksi Korporasi Perusahaan Anak 2. Persetujuan Dewan Komisaris	Izin/ Sakit	N/A	√	√	√	√
21	4 Juni 2025	1. Persetujuan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) periode Juni 2025- 2026 2. Diskusi Tindak Lanjut Permohonan Dewan Komisaris mengenai Permohonan Kredit 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 4. Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi: Rekomendasi Pemberian Kompensasi	N/A	Izin/ Sakit	√	√	√	√
22	18 Juni 2025	1. Diskusi Pembelian Server 2. *Renewal* Kontrak Partner periode 2025-2028 3. Presentasi DCSP: *Mid Year Financial Forecast* 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
23	9 Juli 2025	1. Diskusi Penggunaan Jasa Pihak Ketiga untuk Pembiayaan *Project Financing* 2. Presentasi Limit Kredit Korporasi 3. Diskusi Kebijakan di bidang Kepegawaian 4. Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
24	16 Juli 2025	1. Presentasi Divisi Audit Internal: Realisasi Kerja Semester I Tahun 2025 2. Diskusi Internal Dewan Komisaris 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
25	30 Juli 2025	1. Presentasi DPP: BCA Leader+ dan #KaryaoneBCA 2. Presentasi Pihak Eksternal 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
26	13 Agustus 2025	1. Presentasi pihak eksternal 2. Presentasi GARK: Update Industri 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
27	27 Agustus 2025	1. Presentasi Komite Pemantau Risiko: Laporan Triwulan II Tahun 2025 2. Presentasi Komite Audit: Laporan Triwulan II Tahun 2025 3. Review Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
28	28 Agustus 2025	Presentasi GARK	N/A	√	√	√	√	√
29	03 September 2025	1. Presentasi ISG & MRK: Cybersecurity Update 2. Presentasi REI & DCSP: 2026 *Strategic Direction* 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
30	10 September 2025	1. Presentasi Tata Kelola Terintegrasi Semester I Tahun 2025 oleh Risk Management Division, Compliance Division, Divisi Audit Internal dan Environmental Social & Governance Subdivision 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
31	23 September 2025	Presentasi Divisi Compliance: Penerapan APU, PPT & PPPSPM periode Semester I Tahun 2025	N/A	√	√	Izin/ Sakit	√	√
32	24 September 2025	1. Presentasi GBK dan GARK 2. Diskusi Internal Dewan Komisaris re/ Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Direksi 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DES[1)]	JS[2)]	TK	CH	RP	SS
33	15 Oktober 2025	1. Presentasi DCSP: Consolidated Outlook 2025 & Projection 2026 2. Presentasi Risk Management Division: Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) tahun 2026 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
34	4 November 2025	1. Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit Pihak Terkait 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
35	13 November 2025	1. Persetujuan Dividen Interim BCA tahun 2025 2. Review Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
36	19 November 2025	1. *Update* Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) 2. Presentasi Komite Pemantau Risiko: Laporan Triwulan III tahun 2025 3. Presentasi Komite Audit: Laporan Triwulan III tahun 2025 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
37	26 November 2025	1. Presentasi Grup ESG 2. Presentasi GARK & REI 3. Presentasi GARK, GBK, & GCF 4. Diskusi Internal Pelaporan Kegiatan Anggota Direksi & Dewan Komisaris 5. Review keputusan kredit mingguan	N/A	√	√	√	√	√
38	11 Desember 2025	Pembahasan dengan Komite Remunerasi dan Nominasi	N/A	√	√	√	√	√
39	17 Desember 2025	1. Pemberhentian Keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) Perwakilan dari BCA Finance Limited 2. Presentasi GARK 3. Review Keputusan Kredit Mingguan	N/A	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran			**18**	**18**	**39**	**38**	**39**	**38**
Jumlah Rapat			**20**	**19**	**39**	**39**	**39**	**39**
Persentase Kehadiran			**90%**	**95%**	**100%**	**97%**	**100%**	**97%**

Keterangan:
1) Pengunduran diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 1 Juni 2025
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak 1 Juni 2025.

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2026

BCA telah menjadwalkan Rapat Dewan Komisaris tahun 2026 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	21, 28
Februari	4, 11, 18, 25
Maret	4, 11
April	1, 8, 15, 22, 29
Mei	6, 13, 20
Juni	3, 10, 17, 24
Juli	1, 8, 15, 22
Agustus	5, 12, 19, 26
September	2, 9, 16, 23
Oktober	7, 14, 21, 28
November	4, 11, 18, 25
Desember	2, 9, 16

Jadwal Rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal Rapat Dewan Komisaris tahun 2026 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2025 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi#.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:
a. Peraturan OJK.
b. Anggaran Dasar BCA.
c. Piagam Direksi.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat Direksi dalam Piagam Direksi dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:
1. Mekanisme rapat
   Rapat Direksi dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   a. Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

b. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.

3. Pemanggilan rapat:
   a. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh Biro Direksi melalui *e-mail* kepada seluruh Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   b. Untuk rapat Direksi yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Direksi sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   c. Untuk rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Direksi diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   d. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan, agenda (tanggal, waktu tempat, dan topik) serta melampirkan materi rapat.
   e. Direksi memberikan konfirmasi kehadiran kepada Biro Direksi.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dan diunggah dalam situs *web* BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika sekurang-kurangnya ⅔ (dua pertiga) bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
   c. Pengambilan keputusan rapat Direksi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   e. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, apabila semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.
   f. Segala keputusan yang diambil oleh Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Direksi.
6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut dengan catatan tidak menghapus hak memberikan suara untuk:
   a. kuorum kehadiran rapat; dan
   b. kuorum pengambilan keputusan sesuai dengan kuasa yang diberikan sehingga hak suaranya diperhitungkan dalam kuorum rapat.
7. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
   b. Risalah rapat Direksi wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi terkait.
   c. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara tertulis dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan 53 (lima puluh tiga) kali rapat Direksi yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi. BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Direksi

Jadwal rapat Direksi tahun 2025 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi#.

Jadwal dan agenda rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1)]	HL[2)]	AH	JK[3)]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4)]
1	9 Januari 2025	*Update* Porseni	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
2	14 Januari 2025	*Unsecured Loan*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1]	HL[2]	AH	JK[3]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4]
3	16 Januari 2025	1. Realisasi KPI Direksi 2024 & Persetujuan KPI Direksi 2025 2. *Update* Imlek Solitaire	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
4	30 Januari 2025	*Update* Ekonomi & Persetujuan Dividen Final	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	N/A
5	4 Februari 2025	*Update Performance Appraisal/ Management*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
6	6 Februari 2025	1. Diskusi Rencana Bisnis Bank 2025 2. *Analyst Feedback* Tahun Buku 2024 3. ESG & GCG Updates Tahun Buku 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
7	11 Februari 2025	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Januari 2025 *Customer Engagement* 2024 by Gallup	Dinas	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	N/A
8	13 Februari 2025	1. BCA Digital - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025 2. BCA Sekuritas - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025 3. *Update* BCA Expoversary 2025 4. Penunjukan KAP dan AP untuk Audit Buku BCA Tahun 2025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
9	27 Februari 2025	1. *Update* Ekonomi 2. *Update* Trip Apresiasi Internal Eksternal	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
10	11 Maret 2025	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Februari 2025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	N/A
11	13 Maret 2025	1. *Review Banking Sector* FY2024 2. BCA Life - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025 3. BCA Finance - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
12	20 Maret 2025	1. BCA Insurance - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025 2. BCA Syariah - Kinerja 2024 dan Rencana Bisnis 2025	√	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√	N/A

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1)]	HL[2)]	AH	JK[3)]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4)]
13	24 Maret 2025	*Update Buy Back* Saham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	N/A
14	25 Maret 2025	1. *Update* Ekonomi 2. Sosialisasi *Key Priority*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	N/A
15	10 April 2025	1. Agenda re-Investasi SRBI & SBN jatuh tempo 2025 2. Update Kondisi Ramadhan/ Lebaran & Dampak Tarif	√	Cuti	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	N/A
16	22 April 2025	1. BCA Syariah - *Bullion Bank* 2. Dampak Tarif US terhadap Debitur BCA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√	N/A
17	24 April 2025	*Update* APU PPT Semester-2 Tahun 2024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
18	2 Mei 2025	1. *Analyst Feedback* 1Q25 2. Pembidangan Direksi Tahun 2025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	N/A
19	15 Mei 2025	1. *Update* Kinerja Keuangan BCA Periode April 2025 2. *Update* Ekonomi	Dinas	√	*Training*	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	N/A
20	22 Mei 2025	1. *Update Mini Company* 2. *Update* Mitigasi Risiko Operasional 3. Pengisian *Know Your Employee* Tahun 2024 4. *Update* Perusahaan Anak CCV	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	N/A
21	5 Juni 2025	*Review Banking Sector* 1Q Tahun 2025	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
22	10 Juni 2025	1. Wealth Summit 2025 2. *Update* Indonesia Knowledge Forum (IKF) 2025	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
23	12 Juni 2025	1. Kinerja Keuangan BCA Mei 2025 2. *Mid Year Financial Forecast*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
24	17 Juni 2025	1. BCA EXPO 2025 2. MSCI Rating 3. Update *Electric Vehicle*	N/A	√	Dinas	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√
25	19 Juni 2025	Diskusi Internal Direksi BCA	N/A	√	√	√	√	Dinas	√	√	√	Hadir	√	√	√
26	24 Juni 2025	1. *Update* Ekonomi 2. UMKM Fest 2025	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√
27	1 Juli 2025	Gebyar KaryaOne BCA	N/A	√	√	√	Cuti	Dinas	√	√	√	√	√	√	√
28	3 Juli 2025	Tabungan bagi Nasabah Organisasi	N/A	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√
29	8 Juli 2025	1. *Midyear Review* Perusahaan Anak 2. *Update* Pajak	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Izin/ Sakit	√
30	17 Juli 2025	1. NPL DCE 2. NPL DBKK	N/A	Cuti	√	√	√	√	Cuti	Cuti	√	√	√	√	√
31	24 Juli 2025	*Update* Ekonomi	N/A	Cuti	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1]	HL[2]	AH	JK[3]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4]
32	31 Juli 2025	*Update* Fitur *Lifestyle* dan MyBCA Mandarin	N/A	Dinas	√	Dinas	√	√	Dinas	Dinas	√	√	√	√	√
33	7 Agustus 2025	1. Presentasi *Non-Deal Roadshow* & *Analyst Feedback* 1H 2025 2. ESG & GCG *Updates* 1H 2025	N/A	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	Cuti	√	√	√
34	12 Agustus 2025	1. BCA Expo & Gebyar Hadiah 2. Sistem Pemungutan Pajak Transaksi Digital Luar Negeri 3. Bahas *Forum Group Discussion* 2026 & *Follow Up Action* 2025	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
35	14 Agustus 2025	1. *Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Juli 2025 2. Presentasi Rapat Kerja Nasional 2026 3. *Pricing* KPR	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
36	21 Agustus 2025	1. *Review Banking Sector* 2. Gebyar BCA	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√
37	28 Agustus 2025	1. *Update* Ekonomi 2. Update BCA Syariah 2025	N/A	√	Cuti	√	√	√	Cuti	Cuti	√	√	√	√	√
38	2 September 2025	1. Tindak Lanjut Radisi 14 Agustus (Strategi Pembelian Bonds) 2. 2026 *Financial Guidance*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	11 September 2025	Penerapan APU PPT	N/A	√	√	√	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√
40	16 September 2025	1. *Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Agustus 2025 2. *Update Budget Opex* Tahun Fiskal 2026	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
41	25 September 2025	1. *Update* Ekonomi 2. *Update Corporate Communication: Reputation and Narrative Wars Era*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
42	9 Oktober 2025	1. Presentasi dari Konsultan Oliver Wyman 2. Wewenang *Bundling* Nasabah Organisasi 3. *Update* Rapat Kerja Nasional 4. *Unsponsored Depository Receipt*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1)]	HL[2)]	AH	JK[3)]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4)]
43	14 Oktober 2025	1. Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) dan *Resolution Plan* BCA 2. *Update Consolidated Outlook* 2025 & 2026	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
44	16 Oktober 2025	*Passive Funds*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√
45	23 Oktober 2025	1. Pembentukan PIKK 2. *Update Survey* SMART KP Kanwil 3. *Update* Transaksi CCV	N/A	Dinas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
46	6 November 2025	1. Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) BCA Syariah dan BCA Digital 2. *Update* Terkait Evaluasi BCA Expo 2025 dan *Plan* BCA *Expoversary* 2026 3. Pembelian ATM 4. *Update* Terkait *Launching* Aplikasi Ocean	N/A	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√	√	Izin/ Sakit	√
47	11 November 2025	1. Dividen Interim 2. *Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Oktober 2025 3. *Analyst Feedback*, NDR Feedback & *Regional Deck*	N/A	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
48	20 November 2025	1. Rancangan Perubahan Anggaran Dasar 2. *Update* UMKM Fest	N/A	√	√	√	√	Cuti	√	√	Dinas	√	√	√	√
49	25 November 2025	1. *Relationship Platform* Aplikasi 2. ESG *Refreshment* 3. *Update* RUPS	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
50	27 November 2025	1. *Update* Ekonomi 2. *Review Banking Sector*	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	Dinas	√	√	√
51	9 Desember 2025	*Update* tim IVR: Small Banks	N/A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
52	11 Desember 2025	1. *Update* Kinerja Keuangan BCA Bulan November 2025 2. *Sharing* terkait *Buyback* Program	N/A	√	√	√	√	Cuti	√	√	√	√	√	√	√

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	JS[1]	HL[2]	AH	JK[3]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[4]
53	18 Desember 2025	1. *Update* Ekonomi 2. Persetujuan *Cover Annual Report dan Sustainability* Report 2025 3. SMART *Solution* KP Kanwil	N/A	Dinas	Cuti	✓	Cuti	✓	✓	✓	✓	Cuti	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran			17	47	47	50	50	46	49	50	49	44	51	47	33
Jumlah Rapat			20	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	33
Persentase Kehadiran			85%	89%	89%	94%	94%	87%	92%	94%	92%	83%	96%	89%	100%

Keterangan:
1) Menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan 1 Juni 2025. Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025
4) Efektif menjabat sebagai Direktur sejak 1 Juni 2025

Rencana Rapat Direksi Tahun 2026

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi tahun 2026 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	8,15,22,29
Februari	2,9,18,23
Maret	2,9,16,25,30
April	6,13,20,27
Mei	4,11,18,25
Juni	2,8,15,22,29
Juli	6,13,20,27
Agustus	3,10,18,24,31
September	7,14,21,28
Oktober	5,12,19,26
November	2,9,16,23,30
Desember	7,14

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2026 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2025 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi#.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 31 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik jo. Pasal 55 ayat 2 POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 kali dalam 4 bulan.
b. Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik jo. Pasal 30 ayat 2 POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kebijakan Rapat

Rapat gabungan telah diatur dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta Anggaran Dasar BCA. Kebijakan tersebut mengatur antara lain:

1. Mekanisme rapat:
   Rapat gabungan dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi rapat:
   Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Pemanggilan rapat:
   a. Untuk rapat gabungan yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat gabungan sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d) Pemanggilan rapat harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada peserta rapat dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif.
4. Penjadwalan dan bahan rapat:
   a. Dewan Komisaris dan Direksi menjadwalkan rapat gabungan untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.

5. Kuorum dan keputusan rapat:
   a. Rapat dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (seperdua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan rapat gabungan terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   d. Segala keputusan yang diambil dalam rapat gabungan bersifat mengikat.
   e. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya dan seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
6. Risalah rapat:
   a. Hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
   b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat.

Pelaksanaan

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 8 kali yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi.

BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2025 telah dimuat dalam situs *web* BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2025:

No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	DE[1]	JS[2]	TK	CH	RP	SS	HL[3]	AH	JK[4]	ST	RS	LS	SL	VL	HB	FC	AW	HT[5]
1	14 Januari 2025	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Desember 2024	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	N/A
2	17 April 2025	Kinerja Keuangan BCA Q1 2025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	N/A
3	10 Juli 2025	*Update* Kinerja Keuangan BCA Periode Semester I 2025	N/A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	28 Juli 2025	*Workshop Strategic Priority Day* 1	N/A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	02 Oktober 2025	*Business Strategy Review*	N/A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	16 Oktober 2025	Update Kinerja Keuangan BCA TW 3	N/A	✓	✓	✓	Dinas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Dinas	✓
7	17 Oktober 2025	Rencana *Shares Buyback*	N/A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	13 November 2025	1. 2026 *Key Strategic Priorities* dan RBB *Approval* 2. *Update* RAKB	N/A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Cuti	✓	✓	Cuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran			2	8	8	8	7	8	8	7	8	8	7	8	8	8	8	8	7	6
Jumlah Rapat			2	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	6
Persentase Kehadiran			100%	100%	100%	100%	88%	100%	100%	88%	100%	100%	88%	100%	100%	100%	100%	100%	88%	100%

Keterangan:
1) Pengunduran diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 1 Juni 2025
2) Menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan 1 Juni 2025. Efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris sejak 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025
4) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025
5) Efektif menjabat sebagai Direktur sejak 1 Juni 2025

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2026

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2026 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	22
April	13
Juli	13
Oktober	12

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2026 telah dimuat dalam situs *web* BCA sejak Desember 2025 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi.

4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2025

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris, dan Direksi dalam RUPS selama tahun 2025 telah diungkapkan dalam Bagian Rapat Umum Pemegang Saham halaman 243-244 dalam Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Yang dimaksud dengan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Hubungan keuangan, di mana anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari:
   a. anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA lain;
   b. perusahaan yang pemegang saham pengendalinya adalah anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris BCA; dan/atau
   c. pemegang saham pengendali dan/atau pemegang saham pengendali terakhir BCA;
2. Hubungan keluarga sampai derajat kedua, baik vertikal maupun horizontal dengan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lain.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA tidak memiliki hubungan afiliasi, baik hubungan keuangan maupun keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali dan/atau Pemegang Saham Pengendali Terakhir, kecuali Bapak Armand W. Hartono, yang memiliki hubungan afiliasi (hubungan keluarga dan hubungan keuangan) dengan Pemegang Saham Pengendali Terakhir, yakni Bapak Robert Budi Hartono. Adapun rincian pengungkapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Anggota Direksi, Pemegang Saham Pengendali, dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:								Hubungan Keuangan dengan:							
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Pengendali, dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:								Hubungan Keuangan dengan:							
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Pemegang Saham Pengendali Terakhir	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Gregory Hendra Lembong	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	√	-		√	-	√	-	√	√	-
Tan Ho Hien/Subur /Subur Tan	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawah-kan fungsi Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Haryanto T. Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Antonius Widodo Mulyono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendra Tanumihardja	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Informasi mengenai hubungan afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan halaman 44-52 dalam Laporan Tahunan ini.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki kebijakan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam POJK 17 Tahun 2023 Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, SE OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

1. Kebijakan Keberagaman

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris serta Piagam Direksi. Kebijakan tersebut mengatur keberagaman anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama, dan ras. Pertimbangan keberagaman tersebut akan berdampak pada ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ataupun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi wanita maupun pria yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi. Dalam proses nominasi, KRN mempertimbangkan antara lain:

- kualifikasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi,
- memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA
- memperhatikan keberagaman baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan maupun keahlian; dan
- melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi dapat dilihat pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi di BCA
1	Keahlian	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian yang beragam yaitu: *audit, banking & financial strategy, banking supervision, banking operation & services, banking & finance, branch banking, capital market, corporate banking, corporate planning, economic development planning, finance, internal audit, individual banking, Information Technology, monetary economy, macro & international economy, risk management.*
2	Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, keuangan, dan ekonomi.
3	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
4	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 65 tahun sampai dengan 78 tahun.
5	*Gender*	Anggota Dewan Komisaris BCA saat ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
6	Independensi	1. Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. 2. Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, yaitu sebanyak 3 (tiga) orang Komisaris Independen dari total 5 (lima) anggota Dewan Komisaris.

Informasi data diri terkait keberagaman Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 50-52 dalam Laporan Tahunan ini.

3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Keberagaman komposisi anggota Direksi pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi di BCA
1	Keahlian	Anggota Direksi memiliki keahlian yang beragam yaitu: *accounting & financial management, banking strategy, branch banking management, banking operation & service excellence, banking compliance, branch banking management, business partnership, capital market, change management, corporate banking business, commercial & SME banking, consumer banking, corporate lending business, corporate banking operation & services, corporate culture, consumer card issuance & acquisition, corporate strategy, compliance, digital banking, employee training & development, ESG, general insurance, human capital management, international banking business, information technology & digital transformation, information technology & digital innovation, information system & technology, legal & litigation, lending business, life insurance, loan restructuring, marketing strategy, merger & acquisition, micro lending, network distribution & delivery channel management, procurement & property management, retail payment settlement, risk management, sharia/islamic banking strategy, strategic planning & transformation, syndication loan, transaction banking, transaction banking business development treasury, wealth management, wholesale banking.*
2	Pendidikan	Anggota Direksi memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister, sampai dengan doktoral di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
3	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan kantor akuntan.
4	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 50 tahun sampai dengan 65 tahun.
5	*Gender*	Terdapat 2 (dua) orang anggota Direksi berjenis kelamin perempuan dari 12 (dua belas) orang anggota Direksi.
6	Independensi	• Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Seluruh Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA, kecuali Bapak Armand W. Hartono.

Informasi mengenai data diri terkait keberagaman Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 44-49 Laporan Tahunan 2025 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA telah memiliki kebijakan penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi yang disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan ketentuan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum, POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

BCA melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun berupa:

- Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial;
- Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi; dan
- Penilaian kinerja Presiden Direktur.

1. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara kolegial dan individu minimal 1 kali dalam 1 tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris secara individu dan kolegial mencakup:

1) Pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi terkait:
   a. Strategi dan rencana penting BCA;
   b. Integritas laporan keuangan BCA;
   c. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
   d. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan. Hasil kerja Dewan Komisaris dapat dilihat dalam laporan Pengawasan Dewan Komisaris halaman 26 dimana di dalamnya terdapat fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi, evaluasi strategi, penerapan tata kelola maupun pengendalian internal dan manajemen risiko.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara kolegial
  Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap anggota Dewan Komisaris secara individual
  Masing-masing anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian

f. Hasil Penilaian Tahun 2025

Pada tahun 2025, hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial adalah "Sangat Baik" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Dewan Komisaris adalah "Sangat Baik".

2. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Direksi dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara individu dan kolegial minimal 1 kali dalam 1 tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja Direksi secara individu dan kolegial mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Indikator kinerja setiap anggota Direksi ditetapkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari 4 perspektif yaitu:

- keuangan;
- nasabah;
- proses bisnis internal;
- pembelajaran dan pengembangan.

Balanced Scorecard tersebut diturunkan dari Rencana Bisnis Bank (RBB) yang merupakan hasil dari proses review dan penentuan strategi serta target bisnis yang dilakukan secara tahunan, melibatkan Direksi, pemimpin unit-unit kerja dan Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, BCA mengkaji dan mendalami berbagai aspek eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja BCA, seperti tren industri perbankan, ancaman maupun peluang yang timbul, perubahan perilaku nasabah, perubahan regulasi, efisiensi proses, dan kecukupan kebutuhan sumber daya manusia. Hasil kajian tersebut akan menentukan berbagai sasaran strategis utama seperti inisiatif digital, pengembangan teknologi dan *cybersecurity*, proses *improvement*, kepatuhan terhadap perubahan-perubahan regulasi (termasuk perubahannya), pengawasan terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik, implementasi ESG, dan ekspansi usaha yang prudent serta sasaran strategis lainnya.

Selanjutnya, sasaran-sasaran strategis tersebut diterjemahkan ke dalam Key Performance Indicators (KPI) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab kolegial dan individual, baik secara finansial maupun non-finansial. KPI yang telah ditetapkan tersebut kemudian disepakati bersama oleh jajaran Direksi.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- Penilaian Kinerja terhadap Direksi secara kolegial.
  Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Direksi.
  Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian

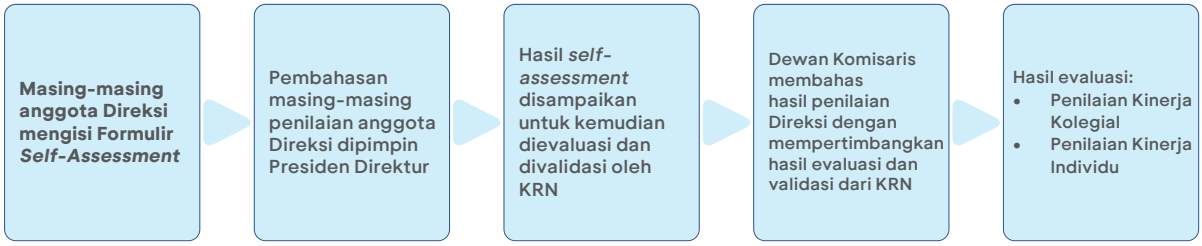

f. Komponen Penilaian Direksi

Dalam rangka mendukung *Self-Assessment* Direksi secara individual, BCA menyusun suatu komponen penilaian kinerja sesuai tugas tanggung jawab masing-masing Direksi yaitu mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pengembangan. Komponen penilaian kinerja yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Komponen Penilaian Direksi Periode 1 Januari- 31 Mei 2025

	Keuangan	Nasabah	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Penilaian Kolegial	40%	20%	25%	15%
Presiden Direktur				
Jahja Setiaatmadja	40%	20%	25%	15%
Wakil Presiden Direktur				
Gregory Hendra Lembong	40%	20%	25%	15%
Armand W. Hartono	40%	20%	25%	15%
Direktur Bisnis				
Santoso	40%	20%	25%	15%
Rudy Susanto	40%	20%	25%	15%
John Kosasih	40%	20%	25%	15%
Haryanto T. Budiman	40%	20%	25%	15%
Direktur Non Bisnis				
Vera Eve Lim	40%[1)]	20%	25%	15%
Frengky Chandra Kusuma	40%[1)]	20%	25%	15%
Subur Tan	30%	20%	35%	15%
Antonius Widodo	30%	20%	35%	15%
Lianawaty Suwono	30%	20%	35%	15%

Catatan:
1) Bobot Keuangan 40% (sama dengan Direktur Bisnis) dikarenakan Ibu Vera Eve Lim bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target finansial dan Bapak Frengky Chandra Kusuma bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target wilayah dan cabang BCA (finansial dan non finansial)

Komponen Penilaian Direksi Periode 1 Juni - 31 Desember 2025

	Keuangan	Nasabah	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Penilaian Kolegial	40%	20%	25%	15%
Presiden Direktur				
Gregory Hendra Lembong	40%	20%	25%	15%
Wakil Presiden Direktur				
Armand W. Hartono	40%	20%	25%	15%
John Kosasih	40%	20%	25%	15%
Direktur Bisnis				
Santoso	40%	20%	25%	15%
Rudy Susanto	40%	20%	25%	15%
Haryanto T. Budiman	40%	20%	25%	15%
Hendra Tanumihardja	40%	20%	25%	15%
Direktur Non Bisnis				
Vera Eve Lim	40%[1)]	20%	25%	15%
Frengky Chandra Kusuma	40%[1)]	20%	25%	15%
Subur Tan	30%	20%	35%	15%
Antonius Widodo	30%	20%	35%	15%
Lianawaty Suwono	30%	20%	35%	15%

Catatan:
1) Bobot Keuangan 40% (sama dengan Direktur Bisnis) dikarenakan Ibu Vera Eve Lim bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target finansial dan Bapak Frengky Chandra Kusuma bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pencapaian target wilayah dan cabang BCA (finansial dan non finansial)

g. Hasil Penilaian Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025, hasil penilaian kinerja Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian atas hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial adalah "Sangat Baik" dan rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Direksi adalah "Sangat Baik".

3. Prosedur Pelaksanaan dan Kriteria Penilaian Kinerja Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Presiden Direktur BCA meliputi:

a. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Presiden Direktur wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 kali dalam 1 tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur secara individual mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA telah menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, serta pembelajaran dan pengembangan.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN.

e. Alur Proses Penilaian

f. Komponen Penilaian Presiden Direktur

Dalam rangka mendukung *Self-Assessment* Presiden Direktur secara individual, BCA menyusun suatu komponen penilaian sesuai tugas tanggung jawab Presiden Direktur yaitu mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pengembangan.

Komponen Penilaian Presiden Direktur Periode 1 Januari- 31 Mei 2025

	Keuangan	Nasabah	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Presiden Direktur				
Jahja Setiaatmadja	40%	20%	25%	15%

Komponen Penilaian Direksi Periode 1 Juni - 31 Desember 2025

	Keuangan	Nasabah	Proses Bisnis Internal	Pembelajaran dan Pengembangan
Presiden Direktur				
Hendra Lembong	40%	20%	25%	15%

g. Hasil Penilaian Tahun 2025

Pada tahun 2025, Presiden Direktur dinilai telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Sangat Baik" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

KEBIJAKAN REMUNERASI

BCA telah memiliki dan menerapkan secara konsisten kebijakan remunerasi yang mencakup seluruh jajaran organisasi, termasuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi serta seluruh pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan BCA dan dilakukan secara hati-hati agar dapat mengakomodir perkembangan kualitas pegawai dan jajaran manajemen BCA.

Latar Belakang dan Tujuan

Kebijakan remunerasi BCA disusun dengan mengacu pada POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Kebijakan remunerasi BCA ditetapkan dengan tujuan mengembangkan kualitas Insan BCA dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko intra grup, dan risiko asuransi.

Komite Remunerasi

Dewan Komisaris BCA telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) yang salah satu fungsinya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA.

Komposisi, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan rapat, dan remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selengkapnya disajikan pada halaman 328-332 bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan oleh BCA mencakup pengaturan terkait remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan berlaku untuk pegawai baik di unit bisnis maupun operasional. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup:

a. Remunerasi yang bersifat Tetap
   Komponen remunerasi tetap mencakup antara lain gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas maupun elemen lain yang bersifat tetap yang diberikan kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya.
b. Remunerasi yang Bersifat Variabel .
   Remunerasi variabel yaitu tantiem yang diberikan dalam bentuk tunai dan saham. Penentuan tantiem berdasarkan laba dan kinerja bank.

BCA menggunakan jasa konsultan eksternal yaitu Willis Towers Watson dalam melakukan *benchmark* remunerasi pegawai terhadap industri. Konsultan eksternal tersebut bertugas untuk menghimpun dan menyediakan data remunerasi yang ada di industri untuk digunakan sebagai salah satu dasar/pertimbangan dalam menetapkan kebijakan remunerasi BCA.

Pengkajian Kebijakan Remunerasi

BCA melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta *best practice*. Perbaikan atas hasil kaji ulang kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan dengan diterbitkannya Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 116/SK/KOM/2023 tanggal 6 Juli 2023 Perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Independensi Penerapan Kebijakan Remunerasi

BCA memastikan independensi penerapan remunerasi bagi seluruh pegawai termasuk unit yang melakukan fungsi kontrol/pengawasan (seperti Divisi Audit Internal) pada unit lainnya. Persetujuan penetapan sasaran bisnis seluruh pegawai harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung. Independensi unit yang melakukan fungsi kontrol dilakukan melalui pemisahan struktur organisasi unit kontrol serta penetapan penilaian kinerja unit kontrol yang tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya.

Pihak yang Menjadi Material Risk Takers (MRT)

Pihak yang menjadi MRT paling sedikit memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Direksi dan/atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko BCA; atau
b. Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pegawai yang memperoleh Remunerasi yang Bersifat Variabel dengan nilai yang besar.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT adalah seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang sesuai dengan jumlah yang menjabat per 31 Desember 2025.

Penentuan Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi dikaitkan dengan risiko	
Risiko Utama dalam Menerapkan Remunerasi Dalam menetapkan skema remunerasi, khususnya Remunerasi yang Bersifat Variabel, BCA mempertimbangkan risiko utama (*key risk*) yaitu risiko kredit dan risiko operasional. Risiko kredit dan risiko operasional telah menjadi risiko utama BCA pada tahun 2025 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan risiko kredit dan risiko operasional melekat pada jenis transaksi dan bisnis yang memiliki dampak risiko besar dalam menjalankan bisnis BCA serta menghasilkan *revenue* yang signifikan bagi BCA.	**Dampak Risiko Utama terhadap Remunerasi** Dengan adanya penetapan jenis risiko utama tersebut akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel.

Remunerasi dikaitkan dengan Pengukuran Kinerja

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Direksi
Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi;
- Kinerja keuangan BCA dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- *Benchmark* industri;
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Dewan Komisaris
Indikator penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:
- Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
  - Strategi dan rencana penting BCA.
  - Integritas laporan keuangan BCA.
  - Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.
  - Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan/Anggaran Dasar BCA.

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi Pegawai
Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan secara objektif dan berorientasi pada pengembangan pegawai:
1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demonstrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri pegawai dimana:
   - Prestasi Pegawai adalah hasil kerja dan pencapaian pegawai terhadap sasaran/target bisnis atau kerja.
   - Demonstrasi *Core Values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukkan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama perusahaan.
2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi pegawai menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan pegawai.

Dampak Kinerja BCA, Kinerja Unit Kerja, dan Kinerja Individu terhadap Remunerasi
Penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel dan kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.

Pengukuran kinerja didasarkan pada sasaran yang disepakati di awal tahun.
Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

1. **Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan**
   Bagi Material Risk Takers (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, Remunerasi yang Bersifat Variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang diterapkan oleh BCA.
2. **Penundaan Pembayaran (Malus) atau Penarikan Kembali (Clawback)**
   Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi MRT dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.
3. **Jangka Waktu Penangguhan**
   Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali Remunerasi yang Bersifat Variabel dibayarkan. Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.

1. Prosedur Penetapan dan Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Dewan Komisaris No.116/SK/KOM/2023 tanggal 6 Juli 2023 perihal Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, yang berpedoman pada ketentuan:
a. POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
b. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
c. SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

A. Prosedur Pengusulan dan Penetapan Remunerasi

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA pada tanggal 12 Maret 2025, telah diberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN;
b. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar kepada anggota Dewan Komisaris.
c. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

B. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi mencakup sebagai berikut:

Komponen Remunerasi Masing-masing Dewan Komisaris

No	Nama	Honorarium/ Gaji	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Tunjangan Akhir Tahun	Tunjangan Transportasi	Tunjangan Perumahan	Asuransi Purna Jabatan[3)]	Tantiem
1	Djohan Emir Setijoso[1)]	√	√	N/A	√	√	√	√
2	Jahja Setiaatmadja[2)]	√	N/A	√	√	√	√	N/A
3	Tonny Kusnadi	√	√	√	√	√	√	√
4	Cyrillus Harinowo	√	√	√	√	√	√	√
5	Raden Pardede	√	√	√	√	√	√	√
6	Sumantri Slamet	√	√	√	√	√	√	√

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
3) Pembayaran asuransi purna jabatan Dewan Komisaris mengikuti periode yang ditentukan

Komponen Remunerasi Masing-masing Direksi

No	Nama	Honorarium/ Gaji	Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Tunjangan Akhir Tahun	Tunjangan Transportasi	Tunjangan Perumahan	Asuransi Purna Jabatan[5)]	Tantiem
1	Jahja Setiaatmadja[1)]	√	√	N/A	√	√	√	√
2	Gregory Hendra Lembong[2)]	√	√	√	√	√	√	√
3	Armand Wahyudi Hartono	√	√	√	√	√	√	√
4	Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	√	√	√	√	√	√	√
5	Rudy Susanto	√	√	√	√	√	√	√
6	Lianawaty Suwono	√	√	√	√	√	√	√
7	Santoso	√	√	√	√	√	√	√
8	Vera Eve Lim	√	√	√	√	√	√	√
9	Haryanto T. Budiman	√	√	√	√	√	√	√
10	Frengky Chandra Kusuma	√	√	√	√	√	√	√
11	John Kosasih[3)]	√	√	√	√	√	√	√
12	Antonius Widodo Mulyono	√	√	√	√	√	√	√
13	Hendra Tanumihardja[4)]	√	N/A	√	√	√	√	N/A

1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
5) Untuk pembayaran asuransi purna jabatan Direktur mengikuti periode yang ditentukan. Khusus untuk Direktur yang diberi tanda 2), 3) dan 4) dilakukan tahun 2025 karena terdapat perubahan posisi jabatan.

Paket Remunerasi dan Fasilitas Dewan Komisaris

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal dalam 2 tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2025		2024	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	218.622	5	217.129
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**5**	**218.622**	**5**	**217.129**

Rincian paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 2 tahun terakhir sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun[1)]	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2025	2024
Di atas Rp2 miliar	5	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
1) yang diterima secara tunai

Paket Remunerasi dan fasilitas Direksi

Rincian paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal dalam 2 tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2025		2024	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	12	899.398	12	836.970
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**12**	**899.398**	**12**	**836.970**

Rincian paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam dalam 2 (dua) tahun terakhir, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun[1)]	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2025	2024
Di atas Rp2 miliar	12	12
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
1) yang diterima secara tunai

2. Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai

Remunerasi yang Bersifat Variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh BCA selanjutnya ditahan (*lock up*) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Tujuan pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA:
- Sebagai penghargaan atas kontribusi pegawai sepanjang tahun kinerja;
- Menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari pegawai yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya *engagement* dari pegawai terhadap perusahaan;
- Meningkatkan produktivitas dari pegawai;
- Terciptanya keselarasan di antara pegawai, manajemen, dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel yakni bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan:
1. Dewan Komisaris, Direksi;
2. Pegawai Eselon S1-S3 (termasuk EVP);
3. Pegawai eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari perbedaan pemberian remunerasi tersebut yaitu lingkup tanggung jawab dan risiko jabatan terhadap pencapaian kinerja perusahaan.

Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam 2 (dua) tahun terakhir dan total nominalnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Total Remunerasi yang Bersifat Variabel dalam 1 (satu) Tahun[1)]					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
2025	5	163.600	12	724.100	23.622	3.142.454
2024	5	145.000	12	620.000	22.878	3.059.470

Keterangan:
1) *Gross*

***Shares Option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif**

Tidak ada *shares option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif selama tahun 2025.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat bagi Calon Dewan Komisaris, Calon Direksi, dan/atau Calon Pegawai

Tidak ada Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh BCA kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan sebesar Rp 150.909.000.000 (seratus lima puluh milyar sembilan ratus sembilan juta rupiah) yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA dan telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:
1. Dalam bentuk tunai : Rp79.669.000.000 (tujuh puluh sembilan milyar enam ratus enam puluh sembilan juta rupiah)
2. Dalam bentuk saham : Rp71.240.000.000 (tujuh puluh satu milyar dua ratus empat puluh juta rupiah)

3. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT (untuk seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris)

Jumlah Remunerasi yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA.

Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

dalam jutaan rupiah

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap	2025	2024
1. Tunai	**230.320**	289.099
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA	**-**	-

dalam jutaan rupiah

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel	2025		2024	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	**736.791**	**79.669**	634.950	69.090
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA[1)]	**-**	**71.240**	-	60.960

Keterangan:
1) Saham di *lockup* 3 tahun

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif adalah informasi mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel	2025				2024			
	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan Rupiah)	**79.669**	**-**	**-**	**-**	69.090	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	**5.238.784 lembar**	**-**	**-**	**-**	3.955.800 lembar	-	-	-

4. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah, yang mencakup:

Rasio gaji	2025	2024
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	**22,22**	24,54
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	**2,12**	2,70
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	**1,52**	1,52
Rasio gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi	**6,47**	9,51
Rasio kompensasi tahunan Presiden Direktur dan median/mean dari kompensasi tahunan seluruh Pegawai (kecuali Presiden Direktur)	**73,81**	118,70

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan
Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (karena memasuki usia pensiun, pengajuan pensiun dini maupun atas permintaan sendiri) dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah pegawai	
	2025	2024
Di atas Rp1 miliar	466	398
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	471	483
Rp500 juta ke bawah	328	382

5. Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris
Laporan Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi diungkapkan pada Bab Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

I. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- SE OJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 254/SK/KOM/2025 tanggal 17 Desember 2025 tentang Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit.

2. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 254/SK/KOM/2025 tanggal 17 Desember 2025 tentang Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) PT Bank Central Asia Tbk.Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Wewenang;
- Struktur dan Komposisi Keanggotaan Komite;
- Persyaratan Keanggotaan;
- Masa Tugas;
- Mekanisme Kerja;
- Waktu Kerja;
- Rapat Komite;
- Pelaporan;
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan;
- Kode Etik; dan
- Kompetensi.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam Komite Audit. Sepanjang tahun 2025, tidak ada perubahan anggota Komite Audit BCA. Komite Audit BCA terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 dan Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 20/RR/KOM/2021 tanggal 22 April 2021.

Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2025

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Fanny Sagitadewi	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Rallyati A. Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026

4. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Sumantri Slamet
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 52 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Fanny Sagitadewi
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 53 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Rallyati A. Wibowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 53 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2025, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 265 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.		
Fanny Sagitadewi	Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025
	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan Jenjang 6: Menganalisa *Risk Coverage* berdasarkan Visi, Misi, dan Strategi Bisnis Bank	Bankers Association for Risk Management	13 Februari 2025
	Peran *Artificial Intelligence* dan Audit Competency dalam Meningkatkan Profesional Skepticism Auditor.	Komite Profesi Akuntan Publik & Institut Akuntan Publik Indonesia	15 Mei 2025
	CAE Forum dengan topik "*Digital Fraud is Here: Strengthening Bank Defenses Through Integrated Governance and Technology*".	Ikatan Auditor Intern Bank	31 Juli 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Future Starts Today.*	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing The Roles of Accountants in Sustainability Reporting and Assurance	BCA	25 November 2025
Rallyati A. Wibowo	Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025
	Konferensi Auditor Internal 2025: *Shifting Horizon for Internal Auditors.*	Yayasan Pendidikan Internal Audit	2-3 Juli 2025
	KPMG Board Governance Forum 2025	KPMG	18 September 2025
	Enhancing The Roles of Accountants in Sustainability Reporting and Assurance	Institut Akuntan Publik Indonesia & ISCA	24 September 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): *Future Starts Today.*	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing The Roles of Accountants in Sustainability Reporting and Assurance	BCA	25 November 2025
	Indonesian Accountants : *Resilient, Sustainable and Future Ready-Beyond Numbers, Building the Golden Future*	Ikatan Akuntan Indonesia	3 Desember 2025

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota Komite Audit sebagai berikut:

a. Masa tugas anggota Komite Audit sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat ditunjuk kembali untuk 1 periode berikutnya.
b. Dalam hal:
   1) masa jabatan anggota Komite Audit berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan maksimal dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru atau sejak anggota Dewan Komisaris yang baru dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK,
   2) terjadi lowongan dalam Komite Audit, yakni jumlah anggota Komite Audit kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apa pun, maka pengangkatan anggota Komite Audit yang baru wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung efektif sejak anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri tidak memangku tugasnya.

Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

Persyaratan Umum

a. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
b. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.

Persyaratan Kompetensi

a. Salah satu anggota Komite Audit dari Pihak Independen wajib memiliki keahlian di bidang:
   1) keuangan atau akuntansi dan memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan, dan/atau akuntansi, paling kurang 5 (lima) tahun; dan
   2) hukum atau perbankan dan memiliki pengalaman kerja di bidang hukum, dan/atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun.
b. Keahlian Pihak Independen dibuktikan paling sedikit dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite. Sertifikat kompetensi antara lain sertifikat di bidang manajemen risiko, akuntan publik, akuntan, dan auditor.
c. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
d. Anggota Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.
e. Anggota Komite Audit mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
f. Anggota Komite Audit memelihara kompetensi profesionalnya dengan mengikuti perkembangan dan praktik-praktik terbaik dalam bidang akuntansi, pengauditan, pengendalian internal, dan GCG.
g. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam KAP, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
b. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
c. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi pada bank lain.
d. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham BCA baik langsung maupun tidak langsung.
e. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham BCA.
f. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
g. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
h. Anggota yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh KRN.

8. Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota Komite Audit juga menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Sumantri Slamet	Fanny Sagitadewi	Rallyati A. Wibowo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di BCA, perusahaan anak BCA, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selaras dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Laporan dan Informasi Keuangan

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
b. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

Audit Internal

a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran DAI.
b. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA.
c. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
d. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Eksternal, dan OJK, BI, serta pihak-pihak terkait lainnya.
e. Memastikan DAI bekerja secara independen.

Audit Eksternal

a. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau penggantian KAP dan/atau Akuntan Publik (AP) yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada:
    1) Independensi AP, KAP, dan orang dalam KAP.
    2) Ruang lingkup audit.
    3) Imbalan jasa audit.
    4) Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan tim audit dari KAP.
    5) Metodologi, teknik, dan sarana yang digunakan oleh KAP.
    6) Manfaat sudut pandang baru yang diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan tim audit dari KAP.
    7) Potensi risiko penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.
    8) Hasil evaluasi terhadap pemberian pelaksanaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya, jika ada.

b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP dilakukan paling sedikit melalui:
    1) Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan Standar Audit yang berlaku.
    2) Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
    3) Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
    4) Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
    5) Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.
    6) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.

Proses/Sistem Pengendalian Internal

a. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, AP, dan hasil pengawasan OJK serta BI.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.

Tata Kelola dan Kepatuhan

a. Melakukan pemantauan atas implementasi Good Corporate Governance (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
b. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
c. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, pasar modal, dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
d. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi BCA.
e. Menghadiri RUPS Tahunan BCA.
f. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

10. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
b. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya BCA yang diperlukan.
c. Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan AP terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
d. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
e. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

Piagam Komite Audit mengatur mengenai rangkap jabatan anggota Komite Audit. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
b. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   2) memenuhi kriteria independensi;
   3) mampu menjaga rahasia perusahaan;
   4) memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   5) mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Audit.

Pelaksanaan rangkap jabatan anggota Komite Audit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota Komite Audit sepanjang tahun 2025.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Sumantri Slamet	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 268
Rallyati A. Wibowo	Anggota	• Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT WOM Finance Tbk (berakhir 30 September 2025) • Anggota Komite Audit di PT Mitrabara Adiperdana Tbk (berakhir 30 September 2025)
Fanny Sagitadewi	Anggota	-

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Tata cara Rapat Komite Audit ("Rapat") meliputi:

a. Penyelenggaraan Rapat dapat dilakukan:
   1) secara fisik di tempat kedudukan BCA;
   2) secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik sejenis yang memungkinkan semua peserta Rapat saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat.
b. Mekanisme dan Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
   2) Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh mayoritas (lebih dari 50%) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
   3) Keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   4) Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
   5) Ketua Komite dan setiap anggota masing-masing memiliki 1 (satu) hak suara.
   6) Segala keputusan Rapat Komite Audit bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite Audit.

c. Risalah Rapat:
   1) Hasil Rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan didokumentasikan secara baik.
   2) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
   3) Hasil Rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.
d. Kehadiran anggota Komite Audit dalam Rapat minimal 75% dari jumlah Rapat Komite yang diselenggarakan.

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 30 kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam rapat Komite Audit sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	30	30	100%
Fanny Sagitadewi	30	30	100%
Rallyati A. Wibowo	30	30	100%

Agenda pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	14 Januari 2025	BCA Performance Tahun 2024
2.	15 Januari 2025	Realisasi Kerja DAI 2024
3.	20 Januari 2025	Private Meeting dengan PwC
4.	20 Januari 2025	Clearance Meeting PwC
5.	20 Januari 2025	Pengungkapan pada Catatan atas Audit Report Tahun 2024
6.	4 Februari 2025	Evaluasi Kinerja PwC Tahun 2024 dan Penunjukan KAP BCA untuk Tahun Buku 2025
7.	12 Februari 2025	Diskusi Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2024
8.	19 Februari 2025	Pelaporan Komite Audit Kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2024
9.	24 Maret 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Maret 2025
10.	17 April 2025	Update Kinerja Keuangan BCA Periode Triwulan I 2025
11.	22 April 2025	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan I 2025
12.	5 Mei 2025	Diskusi Pelaporan Komite Audit Kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2025
13.	14 Mei 2025	Pelaporan Komite Audit Kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2025
14.	21 Mei 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Mei 2025
15.	17 Juni 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Juni 2025
16.	18 Juni 2025	Rapat Pembelian Server melalui Perusahaan Afiliasi
17.	10 Juli 2025	Update Kinerja Keuangan BCA Semester I Tahun 2025
18.	16 Juli 2025	Realisasi Kerja DAI Semester I Tahun 2025
19.	24 Juli 2025	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Semester I Tahun 2025
20.	21 Agustus 2025	Diskusi Pelaporan Komite Audit Kepada Dewan Komisaris Semester I Tahun 2025
21.	27 Agustus 2025	Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Semester I Tahun 2025
22.	28 Agustus 2025	Rencana PwC untuk Audit Laporan Keuangan BCA Tahun Buku 2025
23.	25 September 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan September 2025
24.	16 Oktober 2025	Update Kinerja Keuangan BCA Periode Triwulan III 2025
25.	17 Oktober 2025	Pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Triwulan III Tahun 2025
26.	20 Oktober 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Oktober 2025
27.	10 November 2025	Diskusi Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Triwulan III 2025
28.	19 November 2025	Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris Triwulan III 2025
29.	15 Desember 2025	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Desember 2025
30.	15 Desember 2025	*Update Meeting* dengan PwC (*Hardclose*)

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2025

Realisasi Program Kerja Komite Audit BCA sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau Piagam Komite Audit sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2025.
b. Melakukan pertemuan dengan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2025.
c. Melakukan pertemuan dengan Group Accounting untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
d. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 6 (enam) kali untuk:
    i. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
    ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
    iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
e. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
f. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terkait ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
g. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
h. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan Operation Risk Management Information System (ORMIS).
i. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek governance, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
j. Menghadiri secara virtual RUPST, Analyst Meeting dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2025.
k. Memberikan penilaian terhadap DAI yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada KRN sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
l. Melakukan penelaahan dan pertemuan dengan KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan, firma anggota jaringan global PwC untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2024 beserta Management Letter.

II. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.
- POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SE OJK No. 21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.
- SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- SE OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee Charter) PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko.

2. Piagam KPR

KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam KPR, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 212/SK/KOM/2024 tanggal 10 Desember 2024 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KPR antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab Komite.
- Wewenang Komite.
- Struktur Keanggotaan Komite Komite.
- Persyaratan Keanggotaan Komite.
- Rangkap Jabatan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Kuorum, dan Pengambilan Keputusan.
- Kompetensi.
- Pelaporan.
- Benturan Kepentingan.
- Pencegahan *Fraud*.

Piagam KPR telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KPR

Susunan keanggotaan KPR BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KPR. Sepanjang tahun 2025, terdapat perubahan anggota KPR BCA. KPR BCA terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. 0212/SK/DIR/2023 tanggal 18 Desember 2023 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 050/RR/KOM/2023 tanggal 6 Desember 2023.

Susunan Anggota KPR per 31 Desember 2025

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Joanes Justira Gunawan	Anggota	Pihak Independen	2024 - 2026
Reinhard Harianja	Anggota	Pihak Independen	2024 - 2026

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Cyrillus Harinowo
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 51 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Endang Swasthika Wibowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 54 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Joanes Justira Gunawan
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 55. Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Reinhard Harianja
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KPR dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 55. Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2025, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 265 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.		
Endang Swathika Wibowo	Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025
	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	IBI_Banking Competency Center	18 Februari 2025
	The Future of Cybersecurity: Threats, Challenges and Innovations	OJK Institute	15 Juni 2025
	Strategi Aman Transaksi Aset Kripto dan Keuangan Digital: Perlindungan Data Pribadi dan Dampak Teknologi Biometrik di Indonesia	OJK Institute	19 Juni 2025
	Memutus Mata Rantai Scam: Sinergi dan Strategi Perlindungan Konsumen Sektor Keuangan	OJK Institute	26 Juni 2025
	Innovating for Sustainable Development and Digital Economy Advancement	ABFI Institute Perbanas	30 Juli 2025
	Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi dan Penegakan Hukum	OJK Institute	18 September 2025

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	Peran Digital Forensik dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan	OJK Institute	16 Oktober 2025
	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	Maisa Edukasi	16 Oktober 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
Joanes Justira Gunawan	Refreshment Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 7	IBI_Banking Competency Center	18 Februari 2025
	Risk and Governance Summit 2025	OJK Institute	19 Agustus 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
Reinhard Harianja	Refreshment Certificate for Risk Management Jenjang Kualifikasi 7	Ikatan Bankir Indonesia-Banking Competency Center	18 Februari 2025
	Risk and Governance Summit 2025	OJK Institute	19 Agustus 2025
	Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan	OJK Institute	9 Oktober 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota KPR sebagai berikut:

1) Masa tugas anggota KPR tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dapat diangkat kembali.
2) Dalam hal:
   a. masa jabatan anggota KPR berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir sebagaimana dimaksud pada angka 1) di atas, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK.
   b. terjadi lowongan dalam KPR, yakni jumlah anggota KPR kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota KPR wajib dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak terjadi lowongan.

Masa jabatan anggota KPR pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KPR

Persyaratan keanggotaan KPR adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum

Anggota KPR wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Persyaratan Kompetensi

a. Salah satu anggota KPR dari Pihak Independen wajib memiliki keahlian di bidang:
   1) manajemen risiko dan memiliki pengalaman kerja di bidang manajemen risiko paling kurang 2 (dua) tahun; dan
   2) keuangan bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan memiliki pengalaman kerja di bidang ekonomi, bidang keuangan, dan/atau bidang perbankan paling kurang 5 (lima) tahun.
b. Keahlian Pihak Independen dibuktikan paling sedikit dengan kepemilikan sertifikat kompetensi yang mendukung pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab komite. Sertifikat kompetensi antara lain sertifikat di:
   1) manajemen risiko yang diterbitkan oleh lembaga domestik maupun lembaga internasional yang diakui sebagaimana yang berlaku bagi Direksi, bagi Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
   2) akuntan publik, akuntan, treasury, dan corporate finance yang diterbitkan oleh lembaga domestik maupun lembaga internasional yang diakui, bagi Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan.
c. Anggota KPR wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
d. Anggota KPR melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan mengaplikasikan pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya.

e. Anggota KPR mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
f. Anggota KPR bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KPR.
b. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA atau pihak yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen dilarang menjadi Pihak Independen sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan.
c. Masa tunggu tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada BCA.
d. Anggota Komite yang berasal dari Pihak Independen wajib direkomendasikan oleh KRN.

8. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KPR menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Endang Swathika Wibowo	Joanes Justira Gunawan	Reinhard Harianja
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota KPR.	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

KPR memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Wajib bertugas dan bertanggung jawab paling sedikit melaksanakan:
   1) Evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan Bank.
   2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta Komite Pengarah Teknologi Informasi.
b. Hasil evaluasi sebagaimana dimaksud pada poin a.1) dan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada poin a.2) digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
c. Mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko, antara lain:
   1) Risiko Kredit;
   2) Risiko Pasar;
   3) Risiko Likuiditas;
   4) Risiko Operasional;
   5) Risiko Hukum;
   6) Risiko Reputasi;
   7) Risiko Stratejik; dan
   8) Risiko Kepatuhan.
d. KPR juga melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terkait risiko:
   1) *Country Risk;*
   2) *Transfer Risk;*
   3) *IT Risk;*
   4) *Cyber Risk;*
   5) *Outsourcing Risk*;
   6) Iklim; dan
   7) ESG *Risk*.

   dan perkembangan risiko lainnya di bidang perbankan.
e. KPR melakukan pengawasan pelaksanaan evaluasi dan pengujian terhadap risiko (*stress testing*).
f. Membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam menjaga dan memantau Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko terutama parameter profil risiko.

g. Membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
h. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja (Piagam) KPR dan melakukan *review* sesuai kebutuhan.
i. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.

10. Wewenang KPR

KPR berwenang:

a. Melakukan kegiatan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:
   1) Melakukan akses terhadap data, dokumen, informasi BCA.
   2) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan tugas komite.
   3) Melaksanakan kewenangan lain yang diberikan Dewan Komisaris.
b. Anggota KPR dari Pihak Independen wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan berintegritas (antara lain tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang menjadi pihak utama, tidak tercantum dalam daftar tidak lulus, dan tidak memiliki kredit atau pembiayaan macet), independen, memiliki kompetensi, serta menjaga reputasi (turut menjaga reputasi BCA dan menjaga reputasi pribadi).

11. Rangkap Jabatan Anggota KPR

Piagam Komite KPR mengatur mengenai rangkap jabatan anggota Komite KPR. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

a. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite pada lebih dari 1 (satu) komite lain (hanya dapat menjabat sebagai ketua komite paling banyak pada 2 (dua) komite di BCA).
b. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lain di BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
   2) Memenuhi kriteria independensi;
   3) Mampu menjaga rahasia BCA;
   4) Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
   5) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.

Pelaksanaan rangkap jabatan anggota KPR telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut informasi mengenai rangkap jabatan anggota KPR sepanjang tahun 2025.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Cyrillus Harinowo	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 268
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	-
Joanes Justira Gunawan	Anggota	Komisaris pada PT Zeals Digital Asia
Reinhard Harianja	Anggota	Komite Audit PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (Berakhir 30 Juni 2025)

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

Tata cara Rapat KPR meliputi:

a. Penyelenggaraan Rapat:
   1) Rapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
   2) Rapat KPR diselenggarakan jika dihadiri mayoritas anggota KPR (lebih dari 50%) termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen.
   3) Tingkat kehadiran anggota KPR dalam rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat KPR yang diselenggarakan.
   4) Rapat dapat diselenggarakan baik dengan kehadiran secara fisik maupun melalui media elektronik atau kombinasi antara keduanya.
   5) Rapat yang dihadiri secara non-fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.
   6) Undangan dan materi rapat harus didistribusikan kepada anggota Komite paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal Rapat KPR.
b. Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Keputusan Rapat KPR terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
   2) Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
   3) Segala keputusan Rapat KPR bersifat mengikat bagi seluruh anggota KPR.

c. Risalah Rapat:
   1) Hasil rapat KPR wajib dituangkan ke dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KPR yang hadir dan didokumentasikan sesuai dengan perundang-undangan.
   2) Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat KPR, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   3) Hasil Rapat KPR merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2025, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali.

Data kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	16	16	100%
Endang Swasthika Wibowo	16	16	100%
Joanes Justira Gunawan	16	16	100%
Reinhard Harianja	16	16	100%

Agenda pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	20 Januari 2025	Review Kredit Korporasi, *Cyber Security and Stratejic*
2	11 Februari 2025	Diskusi Pelaporan KPR kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2024
3	19 Februari 2025	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan IV Tahun 2024
4	26 Maret 2025	*Review* Dampak Kebijakan Tarif USA dan Antisipasi Kesiapan BCA
5	21 April 2025	*Stress test* Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas, serta studi dampak efisiensi anggaran pemerintah pada Risiko Kredit SME
6	6 Mei 2025	Diskusi Pelaporan KPR kepada Dewan Komisaris Triwulan I 2025
7	14 Mei 2025	Pelaporan KPR kepada Dewan Komisaris Triwulan I Tahun 2025
8	16 Juni 2025	Risiko Operasional dengan tema Pelindungan Data Pribadi, *Cyber Security* dan *Business Continuity Plan*
9	30 Juni 2025	Evaluasi Risiko Kredit, Risiko Hukum dan Pelaksanaan *Sustainable Finance* dan ESG.
10	21 Agustus 2025	Diskusi Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 202
11	27 Agustus 2025	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan II Tahun 202
12	25 September 2025	Diskusi Internal KPR
13	22 Oktober 2025	Evaluasi Risiko Reputasi, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas.
14	10 November 2025	Diskusi Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2025
15	19 November 2025	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris Triwulan III Tahun 2025
16	17 Desember 2025	Diskusi Internal KPR

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengkaji ulang dan menyesuaikan Piagam Risk Management Committee.
b. Memantau pelaksanaan tugas Risk Management Committee, tugas Risk Management Division dan ITSC (Information Technology Steering Committee).
c. Melakukan pemantauan dan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum dan risiko reputasi.
d. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil stress test risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
e. Memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Kerja Nasional BCA secara fisik dan menghadiri Analyst Meeting tahun 2025 secara virtual.
f. Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
g. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan, dampak, dan mitigasi risiko terkait kebijakan efisiensi anggaran pemerintah dan kebijakan tarif USA.
h. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan cyber security.
i. Melakukan evaluasi terhadap business continuity.
j. Memantau dan mendalami peraturan-peraturan baru yang terkait dengan pelindungan data pribadi.

III. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi Dan Nominasi (KRN) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi dan nominasi BCA.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KRN mengacu pada:

- POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Surat Keputusan Direksi No. 0102/SK/DIR/2025 tanggal 4 Juni 2025 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Piagam KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/2023 perihal Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KRN antara lain:

- Struktur Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Kompetensi dan Masa Tugas.
- Pengungkapan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang, Mekanisme Kerja, dan Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan dan Penutup.
- Evaluasi Piagam KRN secara berkala.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KRN

Susunan keanggotaan KRN BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN. Pada tahun 2025, terdapat perubahan anggota KRN BCA. KRN BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0102/SK/DIR/2025 tanggal 4 Juni 2025 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 024/RR/KOM/2025 tanggal 4 Juni 2025.

Susunan anggota KRN per 31 Desember 2025

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Raden Pardede	Ketua	Komisaris Independen	2021 - 2026
D.E. Setijoso[1)]	Anggota	Presiden Komisaris	2021 - 2025
Jahja Setiaatmadja[2)]	Anggota	Presiden Komisaris	2025 - 2026
Rudi Lim[1)]	Anggota	Kepala Divisi Human Capital Management[3)]	2021 - 2025
Alrianto Djunaidi[2)]	Anggota	Kepala Divisi Human Capital Management[3)]	2025 - 2026

1) efektif menjabat sampai dengan 4 Juni 2025.
2) efektif menjabat sejak 4 Juni 2025.
3) Kepala Divisi Human Capital Management merupakan Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta succession plan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede

Ketua

Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 51 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Jahja Setiaatmadja
Anggota
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 50 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Alrianto Djunaidi
Anggota
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, sertifikasi, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 56 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2025, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi/Sarana	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 265 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.			
D.E. Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 264 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.			
Jahja Setiaatmadja	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 264 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.			
Alrianto Djunaidi	*BCA Data Privacy Summit 2025*	BCA	BLI Sentul Jabar	3 Februari 2025
	Data Analytics & Gen AI for Leaders	BCA	BLI Sentul Jabar	16 Mei 2025
	Training Leadership "Kepalan Gatot Kaca"	BCA	BLI Sentul Jabar	19 Mei 2025

6. Masa Tugas

Masa tugas anggota KRN sebagai berikut:

1) Masa tugas anggota KRN tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dapat diangkat kembali.
2) Dalam hal:
   a. masa jabatan anggota KRN berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir sebagaimana dimaksud pada angka 1) di atas, maka pengangkatan anggota KRN wajib dilakukan dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh OJK.
   b. terjadi lowongan dalam KRN, yakni jumlah anggota KRN kurang dari jumlah yang ditetapkan karena adanya anggota yang berhalangan tetap atau mengundurkan diri oleh sebab apapun, maka pengangkatan anggota KRN wajib dilakukan dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari terhitung sejak terjadi lowongan.

Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KRN

Persyaratan keanggotaan KRN adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum dan Kompetensi

1. Ketua KRN hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Dalam hal anggota KRN ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Anggota KRN yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama BCA.
   b. memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
   c. tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki BCA.
4. Anggota KRN wajib mematuhi Kode Etik BCA.
5. Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) BCA.

Persyaratan Independensi

1. Anggota KRN dilarang berasal dari anggota Direksi BCA, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
2. Anggota KRN dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan pemegang saham pengendali dan/atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KRN

Seluruh anggota KRN telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KRN menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota KRN dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independen	Raden Pardede	D.E. Setijoso[1)]	Jahja Setiaatmadja[2)]	Rudi Lim[1)]	Alrianto Djunaidi[2)]
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	-	-
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	-	-	-	-
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√

1) efektif menjabat sampai dengan per 4 Juni 2025
2) efektif menjabat per 4 Juni 2025

9. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Dalam menjalankan fungsinya, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi remunerasi:

a. Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan, dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.
b. Menyampaikan hasil evaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   2) Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   3) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Terkait dengan fungsi nominasi:

a. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
   3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   2) Calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan kepada RUPS;

3) Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko.

10. Wewenang KRN

Dalam melaksanakan tugasnya, KRN mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
b. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota KRN untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
c. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

Tata cara Rapat KRN meliputi:

a. Penyelenggaraan Rapat:
   1) Rapat dapat diselenggarakan secara fisik di tempat kedudukan Perseroan.
   2) Rapat dapat diselenggarakan secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik sejenis yang memungkinkan semua peserta rapat KRN saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.
b. Mekanisme dan Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Rapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan BCA, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
   2) Rapat KRN sah apabila:
      a) dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota KRN termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia.
      b) salah satu dari mayoritas jumlah anggota KRN merupakan Ketua KRN.
   3) Keputusan Rapat KRN dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   4) Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
   5) Ketua KRN dan anggota masing-masing memiliki 1 (satu) hak suara.
   6) Segala keputusan rapat KRN bersifat mengikat bagi seluruh anggota KRN.
c. Pengambilan Keputusan Rapat:
   1) Keputusan Rapat KPR terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
   2) Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
   3) Segala keputusan Rapat KPR bersifat mengikat bagi seluruh anggota KPR.
d. Risalah Rapat:
   1) Hasil rapat KRN wajib dituangkan dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota, agenda rapat, dan materi rapat.
   2) Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
   3) Hasil rapat KRN merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.
e. Tingkat kehadiran anggota KPR dalam rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah Rapat KRN yang diselenggarakan.

Selama tahun 2025, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 10 kali.

Data Kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KRN per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	10	10	100 %
D.E. Setijoso[1)]	5	5	100 %
Rudi Lim[2)]	5	5	100 %
Jahja Setiatmadja[1)]	5	3	60%
Alrianto Djunaidi[2)]	5	5	100%

1) efektif menjabat sampai dengan per 4 Juni 2025
2) efektif menjabat per 4 Juni 2025

terdapat 3 (tiga) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi, 3(tiga) kali rapat dengan pembahasan terkait nominasi, 1 (satu) kali pembahasan terkait penilaian kinerja, dan 3 (kali) rapat dengan pembahasan terkait topik lainnya dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	6 Januari 2025	Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
2	22 Januari 2025	Pembahasan Evaluasi Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Direksi dan Dewan Komisaris
3	26 Februari 2025	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2025 kepada anggota Dewan Komisaris & Direksi
4	26 Februari 2025	Rekomendasi Divisi MRK dan DAI atas Tidak Terdapat Kondisi Yang Memerlukan Tindakan Menunda atau Menarik Kembali Pembayaran Remunerasi Variabel Yang Ditangguhkan dari MRT
5	16 April 2025	Rekomendasi Paket Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan tahun 2025 sd 2026
6	4 Juni 2025	Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
7	4 Juni 2025	Rekomendasi atas Permohonan
8	11 Desember 2025	Nominasi Anggota Direksi
9	11 Desember 2025	Rekomendasi Rekomendasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Central Asia Tbk. Periode Jabatan Tahun 2026 – 2029
10	17 Desember 2025	Pengkinian Piagam KRN

12. Remunerasi KRN

Anggota KRN menerima gaji, honorarium, dan/atau tunjangan sesuai jabatannya di BCA tanpa memperoleh remunerasi tambahan sebagai anggota KRN.

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2025

Realisasi program kerja KRN BCA selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2025.
b. Menyusun rekomendasi terkait usulan Paket Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk masa jabatan tahun 2026 s.d. 2028
c. Melakukan evaluasi atas hasil *self-assessment* Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Menyusun rekomendasi terkait perlu tidaknya melakukan tindakan menunda atau menarik kembali pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan dari *Material Risk Taker*.

14. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki dan melaksanakan kebijakan suksesi Direksi dan/atau manajemen senior yang bertujuan untuk mempersiapkan regenerasi kepemimpinan di BCA. Adapun pokok-pokok isi Kebijakan Suksesi Direksi dan Dewan Komisaris BCA antara lain sebagai berikut:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
c. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka beberapa jajaran eksekutif yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh akan mendapatkan rotasi.

Pada tahun 2025, terdapat perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana dijelaskan pada Bab Direksi dan Bab Dewan Komisaris.

IV. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris di BCA sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan BCA. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dari EU dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA.

Komposisi keanggotaan Konglomerasi Keuangan BCA dapat dilihat pada Struktur Konglomerasi Keuangan BCA halaman 420 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

1. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KTKT mengacu pada:

- PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
- POJK Manajemen Risiko Terintegrasi.
- POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

- POJK No. 26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 48 Tahun 2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.
- POJK No. 43/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 0265/SK/DIR/2025 tanggal 23 Desember 2025 tentang Perubahan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. Piagam KTKT

KTKT memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023 tanggal 17 Juli 2023 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KTKT antara lain:
- Struktur dan Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Rangkap Jabatan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Mekanisme Kerja.
- Etika Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Penyelenggaran Rapat.
- Pengambilan Keputusan Rapat.
- Risalah Rapat.
- Kompetensi.

Piagam KTKT telah diunggah dalam situs *web* BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

3. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Susunan keanggotaan KTKT BCA telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Piagam KTKT. KTKT memiliki 9 (sembilan) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi dari EU melalui No. 0265/SK/DIR/2025 tanggal 23 Desember 2025 berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris 044/RR/KOM/2025 tanggal 17 Desember 2025.

Susunan Anggota KTKT

Nama	Posisi di Komite	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Anggota dari EU			
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen EU	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Prabowo	Anggota	Pihak Independen EU[2)]	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Anggota dari Entitas Anak[3)]			
Sulistiyowati	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Gustiono Kustianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Pudjianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Ratna Yanti	Anggota	Presiden Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	10 Maret 2023 – RUPST 2026
Sutedjo Prihatono[1)]	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Sekuritas	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Janto Havianto[4)]	Anggota[4)]	Direktur Independen BCA Finance Limited, Hongkong	20 Juni 2024 – 23 Desember 2025

Nama	Posisi di Komite	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Ina Suwandi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	14 September 2023 - RUPST 2026

Keterangan:
1) Keanggotaan Komisaris Independen, Pihak independen, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada KTKT dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
2) Pihak independen yang menjadi anggota KTKT ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari EU.
3) Pengangkatan anggota KTKT yang merupakan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA didasarkan pada penunjukan dari masing-masing LJK.
4) Keanggotaan BCA Finance Limited di KTKT diberhentikan per tanggal 23 Desember 2025.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

4. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Cyrillus Harinowo
Ketua (merangkap sebagai anggota)
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 51 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Prabowo
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 57 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Sulistiyowati
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 57 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Gustiono Kustianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 58 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Pudjianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 58 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Ratna Yanti
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 59 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Sutedjo Prihatono
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 59 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Hendra Iskandar Lubis
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 60 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Janto Havianto
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 60 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

Ina Suwandi
Anggota
Riwayat pendidikan, sertifikasi, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 60 Laporan Tahunan BCA 2025 ini.

5. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2025, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 265 Laporan Tahunan BCA 2024 ini.		
Prabowo	Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan	OJK Institute	23 Januari 2025
	Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan	OJK Institute	25 Februari 2025
	Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision Making	OJK Institute	3 Juli 2025
	Risk and Governance Summit 2025	OJK Institute	19 Agustus 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today.	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
Sulistiyowati	Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Proyek Strategis Nasional : Pembangunan 3 Juta Rumah.	OJK Institute	31 Juli 2025
	Seminar *Online Economic Outlook* 2026	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)	2 September 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today	BCA	28-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
Gustiono Kustianto	Implementasi Strategi Anti Fraud dan Peran Internal Auditor dalam Mendukung POJK 12/2024	ISEA	3 Februari 2025
	Integrating Strategy and Risk Management	GRC Management	21-22 April 2025
	Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru	OJK Institute	18 September 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today	BCA	8-29 Oktober 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
	Risk Management as Competitive Edge In A Complex World	LSPMR	27-28 Nopember 2025
Pudjianto	Inagurasi dan Seminar “PSAK 117 dan KUHD 251”	Perkumpulan Komisaris Independen Asuransi Indonesia	20 Februari 2025
	Financial Performance dan *Expence Study* Perusahaan Asuransi	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia	17 April 2025
	Prinsip Aplikasi Hukum Asuransi dan Reasuransi	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia	8 Mei 2025
	Indonesia *Insurance Summit* 2025 “*Reimagining The Future of Insurance : Innovation for Sustainable Future*”	Indonesia Life Insurance Association	22-23 Mei 2025
	Klain Tanpa Perlu “Nge-Klaim”	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia	7 November 2025
	IFRS 17 (PSAK 117) Master Class	Perkumpulan Komisaris Independen Asuransi Indonesia	12 dan 24 November 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
	Risk Management as Competitive Edge In A Complex World	LSPMR	27-28 November 2025
	iLearn Thematic *Webinar* : From Millennials To Silver Economy	Indonesia Re Institute	17 Desember 2025

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Ratna Yanti	Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025 - Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Inklusif Mendukung Program Prioritas Nasional	OJK Institute	11 Februari 2025
	Seminar Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dalam Melaksanakan Amanat UU P2SK - Harnessing Crypto Assets for Financial Market Growth and Economic Resilence	OJK Institute	11 Februari 2025
	Workshop Anti Fraud dan Pengendalian Gratifikasi	BCA Syariah	27 Februari 2025
	Sosialisasi POJK 17 tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion	BCA Syariah	8 April 2025
	Program Pemeliharaan / Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6	ASBISINDO Institute	8 Mei 2025
	Sharing Session DPS - Pengembangan Produk Dana dan Kombinasi Deposito dan Reksadana	BCA Syariah	20 Mei 2025
	Sharing Session DPS - Produk Shariah Recstricted Investement Account (SRIA)	BCA Syariah	23 September 2025
	Penguatan Tata Kelola Strategis dalam Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme	BCA Syariah	23 September 2025
	ESG Skill Up Session dengan tema Pedoman Standar Pelaporan Keberlanjutan (PSPK) 1 & 2	BCA Syariah	20 Oktober 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today.	BCA	28-29 Oktober 2025
	Rakernas BCA Syariah 2025 "Empowering CASA, Empowering Growth, Toward a Second Player in Sharia Bank"	BCA Syariah	17-18 November 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025
Sutedjo Prihatono	Pembekalan Persiapan Sertifikasi / Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	ASBISINDO Institute	10 Februari 2025
	Workshop Tata Kelola Syariah (POJK No. 02 Tahun 2024 dan SEOJK No.15/POJK.03/2024)	BCAS - Karim Consulting Indonesia	14 Februari 2025
	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	LSP Keuangan Syariah	17 Februari 2025
	Workshop Anti Fraud dan Pengendalian Gratifikasi	BCA Syariah	27 Februari 2025
	Pengembangan Produk Dana dan Kombinasi Deposito dan Reksadana	BCA Syariah	20 Mei 2025
	Pembekalan Persiapan Sertifikasi / Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	BCA Syariah	8 Juli 2025
	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6	LSP Keuangan Syariah	22 Juli 2025
	Produk Shariah Restricted Investement Account (SRIA)	BCA Syariah	23 September 2025
	Penguatan Tata Kelola Strategis dalam Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme	BCA Syariah	23 September 2025
	Pra Ijtima Sanawi (Annual Meeting) DPS X Tahun 2025	DSN - MUI	25 September 2025
	Ijtima Sanawi (Annual Meeting) DPS XXI Tahun 2025	DSN - MUI	27 September 2025
	Indonesia Knowledge Forum (IKF): Future Starts Today.	BCA	28 Oktober 2025
	Rakernas BCA Syariah 2025 "Empowering CASA, Empowering Growth, Toward a Second Player in Sharia Bank"	BCA Syariah	17-18 November 2025
Hendra Iskandar Lubis	Penerapan Strategi Anti Fraud dan Keamanan Siber terkait Perlindungan Aset Pemodal di Pasar Modal Indonesia	The Indonesia Capital Market Institute	22-23 November 2025
	Capacity Building ESG: Enhancing Sustainability Through GCG	BCA	25 November 2025

Nama	Pendidikan/Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Janto Havianto	Transformasi Digital : Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan	OJK Institute	23 Januari 2025
	Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025
	Refreshment Pelaksanaan Transaksi Operasi Moneter Rupiah	Bank Indonesia	6 Februari 2025
	Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025	OJK Institute	20 Februari 2025
	Kepalan Gatotkaca : Etos Kerja Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja	BCA Digital	17 Mei 2025
	Implementasi dan Peran Industri Keuangan dalam Bisnis dan HAM	OJK Institute	17 Juli 2025
	Roadmap Sistem Pembayaran Indonesia	ASPI	19 September 2025
	Pengembangan Transaksi OIS & DNDF Dalam Mendukung Akselerasi Domestic Benchmark Reform & Stabilitas Nilai Tukar serta Pendalaman Pasar Valas Domestik	Bank Indonesia	26 September 2025
	Shaping the Future of Islamic Finance, Unleashing the Potential Digital Technology and Inclusivity & IILM Sukuk as Cross Border Liquidity Solution	Bank Indonesia	3 Oktober 2025
	Risk Appetite and Risk Culture : Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan	OJK Institute	9 Oktober 2025
Ina Suwandi	BCA Data Privacy Summit 2025	BCA	3 Februari 2025
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko J6	PT Arfaidhams Secret	24 Juni 2025
	Prinsip-Prinsip Penerapan AI pada Bank di Indonesia	Intellectual Business Community	9 Juli 2025
	Transformasi Generative AI : Peluang Generative Engine Optimization (GEO) dalam Menggeser Dominasi Search Engine Optimization (SEO)	OJK Institute	25 September 2025

6. Masa Tugas

Masa tugas ketua dan anggota KTKT sebagai berikut:

1. Masa tugas Ketua KTKT akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris EU sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA. Dapat diangkat kembali jika yang bersangkutan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen.
2. Masa tugas anggota KTKT dari pihak Independen EU akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan komisaris EU dan dapat diangkat kembali.
3. Masa tugas anggota KTKT perwakilan dari Lembaga Jasa Keuangan (Komisaris Independen Lembaga Jasa Keuangan) akan berakhir sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris EU atau apabila masa jabatannya sebagai Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan berakhir (mana lebih dulu).
4. Dalam hal masa jabatan anggota KTKT berakhir karena masa jabatan anggota Dewan Komisaris EU berakhir, maka EU wajib mengangkat ketua dan anggota KTKT dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak pengangkatan anggota Dewan Komisaris atau sejak dinyatakan lulus *fit and proper test* oleh regulator terkait.

Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPST 2026.

7. Persyaratan Keanggotaan KTKT

Persyaratan keanggotaan KTKT adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum

Anggota KTKT wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen pada EU dan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan sesuai ketentuan regulator masing-masing sektor jasa keuangan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota KTKT.
b. Pihak Independen anggota KTKT adalah pihak di luar EU yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

8. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris dari EU dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Seluruh anggota KTKT adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA dan/atau Entitas Anak yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Seluruh anggota KTKT juga menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Aspek independensi anggota KTKT dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Prabowo	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Ratna Yanti	Sutedjo Prihatono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√	√

Aspek Independensi	Hendra Iskandar Lubis	Janto Havianto	Ina Suwandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

9. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

KTKT memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan manajemen risiko secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris EU setelah melakukan paling sedikit:
   1) Evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
   2) Pemantauan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
d. Membuat laporan realisasi program kerja tahunan yang disampaikan dalam Laporan Tahunan EU.

10. Wewenang KTKT

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, KTKT memiliki wewenang dalam hal:

a. Meminta informasi dari satuan kerja yang berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan:
   1) Fungsi Audit Internal Terintegrasi;
   2) Fungsi Kepatuhan Terintegrasi; dan
   3) Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
b. Melakukan aktivitas lainnya sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris kepada KTKT.

11. Rangkap Jabatan Anggota KTKT

Sesuai dengan POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bahwa Keanggotaan Komisaris Independen, pihak independen, dan anggota Dewan Pengawas Syariah pada Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan. Dengan demikian, pelaksanaan Rangkap Jabatan KTKT BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Nama Anggota Komite	Jabatan pada Komite	Jabatan Lain (anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota Komite, serta Jabatan Lainnya)
Cyrillus Harinowo	Ketua	Dapat dilihat pada halaman 268
Prabowo	Anggota	-
Sulistiyowati	Anggota	-
Gustiono Kustianto	Anggota	-
Pudjianto	Anggota	-
Ratna Yanti	Anggota	-
Sutedjo Prihatono	Anggota	-
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	• Anggota Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas • Anggota Komite Audit PT Hasnur International Shipping Tbk • Direktur Utama PT Central Sudirman Development
Janto Havianto	Anggota	-
Ina Suwandi	Anggota	-

12. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

Ketentuan penyelenggaraan rapat KTKT sebagai berikut:

a. KTKT melaksanakan rapat sesuai kebutuhan, paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester atau 2 (dua) kali dalam setahun.
b. Rapat KTKT hanya dapat dilaksanakan dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen.
c. Rapat KTKT dapat diselenggarakan:
   1) secara fisik di tempat kedudukan BCA atau di tempat lain yang ditentukan oleh Ketua KTKT; atau
   2) secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik yang sejenis yang memungkinkan semua peserta rapat KTKT saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat KTKT.

Pengambilan keputusan Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Keputusan Rapat KTKT dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
b. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
c. Segala keputusan Rapat KTKT bersifat mengikat bagi seluruh anggota KTKT.

Risalah Rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KTKT wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KTKT yang hadir dan didokumentasikan secara baik sesuai peraturan perundang-undangan.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
c. Hasil rapat KTKT merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris dan Direksi EU dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan.

Sepanjang tahun 2025, KTKT telah mengadakan sebanyak 6 kali rapat.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	6	6	100%
Prabowo	6	6	100%
Sulistiyowati	6	6	100%
Gustiono Kustianto	6	6	100%
Pudjianto	6	6	100%
Ratna Yanti	6	6	100%
Sutedjo Prihatono	6	5	83,34%
Hendra Iskandar Lubis	6	5	83,34%
Janto Havianto	6	5	83,34%
Ina Suwandi	6	5	83,34%

Agenda pelaksanaan rapat KTKT sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	15 Januari 2025	Penerapan Strategi Anti Fraud sesuai POJK Nomor 12 Tahun 2024 di BCA Sekuritas dan PT Bank BCA Syariah
2	26 Maret 2025	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2024 kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
3	16 Mei 2025	Presentasi dari PT BCA Finance mengenai pelaksanaan dari ketentuan POJK dan SEOJK terkait Perlindungan Konsumen
4	16 Juli 2025	Presentasi dari PT BCA Life dan PT Bank BCA Syariah terkait Pelindungan Data Pribadi
5	10 September 2025	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2025 Kepada Dewan Komisaris Entitas Utama
6	19 November 2025	• Penerapan dan Penguatan Tata Kelola, Kepatuhan, dan Transparansi. • Pengkinian Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

13. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi kecukupan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi, Laporan Kepatuhan Terintegrasi, Laporan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

I. Asset Liability Committee

Asset Liability Committee (ALCO) merupakan komite di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Piagam ALCO

BCA memiliki pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, yakni yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/2025 tanggal 25 Juni 2025 perihal Piagam Asset Liability Committee (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/KOM/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam ALCO sudah memenuhi Pasal 75 ayat (2) POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum antara lain:

- Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
- Posisi dan Susunan Komite
- Personalia Komite.
- Tugas Pokok.
- Kelompok Kerja (POKJA) ALCO.
- Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

Piagam ALCO secara berkala akan dievaluasi untuk disesuaikan dengan peraturan dan/atau perkembangan yang berlaku minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun.

1. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 109/SK/DIR/2025 tanggal 25 Juni 2025 perihal Piagam Asset Liability Committee (ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/KOM/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota	• Deputy President Director I • Deputy President Director II • Risk Management Director • Corporate Banking & Treasury Director • Cash Management Director • Branch Network Director • Credit Risk & Legal Director • Transaction Banking Director • Finance & Corporate Planning Director • Consumer Banking Director • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury Division dan International Banking Division • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking Group • Head of International Banking Division (DIB) • Head of Treasury Division (DTR) • Head of Corporate Banking Group (GBK) • Head of Commercial & SME Banking Division (DCE) • Head of Consumer Credit Division (DCC) • Head of Transaction Banking Product Development Division (DPD) • Head of Corporate Strategy & Planning Division (DCSP) • Head of Risk Management Division (MRK)	
	• Compliance & Human Capital Management Director	Tidak mempunyai hak suara
Sekretaris	Head of Market Risk Management Subdivision yang membidangi Asset Liability Management (ALM)	

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ALCO

Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas bank, termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalisir *idle funds*.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman dan rekening antar kantor.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
e. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimum.

Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA, dengan ketentuan tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

a. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
b. Menetapkan suku bunga pinjaman.
c. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
d. Menetapkan strategi hedging apabila dipandang perlu melakukan *hedging*.
e. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
   - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.

- Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
- Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
- Strategi bank pesaing.
- Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
- Perilaku nasabah dan perubahannya.

3. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut:

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur yang memiliki hak suara, termasuk ketua atau ketua pengganti.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 22 (dua puluh dua) kali dengan rincian kehadiran anggota ALCO sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director	22	21	95%
Deputy President Director I	22	19	86%
Deputy President Director II	22	15	68%
Risk Management Director	22	22	100%
Corporate Banking & Treasury Director	22	20	91%
Branch Network Director	22	20	91%
Credit Risk & Legal Director	22	17	77%
Transaction Banking Director	22	13	59%
Finance & Corporate Planning Director	22	14	64%
Consumer Banking Director	22	15	68%
Cash Management Director [1)]	12	12	100%
Compliance & Human Capital Management Director	22	16	73%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury Division dan International Banking Division	22	20	91%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking Group	22	11	50%
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Head of International Banking Division (DIB)	22	22	100%
Head of Treasury Division (DTR)	22	22	100%
Head of Corporate Strategy & Planning Division (DCSP)	22	22	100%
Head of Corporate Banking Group (GBK)	22	22	100%
Head of Commercial & SME Banking Division (DCE)	22	22	100%
Head of Transaction Banking Product Development Division (DPD)	22	22	100%
Head of Consumer Credit Division (DCC)	22	22	100%
Head of Risk Management Division (MRK)	22	22	100%

Keterangan:
1) menjabat sebagai Cash Management Director sejak 1 Juni 2025

Rincian pelaksanaan rapat ALCO sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	13 Januari 2025	Pada rapat-rapat ALCO membahas antara lain: a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya. b. Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia Term Deposit, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah. c. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas. d. Risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (NII Method) dan *Economic Value Perspective* (EVE *Method*). e. Perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan Forex. f. *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas. g. Analisis *Assets Liabilities Management*. h. Stress Test Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga *Trading Book*. i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan. j. Usulan Suku Bunga Dana, Kredit dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). k. Proyeksi laba/rugi.
2	24 Januari 2025	
3	12 Februari 2025	
4	24 Februari 2025	
5	11 Maret 2025	
6	24 Maret 2025	
7	16 April 2025	
8	29 April 2025	
9	16 Mei 2025	
10	26 Mei 2025	
11	13 Juni 2025	
12	25 Juni 2025	
13	16 Juli 2025	
14	30 Juli 2025	
15	12 Agustus 2025	
16	25 Agustus 2025	
17	15 September 2025	
18	29 September 2025	
19	17 Oktober 2025	
20	27 Oktober 2025	
21	28 November 2025	
22	19 Desember 2025	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

a. Risalah rapat rutin.
b. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
d. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, ALCO telah merealisasikan program kerja antara lain:

a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit yang berkaitan dengan ALM.
c. Melakukan review terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

8. Rencana Kerja ALCO Tahun 2026

ALCO telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas BCA untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar terkendali.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (pricing policy) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimal.

II. Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Pedoman RMC

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya RMC berpedoman pada:

» POJK No.18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
» Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023, tentang Struktur dan Piagam Risk Management Committee.

Cakupan yang diatur dalam Struktur dan Piagam RMC antara lain adalah:

» Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang
» Bagan dan Susunan Organisasi RMC
» Tugas Pokok dan Wewenang
» Pengambilan Keputusan, Pertanggungjawaban, dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada RMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko.	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit[3)]	
Anggota tidak tetap[2)]	• Executive Vice President selain (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup, di luar Anggota Tetap	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

Catatan:
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab RMC

Fungsi Pokok RMC

RMC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang RMC

RMC mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab RMC

Anggota RMC memiliki tugas pokok sebagai berikut:

a. Memberikan masukan kepada Sekretaris RMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat komite.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat komite. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat komite antara lain:
   - Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
   - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
   - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari bank dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
   - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi bank beserta dampaknya.
   - Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.

- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko bank.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

3. Rapat RMC

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat RMC:

a. Rapat RMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Rapat RMC sah apabila sedikitnya dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota tetap.
c. Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat RMC saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

a. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang komite hanya diambil melalui keputusan rapat RMC yang sah.
b. Keputusan rapat RMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota tetap yang hadir dan memiliki hak suara.

5. Frekuensi Rapat RMC Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran anggota RMC sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1]	1	1	100%
Presiden Direktur (Gregory Hendra Lembong) [2]	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	2	50%
Wakil Presiden Direktur (John Kosasih) [3]	4	4	100%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Perbankan Korporasi & Tresuri (Rudy Susanto)	4	3	75%
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	3	75%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	3	75%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4	4	100%
Direktur Perbankan Konsumer (Haryanto T. Budiman)	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah & Cabang (Frengky Chandra Kusuma)	4	4	100%
Direktur Manajemen Risiko (Antonius Widodo Mulyono)	4	4	100%
Direktur Cash Management (Hendra Tanumihardja) [4]	3	3	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	4	100%
Head of Compliance Division	4	4	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris)	4	4	100%
Head of Internal Audit Division	4	4	100%
Head of Treasury Division [5]	1	1	100%
Head of Information Technology Security Group [5]	3	3	100%
Head of E-Channel and Settlement Services	1	1	100%

Catatan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Efektif menjabat sebagai Direktur per tanggal 1 Juni 2025
5) Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

Pelaksanaan rapat RMC sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	10 Februari 2025	1a. Limit IRRBB ΔNII 1b. Limit Unrealized Loss Surat Berharga FVOCI (AFS) 2a. Pelaporan Penilaian Tingkat Maturitas Digital BCA Tahun 2024 2b. Pelaporan Penilaian Tingkat Risiko Keamanan Siber BCA Tahun 2024
2	8 Juli 2025	1. Update Kejadian Risiko Operasional 2. Kaji Ulang Penerapan Manajemen Risiko Keamanan Siber BCA Tahun 2024 3. *Crisis Management*
3	16 Oktober 2025	BCA's *Fraud System and Performance*
4	11 November 2025	1. Integritas Pelaporan Keuangan Bank 2. *How do We Prepare - Digital Risk in PDP Era & AI-Weaponized Era*

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja RMC dilaporkan melalui:

a. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat RMC.
b. Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2025, realisasi dari program kerja RMC adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan Limit IRRBB ΔNII dan Unrealized Loss Surat Berharga FVOCI (AFS)
2) Melaporkan hasil penilaian Tingkat Maturitas Digital dan Tingkat Risiko Keamanan Siber BCA Tahun 2024
3) Menginformasikan kejadian risiko operasional, termasuk di dalamnya risiko siber dan manajemen krisis
4) Menginformasikan Sistem Penanganan Fraud di BCA
5) Menginformasikan POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank
6) Menginformasikan Risiko Digital berkaitan dengan peraturan Perlindungan Data Pribadi dan Era *Artificial Intelligence*

8. Rencana Kerja RMC Tahun 2026

RMC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 sebagai berikut:

a. Mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan topik rapat RMC.
b. Memberikan informasi dan hasil analisa terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat RMC untuk dimintakan rekomendasi dari Direksi.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko.

III. Integrated Risk Management Committee

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi atau Integrated Risk Management Committee (IRMC) bertujuan untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Pedoman IRMC

IRMC melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada:

- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan
- Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee adalah:

- Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan
- Bagan dan Susunan Organisasi
- Tugas Pokok dan Wewenang
- Pengambilan Keputusan dan Pelaporan

1. Struktur, Keanggotaan IRMC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 023/SK/DIR/2023 tanggal 8 Februari 2023 perihal Struktur dan Piagam Integrated Risk Management Committee maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara IRMC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Head of Compliance Division • Head of Internal Audit[3)]	
Anggota tidak tetap[2)] 1. Pejabat Eksekutif	• Semua Executive Vice President (EVP) • Semua Kepala Divisi/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
2. Direktur Perusahaan Anak*)	• Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak*)	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Risk Management Division	

Keterangan:
1) Jika ada jabatan dalam IRMC yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara
2) Sesuai topik yang dibahas
3) Tidak mempunyai hak suara
*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas IRMC dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab IRMC

Fungsi Pokok IRMC

IRMC memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Wewenang IRMC

IRMC memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab IRMC

Dalam menjalankan fungsinya, anggota IRMC memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris IRMC berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat IRMC.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat IRMC.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat IRMC antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal terintegrasi dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan- keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidentil sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

3. Rapat IRMC

Ketentuan rapat IRMC adalah sebagai berikut:

- Rapat IRMC dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat IRMC sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) dari jumlah anggota tetap.
- Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh IRMC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang IRMC hanya diambil melalui keputusan rapat IRMC yang sah.
- Keputusan rapat IRMC sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat IRMC Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, IRMC telah melaksanakan 3 kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [1)a)]	1	1	100%
President Director (Hendra Lembong) [1)b)]	3	2	67%
Deputy President Director I (John Kosasih) [1)]	3	3	100%
Deputy President Director II (Armand W. Hartono) [1)]	3	1	33%
Credit & Legal Director (Subur Tan) [1)]	3	3	100%
Transaction Banking Director (Santoso) [1)]	3	2	67%
Corporate Banking Director (Rudy Susanto) [1)]	3	2	67%
Cash Management Director (Hendra Tanumihardja) [1)c)]	2	1	50%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman) [1)]	3	3	100%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma) [1)]	3	2	67%
Compliance & HCM Director (Lianawaty Suwono) [1)]	3	3	100%
Finance & Corp. Planning Director (Vera Eve Lim) [1)]	3	2	67%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono) [1)]	3	3	100%
Head of Compliance Division [1)]	3	3	100%
Head of Risk Management Division (Sekretaris) [1)]	3	3	100%
Head of Internal Audit [1)]	3	3	100%
Head of Corporate Communication & Social Responsibility [2)]	1	1	100%
Direktur PT BCA Finance [2)]	3	3	100%
Direktur PT Bank BCA Syariah [2)]	3	3	100%
Direktur BCA Finance Limited [2)]	3	3	100%
Direktur PT BCA Sekuritas [2)3)]	3	3	100%
Direktur PT Asuransi Umum BCA [2)]	3	3	100%
Direktur PT Asuransi Jiwa BCA [2)]	3	3	100%
Direktur PT Central Capital Ventura [2)4)]	3	3	100%
Direktur PT Bank Digital BCA [2)]	3	3	100%

Keterangan :
a. Menjabat sebagai Presiden Direktur sampai dengan 1 Juni 2025.
b. Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025.
c. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial & SME sejak 1 Juni 2025.

1. Anggota Tetap.
2. Jumlah rapat anggota tidak tetap sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.
3. Diwakili oleh Business Director PT BCA Sekuritas.
4. Diwakili oleh Director PT Central Capital Ventura.

Pelaksanaan rapat IRMC sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	19 Maret 2025	1. Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II Tahun 2024. 2. Penerapan Strategi Anti Fraud di Perusahaan Anak.
2	12 Agustus 2025	Limit Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
3	9 September 2025	1. Risiko Konsentrasi BCA Digital. 2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I Tahun 2025. 3. Managing BCA`s Reputation.

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban IRMC dilaporkan melalui:

1. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 kali dalam 1 tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat komite.
2. Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
3. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, IRMC telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

1. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2024.
2. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2025.
3. Menginformasikan Penerapan Strategi Anti Fraud di Perusahaan Anak.
4. Menginformasikan Limit Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA.
5. Menginformasikan Risiko Konsentrasi BCA Digital.
6. Menginformasikan Penanganan Risiko Reputasi BCA.

8. Rencana Kerja IRMC Tahun 2026

IRMC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 antara lain:

1. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester II - Tahun 2025.
2. Menginformasikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan (KK) BCA Semester I - Tahun 2026.
3. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.

IV. Credit Policy Committee

Komite Kebijakan Perkreditan atau Credit Policy Committee (CPC) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Pedoman CPC

CPC dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2025 tanggal 2 Juli 2025 perihal Piagam Credit Policy Committee (CPC) dan POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Cakupan yang diatur dalam Struktur Credit Policy Committee sudah memenuhi Pasal 75 ayat (2) POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum antara lain:

- Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan dan Wewenang
- Posisi dan Susunan Komite
- Personalia Komite
- Tugas Pokok
- Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban

Piagam CPC secara berkala akan dievaluasi untuk disesuaikan dengan peraturan dan/atau perkembangan yang berlaku minimal 1 kali dalam 3 tahun.

1. Struktur, Keanggotaan CPC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan dan Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2025 tanggal 2 Juli 2025 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/KOM/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk, struktur, keanggotaan, dan status hak suara CPC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	President Director	Mempunyai hak suara
Anggota [1]	• Deputy President Director I – Business Banking • Credit Risk & Legal Director • Risk Management Director • Compliance & Human Capital Management Director • Corporate Banking & Treasury Director [2] • Consumer Banking Director [2] • Transaction Banking Director [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Credit Risk Analysis Group [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Corporate Banking Group [2] • Executive Vice President (EVP) yang membidangi Treasury Division & International Banking Division [2] • Head of Credit Risk Analysis Group dan/atau Head of Commercial & SME Banking Division dan/atau Head of Corporate Banking Group dan/atau Head of Consumer Finance Division dan/atau Head of Transaction Banking Services dan/atau Head of International Banking Division, dan/atau Head of Credit Recovery Group, atau Pejabat Pengganti [2] • Head of Internal Audit Division atau Pejabat Pengganti • Head of Compliance Division atau Pejabat Pengganti	
Sekretaris (merangkap Anggota)	Head of Risk Management Division atau Pejabat Pengganti	

Catatan:
1) Direktur lain berhak hadir dalam rapat CPC, namun tanpa hak suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CPC

Fungsi Pokok CPC

CPC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang CPC

CPC memiliki wewenang untuk memberikan saran dan langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

Tugas dan Tanggung Jawab CPC

Anggota CPC memiliki tugas pokok yang mencakup:

- Memberikan masukan kepada sekretaris CPC dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat CPC untuk membuat keputusan CPC, mengenai:
  - » Pengembangan kebijakan perkreditan (kredit Korporasi, kredit Komersial, kredit SME, KUK, kredit Konsumer, Kartu Kredit dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
  - » Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - » Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - » Kebenaran pelaksanaan kewenangan pemutusan kredit.
  - » Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - » Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - » Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - » Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - » Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB).

3. Rapat CPC

Ketentuan pelaksanaan rapat CPC adalah sebagai berikut:

- Rapat CPC dilaksanakan sesuai kebutuhan atau sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat CPC sah apabila sedikitnya dihadiri oleh ⅔ (dua per tiga) jumlah anggota.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh CPC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang CPC dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota CPC atau melalui rapat CPC yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota CPC akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

5. Frekuensi Rapat CPC Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dengan rincian kehadiran anggota CPC sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [1)]	1	1	100%
President Director (Gregory Hendra Lembong) [2)]	2	1	50%
Deputy President Director 1 (John Kosasih) [3)]	2	1	50%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan)	2	2	100%
Risk Management Director (Antonius Widodo Mulyono)	2	2	100%
Compliance & Human Capital Management Director (Lianawaty Suwono)	2	1	50%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [4]	2	2	100%
Consumer Banking Director (Haryanto T.Budiman) [4]	2	2	100%
Transaction Banking Director (Santoso) [4]	1	0	0%
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma) [4] [5]	1	1	100%
Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis Group [4]	2	2	100%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Banking Group [4]	2	1	50%
Executive Vice President yang membidangi Treasury Division & International Banking Division [4]	1	1	100%
Head of Credit Risk Analysis Group atau pejabat pengganti [4]	2	2	100%
Head of Commercial & SME Banking Division atau pejabat pengganti [4]	2	2	100 %
Head of Corporate Banking Group atau pejabat pengganti [4]	2	2	100%
Head of Consumer Finance Division atau pejabat pengganti [4]	2	2	100%
Head of Transaction Banking Services atau pejabat pengganti [4]	1	1	100%
Head of International Banking Division atau pejabat pengganti [4]	1	1	100%
Head of Credit Recovery Group atau pejabat pengganti [4]	2	1	50%
Head of Internal Audit Division atau pejabat pengganti	2	2	100%
Head of Compliance Division atau pejabat pengganti	2	2	100%
Head of Risk Management Division atau pejabat pengganti	2	2	100%

Keterangan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
3) Efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur per tanggal 1 Juni 2025.
4) Sesuai topik yang dibahas, jika tidak terkait dengan topik yang dibahas, maka tidak diikutsertakan dalam rapat.
5) Tanpa hak suara

Rincian pelaksanaan rapat CPC sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	24 Februari 2025	Sertifikat Elektronik dan Implementasinya
2	7 Juli 2025	Wewenang Memutus Kredit Sehubungan dengan Adanya Pembidangan Direksi Terbaru beserta Pejabat Pengganti Direksi

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja CPC dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan KDPB serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2025, CPC telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait:

- Sertifikat Elektronik dan Implementasinya.
- Wewenang Memutus Kredit Sehubungan Dengan Adanya Pembidangan Direksi Terbaru Beserta Pejabat Pengganti Direksi.

8. Rencana Kerja CPC Tahun 2026

CPC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 antara lain:

- Mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan perkreditan.
- Memantau penerapan kebijakan perkreditan untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap kebijakan perkreditan yang berlaku.
- Memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi peraturan baru yang diterbitkan regulator dan dampaknya terhadap kebijakan internal BCA.

V. Credit Committee

Pembentukan Komite Kredit atau Credit Committee (CC) bertujuan untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pedoman CC

Pembentukan CC berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, SEOJK No. 16/SEOJK.014/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta, ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee.

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee adalah sebagai berikut:

- Lingkup Organisasi
  - » Pengertian, Misi, Fungsi Pokok, dan Kedudukan.
  - » Bagan dan Susunan Organisasi Credit Committee.
- Kelengkapan Komite
  - » Tugas Pokok dan Wewenang.
  - » Pengambilan Keputusan.

Jenjang CC

Dalam melaksanakan kegiatannya, CC dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. Corporate CC.
2. Commercial CC.

1. Struktur, Keanggotaan CC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2023 tanggal 23 Oktober 2023 tentang Struktur dan Piagam Credit Committee mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara CC yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan Corporate CC, dan Status Hak Suara Corporate CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Credit Risk & Legal Director	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• President Director • Deputy President Director [1)] • Corporate Banking & Treasury Director • Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis Group • Executive Vice President yang membidangi Corporate Finance Group [2)] • Executive Vice President yang membidangi Treasury Division-International Banking Division [2)]	
	• Head of Corporate Finance Group [2)] • Head of International Banking Division [2)]	Tidak mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Head of Credit Risk Analysis Group	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme voting.
2) Sesuai topik yang dibahas.

Struktur, Keanggotaan Commercial CC, dan Status Hak Suara Commercial CC

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua [2)] (merangkap Anggota Tetap)	Head of Credit Risk Analysis Group, berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Commercial & SME Banking Director • Credit Risk & Legal Director • Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis Group • Head of Regional Office	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Credit Adviser	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
2) Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab CC

Fungsi Pokok CC

Beberapa fungsi pokok CC adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengarahan apabila perlu melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
  - » Debitur-debitur besar.

  - » Industri yang spesifik.
  - » Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan Asset Liability Committee (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Wewenang CC

CC memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit yang mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang wewenang memutus kredit korporasi dan kredit komersial, sebagaimana tertuang dalam Panduan Kerja Digital (PAKAR).
Lingkup wewenang yang dimiliki CC adalah sebagai berikut:
Dari segi besarnya kewenangan:

CC berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis CC.

- Dari segi objek keputusan kredit:
  - » Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - » Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - » Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Tugas Pokok Anggota CC

Beberapa tugas anggota CC adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, objektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada Sekretaris CC mengenai kebutuhan rapat CC.

3. Rapat CC

Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat CC adalah sebagai berikut:

- Rapat CC dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat CC dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara dari sisi bisnis dan analisa risiko kredit.
- Rapat CC dapat dilaksanakan melalui media teleconference.
- Rapat CC wajib dihadiri oleh Pemantau CC.
- Rapat Commercial CC dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat CC harus dituangkan dalam risalah rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh CC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui surat elektronik (circular memo) kepada anggota CC atau melalui rapat CC yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota CC, maka sesegera mungkin Sekretaris CC menjadwalkan kembali rapat CC.
- Untuk Corporate CC, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat CC belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

5. Frekuensi Rapat CC Selama Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, rapat Corporate CC dilaksanakan sebanyak 24 kali dan rapat Commercial CC dilaksanakan sebanyak 6 kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran Corporate CC dan Commercial CC adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Corporate CC Selama Tahun 2025

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
President Director (Jahja Setiaatmadja) [a]	8	7	88%
President Director (Gregory Hendra Lembong) [2] [b]	24	20	83%
Deputy President Director 1 (John Kosasih) [2] [c]	24	12	50%
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [1]	24	22	92%
Corporate Banking & Treasury Director (Rudy Susanto) [2]	24	22	92%
Compliance & Human Capital Mgmt. Director atau pejabat penggantinya (Lianawaty Suwono) [4]	24	24	100%
Consumer Banking Director (Haryanto T. Budiman) [3]	24	1	4%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Branch & Network Director (Frengky Chandra Kusuma) [3]	24	7	29%
Finance & Corporate Planning Director (Vera Eve Lim) [3]	24	9	38%
Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis Group	24	23	96%
Executive Vice President yang membidangi Corporate Finance Group [2) 5)]	24	20	83%
Executive Vice President yang membidangi Treasury Division-International Banking Division [2)]	-	-	-
Head of Credit Risk Analysis Group [2)]	24	24	100%
Head of Corporate Finance Group [2)]	24	24	100%
Head of International Banking Division [2) 5)]	-	-	-
Head of Compliance Division atau Pejabat Penggantinya [4)]	24	24	100%

Keterangan:
1) Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
2) Anggota Tetap.
3) Anggota Tidak Tetap.
4) Pemantau.
5) Sesuai topik yang dibahas.

a) Menjabat sebagai Presiden Direktur hingga 1 Juni 2025.
b) Efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025, sebelumnya menjabat sebagai Deputy President Director 1.
c) Efektif menjabat sebagai Deputy President Director 1 sejak 1 Juni 2025, sebelumnya menjabat sebagai Commercial & SME Director.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Commercial CC Selama Tahun 2025

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Credit Risk & Legal Director (Subur Tan) [2)]	6	6	100%
Deputy President Director 1 (John Kosasih) [2)]	6	6	100%
Executive Vice President yang membidangi Credit Risk Analysis Group [2)]	6	6	100%
Head of Credit Risk Analysis Group [1)]	6	6	100%
Head of Regional Office [2)]	6	6	100%
Head of Compliance[3)]	6	4	66%
Credit Adviser [2)]	6	6	100%

Keterangan:
1) Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
2) Anggota Tetap
3) Pemantau

Pelaksanaan rapat Corporate CC sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	14 Januari 2025	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	4 Februari 2025	
3	27 Februari 2025	
4	18 Maret 2025	
5	15 April 2025	
6	24 April 2025	
7	6 Mei 2025	
8	20 Mei 2025	
9	12 Juni 2025	
10	3 Juli 2025	
11	22 Juli 2025	
12	5 Agustus 2025	
13	26 Agustus 2025	
14	9 September 2025	
15	16 September 2025	
16	8 Oktober 2025	
17	14 Oktober 2025	

No.	Tanggal	Agenda
18	16 Oktober 2025	
19	6 November 2025	
20	11 November 2025	
21	18 November 2025	
22	25 November 2025	
23	27 November 2025	
24	9 Desember 2025	

Pelaksanaan rapat Commercial CC sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	6 Februari 205	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit komersial yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul.
2	25 Maret 2025	
3	5 Mei 2025	
4	27 Agustus 2025	
5	24 September 2025	
6	19 November 2025	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban CC dapat dituangkan dalam risalah rapat CC, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala CC.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, CC telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, dan restrukturisasi kredit umum) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

8. Rencana Kerja CC Tahun 2026

CC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 yaitu merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, dan restrukturisasi) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

VI. Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee (ITSC) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. ITSC ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 131/SK/DIR/2025 tanggal 16 Juli 2025 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (ITSC).

Pedoman/Piagam (*Charter*)

ITSC melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 131/SKe/DIR/2025 tanggal 16 Juli 2025 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (ITSC) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam ITSC sudah memenuhi Pasal 75 ayat (2) POJK Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum antara lain:

- Misi, Fungsi Pokok, dan Wewenang.
- Kedudukan, Struktur, dan Keanggotaan.
- Rapat ITSC, Pengambilan Keputusan, dan Pelaporan.
- Mekanisme Evaluasi Kinerja dan Review Piagam.

Piagam ITSC secara berkala akan dievaluasi untuk disesuaikan dengan peraturan dan/atau perkembangan yang berlaku minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun.

1. Struktur, Keanggotaan ITSC, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 131/SK/DIR/2025 tanggal 16 Juli 2025 perihal Piagam Information Technology Steering Committee (ITSC) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/KOM/2025 tanggal 27 Mei 2025 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk, struktur, keanggotaan, dan status hak suara ITSC adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membawahkan fungsi Strategic Information Technology	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Head of IT Management Office	Tanpa hak suara
Anggota	• Direktur yang membawahkan fungsi Risk Management • Direktur yang membawahkan Regional & Branch Banking Management • Executive Vice President Strategic Information Technology Group (EVP TI) • Head of Risk Management Division • Head of Compliance Division • Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL) • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI [1)]	Mempunyai hak suara
	• Head of Internal Audit	Tanpa hak suara

Keterangan:
1) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab ITSC

Fungsi Pokok ITSC

ITSC memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan merekomendasikan rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana korporasi BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas kinerja TI beserta upaya peningkatan kinerjanya dalam mendukung kegiatan usaha BCA.
- Memastikan efektivitas biaya investasi TI agar memberikan nilai tambah kepada perusahaan.

Wewenang ITSC

ITSC memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana korporasi BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

Tugas dan Tanggung Jawab ITSC

ITSC bertanggung jawab memberikan rekomendasi antara lain terkait:

- Rencana strategis TI yang sejalan dengan rencana korporasi BCA.
- Kebijakan, standar, dan prosedur TI.
- Kesesuaian antara rencana pengembangan TI dan rencana strategis TI.
- Kesesuaian antara pelaksanaan pengembangan TI dan rencana pengembangan TI.
- Evaluasi atas efektivitas biaya TI terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan.
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
- Kecukupan dan alokasi sumber daya terkait TI yang dimiliki BCA.

3. Rapat ITSC

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat ITSC adalah sebagai berikut:

- Rapat ITSC dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat ITSC hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya ⅔ (dua per tiga) dari jumlah anggota ITSC hadir dalam rapat dan mempunyai hak suara.
- Rapat yang dihadiri secara non fisik dilakukan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana media elektronik lainnya yang harus memungkinkan semua peserta rapat ITSC saling melihat dan/atau mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat.

4. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh ITSC adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ITSC hanya diambil melalui keputusan rapat ITSC yang sah.
- Keputusan rapat ITSC yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

5. Frekuensi Rapat ITSC Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, ITSC telah mengadakan rapat sebanyak 4 kali dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur yang membawahkan fungsi Strategic Information Technology (Santoso)	4	4	100%
Direktur yang membawahkan fungsi Risk Management (Antonius Widodo Mulyono)	4	4	100%
Direktur yang membawahkan Regional & Branch Banking Management (Frengky Chandra Kusuma)	4	4	100%
Executive Vice President Strategic Information Technology Group (EVP TI)	4	4	100%
Head of Risk Management Division	4	4	100%
Head of Compliance Division	4	4	100%
Executive Vice President Operation Strategy & Development Group (POL)	4	3[2)]	75%
Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI [1)]	4	4	100%

Keterangan:
1) Tanpa Hak Suara
2) Hadir, diwakilkan 1 kali

Pelaksanaan rapat ITSC sampai dengan Desember 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	21 April 2025	1. Tindak Lanjut Arahan Komite 2. GSIT *Performance Update* 3. *Update* BCA *Data Center*
2	22 Juli 2025	1. Tindak Lanjut Arahan Komite 2. *Fraud Mitigation* 3. GSIT *Performance Update* 4. *Strategic Project Update*
3	3 November 2025	1. *Strategic Project Update* 2. *GSIT Performance Update* 3. Tindak Lanjut Arah Komite
4	10 Desember 2025	1. *Cyber Range Exercise 2025* 2. *GSIT Performance Update* 3. *Tabletop Exercise 2025*

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja ITSC dapat disampaikan melalui risalah rapat ITSC dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota ITSC dalam rapat memenuhi kuorum kehadiran rapat.
- Hasil rapat ITSC wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris ITSC dan ditandatangani oleh Ketua ITSC.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, ITSC telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  a) *Update* data center baru, untuk menunjang kebutuhan infrastruktur TI BCA dalam jangka panjang, mencakup strategi migrasi ke data center baru, serta aspek-aspek baru yang berdampak positif pada *availability* layanan BCA.
  b) Progres proyek strategis seperti: myBCA Bisnis, Generative AI, *Fraud Mitigation*, *Private Cloud* dan lainnya.
- Mengevaluasi dan mengawasi:
  a) Pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
  b) Pelaksanaan kepatuhan terhadap aturan regulator.
  c) Pelaksanaan *Cyber Range Exercise* 2025
  d) Pelaksanaan *Tabletop Exercise* 2025
- Melakukan pengkajian dan pemantauan :
  a) Realisasi dan Proyeksi Budget TI tahun 2025.
  b) Laporan *availability* layanan TI tahun 2025.
  c) Update serangan siber dan mitigasi yang dilakukan tahun 2025.

8. Rencana Kerja ITSC 2026

ITSC telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2026 sebagai berikut:

a. Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
b. Meninjau ulang efektivitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
c. Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
d. Meninjau sistem keamanan TI secara berkelanjutan untuk menjamin sistem selalu diperbarui dengan standar keamanan terkini demi menjaga keandalannya.

VII. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK). Pembentukan KPKK bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang independen kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja.

Pedoman KPKK

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

1. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Piagam KPKK, adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Head of Human Capital Management Division	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Head of Internal Audit Division • Head of Legal Group • Head of Operation Strategy & Development Division	
Anggota Tidak Tetap	Head of Branch Network Management	
Sekretaris	Head of Branch Office & Regional Office Audit Subdivision	Tanpa hak suara

2. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KPKK

Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama, Kepala Kantor Wilayah, dan Kepala Divisi/ pejabat setara unit kerja kantor pusat.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang, wilayah, dan divisi/unit kerja kantor pusat dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK

KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/ rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab KPKK

Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/ rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Dalam hal anggota komite berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (satu level jabatan di bawah anggota) yang ditunjuk berdasarkan Surat Penunjukan oleh anggota.

3. Rapat KPKK

Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya ⅔ jumlah Anggota Tetap.

4. Pengambilan Keputusan

Beberapa ketentuan terkait keputusan dan pengambilan keputusan rapat oleh KPKK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - » Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
  - » Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

5. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 15 kali dengan rincian tanggal dan kehadiran anggota KPKK sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Head of Human Capital Management Division	15	15	100%
Head of Internal Audit Division[1)]	15	15	100%
Head of Legal Group[1)]	15	13	87%
Head of Operation Strategy & Development Division[1)]	15	10	67%
Head of Branch Network Management[2)]	15	13	87%

Keterangan:
1) Anggota Tetap.
2) Anggota Tidak Tetap.

Pelaksanaan rapat KPKK sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	14 Januari 2025	Pemberian rekomendasi/usulan kepada Direksi terkait pemberian sanksi kepada karyawan atas beberapa kasus pelanggaran yang pemberian sanksinya memerlukan keputusan Direksi (kewenangan Direksi).
2.	20 Januari 2025	
3.	17 Februari 2025	
4.	19 Maret 2025	
5.	14 April 2025	
6.	28 April 2025	
7.	21 Mei 2025	
8.	18 Juni 2025	
9.	14 Juli 2025	
10.	29 Juli 2025	
11.	1 September 2025	
12.	15 September 2025	
13.	13 Oktober 2025	
14.	12 November 2025	
15.	3 Desember 2025	

6. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

7. Realisasi Program Kerja Tahun 2025

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

8. Rencana Kerja KPKK Tahun 2026

KPKK akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi terkait kasus kepegawaian yang terjadi di tahun 2026.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan BCA menjalankan tugas dan tanggung jawab antara lain:
1. Memelihara citra positif dan melindungi kepentingan BCA;
2. Memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
3. Membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan;
4. Mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen;
5. Menjalankan tugas kesekretariatan; serta
6. Memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

1 Januari – 31 Mei 2025

Dalam periode 1 Januari 2025 - 31 Mei 2025, fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan BCA dijalankan oleh Executive Vice President (EVP) yang membawahi Grup Riset Ekonomi dan Industri, Grup Environment Sustainability Governance (ESG), Grup Investor Relations (IVR), Grup Accounting (ACT), dan Grup Tax (TAX) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.149/SK/DIR/2022 tanggal 27 September 2022. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 1: Posisi Sekretaris Perusahaan pada struktur organisasi

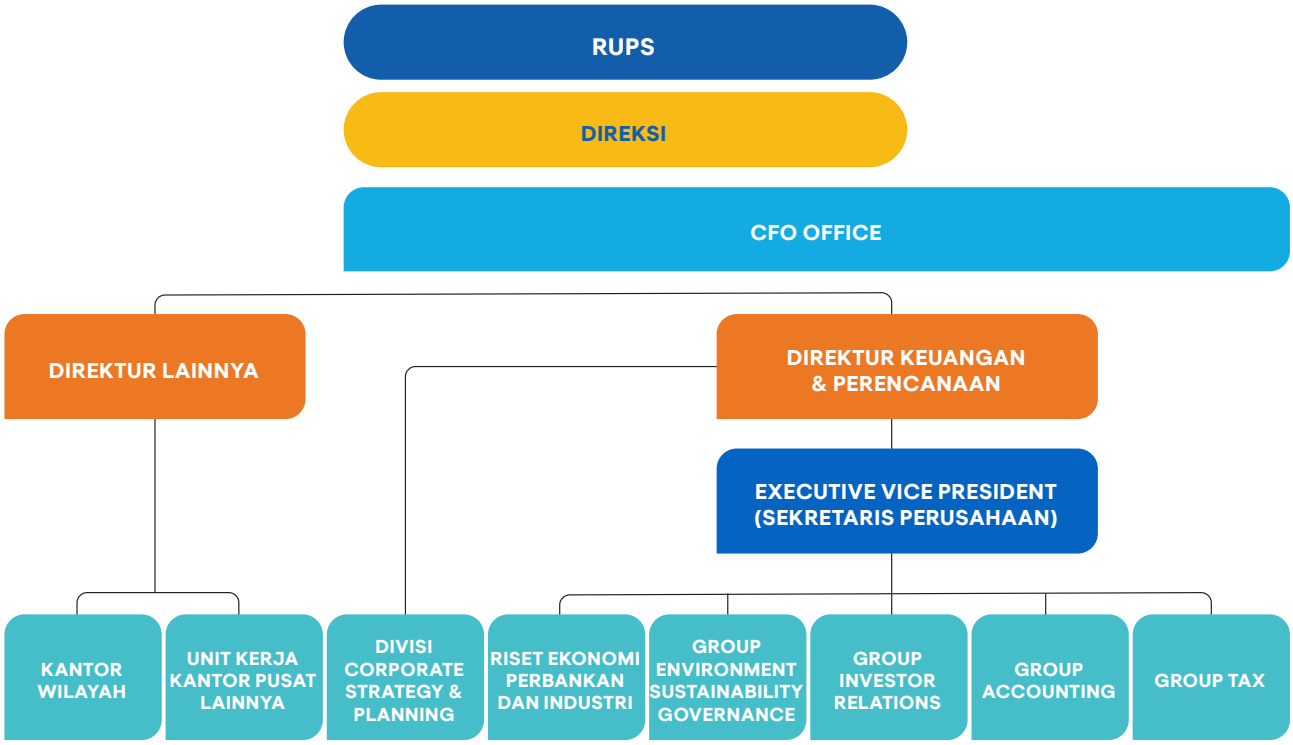

1 Juni - 31 Desember 2025

Per 1 Juni 2025 terdapat perubahan struktur organisasi dimana , fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan BCA dijalankan oleh Head of Corporate Secretary – Investor Relations & ESG Division yang membawahi Subdivisi Investor Relation dan Subdivisi Environmental, Social & Governance, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.092/SK/DIR/2025 tanggal 15 Mei 2025. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan.

Gambar 2: Posisi Sekretaris Perusahaan pada struktur organisasi

Gambar 1: Posisi CVG Division pada struktur organisasi BCA

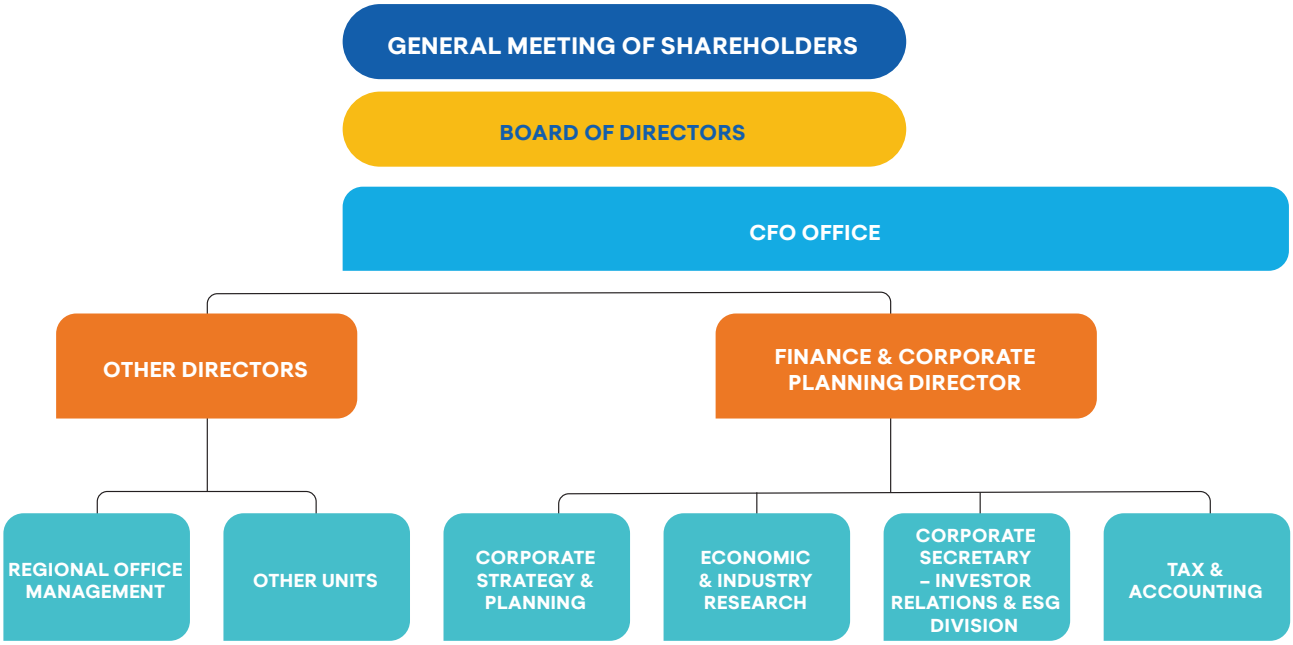

Dasar Hukum dan Profil Sekretaris Perusahaan

1 Januari – 31 Mei 2025

Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Raymon Yonarto sejak 1 September 2019-31 Mei 2025, berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019 tanggal 1 September 2019. Pengangkatan tersebut juga telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. 489/DIR/2019 tanggal 3 September 2019 sebagai pemenuhan atas POJK No. 35/POJK.04/2014 dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui e-reporting OJK, IDX, dan situs *web* BCA pada tanggal yang sama.

1 Juni - 31 Desember 2025

I Ketut Alam Wangsawijaya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Juni 2025 hingga saat ini. Pengangkatan tersebut juga telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No.0700/DIR/2025 tanggal 28 Mei 2025 sebagai pemenuhan atas POJK No. 35/POJK.04/2014 dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik melalui e-reporting OJK, IDX, dan situs *web* BCA pada tanggal yang sama.

Profil, jabatan, dasar hukum penunjukan, pengalaman kerja, dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan BCA dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 61 Laporan Tahunan ini.

Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti beberapa program pengembangan kompetensi dan pelatihan baik secara online maupun offline sepanjang tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

Raymon Yonarto

No	Program Pelatihan/Workshop	Penyelenggara	Tanggal	Lokasi
1	Asia Forum 2025	Jefferies	18-19 Maret	Hong Kong, Hong Kong
2	Mergers and Acquisitions	The University of Chicago Booth	31 Maret - 4 April	Chicago, Amerika Serikat
I Ketut Alam Wangsawijaya				
1	BofA ASEAN Financials Forum 2025	BofA Securities	24 Juni	Virtual
2	Citi's 2025 ASEAN C-Suite Corporate Day	Citigroup Securities	27-28 Agustus	Singapura, Singapura
3	J.P. Morgan Indonesia Forum	J.P. Morgan	3 September	Jakarta, Indonesia
4	The 3rd OJK International Research Forum (IRF) 2025	OJK	6-7 Oktober	Yogyakarta, Indonesia
5	CGSI 4th Regional Financials Virtual Conference 2025	CGSI	2-3 Desember	Virtual
6	Strategic Thinking for Leader	BTS (Bisnis Transformasi Solusi Indonesia)	8-9 Desember	Bogor, Indonesia

Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No.092/SK/DIR/2025 tanggal 15 Mei 2025, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *web* BCA;
   b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris baru.
4. Sebagai penghubung komunikasi yang baik antara BCA dengan pihak internal maupun eksternal BCA seperti pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Menyediakan dan menatausahakan daftar khusus kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Menyediakan Daftar Pemegang Saham (DPS) per bulan dan DPS per recording date untuk aksi korporasi BCA;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS BCA dan aksi korporasi lainnya yang diselenggarakan oleh BCA;
8. Membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi hubungan investor, kesekretariatan perusahaan & GCG terintegrasi, serta keuangan berkelanjutan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Implementasi ketentuan pasar modal, bursa efek, dan ketentuan lainnya	a. Mengoordinasikan pembagian dividen final tahun buku 2024 dan dividen interim tahun buku 2025. b. Mengoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan c. Menyelenggarakan Black Out Period bagi Dewan Komisaris dan Direksi. d. Menyelenggarakan Public Expose Live tanggal 11 September 2025. e. Menyelenggarakan Analyst Meeting tahun 2025 antara lain: • Tanggal 23 Januari 2025 (posisi Triwulan IV - 2024). • Tanggal 23 April 2025 (posisi Triwulan I - 2025). • Tanggal 30 Juli 2025 (posisi Semester I -2025). • Tanggal 20 Oktober 2025 (posisi Triwulan III -2025). f. Melakukan Self-Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester I dan Semester II tahun 2025. g. Melakukan Self-Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I dan Semester II tahun 2025.
2.	Mengikuti sosialisasi atau perkembangan ketentuan terbaru khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal	a. Sosialisasi APOLO Laporan Insidental Perbankan. b. Sosialisasi POJK No. 9 Tahun 2025 tentang Dematerialisasi Efek Bersifat Ekuitas dan Pengelolaan Aset Yang Tidak Diklaim Di Pasar Modal. c. Sosialisasi Pelaporan atas Implementasi POJK No. 4 Tahun 2024 dan SEOJK No. 10/ SEOJK.04/2025 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka. d. Sosialisasi Laporan Insidental BU, BUS, UUS Confirmation. e. Sosialisasi POJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik. f. Sosialisasi Rancangan POJK tentang Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK. g. Sosialisasi POJK Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. h. Sosialisasi SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. i. Sosialisasi POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan
3.	Memberikan masukan/opini untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal	a. Memberi masukan/mengkaji transaksi afiliasi BCA. b. Memastikan pelaksanaan rapat dan pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. c. Memberi masukan dan mengoordinasikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). d. Menindaklanjuti pemenuhan kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). e. Melakukan review dan berkoordinasi dengan unit kerja terkait dalam penyusunan beberapa kebijakan antara lain piagam Komite Dewan Komisaris, piagam Komite Direksi, kebijakan pengelolaan informasi *web*site, kebijakan transaksi afiliasi, dan kebijakan Penyesuaian Prosedur Penyampaian Laporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah.

No.	Perihal	Keterangan
4.	Menyempurnakan implementasi tata kelola berdasarkan peraturan/ketentuan hukum yang berlaku	a. Menyelenggarakan mapping tata kelola terintegrasi dalam konglomerasi keuangan BCA setiap semester di tahun 2025. b. Melakukan *focus group discussion* dengan Perusahaan Anak setiap triwulan untuk membahas implementasi terkait ESG antara lain *cyber security* dan *data security, review* pelaporan GCG dan update regulasi ESG di Indonesia terkait dengan LJK, dan penyelesaian sengketa pajak.
5.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs *web* Emiten atau Perusahaan Publik	a. Melakukan review dan menyempurnakan situs *web* BCA bagian Tata Kelola, Hubungan Investor dan Keberlanjutan secara berkala (dengan mempertimbangkan UU Pelindungan Data Pribadi). b. Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor. c. Menyediakan laporan BCA pada situs *web* BCA di antaranya: 1) Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan); 2) Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-keuangan); 3) Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 4) Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 5) Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan). d. Mengungkapkan Rencana Aksi (Recovery Plan) yang dapat diakses pada situs *web* BCA: (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) e. Mengelola penyelenggaraan penyertaan modal kepada perusahaan anak sebagaimana yang telah disampaikan pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor f. Menyediakan Laporan Transaksi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi melalui situs *web* Bursa Efek Indonesia.
6.	Penyampaian laporan kepada OJK secara tepat waktu	a. Menyampaikan Laporan Keuangan Audited. b. Menyampaikan laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia antara lain namun tidak terbatas pada laporan transaksi afiliasi, laporan bulanan registrasi pemegang efek, serta laporan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. c. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap tahun kepada OJK. d. Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. e. Menyampaikan laporan lainnya terkait ketentuan pasar modal dan bursa efek.
7.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a. Menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 pada tanggal 12 Maret 2025. b. Mendokumentasikan data RUPS Tahunan BCA yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dengan baik antara lain melalui: 1) Situs *web* BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi. 2) Data softcopy dan hardcopy dokumentasi dikelola oleh Biro Corporate Secretary & Integrated GCG - Subdivisi Environmental, Social & Governance untuk dilakukan pendataan.
8.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Membuat notulensi dan menatausahakan risalah rapat Direksi dan/atau risalah rapat Dewan Komisaris.
9.	Penyelenggaraan sarana komunikasi dan penyediaan event internal	a. Menyelenggarakan sosialisasi GCG *principles*. b. Melakukan sosialisasi/edukasi terkait ESG melalui sarana komunikasi internal antara lain melalui sarana *sharing session* dengan cabang, TV plasma, portal internal, serta dalam pertemuan atau rapat dengan unit kerja.
10.	Mengelola materi komunikasi BCA	a. Memutakhirkan informasi pada bagian Tata Kelola Perusahaan, Hubungan Investor, dan ESG. b. Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs *web* BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c. Melakukan koordinasi dengan tim Humas untuk mempersiapkan materi siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2025 diuraikan pada situs *web* BCA serta Bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini. d. Melakukan kegiatan roadshow, seminar, meeting dengan investor luar negeri.

Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan berbagai informasi terkait BCA kepada masyarakat baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris melalui media massa, situs *web* BCA, dan situs *web* BEI. Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan Laporan secara berkala maupun insidentil kepada, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, BEI dan situs e-reporting IDXnet dan SPEOJK. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan halaman 399 pada Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

1. Tugas Pokok Hubungan Investor

Peran Hubungan Investor yaitu mewakili dan/atau mendampingi Direksi dalam berhubungan dengan komunitas investor dan komunitas pasar modal, dimana tugas utamanya meliputi:

- Menyiapkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi.
- Melakukan update kepada seluruh stakeholders termasuk investor (institusi maupun ritel), fund manager dan analis terkait kinerja keuangan, strategi dan pencapaian usaha.
- Menyampaikan informasi penting lainnya terkait aktivitas perseroan (*corporate action*) secara proporsional, akurat, tepat waktu, dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
- Menjaga hubungan dengan komunitas keuangan baik analis, investor, dan pihak eksternal lainnya yang relevan.
- Memonitor, menganalisa, dan melakukan riset secara berkala terhadap perkembangan industri perbankan, industri keuangan, perkembangan saham BCA, pasar modal (*equity market*) sebagai masukan, pandangan dan rekomendasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, unit kerja bisnis, perusahaan anak dan divisi lainnya.
- Berpartisipasi dalam kegiatan *road show & conference* dan menyelenggarakan *analyst meeting* & paparan kinerja, *company visit* serta *conference call* untuk mempererat hubungan dengan *stakeholders*.
- Menyampaikan *update* informasi di situs *web* dan materi komunikasi lainnya untuk kepentingan investor, serta mendukung penyusunan Laporan Tahunan perseroan.
- Mengupayakan perolehan *corporate ratings* pada level yang baik agar BCA mampu menjaga *financial reputation* dan *credibility* dalam mengakses pasar modal dan *wholesale financial markets*.
- Mendukung dan/atau bekerja sama dengan divisi lain terkait kegiatan aksi korporasi.

2. Aktivitas Hubungan Investor

Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan investor, calon investor, analis, komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

BCA menyelenggarakan *analyst meeting* setiap triwulan dan *public expose* setiap 1 (satu) tahun sekali untuk memaparkan hasil kinerja BCA selama satu tahun. BCA aktif menghadiri conference baik virtual maupun *offline* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor atau calon investor baik domestik maupun asing. BCA juga senantiasa menjaga relasi dengan berbagai jenis investor maupun calon investor baik retail maupun institusi.

Pada tahun 2025, pertemuan dengan analis dan investor diselenggarakan secara *hybrid*, yaitu secara daring maupun fisik. Secara total, aktivitas Hubungan Investor naik sebesar 0,96% secara YoY mencapai 417 (empat ratus tujuh belas) pada tahun 2025. Dalam rangka mempererat relasi khususnya dengan investor ritel, Hubungan Investor bekerja sama dengan beberapa perusahaan *asset management* dan perusahaan sekuritas untuk melaksanakan acara *talkshow* seputar investasi/*update* dinamika pasar yang telah diadakan sebanyak 2 (dua) kali selama 2025.

Hubungan Investor BCA juga berpartisipasi dalam acara Medan *Investor Meeting & Connectivity* 2025 yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 25 Juli 2025, bertujuan untuk mempromosikan Perusahaan Tercatat sebagai pilihan investasi dan sebagai bentuk *engagement activity* dengan para investor. Peserta yang hadir dalam acara tersebut sebanyak 58 (lima puluh delapan) peserta yang terdiri dari investor individual dan institusi (Dana Pensiun).

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA tahun 2025 dan 2024

	2025	2024
Analyst Meeting dan *Public Expose*[1)]	**5**	5
Investor & Analyst Calls & Virtual & In-Person Meetings (dalam dan luar negeri)[2)]	**274**	267
Kunjungan Investor[3)]	**138**	141
Total	**417**	**413**

Keterangan:
1) Paparan hasil kinerja keuangan dan non keuangan bagi investor, analyst, dan rekan-rekan media
2) Pertemuan BCA dengan investor lokal/luar negeri serta analyst untuk melakukan update kinerja dan strategi BCA, termasuk kepada retail investors
3) Fasilitas yang diberikan oleh BCA bagi investor lokal/luar negeri untuk melakukan pertemuan secara fisik dengan Direksi/Manajemen BCA

Sebanyak 994 (sembilan ratus sembilan puluh empat) partisipan hadir dalam konferensi, investor call dan meeting baik daring maupun fisik, dengan komposisi berdasarkan asal negara sebagai berikut:

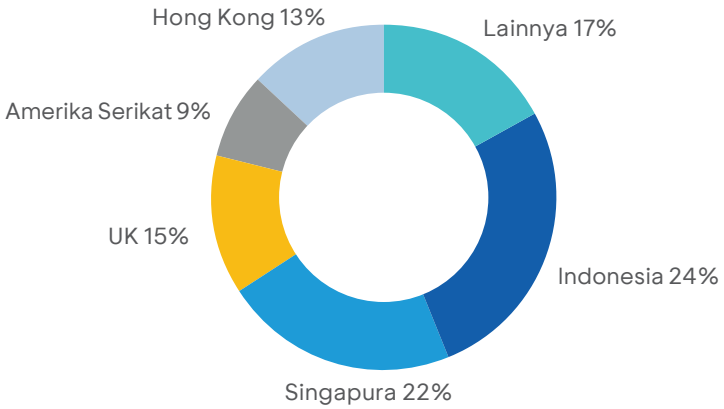

Keterangan:
Lainnya berasal dari: Malaysia, Australia, India, Jepang, Thailand, China, Kanada, Switzerland, Denmark, Uni Emirat Arab, Irlandia, Taiwan, Perancis, Finlandia, Swedia, Belanda, Afrika Selatan, Belgia, Norwegia, Jerman.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada Tahun 2025

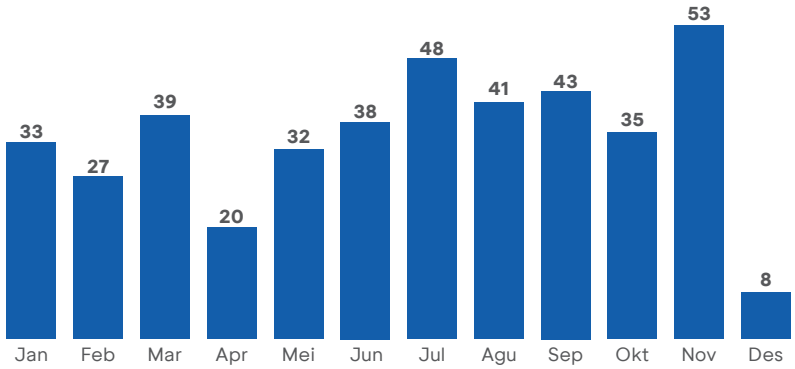

Rata-rata frekuensi aktivitas Investor Relations pada tahun 2025 adalah 35 (tiga puluh lima) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor
Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui:

PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA Grand Indonesia Lt.20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta
Tel. : +62 21 235 88000
E-mail : investor_relations@bca.co.id

DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal (DAI) dibentuk untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan, melindungi, dan mempertahankan nilai BCA dengan memberikan *assurance*, advis (*advice*), wawasan (*insight*), dan pandangan ke depan (*foresight*) yang independen, berbasis risiko, dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA sebagai lembaga perbankan yang sehat dan unggul. Pelaksanaan fungsi audit dilakukan DAI dengan tujuan untuk menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal BCA serta berpedoman pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors sebagai standar profesional audit *intern*.

Dalam melaksanakan peran sebagai lini ketiga, DAI secara berkelanjutan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit kerja/fungsi lini lainnya untuk berkolaborasi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

1. Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif dengan dipimpin oleh Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi secara langsung dengan Dewan Komisaris serta Komite Audit. Kepala DAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit serta dilaporkan kepada OJK.

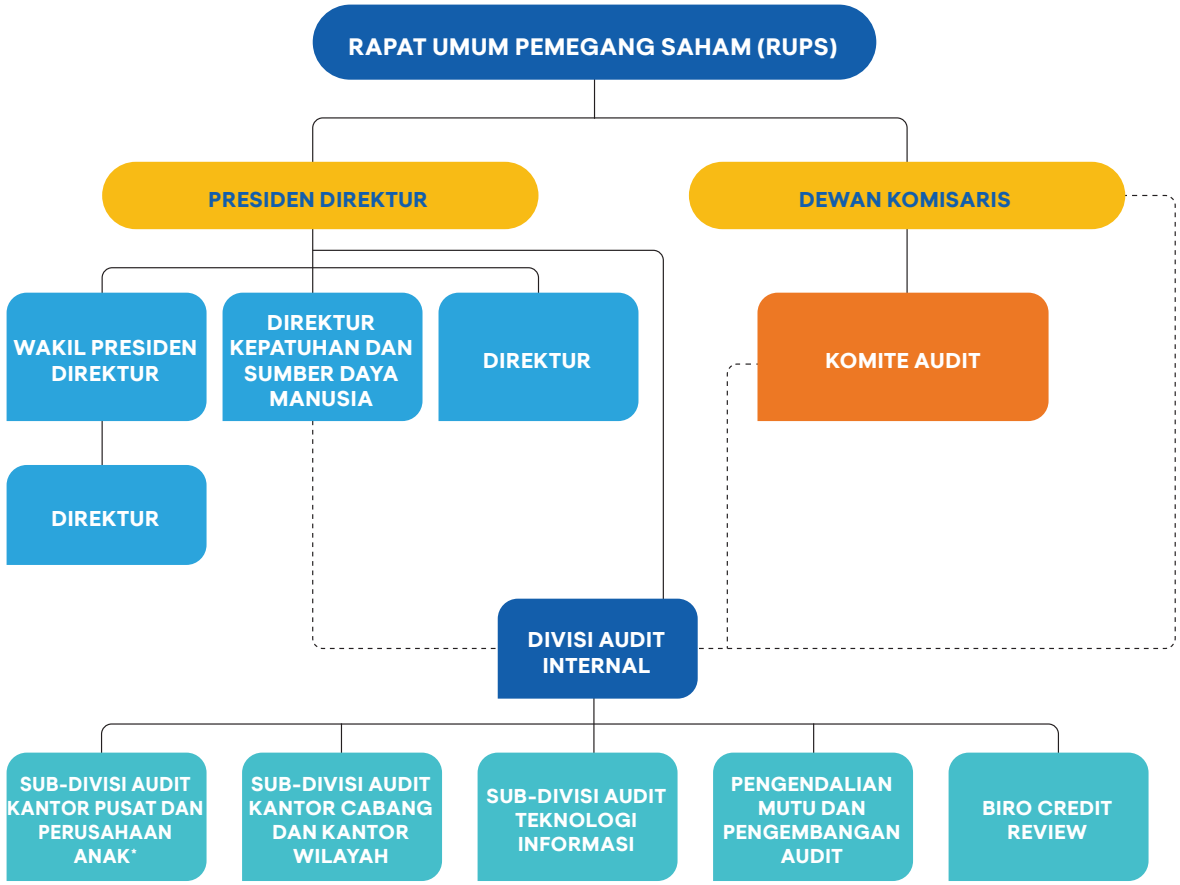

Keterangan:
——— Jalur Pelaporan
------ Jalur Komunikasi
* Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

2. Profil Kepala Divisi Audit Internal

Keterangan	Riwayat Jabatan	Pendidikan dan Kualifikasi
Kepala Divisi Audit Internal adalah Bapak Leo Ariston sejak tahun 2024, berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan No. 0572/SK/HCM-KP/A/2024 tanggal 01 Februari 2024.	• Kepala Divisi Audit Internal (2024-sekarang) • Senior Vice President Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2017-2023) • Senior Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2016-2017) • Vice President Subdivisi Audit Kantor Cabang & Wilayah (2011-2016)	• Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1996

Tabel pengembangan Kepala Divisi Audit Internal

No.	Program Pengembangan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal
1	Risk & Governance Summit 2025	Otoritas Jasa Keuangan	19 Agustus 2025
2	Indonesia Knowledge Forum XIV 2025	Bank Central Asia	28-29 Oktober 2025
3	The State of Artificial Intelligence	ISACA	9 Desember 2025

3. Piagam Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, DAI berpedoman pada Piagam Audit Internal yang merupakan kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan memuat tentang misi, kedudukan dalam organisasi, independensi dan objektivitas, kewenangan, serta ruang lingkup pekerjaan. Piagam Audit Internal terakhir dikinikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 0192/SK/DIR/2024 tanggal 19 November 2024 dan telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Penyusunan Piagam Audit Internal berpedoman pada POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum dan *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditors.

4. Independensi & Objektivitas

Kedudukan DAI independen terhadap satuan kerja operasional atau *risk taking unit*, dimana DAI tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional di BCA dan Perusahaan Anak.

Setiap auditor wajib membuat pernyataan tidak memiliki hubungan keluarga/finansial/kepentingan lain terhadap objek audit dan/atau pihak yang akan diperiksa (*auditee*) yang dapat memengaruhi objektivitas pemeriksaan. Selama tahun 2025, DAI telah melaksanakan kegiatan audit secara independen dimana tidak terdapat benturan kepentingan, pembatasan cakupan dan akses terhadap data, personel/properti, serta sumber daya yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.

Rencana audit tahunan dan alokasi anggaran DAI telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

DAI memiliki wewenang:

a. Kepala DAI diberi kebebasan dalam menetapkan metodologi audit yang dilakukan sesuai dengan profesi dan standar audit intern.
b. Mengakses seluruh data, personil, properti, dan sumber daya dari Perusahaan dan Perusahaan Anak yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
c. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
d. Kepala DAI dapat menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
e. Bekerja sama dan melakukan koordinasi dengan Fungsi Audit intern Perusahaan Anak dan jika diperlukan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan fungsi audit internal terintegrasi.
f. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor ekstern.
g. Mengikuti rapat BCA yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

5. Standar Pelaksanaan Audit dan Pengendalian Mutu

Standar pelaksanaan fungsi audit oleh DAI berpedoman kepada standar profesional audit *intern*, antara lain:

- POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum
- POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi informasi oleh Bank Umum
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
- *International Professional Practices Framework* yang ditetapkan The Institute of Internal Auditors
- Information Technology Audit Framework (ITAF) yang ditetapkan oleh Information System Audit and Control Association (ISACA), sebagai acuan *best practices*.

Metodologi yang digunakan dalam penerapan fungsi audit adalah audit berbasis risiko (*risk-based audit*), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta pemantauan tindak lanjut perbaikan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, DAI terus melakukan pengembangan pemanfaatan data, *tools*, dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit, meningkatkan nilai tambah, menyediakan *early warning system* bagi manajemen, serta mendeteksi indikasi terjadinya *fraud*, antara lain dengan implementasi *Continuous Auditing, Robotic Process Automation, Predictive Analytic Tools*, dan *Machine Learning*.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, DAI telah menggunakan *Audit Management System* yang terintegrasi mulai dari perencanaan audit, pelaksanaan proses audit, hingga pemantauan tindak lanjut perbaikan yang dapat dipantau melalui *dashboard*.

DAI memiliki unit Pengendalian Mutu dan Pengembangan Audit yang bertugas antara lain memastikan kesesuaian dengan standar dan kode etik yang telah ditetapkan. Kaji ulang oleh pihak eksternal yang merupakan bagian dari pengendalian mutu yang independen telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali, terakhir dilaksanakan pada tahun 2023 untuk periode pemeriksaan 1 Juli 2020 - 30 Juni 2023 dengan kesimpulan "*generally conform*" dan telah dilaporkan oleh BCA kepada OJK pada bulan Agustus 2023.

6. Etik dan Profesionalisme

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, auditor internal dituntut untuk patuh terhadap kode etik dan profesionalisme auditor sebagai dasar pedoman pemikiran, sikap dan perilaku dalam bekerja. Kode etik dan profesionalisme auditor mengacu kepada International Professional Practices Framework (IPPF)-The Institute of Internal Auditors (IIA), yang terdiri dari:

1. **Mendemonstrasikan Integritas**
   Auditor internal mendemonstrasikan integritas dalam pekerjaan dan perilaku mereka.
2. **Mempertahankan Objektivitas**
   Auditor internal mempertahankan sikap tidak memihak dan tidak bias ketika melakukan jasa audit internal dan mengambil keputusan.
3. **Mendemonstrasikan Kompetensi**
   Auditor internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya dengan baik.
4. **Menerapkan Kecermatan Profesional**
   Auditor internal menerapkan kecermatan profesional dalam merencanakan dan melaksanakan jasa audit internal.
5. **Menjaga Kerahasiaan**
   Auditor internal menggunakan dan melindungi informasi dengan tepat.

Untuk menjaga kepercayaan stakeholders, seluruh auditor internal wajib membuat pernyataan kepatuhan terhadap etik dan profesionalisme auditor setiap tahun.

7. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

1. Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan.
3. Mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya dan anggaran.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Berperan sebagai advisor bagi pihak internal perusahaan yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugasnya.
6. Melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain.
7. Melakukan fungsi audit internal terintegrasi.

Fungsi Audit internal Terintegrasi dilaksanakan oleh DAI dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Pelaksanaan audit internal terintegrasi secara garis besar mencakup:

- Pemantauan atas penerapan fungsi satuan kerja audit internal di Perusahaan Anak dan pemberian rekomendasi yang menjadi nilai tambah.
- Pemeriksaan/audit atas Perusahaan Anak.
- Dukungan pengembangan fungsi audit internal Perusahaan Anak.

DAI telah menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direksi setiap semester dan DAI turut hadir di dalam setiap rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

8. Komposisi Auditor dan Pengembangan Kompetensi

Dalam melaksanakan fungsinya, Audit Internal didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Berikut komposisi auditor internal BCA per 31 Desember 2025:

Jabatan	Jumlah Auditor
Executive Vice President	1
Senior Vice President	4
Vice President	16
Assistant Vice President	36
Audit Officer	34
Associate Audit Officer	50
Assistant Audit Officer	75
Total	**216**

Auditor internal BCA telah diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki hingga per 31 Desember 2025:

Sertifikasi	Jumlah[1)]
CIA (Certified Internal Auditor)	2
CISA (Certified Information Security Auditor)	6
CBIA level Auditor	53
CBIA level Supervisor	53
IT Auditor	15
SMR Jenjang Kualifikasi 4	15
SMR Jenjang Kualifikasi 5	38
SMR Jenjang Kualifikasi 6	2
CFE (Certified Fraud Examiner)	3
ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)	5
ERMAP (Enterprise Risk Management Associate Professional)	1
CGI (Certificate in General Insurance)	4
CLI (Certificate in Life Insurance)	1
CA (Chartered Accountant)	1
Computer Hacking Forensic Investigator (CHFI)	2
Offensive Security Certified Professional (OSCP)	1
COBIT 2019 Foundation Certificate	2
Cybersecurity Audit	1

1) 1 auditor dapat memiliki lebih dari 1 sertifikasi

DAI melakukan *skill assessment* secara periodik untuk mengidentifikasi serta memetakan kompetensi yang diperlukan oleh auditor dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan (termasuk memenuhi kebutuhan auditor spesialis). Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkesinambungan baik dengan cara memberikan pelatihan internal maupun eksternal. Auditor internal juga diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar untuk menambah wawasan mengenai perkembangan bisnis, teknologi informasi, dan teknik audit.

DAI juga mengikutsertakan Auditor internal dalam berbagai perhimpunan profesi terkait audit, antara lain The Institute of Internal Auditors (IIA), Information Systems Audit and Control Association (ISACA), Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Association of Fraud Examiners (ACFE).

9. Pelaksanaan Tugas Divisi Audit Internal Tahun 2025

Pada tahun 2025, DAI telah melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak serta proses bisnis sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil risk assessment yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko terkini. Fokus pelaksanaan audit tahun 2025, antara lain:

1. Kegiatan *Treasury*.
2. Proses penanganan pengaduan serta operasional EDC.
3. Keandalan aplikasi yang menunjang operasional bank, seperti aplikasi Mobile Banking & Kartu Kredit.
4. Keamanan Informasi dan Ketahanan Siber serta Pelindungan Data Pribadi.
5. Melakukan review kualitas kredit dan penyelamatan kredit.
6. Penerapan Manajemen Risiko.
7. Meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan data *analytic*.
8. Meningkatkan fungsi audit internal terintegrasi.

Selama tahun 2025, DAI telah melakukan pertemuan dengan Presiden Direktur sebanyak 8 (delapan) kali, pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 8 (delapan) kali dan pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali.

10. Kegiatan Advisori Divisi Audit Internal Tahun 2025

Selama tahun 2025, DAI melakukan kegiatan advisori terkait proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian Internal yang meliputi berbagai aspek seperti melakukan *independent review*, *post Implementation review*, memfasilitasi diskusi mengenai risiko dan kontrol, dan lain-lain.

Pada kegiatan advisori, audit memberikan advis tanpa memberikan asuransi atau mengambil tanggung jawab manajemen untuk menjaga objektivitas.

11. Fokus Kegiatan Audit tahun 2026

Fokus pemeriksaan audit tahun 2026 sesuai hasil *risk assessment* terutama terkait risiko kredit, operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, antara lain:

1. Keandalan aplikasi yang menunjang operasional bank, seperti Deposit & Loan System serta Application Programming Interface (API)
2. Third Party Management, untuk menilai efektivitas manajemen risiko atas pihak ketiga.
3. Pemeriksaan terkait Sistem informasi, antara lain: Enterprise Security serta Identity & Access Management
4. Kegiatan *Treasury* dalam Transaksi Pasar Uang dan Valuta Asing
5. Melakukan review kualitas kredit berikut cadangan kerugian penurunan nilainya.
6. Pemantauan terhadap kegiatan konglomerasi keuangan.
7. Penerapan atas Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
8. Meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing*.

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka:

1. BCA menggunakan jasa Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja sama dengan KAP yang mencantumkan ruang lingkup audit.
2. AP dan/atau KAP yang ditunjuk adalah AP dan/atau KAP yang terdaftar aktif di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha BCA.
3. Penggunaan jasa audit dari AP yang sama dibatasi dan paling lama untuk periode audit selama 7 (tujuh) tahun kumulatif terhitung sejak tahun buku 2017. BCA dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah masa jeda (*cooling off period*) 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.
4. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan tersebut, maka RUPS dapat mendelegasikan kewenangan dimaksud kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai alasan pelimpahan kewenangan dan kriteria atau batasan AP/KAP yang dapat ditunjuk.
5. Dalam menyusun rekomendasi, Komite Audit mempertimbangkan:
   a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
   b. Ruang lingkup audit;
   c. Imbalan jasa audit;
   d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   f. Manfaat sudut pandang baru yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan
   h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.
6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dengan melampirkan:
   a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah RUPS atau Risalah RUPS, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
   b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP.
   c. Hasil penilaian oleh AP terhadap pemenuhan pembatasan penggunaan jasa audit, dan masa jeda yang diberlakukan.

Dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, RUPS Tahunan pada tanggal 12 Maret 2025 telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

I. Menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC), sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit atau memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.
II. Menunjuk Bapak Eddy Rintis yang merupakan Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC), dan merupakan Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit atau memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.
III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
   1. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti, dalam hal Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC),karena sebab apa pun tidak dapat menyelesaikan audit atau pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025;
   2. Menunjuk Akuntan Publik pengganti yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam hal Bapak Eddy Rintis karena sebab apa pun tidak dapat menyelesaikan audit atau pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025; dan
   3. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut;

Nama AP
Eddy Rintis

Nama KAP
KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
firma anggota jaringan global PwC
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050

Periode Penugasan
1 Januari 2025 s/d 31 Desember 2025

Pada tahun 2025, penunjukkan AP Eddy Rintis merupakan penugasan tahun ke-1 dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC), untuk penugasan periode ke-9.

Selama tahun 2025, tidak terdapat mantan anggota Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja BCA yang menjadi auditor eksternal BCA.

Atas penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC), BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No. 0985A/DIR/2025 tanggal 10 Juli 2025. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.18/SEOJK.13/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.18/SEOJK.03/2023 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ditandatangani oleh Komite Audit pada tanggal 4 Februari 2025.

2. Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam pelaksanaan audit, BCA senantiasa melakukan komunikasi dengan auditor eksternal terkait rencana pelaksanaan audit, *progress* audit dan isu-isu penting lainnya untuk mendukung kelancaran proses audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada OJK sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Biaya Audit Tahun 2025

Kantor Akuntan Publik (KAP) Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota dari jaringan global PwC), ditunjuk sebagai auditor BCA dan beberapa Perusahaan Anak BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan perincian imbalan jasa yang dibebankan kepada masing-masing Perusahaan Anak sesuai pada tabel di bawah ini:

No.	Perusahaan	Jasa yang Dilakukan pada Tahun 2025	Nilai Imbalan[1)]
1	PT Bank Central Asia Tbk	Audit	Rp9.364.066.000,00
2	PT BCA Finance	Audit	Rp1.200.000.000,00
3	PT BCA Sekuritas	Audit	Rp400.000.000,00
		AUP Rekonsiliasi Buku Pembantu Efek[2)]	Rp50.000.000,00
		NAAE MKBD[2)]	Rp65.000.000,00

Catatan:
1) Belum termasuk PPN.
2) Termasuk dalam biaya audit.
Berdasarkan ketentuan pengungkapan IESBA (International Ethics Standards Board for Accountants).

4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada 2025, PwC Indonesia juga memberikan jasa selain audit kepada BCA sebagai berikut:

No.	Jasa yang Dilakukan pada Tahun 2025	Nilai Imbalan1)
1	Kustodian AUP (Agreed Upon Procedures)[2)]	Rp51.250.000,00
2	AUP VoNB Sharing for AIA (AUP for AIA, BCA sebagai pihak terinformasi)	Rp185.000.000,00

Catatan:
1) Belum termasuk PPN.
2) Termasuk dalam biaya audit.

5. Historis KAP dan AP yang melakukan Audit

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA sejak tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tahun	KAP	AP
2025	KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Eddy Rintis
2024	KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan (firma anggota jaringan global PwC, sebelumnya bernama KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan)	M. Jusuf Wibisana
2023		Lucy Luciana Suhenda
2022		Jimmy Pangestu
2021		Jimmy Pangestu
2020		Jimmy Pangestu
2019		Lucy Luciana Suhenda
2018		Lucy Luciana Suhenda
2017		Lucy Luciana Suhenda

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sebagaimana diatur dalam POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah membentuk Compliance Division (DCP) yang berada di bawah Direktur Kepatuhan sebagai unit kerja yang independen dan bebas pengaruh dari unit kerja lainnya. Selain itu, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam struktur organisasi DCP.

1. Struktur Organisasi DCP

Struktur organisasi DCP ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 247/SK/DIR/2022 tanggal 28 Desember 2022. DCP dipimpin oleh Head of Compliance Division yang pengangkatannya telah dilaporkan kepada OJK. DCP bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur Kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh OJK.

2. Tanggung Jawab DCP

Tanggung jawab DCP adalah sebagai berikut:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan OJK, BI, PPATK, maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator.
- Mengoordinasikan Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sesuai ketentuan dari regulator.
- Melaksanakan fungsi pengendalian Gratifikasi di lingkungan BCA.

3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam struktur organisasi DCP. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam DCP adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2025

Selama tahun 2025, DCP telah menjalankan fungsinya sebagai berikut:

a. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan, yaitu:
   - menyosialisasikan/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja,
   - menyediakan informasi peraturan OJK, BI, PPATK, dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja,
   - mengikutsertakan sumber daya manusia di DCP dalam berbagai pelatihan, seminar sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi manajemen risiko, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP),
   - melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.

b. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan, antara lain:
   - mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan,
   - melakukan gap analysis, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal,
   - menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator,
   - melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
     - rencana produk dan aktivitas baru,
     - rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan,
     - kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi, dan
     - dokumen dalam rangka rencana penyertaan modal,
   - melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang dan Kantor Wilayah, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang dan Pengawas Internal Kantor Wilayah,
   - melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip prudential banking, yaitu:
     - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM),
     - Giro Wajib Minimum (GWM),
     - Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM),
     - Posisi Devisa Neto (PDN),
     - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK),
     - Non-Performing Loan (NPL),
     - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM),
     - Liquidity Coverage Ratio (LCR),
     - Net Stable Funding Ratio (NSFR),
     - Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM),
   - melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator,
   - melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan,
   - menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris,
   - melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko,
   - melakukan kolaborasi bersama Subdivisi Environmental Social & Governance terkait penerapan Tata Kelola BCA dan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA,
   - melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah Regulatory Technology (RegTech), untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator, serta memiliki database ketentuan regulator yang terkini.

c. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator, antara lain:
   - memantau komitmen BCA kepada OJK, BI, dan regulator lainnya bersama dengan DAI,
   - memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK, BI, dan regulator lainnya dalam rangka pengawasan Bank.

d. Melaksanakan fungsi pengendalian gratifikasi, antara lain:
   - merumuskan kebijakan dan prosedur pengendalian gratifikasi,
   - mengoordinasikan kegiatan sosialisasi atas ketentuan pengendalian gratifikasi kepada seluruh Insan BCA dan pemangku kepentingan,
   - menerima dan mengadministrasikan laporan gratifikasi dari Insan BCA,

- menyampaikan laporan pelaksanaan pengendalian gratifikasi kepada Direksi secara berkala, sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.
- Pemaparan atas Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi terdapat pada halaman 385 dalam Laporan Tahunan ini.

e. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan baik secara terintegrasi dan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, antara lain:
- menyusun Laporan Kepatuhan Terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris,
- melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank Konsolidasi berbasis risiko,
- melakukan review dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator, terkait rencana Sinergi Kerja Sama BCA dengan Perusahaan Anak,
- melakukan koordinasi dengan PIC Kepatuhan Perusahaan Anak dalam rangka penyusunan Profil Risiko Kepatuhan Terintegrasi setiap semester,
- melakukan komunikasi dengan Perusahaan Anak dalam ruang lingkup pelaksanaan fungsi kepatuhan.

5. Indikator Kepatuhan Tahun 2025

Indikator kepatuhan tahun 2025 sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2025

No.	Indikator Kepatuhan	Ketentuan yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	Min. 14% s.d <15%	29,76%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	Non-Performing Loan (NPL) Net	Maks. 5%	0,67%	
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Maks. 10% dari total modal	5,46%	
4	Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	Min. 4,6%	5,61%	
5	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	Min. 4%	33,54%	
6	Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	Min. 4%	4,27%	
7	Posisi Devisa Neto (PDN)	Maks. 20%	0,08%	
8	Liquidity Coverage Ratio (LCR)	Min. 100%	310,8%	
9	Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	84% - 94%	78,79%	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini[1)]
10	Giro RIM	Min. sesuai ketentuan	1,00%	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini[1)]
11	Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Min. 100%	158,77%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
12	Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	Min. 21,75%	22,75%	

Keterangan:
1) RIM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) BCA Desember 2025 lebih kecil dari batas bawah RIM Target yang ditetapkan BI sebesar 84% dalam PADG No. No. 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sehingga BCA wajib membentuk Giro RIM dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah dengan selisih RIM BCA dan RIM Target terhadap DPK Rupiah.

Berdasarkan PADG No. 23 Tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Parameter Disinsentif Bawah terkait pemenuhan RIM untuk Bank dengan kondisi RIM <84%, NPL <5% dan KPMM >19% ditetapkan sebesar 0,15.

6. Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, dan PPPSPM) sesuai dengan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- melaporkan secara berkala pelaksanaan program APU, PPT, dan PPPSPM kepada Direksi dan Dewan Komisaris,
- memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) yang berbasis web, serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem dengan menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan,
- mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan rencana, pemantauan realisasi dan pelaporan kepada regulator,

- melakukan *screening* data nasabah dan transaksi terhadap watchlist yang diterbitkan oleh otoritas yang berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), The Office of Foreign Assets Control (OFAC) List, United Nations (UN) List, dan European Union (EU) List, dan The Office of Financial Sanctions Implementation (OFSI) List, termasuk pada saat terjadi perubahan daftar *watchlist* tersebut,
- melakukan identifikasi dan penilaian risiko Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi,
- melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU, PPT, dan PPPSPM di Kantor Cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang,
- melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK),
- meningkatkan pemahaman terkait APU, PPT, dan PPPSPM secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi melalui *classroom training*, *online training*, *e-learning*, dan virtual/*hybrid event* maupun dalam forum internal seperti Rapat Koordinasi Wilayah dan Rapat Koordinasi Kepala Operasional Cabang dan Service Operations Forum,
- melakukan pengembangan materi maupun sarana pelatihan Penerapan APU, PPT, dan PPPSPM,
- melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru serta rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan APU, PPT, dan PPPSPM yang berlaku,
- mengikuti kegiatan yang diselenggarakan regulator, antara lain, pelaksanaan:
  a. *Financial Integrity Rating* (FIR) PPATK tahun 2025,
  b. Pilot Penilaian Indeks Efektivitas Kinerja Rezim APU PPT Tahun 2025,
  c. Penilaian *National Risk Assessment* (NRA) TPPU, TPPT dan PPSPM tahun 2025,
  d. Program Mentoring Berbasis Risiko (Promensisko) PPATK terkait Tindak Pidana Siber Tahun 2025.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

BCA memiliki sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Dalam penerapan manajemen risiko, BCA berpedoman pada ketentuan regulator, *dan international best practices*.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

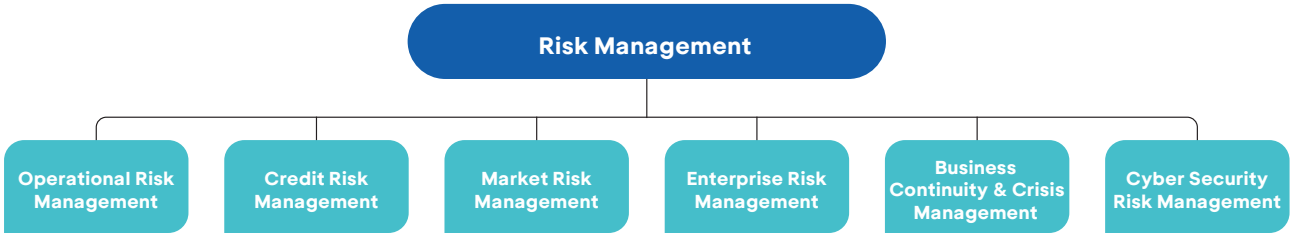

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko, BCA telah mengimplementasikan Kerangka Sistem Manajemen Risiko (Risk Management Framework) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar.

Kerangka Sistem Manajemen Risiko

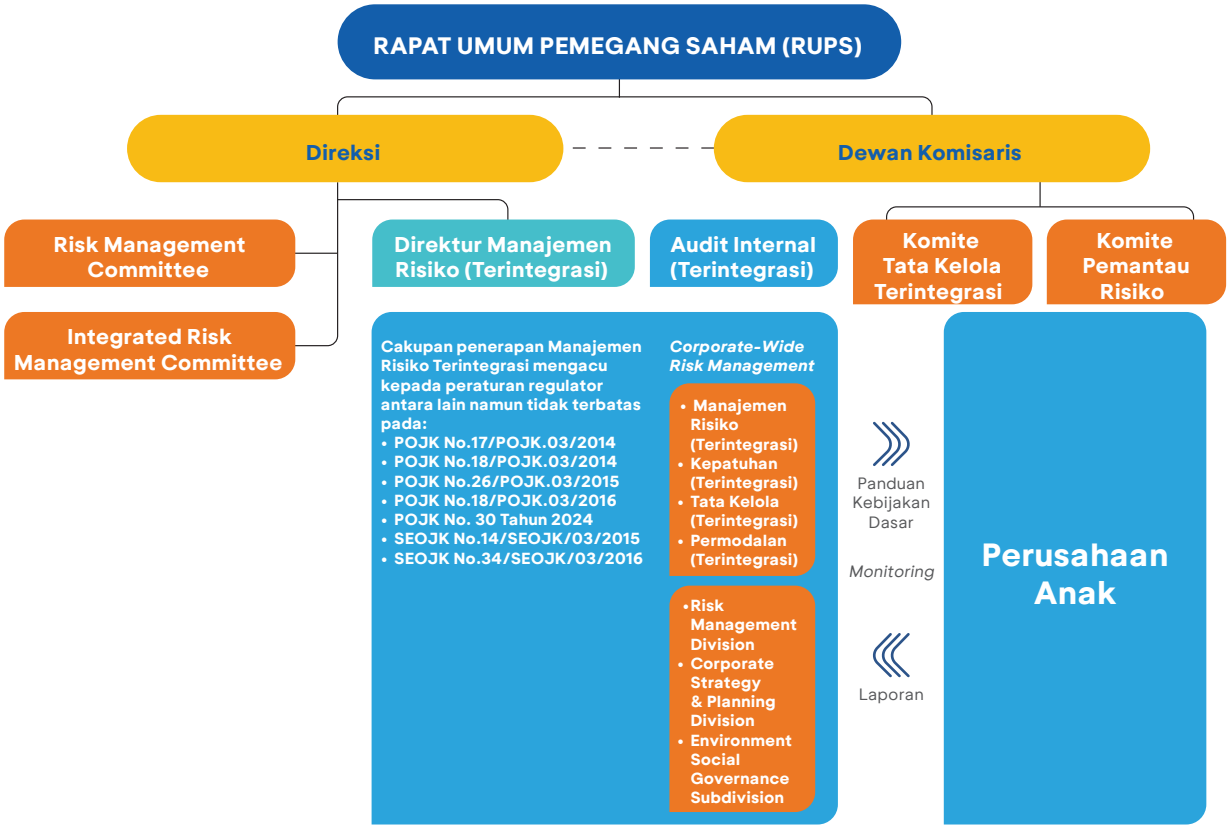

Kerangka penerapan manajemen risiko BCA dan Terintegrasi menggambarkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik, baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite penunjang di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, antar unit kerja di BCA maupun dengan Perusahaan Anak.

Penerapan manajemen risiko BCA mencakup:
- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko, serta Penetapan Limit Risiko
- Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko
- Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Implementasi penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 95 bagian Tinjauan Pendukung Bisnis pada Laporan Tahunan ini.

Jenis Risiko dan Pengelolaannya

Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, BCA mengelola 8 (delapan) jenis risiko dan sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, terdapat penambahan 2 (dua) jenis risiko yang harus dikelola BCA selaku Entitas Utama Konglomerasi Keuangan BCA (KK BCA), yaitu:

Adapun jenis risiko yang dihadapi oleh BCA baik secara individu maupun terintegrasi terdiri dari:
- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional
- Risiko Hukum
- Risiko Reputasi
- Risiko Stratejik
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Transaksi Intra-grup
- Risiko Asuransi

Dalam rangka memitigasi risiko untuk mendukung penerapan manajemen risiko di BCA, pengelolaan untuk setiap jenis risiko selengkapnya disajikan pada halaman 98 bagian Tinjauan Pendukung Bisnis pada Laporan Tahunan ini.

Tinjauan/Hasil *Review* atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2025 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah *"low to moderate"*.

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari 10 (sepuluh) jenis risiko dengan peringkat tingkat risiko sebagai berikut:
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko *"low"* adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko *"low to moderate"* adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko *"low to moderate"* ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

- Tren risiko inheren BCA dan terintegrasi adalah stabil karena diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang signifikan.
  Kondisi makro ekonomi pada periode mendatang diperkirakan tidak berdampak buruk bagi BCA. Hal tersebut juga didukung oleh sinergi dan koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sesuai dengan kapasitas perekonomian nasional. Sejalan dengan kondisi tersebut, KK BCA terus berupaya untuk memaksimalkan performa bisnis dan pencapaian kinerja dengan tetap mengelola risiko pada seluruh kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi akan tetap kuat. Hal ini disebabkan karena KK BCA telah menetapkan *Integrated Risk Management Framework* yang terdiri dari strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko dan secara terus menerus melakukan kaji ulang atas pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi KK BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan,dan dilaporkan dengan benar.

Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbarui sesuai dengan ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel terkini, *prudential banking principle* dan *international best practices*. Dalam menjalankan bisnisnya, KK BCA selalu memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Pernyataan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kecukupan serta Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

BCA telah melakukan evaluasi atas sistem manajemen risiko di tahun 2025 dimana:

- Direksi melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di BCA melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, laporan eksposur risiko, dan penilaian profil risiko BCA dan profil risiko Terintegrasi.
- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di BCA telah memadai dan berjalan efektif.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (*INTERNAL CONTROL*)

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen BCA secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Penerapan sistem pengendalian internal BCA berpedoman kepada SE OJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif yaitu untuk memastikan:

1. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal yang berlaku.
2. tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha BCA.
4. efektivitas budaya risiko/*risk culture* pada organisasi BCA secara menyeluruh.

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. **Lini Pertama**
   Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait.
2. **Lini Kedua**
   Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division (MRK), Compliance Division (DCP) serta Operation Strategy and Development Group (GPOL).
3. **Lini Ketiga**
   Peran lini ketiga dilakukan oleh Divisi Internal Audit (DAI) untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan, melindungi, dan mempertahankan nilai BCA dengan memberikan *assurance*, advis (*advice*), wawasan (*insight*), dan pandangan ke depan (*foresight*) yang independen, berbasis risiko, dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen dalam membangun BCA menjadi lembaga perbankan yang sehat melalui penilaian kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan. DAI mengomunikasikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Dalam menjalankan perannya, semua lini telah melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh pelaksanaan pengendalian internal dan memastikan antara lain:

- Struktur dan proses yang ada, telah memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan pengendalian internal sebagai bagian dari tata kelola yang efektif.
- Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), meliputi:

1. **Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian**
   Direksi dan Dewan Komisaris sesuai perannya bertanggung jawab untuk menciptakan suatu budaya pengendalian. Direksi telah menciptakan struktur dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif serta telah memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan handal, antara lain dengan menerbitkan Pedoman Standar Sistem pengendalian Internal BCA, kebijakan, dan prosedur operasional.

   Dewan Komisaris telah melakukan fungsi *oversight* dan penilaian atas kecukupan pengendalian internal melalui komite di bawah koordinasinya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite Audit membantu Dewan Komisaris melakukan *oversight* pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit intern dan ekstern, implementasi *good corporate governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. **Identifikasi dan Penilaian Risiko**
   BCA telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang melekat pada masing-masing unit kerja, hal ini tidak lepas dari peran Direksi dalam rangka identifikasi, analisa dan penilaian risiko yang dihadapi BCA untuk memastikan pencapaian target yang ditetapkan. Peran tersebut dilakukan dengan membentuk MRK yang berfungsi untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

   BCA telah melakukan identifikasi dan penilaian risiko secara menyeluruh yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko asuransi, dan risiko transaksi intra-grup. Selain itu, BCA juga secara konsisten melakukan Risk Control Self-Assessment (RCSA) guna melakukan kaji ulang atas risiko operasional yang melekat pada fungsi pokok masing-masing unit kerja.

3. **Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi**
   Berdasarkan kerangka kerja dan komponen pengendalian internal yang telah disusun, BCA melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan kecukupan pengendalian keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, penetapan kebijakan, manual, dan prosedur operasional menjadi pedoman pelaksanaan tugas dan pemisahan fungsi pada masing-masing unit kerja agar setiap individu dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan kesalahan/penyimpangan di dalam pelaksanaan tugas tersebut.

   Pemantauan dan pengujian atas pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut dipantau oleh MRK dan DAI sebagai unit kerja yang independen pada lini kedua dan lini ketiga. Laporan Hasil Penilaian DAI atas kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

   Pelaksanaan pengendalian internal antara lain meliputi:

   a. **Pengendalian Keuangan**
      Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mendukung perkembangan BCA, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:
      1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai blueprint strategi bisnis 3 (tiga) tahunan serta telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.
      2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
      3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA.
      4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau pencapaian kinerja secara berkala melalui Divisi Corporate Strategy and Planning untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja BCA serta Perusahaan Anak.
      5) BCA telah memastikan seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   b. **Pengendalian Operasional**
      Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Membentuk struktur organisasi BCA antara lain:
   - Pemisahan fungsi agar tidak menimbulkan *conflict of Interest*.
   - Supervisor yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal.
   - Pengawasan Internal yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja operasional.
   - DAI yang independen terhadap *risk taking unit* untuk mengevaluasi serta menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
   - MRK dan DCP yang independen terhadap *risk taking unit*.
   - Biro Anti-Fraud untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi Anti-fraud atas seluruh kegiatan perusahaan.
2) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja, untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
3) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.
4) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
5) Penetapan kebijakan, standar, dan prosedur sistem pengelolaan pengamanan informasi yang diperlukan untuk melakukan pengamanan aset terkait penyelenggaraan dan penggunaan TI.
6) Evaluasi hasil kaji ulang dan pengujian atas Disaster Recovery Plan.
7) Penetapan kebijakan dan prosedur mengenai penggunaan pihak penyedia jasa TI.

c. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku

Untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) BCA memiliki komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
2) BCA telah membentuk unit kerja DCP yang bersifat independen terhadap dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
3) BCA telah:
   - melakukan pemantauan kepatuhan pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya;
   - menyampaikan laporan kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada OJK setiap 6 (enam) bulan;
   - menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur, dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.
4) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

d. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

BCA telah memiliki sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai untuk mendukung identifikasi masalah yang mungkin timbul serta dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Sistem akuntansi yang dimiliki telah menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat, dan konsisten karena BCA memiliki kebijakan akuntansi sesuai prinsip/ketentuan yang berlaku dan didukung sistem pencatatan yang efektif dan proses rekonsiliasi yang didokumentasikan dengan baik. Sistem informasi yang dimiliki terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan bisnis bank dan teknologi agar dapat mendukung seluruh aktivitas operasional BCA. BCA juga telah berkomunikasi dengan pihak eksternal seperti regulator,*shareholders*, serta menerapkan *whistleblowing system*.

BCA juga telah melakukan kaji ulang yang dilakukan oleh pihak independen untuk memastikan sistem informasi yang dimiliki dapat menyediakan data dan informasi terkait kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan penerapan manajemen risiko yang telah memenuhi ketentuan, akurat, terkini, tepat waktu, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan serta dilaporkan secara konsisten untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

BCA melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan berfungsi sebagai evaluasi secara berkala, baik dilakukan oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh DAI. Apabila terdapat kelemahan dalam pengendalian internal, baik yang diidentifikasi oleh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*), DAI, maupun pihak lainnya, maka akan dilaporkan tepat waktu kepada Pejabat dan atau Direksi yang berwenang untuk ditindaklanjuti.

DAI juga melakukan kaji ulang atau langkah pemantauan lainnya yang memadai terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil audit dan segera melaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Presiden Direktur dalam hal masih terdapat kelemahan yang belum diperbaiki atau rekomendasi tindakan korektif belum ditindaklanjuti.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan BCA. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian internal di BCA.

Untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA tersebut, sepanjang tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus atas efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. BCA memprioritaskan pemantauan terhadap risiko utama BCA sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. DAI melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal secara independen dan objektif melalui pelaksanaan kegiatan audit yang berbasis risiko. Hasil evaluasi dan tindak lanjut dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direksi.

Pernyataan Dewan Komisaris atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dengan Komite Audit atas laporan evaluasi yang disampaikan oleh manajemen, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal BCA telah memadai dan berjalan efektif.

Laporan Pengendalian Internal Dalam Proses Pelaporan Keuangan

BCA berkomitmen untuk menjaga integritas Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 Tahun 2024 tanggal 2 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. Untuk itu, Direksi telah:

- Menerbitkan Surat Keputusan Direksi No. 240/SK/DIR/2024 tanggal 30 Desember 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
- Menyusun dan menetapkan kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan serta memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.
- Memastikan penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank berjalan dengan efektif.
- Menunjuk Anti Fraud Bureau yang bertanggung jawab untuk melakukan pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank.
- Menyediakan sistem informasi yang mendukung pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pernyataan Direksi atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

BCA telah merancang dan menetapkan kebijakan dan prosedur yang dapat memberikan keyakinan memadai atas efektivitas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan, dan mengevaluasi penerapannya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk menyusun dan menyajikan secara wajar Laporan Keuangan yang bebas dari salah saji material.

Sehubungan dengan Laporan Keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Direksi BCA dengan ini menyatakan bahwa:

1. Direksi BCA bertanggung jawab atas:
   - Penyusunan dan penyajian Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan;
   - Kesesuaian penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan;
   - Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Keuangan; dan
   - Penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BCA.
2. Direksi BCA telah menelaah dan melakukan penilaian atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, sesuai kriteria yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum dan *Internal Control Framework* yang diterbitkan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), dengan hasil bahwa pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BCA telah diterapkan secara efektif dan Laporan Keuangan telah menyajikan secara wajar semua hal yang material.

PENERAPAN STRATEGI ANTI-*FRAUD*

1. Pengantar

BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* sebagaimana terakhir telah diperbaharui melalui Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*Fraud* (selanjutnya disebut "Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud*"). Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penyimpangan dan/atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* dan/atau pihak lain memperoleh keuntungan secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1) Korupsi meliputi:
   a. benturan kepentingan yang merugikan BCA dan/atau nasabah;
   b. penyuapan;
   c. penerimaan tidak sah; dan/atau
   d. pemerasan;
2) Penyalahgunaan aset meliputi:
   a. penyalahgunaan uang tunai;
   b. penyalahgunaan persediaan; dan/atau
   c. penyalahgunaan aset lainnya;
3) Kecurangan laporan keuangan meliputi:
   a. melebihkan kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih; atau
   b. mengurangi kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih;
4) Penipuan;
5) Pembocoran informasi rahasia;
6) Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam menyusun dan menerapkan Strategi Anti-*Fraud* yang efektif, BCA telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) kompleksitas kegiatan usaha;
3) jenis *fraud*;
4) risiko terkait *fraud*; dan
5) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam mendukung pelaksanaan Strategi Anti-*Fraud*, BCA telah membentuk Anti-Fraud Bureau yang bertugas untuk melaksanakan fungsi penerapan Strategi Anti-*Fraud* di BCA. Anti-Fraud Bureau bersifat independen dan bertanggung jawab kepada Direktur Manajemen Risiko. Anti-Fraud Bureau memiliki garis komunikasi dan pelaporan kepada Dewan Komisaris serta memiliki garis koordinasi dengan Head of Risk Management Division.

2. Tujuan

Penerapan kebijakan Anti-*Fraud* di BCA bertujuan untuk sebagai berikut :

- Menumbuhkan budaya Anti-*Fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko fraud pada operasional BCA.
- Mengingatkan para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi *Anti-fraud*

Strategi Anti-*Fraud* terdiri dari 4 pilar sebagai berikut:

1) **Pencegahan**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti-*Fraud awareness* (seperti penyusunan dan sosialisasi deklarasi anti-*fraud*, program *employee awareness*, program *customer awareness*), identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2) **Deteksi**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang paling sedikit mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.
3) **Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi**
   Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi.
4) **Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut**
   Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

3. Penerapan dan Internalisasi Deklarasi Anti-*Fraud*

Sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan Strategi *Anti-Fraud*, BCA menyusun Deklarasi *Anti-Fraud* yang menyatakan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan kebijakan "*Zero Tolerance*" terhadap *fraud* melalui upaya membangun pilar-pilar yang kuat yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau secara terus menerus terhadap risiko, indikasi, dan kejadian *fraud* yang ada.

Isi Deklarasi Anti-*Fraud* BCA (berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2025 tanggal 11 Juli 2025 perihal Deklarasi *Anti-Fraud* dan Pakta Integritas) adalah sebagai berikut:

"Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka dengan ini PT Bank Central Asia Tbk menyatakan berkomitmen untuk:

a. *menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan;*
b. *menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau*
c. *memberikan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.*

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya anti-fraud dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan fraud."

Sosialisasi dan Pelatihan terkait Anti-*Fraud*

Sosialisasi

BCA terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan BCA terhadap tindakan *fraud*. Upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi terkait Anti-*Fraud* baik dalam bentuk poster digital, video Anti-*Fraud Awareness*. karyawan BCA juga memiliki kewajiban untuk mengisi Pakta Integritas setiap tahun, dengan cara mengakses dokumen Pakta Integritas pada portal internal BCA.

Pelatihan

BCA secara berkelanjutan terus berupaya meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja BCA terhadap tindakan fraud melalui program Anti-*Fraud awareness* antara lain melalui *e-learning*, kelas tutor Anti-*Fraud Awareness* bagi *trainee* untuk meningkatkan kontrol operasional, dan sebagainya.

Seluruh karyawan BCA diwajibkan untuk mengikuti *e-Learning* Anti-*fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.

Data Pelatihan Anti-*Fraud* pada Tahun 2025 dan 2024

Media	2025	2024
e-learning	35.559 orang	35.299 orang

4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2025

Pengungkapan penyimpangan (internal *fraud*) dilakukan berdasarkan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Bab XXIII angka 5 SEOJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Laporan penyimpangan tersebut terdiri atas bentuk penyimpangan (internal *fraud*), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorer), dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Tabel Data Pelanggaran Internal Fraud yang Dilakukan oleh Manajemen, Pegawai Tetap, dan Tidak Tetap

Penyimpangan Selama 1 Tahun	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2025	2024	2025	2024	2025	2024
Total Fraud	-	-	2	3	3	3
Telah diselesaikan	-	-	1	2	1	3
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	1	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	2	-

5. Pelaporan

BCA menyampaikan Laporan Penerapan Strategi Anti-*Fraud* kepada OJK setiap semester dan Laporan Insidentil dalam hal terdapat kejadian *fraud* berdampak signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional BCA sebagai wujud pemantauan atas penerapan Strategi Anti-*Fraud*.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

BCA telah memiliki dan menerapkan *Whistleblowing System* (sistem pengaduan pelanggaran) sejak tahun 2013. *Whistleblowing System* merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA.

1. Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA bertujuan:

- Membangun kesadaran *stakeholder* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

2. Cara Penyampaian Laporan

A. Saluran Pelaporan

Pelapor dapat menyampaikan laporannya melalui situs web BCA, yaitu www.bca.co.id/whistleblowingsystem. Laporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh Pengelola *Whistleblowing System*.

B. Kriteria Pelaporan yang Diterima

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor wajib memastikan hal-hal berikut dalam menyampaikan Laporan:

1) Laporan harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
2) Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang sekurang-kurangnya mencakup sebagai berikut:
   - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
   - Nomor telepon/*handphone* atau alamat *email* yang dapat dihubungi.
3) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi 4W1H sebagai berikut:
   - Tindakan/perbuatan yang dilaporkan (*What*);
   - Pihak yang terlibat (*Who*);
   - Waktu kejadian (*When*);
   - Tempat/lokasi kejadian (*Where*);
   - Bagaimana kejadiannya (*How*).
4) Jenis perbuatan yang dapat dilaporkan, antara lain:
   1. Perbuatan yang tergolong *fraud*, yang terdiri atas:
      a) Korupsi meliputi:
         i) benturan kepentingan yang merugikan BCA dan/atau nasabah;
         ii) penyuapan;
         iii) penerimaan tidak sah; dan/atau
         iv) pemerasan;
      b) Penyalahgunaan aset meliputi:
         i) penyalahgunaan uang tunai;
         ii) penyalahgunaan persediaan; dan/atau
         iii) penyalahgunaan aset lainnya.
      c) Kecurangan laporan keuangan meliputi:
         i) melebihkan kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih; atau
         ii) mengurangi kekayaan bersih dan/atau pendapatan bersih.
      d) Penipuan;
      e) Pembocoran informasi rahasia; dan/atau
      f) Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
   2. Perbuatan yang tergolong pelanggaran bisnis/kode etik, yaitu tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap Insan BCA, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi Insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.
   3. Perbuatan yang tergolong pelanggaran benturan kepentingan, yaitu tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga Insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan objektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
   4. Perbuatan yang tergolong pelanggaran hukum, yaitu tindakan atau perilaku seseorang yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.

3. Perlindungan bagi Pelapor

BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor,meliputi sebagai berikut:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman, ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor;
- Larangan pembalasan kepada pelapor.

4. Alur Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di BCA:

5. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Tim internal BCA yang dimaksud terdiri dari Pengelola *Whistleblowing System*, Anti-Fraud Bureau, dan Unit Kerja.

6. Pengungkapan, Tindak Lanjut Pengaduan dan Sanksi atas Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* pada Tahun 2025

A. Jumlah Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Sampai dengan 31 Desember 2025, jumlah pengaduan yang diterima melalui *whistleblowing system* tercatat sebanyak 56 laporan. terdiri dari:

- 9 laporan memenuhi kriteria untuk diinvestigasi
- 46 laporan tidak memenuhi kriteria pelaporan; dan
- 1 laporan masih dalam proses.

Dari 56 laporan:
9 laporan atau 16,07% sudah selesai diinvestigasi dengan hasil sebanyak 5 laporan terbukti, 4 laporan tidak terbukti sedangkan 1 laporan masih dalam proses investigasi. Adapun rincian status laporan pada *whistleblowing system* adalah sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	1	Dalam proses
Closed (sudah selesai)	55	Terbukti: 5 Tidak terbukti: 4 Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan: • Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (20) • Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (26)

B. Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jenis Sanksi	Jumlah Pelanggaran
Peringatan Lisan	1
Surat Teguran	-
SP1	2
SP2	-
SP3	-
PHK	2

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pekerjanya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi, yang dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memberikan pedoman bagi jajaran Insan BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun sesama pekerja.

2. Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Sebagai komitmen untuk meningkatkan praktik dan budaya antikorupsi dan pencegahan gratifikasi dalam lingkungan BCA, BCA telah menetapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, antara lain:

a. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan.
b. Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi.
c. Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi.
d. Kode Etik BCA yang berhubungan dengan Antikorupsi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kode Etik halaman 411 Laporan Tahunan ini).
e. Pedoman Penerapan Strategi Anti-fraud (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Penerapan Strategi Anti-fraud halaman 380 Laporan Tahunan ini).
f. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 388 Laporan Tahunan ini).

Kebijakan-kebijakan tersebut bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran Insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka setiap pelaku pelanggaran dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Seluruh jajaran Insan BCA diwajibkan untuk:

a. mengetahui, memahami, dan melaksanakan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian, dan
b. mendukung pelaksanaan Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi.

Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA, antara lain, meliputi:

- menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah,
- tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya,
- tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

Kebijakan Pengendalian Gratifikasi BCA, antara lain, menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada hari raya atau pada perayaan lainnya, yang mana:
  - » akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA, dan
  - » harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar

maka anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan tersebut dapat dilihat pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

3. Implementasi Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dalam lingkungan BCA, antara lain, melalui praktik-praktik sebagai berikut:

a. *Annual Disclosure*

Sebagai bentuk upaya pencegahan korupsi dan pengendalian gratifikasi, seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Insan BCA wajib membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Informasi lengkap mengenai *Annual Disclosure* dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 237 Laporan Tahunan ini.

b. Pakta Integritas

Sebagai bentuk penerapan strategi anti-*fraud* berupa pernyataan yang wajib disusun secara berkala tiap tahunnya untuk seluruh jajaran Insan BCA, maka Insan BCA diwajibkan untuk membuat pernyataan Pakta Integritas yang dapat diakses melalui sarana digital yang ada di mybcaportal.

c. Sosialisasi serta Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Pelaksanaan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai antikorupsi dan pengendalian gratifikasi dilakukan melalui *e-learning*, sosialisasi/*awareness* antara lain melalui *email blast* dan media sosial BCA.

d. Pelaporan terkait Tindak Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Untuk mendukung implementasi kebijakan antikorupsi, BCA telah memiliki saluran *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pelaporan bagi internal BCA maupun pihak eksternal. Selama tahun 2025, tidak terdapat laporan terkait pelanggaran korupsi yang diterima melalui *Whistleblowing System*. Informasi lengkap mengenai Kebijakan Penanganan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* dapat dilihat pada bagian *Whistleblowing System* halaman 383 Laporan Tahunan ini.

Untuk mendukung implementasi pengendalian gratifikasi, BCA telah menunjuk Compliance Division (DCP) sebagai Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) dan menyediakan sarana pelaporan bagi internal BCA apabila menerima gratifikasi. Selama tahun 2025, terdapat 6 laporan yang diterima melalui sarana ini.

4. Informasi Lain

Sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja, dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh Insan BCA dalam menjalankan tugasnya. Terkait hal ini, Insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik yang berhubungan dengan vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

Selain itu, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana/kontribusi politik atau donasi sukarela yang mengarah pada tindak korupsi atau penyuapan. Ketentuan mengenai pemberian dana/sumbangan terkait aktivitas politik atau sosial telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Kode Etik Perusahaan sebagai berikut:

- Setiap partisipasi Insan BCA dalam aktivitas sosial dan/atau politik adalah atas nama pribadi dan tidak dapat mewakili BCA. Setiap pernyataan, sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan posisi BCA wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi;
- Pengeluaran dalam bentuk sumbangan atas nama BCA yang dimaksudkan untuk aktivitas sosial dan/atau politik, wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 151/SK/DIR/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan serta Surat Edaran No. 155/SE/POL/2024 tanggal 15 Mei 2024 perihal Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Pokok-pokok Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

BCA senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku, mengingat telah diterbitkannya POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK No. 42/POJK.04/2020"). BCA melakukan sosialisasi secara berkala kepada perusahaan anak, kantor-kantor cabang, unit-unit kerja terkait di kantor wilayah dan kantor pusat mengenai transaksi afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pihak Terafiliasi BCA

Pihak Terafiliasi BCA adalah:

- Pekerja, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris BCA.
- Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
- Perusahaan Terkendali dari BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Perusahaan yang memiliki satu atau lebih anggota Direktur atau Dewan Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris BCA.
- Perusahaan yang dikendalikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Pemegang Saham Utama BCA.
- Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Perusahaan Terkendali (Perusahaan Anak) BCA

BCA memiliki Perusahaan Anak yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan BCA, yaitu:

1. BCA Finance Limited
2. PT BCA Finance
3. PT Bank BCA Syariah
4. PT Asuransi Umum BCA
5. PT Central Capital Ventura
6. PT BCA Sekuritas
7. PT Asuransi Jiwa BCA
8. PT Bank Digital BCA

Informasi dan struktur kepemilikan saham terkait Perusahaan Anak BCA tersebut dapat dilihat dalam Laporan Tahunan ini pada halaman 420-423.

1. Transaksi Afiliasi

Pengungkapan Transaksi Afiliasi dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2025

Pengungkapan Laporan Transaksi Afiliasi BCA dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2025 memperhatikan ketentuan Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 yaitu dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020. Pada sub-bab ini yang dimaksud Perusahaan Terkendali adalah Perusahaan Anak BCA sebagaimana dijabarkan pada halaman 420 Laporan Tahunan ini, yang mana istilah Perusahaan Anak antara lain didefinisikan pada POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan POJK Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Transaksi Afiliasi yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2025 ini adalah:

- Transaksi Afiliasi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi antara BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA selain Perusahaan Anak BCA;
- Transaksi Afiliasi antar Perusahaan Anak BCA; dan
- Transaksi Afiliasi antara Perusahaan Anak BCA dengan Pihak Terafiliasi BCA (selain Perusahaan Anak BCA).

Mekanisme Review dan Persetujuan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Benturan Kepentingan

Setiap unit kerja dan Perusahaan Anak yang akan melakukan transaksi dengan Pihak Terafiliasi BCA wajib menginformasikanya secara tertulis kepada Subdivisi Environmental Social Governance (ESG Subdivision) disertai dengan data yang dibutuhkan. ESG Subdivision berkoordinasi dengan unit kerja terkait melakukan analisis untuk menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Guna memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang merugikan BCA, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit akan menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.

Alur Mekanisme Pelaporan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di BCA

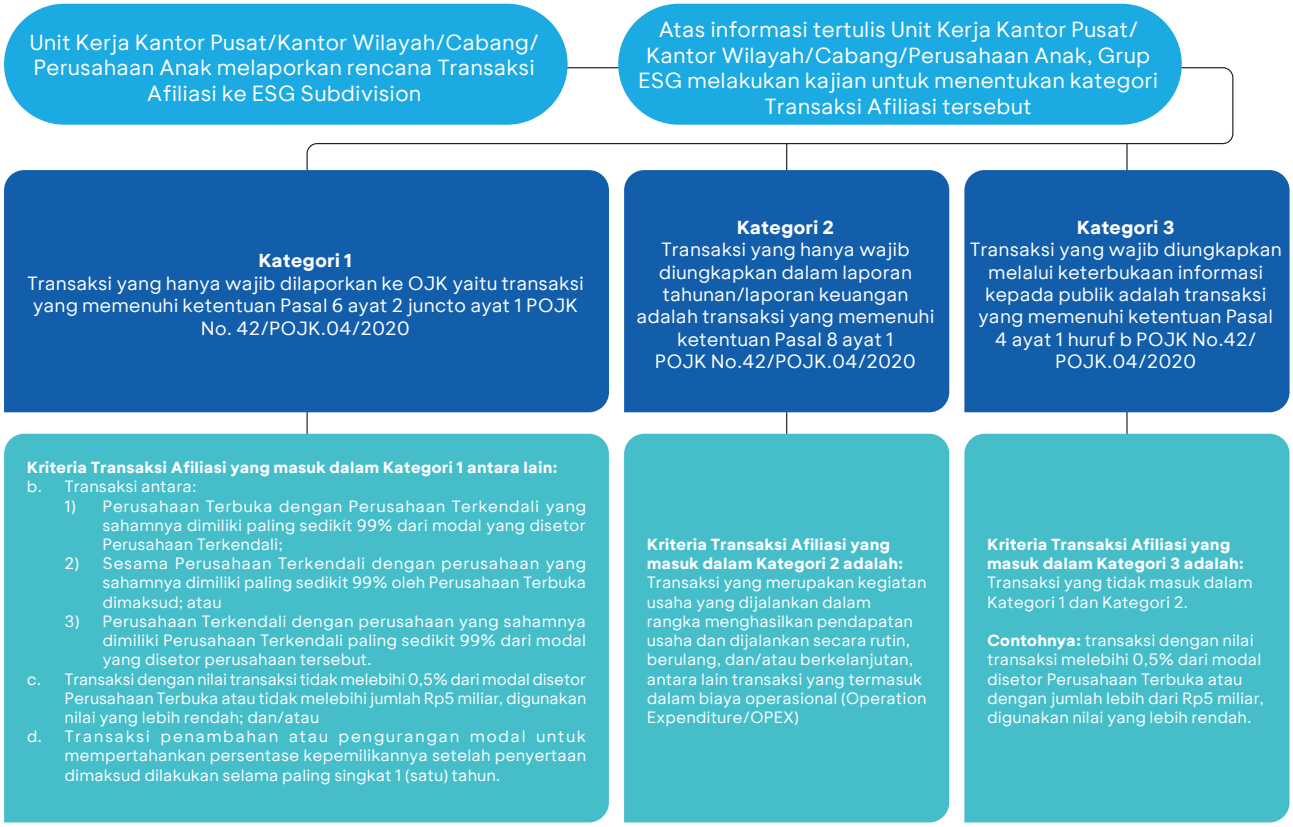

Seluruh transaksi afiliasi dalam kategori 1, 2 dan 3 dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini. Terhadap transaksi Kategori 1 telah dilaporkan kepada OJK dan terhadap transaksi Kategori 3 telah dilakukan Keterbukaan Informasi.

Penyajian Transaksi Afiliasi Tahun 2025

Pasal 22 POJK No. 42/POJK.04/2020 mengatur bahwa dalam hal Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan dilakukan oleh Perusahaan Terkendali yang bukan merupakan Perusahaan Terbuka dan laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perusahaan Terbuka, maka Perusahaan Terbuka wajib melakukan prosedur sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020.

Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan dapat dikelompokkan:

- BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA
- Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

Maka, guna memenuhi POJK No. 42/POJK.04/2020 tersebut di atas, berikut ini adalah pengungkapan atas Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan sesuai kategori dari masing-masing transaksi.

1) Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh BCA dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(I.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2025, terdapat 27 Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp135.218.993.639,20 yang masuk dalam Kategori 1, yaitu sebagai berikut:

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	17 Februari 2025	Penjualan Aset Tetap Tidak Terpakai	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp21.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
2	28 Februari 2025	Jual Beli Saham PT BCA Finance	BCA Finance Limited	Rp58.042.856.628,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
3	13 Maret 2025	Pembelian Hardware	PT Akar Inti Solusi	Rp2.858.831.640,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
4	13 Maret 2025	Pemberian Jasa Pemeliharaan Hardware	PT Akar Inti Solusi	Rp580.970.670,00	
5	17 Maret 2025	Pengadaan Tablet	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp20.068.800,00	
6	24 Maret 2025	Penjualan Server Bekas	PT Asuransi Umum BCA	Rp10.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
7	30 April 2025	Jual Beli Modul E-Learning	PT Bank Digital BCA	Rp5.500.000,00	
8	9 Mei 2025	Sewa Menyewa Ruangan	PT Bank Digital BCA	Rp182.896.920,00	
9	23 Juni 2025	Pembelian Server	PT Akar Inti Solusi	Rp3.145.498.020,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
10	4 Juli 2025	Pengadaan Camera Digital dan KVM Switch	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp29.612.580,00	
11	11 Juli 2025	Pengadaan PC	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp34.350.060,00	
12	25 Juli 2025	Pengadaan Projector Digital	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp13.169.040,00	
13	4 Agustus 2025	Penyediaan Aplikasi Analisa Rekening	PT Bank BCA Syariah	Rp50.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
14	22 Agustus 2025	Pengadaan Tablet	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp22.605.150,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
15	25 Agustus 2025	Sewa Menyewa Ruangan	PT Djarum	Rp48.480.000,00	
16	04 September 2025	Pengadaan Camera Digital	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp26.884.200,00	
17	12 September 2025	Pembelian Lisensi Software API Converter Tools SNAP	PT Akar Inti Solusi	Rp2.408.700.000,00	
18	16 September 2025	Sewa Menyewa Ruangan	PT Dana Purna Investama	Rp178.677.721,20	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
19	30 September 2025	Penjualan Meja Kerja Bekas	PT Dana Purna Investama	Rp700.000,00	
20	9 Oktober 2025	Penjualan Tanah	PT BCA Finance	Rp8.500.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
21	13 Oktober 2025	Pengadaan Mesin Penghitung Kartu	PT Akar Inti Teknologi	Rp18.315.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
22	11 November 2025	Pembelian server	PT Akar Inti Solusi	Rp1.051.158.000,00	
23	21 November 2025	Jasa Pengembangan Fitur API	PT Akar Inti Teknologi	Rp1.177.027.200,00	
24	27 November 2025	Penjualan Cash Recycle Machine Bekas	PT Abacus Dana Pensiuntama	Rp3.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
25	10 Desember 2025	Penjualan brangkas bekas	PT Dana Purna Investama	Rp3.100.000,00	

No	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
26	12 Desember 2025	Penyediaan Layanan DevOps	PT Bank BCA Syariah	Rp64.592.010,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
27	18 Desember 2025	Pembelian saham PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional	PT Central Capital Ventura	Rp56.721.000.000,00	

(I.2) Kategori 2

Sepanjang tahun 2025, terdapat 65 Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	07 Januari 2025	Perpanjangan Layanan *Amazon Web Services* (AWS)	PT Darta Media Indonesia	Rp1.463.578.212,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
2	08 Januari 2025	Perjanjian Alih Daya Pekerjaan	PT Dana Purna Investama	Rp118.209.577.820,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
3	03 Februari 2025	*Sponsorship* Promosi	PT Grand Indonesia	Rp1.043.456.250,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
4	04 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah & *Telemarketing*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.147.416.082,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
5	05 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.295.248.221,00	
6	11 Februari 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* MyBCA & Mobile BCA	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp12.795.509.346,00	
7	11 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.879.741.137,00	
8	12 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp8.201.132.580,00	
9	14 Februari 2025	Biaya Pekerjaan *Telemarketing*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.142.067.900,00	
10	18 Februari 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* MyBCA & Mobile BCA	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp5.297.661.019,00	
11	18 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.467.195.490,00	
12	25 Februari 2025	Pembayaran Jasa Layanan EDC dan Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.890.473.003,00	
13	26 Februari 2025	Sewa ruangan Hotel Indonesia Kempinski	PT Grand Indonesia	Rp1.418.175.116,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
14	26 Februari 2025	Biaya Pemborongan *Telemarketing*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.372.853.550,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
15	28 Februari 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.764.864.682,00	
16	03 Maret 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* Via Aplikasi	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.687.637.822,00	
17	05 Maret 2025	Jasa Rekrut *Merchant* EDC & QR	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.125.481.500,00	
18	05 Maret 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* Via Aplikasi	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.640.031.236,00	
19	05 Maret 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.613.450.098,00	
20	05 Maret 2025	Pembayaran Jasa Pengelolaan EDC & QR	PT Dana Purna Investama	Rp1.037.932.473,00	
21	07 Maret 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening dan Akuisisi QRIS	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.815.471.076,00	
22	11 Maret 2025	Jasa Rekrut *Merchant* EDC & QR	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.773.633.700,00	
23	13 Maret 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.480.193.099,00	
24	18 Maret 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* Via Aplikasi	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.499.889.424,00	
25	18 Maret 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.001.065.142,00	
26	21 Maret 2025	Biaya Pekerjaan *Telemarketing*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.049.049.900,00	
27	10 April 2025	Jasa pengelolaan EDC & QRIS	PT Dana Purna Investama	Rp1.059.657.504,00	
28	14 April 2025	Undian Gebyar Hadiah BCA III	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp5.001.519.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
29	14 April 2025	Voucher Gebyar BCA III	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp1.800.000.000,00	
30	17 April 2025	Jasa Rekrut *Merchant* EDC & QR	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.429.599.300,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
31	17 April 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* Via Aplikasi	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.903.604.985,00	
32	17 April 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.972.644.612,00	
33	21 April 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening MyBCA & Mobile BCA	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.232.068.392,00	
34	21 April 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online* Via Aplikasi	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.083.826.755,00	
35	21 April 2025	Pekerjaan Telemarketing	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.109.322.900,00	
36	29 April 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.267.291.727,00	

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
37	29 April 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.959.224.180,00	
38	30 April 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.049.134.688,00	
39	02 Mei 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.805.499.269,00	
40	06 Mei 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp5.762.933.046,00	
41	06 Mei 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.772.196.771,00	
42	08 Mei 2025	Jasa Rekrut *Merchant* EDC & QR	PT Dana Purna Investama	Rp1.125.741.021,00	
43	15 Mei 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.046.666.437,00	
44	15 Mei 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening MyBCA & Mobile BCA	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp1.950.795.333,00	
45	19 Mei 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.222.928.204,00	
46	23 Mei 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.436.958.081,00	
47	28 Mei 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.864.404.951,00	
48	05 Juni 2025	*Project* Kerja Sama Program KKN Bakti BCA	PT Narasi Citra Sahwahita	Rp2.086.800.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
49	12 Juni 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp7.824.445.928,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Dana Pensiun BCA
50	12 Juni 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.078.981.565,00	
51	13 Juni 2025	Jasa Pengelolaan EDC & QRIS	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.480.624.225,00	
52	13 Juni 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp3.074.736.832,00	
53	17 Juni 2025	Jasa Pengelolaan EDC & QRIS	PT Dana Purna Investama	Rp1.135.680.849,00	
54	20 Juni 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.415.846.367,00	
55	20 Juni 2025	Pembayaran Jasa Rekrutmen Nasabah Kartu Kredit	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp4.163.487.398,00	
56	26 Juni 2025	Biaya SPG Pembukaan Rekening *Online*	PT Danamas Insan Kreasi Andalan	Rp2.406.341.732,00	

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
57	01 Juli 2025	Kerja Sama BCA UMKM Fest 2025	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp2.000.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
58	19 September 2025	Pengembangan Perangkat Lunak untuk Solusi Digital	PT Darta Media Indonesia	Rp3.000.000.000,00	
59	24 September 2025	Pekerjaan Subduct Bangun Jalur Exit Tol	PT iForte Solusi Infotek	Rp4.005.726.486,00	
60	19 Oktober 2025	Pemberian Fasilitas Berlangganan Layanan AWS	PT Darta Media Indonesia	Rp6.198.366.922,00	
61	21 Oktober 2025	HUAWEI Watch Fit 4 dan Samsung Galaxy S25 Ultra	PT Global Digital Niaga Tbk	Rp1.994.670.000,00	
62	21 November 2025	Pemberian Jasa Pengembangan dan Implementasi Fitur API SCF di *Channel* MyBCA Bisnis	PT Akar Inti Teknologi	Rp1.306.500.192,00	
63	25 November 2025	API - *Converter Tools* Integrasi SNAP	PT Akar Inti Solusi	Rp2.725.050.000,00	
64	27 November 2025	PKS Kerja Sama Promosi	PT Global Teknologi Niaga	Rp1.000.000.000,00	
65	11 Desember 2025	Perjanjian Pemberian Fasilitas Berlangganan *Software* Google Cloud Platform	PT Global Distribusi Nusantara	Rp46.626.642.579,00	

1) Selain 65 Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 622 transaksi lainnya dengan total nilai Rp54.310.586.438,29 yang tidak dipaparkan secara detail dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).
2) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2025 yang dilakukan antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA dan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA.

Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Pihak Terafiliasi selain Perusahaan Anak BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 45 halaman 579 pada Laporan Tahunan ini, sedangkan Transaksi Afiliasi dimaksud yang dilakukan BCA dengan Perusahaan Anak BCA yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Pinjaman yang diberikan	-	-	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2	Pinjaman yang diterima	-	-	
3	Cerukan (Overdraft) yang diberikan	PT BCA Finance	Rp239.969.614.680,00	
4	Cerukan yang diterima	-	-	
5	Penempatan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	PT Bank BCA Syariah	Rp166.871.131	
6	Simpanan dana (berupa giro, deposito dan sejenisnya)	PT BCA Finance	Rp30.090.417,00	
		PT Bank BCA Syariah	Rp8.175.579.860,47	
		PT Bank Digital BCA	Rp91.519.261.086,00	
		PT Asuransi Umum BCA	Rp24.543.217.731,27	
		PT Asuransi Jiwa BCA	Rp732.981.393,25	
		PT Central Capital Ventura	Rp25.249.840.320,18	
		PT BCA Sekuritas	Rp9.349.048.117,00	

(I.3) Kategori 3

Sepanjang tahun 2025 terdapat 1 (satu) Transaksi Afiliasi dengan total nilai Rp38.932.934.760,00 yang masuk dalam Kategori 3, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Pengadaan Hardware TI berikut instalasinya dan maintenance	PT Akar Inti Solusi	Rp38.932.934.760,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Pengendali BCA

2) Realisasi Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak dengan Perusahaan Anak dan Pihak Afiliasi BCA

(II.1) Kategori 1

Sepanjang tahun 2025, terdapat 1 Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 1, yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Jual beli saham	BCA Finance Limited dengan PT BCA Sekuritas	Rp136.872	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA

(II.2) Kategori 2

1) Sepanjang tahun 2025, terdapat 1 Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Perusahaan Anak BCA yang masuk dalam Kategori 2 dan nilainya relatif besar (di atas Rp1 Miliar), yaitu sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Jasa Konsultasi IT	PT Akar Inti Teknologi dengan PT Bank Digital BCA	Rp14.513.272.200	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA dengan Perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

2) Selain 1 (satu) Transaksi Afiliasi di atas, terdapat 69 transaksi lainnya dengan total nilai Rp2.363.404.220,65 yang tidak dipaparkan secara detail dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).

3) Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat juga Transaksi Afiliasi berupa pinjaman, cerukan, penempatan dan/atau simpanan dengan nilai posisi per 31 Desember 2025 yang dilakukan antar Perusahaan Anak BCA. Adapun Transaksi Afiliasi dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat hubungan
1	Transaksi Pemberian/ Penerimaan Pinjaman	-	-	Transaksi antar Perusahaan Anak BCA
2	Transaksi Pemberian/ Penerimaan Cerukan	-	-	
3	Penempatan/simpanan dana (berupa giro deposito dan sejenisnya)	PT Central Capital Ventura dengan PT Bank BCA Syariah	Rp22.956.900,92	
		PT Central Capital Ventura dengan PT BCA Sekuritas	Rp3.000.000,00	
		PT BCA Sekuritas dengan PT Bank BCA Syariah	Rp150.903.564.891,00	
		PT BCA Sekuritas dengan PT Bank Digital BCA	Rp4.289.974.157,85	
		PT Asuransi Jiwa BCA dengan PT Bank BCA Syariah	Rp26.301.320.961,00	
		PT Asuransi Jiwa BCA dengan PT Bank Digital BCA	Rp5.017.187.504	
		PT BCA Finance dengan PT Bank BCA Syariah	Rp1.951.359,05	
		PT Asuransi Umum BCA dengan PT Bank BCA Syariah	Rp10.000.000.000,00	
		PT Asuransi Umum BCA dengan PT Bank Digital BCA	Rp2.522.045.342,00	

(II.3) Kategori 3
Sepanjang tahun 2025, tidak ada Transaksi Afiliasi yang masuk dalam Kategori 3.

Kewajaran Transaksi
Prinsip yang diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:
- Memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
- Memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Direksi menyatakan bahwa Transaksi Afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA dan Perusahaan Anak BCA selama tahun 2025 telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

2. Transaksi Benturan Kepentingan
Kebijakan terkait Benturan Kepentingan
Sesuai dengan Kode Etik BCA, bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apa pun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, wajib dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti.

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 0039/SK/DIR/2025 tanggal 25 Februari 2025 perihal Pernyataan Tahunan terkait Benturan Kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan terhadap potensi benturan kepentingan, BCA mewajibkan seluruh pekerja eselon 7 ke atas (termasuk anggota DIreksi dan Dewan Komisaris) mengisi *Annual Disclosure* secara digital (sebagaimana diungkapkan pada bagian Internalisasi bab Pendahuluan Tata Kelola pada Laporan Tahunan ini).

Dalam kaitannya dengan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi BCA juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan bebas dari benturan kepentingan antar-individual Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Ketentuan terkait benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, antara lain mengatur hal-hal berikut:
- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan dan/atau tindakan dan/atau terlibat dalam proses pelaksanaan transaksi yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA dan wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan dimaksud dalam tiap keputusan.
- Anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi yang bersangkutan memiliki benturan kepentingan dengan BCA.

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dituangkan dalam kebijakan internal BCA, jika terdapat transaksi dengan pihak terafiliasi yang wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan dilaporkan kepada OJK, maka BCA akan menunjuk penilai independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi tersebut.

Dalam hal terdapat transaksi yang dilakukan BCA dengan pihak ketiga yang mengandung perbedaan antara kepentingan ekonomis BCA dengan kepentingan ekonomis anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau Pengendali yang dapat merugikan BCA, BCA wajib menggunakan penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajaran transaksi tersebut serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

Transaksi Benturan Kepentingan pada Tahun 2025
Selama tahun 2025, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA telah melakukan pengelolaan atas potensi terjadinya benturan kepentingan sebagaimana yang telah diatur pada ketentuan yang berlaku, antara lain jika anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi memiliki benturan kepentingan maka anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan tersebut tidak ikut dalam pengambilan keputusan. Sepanjang 2025, tidak ada transaksi benturan kepentingan yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA.

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi	Keterangan

Belum ada transaksi Benturan Kepentingan pada tahun 2025

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum meliputi perkara pidana dan perkara perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2025, 2024, dan 2023 dijabarkan sebagai berikut.

1. Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2025, 2024, dan 2023 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Pidana	2025	2024	2023
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	6	6	13
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	1	4
Total	**7**	**7**	**17**

Selama tahun 2025, perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana informasi elektronik, penipuan, penggelapan, pencurian, pemalsuan, penyerobotan tanah/pekarangan tertutup, dan perusakan barang, dimana tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil di atas Rp1 miliar.

Sedangkan perkara pidana di Pengadilan atas laporan nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nihil.

2. Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2025, 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perdata	2025	2024	2023
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	222	203	155
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	200	216	219
Total	**422**	**419**	**374**

Perkara Perdata yang dihadapi dan/atau diajukan BCA antara lain terjadi karena:

1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris nasabah.
2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan pencairan rekening dan/atau warkat.
4) Gugatan nasabah terkait penipuan rekening.
5) Gugatan terkait penggunaan, penagihan dan/atau pembayaran tagihan kartu kredit.
6) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/bangunan kantor milik BCA.
7) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum, yayasan dan/atau perhimpunan.
8) Gugatan/perlawanan kepada BCA terkait pembayaran ganti rugi dan pemblokiran rekening.
9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan/atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan/atau pengosongan terhadap agunan.
10) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan/atau pihak ketiga terkait kredit dan/atau agunan.
11) Gugatan wanprestasi yang diajukan oleh BCA terhadap debitur macet.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2025 dengan nominal tuntutan di atas Rp50 milliar, namun nilai perkaranya tidak material atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
1.	298/Pdt.G/2025/ PN.Mdn	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang eksekusi hak tanggungan atas objek jaminan dengan alasan menurut debitur BCA telah melakukan PMH karena tidak memberikan salinan dokumen terkait kredit, pengikatan agunan serta pengumuman lelang kepada debitur, dan nilai limit lelang jauh dari rasa keadilan dan kemanusiaan.	Dalam proses banding (BCA menang di tingkat pertama)	Potensi pembayaran ganti rugi
2.	41/PDT.G/2022/ PN.JKT.SEL	Turut Tergugat II	Gugatan nasabah RDN BCA terhadap perusahaan efek PT KS dengan alasan nasabah merasa telah diberikan iming-iming keuntungan yang menyesatkan dan transaksi jual beli saham yang dilakukan oleh PT KS dilakukan tanpa sepengetahuan/ persetujuan nasabah sehingga nasabah mengalami kerugian atas transaksi tersebut.	Dalam proses kasasi. (BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama)	Potensi pembayaran ganti rugi
3.	267/Pdt.G/2025/ PN.Ckr	Tergugat I	Gugatan pemilik jaminan terhadap lelang eksekusi hak tanggungan atas objek jaminan dengan alasan BCA telah melakukan PMH karena melaksanakan lelang atas harta pribadi penggugat secara sepihak dan nilai limit lelang yang ditetapkan terlalu rendah karena dibawah harga pasar.	Dalam proses persidangan di tingkat pertama	Potensi pembayaran ganti rugi
4.	265/Pdt.G/2025/ PN.Smr	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang eksekusi hak tanggungan atas objek jaminan dengan alasan BCA melakukan PMH karena tidak memenuhi permintaan restrukturisasi kredit yang diajukan oleh debitur dengan maksud untuk melakukan tindakan lelang eksekusi secara sepihak.	Dalam proses persidangan di tingkat pertama	Potensi pembayaran ganti rugi
5.	630/Pdt.G/2022/ PN.Jkt.Pst	Tergugat I, II, III	Gugatan debitur terhadap tindakan BCA yang mengirimkan surat-surat peringatan kepada debitur dengan alasan BCA melakukan PMH karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur.	Dalam proses kasasi (BCA menang di tingkat banding dan tingkat pertama)	Potensi pembayaran ganti rugi
6.	32/Pdt.G/2025/ PN.Mgg	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang eksekusi hak tanggungan terhadap objek jaminan dengan alasan BCA melakukan PMH karena tidak memberikan restrukturisasi kredit kepada debitur selama covid-19 dan dirasa telah mempersulit proses penyelesaian utang debitur, serta nilai limit lelang yang ditetapkan terlalu rendah karena dibawah harga pasar.	Dalam proses persidangan di tingkat pertama	Potensi pembatalan PK dan lelang serta pembayaran ganti rugi

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "low".

3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

Rincian permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi oleh Perusahaan Anak selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	52	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	50	0
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	9	1
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	9	0
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	2	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank Digital BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF

1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA

Sepanjang tahun 2025, seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak pernah terlibat dalam perkara penting apa pun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata, yang melibatkan dirinya dalam kedudukannya masing-masing sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris BCA.

2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2025, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak yang sedang menjabat tidak pernah terlibat dalam perkara penting apa pun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata, yang melibatkan dirinya dalam kedudukannya sebagai anggota Direksi/anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak.

Dampak Permasalahan Hukum bagi BCA dan Perusahaan Anak

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak sepanjang tahun 2025 tidak berdampak secara material terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

3. Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Sepanjang tahun 2025, BCA, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak pernah mendapatkan sanksi administratif yang bersifat materiil maupun non-materiil dari OJK atau regulator lainnya, yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BCA.

4. Sanksi atas ketidakpatuhan terhadap hukum atau peraturan terkait dengan transaksi pihak berelasi yang signifikan atau material

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat kasus ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan atau material yang terkait dengan BCA.

5. Sanksi pelanggaran hukum terkait masalah perburuhan/ketenagakerjaan/ kepailitan/persaingan atau lingkungan

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi atas suatu putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap (inkracht) berkaitan dengan perkara perburuhan/ketenagakerjaan/kepailitan/persaingan atau lingkungan.

6. Sanksi dari regulator terkait peristiwa penting

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi dari regulator yang disebabkan karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang ditentukan untuk peristiwa penting.

7. Sanksi terkait peraturan pencatatan

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak pernah mendapatkan sanksi yang terkait dengan pelanggaran atas peraturan pencatatan dari regulator. BCA selalu berupaya mematuhi aturan, regulasi, ketentuan dan/atau peraturan pencatatan dari regulator serta SRO baik aturan pengungkapan maupun aturan terkait lainnya.

8. Sanksi terkait peraturan perpajakan

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, BCA tidak pernah mendapat sanksi terkait peraturan perpajakan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Tata Kelola BCA. BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1. Sarana atau Saluran Komunikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.

PEMANGKU KEPENTINGAN

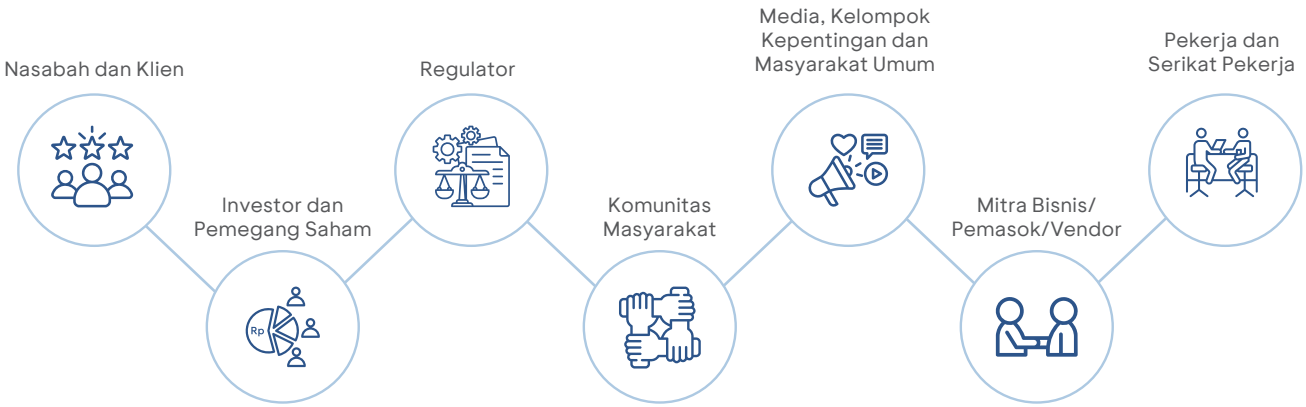

BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan seperti regulator, investor, dan masyarakat dikelola oleh Corporate Secretary - Investor Relations & Environmental Social Governance (ESG) Division dan Grup Corporate Communication & Social Responsibility (CCR).

Selain itu, unit kerja terkait juga melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalin interaksi dengan pemangku kepentingan, BCA telah menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Nasabah dan Klien	• Memberikan informasi mengenai produk dan layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. • Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. • Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan.	• *Contact center* Halo BCA • Situs *web* BCA • Media sosial	Setiap saat
Investor atau Pemegang Saham	Kinerja finansial, implementasi keberlanjutan/ *sustainability*, dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	• RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa • Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan • *Analyst Meeting* • *Public Expose* • Kontak Hubungan Investor: • Telp:+62 21 235 88000 • *E-mail*: investor_relations@bca.co.id	• Setahun sekali • Insidental • Triwulan • Setiap saat

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Regulator dan SRO (OJK, IDX, KSEI dan Bank Indonesia)	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	• Laporan Bulanan • Laporan Triwulan • Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi • Penjelasan informasi di media massa • Penyampaian bukti pengumuman RUPST dan/ atau RUPSLB, Laporan Bulanan Efek, Laporan *Public Expose*, ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi melalui sarana elektronik dan/atau *hardcopy* • Penyampaian *press release* terkait Laporan Keuangan, dan salinan keterangan Akta Risalah RUPST dan/atau RUPSLB • Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS dan/atau RUPSLB • Laporan dan pengumuman jadwal pembagian dividen • Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, semester, tahunan dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).	• Laporan Keberlanjutan • Youtube Solusi BCA • Instagram GoodLifeBCA	Setahun sekali Setiap saat
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	• Siaran pers (*press release*) melalui media cetak dan elektronik • Kontak *corporate communication* BCA: corcom_bca@bca.co.id	Jika diperlukan Setiap saat
Mitra Bisnis/ Pemasok/vendor	• Kebijakan umum terkait pengadaan barang dan/atau jasa, jenis kebutuhan/spesifikasi, informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. • Masukan, saran dan informasi vendor/ rekanan.	• Situs *web* BCA • *Beauty Contest* • Kode etik yang berhubungan dengan vendor • Kontak PIC Divisi Logistik (Aspek Pengadaan)	Jika diperlukan Setiap saat
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui *e-magazine* Info BCA, BCA *Update*, MyBCAPortal, sarana audio visual, Halo SDM- *call center* bagi pekerja BCA, *sharing session*, artikel GCG *series*, layanan dan/ atau fasilitas perbankan	Setiap saat

2. Informasi dan Transparansi Produk dan Layanan

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan layanan BCA sesuai dengan ketentuan OJK dan BI secara transparan, akurat, dan terkini. Adapun sarana-sarana yang BCA gunakan untuk mempermudah nasabah dalam mendapatkan informasi tersebut antara lain:

- Situs web resmi BCA dan akun media sosial resmi BCA yang menyajikan informasi lengkap dan terkini terkait segala produk, layanan, serta program BCA;
- Leaflet, brosur, TV Plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- Frontliner BCA, seperti *Relationship Officer*, *Account Officer*, dan *Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan layanannya kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan kepada BCA untuk melakukan penawaran produk/layanan BCA via sarana komunikasi pribadi pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

3. Sarana Penyampaian Informasi dan Data Perusahaan

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi

BCA. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

a. haloBCA

haloBCA merupakan pusat layanan informasi dan pengaduan nasabah yang dapat diakses melalui berbagai kanal komunikasi, antara lain:

- Telepon: 1500888
- WhatsApp: 0811 1500 998
- *E-mail*: halobca@bca.co.id
- haloBCA Chat (Aplikasi haloBCA dan Webchat di www.bca.co.id).
- *Video Call* dan *Video Banking* terdapat di:
  - » myBCA Store (Central Park, Emporium Pluit, Kota Kasablanka, Ciputra World, myBCA Learning Institute);
  - » myBCA Hybrid (Gandaria City, Menara BCA, Pondok Indah Mall 2, Summarecon Mall Serpong, AEON Mall Sentul, UGM Yogyakarta);
  - » myBCA Booth (Tangerang City Mall, Supermall Karawaci, Cibinong City Mall, Royal Plaza, AEON Mall Deltamas, Cilegon Center Mall, Sunrise Mall Mojokerto);
  - » Tersedia juga di kantor cabang (KCU Alam Sutera, KCU Serpong, KCU Harapan Indah, KCU Bekasi, KCU Matraman, KCU Darmo, KCU SCBD, KCP Sahid J-Walk, KCU Sunter, KCU Hybrid Thamrin).
- Aplikasi haloBCA
  Aplikasi haloBCA merupakan layanan berbasis mobile yang dapat diunduh oleh nasabah BCA atau non nasabah BCA dari gawai (*gadget*) untuk menghubungi haloBCA secara online melalui Voice Over Internet Protocol/VoIP Call (tanpa biaya telepon), *E-mail*, Chat, Whatsapp dan akun media sosial resmi BCA sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses layanan tanpa biaya komunikasi. BCA juga menambahkan fitur VoIP Call pada aplikasi myBCA, sehingga nasabah dapat menjangkau Layanan Telepon Halo BCA melalui aplikasi myBCA dengan mudah dan cepat. Selain itu, aplikasi haloBCA juga memungkinkan nasabah untuk melakukan pengkinian data, persetujuan digital, serta pengaturan fasilitas perbankan secara mandiri (*self-service*), seperti buka blokir PIN Kartu Debit/ATM BCA dan Pengaturan Pengiriman Kode OTP.
- Layanan *Outbound Call*
  BCA juga mengembangkan layanan *Outbound Call Services* (1500888) yang meliputi:
  - » Digital Relationship Officer (DRO) merupakan layanan *outbound campaign* Halo BCA yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, melakukan verifikasi & konfirmasi transaksi, *telesurvey*, *customer retention*, dan penawaran produk solusi bisnis BCA kepada nasabah sesuai dengan *lead based*.
  - » Solution Assistant (SOLA) merupakan Agen Khusus haloBCA yang didedikasikan untuk kelompok nasabah terpilih. Peran utama SOLA adalah menggali dan menindaklanjuti kebutuhan serta keluhan nasabah, kemudian memberikan rekomendasi solusi yang tepat sesuai dengan profil dan kebutuhan nasabah. SOLA menghubungi nasabah menggunakan Nomor Telepon haloBCA 1500888 dan Nasabah dapat menghubungi SOLA melalui media komunikasi berikut:
    1) Nomor Telepon 1500118 dengan *extension* yang diinformasikan kepada nasabah secara langsung.
    2) Whatsapp resmi Bank BCA di nomor 0811 1500 998 dengan mengetik #HaloBCA di kolom *chat*.
    3) *E-mail* korespondensi SOLA melalui alamat *e-mail* sola_doc@bca.co.id.
- Layanan Digital Lainnya
  haloBCA juga mengelola beberapa layanan digital, antara lain:
  - » Pembukaan rekening secara online melalui: BCA mobile, myBCA, dan marketplace (Blibli, DANA, MyCampus, Bayarind);
  - » Pengajuan kartu kredit secara online melalui video call;
  - » Verifikasi nasabah secara online melalui video call di myBCA;

  Dalam upaya menjaga kualitas layanan, haloBCA berkomitmen untuk menerima pelaporan nasabah dan melakukan tindak lanjut atas pengaduan nasabah dengan menetapkan standar waktu respond time sebagai berikut:
  - » *Inbound* call: 20 detik
  - » Whatsapp: 2 menit
  - » X: 25 menit
  - » Halo BCA Chat: 2 menit
  - » e-*mail*: 30 menit

b. Situs Web BCA

Situs web resmi BCA www.bca.co.id, menjadi rujukan informasi terpercaya bagi nasabah dan calon nasabah BCA serta bagi seluruh masyarakat.

Melalui situs ini, BCA menghadirkan beragam informasi tentang produk dan layanan perbankan, promo terbaru, kabar terkini seputar BCA, laporan riset ekonomi, dan berbagai informasi korporasi terkait BCA secara menyeluruh.

Saat ini, situs web resmi BCA telah berkembang menjadi saluran digital yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah dengan menghadirkan formulir *online* (*e-form*) serta fitur *tracking* dan *checking* yang semakin lengkap. Beragam *e-form* dan layanan pelacakan (*tracking and checking*) yang tersedia di www.bca.co.id meliputi:

Pengajuan dan Registrasi, antara lain:

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kartu Kredit BCA
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

- Kredit Sepeda Motor (KSM)
- Asuransi BCA
- Kredit Usaha dan Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- EDC BCA
- Autopay BCA
- API BCA

Tracking dan Checking, antara lain:
- Pengiriman Uang (Firecash)
- Status Bank Garansi
- Saldo Reward BCA
- Status Pengajuan KPR dan kelengkapan dokumen

Laporan dari Masyarakat:
- *Whistleblowing System*

Dengan tersedianya berbagai *e-form* di situs web BCA ini, nasabah individu bisa mengajukan KPR, Kartu Kredit, KKB, KSM, dan Asuransi BCA secara daring dengan lebih praktis. Kehadiran fitur *tracking* dan *checking* pun membantu nasabah dalam memantau saldo *Reward* BCA, status pengiriman uang (Firecash), Bank Garansi BCA, serta perkembangan pengajuan KPR termasuk dokumen KPR yang masih kurang.

Bagi nasabah bisnis, situs resmi BCA menyediakan akses yang makin mudah ke layanan permodalan berupa pengajuan Kredit Usaha secara *online* di www.bca.co.id. Tidak hanya itu, nasabah dapat memanfaatkan fitur simulasi kredit guna menghitung plafon, estimasi cicilan, dan jangka waktu, sehingga proses pengajuan bisa lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan usaha.

Selanjutnya, untuk mendukung kelancaran operasional bisnis dan usaha, registrasi kerja sama API (*Application Programming Interface*) BCA, dan pengajuan EDC, kini dapat dilakukan dengan mudah melalui www.bca.co.id.

Guna meningkatkan pengalaman nasabah ataupun calon nasabah dalam menggunakan layanan e-Banking BCA, situs web BCA menyediakan akses untuk mengunduh aplikasi myBCA, aplikasi BCA mobile, aplikasi eBranch BCA, aplikasi haloBCA, aplikasi Merchant BCA, dan aplikasi Sakuku di setiap halaman informasi layanan dari aplikasi-aplikasi e-Banking BCA tersebut.

Kehadiran berbagai formulir *online* dan fitur *tracking* dan *checking* di www.bca.co.id ini sejalan dengan komitmen BCA yang senantiasa berupaya memberikan kemudahan kepada setiap nasabah untuk bisa menikmati beragam produk dan layanan perbankan BCA yang didukung oleh pemanfaatan teknologi terkini.

Hadirnya berbagai *e-form*, fitur *tracking* dan *checking*, serta akses unduh e-Banking di www.bca.co.id, sejalan dengan komitmen BCA dalam memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses beragam produk dan layanan perbankan yang didukung pemanfaatan teknologi terkini.

Lebih lanjut, BCA konsisten menjaga transparansi informasi untuk mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), sesuai regulasi serta kebutuhan informasi investor, pemegang saham, dan masyarakat pasar modal. Transparansi tersebut diwujudkan melalui penyajian informasi seputar perusahaan, investor relations, tata kelola, komitmen keberlanjutan, tanggung jawab korporasi, siaran berita terbaru terkait BCA, dan riset ekonomi di situs resmi BCA secara komprehensif.

Tidak hanya itu, investor dan publik juga dapat mengecek kinerja saham BCA secara *realtime* di www.bca.co.id melalui laman Harga Kinerja Saham, memantau perkembangan obligasi pasar perdana dan pasar sekunder di laman Pilihan Produk Obligasi, serta melakukan simulasi investasi reksa dana di laman Simulasi Reksa Dana.

Terakhir, www.bca.co.id konsisten mengedukasi nasabah serta masyarakat luas mengenai layanan, produk, dan program terbaru BCA, melalui artikel edukatif dan informatif dalam rubrik Berita BCA, EdukaTips BCA, dan AwasModus. Untuk informasi promosi terkini, BCA juga menghadirkan halaman khusus, yaitu www.promo.bca.co.id sebagai pusat informasi promo BCA yang selalu *up-to-date*.

c. Media Sosial BCA

Melalui konten-konten informatif dan kreatif yang disajikan secara konsisten di berbagai platform media sosial, BCA berupaya membangun interaksi yang solid khususnya dengan nasabah maupun dengan masyarakat pada umumnya. Langkah ini merupakan perwujudan dari slogan "Senantiasa di Sisi Anda" untuk menjadikan akun media sosial BCA sebagai salah satu sumber informasi dan referensi terpercaya, sekaligus sumber inspirasi kreatif bagi semua kalangan di era digital.

Berikut ini daftar akun media sosial resmi BCA.
- Akun X (@BankBCA, @HaloBCA, @XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @KartuKreditBCA)
- Facebook (BankBCA, XpresiBCA, GoodLifeBCA, KartukreditBCA)
- YouTube (Solusi BCA)
- LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk
- Instagram (@GoodLifeBCA) dan (@LifeAtBCA)
- Line (Bank BCA)
- Tiktok (@BankBCA)

Informasi lengkap terkait akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/socialmedia.

BCA juga terus berinovasi dengan menghadirkan *chat-bot* VIRA atau *Virtual Assistant Chat Banking* BCA. VIRA dapat diakses di Facebook Messenger akun BankBCA, aplikasi *chat* LINE akun Bank BCA, dan WhatsApp Bank BCA. Melalui *Channel* VIRA tersebut nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutasi, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya. Selain itu, BCA juga telah meluncurkan layanan *chatting* melalui aplikasi Whatsapp dengan agen Halo BCA yang dapat diakses oleh nasabah selama 24 jam/7 hari.

Sepanjang tahun 2025, BCA terus aktif memanfaatkan akun-akun media sosial-nya untuk mengampanyekan berbagai materi komunikasi, antara lain:

1. Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA, termasuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi market;
2. Kampanye terkait edukasi transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat;
3. Kampanye terkait promo-promo dari BCA;
4. Kampanye terkait lowongan pekerjaan yang tersedia di BCA;
5. Kampanye terkait penawaran produk pinjaman dari BCA;
6. Kampanye terkait literasi bisnis khususnya untuk para pengusaha UMKM;
7. Kampanye terkait edukasi keamanan dan pelindungan data nasabah;
8. Kampanye terkait literasi keuangan;
9. Kampanye BCA "Bangga Lokal"; dan
10. Kampanye terkait kegiatan-kegiatan corporate share value BCA di bawah payung "Bakti BCA", berikut dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.

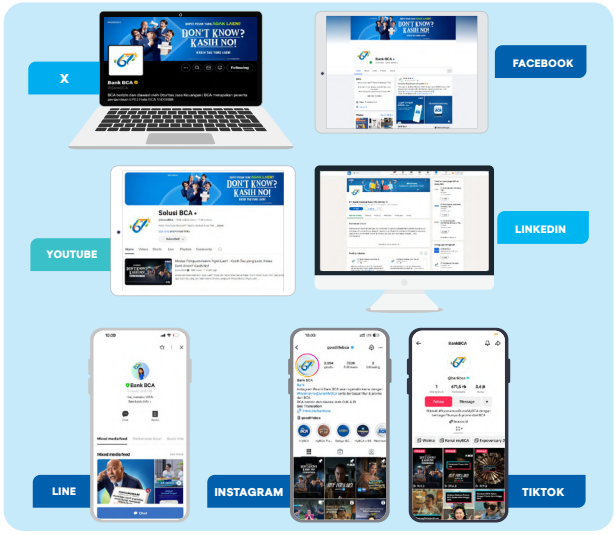

d. Daftar Siaran Pers 2025

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2025 terdapat 179 siaran pers yang dilakukan oleh BCA. Rincian judul dan isi lengkap seluruh siaran pers dapat diakses di https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/media-riset/pressroom/siaran-pers.

No.	Tema Siaran Pers	Jumlah Siaran Pers
1	Product & Business Activity	88
2	Financial Performance	7
3	Sustainability	84

e. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi BCA kepada OJK dan BEI merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2025, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

No	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
1	23 Januari 2025	0002/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Kuartal IV Tahun 2024 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
2	24 Januari 2025	0003/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
3	24 Januari 2025	0004/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
4	24 Januari 2025	0005/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
5	24 Januari 2025	0006/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2024 (*audited*)
6	24 Januari 2025	0007/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2024

No	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
7	24 Januari 2025	0009/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Lap Keuangan Kuartal IV Tahun 2024 PT BCA Tbk
8	12 Februari 2025	0014/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Tahunan TB 2024 dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 PT BCA Tbk
9	12 Februari 2025	0015/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan TB 2024 dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 PT BCA Tbk
10	12 Februari 2025	0017/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Pengendalian Internal PT BCA Tbk
11	12 Februari 2025	0018/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
12	13 Februari 2025	0019/ESG/2025	OJK DPBS2	penyampaian bukti pemanggilan RUPST PT BCA Tbk
13	13 Februari 2025	0020/ESG/2025	OJK Pasar Modal	penyampaian bukti pemanggilan RUPST PT BCA Tbk
14	19 Februari 2025	0034/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
15	25 Februari 2025	0043/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
16	25 Februari 2025	0044/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
17	25 Februari 2025	0045/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
18	28 Februari 2025	0046/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT KK BCA TB 2024
19	28 Februari 2025	0047/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola BCA TB 2024
20	04 Maret 2025	0048/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
21	07 Maret 2025	0050/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Entitas Anak
22	14 Maret 2025	0051/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
23	14 Maret 2025	0052/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
24	14 Maret 2025	0053/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Notaris Terkait Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
25	14 Maret 2025	0054/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Notaris Terkait Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
26	14 Maret 2025	0055/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
27	14 Maret 2025	0056/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
28	19 Maret 2025	0058/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
29	19 Maret 2025	0059/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
30	19 Maret 2025	0060/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
31	19 Maret 2025	0061/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
32	19 Maret 2025	0062/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
33	19 Maret 2025	0063/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
34	19 Maret 2025	0064/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
35	19 Maret 2025	0065/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
36	19 Maret 2025	0066/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

No	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
37	20 Maret 2025	0067/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
38	20 Maret 2025	0068/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
39	20 Maret 2025	0069/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
40	20 Maret 2025	0070/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
41	20 Maret 2025	0072/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
42	20 Maret 2025	0073/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
43	20 Maret 2025	0074/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
44	20 Maret 2025	0075/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
45	20 Maret 2025	0076/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
46	18 Maret 2025	0071/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan dan Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
47	25 Maret 2025	0077/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi terkait Pembelian Kembali Saham pada Kondisi Signifikan
48	26 Maret 2025	0078/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
49	27 Maret 2025	0080/ESG/2025	OJK DPBS2	Keterbukaan Informasi *Buyback*
50	08 April 2025	0081/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
51	08 April 2025	0083/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
52	08 April 2025	0084/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
53	09 April 2025	0085/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara RUPST BCA
54	09 April 2025	0086/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara RUPST BCA
55	23 April 2025	0090/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan *Press Release* AM Q 2025
56	24 April 2025	0091/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
57	24 April 2025	0092/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
58	24 April 2025	0093/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
59	24 April 2025	0094/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
60	28 April 2025	0095/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
61	29 April 2025	0096/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
62	30 April 2025	0104/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
63	02 Mei 2025	0105/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
64	05 Mei 2025	0107/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
65	05 Mei 2025	0108/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
66	06 Mei 2025	0109/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
67	08 Mei 2025	0110/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
68	14 Mei 2025	0111/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
69	15 Mei 2025	0112/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Informasi Fakta Material
70	15 Mei 2025	0113/ESG/2025	OJK DPBS2	Laporan Informasi atau Fakta Material
71	02 Juni 2025	0117/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Perubahan Susunan Pengurus PT Bank Central Asia Tbk (“Perseroan”)
72	02 Juni 2025	0118/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Perubahan Susunan Pengurus PT Bank Central Asia Tbk (“Perseroan”)
73	23 Juni 2025	0132/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
74	30 Juni 2025	0133/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi sehubungan Transaksi Afiliasi
75	30 Juni 2025	0134/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Bukti Keterbukaan Informasi dan Dokumen Pendukung
76	08 Juli 2025	0137/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

No	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
77	14 Juli 2025	0142/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
78	28 Juli 2025	0145/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
79	29 Juli 2025	0147/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Perkembangan Pengalihan Saham Hasil Buyback BCA
80	30 Juli 2025	0148/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian *Press Release* terkait Informasi Ringkasan Kinerja Keuangan Semester I Tahun 2025 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan")
81	31 Juli 2025	0149/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
82	31 Juli 2025	0150/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
83	31 Juli 2025	0151/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
84	01 Agustus 2025	0152/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Materi *Analyst Meeting*
85	05 Agustus 2025	0187/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
86	15 Agustus 2025	0191/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
87	20 Agustus 2025	0197/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Pemberitahuan Pemenuhan Peraturan BEI No.I-E terkait Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa
88	20 Agustus 2025	0198/ESG/2025	OJK DPBS2	Pemberitahuan Pemenuhan Peraturan BEI No.I-E terkait Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa
89	25 Agustus 2025	0199/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
90	25 Agustus 2025	0200/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
91	02 September 2025	0202/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham BCA
92	02 September 2025	0203/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Tanggapan Surat OJK Nomor S-1063/PM.211/2025 tanggal 29 Agustus 2025 perihal Permintaan Penjelasan dan Dokumen Pendukung PT Bank Central Asia Tbk
93	09 September 2025	0208/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
94	10 September 2025	0209/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Perubahan Kepemilikan Saham
95	15 September 2025	0213/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
96	16 September 2025	0215/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
97	23 September 2025	0224/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Tanggapan atas Surat Nomor S-1182/PM.211/2025
98	02 Oktober 2025	0226/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
99	06 Oktober 2025	0230/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham BCA
100	13 Oktober 2025	0232/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi
101	15 Oktober 2025	0233/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi
102	20 Oktober 2025	0234/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Keterbukaan Informasi
103	21 Oktober 2025	0237/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
104	21 Oktober 2025	0238/ESG/2025	OJK DPBS2	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2025 (*unaudited*) BCA
105	21 Oktober 2025	0239/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Penyampaian Bukti atas Pengumuman Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2025 (unaudited) BCA
106	21 Oktober 2025	0240/ESG/2025	OJK DPBS2	Keterbukaan Informasi
107	24 Oktober 2025	0242/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
108	27 Oktober 2025	0243/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
109	06 November 2025	0247/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
110	11 November 2025	0248/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
111	12 November 2025	0252/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
112	13 November 2025	0253/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi

No	Tanggal	No. Dokumen	Kepada	Perihal
113	13 November 2025	0255/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
114	14 November 2025	0256/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
115	17 November 2025	0257/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
116	18 November 2025	0258/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
117	19 November 2025	0259/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
118	20 November 2025	0260/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
119	21 November 2025	0262/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
120	24 November 2025	0264/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
121	25 November 2025	0265/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
122	25 November 2025	0266/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (*Buyback*)
123	26 November 2025	0267/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
124	27 November 2025	0268/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
125	28 November 2025	0269/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
126	28 November 2025	0270/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
127	01 Desember 2025	0271/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
128	02 Desember 2025	0272/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
129	03 Desember 2025	0273/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
130	04 Desember 2025	0275/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
131	05 Desember 2025	0276/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
132	08 Desember 2025	0277/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
133	09 Desember 2025	0278/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
134	10 Desember 2025	0279/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
135	11 Desember 2025	0281/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
136	12 Desember 2025	0283/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
137	12 Desember 2025	0284/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
138	15 Desember 2025	0285/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
139	16 Desember 2025	0286/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
140	16 Desember 2025	0287/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
141	17 Desember 2025	0289/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
142	18 Desember 2025	0290/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
143	18 Desember 2025	0291/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Transaksi Afiliasi
144	18 Desember 2025	0292/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Informasi atau Fakta Material
145	19 Desember 2025	0293/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
146	22 Desember 2025	0294/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
147	22 Desember 2025	0295/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Pemberian Tanggapan atas Surat OJK
148	23 Desember 2025	0296/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
149	24 Desember 2025	0297/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
150	29 Desember 2025	0298/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)
151	30 Desember 2025	0299/ESG/2025	OJK Pasar Modal	Laporan Pembelian Kembali Saham (Buy Back)

Bursa Efek Indonesia

No	Tanggal	No. Dokumen	Perihal
1	6 Januari 2025	0001/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasl Pemegang Efek
2	5 Februari 2025	0011/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasl Pemegang Efek
3	10 Februari 2025	0012/ESG/2025	Tanggapan Atas Surat BEI No. S-01248/BEI.PPU/02-2025 tanggal 7 Februari 2025 perihal Permintaan Penjelasan Atas Pemberitaan di Media Massa
4	6 Maret 2025	0049/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
5	14 Maret 2025	0057/ESG/2025	Pengumuman Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2024
6	8 April 2025	0082/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
7	5 Mei 2025	0106/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
8	3 Juni 2025	0122/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

No	Tanggal	No. Dokumen	Perihal
9	1 Juli 2025	0135/ESG/2025	Tanggapan atas Penerimaan Laporan kepada Bursa
10	2 Juli 2025	0136/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang efek
11	28 Juli 2025	0146/ESG/2025	Penyampaian Materi pada Acara Medan *Investor Meeting* & *Connectivity* 2025 ("MIMC 2025")
12	6 Agustus 2025	0188/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
13	20 Agustus 2025	0196/ESG/2025	Tanggapan atas Surat Bursa Efek Indonesia No. S-09602/BEI.PP2/08-2025 tanggal 19 Agustus 2025 perihal Permintaan Penjelasan Atas Pemberitaan di media massa
14	27 Agustus 2025	0201/ESG/2025	Rencana Penyelenggaraan *Public Expose* Tahunan 2025
15	8 September 2025	0206/ESG/2025	Materi *Public Expose*
16	8 September 2025	0207/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
17	12 September 2025	0212/ESG/2025	Tanggapan atas Surat Bursa Efek Indonesia No. S-10536/BEI.PP2/09-2025 tanggal 11 September 2025 perihal Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa
18	16 September 2025	0214/ESG/2025	Penyampaian Hasil Pelaksanaan PUBEX 2025 BCA
19	17 September 2025	0218/ESG/2025	Tanggapan atas Penerimaan Pengaduan
20	2 Oktober 2025	0227/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
21	20 Oktober 2025	0235/ESG/2025	Penyampaian Materi Presentasi Indonesia Day
22	20 Oktober 2025	0236/ESG/2025	Laporan *Analyst Meeting* (Siaran Pers)
23	6 November 2025	0244/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
24	24 November 2025	0263/ESG/2025	Pengumuman Dividen Interim
25	4 Desember 2025	0274/ESG/2025	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

f. Komunikasi Internal

Komunikasi internal menjadi faktor esensial untuk membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang efektif dan tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja sehingga visi misi BCA dapat tercapai.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

1) **Majalah Digital InfoBCA**
   Majalah yang diterbitkan dalam bentuk *e-magazine* ini menyajikan berbagai informasi tentang BCA, produk dan layanan perbankan, serta informasi tentang jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi Insan BCA dengan harapan dapat menjadi media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi segenap pekerja. Majalah ini dapat diakses melalui portal internal MyBCA dan fitur *highlight* Instagram @BCASemuaBeres.
2) **MyBCAPortal**
   BCA juga memiliki portal komunikasi internal berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA yaitu MyBCAPortal. Portal internal ini dikelola bersama-sama oleh Grup Strategi & Pengembangan Operasi Layanan, Grup Teknologi Informasi, Grup Corporate Communication & Social Responsibility, dan unit kerja lainnya di kantor pusat. Selain untuk sarana penyampaian informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran dan informasi penting lainnya, MyBCAPortal telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, *appraisal*, dan sebagainya.

3) **LED Display**
LED Display atau Videotron, adalah media komunikasi elektronik audio visual internal yang ditempatkan di lokasi strategis di gedung atau area kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi tentang BCA, produk dan layanan yang dipromosikan, aktivitas unit kerja, dan informasi penting lainnya.

4) **E-mail**
BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi dan informasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.

5) **Microsoft Teams**
Melalui fasilitas Microsoft Teams, pekerja BCA dapat melakukan kolaborasi dan komunikasi lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya, seperti: berbagi file, mengirimkan pesan (*chatting*) dan melakukan virtual meeting melalui Personal Computer (PC), laptop, handphone dan device lainnya seperti pada gadget modern. Fasilitas Microsoft Teams sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, Microsoft Teams dapat digunakan untuk mengirimkan file atau data yang berukuran besar, host konferensi audio, video dan web dengan siapapun di internal BCA maupun di luar BCA.

6) **Event Internal**
Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event* internal, yang dilaksanakan secara fisik/tatap muka maupun secara virtual, seperti:
   a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
   b. Rapat Kerja Nasional;
   c. Kegiatan Bakorseni;
   d. *Town Hall*/Silahturahmi Manajemen dan Karyawan; dan
   e. Berbagai kegiatan *sharing knowledge*, misalnya kegiatan COP (*Community of Practice*), BCA Open Source

7) **Corporate Identity Manual**
Merupakan panduan atau standardisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.

8) **TikTok dan Instagram @BCASemuaBeres**
Media komunikasi internal juga dikembangkan melalui penggunaan *platform* sosial media Instagram & TikTok dengan nama akun @BCASemuaBeres. Kalangan internal yang telah terdaftar sebagai *follower* saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

9) **Halo SDM**
Layanan *call center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

4. Penyelesaian Penanganan Pengaduan

Sebagai bagian dari komitmen dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah, BCA secara konsisten melakukan publikasi penanganan pengaduan nasabah dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan SEOJK Nomor 17 /SE.OJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan. Adapun rincian penanganan pengaduan berdasarkan jenis transaksi keuangan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Kartu ATM/Debit/ Mesin ATM	318.749	96,90%	10.207	3,10%	-	0,00%	328.956
2.	Electronic Banking	295.948	97,61%	7.242	2,39%	-	0,00%	303.190
3.	Kartu Pra Bayar	160.850	99,63%	601	0,37%	-	0,00%	161.451
4.	Tabungan	154.108	95,85%	6.674	4,15%	-	0,00%	160.782
5.	Sistem Pembayaran Lainnya[1)]	90.511	99,71%	260	0,29%	-	0,00%	90.771
6.	Kartu Kredit	85.808	98,88%	975	1,12%	-	0,00%	86.783
7.	Giro	6.774	98,82%	81	1,18%	-	0,00%	6.855
8.	RTGS	209	95,43%	10	4,57%	-	0,00%	219
9.	Produk Kerjasama Lainnya[2)]	166	98,22%	3	1,78%	-	0,00%	169
10.	Kliring (Transfer)/ Remittance	95	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	95
11.	Direct Debit	72	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	72
12.	Reksa Dana	12	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	12

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
13.	SMS Banking	6	85,71%	1	14,29%	-	0,00%	7
14.	Wealth Management	2	100,00%	-	0,00%	-	0,00%	2
Total		**1.113.310**	**97,71%**	**26.054**	**2,29%**	**-**	**0,00%**	**1.139.364**

1) Data Mencakup Paylater dan BI - Fast
2) Data Mencakup Token Key, Majalah Prioritas dan Personal Loan

Sepanjang tahun 2025, BCA menerima sebanyak 1.139.364 pengaduan nasabah yang mencakup berbagai jenis transaksi keuangan. BCA dalam memberikan pengalaman layanan yang optimal, telah menyelesaikan pengaduan dengan tingkat penyelesaian pengaduan nasabah 97,71% dari total pengaduan seluruh tiket. BCA memastikan bahwa seluruh pengaduan nasabah, termasuk pengaduan yang masih dalam proses tetap ditindaklanjuti secara berkelanjutan hingga tercapai penyelesaian sesuai dengan ketentuan waktu penanganan yang diatur oleh regulator.

KODE ETIK

BCA telah memiliki Kode Etik BCA yang merupakan penjabaran dari budaya BCA dan dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap Insan BCA untuk mencapai tujuan bersama serta menjadi acuan bagi Insan BCA dalam mengambil keputusan, bertindak, dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional dan beretika.

Kode Etik BCA tersebut merupakan pedoman bagi Insan BCA dalam menjalin hubungan dengan nasabah, pemegang saham, pemasok/rekanan, pemerintah, serta masyarakat.

Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:
a. Profesional.
b. Integritas.
c. Tim yang unggul.
d. Pelayanan prima.
e. Kepedulian sosial.

1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:
a. Mematuhi dan menaati pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
b. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan bank.
c. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
d. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
e. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
f. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
g. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
h. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
i. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
j. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

Pokok-pokok Kode Etik BCA juga telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.

2. Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik BCA memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap Insan BCA.

Kode Etik BCA berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja BCA.

3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Antikorupsi

BCA telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi dan Surat Edaran No. 336/SE/POL/2022 tanggal 15 September 2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi sebagai upaya pencegahan praktik korupsi dan pengendalian gratifikasi di lingkungan BCA. BCA mematuhi peraturan terkait antikorupsi, memastikan kegiatan usaha BCA telah dijalankan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Seluruh Insan BCA berkomitmen menerapkan budaya antikorupsi di seluruh aspek pekerjaan.
Kebijakan antikorupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:
a. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
b. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
c. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

BCA juga berupaya memperkuat tata kelola yang baik, termasuk penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual, serta melakukan persaingan yang sehat dan terbebas dari praktik monopoli.

Dalam kaitannya dengan penerapan budaya antikorupsi, setiap pekerja BCA senantiasa memperhatikan Kode Etik BCA yang berhubungan dengan vendor yaitu sebagai berikut:

a. Harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:
   1) Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   2) Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
   3) Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya.
b. Harus menghindari situasi-situasi dimana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.
c. Harus menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
d. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.
e. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
f. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
g. Wajib mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
h. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

5. Sosialisasi

BCA memastikan Kode Etik BCA dikomunikasikan dan disebarluaskan kepada seluruh Insan BCA melalui sosialisasi Kode Etik BCA, yaitu antara lain:

a. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku dan telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA.
b. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh setiap pekerja BCA, termasuk pekerja *first jobber* maupun *pro hire* yang baru bergabung dengan BCA.
c. Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.
d. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui *sharing session* atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di BCA, antara lain terkait ketentuan rahasia BCA, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya.
e. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui media publikasi digital internal yang dapat dilihat oleh seluruh pekerja BCA di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, internal *display* di Kantor Cabang, dan juga diunggah di akun media sosial internal, akun Instagram @bcasemuaberes.

6. Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Kode Etik BCA bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh Insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sehubungan dengan hal tersebut, BCA memiliki proses untuk memantau kepatuhan Insan BCA dalam menerapkan Kode Etik BCA, antara lain melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Seluruh pekerja BCA, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi wajib membuat Pernyataan Kode Etik secara digital melalui portal internal MyBCA (bagi karyawan tetap) dan *e-Form* (bagi pramukarya atau karyawan yang belum mendapatkan/terkendala akses user domain) setiap tahun. Berdasarkan data tahun 2025, seluruh pekerja BCA, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi telah melakukan pengisian pernyataan Kode Etik.
b. Pelanggaran Kode Etik BCA termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing* berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 sebagaimana telah diubah dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 perihal Penyesuaian Kebijakan Strategi *Anti Fraud*.
c. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap Kode Etik BCA, pelaku pelanggaran dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa:
   - Sanksi pokok dalam bentuk peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi, maupun pemutusan hubungan kerja.
   - Sanksi tambahan dalam bentuk pemindahan jabatan (rotasi), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan pelanggaran Kode Etik akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2025

Selama tahun 2025, terdapat pelanggaran Kode Etik BCA sebanyak 262 kasus, rekapitulasinya sebagai berikut:

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Pada Tahun 2025

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2025	SP I	209	Semua kasus telah selesai pada tahun 2025
	SP II	7	
	SP III	46	

Keterangan: SP = Surat Peringatan

BUDAYA PERUSAHAAN

BCA menekankan kepada seluruh insan BCA untuk memahami dan menerapkan Visi dan Misi BCA serta Tata Nilai BCA sebagai budaya perusahaan yang harus dijaga dan melekat dalam setiap insan BCA. Budaya perusahaan tersebut meliputi:

1. Visi dan Misi BCA

Visi dan Misi BCA merupakan landasan, arah, dan panduan bagi segenap Insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Visi dan Misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris BCA melalui Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Visi dan Misi Perseroan dievaluasi secara berkala atau sewaktu-waktu jika diperlukan. Pada tahun 2019, BCA telah menerbitkan visi dan misi penerapan keuangan berkelanjutan. Dari hasil evaluasi tersebut, sampai dengan saat ini, Visi dan Misi tersebut masih sesuai dengan arah strategis BCA. Uraian mengenai Visi dan Misi BCA telah tercantum pada Bab Profil Perusahaan.

2. Tata Nilai BCA

a. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
   Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
b. **Integritas (*Integrity*)**
   Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
c. **Kerja sama Tim (*Teamwork*)**
   Interaksi, sinergi, dan kolaborasi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
d. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
   Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

3. Pelatihan dan Sosialisasi Visi, Misi, serta Tata Nilai

Selama tahun 2025, program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA dalam *event*/kegiatan antara lain:
   1) *Community of Practice* (COP), *sharing session team*.
   2) *Sharing Session BCA Leader+*.
b. Memanfaatkan berbagai media dan kanal komunikasi perusahaan, antara lain:
   1) Komik Visi Misi dan Tata Nilai BCA.
   2) Video pada portal internal BCA.
   3) *E - learning*.
   4) E - Magazine Info BCA (sosial media internal resmi BCA).
   5) *Training internal*.
   6) *Internal culture video clip* pada TV Plasma yang tersebar di seluruh cabang BCA.
   7) Blims (Perpustakaan Digital Internal BCA)
   8) Video animasi pada media sosial BCA.
c. Melalui program pelatihan/pengembangan kapasitas internal antara lain *management development program* atau program pengembangan manajer, program pengembangan karier, forum-forum khusus seperti forum *Account Officer*, dan grup-grup khusus seperti *Project Management Office*.

4. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru

BCA memberikan pengenalan budaya kepada seluruh pekerja baru di BCA melalui program induction yang meliputi pengenalan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA. Khusus untuk pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z, pengenalan budaya diberikan dalam bentuk Induction Class dengan konsep fun learning yang merupakan salah satu cara efektif untuk mengenalkan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA.

BCA juga melakukan penilaian dan program pemantauan agar seluruh level organisasi yang mencakup Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan memahami Tata Nilai serta Kode Etik BCA, dan menerapkannya secara efektif untuk menghindari keterlibatan dalam perilaku yang tidak tepat.

5. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

Bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baru, pengenalan budaya diberikan melalui program orientasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Metode orientasi diberikan dalam bentuk antara lain:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP) *online* dan/atau *offline*.
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA.
- Pertemuan dan diskusi *online* maupun *offline* dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- Pembelajaran berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

Pembahasan program orientasi anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi baru secara lengkap dapat dilihat pada bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ ATAU PEGAWAI MELALUI OPSI MSOP/ESOP

Selama tahun 2025, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris, maupun karyawan.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Pembelian kembali (*buyback*) saham atau obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh BCA dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembelian Kembali Saham

Pada tahun 2025, BCA telah melakukan pembelian kembali saham BCA yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI ("*Buyback*") dalam rangka mendukung upaya regulator untuk menjaga stabilitas harga saham di BEI.

Pelaksanaan *Buyback* merujuk pada ketentuan antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13 Tahun 2023 tentang Kebijakan Dalam Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Pada Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No. 13/2023");
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka ("POJK No. 29/2023");
3. Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-17/D.04/2025 tanggal 18 Maret 2025 perihal Kebijakan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("Surat OJK No. S-17/D.04/2025"); dan
4. Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-102/D.04/2025 tanggal 17 September perihal Kebijakan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("Surat OJK No. S-102/D.04/2025")

Buyback dilaksanakan sebanyak 2 periode dengan mekanisme sebagai berikut:

Keterangan	*Buyback* Periode 1	Buyback Periode 2[1)]
Periode *Buyback*	Tanggal 26 Maret 2025 sampai dengan 15 Mei 2025.	Tanggal 22 Oktober 2025 sampai dengan 19 Januari 2026
Keterbukaan Informasi rencana Buyback	Tanggal 25 Maret 2025	Tanggal 20 Oktober 2025
Nilai maksimal Buyback	Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah)	Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah)
Jumlah saham yang dibeli kembali	28.317.500 lembar	233.699.300 lembar
Rata-rata harga pembelian	Rp8.828,19	Rp8.140,90

Keterangan:
1) per 31 Desember 2025

Berikut pergerakan dan posisi *treasury stock* per 31 Desember 2025:

Keterangan	Jumlah Lembar Saham
Treasury Stock sampai dengan 31 Desember 2024	0
Pergerakan *Treasury Stock* selama tahun 2025	262.016.800
Treasury Stock sampai dengan 31 Desember 2025	262.016.800
Jumlah Saham Beredar	123.275.050.000
Jumlah Saham Beredar di luar *Treasury Stocks* per 31 Desember 2025	123.013.033.200

Pembelian Kembali Obligasi

Selama tahun 2025 BCA tidak melakukan pembelian kembali (*buyback*) obligasi BCA.

AKSI KORPORASI LAINNYA

Pada tahun 2025, BCA melakukan aksi korporasi lainnya dengan uraian sebagai berikut:

Pembelian Saham PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN)

Pada tanggal 18 Desember 2025 Perseroan dan CCV telah menandatangani Akta Jual Beli Saham PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional Akta No. 68 tanggal 18 Desember 2025 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan dalam rangka Perseroan membeli 3.500 saham PTEN yang dimiliki oleh CCV.

PTEN adalah lembaga services dalam ekosistem pembayaran GPN (Gerbang Pembayaran Nasional), suatu perusahaan yang sahamnya dapat dimiliki bersama (baik secara langsung atau tidak langsung) oleh sejumlah bank KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) IV dan lembaga switching.

Atas transaksi tersebut di atas, kepemilikan saham PTEN yang sebelumnya dimiliki secara tidak langsung, kini dimiliki secara langsung oleh Perseroan. Persentase kepemilikan saham PTEN oleh Perseroan yaitu sebesar 17,5% (tujuh belas koma lima persen).

BCA telah melakukan Keterbukaan Informasi atas transaksi ini pada tanggal 19 Desember 2025 melalui situs web BCA dan situs web Bursa Efek (SPE IDX). Keterbukaan Informasi dimaksud dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor.

Sepanjang tahun 2025, BCA tidak melakukan aksi korporasi seperti penyertaan modal, pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham. BCA juga tidak melakukan penerbitan Obligasi/Sukuk baru.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Sesuai dengan POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, BCA wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana paling sedikit dengan menerapkan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan. Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif BCA, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) mengacu pada SE OJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola. Dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, BCA selalu menerapkan prinsip kehati-hatian antara lain melakukan penetapan batas penyediaan dana serta penyediaan dana besar (*large exposure*) kepada pihak dan/atau kelompok usaha tertentu bertujuan untuk menghindari kegagalan usaha BCA sebagai akibat konsentrasi penyediaan dana dan meningkatkan independensi Direksi dan Dewan Komisaris BCA terhadap potensi intervensi dari pihak terkait serta dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Ketentuan limit penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

a. Limit BMPK pihak terkait adalah sebesar 10% dari modal BCA.
b. Limit penyediaan dana kepada pihak terkait dipantau oleh Satuan Kerja Kepatuhan.

Wewenang memutus penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapat persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris. Penyediaan dana kepada pihak terkait harus dianalisa sesuai dengan ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku umum di BCA.

2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana besar adalah nominal penyediaan dana kepada satu peminjam atau satu kelompok peminjam selain Pihak Terkait sebesar 10% atau lebih dari modal inti (Tier 1) BCA. Penyediaan dana besar harus dianalisa kelayakannya minimum sama atau lebih berhati-hati (*prudent*) daripada penyediaan dana kepada debitur umum. Syarat dan ketentuan penyediaan dana adalah sesuai dengan ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku di BCA.

3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Pedoman Kredit Produktif dan Pedoman Kredit Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris diatur bahwa pinjaman kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan secara wajar dan sesuai dengan prosedur umum penyediaan dana yang berlaku.

4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2025

Selama tahun 2025, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan rencana pemberian kredit debitur besar tertentu harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris BCA secara independen.

- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada pihak terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Pelaporan rutin BMPK kepada OJK atau Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran atas BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit). Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal
Kepada Pihak Terkait	742	14.726.311.948.729
Kepada Debitur Inti:		
1. Individu	50	270.776.036.688.293
2. Grup	30	380.767.078.533.284

Informasi detail yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 45 Halaman 579 dan halaman 217 pada Laporan Tahunan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa aktif membangun komunikasi dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha perbankan BCA. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA.

Direksi bertanggung jawab dalam proses pengembangan, pelaksanaan termasuk peninjauan atas strategi BCA agar sesuai dengan kebijakan internal dan regulasi yang berlaku.

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan salah satunya melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh unit kerja terkait yang relevan dengan mata acara rapat mengenai Rencana Strategis.

BCA telah menyusun dan menyampaikan rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis dengan tata cara sesuai dengan peraturan dan ketentuan terkait. Keterangan selengkapnya mengenai pemaparan Rencana Strategis BCA tercantum pada:

a. halaman 20-25 terkait Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Perusahaan,
b. halaman 219-220 terkait Prospek, Prioritas Strategis, dan Proyeksi Tahun 2026,
c. halaman 215 terkait Pencapaian Target Tahun 2025,
d. halaman 219 terkait Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2026, dalam Laporan Tahunan ini.

Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi

INTEGRITAS PELAPORAN DAN SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

BCA melaksanakan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dengan menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank, antara lain:

a. POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah dicabut dengan POJK No. 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank
b. POJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik
c. POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank
d. POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum
e. POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan
f. POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik
g. POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum
h. POJK No. 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan OJK
i. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
j. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
k. POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik
l. SE OJK NO 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

BCA juga memiliki saluran penyebaran informasi yang dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan. Saluran atau sarana komunikasi bagi pemangku kepentingan dapat dilihat pada Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs web BCA antara lain sebagai berikut:

1. Transparansi Kondisi Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku dan disampaikan setiap periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sesuai dengan jenis laporannya.

a. Laporan Tahunan
   1) BCA setiap tahun selalu menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK, pemegang saham, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya. Laporan Tahunan berisi informasi antara lain:
   2) Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
   3) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh AP dan KAP yang terdaftar di OJK, yang dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
   4) Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
   5) Laporan Tahunan telah termuat pada situs web BCA - www.bca.co.id.
   6) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit telah termuat pada situs web BCA www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

b. Laporan Publikasi Triwulanan
   i. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan kepada OJK atau pemangku kepentingan sesuai dengan POJK yang berlaku.
   ii. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

c. Laporan Publikasi Bulanan
   i. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada OJK sesuai dengan POJK yang berlaku.
   ii. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

2. Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi non-keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku serta menyediakan dan mempublikasikan informasi lainnya terkait kondisi non-keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. mempublikasikan secara transparan kondisi non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, informasi tata kelola perusahaan melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA maupun yang dimuat pada situs web BCA, serta informasi kondisi non-keuangan lainnya yang juga ditransparansikan dalam *Analyst Meeting*, *Press Conference*, *Public Expose and Non-Deal Road Show*, dan situs web BCA sesuai ketentuan yang berlaku,
2. mengungkapkan transparansi Struktur Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs web BCA,
3. mengungkapkan informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi harga efek pada Bursa Efek dan/atau keputusan investor, calon investor, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. BCA senantiasa menyampaikan laporan informasi atau fakta material melalui situs web BCA dan Bursa Efek Indonesia,
4. BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam leaflet, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/call center*, situs web BCA, dan akun sosial resmi perusahaan,
5. BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs web BCA - www.bca.co.id. Selain itu, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah BCA dilaksanakan melalui sarana pengaduan antara lain melalui Kantor Cabang BCA atau Halo BCA di 1500888, aplikasi haloBCA, atau *e-mail* halobca@bca.co.id,
6. menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA,

7. menyusun dan mempublikasikan Laporan Keberlanjutan sesuai ketentuan yang berlaku,

serta informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik dan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, BCA wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan.

BCA selaku Bank wajib melaksanakan praktik bisnis dan strategi investasi dengan memperhatikan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mendukung paling sedikit:

a. Ekosistem bisnis berkelanjutan,
b. Pengembangan produk,
c. Transaksi,
d. Jasa pembiayaan kegiatan berkelanjutan dan pembiayaan transisi,
e. Pengembangan program keuangan berkelanjutan serta pelaksanaan aktivitas operasional bank yang berwawasan lingkungan, dan
f. Pemberdayaan sosial dan masyarakat, dalam penerapan keuangan berkelanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan termasuk penerapan tanggung jawab sosial, antara lain informasi terkait dengan ringkasan rencana aksi keuangan berkelanjutan yang telah diimplementasikan oleh BCA tercantum dalam Laporan Keberlanjutan BCA yang dapat diakses oleh seluruh *stakeholders* pada laman resmi BCA.

1. Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial

BCA senantiasa berinovasi untuk menghadirkan solusi yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini berlangsung secara komprehensif di bawah 'payung' Bakti BCA yang berfokus pada pengembangan individu, komunitas, dan preservasi ekosistem.

Program kegiatan Bakti BCA difokuskan pada 5 (lima) pilar utama, yaitu:

- Bakti Pendidikan
- Bakti Kesehatan
- Bakti Bisnis Unggul
- Bakti Budaya
- Bakti Lingkungan

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial. Uraian selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2025 tercantum pada Laporan Keberlanjutan BCA 2025 tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Laporan telah diunggah dan dapat dilihat pada situs web BCA pada link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/sustainability/laporan-dan-kebijakan/unduh-laporan-kebijakan.

2. Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

BCA memiliki komitmen untuk tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik baik pada tahun 2025 maupun pada tahun-tahun sebelumnya. BCA tidak melakukan kontribusi dan pengeluaran lainnya pada tahun 2025 terkait:

Jenis	2025	2024	2023	2022
Pelobian, representasi kepentingan atau sejenisnya	**0**	0	0	0
Referendum, kampanye, dan/atau pemungutan suara untuk pemilihan anggota organisasi/kandidat politik baik lokal, regional, atau nasional	**0**	0	0	0
Kontribusi dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan kegiatan politik.	**0**	0	0	0

Keterangan:
Diungkapkan dalam satuan Rupiah

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mengacu pada POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama telah:

- Membentuk KTKT;
- Memiliki Piagam KTKT; dan
- Menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi, fungsi audit internal terintegrasi, dan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organ tata kelola BCA.

Selain itu BCA telah memiliki:
- Piagam Komite TKT berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 121/SK/KOM/2023.
- Piagam Korporasi berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan sebagaimana telah dicabut oleh POJK No.30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, yang telah ditandatangani oleh Direksi BCA selaku Entitas Utama dan Direksi LJK anggota Konglomerasi Keuangan BCA.

Selama tahun 2025, BCA selaku Entitas Utama telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dan menyusun laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dengan mengacu pada SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan TKT Selama 1 (satu) Tahun Buku.

Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 44 dan 45 POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Bab VIII tentang Pelaporan dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT secara berkala dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan setiap semester (dua kali dalam setahun). Pada tahun 2025, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri pelaksanaan TKT periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) aspek TKT, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil TKT.

Penilaian pelaksanaan TKT meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor, yaitu:
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Hasil kategori penilaian sendiri pelaksanaan TKT pada Semester I dan Semester II tahun 2025 adalah "Peringkat 1" ("Sangat Baik").

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Semester II	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

2. Struktur Konglomerasi Keuangan BCA

Pada 3 Maret 2025, komposisi kepemilikan saham PT BCA Finance mengalami perubahan, dari BCA sebesar 99,593% dan BCA Finance Limited sebesar 0,407%, menjadi BCA sebesar 99,999999% dan BCA Finance Limited sebesar 0,000001%. Hal ini sesuai Akta No. 01 tanggal 3 Maret 2025 yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan HAM RI sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.09-0117027 tanggal 3 Maret 2025.

Dengan demikian, Struktur Konglomerasi Keuangan BCA per 31 Desember 2025, sebagai berikut:

Struktur Konglomerasi Keuangan BCA per 31 Desember 2025

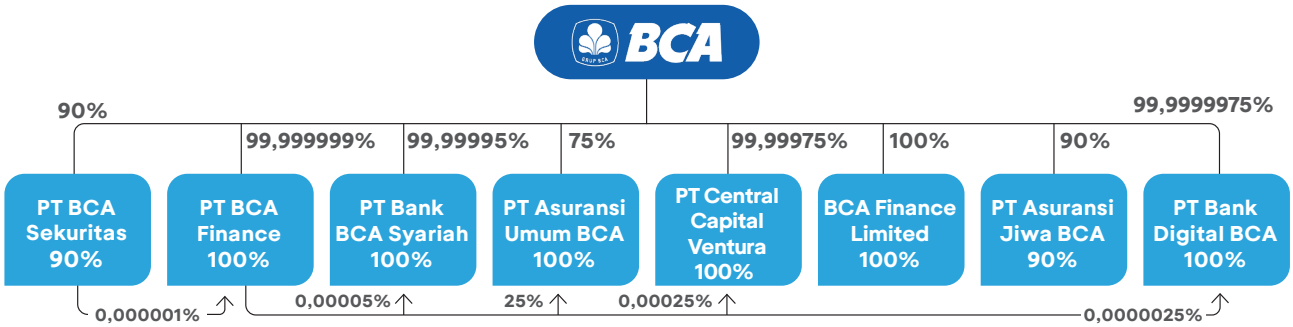

3. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA

Per 31 Desember 2025, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA sebagai berikut:

Struktur Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

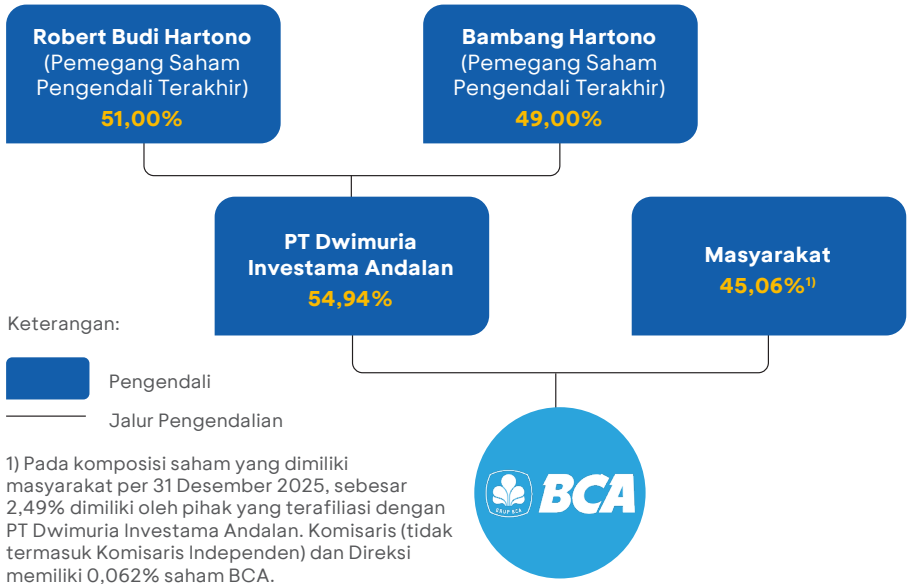

1) Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2025, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,062% saham BCA.

Struktur Kepemilikan Saham BCA Finance Limited

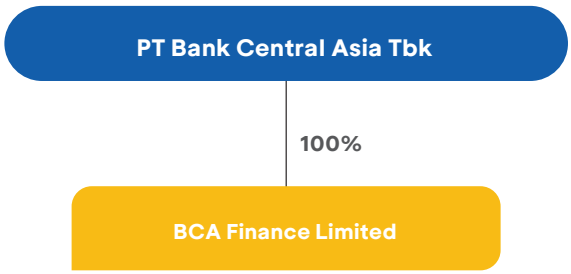

Struktur Kepemilikan Saham PT Bank BCA Syariah

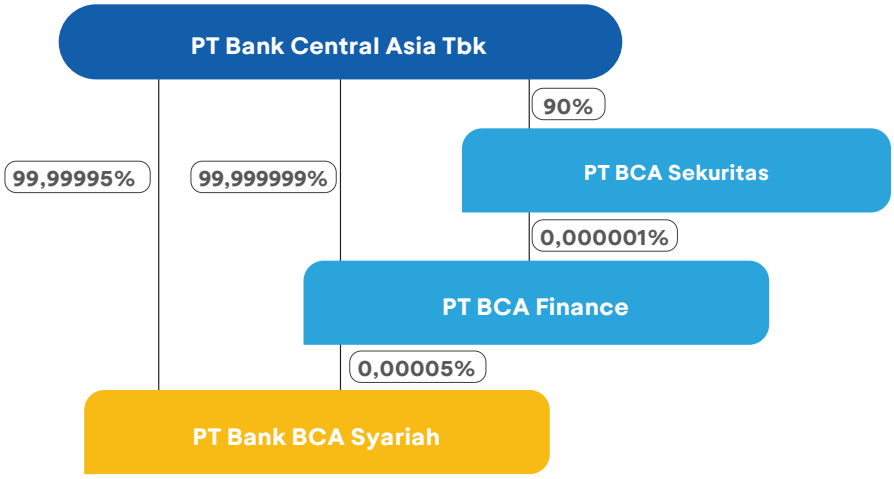

Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Finance

1 Januari 2025 – 2 Maret 2025

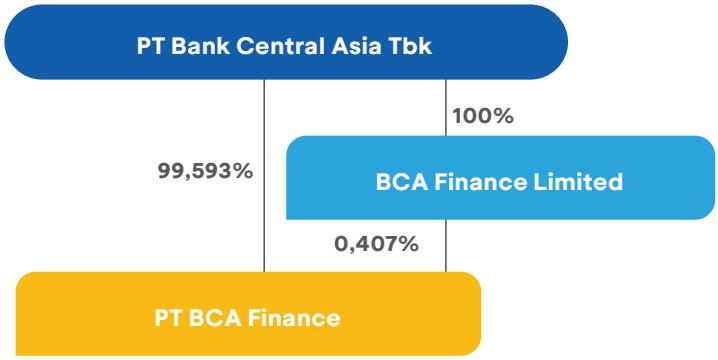

3 Maret 2025 – 31 Desember 2025

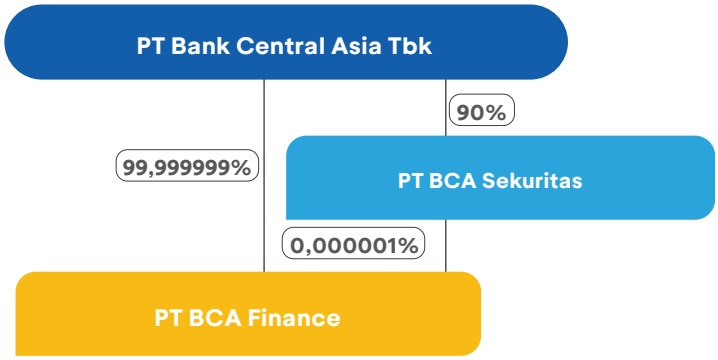

Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Umum BCA

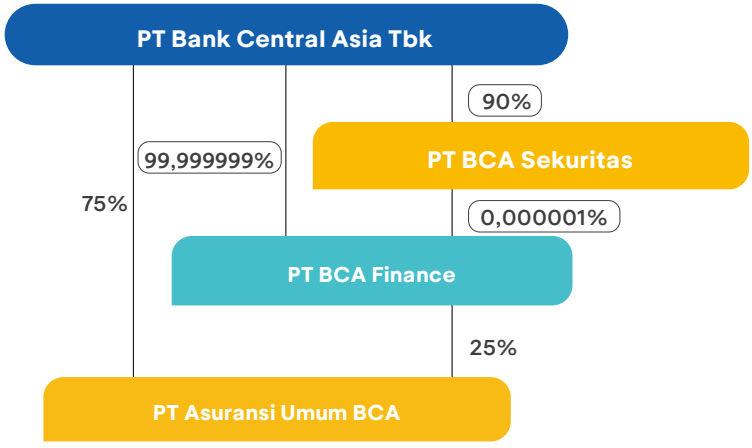

Struktur Kepemilikan Saham PT Central Ventura

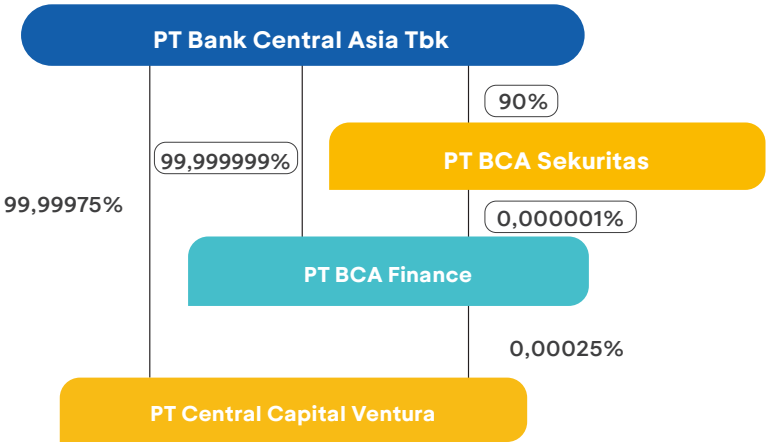

Struktur Kepemilikan Saham PT BCA Sekuritas

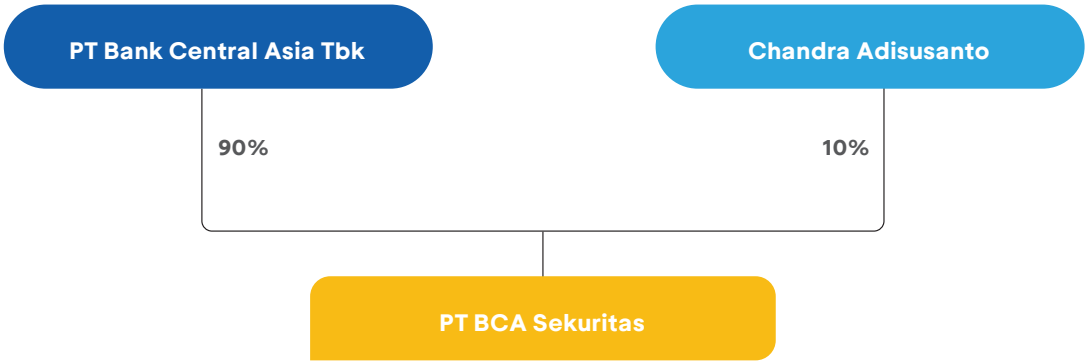

Struktur Kepemilikan Saham PT Asuransi Jiwa BCA

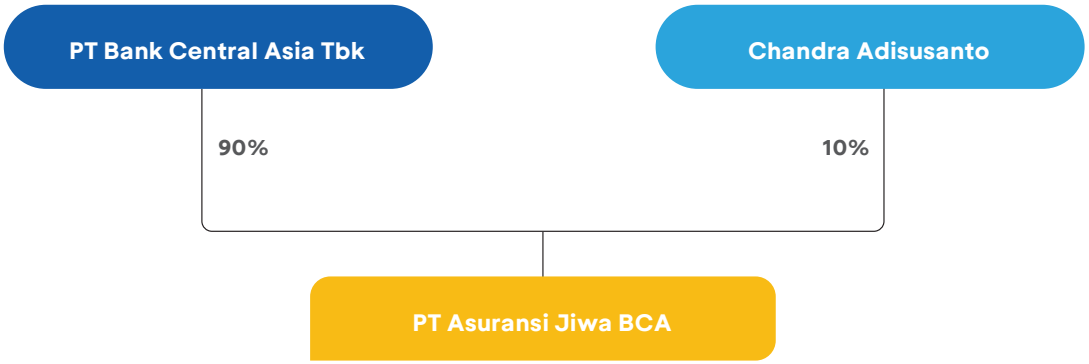

Struktur Kepemilikan Saham PT Bank Digital BCA

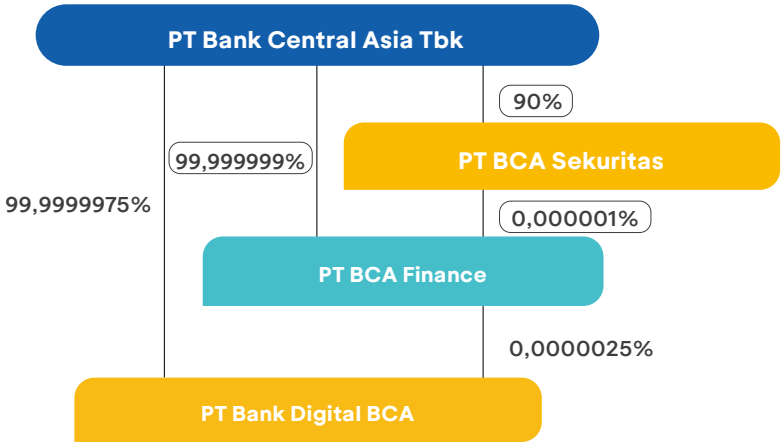

4. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA
Struktur Kepengurusan pada Entitas Utama

Struktur Kepengurusan BCA (Entitas Utama)

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso[1)]
Presiden Komisaris	Jahja Setiaatmadja[2)]
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

Catatan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Komisaris efektif per tanggal 1 Juni 2025.
2) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja[1)]
Presiden Direktur	Gregory Hendra Lembong[2)]
Wakil Presiden Direktur 1	John Kosasih[3)]
Wakil Presiden Direktur 2	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Haryanto T. Budiman
Direktur	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	Antonius Widodo Mulyono
Direktur	Hendra Tanumihardja[4)]

Catatan:
1) Berhenti menjabat sebagai Presiden Direktur efektif per tanggal 1 Juni 2025 dan efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris per tanggal 1 Juni 2025.
2) sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur, efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025.
3) sebelumnya menjabat sebagai Direktur, efektif menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 1 Juni 2025.
4) efektif menjabat sejak 1 Juni 2025.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Melakukan pengawasan atas penerapan TKT, sekurang-kurangnya:
      1) mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman TKT;
      2) mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) mengevaluasi Pedoman TKT dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   b. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
   c. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   d. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a. Memastikan penerapan TKT dalam Konglomerasi Keuangan, sekurang-kurangnya:
      1) menyusun Pedoman TKT;
      2) mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.
   b. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

Struktur Kepengurusan pada LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED

DIREKTUR

Jabatan	Nama
Direktur	Andy Kwok Sau Lai
Direktur	Fanny Surjadi
Direktur	Janto Havianto

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE

Dewan Komisaris		Direksi	
Jabatan	**Nama**	**Jabatan**	**Nama**
Presiden Komisaris	Suwignyo Budiman[1)]	Presiden Direktur	Roni Haslim[2)]
Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen	Roni Haslim[3)]	Presiden Direktur	Petrus Santoso Karim[4)]
Komisaris	David Hamdan	Direktur	Lim Handoyo
Komisaris Independen	Sulistiyowati	Direktur	Sugito Lie
		Direktur	Liston Nainggolan
		Direktur	Tan, Widy Tarmizi
		Direktur	Herwandi Kuswanto
		Direktur	Hendrik Sia, ST, MM[5)]

1) menjabat hingga 7 Maret 2025.
2) menjabat hingga 26 Mei 2025.
3) efektif menjabat sejak 1 November 2025.
4) efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 26 Mei 2025
5) efektif menjabat sebagai Direktur sejak 1 Agustus 2025

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris Independen	Ratna Yanti
Komisaris	Rickyadi Widjaja
Komisaris Independen	Inge Setiawati

Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Yuli Melati Suryaningrum
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Houda Muljanti[1)]
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Eduard Guntoro Purba[2)]
Direktur	Pranata
Direktur	Lukman Hadiwijaya
Direktur	Ina Widjaja

1) menjabat hingga 4 Maret 2025.
2) efektif menjabat sejak 4 Maret 2025.

Dewan Pengawas Syariah

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono
Anggota	Nenny Kurnia Noersal[1)]

1) efektif menjabat sejak 4 Maret 2025.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA

Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Gunawan Budi Santoso

Direksi

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur	Erik Surjadi
Direktur Kepatuhan	Arif Singgih Halim Wijaya

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

Jabatan	Nama	Jabatan	Nama
Komisaris	Jan Hendra	Presiden Direktur	Armand Widjaja
		Direktur	Adi Prasetyo Susilo

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS

Jabatan	Nama	Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Dharwin Yuwono	Direktur Utama	Mardi Henko Sutanto
Komisaris Independen	Ir. Hendra Iskandar Lubis	Direktur	Imelda Arismunandar
		Direktur	Ughary Yovvy Chandra[1)]

1) Efektif menjabat sejak 23 Desember 2025

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA

Dewan Komisaris		Direksi	
Jabatan	**Nama**	**Jabatan**	**Nama**
Presiden Komisaris	Hariyanto[1)]	Presiden Direktur	Christina Wahjuni Setyabudhi[1)]
Presiden Komisaris	Christina Wahjuni Setyabudhi[2)]	Presiden Direktur	Eva Agrayani, Tjong[3)]
Komisaris	Mathilda Simon	Direktur	Yannes Chandra
Komisaris Independen	Pudjianto	Direktur Kepatuhan	Sukawati Lubis
Komisaris Independen	Hardjono	Direktur	Gunawan Prayogo[2)]

1) menjabat hingga 28 Februari 2025
2) efektif menjabat sejak 28 Februari 2025
3) sebelumnya menjabat sebagai Direktur, efektif menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 28 Februari 2025

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DIGITAL BCA

Dewan Komisaris		Direksi	
Jabatan	**Nama**	**Jabatan**	**Nama**
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati[1)]	Direktur Utama	Lanny Budiati
Komisaris Utama	Grace Putri Aju Dewijany[2)]	Direktur	Iman Sentosa[3)]
Komisaris Independen	Ina Suwandi	Direktur	Nico Lukman[4)]
Komisaris Independen	Daniel Gunawan	Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman

1) menjabat hingga 1 Oktober 2025.
2) efektif menjabat sejak 1 Oktober 2025.
3) menjabat hingga 1 Juli 2025.
4) efektif menjabat sejak 1 Juli 2025.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas, dan tanggung jawab Direksi dan tindak lanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal,
   b. membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite atau fungsi pemantauan audit, dan komite atau fungsi pemantauan kepatuhan,
   c. menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran, dan tata cara pengambilan keputusan, dan
   d. menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Anak,
   b. menindaklanjuti hasil audit oleh pihak internal dan eksternal,
   c. menyusun tata tertib kerja, dan
   d. menyelenggarakan rapat Direksi yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.
3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank BCA Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah, dan
   b. menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah.

Struktur Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Entitas	Komite TKT[1)]	Fungsi Kepatuhan	Fungsi Audit Internal	Fungsi Manajemen Risiko
PT BCA Tbk (Entitas Utama) [2)]	√	√	√	√
BCA Finance Limited	N/A	√	√	√
PT BCA Finance	N/A	√	√	√
PT Bank BCA Syariah	N/A	√	√	√
PT Asuransi Umum BCA	N/A	√	√	√
PT Central Capital Ventura	N/A	√	√	√
PT BCA Sekuritas	N/A	√	√	√
PT Asuransi Jiwa BCA	N/A	√	√	√
PT Bank Digital BCA	N/A	√	√	√

1) Komite TKT hanya wajib dibentuk pada Entitas Utama dengan beranggotakan di antaranya perwakilan Komisaris Independen dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA.
2) BCA selaku entitas utama telah memiliki fungsi Kepatuhan Terintegrasi, Fungsi Audit Internal Terintegrasi dan Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi
Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk KTKT yang beranggotakan perwakilan Komisaris Independen BCA, Pihak Independen, dan seluruh perwakilan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Anak. KTKT bertugas untuk membantu Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan TKT di Konglomerasi Keuangan BCA.

Pada tahun 2025, telah dilakukan penyesuaian anggota KTKT dikarenakan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak.

Penjelasan lebih lanjut mengenai KTKT dapat dilihat pada halaman 332 bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi**
  BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Divisi Compliance Division (DCP) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan di masing-masing Perusahaan Anak.

  DCP Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:
  a. memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak,
  b. mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan terintegrasi,
  c. menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan
  d. menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

  Selama tahun 2025, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 373 bagian Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan selama Tahun 2025 Bab Fungsi Kepatuhan pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi**
  BCA telah memiliki fungsi satuan kerja audit internal terintegrasi yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal dengan berpedoman kepada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan POJK Penerapan Tata Kelola Terintegrasi untuk menunjang Konglomerasi Keuangan BCA yaitu untuk memantau penerapan fungsi audit internal pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan memberikan rekomendasi yang memiliki nilai tambah.

Satuan kerja audit internal terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan,
b. memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Perusahaan Anak,
c. memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit intern/ekstern/regulator, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama,
d. menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama, dan
e. memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit internal.

Penerapan fungsi audit intern terintegrasi pada konglomerasi keuangan BCA meliputi kegiatan *assurance*, monitoring/*alignment,* dan *support/development* yang dilaporkan melalui laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.

5. Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan,
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek,
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan,
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen,
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan,
f. Transfer risiko melalui reasuransi, dan
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

a. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
   1) menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup,
   2) mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
   1) memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan,
   2) menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup,
   3) bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup,
   4) memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup,
   5) memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala,
   6) mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, dan
   7) memastikan penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra-Grup

Penetapan kebijakan, prosedur dan limit risiko transaksi intra-grup, memperhatikan hal-hal berikut:

a. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
b. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.
c. Kebijakan dan limit transaksi intra-grup sesuai dengan ketentuan regulator.
d. Prosedur manajemen risiko transaksi intra- grup paling sedikit memuat:
   1) Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
   3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

3. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup**
   BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:
   a. komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan,
   b. dokumentasi dan kewajaran transaksi,
   c. memenuhi ketentuan hukum/regulator,
   d. informasi signifikan lainnya.

   Pelaksanaan tersebut juga didukung dengan sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

4. **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup**
   Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

   BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-grup secara efektif dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
   b. Sistem pengendalian internal disusun untuk memastikan:
      1) Kepatuhan terhadap kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
      2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
   c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
      1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktik terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
      2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

INFORMASI TERKAIT PEMENUHAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. SEOJK NO. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum

Dalam rangka implementasi SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("SEOJK 14/2025") maka BCA berupaya untuk selalu mewujudkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana diatur dalam Pasal 2 SEOJK 14/2025 antara lain meliputi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi	Dapat dilihat pada Bab Direksi halaman 271 Laporan Tahunan ini.
b. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris halaman 257 Laporan Tahunan ini.
c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	Dapat dilihat di bab Komite Dewan Komisaris dan Komite Eksekutif Direksi halaman 316 dan 340 Laporan Tahunan ini.
d. Penanganan benturan kepentingan	Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota komite, Pejabat Eksekutif, dan karyawan BCA selalu berupaya menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan dan pengawasan BCA. Kebijakan terkait benturan kepentingan dipaparkan dalam Anggaran Dasar, Surat Keputusan Direksi perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan dan Surat Keputusan Direksi terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, serta dapat dilihat di bab Pendahuluan serta Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan di halaman 388 Laporan Tahunan ini.
e. Penerapan fungsi kepatuhan	Dapat dilihat pada Bab Fungsi Kepatuhan halaman 372 Laporan Tahunan ini.
f. Penerapan fungsi audit intern	Dapat dilihat pada Bab Unit Audit Internal halaman 366 Laporan Tahunan ini.
g. Penerapan fungsi audit ekstern	Dapat dilihat pada Bab Akuntan Publik (Audit Eksternal) halaman 370 Laporan Tahunan ini.
h. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	Dapat dilihat pada Bab Penerapan Manajemen Risiko halaman 375 Laporan Tahunan ini.
i. Pemberian remunerasi	Dapat dilihat pada Bab Kebijakan Remunerasi halaman 309 Laporan Tahunan ini.
j. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	Dapat dilihat pada Bab Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) halaman 415 Laporan Tahunan ini.
k. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi	• BCA senantiasa melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan dengan menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara dan cakupan sesuai dengan ketentuan OJK serta dengan sarana penyampaian informasi yang dapat diandalkan BCA. • BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. • BCA telah menyusun Laporan Keberlanjutan yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat luas pada situs *web* BCA di link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/sustainability/laporan-dan-kebijakan/unduh-laporan-kebijakan. • BCA telah menyusun dan menyampaikan laporan terstruktur dan laporan tidak terstruktur kepada OJK sesuai dengan POJK mengenai pelaporan bank umum melalui sistem pelaporan OJK. • BCA telah menyusun pelaporan internal secara lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA. • Pemaparan terkait transparansi keuangan dan transparansi non keuangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi.
l. rencana strategis Bank	Dapat dilihat pada Bab Rencana Strategis Bank halaman 416 Laporan Tahunan ini.

m.	aspek pemegang saham	• BCA telah memiliki kebijakan dividen dan mengkomunikasikan kebijakan dividen kepada pemegang saham dengan cara upload ke situs *web* BCA di link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg • BCA memastikan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemegang saham dan melindungi hak pemegang saham serta memfasilitasi partisipasi pemegang saham dan pemangku kepentingan serta mengelola komunikasi dalam pelaksanaannya. Pemaparan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab RUPS halaman 243 Laporan Tahunan ini. • BCA memiliki kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*) • Dalam melakukan Aksi korporasi, BCA selalu melaksanakan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku, dan memastikan transaksi terjadi secara transparan dan wajar serta melindungi hak pemegang saham. • BCA telah memiliki kebijakan internal terkait penyertaan modal.
n.	penerapan strategi anti-*fraud*, termasuk anti penyuapan	Dapat dilihat pada bab Penerapan Strategi Anti-*Fraud* halaman 380 Laporan Tahunan ini.
o.	penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan	• BCA telah menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usaha dan menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan. • BCA melaksanakan praktik bisnis dan strategi investasi dengan memperhatikan, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai lingkungan, sosial, dan tata kelola. • Manajemen risiko iklim dipaparkan dalam Laporan Keberlanjutan BCA. • Pemaparan terkait penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih lanjut dapat dilihat di Laporan Keberlajutan dan dapat diakses di https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/sustainability/laporan-dan-kebijakan/unduh-laporan-kebijakan.
p.	penerapan tata kelola dalam kelompok usaha Bank.	Dapat dilihat pada Bab Penerapan Tata Kelola Terintegrasi halaman 418 Laporan Tahunan ini.

2. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015)

BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: **Sesuai** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs *web* BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2025, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka Sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat, yaitu a. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; 2) Bagi kuasa pemegang saham yang menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat;

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
		b. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu *E-Meeting Hall*, sub menu *Live Broadcasting*; 2) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui aplikasi eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh BCA melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI; 3) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no [ ] has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*'; 4) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan maksimal selama 2 (dua) menit; 5) Pemegang saham yang telah memberikan suaranya sebelum Rapat dimulai dan pemegang saham atau kuasanya yang telah melakukan registrasi melalui aplikasi eASY.KSEI pada tanggal pelaksanaan Rapat akan dianggap sah menghadiri Rapat walaupun tidak mengikuti jalannya Rapat sampai akhir karena alasan apapun; 6) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no [ ] has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan. Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen Info lebih lanjut pada halaman 243
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Implementasi: **Sesuai** Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat dilaksanakannya RUPST tanggal 12 Maret 2025 adalah sebagai berikut: Dewan Komisaris 100% Direksi 100% Info lebih lanjut pada halaman 246
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs *web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2025 pada situs *web* BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan 2025 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 (lima) tahun kebelakang dapat diunduh pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham. Info lebih lanjut pada halaman 245
	Prinsip 2 **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**	
2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja *Investor Relations* yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan *analyst meeting* pemaparan kinerja, *public expose*, *conference call*, serta menyampaikan informasi melalui situs *web* BCA bagian Hubungan Investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor. Info lebih lanjut pada halaman 364 dan 399
2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dalam situs *web* BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi. Info lebih lanjut pada halaman 256 dan 399

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
B	**FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS**	
	Prinsip 3 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**	
3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan POJK tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA. Info lebih lanjut pada halaman 262
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: • Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; • Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; • Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan • Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Dalam penentuan komposisi Dewan Komisaris, BCA telah memperhatikan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 304
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bab 14 Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari KRN. Info lebih lanjut pada halaman 305
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 305
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Bab 3 Piagam Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana dijelaskan pada Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 328
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui KRN BCA yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. BCA juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 276
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** KRN BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: • Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; • Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; • Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan • Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas KRN tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Kebijakan keberagaman komposisi Direksi juga telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Direksi pada Bab 4 Pedoman Tata Kelola BCA, termasuk di dalamnya memperhatikan keberagaman Direksi baik dari segi gender, usia, latar belakang pendidikan, maupun keahlian. Info lebih lanjut pada halaman 305
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: **Sesuai** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 47 (profil Ibu Vera Eve Lim).
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 306

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 306
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dalam Bab 4 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, selain itu Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg bagian Kebijakan Insider Trading. Info lebih lanjut pada halaman 235
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti-*fraud*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki: Kebijakan antikorupsi sebagaimana diatur dalam: a. Kode Etik b. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tentang Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi c. Surat Edaran No.336/SE/POL/2022 tentang Pelaporan Pengendalian Gratifikasi Sesuai dengan POJK No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang mengacu pada POJK tersebut. Pedoman Kebijakan tersebut telah diperbaharui dalam Surat Keputusan Direksi No. 009/SK/DIR/2025 tanggal 20 Januari 2025 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti-*Fraud*. Info lebih lanjut pada halaman 385 dan 380 Link: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (*tender*, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, *repeat order*, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 411
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: **Sesuai** BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur dalam: • Hak untuk mendapat informasi yang jelas. • Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. • Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. • Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. • Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. Dalam pelaksanaannya, BCA berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara BCA dengan Kreditur. Sepanjang tahun 2025, BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* di BCA dan telah melaksanakan POJK No.12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi Anti-*Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Pokok sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam situs *web* BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan WBS (*Whistleblowing System*) Info lebih lanjut pada halaman 383
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada karyawan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs *web* sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi: **Sesuai** Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs *web* (www.bca.co.id), • HaloBCA, • Akun X (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @HaloBCA, @BankBCA, @KartuKreditBCA), • Facebook (XpresiBCA, GoodLifeBCA, BankBCA, KartukreditBCA), • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@GoodLifeBCA and @LifeAtBCA), • Line (BankBCA), • Tiktok (@BankBCA). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi karyawan (BCA Semua Beres), Instagram @bcasemuaberes, Majalah Info BCA, TV Plasma dan Tiktok @BankBCA. Info lebih lanjut pada halaman 409
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: **Sesuai** Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 66

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2025, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

3. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No.	Rekomendasi	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (*framework*) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek A (Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).

No.	Rekomendasi	Keterangan
3.	Perlakuan yang setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi).

BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD. Hingga 31 Desember 2025, tidak ada rekomendasi lain yang tidak dijalankan oleh BCA.

4. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks*

BCA menerapkan 12 (dua belas) prinsip tata kelola perusahaan sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh *Basel Committee in Banking Supervision*. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh *Basel Committee* menjadi acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan.

No.	Prinsip	Penerapan BCA
1.	**Tanggung Jawab Dewan Komisaris** Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan.	Dalam Piagam Dewan Komisaris yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, telah diatur mengenai tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain: memberikan arahan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA; me*review* visi dan misi BCA secara berkala; serta memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCA. Piagam Dewan Komisaris dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
2.	**Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris** Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan objektif.	BCA telah memiliki kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris sesuai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat di Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
3.	**Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris** Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	BCA telah memiliki struktur dan mekanisme Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Struktur dan mekanisme Dewan Komisaris dapat dilihat di Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
4.	**Direksi** Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi BCA menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi). Tugas dan tanggung jawab Direksi dapat dilihat di Piagam Direksi yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
5.	**Struktur Governance Kelompok Usaha** Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	BCA memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang penyempurnaannya telah berlaku sejak tanggal 18 November 2025. BCA juga telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diketuai oleh Komisaris Independen BCA sebagai Entitas Utama, yang bertugas mendukung Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola pada Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

No.	Prinsip	Penerapan BCA
6.	**Fungsi Manajemen Risiko** Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumber daya yang berkualitas dan memiiki akses dengan Dewan Komisaris.	Fungsi manajemen risiko di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko. BCA juga telah memiliki Risk Management Committee dan Integrated Risk Management Committee yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Penerapan manajemen risiko di BCA dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 375
7.	**Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko** Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	BCA telah melakukan mitigasi risiko melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku serta menyusun profil risiko secara berkala. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 375
8.	**Komunikasi Risiko** Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	BCA senantiasa menyampaikan Laporan Profil Risiko BCA secara triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan OJK. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
9.	**Kepatuhan** Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Fungsi kepatuhan di BCA dilakukan oleh Compliance Division (DCP) yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. DCP menjalankan fungsi kepatuhan di BCA serta memantau pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, Laporan Hasil Audit, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui presentasi. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 372
10.	**Audit Internal** Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Direksi dalam mendorong penerapan proses *governance yang* efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Fungsi Audit Internal dijalankan oleh DAI yang bertugas melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan objektif untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah terhadap proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola kegiatan BCA. DAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Fungsi audit internal dapat dilihat pada Piagam Audit Internal yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 366

No.	Prinsip	Penerapan BCA
11.	**Kompensasi** Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	BCA telah memiliki struktur remunerasi yang sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi dilakukan oleh KRN. Terkait dengan fungsi remunerasi KRN dapat diunduh pada bagian Struktur Organisasi situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 311
12.	**Pengungkapan dan Transparansi** Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya, dan Partisipan Pasar.	BCA telah melaksanakan pengungkapan dan transparansi sebagai penerapan *governance* kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya dan Partisipan Pasar sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi). Kebijakan pengungkapan dan transparansi dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs *web* BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia

Pada tahun 2022, Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) telah memutakhirkan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI). Selaras dengan komitmen BCA untuk mewujudkan 4 (empat) pilar governansi korporat yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, maka BCA juga terus berupaya menjalankan 8 (delapan) prinsip governansi korporat Indonesia, antara lain sebagai berikut:

Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris

1.1 Peran dan Tanggung Jawab Direksi	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.1.1 Untuk mencapai penciptaan nilai yang berkelanjutan, Direksi menjalankan peran kepemimpinannya dan berupaya mencapai hasil governansi sebagai berikut: a. berdaya saing dan berfokus ke kinerja jangka panjang; b. beretika dan bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis; c. berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan; serta d. berkemampuan dalam bertahan dan bertumbuh (cor*porate resilience)* 1.1.2 Direksi harus memastikan bahwa misi, visi, tujuan, sasaran, strategi, dan rencana tahunan dan jangka menengah korporasi konsisten dengan tujuan jangka panjang, dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku. 1.1.4 Direksi memastikan integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporasi dan pengungkapan yang tepat waktu dan akurat atas semua informasi material mengenai korporasi. 1.1.5 Direksi memastikan pelaporan keberlanjutan telah disusun sebagaimana mestinya. 1.1.6 Direksi membangun kerangka kerja untuk governansi teknologi informasi (TI) korporasi yang selaras dengan kebutuhan dan prioritas bisnis korporasi, mendorong peluang dan kinerja bisnis, memperkuat manajemen risiko, serta mendukung tujuan dan strategi korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 1.1.1 Direksi menjalankan peran kepemimpinannya, dan tanggung jawabnya atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan antara lain melalui penerapan kode etik dan tata nilai BCA. 1.1.2 Direksi memastikan visi misi tujuan sasaran strategi rencana tahunan dan jangka panjang dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi secara efektif. 1.1.3 Direksi memastikan bahwa BCA telah menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara tepat dan efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. 1.1.4 Laporan Keuangan BCA disampaikan secara tepat waktu dan akurat sesuai mekanisme dan tata cara yang diatur dalam regulasi bank umum maupun pasar modal. 1.1.5 Laporan Keberlanjutan BCA telah disusun sesuai dengan ketentuan regulasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. 1.1.6 BCA memanfaatkan teknologi untuk mendorong inovasi, meningkatkan daya saing dan meningkatkan produktivitas, memperkuat kapabilitas infrastruktur TI, serta meningkatkan layanan dan aplikasi digital. Untuk meminimalkan kemungkinan risiko operasional yang timbul dari penggunaan teknologi informasi, BCA memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi dan Kebijakan Pengamanan Informasi. 1.1.7 BCA tidak memiliki unit usaha syariah.

1.1.7 Bagi korporasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, Direksi perlu memastikan kewenangan dan ketersediaan perangkat pendukung yang memadai agar Dewan Pengawas Syariah dapat menjalankan perannya dengan efektif. 1.1.8 Piagam Direksi secara periodik ditinjau. Piagam mencakup antara lain pembagian peran Direktur secara individual dapat diatur di Piagam Direksi atau dengan surat keputusan Direksi. 1.1.9 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan	1.1.8 Piagam Direksi telah direview secara berkala, dan diperbaharui pada 30 Juni 2021 dan tahun 2025 serta diunggah pada website www.bca.co.id. Pada tahun 2024, dilakukan update Piagam Direksi perihal ketentuan kuorum rapat. Pembidangan tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris, sedangkan kebijakan tentang Wewenang Direksi dalam Memutus Transaksi dan Pengeluaran Biaya diatur dalam Surat Keputusan Direksi. 1.1.9 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Direksi mengacu pada Anggaran Dasar BCA.

1.2 Penilaian Kinerja - Direksi dan Anggotanya

Rekomendasi	Implementasi
1.2.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara obyektif dan independen untuk menentukan efektivitas Direksi dan setiap individu Direktur. 1.2.2 Dewan Komisaris dengan pertimbangan Komite Nominasi dan Remunerasi, bertanggung jawab menentukan kriteria evaluasi kinerja dan menilai kinerja Direktur Utama dan anggota Direksi lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi baik secara individual maupun kolegial, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* Direksi termasuk Presiden Direktur dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

1.3 Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
1.3.1 Dewan Komisaris mereviu strategi korporasi paling tidak setiap tahun dan menyetujui misi, visi dan strategi korporasi yang dirumuskan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga me review, memberikan saran dan menyetujui rencana bisnis dan rencana keuangan jangka panjang dan rencana keuangan jangka pendek korporasi. Dewan Komisaris memberikan advis dan melakukan pemantauan kepada Direksi atas pengelolaan implementasinya. Direksi dan Dewan Komisaris terlibat dalam keputusan yang sangat penting bagi korporasi, diatur dalam Anggaran Dasar korporasi. 1.3.2 Jenis keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris harus diungkapkan dalam laporan tahunan. 1.3.3 Dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris mengusulkan kepada, dan untuk diputuskan oleh, RUPS pengangkatan dan/atau pemberhentian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam mengusulkan hal di atas, Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman, unsur nondiskriminatif dan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, antar golongan dan jender. Dewan Komisaris memastikan proses pencalonan dan pemilihan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris adalah formal dan transparan. 1.3.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Setiap tahun Dewan Komisaris meninjau pelaporan pelaksanaan rencana pengembangan dan suksesi yang disampaikan Direktur Utama.	**Diterapkan (*applied*)** 1.3.1 Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Rencana bisnis Bank dan rencana Keuangan jangka panjang disetujui oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait. 1.3.2 Keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris Bagian Kewenangan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini. 1.3.3 Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris kepada Pemimpin RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham dalam RUPS. Alur mekanisme nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris telah dipaparkan dalam Bab Dewan Komisaris bagian Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Bab Direksi bagian Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. Proses pencalonan dan pemilihan dilakukan secara transparan dengan mempertimbangkan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. 1.3.4 Dewan Komisaris mengusulkan penetapan & remunerasi kepada RUPS berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi dari KRN.

1.3.5 Dewan Komisaris a). mengajukan kepada RUPS, yang dapat didahului oleh usulan dari Komite yang menjalankan fungsi remunerasi, besaran remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang selaras dengan pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan kepentingan jangka panjang korporasi dan pemegang saham; b). secara berkala mereviu sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.	1.3.5 BCA melalui Dewan Komisaris melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta best practice yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Komisaris tentang Perubahan Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan governansi korporat dan implementasinya serta mengusulkan perubahan jika diperlukan.	1.3.6 Dewan Komisaris mengawasi efektivitas kebijakan dan implementasi governansi korporat dan memberikan rekomendasi apabila diperlukan.
1.3.7 Dewan Komisaris memantau dan mengarahkan agar korporasi menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang tepat dan efektif yang selaras dengan tujuan, sasaran, dan strategi korporasi serta mematuhi peraturan perundang-undangan, kode perilaku dan standar yang berlaku.	1.3.7 Dewan Komisaris secara berkala memantau perkembangan profil risiko, parameter risiko, penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan tingkat permodalan bank. Dewan Komisaris memantau perkembangan profil, parameter, dan batasan risiko-risiko strategis termasuk potensi peningkatan risiko konsentrasi yang disebabkan oleh perubahan lingkungan usaha.
1.3.8 Dewan Komisaris mengawasi dan mengarahkan agar tercapai integritas akuntansi dan sistem pelaporan keuangan korporat, serta independensi fungsi audit internal dan eksternal.	1.3.8 Dewan Komisaris melakukan pembahasan dalam rangka kaji ulang kinerja audit internal, termasuk kemungkinan diperlukannya beberapa penyesuaian butir pengendalian internal dalam rangka menyesuaikan perkembangan model bisnis bank.
1.3.9 Dewan Komisaris memantau, mereviu dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Korporasi serta memastikan integritasnya, serta mengawasi proses pengungkapan dan pengkomunikasian korporasi.	1.3.9 Dewan Komisaris memantau, melakukan review dan menyetujui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan BCA.
1.3.10 Piagam Dewan Komisaris secara periodik ditinjau.	1.3.10 Piagam Dewan Komisaris di review secara berkala sebagaimana terakhir diperbaharui pada 30 Juni 2021. Pada tahun 2025, telah dilakukan update Piagam Dewan Komisaris perihal ketentuan kuorum rapat.
1.3.11 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dan terbukti melakukan kesalahan.	1.3.11 Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Sedangkan Tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, perubahan atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar BCA.
1.3.12 Komisaris independen sangat diharapkan untuk dapat berkontribusi dalam diskusi yang jujur, objektif, aktif dan konstruktif pada rapat Dewan Komisaris.	1.3.12 Komisaris Independen turut serta dan aktif dalam menyampaikan pandangan dan saran terkait kebijakan dan strategi melalui rapat Dewan Komisaris maupun memorandum.
1.3.13 Komisaris Utama berperan sebagai koordinator Dewan Komisaris dan memastikan efektivitasnya. Komisaris Utama mendorong budaya keterbukaan dan dialog konstruktif yang memungkinkan berbagai pandangan diungkapkan, termasuk mengkoordinasi penetapan agenda rapat dewan yang tepat dan memastikan waktu yang cukup tersedia untuk mendiskusikan semua agenda. Selain itu, juga harus ada kesempatan bagi Dewan Komisaris untuk bertemu dengan jajaran Direksi dan manajemen senior.	1.3.13 Rincian tugas Presiden Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini dan situs www.bca.co.id Tugas Presiden Komisaris antara lain mengkoordinasi pembagian peran pengawasan di antara para anggota Dewan Komisaris, memimpin rapat Dewan Komisaris dan mewakili Dewan Komisaris dalam urusan dengan pihak luar Dewan Komisaris.

1.4 Pembentukan Komite

Rekomendasi	Implementasi
1.4.1 Korporasi memiliki komite-komite di bawah Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Manajemen Risiko.	**Diterapkan (*applied*)** 1.4.1 BCA memiliki Komite di bawah Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
1.4.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Komite Audit seluruhnya independen dan komite lain yang dibentuk Dewan Komisaris adalah mayoritas dari pihak independen, serta semua anggota komite memiliki kompetensi, berkomitmen, serta memiliki wewenang yang memadai untuk menjalankan perannya secara efektif dan independen.	1.4.2 Anggota Komite Audit merupakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Ketua Komite Audit dijabat oleh seorang Komisaris Independen yaitu Bapak Sumantri Slamet dan bukan Presiden Komisaris. Seluruh anggota memiliki kompetensi, komitmen dan kewenangan yang memadai untuk menjalankan tugas tanggung jawab komite.
1.4.3 Untuk memastikan pemantauan atas pelaksanaan tugas Komite Audit berjalan objektif dan independen, Komisaris Utama tidak boleh menjadi ketua Komite Audit, kecuali dalam keadaan luar biasa yang harus dijelaskan dalam laporan tahunan.	1.4.3 Bapak Jahja Setiaatmadja selaku Presiden Komisaris tidak menjadi ketua ataupun anggota Komite Audit.

1.5 Penilaian Kinerja – Dewan Komisaris dan Anggotanya	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.5.1 Dewan Komisaris melakukan evaluasi formal tahunan secara objektif untuk menentukan efektivitas Dewan, komitenya, dan setiap individu Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** 1.5.1 Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja Dewan Komisaris (termasuk Presiden Komisaris) dan komite di bawah Dewan Komisaris menggunakan beberapa kriteria dan indikator sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

1.6 Benturan Kepentingan	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.6.1 Anggota Direksi yang mempunyai rangkap jabatan di luar korporasi, harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Seorang Komisaris memberi tahu Dewan Komisaris dan ketua komite yang menjalankan fungsi nominasi, sebelum menerima penunjukan baru sebagai Direktur atau Komisaris dari korporasi terbuka, jabatan Direktur lainnya atau posisi lain dengan komitmen waktu yang signifikan. 1.6.2 Dewan Komisaris memantau dan mengelola potensi benturan kepentingan manajemen, anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham, termasuk penyalahgunaan aset korporasi dan penyalahgunaan dalam transaksi pihak berelasi. Komisaris yang memiliki benturan kepentingan tidak turut serta dalam pemantauan dan pengambilan keputusan atas potensi benturan kepentingan yang melibatkan Komisaris atau afiliasi Komisaris yang bersangkutan.	**Diterapkan (*applied*)** 1.6.1 Rangkap jabatan Direksi BCA dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh Direktur BCA pada perusahaan anak. Rangkap jabatan dimaksud telah dilaporkan dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris. 1.6.2 Dewan Komisaris berkomitmen untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan. Terkait dengan benturan kepentingan, BCA telah memiliki kebijakan internal dan dalam Anggaran Dasar BCA mengatur antara lain: • Apabila Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Hal yang sama juga berlaku bagi Direksi. • Suatu transaksi yang mengandung benturan kepentingan hanya dapat dilakukan oleh BCA jika transaksi telah memperoleh persetujuan lebih dahulu dari RUPS yang diselenggarakan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar dan regulasi terkait.

1.7 Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
1.7.1 Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Direksi dan Dewan Komisaris memahami peran dan tanggung jawab mereka, karakteristik dan operasi korporasi, peraturan perundang-undangan dan standar yang relevan serta kewajiban lain yang berlaku. Direksi melalui sekretaris korporasi mendukung semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam memperbarui dan menyegarkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang diperlukan untuk menjalankan peran mereka di Dewan.	**Diterapkan (applied)** 1.7.1 Direksi dan Dewan Komisaris yang baru diangkat menerima program orientasi/pengenalan serta semua informasi yang relevan dengan peran dan tanggung jawab mereka. Program orientasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk. 1.7.2 BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara teratur menerima program pelatihan dan pengembangan pengetahuan yang relevan, memadai dan berkelanjutan. 1.7.3 Rincian tentang progran orientasi dan pelatihan selama 2025 dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

2.1 Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Rekomendasi	Implementasi
2.1.1 Dalam menentukan kandidat calon Direktur, Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi tidak hanya mengandalkan rekomendasi dari Dewan Komisaris, manajemen atau pemegang saham mayoritas. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi dapat menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.2 Dewan Komisaris memastikan bahwa kriteria dalam menyeleksi anggota Direksi mencakup paling tidak pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Direksi serta memperhatikan terpenuhinya keberagaman Direksi. 2.1.3 Kebijakan korporasi tentang keberagaman pada, Direksi dan Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan. 2.1.4 Dewan Komisaris memastikan bahwa kebijakan dan prosedur untuk seleksi dan nominasi Komisaris adalah jelas dan transparan sehingga dapat menghasilkan komposisi Dewan yang diinginkan. Dewan Komisaris menggunakan sumber independen untuk menentukan kandidat yang memenuhi syarat. 2.1.5 Dewan Komisaris/Komite yang menjalankan fungsi nominasi menetapkan prosedur dan kriteria nominasi yang konsisten dengan matriks keahlian Dewan Komisaris yang telah disetujui Dewan Komisaris dan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam matriks keahlian dan kriteria nominasi. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris harus dibentuk sedemikian rupa sehingga anggota-anggotanya secara kelompok mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dan jender yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran Dewan Komisaris. 2.1.7 Untuk memampukan Dewan Komisaris dalam memberikan advis dan supervisi secara independen kepada Direksi dan untuk peran-peran yang terdapat potensi benturan kepentingan, Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen yang cukup jumlahnya, dengan masa jabatan yang dibatasi dan terdapat pengungkapan jangka waktu keanggotaan Dewan Komisaris serta independensi mereka dari sudut pandang korporasi. 2.1.8 Untuk memfasilitasi fungsi Direksi dan Dewan Komisaris yang efektif dan guna meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat proses yang formal, ketat dan transparan untuk penunjukan dan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** 2.1.1 Dewan Komisaris meminta kepada KRN untuk membahas usulan terkait nominasi Direksi dari pemegang saham/ Dewan Komisaris/Presiden Direktur. BCA juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi. KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN untuk diajukan kepada Pemimpin RUPS. Uraian mekanisme nominasi Direktur adalah sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Bab Direksi Sub Bab Nominasi Anggota Direksi pada Laporan Tahunan ini. 2.1.2 Dalam pembahasan calon Direktur mempertimbangkan antara lain: a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil interview, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media); b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank; c. Kondisi internal dan eksternal perusahaan; d. Komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali). 2.1.3 Kebijakan keberagaman dalam komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dituangkan dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta dipaparkan dalam Bab Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini. 2.1.4 Kebijakan dan prosedur seleksi dan nominasi Dewan Komisaris dilakukan secara jelas dan transparan. Informasi tentang calon Dewan Komisaris diungkapkan dalam proses pemilihan/pemilihan kembali dan tersedia sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS serta dapat diunduh melalui situs web BCA dan/atau e-RUPS. 2.1.5 KRN menjalankan fungsi nominasi berdasarkan prosedur dan kriteria yang dilakukan secara benar, konsisten, transparan antara lain dengan memastikan bahwa profil kandidat memenuhi persyaratan keahlian Dewan Komisaris. 2.1.6 Komposisi Dewan Komisaris mencerminkan keberagaman dalam hal kemampuan, keahlian, pengetahuan, pengalaman, usia, latar belakang budaya, dan sebagainya sebagaimana yang dibutuhkan untuk memenuhi peran Dewan Komisaris. 2.1.7 Per 31 Desember 2025, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya. Pengungkapan dan pernyataan Komisaris Independen dapat dilihat pada Bab Komisaris Independen dalam Laporan Tahunan ini. 2.1.7 Tugas dan tanggung jawab KRN dituangkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk menjalankan proses yang transparan dan bertanggung jawab, maka KRN menyusun pelaporan kepada Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur Nominasi Remunerasi yang dijalankan dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.

2.2 Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
2.2.1 Kebijakan remunerasi anggota Direksi terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Remunerasi Direksi harus diusulkan, dapat dengan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, oleh Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS. Jumlah remunerasi yang diusulkan kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiap anggota Direksi dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. 2.2.2 Kebijakan remunerasi anggota Dewan Komisaris terdiri atas struktur remunerasi yang berorientasi pada pengembangan korporasi yang berkelanjutan dan mendorong pencapaian tujuan jangka panjang. Jumlah remunerasi yang diusulkan Dewan Komisaris kepada RUPS tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan peran setiap anggota Dewan Komisaris dan situasi ekonomi serta kinerja korporasi. Di samping itu juga harus dipertimbangkan posisinya sebagai Komisaris Utama dan ketua serta keanggotaannya dalam komite-komite. 2.2.3 Untuk memastikan bahwa paket remunerasi ditentukan berdasarkan prestasi, kualifikasi dan kompetensi Direktur dan Komisaris dengan memperhatikan kinerja operasi korporasi, kinerja individu dan kondisi pasar, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan bahwa terdapat prosedur yang adil dan transparan untuk menetapkan kebijakan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	**Diterapkan (*applied*)** 2.2.1 Indikator dalam penerapan remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. KRN menyampaikan kepada Dewan Komisaris tentang hasil evaluasi dan rekomendasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS, yang untuk selanjutnya rekomendasi penetapan remunerasi tersebut akan diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS untuk dimintakan persetujuan pemegang saham. Uraian Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi dapat dilihat dalam Bab Kebijakan Remunerasi pada Laporan Tahunan ini. 2.2.2 Pertimbangan penetapan remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja (termasuk dilakukan berdasarkan indikator pengukuran kinerja) serta dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. 2.2.3 KRN wajib bertindak independen dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang didasarkan atas risiko, kinerja, kewajaran peer group, sasaran, strategi jangka panjang BCA, dsb. Untuk menjalankan prosedur yang adil dan transparan KRN: • membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima anggota Direksi dan Dewan Komisaris. • menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, struktur dan besaran remunerasi, serta kebijakan remunerasi pejabat eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.

Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris

3.1 Sifat Hubungan Kerja	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.1.1 Terdapat diskusi yang terbuka antara Direksi dengan Dewan Komisaris serta di antara para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris. Namun, tetap penting menjaga kerahasiaan informasi agar tidak terjadi kebocoran informasi rahasia. 3.1.2 Sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing, Direksi bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan misi, visi dan strategi korporasi dan secara reguler membahas pengimplementasiannya. 3.1.3 Sekretaris Korporasi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan komisaris, mendorong implementasi praktek governansi korporat yang baik, termasuk komunikasi yang efektif dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** 3.1.1 Diskusi Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris bersama Direksi. Dalam rapat tersebut antara lain membahas laporan kinerja keuangan, laporan komite-komite di bawah Dewan Komisaris. 3.1.2 Direksi berkoordinasi dan bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan visi, misi dan strategi korporasi serta implementasinya. 3.1.3 Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diuraikan dalam bab Sekretaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini, antara lain mendorong praktek governansi korporat, membangun komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, namun juga turut serta berperan dalam memastikan arus informasi yang baik antara Dewan Komisaris dengan komitenya dan antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

3.2 Akses informasi Dewan Komisaris	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.2.1 Direksi bertanggung jawab untuk memastikan Dewan Komisaris mendapatkan akses informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu. Dewan Komisaris sendiri memastikan bahwa ia memperoleh informasi yang memadai. Direksi menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris secara teratur, tanpa penundaan dan secara komprehensif tentang semua masalah yang relevan dengan korporasi. Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat meminta Direksi untuk memberikan informasi tambahan.	**Diterapkan (*applied*)** 3.2.1 Selain dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, Direksi juga menyampaikan Laporan Direksi kepada Dewan Komisaris secara triwulanan. Selain itu, Dewan Komisaris memiliki akses untuk dapat sewaktu-waktu meminta Direksi atau manajemen senior terkait untuk memberikan informasi tambahan terkait korporasi.

3.3 Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris atas Dampak Struktur Kepemilikan terhadap Korporasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
3.3.1 Dampak struktur kepemilikan terhadap korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris mempertimbangkan tanggung jawabnya dalam konteks struktur kepemilikan saham dan hubungan antar-pemegang saham korporasi yang mungkin berdampak terhadap pengelolaan dan operasi korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 3.3.1 Direksi dan Dewan Komisaris memastikan bahwa struktur kepemilikan pemegang saham dan hubungan antar-pemegang saham tidak memengaruhi pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris (termasuk di antaranya dalam kaitannya dengan rencana suksesi Direksi). Dewan Komisaris juga memantau dan Direksi memastikan bahwa informasi diungkapkan dengan benar ketika terdapat kondisi yang berdampak pada pengendalian atas korporasi.

Prinsip 4: Perilaku Etis dan Bertanggung Jawab

4.1 Pedoman Etika dan Perilaku	
Rekomendasi	**Implementasi**
4.1.1 Pernyataan ini dituangkan dalam Pedoman Perilaku dan Etika Usaha yang harus secara jelas mengungkapkan harapan korporasi bahwa setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan akan: a. Bertindak untuk kepentingan terbaik korporasi; b. Bertindak dengan jujur dan dengan integritas berstandar tinggi; c. Bersikap independen dan bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, dengan uji tuntas dan kehati-hatian. d. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi korporasi dan operasinya; e. Menghindari tindakan yang melanggar peraturan perundang-undangan atau tindakan yang tidak etis berdasarkan pedoman etika korporasi; f. Tidak terlibat atau berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang akan menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan terbaik korporasi atau yang akan berdampak negatif terhadap reputasi korporasi; g. Tidak mengambil manfaat atas properti atau informasi yang dimiliki korporasi, kepemilikan aset lainnya atau pelanggannya untuk kepentingan pribadi atau yang menyebabkan kerugian bagi korporasi dan pelanggannya. h. Tidak memanfaatkan jabatannya atau peluang yang dihasilkan oleh jabatannya untuk kepentingan pribadi. i. Menghindari perbuatan meminta atau menerima dari pihak ketiga pembayaran, gratifikasi atau keuntungan lain untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain yang menimbulkan benturan kepentingan/memberikan keuntungan kepada pihak ketiga secara melanggar peraturan perundang-undangan. j. Menghormati perbedaan pendapat dan hak-hak setiap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan karyawan. k. Memastikan pengungkapan yang lengkap, adil, akurat, tepat waktu, dan dapat dipahami dalam laporan dan dokumen yang disampaikan korporasi kepada regulator dan dalam komunikasi publik lainnya. 4.1.2 Direksi menetapkan kebijakan dan praktik anti pencucian uang dan pendanaan terorisme, anti suap, antikorupsi, antikecurangan (anti-*fraud*), keterlibatan dalam politik dengan mengacu pada standar nasional atau internasional mengenai anti pencucian uang, anti suap, antikorupsi, antikecurangan atau standar terkait lainnya.	**Diterapkan (*applied*)** • BCA memiliki Kode Etik, Kebijakan Antikorupsi dan Pengendalian Gratifikasi serta Pedoman Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi dan wajib dipatuhi oleh setiap Insan BCA termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. • Etika kerja, kewenangan, tugas dan tanggung jawab, larangan, dan sebagainya bagi Direksi dan Dewan Komisaris telah diatur dalam Piagam Direksi dan Dewan Komisaris. • Direksi dan Dewan Komisaris juga wajib membuat Pernyataan *Annual Disclosure*, Pakta Integritas dan Kode Etik tiap tahunnya untuk mendukung implementasi GCG.

4.2 Nilai – nilai dan Budaya Organisasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
4.2.1 Korporasi mengartikulasikan, menumbuhkan dan mengungkapkan budaya dan nilai-nilai korporasi	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki Kode Etik yang berlaku bagi seluruh Insan BCA dan dikomunikasikan secara efektif melalui sarana-sarana yang mudah diakses karyawan seperti pemutaran video yang dapat diakses oleh seluruh karyawan BCA dalam portal internal BCA (myVideo), pengisian pernyataan kode etik dan pakta integritas secara elektronik melalui portal internal BCA, dan blast *e-mail reminder* ke seluruh karyawan. Untuk karyawan baru akan didampingi oleh *buddy* yang akan mengenalkan lebih dalam tentang budaya korporasi, termasuk kode etik dan kewajiban menyelesaikan *e-learning* Kode Etik bankir.
4.3 Komunikasi dan Penegakan Pedoman Etika, Nilai-nilai dan Budaya	
Rekomendasi	
4.3.1 Pedoman perilaku dan kode etik korporasi dikomunikasikan secara efektif kepada Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh karyawan, diintegrasikan ke dalam strategi dan operasi korporasi termasuk sistem manajemen risiko dan struktur remunerasi, serta ditegakkan.	

Prinsip 5: Manajemen Risiko, Pengendalian Internal dan Kepatuhan

5.1 Pengendalian Internal dan Kepatuhan

Rekomendasi	Implementasi
5.1.1 Direksi melakukan *review* secara berkala atas ketepatan desain dan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko, pengendalian internal dan kepatuhan korporasi dan melaporkan pelaksanaan dan hasil reviu kepada para pemegang saham melalui laporan tahunan Korporasi.	**Diterapkan (applied)** 5.1.1 DAI yang berperan selaku lini ketiga memberikan *assurance* dan *advice* yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. DAI mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Dalam penerapan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko dan pengendalian risiko. Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua yang bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada pelanggan termasuk pengelolaan risikonya dan berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk bertanggung jawab atas *enterprise risk management*, yang antara lain dicakup oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division.

5.2 Manajemen Risiko

Rekomendasi	Implementasi
5.2.1 Strategi dan risiko merupakan satu kesatuan, diungkapkan secara transparan, masuk ke dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam diskusi di rapat Dewan Komisaris dan Direksi. 5.2.2 Komite Pemantau Manajemen Risiko membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dengan menciptakan mekanisme yang transparan, fokus, dan independen dalam pengawasan manajemen risiko korporasi.	**Diterapkan (*applied*)** 5.2.1 Dewan Komisaris dan Direksi terlibat dalam pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko di BCA. Direksi juga secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA. Uraian terkait Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam menerapkan manajemen risiko dapat dilihat dalam Bab Pengungkapan Manajemen Risiko dan Sistem Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini. 5.2.2 BCA memiliki Komite Pemantau risiko yang membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Pemantau Risiko BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-komite Dewan Komisaris.

5.3 Integrasi Governansi, Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Rekomendasi	Implementasi
5.3.1 Direksi membangun sistem governansi, manajemen risiko, dan kepatuhan (GRC) yang terintegrasi, dengan menangani berbagai ketidakpastian secara terpadu dan dengan integritas yang tinggi, untuk meyakinkan bahwa korporasi dapat mencapai tujuannya. 5.3.2 Direksi memastikan bahwa bagian yang membawahi fungsi kepatuhan tidak merangkap melaksanakan fungsi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.	**Diterapkan (*applied*)** 5.3.1 BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. **Lini pertama** bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait. **Lini kedua** berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Risk Management Division, dan Compliance Division. **Lini ketiga** berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Peran lini ketiga dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang akan mengomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. 5.3.2 BCA memiliki pembidangan organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga Fungsi Kepatuhan tidak merangkap dan melaksanakan fungsi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.

5.4 Audit Internal	
Rekomendasi	**Implementasi**
5.4.1 Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan memastikan bahwa fungsi audit internal membantu korporasi untuk mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang objektif dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan governansi korporat.	**Diterapkan (*applied*)** 5.4.1 Dewan Komisaris melalui Komite Audit memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA termasuk memastikan DAI selaku lini ketiga yang berperan memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal bekerja secara independen. Peran, tanggung jawab dan komposisi anggota Komite Audit BCA dapat dilihat dalam Bab Komite-Komite Dewan Komisaris.

Prinsip 6: Pengungkapan dan Transparansi

6.1 Kebijakan Pengungkapan	
Rekomendasi	**Implementasi**
6.1.1 Korporasi memiliki kebijakan dan prosedur pengungkapan dan transparansi yang memastikan pengungkapan informasi material dan menjaga informasi sensitif serta rahasia korporasi 6.1.2 Hak pemegang saham untuk memperoleh secara teratur dan tepat waktu informasi material yang relevan tentang korporasi harus dipenuhi.	**Diterapkan (*applied*)** BCA memiliki kebijakan terkait keterbukaan informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola dan memastikan seluruh pemegang saham memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi material secara benar, tepat waktu, berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelaksanaan Keterbukaan Informasi di BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan tetap memastikan prinsip kehati-hatian dan menjaga kerahasiaan perusahaan.

6.2 Laporan Keuangan dan Keberlanjutan	
Rekomendasi	**Implementasi**
6.2.1 Korporasi mengungkapkan sistem dan prosedur untuk memastikan bahwa laporan keuangan interim yang tidak diaudit atau di *review* oleh auditor eksternal secara material adalah akurat, lengkap, dan memberikan investor informasi yang tepat untuk membuat keputusan investasi yang tepat. 6.2.2 Komite Audit memastikan kualitas audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor eksternal. Kegiatan ini termasuk merekomendasikan penunjukan, penunjukan kembali dan, jika perlu, pemberhentian dan remunerasi auditor eksternal. 6.2.3 Laporan keberlanjutan harus disiapkan dan diungkapkan dengan akurat dan disusun sesuai kerangka pelaporan keberlanjutan nasional atau internasional. 6.2.4 Korporasi menerbitkan laporan tahunan secara terintegrasi yang menempatkan kinerja historis ke dalam konteks dan menggambarkan risiko, peluang, dan prospek korporasi di masa depan, sehingga membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis korporasi dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan.	**Diterapkan (*applied*)** 6.2.1 Laporan Keuangan disajikan dan diungkapkan sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 (“Peraturan VIII.G.7”) tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK-IAI serta peraturan lain yang relevan dan telah dipaparkan kepada manajemen dan komite audit untuk mendapatkan persetujuan. 6.2.2 Terkait dengan Laporan dan Informasi Keuangan, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA. b. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. 6.2.3 Pedoman dan standar laporan keberlanjutan merujuk pada: • POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan; • Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021, yang digunakan dalam kesesuaian “in accordance with the GRI Standards”; • GRI-G4 Sector Disclosures: Financial Sector Supplement Disclosures (FSSS); • Sustainability Accounting Standards Board (SASB) kategori Bank Komersial (Commercial Banks); • Sustainable Banking Assessment (SUSBA) Environmental, Social, and Governance (ESG) Integration Pillars dari World Wide Fund for Nature (WWF), yang mengukur integrasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST); dan • ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS). BCA menggunakan pihak eksternal Bank untuk kualitas laporan sesuai prinsip pelaporan keberlanjutan dan standar yang digunakan. 6.2.4 Laporan Tahunan BCA disusun dengan mengacu pada ketentuan terkait bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik antara lain memuat laporan kinerja, risiko, rencana strategis, sehingga membantu pemangku kepentingan memahami arah strategis perusahaan.

6.3 Diseminasi Informasi	
Rekomendasi	**Implementasi**
6.3.1 Saluran penyebaran informasi harus menyediakan akses yang setara, tepat waktu, dan relatif murah untuk informasi yang relevan bagi pengguna. 6.3.2 Korporasi memastikan bahwa pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia, termasuk penjelasan atas penerapan atas masing-masing Rekomendasi dan Panduan tersedia di situs web selama jangka waktu minimal lima tahun. 6.3.3 Untuk korporasi yang terdaftar di pasar modal di yurisdiksi selain yurisdiksi asal, peraturan perundang-undangan atas governansi korporat yang berlaku harus diungkapkan dengan jelas. Dalam hal cross listing, kriteria dan prosedur *cross listing*, kriteria dan prosedur untuk mengakui persyaratan listing untuk listing utama harus transparan dan didokumentasikan.	**Diterapkan (*applied*)** 6.3.1 BCA memiliki situs *web* (https://www.bca.co.id/) yang mudah diakses sewaktu-waktu bagi masyarakat luas. BCA juga mengadakan *analyst meeting* tiap triwulan dan *public expose* sekali dalam setahun untuk melakukan komunikasi dengan para analis keuangan, pemegang saham dan masyarakat luas. Selain itu untuk menjamin kemudahan informasi, BCA juga menyediakan akses informasi di berbagai media sosial antara lain X, facebook, YouTube, LinkedIn, Instagram, Line, dan Tiktok. 6.3.2 Pernyataan tahunan terhadap penerapan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia termasuk penjelasannya serta penerapan regulasi terkait tata kelola bank umum maupun emiten tersedia dalam Laporan Tahunan yang diunggah dalam situs web BCA lebih dari 5 (lima) tahun. 6.3.3 Selain ketentuan terkait bank umum, BCA juga mematuhi ketentuan pasar modal Indonesia.

Prinsip 7: Perlindungan terhadap Hak-Hak Pemegang Saham

7.1 Hak Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.1.1 Korporasi memiliki suatu kebijakan komunikasi yang memfasilitasi dan mendorong partisipasi pemegang saham atau investor. 7.1.2 Korporasi yang merupakan entitas induk memastikan bahwa kebijakan governansi korporatnya berlaku bagi entitas anak dan entitas pengendali yang di dalamnya investasi korporasi adalah signifikan. 7.1.3 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang mengatur akuisisi, pengambilalihan, dan transaksi luar biasa seperti merger dan penjualan aset korporasi yang substansial untuk memastikan transaksi terjadi secara transparan dan dalam kondisi yang wajar dan melindungi hak-hak semua pemegang saham sesuai dengan kelasnya.	**Diterapkan (*applied*)** 7.1.1 BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola untuk mendukung komunikasi yang transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan. Platform komunikasi antara lain RUPS, *analyst meeting*, *public expose*, dan sebagainya. 7.1.2 BCA selaku entitas induk melakukan diskusi dan/atau sharing session tiap triwulannya antara Tim GCG BCA dengan Tim Perusahaan Anak. Mengingat kompleksitas dan diversifikasi usaha Perusahaan Anak yang berbeda-beda, BCA juga melakukan mapping tata kelola terintegrasi sesuai dengan regulasi yang berlaku pada masing-masing perusahaan anak untuk memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik dalam konglomerasi keuangan. 7.1.3 BCA memiliki kebijakan terkait penyertaan modal mencakup akuisisi dan pengambilalihan saham untuk memastikan agar transaksi berjalan secara transparan dan wajar serta melindungi hak-hak pemegang saham.
7.2 Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.2.1 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan: a) semua pemegang saham dari seri yang sama dalam satu kelas saham harus diperlakukan setara, b) pengungkapan aturan dan prosedur tersebut serta pengungkapan struktur modal dan pengaturan yang memungkinkan pemegang saham tertentu memeroleh pengaruh atau kendali yang tidak proporsional dengan kepemilikan sahamnya. 7.2.2 Korporasi memiliki aturan dan prosedur yang memastikan transaksi pihak berelasi disetujui dan dilaksanakan sedemikian rupa yang dapat meyakinkan bahwa benturan kepentingan telah dikelola dengan tepat, dan melindungi kepentingan korporasi dan pemegang saham. 7.2.3 Korporasi memiliki dan mengungkapkan kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. Korporasi memiliki aturan yang jelas mengenai perdagangan apa pun dalam saham korporasi yang dilakukan oleh direktur, komisaris, dan orang dalam untuk memastikan bahwa siapapun tidak boleh mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung dari informasi yang tidak/belum tersedia di pasar.	**Diterapkan (*applied*)** 7.2.1 BCA hanya memiliki 1 (satu) seri saham. Semua pemegang saham memiliki hak suara yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA. BCA juga telah memiliki kebijakan dividen sebagai bagian dari transparansi hak pemegang saham untuk memperoleh bagian dari laba. 7.2.2 BCA memiliki kebijakan transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa transaksi adalah adil dan wajar (*arm's length transaction*). Kebijakan ini dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 7.2.3 BCA telah memiliki kebijakan transaksi orang dalam (insider *trading*) untuk mencegah orang dalam/orang yang memiliki informasi orang dalam untuk mendapat keuntungan dari informasi yang tidak atau belum tersedia di publik.

7.3 Rapat Umum Pemegang Saham	
Rekomendasi	**Implementasi**
7.3.1 Korporasi melakukan panggilan RUPS dengan agenda dan materi RUPS selengkap dan sedini mungkin (paling lambat 28 hari sebelum RUPS) untuk memberikan waktu dan materi yang cukup bagi pemegang saham untuk mempelajari dengan baik agenda rapat. Undangan rapat dan seluruh informasi RUPS diungkapkan melalui sarana elektronik seperti melalui situs *web* korporasi. 7.3.2 Korporasi memiliki dan mengungkapkan aturan dan prosedur yang memfasilitasi pemegang saham dalam berpartisipasi dan memberikan suara secara efektif di RUPS. 7.3.3 Pemegang saham berpartisipasi efektif dalam menetapkan penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. 7.3.4 Korporasi memastikan transparansi dan akuntabilitas auditor eksternal di RUPS. 7.3.5 Penyampaian hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPS secara lengkap diumumkan ke publik pada hari kerja berikutnya.	**Diterapkan (*applied*)** 7.3.1 BCA melakukan pemanggilan RUPS 28 (dua puluh delapan hari) sebelum penyelenggaraan RUPST BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham melalui situs *web* BCA sehingga masyarakat luas mudah mengakses bahan RUPS. 7.3.2 Aturan dan prosedur RUPS dituangkan dalam Tata Tertib dan Mekanisme Perhitungan Suara RUPS dan diupload dalam situs *web* BCA dan dibacakan serta ditayangkan pada saat dimulainya RUPS. Pemungutan suara untuk masing-masing mata acara RUPS (untuk satu keputusan) dan BCA menunjukan PT Saham Raya Registra dan Notaris Christina Sri Utami, SH, M.Hum, Mkn, untuk melakukan perhitungan suara. 7.3.3 Pemegang saham turut serta berpartisipasi pada pemungutan suara dalam mata acara penunjukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. 7.3.4 Penunjukan KAP Terdaftar (termasuk AP Terdaftar yang tergabung dalam KAP Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa laporan BCA dilakukan dalam mata acara tersendiri untuk diputuskan dalam RUPS. Profil KAP dan AP juga dipaparkan dalam pemanggilan RUPS. 7.3.5 Pokok-pokok keputusan RUPS diumumkan kepada publik di hari yang sama setelah selesainya RUPS melalui situs www.bca.co.id, hasil pemungutan suara dan ringkasan risalah RUPS diumumkan kepada publik melalui situs *web* BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST diselenggarakan.

Prinsip 8: Pemangku Kepentingan Lainnya

8.1 Keterlibatan Pemangku Kepentingan Kunci (*stakeholder engagement*)	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.1.1 Korporasi melalui Sekretaris Korporasi melaksanakan komunikasi yang regular, transparan dan efektif dengan pemangku kepentingan kunci serta melibatkan mereka untuk memahami harapan dan keluhan mereka serta dampak korporasi terhadap mereka.	**Diterapkan (*applied*)** 8.1.1 Sekretaris Perusahaan menyediakan saluran komunikasi untuk seluruh pemangku kepentingan BCA. BCA juga selalu terbuka dalam menerima pendapat, masukan, saran maupun keluhan dari para pemangku kepentingan. Akses atau sarana informasi bagi para pemangku kepentingan dapat dilihat dalam Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini.
8.2 Integrasi Keberlanjutan dalam Model Bisnis	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.2.1 Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi bertanggung jawab, akuntabel dan transparan atas governansi keberlanjutan, termasuk menetapkan strategi, prioritas, dan target keberlanjutan korporasi. Direksi dan Dewan Komisaris memasukkan pertimbangan keberlanjutan ketika menjalankan perannya, termasuk antara lain dalam pengembangan dan implementasi strategi korporasi, rencana bisnis, rencana aksi utama, dan manajemen risiko.	**Diterapkan (*applied*)** 8.2.1 Direksi memastikan bahwa strategi, prioritas dan target keberlanjutan korporasi serta kinerja terhadap target ini dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan. Direksi dan Dewan Komisaris BCA senantiasa mengikuti dan memahami masalah keberlanjutan yang relevan bagi korporasi.

8.3 Perlindungan terhadap Pemangku Kepentingan	
Rekomendasi	**Implementasi**
8.3.1 Direksi memastikan dan mengungkapkan bahwa operasi korporasi mencerminkan penerapan standar etika, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang tinggi di seluruh korporasi dan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang tepat diterapkan untuk menghormati serta mematuhi hak-hak pemangku kepentingan. 8.3.2 Direksi mendorong karyawan bekerja untuk kepentingan jangka panjang korporasi dan mengedepankan keberlanjutan.	**Diterapkan (applied)** 8.3.1 BCA memiliki kebijakan tentang tanggung jawab korporasi kepada nasabah/pelanggan, vendor, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya termasuk dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan. Uraian terkait implementasi hak-hak pemangku kepentingan dapat dilihat pada Bab Akses Informasi pada Laporan Tahunan ini. 8.3.2 Dalam rangka mengedepankan keberlanjutan, BCA memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang berupa insentif jangka panjang berbasis saham kepada pekerja sebagai penghargaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja kepada karyawan, yang mendorong penciptaan nilai yang berkelanjutan. BCA menggunakan hasil penilaian kinerja sebagai rekomendasi pertimbangan promosi kenaikan jabatan serta penyesuaian remunerasi, bonus, dan jenjang karier.

6. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Penerapan ACGS di BCA disampaikan lebih detail pada *situs web* BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs.

7. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya untuk menerapkan peraturan atau ketentuan terkait tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2025, BCA tidak melakukan praktik bad corporate governance yang dapat mengganggu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan *listed*	Nihil
4	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*	Nihil
5	Ketidaksesuaian penyajian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Nihil

Informasi kegiatan kami terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disampaikan pada Laporan Keberlanjutan BCA 2025, yang diterbitkan dalam buku terpisah dan dalam waktu yang bersamaan dengan Laporan Tahunan ini, sejalan dengan arahan pada SEOJK 16/SEOJK.04/2021. Sebagian informasi ini disesuaikan dengan panduan ISO26000, termasuk pengungkapan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, praktik usaha yang wajar, lingkungan, layanan kepada pelanggan, serta pelibatan dan pemberdayaan masyarakat. Secara umum, informasi dalam Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan BCA 2025 saling melengkapi.

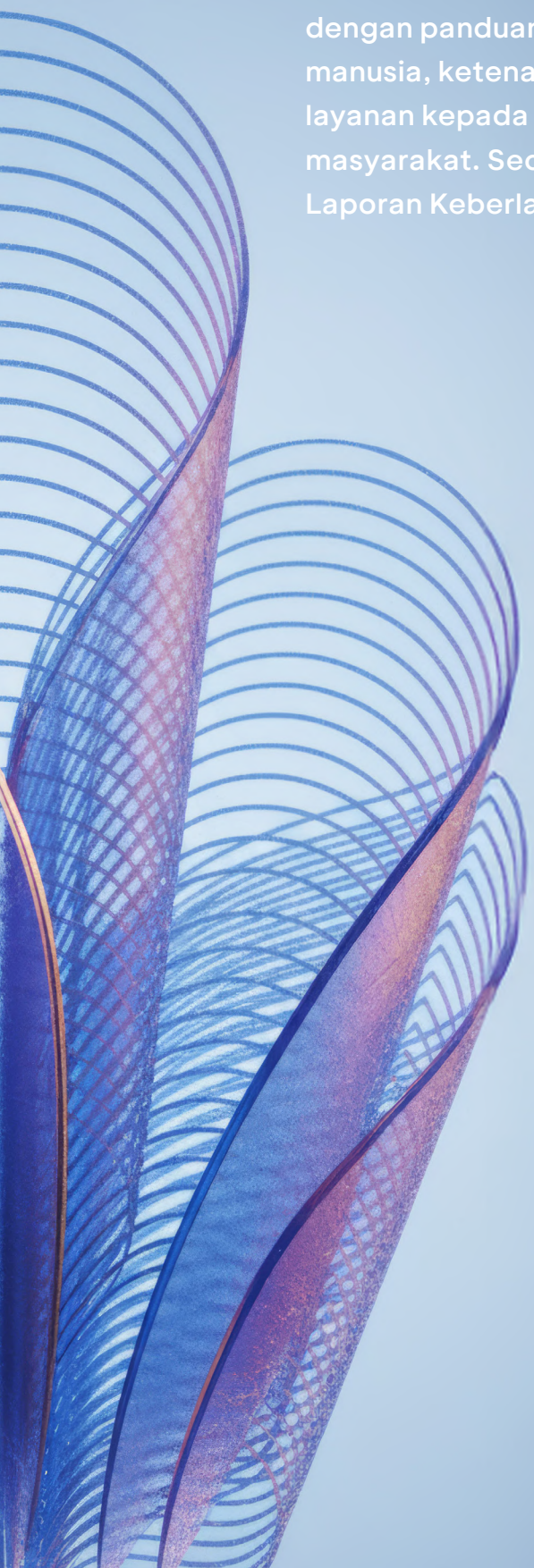

05

Tanggung Jawab *Sosial dan Lingkungan*

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2026

Anggota Dewan Komisaris

Janja Setiaatmadja
Presiden Komisaris

Tonny Kusnadi
Komisaris

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Raden Pardede
Komisaris Independen

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi

Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur

Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

John Kosasih
Wakil Presiden Direktur

Subur Tan
Direktur

Rudy Susanto
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur

Santoso
Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Antonius Widodo Mulyono
Direktur

Hendra Tanumihardja
Direktur

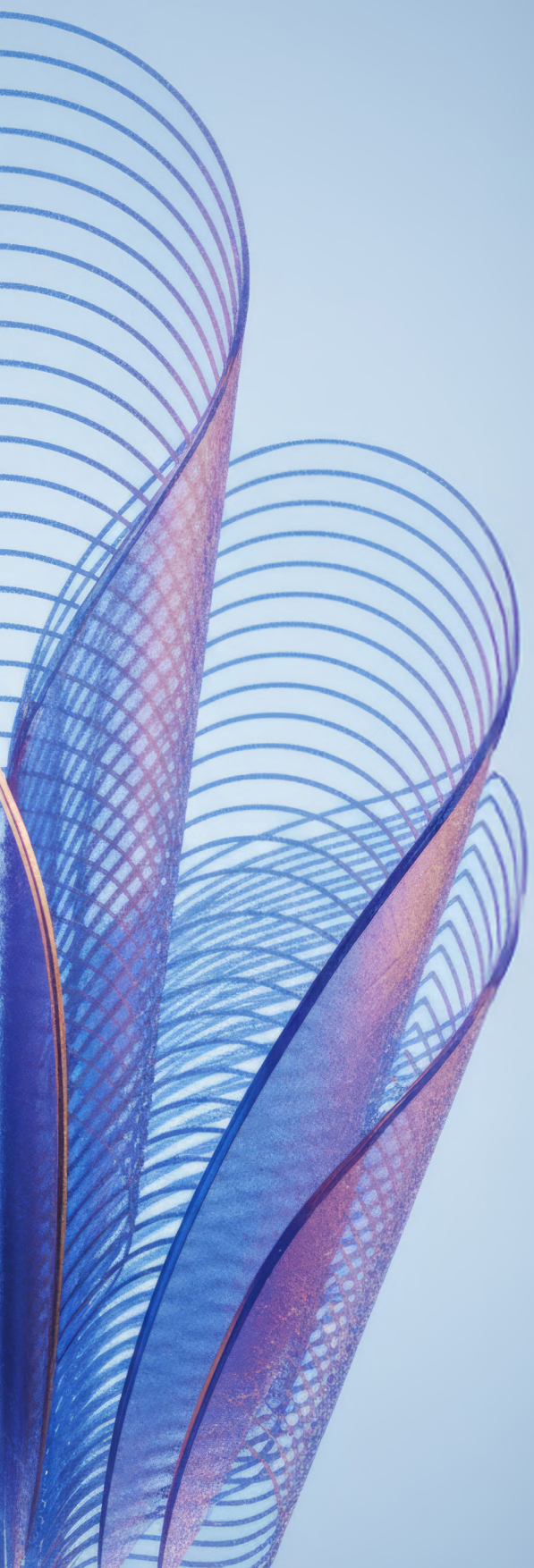

06

Laporan *Keuangan*

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2025 DAN 2024

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Gregory Hendra Lembong
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Jl. Bunga Mawar No 42
   RT 002 RW 002, Cipete Selatan,
   Cilandak, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
   Pejagalan, Penjaringan
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Januari 2026

Atas nama dan mewakili Direksi

Gregory Hendra Lembong
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

2NI-000000001002 0302211224

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS, DAN DIREKSI

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami adalah Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") – perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

Mengacu pada Catatan 2g (Informasi kebijakan akuntansi material - Aset dan liabilitas keuangan), Catatan 3 (Penggunaan estimasi dan pertimbangan), dan Catatan 12 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan konsolidasian, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan merupakan estimasi terbaik Grup atas model KKE berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan". Pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebesar Rp 29.752.034 juta.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 61% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit yang diberikan tersebut. Dalam menentukan KKE, Grup mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, menerapkan pertimbangan dan asumsi yang signifikan dan melibatkan penggunaan estimasi.

Untuk kredit yang diberikan, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara kolektif menggunakan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, termasuk *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), tingkat diskonto, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE, setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang secara individual dianggap signifikan, Grup menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian yang akan diperoleh dari kredit, termasuk nilai penjualan agunan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan menilai desain dan efektivitas dari pengendalian utama yang berkaitan dengan proses perhitungan KKE dan melakukan pengujian pengendalian terhadap proses kredit rating internal secara uji petik;
- Kami menguji akurasi klasifikasi *staging*, secara uji petik, dan menguji beberapa parameter utama termasuk PD, LGD dan EAD yang digunakan dalam model KKE. Untuk kredit yang diberikan dengan KKE yang dihitung secara individual oleh Grup, kami menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur, berdasarkan uji petik, dan melakukan pengujian atas estimasi arus kas masa depan untuk menilai kecukupan KKE;
- Kami melibatkan pakar pemodelan kredit kami untuk melakukan penilaian atas metodologi statistik yang diaplikasikan manajemen dalam mengembangkan model PD dan LGD prakiraan masa depan yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Kami menguji data historis dan prakiraan ekonomi makro yang digunakan di model KKE dengan membandingkan data tersebut dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek ekonomi makro; dan
- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk menguji kelengkapan transfer data dari sistem asal ke sistem KKE dan menguji akurasi KKE atas kredit yang diberikan dengan melakukan perhitungan matematis ulang secara independen.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam Grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

JAKARTA,
26 Januari 2026

Eddy Rintis, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0230

Bank Central Asia Tbk
00015/2 1457/AU 1/07/0230-1/1/I/2026

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/1**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,42,49	25.305.031	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,42,49	47.768.278	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 768 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 638)	2b,2g,2i,6,37,42,49	5.331.638	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.510 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.712)	2b,2g,2j,7,37,42,49	9.813.541	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,42,49	35.320.959	21.524.617
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200.313 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 440.695)	2g,2l,9,37,42,49	9.494.630	9.621.047
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.381 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 3.116)	2g,10,37,42,49	11.825.095	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 936 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.041)	2g,2n,11,37,42	5.285.513	1.449.562
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.752.034 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 32.624.643)	2g,2m,2ak,12,37,40,42,45,49	940.481.200	868,686,210
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 512.511 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 363.284)	2g,2o,13,37,42	8.953.987	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.327 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 513)	2g,2p,37,42	8.005	51.042
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 492.699 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 510.590)	2g,2q	12.698.160	10.206.637
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 625.742 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 552.566)	2g,2r,14,37,42,49	409.421.000	371.151.957
Biaya dibayar dimuka	15	1.713.699	969.926
Pajak dibayar dimuka	20a	77.001	1.562.175
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.880.570 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 9.899.706)	2h,2s,16	28.473.684	28.250.624
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.123.847 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 917.036)	2e,2u,17	1.778.772	1.805.639
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	5.852.206	5.495.208
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.978 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 23.194)	2g,2h,2t,2ak 2am,18,42,45,49	27.226.137	24.663.248
JUMLAH ASET		**1.586.828.536**	**1.449.301.328**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/2**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,2ak, 19,37,42,45,49	1.233.799.081	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	2g,2w,42	4.727.157	3.511.679
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37, 42,49	3.966.077	3.656.298
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,42,49	97.406	257.613
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,42,49	4.733.862	4.651.955
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,11,14,37, 42,46,49	-	1.330.996
Utang pajak	2ah,20b	2.943.190	626.355
Pinjaman yang diterima	2g,21,37,42,46,49	2.047.436	2.242.516
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,2am, 22,42,49	2.866.909	2.975.187
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,42,49	29.268.935	27.515.449
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,38	9.993.233	9.097.709
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,42,46	65.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		**1.294.508.286**	**1.176.979.424**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2x	**10.632.695**	**9.486.817**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1b,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1b,2e,2ad,26	5.492.318	5.548.977
Modal saham diperoleh kembali: 262.016.800 lembar saham, harga perolehan	1b,2al,25	(2.152.514)	-
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	11.378.973	11.138.896
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	457.789
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	2.108.873	273.214
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	 36 2ag	 4.268.903 258.920.057	 3.720.540 239.958.882
Komponen ekuitas lainnya	2e	(91.070)	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**281.466.478**	**262.640.621**
Kepentingan non-pengendali	1c,2e,44	221.077	194.466
JUMLAH EKUITAS		**281.687.555**	**262.835.087**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.586.828.536**	**1.449.301.328**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/1**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,28,45		
Pendapatan bunga		97.964.378	93.991.349
Pendapatan syariah		948.274	805.105
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		98.912.652	94.796.454
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,29,45		
Beban bunga		(12.841.842)	(12.137.180)
Beban syariah		(522.653)	(395.110)
Jumlah beban bunga dan syariah		(13.364.495)	(12.532.290)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		85.548.157	82.264.164
Pendapatan asuransi	2am	2.003.240	3.110.733
Beban asuransi	2am	(1.858.302)	(1.753.761)
PENDAPATAN ASURANSI - BERSIH		144.938	1.356.972
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,30	19.660.107	17.979.919
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,31	4.007.144	2.854.529
Lain-lain		2.645.980	2.097.196
Jumlah pendapatan operasional lainnya		26.313.231	22.931.644
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(4.011.047)	(2.034.453)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ag,2aj,33,38,45	(17.780.770)	(17.444.242)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,34,45	(16.780.115)	(16.874.142)
Lain-lain		(2.173.518)	(1.982.093)
Jumlah beban operasional lainnya		(36.734.403)	(36.300.477)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		71.260.876	68.217.850
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,20c	(13.697.783)	(13.366.576)
LABA BERSIH		**57.563.093**	**54.851.274**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,38	(804.399)	71.872
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	152.651	(13.514)
		(651.748)	58.358
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	252.056	238.886
		(399.692)	297.244
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,14	2.273.789	(824.292)
Pajak penghasilan	2ah	(426.944)	146.807
		1.846.845	(677.485)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	35.287
Lain-lain		(101.189)	-
		1.745.656	(642.198)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		1.345.964	(344.954)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		**58.909.057**	**54.506.320**

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 48

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		58.909.057	54.506.320
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		57.537.287	54.836.305
Kepentingan non-pengendali	2e,44	25.806	14.969
		57.563.093	**54.851.274**
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		58.882.446	54.493.191
Kepentingan non-pengendali	2e,44	26.611	13.129
		58.909.057	**54.506.320**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	2ac,35	467	445

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2025											
		Atribusi kepada pemilik entitas induk											
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
								Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2024		**1.540.938**	**5.548.977**	**-**	**11.138.896**	**457.789**	**273.214**	**3.720.540**	**239.958.882**	**1.385**	**262.640.621**	**194.466**	**262.835.087**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	57.537.287	-	57.537.287	25.806	57.563.093
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	-	240.077	-	-	-	11.979	-	252.056	-	252.056
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,14	-	-	-	-	-	1.835.659	-	-	-	1.835.659	11.186	1.846.845
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	-	(651.486)	-	(651.486)	(262)	(651.748)
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	(91.070)	(91.070)	(10.119)	(101.189)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	240.077	-	1.835.659	-	56.897.780	(91.070)	58.882.446	26.611	58.909.057
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	2g,26	-	(56.659)	-	-	-	-	-	-	-	(56.659)	-	(56.659)
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	-	548.363	(548.363)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	-	(37.595.047)	-	(37.595.047)	-	(37.595.047)
Modal saham diperoleh kembali, harga perolehan	1b,2al,25	-	-	(2.152.514)	-	-	-	-	-	-	(2.152.514)	-	(2.152.514)
Perubahan atas pelepasan Entitas Anak		-	-	-	-	(457.789)	-	-	206.805	(1.385)	(252.369)	-	(252.369)
Saldo per 31 Desember 2025		**1.540.938**	**5.492.318**	**(2.152.514)**	**11.378.973**	**-**	**2.108.873**	**4.268.903**	**258.920.057**	**(91.070)**	**281.466.478**	**221.077**	**281.687.555**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2024										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2023		**1.540.938**	**5.548.977**	**10.936.462**	**422.502**	**948.627**	**3.234.149**	**219.723.216**	**1.385**	**242.356.256**	**181.337**	**242.537.593**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	54.836.305	-	54.836.305	14.969	54.851.274
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	202.434	-	-	-	36.452	-	238.886	-	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	35.287	-	-	-	-	35.287	-	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas asset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(675.413)	-	-	-	(675.413)	(2.072)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,38	-	-	-	-	-	-	58.126	-	58.126	232	58.358
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	202.434	35.287	(675.413)	-	54.930.883	-	54.493.191	13.129	54.506.320
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)	-	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024		**1.540.938**	**5.548.977**	**11.138.896**	**457.789**	**273.214**	**3.720.540**	**239.958.882**	**1.385**	**262.640.621**	**194.466**	**262.835.087**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/1**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, asuransi, provisi, dan komisi		116.653.110	110.947.606
Pendapatan operasional lainnya		3.155.605	6.141.705
Pembayaran beban bunga dan syariah, asuransi, provisi, dan komisi		(13.394.155)	(12.578.014)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	38	(1.552.406)	(1.165.422)
Beban operasional lainnya		(33.351.462)	(33.961.074)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	36	(887.700)	(765.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(599.435)	696.624
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(11.008.328)	(5.384.422)
Tagihan akseptasi		366.799	4.880.997
Wesel tagih		(2.929.891)	1.718.437
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(3.835.846)	91.646.548
Kredit yang diberikan		(75.158.559)	(111.218.318)
Piutang pembiayaan konsumen		(163.508)	(1.075.617)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		41.223	88.851
Aset dari transaksi syariah		(2.502.671)	(1.696.820)
Aset lain-lain		(368.424)	(138.657)
Simpanan dari nasabah		110.410.053	26.690.842
Dana simpanan syariah		1.215.478	309.709
Simpanan dari bank-bank lain		255.355	(6.480.950)
Utang akseptasi		81.907	(2.049.301)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		2.448.145	(2.098.166)
Dana *syirkah* temporer		1.145.878	1.592.945
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		90.021.168	66.102.503
Pembayaran pajak penghasilan		(12.512.383)	(12.282.274)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**77.508.785**	**53.820.229**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(225.667.316)	(216.097.218)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		-	770.959
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		194.313.921	160.506.459
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		107.764	38.095
Perolehan aset tetap		(1.914.929)	(3.565.731)
Perolehan aset hak guna		(536.281)	(607.448)
Hasil penjualan aset tetap	16	5.915	6.378
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**(33.690.926)**	**(58.948.506)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	24	(435.000)	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	46	60.800.000	73.287.728
Pembayaran pinjaman yang diterima	46	(60.995.080)	(72.680.017)
Pembayaran dividen kas	36	(37.595.047)	(34.208.826)
Saham yang diperoleh kembali	25	(2.152.514)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	46	-	559.231
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	46	(1.330.996)	(286.805)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(41.708.637)**	**(33.328.689)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.109.222	(38.456.966)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		85.482.530	124.395.987
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(42.424)	(456.491)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**87.549.328**	**85.482.530**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	25.305.031	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	5	47.768.278	36.408.142
Giro pada bank-bank lain	6	5.332.406	4.097.837
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	9.143.613	15.660.673
Jumlah kas dan setara kas		**87.549.328**	**85.482.530**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 10 Agustus 1955, dibuat di hadapan Raden Mas Soeprapto, Wakil Notaris di Semarang dengan nama "N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan penetapan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956, Tambahan No. 595. Sejak pendiriannya, nama Bank telah diubah beberapa kali, dan perubahan nama menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta perubahan anggaran dasar No.144 tanggal 21 Mei 1974, dibuat di hadapan Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta. Nama Bank kemudian diubah menjadi PT Bank Central Asia Tbk sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No. 1871.

Anggaran Dasar Bank telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009.

Perubahan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Bank sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan perubahan terakhir anggaran dasar Bank sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank ialah berusaha sebagai suatu bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Bank berkedudukan di Jakarta Pusat dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2025	2024
Cabang dalam negeri*)	1.270	1.264
Kantor perwakilan luar negeri	1	2
	1.271	1.266

*) termasuk KCP Kas

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025, kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Singapura (pada tanggal 31 Desember 2024, berlokasi di Hong Kong dan Singapura).

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, yang merupakan pemegang 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

b. Aksi Korporasi

Berikut adalah aksi korporasi yang telah dilakukan oleh Bank:

Aksi Korporasi	Tahun
Penawaran Umum Perdana sebanyak 662.400.000 lembar saham, dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham) yang pemberitahuan efektif pernyataan pendaftarannya sebagaimana tercantum dalam Surat dari Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000*.	2000
Pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per lembar, serta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atas rencana penambahan modal disetor melalui *management stock option plan* dengan jumlah tidak melebihi Rp 73.599.650.000.	2001
Penawaran Umum Kedua sebanyak 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham) yang pemberitahuan efektif pernyataan pendaftarannya sebagaimana tercantum dalam Surat dari Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001*.	2001
Pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 250 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.	2004
Pembelian kembali saham Tahap I sebanyak 45.493.000 lembar (nominal Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham) dengan total harga perolehan sebesar Rp 190.996. dengan rata-rata harga pembelian Rp 4.198,- (nilai penuh) per lembar saham.	2006

1. UMUM (lanjutan)

b. Aksi Korporasi (lanjutan)

Berikut adalah aksi korporasi yang telah dilakukan oleh Bank: (lanjutan)

Aksi Korporasi	**Tahun**
Pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 2 (dua) saham Bank dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per saham.	2007
Pembelian kembali saham Tahap II sebanyak 198.781.000 lembar (nominal Rp 62,5 (nilai penuh) per lembar saham) dengan total harga perolehan sebesar Rp 617.589 dengan rata-rata harga pembelian Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham.	2008
Penjualan saham hasil pembelian kembali sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai total penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26).	2012
Penjualan saham hasil pembelian kembali sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai total penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 26).	2013
Penawaran Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 pada nilai nominal dengan bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan yang pemberitahuan efektif pernyataan pendaftarannya sebagaimana tercantum dalam Surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-03825/BEI.PP2/07-2018 tanggal 3 Juli 2018.	2018
Pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.	2021
Pembelian kembali saham periode 26 Maret 2025 sampai dengan 24 Juni 2025 sebanyak 28.317.500 lembar (nominal Rp 12,5 (nilai penuh) per lembar saham) dengan total harga perolehan sebesar Rp 249.992 dengan rata-rata harga pembelian Rp 8.828,19 (nilai penuh) per lembar saham.	2025
Pembelian kembali saham periode 22 Oktober 2025 sampai dengan 19 Januari 2026 sebanyak 233.699.300 lembar (nominal Rp 12,5 (nilai penuh) per lembar saham) dengan total harga perolehan sebesar Rp 1.902.462 dengan rata-rata harga pembelian Rp 8.140,64 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan demikian total rata-rata harga pembelian periode 26 Maret 2025 sampai dengan 24 Juni 2025 dan periode 22 Oktober 2025 sampai dengan 19 Januari 2026 adalah sebesar Rp 8.214,95 (nilai penuh) per lembar saham.	2025

*catatan: Penawaran umum tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah aset	
				2025	2024	2025	2024
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	10.371.197	10.994.614
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	-	100%	-	413.805
PT Bank BCA Syariah	1992	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	19.207.364	16.641.459
PT BCA Sekuritas	1992	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	2.518.673	1.431.658
PT Asuransi Umum BCA	1989	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	3.454.384	3.355.033
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	4.676.146	3.339.665
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	468.985	496.706
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	18.923.844	16.054.445

PT BCA Finance

PT BCA Finance melakukan penggabungan usaha dengan PT BCA Multi Finance yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 135 tanggal 15 Agustus 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0246700 pada tanggal 1 September 2024. PT BCA Finance bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan.

BCA Finance Limited

Pada tanggal 31 Desember 2025, BCA Finance Limited telah menghentikan kegiatan operasional. Pada tanggal 3 Januari 2026, BCA Finance Limited telah efektif dilikuidasi sesuai dengan publikasi yang tercantum dalam situs web resmi Hong Kong Company Registry (www.e-services.cr.gov.hk). Pelaksanaan likuidasi dijalankan oleh tim likuidator yang ditunjuk oleh PT Bank Central Asia Tbk di Hong Kong dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Hong Kong.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

		2025	2024
Dewan Komisaris			
Presiden Komisaris	:	Jahja Setiaatmadja	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet	Sumantri Slamet
Direksi			
Presiden Direktur	:	Gregory Hendra Lembong	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	John Kosasih	Gregory Hendra Lembong
Direktur	:	Tan Ho Hien / Subur Tan	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	:	Rudy Susanto	Rudy Susanto
Direktur (yang juga merupakan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan)	:	Lianawaty Suwono	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso	Santoso
Direktur	:	Vera Eve Lim	Vera Eve Lim
Direktur	:	Haryanto Tiara Budiman	Haryanto Tiara Budiman
Direktur	:	Frengky Chandra Kusuma	Frengky Chandra Kusuma
Direktur	:	Antonius Widodo Mulyono	John Kosasih
Direktur	:	Hendra Tanumihardja	Antonius Widodo Mulyono

e. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

Ketua	:	Sumantri Slamet
Anggota	:	Rallyati A. Wibowo
Anggota	:	Fanny Sagitadewi

f. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Leo Ariston.

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah I Ketut Alam Wangsawijaya dan Raymon Yonarto.

g. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank dan Entitas Anak mempunyai 27.937 dan 27.844 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

1. UMUM (lanjutan)

h. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Januari 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak (“Grup”) dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Pos – pos terkait transaksi syariah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode di mana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK 117 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif" ; dan
- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK 117 dan PSAK 109
Entitas Anak telah menerapkan PSAK 117 tentang "Kontrak Asuransi" bersamaan dengan penerapan PSAK 109 tentang "Instrumen Keuangan" mulai tahun berjalan.

Dikarenakan penerapan standar-standar ini tidak menimbulkan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan dan sebelumnya, Manajemen memutuskan untuk mencatat dampak penerapan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta klarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*; dan
- Amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan : Pengungkapan" terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan penambahan ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak.

Entitas Anak adalah seluruh entitas di mana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui pengendaliannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal di mana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya termasuk aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Grup mencatat *goodwill* sebesar selisih dari imbalan yang dialihkan dengan jumlah kepentingan non-pengendali, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas sebelumnya atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi. Jika jumlah tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari bisnis yang diakuisisi, selisihnya diakui secara langsung dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 109 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup: (lanjutan)

- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 338, “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha di dalam Grup yang material telah dieliminasi.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 15:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 15:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing	2025	2024
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.675,0	16.095,0
Dolar Australia (AUD)	11.152,2	10.013,5
Dolar Singapura (SGD)	12.965,1	11.844,6
Dolar Hong Kong (HKD)	2.142,3	2.073,1
Yuan China (CNH)	2.385,0	2.198,5
Poundsterling Inggris (GBP)	22.439,6	20.218,5
Yen Jepang (JPY)	106,5	103,0
Euro (EUR)	19.571,5	16.758,1

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti: (lanjutan)

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Modifikasi aset keuangan

Grup terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Jika ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga" dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

g.4. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.4. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia secara berkala dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<table>
<tr><th colspan="2">Kategori aset dan liabilitas keuangan</th><th>Golongan (ditentukan oleh Grup)</th><th>Subgolongan</th></tr>
<tr><td rowspan="20">Aset keuangan</td><td rowspan="3">Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVPL”)</td><td rowspan="3">Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</td><td>Efek-efek</td></tr>
<tr><td>Penempatan pada bank-bank lain</td></tr>
<tr><td>Aset derivatif</td></tr>
<tr><td rowspan="17">Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortised cost)</td><td colspan="2">Kas</td></tr>
<tr><td colspan="2">Giro pada Bank Indonesia</td></tr>
<tr><td colspan="2">Giro pada bank-bank lain</td></tr>
<tr><td colspan="2">Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</td></tr>
<tr><td colspan="2">Tagihan akseptasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Wesel tagih</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kredit yang diberikan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Piutang pembiayaan konsumen</td></tr>
<tr><td colspan="2">Piutang sewa pembiayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek-efek untuk tujuan investasi</td></tr>
<tr><td rowspan="8">Aset lain-lain</td><td>Pendapatan bunga yang masih akan diterima</td></tr>
<tr><td>Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit</td></tr>
<tr><td>Wesel yang belum diaksep</td></tr>
<tr><td>Piutang atas transaksi nasabah</td></tr>
<tr><td>Aset Kontrak Asuransi</td></tr>
<tr><td>Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor</td></tr>
<tr><td>Lain-lain</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”)</td><td>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</td><td>Sertifikat deposito</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek-efek untuk tujuan investasi</td></tr>
</table>

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.5. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

<table>
<tr><th colspan="2">Kategori aset dan liabilitas keuangan</th><th>Golongan (ditentukan oleh Grup)</th><th>Subgolongan</th></tr>
<tr><td rowspan="15">Liabilitas keuangan</td><td>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (“FVPL”)</td><td>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</td><td>Liabilitas derivatif</td></tr>
<tr><td rowspan="14">Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortised cost)</td><td colspan="2">Simpanan dari nasabah</td></tr>
<tr><td colspan="2">Dana simpanan syariah</td></tr>
<tr><td colspan="2">Simpanan dari bank-bank lain</td></tr>
<tr><td colspan="2">Utang akseptasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali</td></tr>
<tr><td colspan="2">Efek-efek utang yang diterbitkan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Pinjaman yang diterima</td></tr>
<tr><td colspan="2">Transaksi komitmen dan kontinjensi</td></tr>
<tr><td rowspan="7">Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain</td><td>Liabilitas lain-lain:</td></tr>
<tr><td>- Beban bunga yang masih harus dibayar</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas transaksi nasabah</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas Kontrak Asuransi</td></tr>
<tr><td>- Liabilitas sewa pembiayaan</td></tr>
<tr><td>- Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor</td></tr>
<tr><td colspan="2">Obligasi subordinasi</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Komitmen dan kontinjensi</td><td colspan="2">Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Bank garansi yang diterbitkan</td></tr>
</table>

g.6. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat saling hapus dalam perjanjian utama, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.7. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 109.

g.8. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, berisi debitur yang telah *default.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage* 1) atau ECL *lifetime* (*stage* 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur/*lifetime* (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah di mana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan di pulihkan lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali (*reverse repo*). Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Grup sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah atau dikurangi biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) di mana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan, sedangkan penerimaan atas piutang yang telah dihapuskan pada periode sebelumnya diakui sebagai pendapatan lain-lain.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh,* pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "*margin* yang ditangguhkan" yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah*. Sesuai dengan PSAK 402 "Akuntansi *Murabahah*" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013), Bank menghitung penurunan nilai individual untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 402 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*". Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis minimal 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss of Given Default* ("LGD").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia, Sukuk Bank Indonesia, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 410 “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset tetap” sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak material.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method)* berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 5 (lima) tahun. Pada tahun 2025, beberapa Entitas Anak mengubah estimasi akuntansi terkait taksiran masa manfaat ekonomis untuk golongan aset tetap selain bangunan. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis dari pengeluaran tersebut di masa mendatang, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan, biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, piutang, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, dan lain-lain.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, di mana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank dan Entitas Anak.

Bank mengukur AYDA pada nilai lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 5 (lima) tahun bagi Bank. Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi PT BCA Digital, sedangkan bagi Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 4 (empat) sampai dengan 8 (delapan) tahun. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Pengaruh perbedaan metode amortisasi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2025, Entitas Anak mengubah kebijakan akuntansi terkait metode amortisasi dan masa manfaat ekonomis untuk perangkat lunak, menjadi metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset 5 (lima) tahun bagi Entitas Anak. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill

Kebijakan akuntansi Grup untuk *goodwill* dan kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2e dan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money.*

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak di mana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat instrumen dilusian. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Grup dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara merata dan *net*.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut, disajikan secara *net* dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun di mana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti merupakan program yang ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang di mana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau program kurtailmen diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini dicadangkan selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara di mana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini atas masing-masing entitas akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi sewa - sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ai. Transaksi sewa - sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116 "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

al. Modal saham

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

am. Kontrak asuransi

Berdasarkan PSAK 117, kontrak asuransi dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok untuk tujuan pengukuran. Kelompok kontrak asuransi ditentukan dengan mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi, di mana setiap portofolio terdiri dari kelompok kontrak dengan risiko yang serupa yang dikelola bersama. Portofolio tersebut dibagi lebih lanjut berdasarkan profitabilitas kontrak menjadi tiga kategori: kontrak yang merugikan, kontrak yang tidak memiliki risiko signifikan untuk menjadi merugikan, dan kontrak yang tersisa. Kontrak asuransi juga dikelompokkan menjadi kohort tahunan (yaitu berdasarkan tahun penerbitan). Portofolio kontrak reasuransi yang dimiliki dinilai untuk agregasi secara terpisah dari portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 41).

Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

   Sesuai dengan PSAK 109, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

   Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 109, antara lain:

   - Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
   - Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
   - Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
   - Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
   - Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

   Informasi mengenai manajemen risiko keuangan khususnya terkait pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 41.

2. Liabilitas imbalan pasca-kerja

   Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

3. Perpajakan

   Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

4. KAS

	2025	2024
Rupiah	24.320.754	27.672.826
Valuta asing	984.277	1.643.052
	25.305.031	**29.315.878**

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 9.279.539 dan Rp 9.165.874 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2025	2024
Rupiah	43.991.552	32.928.703
Valuta asing	3.776.726	3.479.439
	47.768.278	**36.408.142**

Informasi mengenai pemenuhan persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") diungkapkan pada Catatan 49.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2025	2024
Rupiah	172.397	73.827
Valuta asing	5.160.009	4.024.010
Jumlah	5.332.406	4.097.837
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(86)	(117)
Valuta asing	(682)	(521)
	(768)	(638)
Jumlah - bersih	**5.331.638**	**4.097.199**

Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif *(yield)* setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	4,19%	4,25%
Valuta asing	2,49%	3,43%

Seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(638)	-	-	(638)
Perubahan bersih pada eksposur	(82)	-	-	(82)
Selisih kurs	(48)	-	-	(48)
Saldo akhir	**(768)**	**-**	**-**	**(768)**

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo awal	(899)	-	-	(899)
Perubahan bersih pada eksposur	271	-	-	271
Selisih kurs	(10)	-	-	(10)
Saldo akhir	**(638)**	**-**	**-**	**(638)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual

	2025					
	Hingga 1 bulan	**> 1 - 3 bulan**	**> 3 - 6 bulan**	**> 6 - 12 bulan**	**Lebih dari 12 bulan**	**Jumlah**
Bank Indonesia	4.310.376	-	-	-	-	4.310.376
Call money	3.861.506	83.375	166.750	-	-	4.111.631
Deposito berjangka	489.565	398.791	48.738	5.000	-	942.094
Sertifikat deposito	-	-	-	-	451.950	451.950
Jumlah	8.661.447	482.166	215.488	5.000	451.950	9.816.051
Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.510)
Jumlah - bersih						**9.813.541**

	2024					
	Hingga 1 bulan	**> 1 - 3 bulan**	**> 3 - 6 bulan**	**> 6 - 12 bulan**	**Lebih dari 12 bulan**	**Jumlah**
Bank Indonesia	8.646.539	-	-	-	-	8.646.539
Call money	5.101.180	1.153.069	-	-	-	6.254.249
Deposito berjangka	606.732	153.153	24.401	31.522	-	815.808
Jumlah	14.354.451	1.306.222	24.401	31.522	-	15.716.596
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.712)
Jumlah - bersih						**15.714.884**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	1.826.779	5.115.663
Valuta asing	7.989.272	10.600.933
Jumlah	9.816.051	15.716.596
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.510)	(1.712)
Jumlah - bersih	**9.813.541**	**15.714.884**

Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	-	(1.086)
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(3.742)	1.110
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi selama tahun berjalan - bersih	-	(24)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(3.742)	-
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)	711	-
Saldo akhir - bersih	**(3.031)**	**-**

Seluruh penempatan pada bank-bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(1.712)	-	-	(1.712)
Perubahan bersih pada eksposur	(670)	-	-	(670)
Selisih kurs	(128)	-	-	(128)
Saldo akhir	**(2.510)**	**-**	**-**	**(2.510)**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(684)	-	-	(684)
Perubahan bersih pada eksposur	(1.006)	-	-	(1.006)
Selisih kurs	(22)	-	-	(22)
Saldo akhir	**(1.712)**	**-**	**-**	**(1.712)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Bank Indonesia dan *call money:*		
Rupiah	4,87%	5,77%
Valuta asing	3,64%	4,43%
Deposito berjangka:		
Rupiah	4,39%	5,89%
Valuta asing	3,00%	3,00%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,21%	6,47%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual setahun dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Deposito berjangka*:*		
Rupiah	1,00% - 6,75%	2,00% - 7,55%
Valuta asing	0,50% - 3,75%	1,00% - 4,85%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,85%	6,53%

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2025		2024	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia	30.842.353	29.998.896	19.397.441	18.448.845
Obligasi pemerintah	875.114	894.070	2.023.959	1.977.974
Surat Perbendaharaan Negara	782.000	763.059	-	-
Sukuk	730.376	740.168	465.904	454.796
Obligasi korporasi	634.000	650.705	33.000	32.636
Reksadana	541.378	561.835	120.237	127.688
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	521.618	513.861	-	-
Penyertaan saham	-	91.797	-	27.072
Medium-term notes	16.675	15.661	-	-
Lain-lain	979.188	972.839	230.272	234.398
	35.922.702	35.202.891	22.270.813	21.303.409

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari: (lanjutan)

	2025		2024	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan: (lanjutan)				
Aset derivatif				
Forward		68.603		153.034
Swap		45.928		66.842
Spot		3.513		1.332
Lain-lain		24		-
		118.068		221.208
Jumlah		35.320.959		21.524.617
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		35.851		77.894
Swap		60.189		175.087
Spot		1.324		4.611
Lain-lain		42		21
Jumlah		97.406		257.613

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

Berdasarkan jenis

	2025	2024
Nasabah non-bank	9.222.508	9.519.812
Bank-bank lain	472.435	541.930
Jumlah	9.694.943	10.061.742
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.313)	(440.695)
Jumlah - bersih	**9.494.630**	**9.621.047**

Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	3.994.389	4.114.907
Valuta asing	5.700.554	5.946.835
Jumlah	9.694.943	10.061.742
Cadangan kerugian penurunan nilai	(200.313)	(440.695)
Jumlah - bersih	**9.494.630**	**9.621.047**

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Rincian utang akseptasi

Berdasarkan jenis

	2025	2024
Nasabah non-bank	689.204	736.591
Bank-bank lain	4.044.658	3.915.364
Jumlah	**4.733.862**	**4.651.955**

Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	1.209.980	1.321.089
Valuta asing	3.523.882	3.330.866
Jumlah	**4.733.862**	**4.651.955**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(38.090)	(98.434)	(304.171)	(440.695)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	62	(7.043)	-	(6.981)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(96)	13.630	-	13.534
Perubahan bersih pada eksposur	(2.517)	17.769	232.381	247.633
Selisih kurs	(1.475)	(4.437)	(7.892)	(13.804)
Saldo akhir	**(42.116)**	**(78.515)**	**(79.682)**	**(200.313)**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(77.889)	(25.439)	(179.787)	(283.115)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	9.187	(113.409)	-	(104.222)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	62	3.329	(7.684)	(4.293)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(150)	25.681	-	25.531
Perubahan bersih pada eksposur	32.419	11.512	(110.040)	(66.109)
Selisih kurs	(1.719)	(108)	(6.660)	(8.487)
Saldo akhir	**(38.090)**	**(98.434)**	**(304.171)**	**(440.695)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

10. WESEL TAGIH

a. Berdasarkan jenis

	2025	2024
Nasabah non-bank	428.757	640.986
Bank-bank lain	11.401.719	8.253.899
Jumlah	11.830.476	8.894.885
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.381)	(3.116)
Jumlah - bersih	**11.825.095**	**8.891.769**

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	3.894.193	3.497.781
Valuta asing	7.936.283	5.397.104
Jumlah	11.830.476	8.894.885
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.381)	(3.116)
Jumlah - bersih	**11.825.095**	**8.891.769**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(3.116)	-	-	(3.116)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(14)	-	-	(14)
Perubahan bersih pada eksposur	(1.582)	(7)	(581)	(2.170)
Selisih kurs	(88)	7	-	(81)
Saldo akhir	**(4.800)**	**-**	**(581)**	**(5.381)**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(4.516)	-	-	(4.516)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(75)	-	-	(75)
Perubahan bersih pada eksposur	1.551	-	8	1.559
Selisih kurs	(76)	-	(8)	(84)
Saldo akhir	**(3.116)**	**-**	**-**	**(3.116)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	10,00%	8,31%
Valuta asing	4,66%	6,09%

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2025					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Surat Perbendaharaan Negara	3 - 10 Des 25	4 - 11 Mar 26	2.203.570	(19.869)	-	2.183.701
Obligasi pemerintah	8 Okt - 26 Nov 25	7 Jan - 25 Feb 26	1.646.866	(8.559)	-	1.638.307
			3.850.436	(28.428)	-	3.822.008
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 31 Des 25	2 - 15 Jan 26	767.578	(646)	-	766.932
Sekuritas Rupiah						
Bank Indonesia	18 - 30 Des 25	2 - 13 Jan 26	447.280	(279)	-	447.001
			1.214.858	(925)	-	1.213.933
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	3 Sep - 16 Des 25	19 Jan - 23 Nov 26	267.683	(23.672)	(936)	243.075
Obligasi korporasi	3 Sep - 2 Des 25	5 Jan - 23 Nov 26	6.595	(98)	-	6.497
			274.278	(23.770)	(936)	249.572
			5.339.572	**(53.123)**	**(936)**	**5.285.513**

	2024					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	28 Nov 24	26 Feb 25	48.312	(503)	-	47.809
			48.312	(503)	-	47.809
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	18 - 31 Des 24	2 - 13 Jan 25	932.726	(860)	(91)	931.775
Sekuritas Rupiah						
Bank Indonesia	16 - 30 Des 24	13 Jan 25	435.353	(938)	-	434.415
			1.368.079	(1.798)	(91)	1.366.190
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	3 Okt - 16 Des 24	3 Jan - 16 Jun 25	38.273	(1.760)	(950)	35.563
			38.273	(1.760)	(950)	35.563
			1.454.664	**(4.061)**	**(1.041)**	**1.449.562**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(1.041)	-	-	(1.041)
Perubahan bersih pada eksposur	105	-	-	105
Saldo akhir	**(936)**	**-**	**-**	**(936)**

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo awal	(998)	-	-	(998)
Perubahan bersih pada eksposur	(43)	-	-	(43)
Saldo akhir	**(1.041)**	**-**	**-**	**(1.041)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah.

Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (yield) setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 5,52% dan 6,33%.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2025	**2024**
Modal kerja	433.323.451	405.477.821
Investasi	356.926.607	315.243.921
Konsumsi	157.017.105	159.153.796
Kartu kredit	19.744.975	18.222.967
Pinjaman karyawan	3.221.096	3.212.348
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**940.481.200**	**868.686.210**

b. Berdasarkan mata uang

	2025	**2024**
Rupiah	920.362.531	857.915.747
Valuta asing	49.870.703	43.395.106
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**940.481.200**	**868.686.210**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	2025	2024
Manufaktur	211.585.937	197.319.989
Perdagangan, restoran dan hotel	191.923.805	183.979.023
Jasa bisnis	175.106.749	154.653.535
Aktivitas rumah tangga	160.237.373	162.779.686
Konstruksi	43.221.971	38.598.617
Pengangkutan dan pergudangan	43.103.465	37.841.985
Pertanian dan sarana pertanian	42.479.686	38.159.778
Listrik, gas, dan air	37.231.613	32.858.454
Pertambangan	34.724.645	26.620.586
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.872.082	10.689.585
Lain-lain	19.745.908	17.809.615
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**940.481.200**	**868.686.210**

d. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2025	2024
Hingga 1 tahun	289.482.904	285.152.133
> 1 - 5 tahun	228.230.349	198.296.253
> 5 tahun	452.519.981	417.862.467
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**940.481.200**	**868.686.210**

e. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	864.749.322	20.255.905	16.305.626	901.310.853
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(26.687.251)	29.960.239	(2.756.945)	516.043
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(689.582)	(16.314.654)	16.207.076	(797.160)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	14.049.166	(12.859.917)	(1.678.001)	(488.752)
Perubahan bersih pada eksposur	81.522.764	(1.532.438)	(4.215.899)	75.774.427
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(7.734.297)	(7.734.297)
Selisih kurs	1.511.642	73.916	66.562	1.652.120
Saldo akhir	**934.456.061**	**19.583.051**	**16.194.122**	**970.233.234**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Berdasarkan *staging* (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo awal	757.146.891	20.089.525	14.960.298	792.196.714
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(24.386.823)	26.065.000	(1.745.561)	(67.384)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(725.285)	(12.634.512)	12.688.630	(671.167)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	11.067.999	(10.201.732)	(1.473.483)	(607.216)
Perubahan bersih pada eksposur	119.944.609	(3.185.859)	(4.668.915)	112.089.835
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.564.430)	(3.564.430)
Selisih kurs	1.701.931	123.483	109.087	1.934.501
Saldo akhir	**864.749.322**	**20.255.905**	**16.305.626**	**901.310.853**

f. Berdasarkan kolektibilitas dan restrukturisasi

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian:

i. Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024
Lancar	937.311.901	867.113.405
Dalam perhatian khusus	16.873.850	18.619.385
Kurang lancar	1.353.139	1.139.670
Diragukan	1.831.286	1.248.012
Macet	12.863.058	13.190.381
Jumlah	**970.233.234**	**901.310.853**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**940.481.200**	**868.686.210**

ii. Kredit yang direstrukturisasi

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

	2025	2024
Lancar	12.296.611	11.897.353
Dalam Perhatian Khusus	5.006.147	6.860.802
Kurang Lancar	421.506	386.834
Diragukan	350.589	221.515
Macet	7.776.226	9.420.098
Jumlah	**25.851.079**	**28.786.602**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,00% - 84,00% dan 2,00% - 81,49% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.	49.195.042	44.193.652
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 21,43% - 75,00% dan 10,00% - 75,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.	51.616.640	44.281.409
	100.811.682	**88.475.061**

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2025			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo awal	(11.802.878)	(9.807.519)	(11.014.246)	(32.624.643)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	1.153.917	(6.427.710)	1.038.143	(4.235.650)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	58.607	4.939.005	(6.303.521)	(1.305.909)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(1.028.397)	3.257.277	514.546	2.743.426
Perubahan bersih pada eksposur	(126.257)	(140.832)	(1.673.039)	(1.940.128)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	7.734.297	7.734.297
Selisih kurs	(25.536)	(45.030)	(52.861)	(123.427)
Saldo akhir	**(11.770.544)**	**(8.224.809)**	**(9.756.681)**	**(29.752.034)**

	2024			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo awal	(12.733.822)	(10.303.493)	(10.271.560)	(33.308.875)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	1.793.010	(5.834.839)	686.359	(3.355.470)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	94.436	3.422.967	(4.883.438)	(1.366.035)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(635.109)	1.754.524	412.258	1.531.673
Perubahan bersih pada eksposur	(288.416)	1.226.107	(434.669)	503.022
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.564.430	3.564.430
Selisih kurs	(32.977)	(72.785)	(87.626)	(193.388)
Saldo akhir	**(11.802.878)**	**(9.807.519)**	**(11.014.246)**	**(32.624.643)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 81.879 dan Rp 56.052.

i. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 46.331.424 dan Rp 54.623.153.

j. Nilai tercatat dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kredit yang diberikan	970.233.234	901.310.853
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.186.544	3.343.491
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12g)	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	**943.667.744**	**872.029.701**

k. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 26.552.692 dan Rp 18.465.132 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 19).

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun, khusus untuk periode 2022 - 2026 Bank memberikan keringanan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	7,43%	7,68%
Valuta asing	5,26%	5,85%

Informasi mengenai rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank dan rasio *non-performing loan* (“NPL”) diungkapkan pada Catatan 49.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	6.244.700	5.642.551
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (*without recourse*)	8.902.189	11.067.888
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(373.232)	(514.472)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(5.307.159)	(6.397.119)
Jumlah	9.466.498	9.798.848
Cadangan kerugian penurunan nilai	(512.511)	(363.284)
Jumlah - bersih	**8.953.987**	**9.435.564**

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 3,59% - 49,98% dan 3,62% - 49,98%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(127.718)	(18.860)	(216.706)	(363.284)
Perubahan bersih pada eksposur	(181.930)	(10.155)	(453.000)	(645.085)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	495.858	495.858
Saldo akhir	**(309.648)**	**(29.015)**	**(173.848)**	**(512.511)**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(170.906)	(17.819)	(139.221)	(327.946)
Perubahan bersih pada eksposur	43.188	(1.041)	(395.649)	(353.502)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	318.164	318.164
Saldo akhir	**(127.718)**	**(18.860)**	**(216.706)**	**(363.284)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis

Keterangan	2025				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	2.574.961	61.248	-	-	2.636.209
- non-rekapitalisasi	161.805.139	2.294.104	-	-	164.099.243
Sukuk	53.042.669	(446.062)	-	(111)	52.596.496
Unit penyertaan di reksadana	350.000	-	-	(3.500)	346.500
Obligasi korporasi	7.380.098	(10.903)	-	(22.329)	7.346.866
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	400.000	(4.586)	-	-	395.414
Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia	93.110.205	(2.852.789)	-	-	90.257.416
Lain-lain	26.433	(21.309)	-	(1)	5.123
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	32.909.778	730.432	1.380.113	(19)	35.020.304
Sukuk Bank Indonesia	568.902	-	32.153	-	601.055
Sukuk	13.109.940	(289.257)	315.703	(57.773)	13.078.613
Unit penyertaan di reksadana	16.719.767	-	483.161	(28.573)	17.174.355
Obligasi korporasi	25.171.613	132	422.343	(407.513)	25.186.575
Investasi dalam saham	712.062	-	-	(105.416)	606.646
Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia	20.000	(7)	2	-	19.995
Lain-lain	50.000	-	697	(507)	50.190
Jumlah	**407.951.567**	**(538.997)**	**2.634.172**	**(625.742)**	**409.421.000**

Keterangan	2024				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah					
- rekapitalisasi	1.930.915	18.519	-	-	1.949.434
- non-rekapitalisasi	123.250.385	1.528.190	-	-	124.778.575
T-Bond USA	1.287.600	(3.077)	-	(97)	1.284.426
Sukuk	55.769.079	(615.025)	-	(75)	55.153.979
Unit penyertaan di reksadana	300.000	-	-	(3.000)	297.000
Obligasi korporasi	6.877.539	884	-	(44.814)	6.833.609
Medium-term notes	3.000.000	-	-	(619)	2.999.381
Surat berharga pasar uang	775.000	-	-	(7.750)	767.250
Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia	81.121.216	(2.961.575)	-	-	78.159.641
Lain-lain	13.433	(5.002)	-	-	8.431
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah					
- non-rekapitalisasi	40.303.477	570.615	279.340	-	41.153.432
Sukuk Bank Indonesia	1.035.278	-	15.474	-	1.050.752
Sukuk	19.869.363	(302.959)	19.926	(21.316)	19.565.014
Unit penyertaan di reksadana	14.062.049	-	310.914	(12.538)	14.360.425
Obligasi korporasi	22.740.537	-	(264.785)	(357.097)	22.118.655
Investasi dalam saham	645.752	-	-	(105.260)	540.492
Sekuritas Rupiah dan Valas Bank Indonesia	138.791	(6.800)	(530)	-	131.461
Jumlah	**373.120.414**	**(1.776.230)**	**360.339**	**(552.566)**	**371.151.957**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	399.266.039	361.505.972
Valuta asing	10.154.961	9.645.985
Jumlah	**409.421.000**	**371.151.957**

Pada tanggal 31 Desember 2024, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia masing-masing dengan nilai tercatat sebesar Rp 936.754 (nilai nominal sebesar Rp 900.000) dan Rp 285.504 (nilai nominal sebesar Rp 300.000), yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 2 Januari 2025 dan 6 Januari 2025, serta untuk Sekuritas Rupiah Bank Indonesia pada tanggal 13 Januari 2025. Nilai tercatat atas kewajiban ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 1.330.996 pada tanggal 31 Desember 2024.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
Nama Unit Reksadana	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai Tercatat**
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	388	1.572.862	137	528.923
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	671	1.065.308	350	528.250
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 54	500	580.678	500	551.411
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2038	500	528.781	500	502.968
Reksa Dana Terproteksi Ashmore Dana Terproteksi Nusantara IV	500	520.117	500	515.943
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 233	500	515.727	500	513.878
Reksa Dana Terproteksi Eastspring Bakti Proteksi 1	500	513.256	500	509.665
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Amarilis	500	511.139	500	509.826
Reksa Dana Terproteksi BRI Proteksi 90	500	508.272	-	-
Reksa Dana Terproteksi BRI Proteksi 85	500	507.178	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 227	500	507.040	500	506.898
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 12	500	506.832	500	506.585
Reksa Dana Terproteksi BRI MI Proteksi 103	500	506.754	500	502.991
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 62	500	506.673	500	506.140
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan VII	494	506.602	500	513.497
Reksa Dana Terproteksi Premier Proteksi XII	500	506.148	500	506.158
Reksa Dana Terproteksi BNI-AM Proteksi Kamelia	500	505.737	500	505.233
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 3	499	504.890	499	503.893
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VII	500	503.820	500	502.255
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VIII	500	503.728	-	-

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025		2024	
Nama Unit Reksadana (lanjutan)	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama VI	500	503.637	500	503.458
Reksa Dana Terproteksi Sucorinvest Proteksi 53	500	502.529	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 51	460	470.167	500	510.296
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 232	407	420.015	500	514.010
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Investa 2	406	415.793	500	511.401
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 63	399	402.184	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 17	375	379.985		
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 66	318	320.805	-	-
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Lumina Proteksi Rupiah 2	300	303.589	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 11	258	273.524	500	517.211
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 50	255	264.750	500	513.715
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Dana Berkala 16	250	256.690	250	252.424
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	140	210.323	105	150.146
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Lumina Proteksi Rupiah	200	203.652	200	203.454
Reksa Dana Terproteksi BRI MI Proteksi 108	200	202.451	-	-
Reksa Dana Syariah Syailendra Money Market Fund	67	100.095	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIII	100	100.000	100	100.000
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIV	100	100.000	100	100.000
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XIX	100	100.000	-	-
Reksa Dana Terproteksi Allianz Capital Protected Fund 65	65	66.175	65	66.032
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XX	50	50.000	-	-
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	17	25.022	18	25.025
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2031	-	-	500	510.130
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 90	-	-	500	507.718
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 85	-	-	500	505.896
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	-	-	222	223.828
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri XII	-	-	100	100.000
Reksa Dana Bahana ABF Indonesia Bond Index Fund	-	-	1	69.785
Reksa Dana Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	-	-	7	10.322
Reksa Dana Syailendra Pendapatan Tetap Premium	-	-	6	10.319
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	-	-	9	10.232
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	-	-	3	10.232

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2025		2024	
Nama Unit Reksadana (lanjutan)	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksa Dana Sucorinvest Sharia Sukuk Fund	-	-	8	10.007
Reksa Dana Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima Kelas I	-	-	9	10.005
Reksa Dana BNP Paribas Sri Kehati	-	-	9	9.686
Jumlah		17.552.928		14.672.963
Cadangan kerugian penurunan nilai		(32.073)		(15.538)
Jumlah - bersih		**17.520.855**		**14.657.425**

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2025	2024
Pihak berelasi	17.600	8.471
Pihak ketiga	694.462	637.281
Jumlah	712.062	645.752
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.416)	(105.260)
Jumlah - bersih	**606.646**	**540.492**

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

		2025		2024	
Nama Perusahaan	**Jenis usaha**	**Persentase kepemilikan**	**Nilai tercatat**	**Persentase kepemilikan**	**Nilai Tercatat**
- PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Perbankan	1,03%	366.478	1,03%	366.478
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,00%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- PT Digital Otomotif Indonesia	*Marketplace*	20,00%	17.600	20,00%	8.471
- PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI")	Pasar Modal	1,11%	20.000	1,11%	20.000
- PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional	Jasa	17,50%	56.721	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 8.000)	Beragam	0,06% - 13,49%	10.838	0,06% - 13,49%	10.378
Jumlah			712.062		645.752
Cadangan kerugian penurunan nilai			(105.416)		(105.260)
Jumlah - bersih			**606.646**		**540.492**

c. Berdasarkan *Staging*:

	2025	2024
Stage 1	710.292	643.982
Stage 3	1.770	1.770
Jumlah	712.062	645.752
Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.416)	(105.260)
Jumlah - bersih	**606.646**	**540.492**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,46	4,36	6,34	3,65
T-Bond USA	-	4,67	-	4,22
Sukuk	6,49	2,48	6,19	1,46
Obligasi korporasi	7,98	7,94	8,04	-
Medium-term notes	6,99	-	6,85	-
Surat Perbendaharaan Negara	6,34	-	-	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	5,25	-	-	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,40	-	6,76	-
Sekuritas Valas Bank Indonesia	-	4,38	-	5,50
Lain-lain	8,92	-	7,26	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,22	4,51	7,16	3,87
Medium-term notes	-	-	6,26	-
Sukuk Bank Indonesia	6,95	-	7,24	-
Sukuk	7,49	4,43	7,13	4,29
Obligasi korporasi	7,87	6,91	7,81	-
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,30	-	7,46	-
Lain-lain	9,58	-	-	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(450.796)	-	(101.770)	(552.566)
Perubahan bersih pada eksposur	(16.105)	(37.632)	(19.322)	(73.059)
Selisih kurs	(117)	-	-	(117)
Saldo akhir	**(467.018)**	**(37.632)**	**(121.092)**	**(625.742)**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(442.710)	-	(101.770)	(544.480)
Perubahan bersih pada eksposur	(8.070)	-	-	(8.070)
Selisih kurs	(16)	-	-	(16)
Saldo akhir	**(450.796)**	**-**	**(101.770)**	**(552.566)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dbentuk telah memadai.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	353.608	(15.681)	337.927
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.167.766	12.616	2.180.382
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	88.369	5.941	94.310
Selisih kurs	-	(158)	(158)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.609.743	2.718	2.612.461
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(500.557)
Saldo akhir - bersih			**2.111.904**

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		
	Rupiah	**Valuta asing**	**Jumlah**
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.193.549	(21.762)	1.171.787
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(881.245)	1.774	(879.471)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	41.304	4.754	46.058
Selisih kurs	-	(447)	(447)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	353.608	(15.681)	337.927
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(64.713)
Saldo akhir - bersih			**273.214**

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank:

	2025		2024	
	Peringkat	**Pemeringkat**	**Peringkat**	**Pemeringkat**
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	-	-	AA+	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Bank KB Indonesia Tbk	AAA	Fitch	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen	AAA	Pefindo	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SulutGo	A	Fitch	A	Fitch
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	-	-
PT Barito Pacific Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bumi Resources Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Bumi Serpong Damai Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Chandra Asri Pacific Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	-	-	A	Pefindo
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal Internasional Finance	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Indonesia Infrastructure Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indonesian Paradise Property Tbk	AAA	Pefindo	-	-

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank: (lanjutan)

	2025		2024	
	Peringkat	**Pemeringkat**	**Peringkat**	**Pemeringkat**
PT Indosat Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia Tbk	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Jasa Marga	AA	Pefindo	-	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Lontar Papyrus Pulp and Paper Industry	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Mandiri Tunas Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Merdeka Battery Materials Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Merdeka Copper Gold Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	*Unrated*	*Unrated*	*Unrated*	*Unrated*
PT Oto Multiartha	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pegadaian	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Permodalan Nasional Madani	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Petrosea Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	A+	Pefindo	-	-
PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Pos Indonesia (Persero)	A	Fitch	A	Fitch
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	-	AAA	Fitch
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT Summarecon Agung Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Surya Artha Nusantara Finance	AA+	Fitch	AA	Pefindo
PT Tamaris Hidro	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	Fitch	AA+	Fitch
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT XL Axiata Tbk	-	-	AAA	Fitch

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2025	2024
Sewa dibayar dimuka	421.211	129.415
Premi asuransi dibayar dimuka	8.597	33.816
Lain - lain	1.283.891	806.695
Jumlah	**1.713.699**	**969.926**

Tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2025					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.848.370	2.425	(16.379)	59.448	263.707	16.157.571
Bangunan	7.768.626	24.918	(8.335)	89.137	-	7.874.346
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.518.827	1.371.077	182.275	-	-	13.072.179
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.270.684	516.509	(179.097)	(148.585)	-	1.459.511
Aset hak guna						
Tanah	103	68	(11)	-	-	160
Bangunan	1.743.720	536.213	(489.446)	-	-	1.790.487
	38.150.330	2.451.210	(510.993)	-	263.707	40.354.254
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(3.294.788)	(344.704)	5.403	-	-	(3.634.089)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(5.814.428)	(1.648.961)	47.611	-	-	(7.415.778)
Aset hak guna						
Tanah	(37)	(60)	11	-	-	(86)
Bangunan	(790.453)	(409.055)	368.891	-	-	(830.617)
	(9.899.706)	(2.402.780)	421.916	-	-	(11.880.570)
Nilai buku bersih	**28.250.624**					**28.473.684**

	2024					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	15.505.840	12.033	(30.266)	123.096	237.667	15.848.370
Bangunan	6.616.198	49.244	(25.167)	1.128.351	-	7.768.626
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.248.439	2.940.835	(1.670.447)	-	-	11.518.827
Aset tetap dalam proses pembangunan	2.827.584	563.619	(869.072)	(1.251.447)	-	1.270.684
Aset hak guna						
Tanah	107	4	(8)	-	-	103
Bangunan	1.698.558	607.444	(562.282)	-	-	1.743.720
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.371	-	(9.371)	-	-	-
Kendaraan bermotor	18.770	-	(18.770)	-	-	-
	36.924.867	4.173.179	(3.185.383)	-	237.667	38.150.330
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(3.004.164)	(310.019)	19.395	-	-	(3.294.788)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.226.332)	(1.250.634)	1.662.538	-	-	(5.814.428)
Aset hak guna						
Tanah	(13)	(32)	8	-	-	(37)
Bangunan	(842.043)	(456.713)	508.303	-	-	(790.453)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.161)	-	9.161	-	-	-
Kendaraan bermotor	(18.410)	-	18.410	-	-	-
	(10.100.123)	(2.017.398)	2.217.815	-	-	(9.899.706)
Nilai buku bersih	**26.824.744**					**28.250.624**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 230.160 dan Rp 243.940 (Catatan 45).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tanah	1.089.275	1.087.045
Bangunan	175.907	79.850
Lain-lain	194.329	103.789
Jumlah	**1.459.511**	**1.270.684**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing berkisar 1%-99%.

Revaluasi aset tanah

Bank melakukan revaluasi atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia ("SPI"), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI") dan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2024 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 238.934. Penurunan bersih nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2024 sebesar Rp 1.267 diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2025 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 254.503. Kenaikan bersih nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2025 sebesar Rp 9.204 diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat tanah Bank seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.570.935 dan Rp 4.510.689.

Informasi lainnya

Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Hasil penjualan	5.915	6.378
Nilai buku	(11.210)	(5.423)
Laba penjualan	**(5.295)**	**955**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya (lanjutan)

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.411.177 dan Rp 2.017.399 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 4.370 dan Rp 2.682 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 9.665 dan Rp 1.726 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 30.608.291, dan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 27.220.336. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.754.719 dan Rp 1.488.316.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2025 dan 2024.

Hak Guna

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 283.587 dan Rp 302.470 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 21.553 dan Rp 21.495 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 29).

17. ASET TAKBERWUJUD

	2025	2024
Perangkat lunak	1.737.437	1.559.495
Goodwill	1.158.201	1.158.201
Lain-Lain	6.981	4.979
Jumlah	2.902.619	2.722.675
Amortisasi perangkat lunak	(1.123.847)	(917.036)
Jumlah - bersih	**1.778.772**	**1.805.639**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN

	2025	2024
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.167.872	8.326.105
Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.499.738	3.906.220
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	2.688.844	3.082.192
Agunan yang diambil alih	2.250.820	1.859.220
Aset kontrak asuransi	642.232	588.163
Piutang atas transaksi nasabah	612.303	341.152
Lain-lain	8.366.306	6.583.390
Jumlah	27.228.115	24.686.442
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.978)	(23.194)
Jumlah - bersih	**27.226.137**	**24.663.248**

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Aset kontrak asuransi merupakan saldo yang timbul dari kegiatan asuransi/reasuransi pada Entitas anak.

Piutang atas transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Lain-lain terutama terdiri dari wesel yang belum diaksep, properti terbengkalai, rekening antar kantor, piutang atas penjualan penyertaan, piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(3.135)	(4.185)	(15.874)	(23.194)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	1.810	2.129	3.939
Perubahan bersih pada eksposur	1.219	2.375	13.745	17.339
Selisih kurs	(62)	-	-	(62)
Saldo akhir	**(1.978)**	**-**	**-**	**(1.978)**

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	(3.021)	-	-	(3.021)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	-	4.219	-	4.219
Perubahan bersih pada eksposur	(180)	(8.404)	(15.874)	(24.458)
Selisih kurs	66	-	-	66
Saldo akhir	**(3.135)**	**(4.185)**	**(15.874)**	**(23.194)**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk telah memadai.

Aset lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2025			2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	385.281.724	45.728.791	431.010.515	318.448.085	40.987.264	359.435.349
Tabungan	585.468.736	22.650.819	608.119.555	540.349.411	19.272.715	559.622.126
Deposito berjangka	179.444.343	15.224.668	194.669.011	186.951.265	14.604.927	201.556.192
Jumlah	**1.150.194.803**	**83.604.278**	**1.233.799.081**	**1.045.748.761**	**74.864.906**	**1.120.613.667**

Simpanan dari nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2025			2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	1.880.528	1.564.692	3.445.220	2.078.699	1.531.742	3.610.441
Deposito berjangka	35.857	-	35.857	45.857	-	45.857
Interbank call money	485.000	-	485.000	-	-	-
Jumlah	**2.401.385**	**1.564.692**	**3.966.077**	**2.124.556**	**1.531.742**	**3.656.298**

Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Rata-rata tingkat suku bunga efektif (*yield*) setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah:				
Giro	0,94	0,80	0,79	0,61
Tabungan	0,09	0,32	0,07	0,35
Deposito berjangka	3,02	2,02	3,13	2,12
Simpanan dari bank-bank lain:				
Giro	0,40	0,01	0,46	0,01
Deposito berjangka	1,88	-	2,03	-
Interbank call money	5,24	-	-	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2025			2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	130.683.773	12.428.813	143.112.586	123.359.199	11.201.103	134.560.302
3 bulan	42.770.510	1.871.894	44.642.404	57.585.594	2.337.650	59.923.244
6 bulan	3.407.849	660.453	4.068.302	3.482.289	786.232	4.268.521
12 bulan	2.618.068	263.508	2.881.576	2.570.040	279.942	2.849.982
Jumlah	**179.480.200**	**15.224.668**	**194.704.868**	**186.997.122**	**14.604.927**	**201.602.049**

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2025			2024		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	145.403.078	13.067.647	158.470.725	142.376.626	11.923.673	154.300.299
> 1 - 3 bulan	30.265.412	1.666.777	31.932.189	40.873.549	2.138.306	43.011.855
> 3 - 6 bulan	2.345.750	361.696	2.707.446	2.284.886	395.052	2.679.938
> 6 - 12 bulan	1.465.960	128.548	1.594.508	1.462.061	147.896	1.609.957
Jumlah	**179.480.200**	**15.224.668**	**194.704.868**	**186.997.122**	**14.604.927**	**201.602.049**

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan12) adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Giro	15.936.954	7.647.247
Tabungan	2.369.908	1.539.515
Deposito berjangka	8.245.830	9.278.370
Jumlah	**26.552.692**	**18.465.132**

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2025	2024
Bank	72.843	1.532.246
Entitas Anak	4.158	29.929
Jumlah	**77.001**	**1.562.175**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2025	2024
Utang pajak kini		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	1.056.339	-
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	657.897	-
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	135.710	22.117
Jumlah utang pajak kini	1.849.946	22.117
Utang pajak lainnya		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	131.366	39.874
Pasal 23	351.070	347.122
Pasal 26	385.355	4.564
Lain-lain	125.864	102.008
Jumlah	993.655	493.568
Entitas Anak	99.589	110.670
Jumlah utang pajak lainnya	1.093.244	604.238
Jumlah utang pajak	**2.943.190**	**626.355**

c. Beban pajak penghasilan

	2025	2024
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank*)	13.635.864	10.546.025
Entitas Anak	704.348	720.092
Jumlah pajak kini	14.340.212	11.266.117
Pajak tangguhan:		
Pembentukan (pemulihan) perbedaan temporer		
Bank	(565.605)	2.165.591
Entitas Anak	(76.824)	(65.132)
Jumlah pajak tangguhan	(642.429)	2.100.459
Jumlah beban pajak penghasilan	**13.697.783**	**13.366.576**

*) Termasuk dalam beban pajak kini, Bank melakukan pembetulan terhadap SPT tahun 2023 dan telah melakukan pembayaran dengan total kurang bayar sebesar Rp 171.504 pada tahun buku 2025 (tahun buku 2024: SPT tahun 2020 dan 2022, dengan total kurang bayar sebesar Rp 254.764).

Grup tidak memiliki eksposur terkait ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136 tahun 2024 yang diundangkan pada tanggal 31 Desember 2024 (“PMK-136 tahun 2024 atau Pilar Dua”), yang mulai berlaku 1 Januari 2025.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Bank telah memenuhi persyaratan dalam Undang-Undang nomor 7 tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, untuk memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) menjadi 19%.

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 5 Januari 2026 dan 6 Januari 2025, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2025 dan 2024.

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	71.260.876	68.217.850
Eliminasi	2.162.533	2.445.861
Sebelum eliminasi	73.423.409	70.663.711
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(3.253.952)	(3.245.713)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	70.169.457	67.417.998
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	95.550	71.802
Pendapatan sewa	(45.919)	(48.249)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.200.226)	(2.402.602)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(14.059)	(25.840)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(116.617)	549.273
	(2.281.271)	(1.855.616)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	70.553	133.855
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2.397.678	(12.316.400)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	129.157	(523)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	99.481	280.999
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(247.597)	(72.198)
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	527.594	576.422
	2.976.866	(11.397.845)
Laba kena pajak	**70.865.052**	**54.164.537**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	71.260.876	68.217.850
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	15.677.393	15.007.927
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(501.880)	(408.237)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	387.412	478.993
	15.562.925	15.078.683
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 20d)	(2.036.646)	(1.966.871)
Lainnya	171.504	254.764
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	**13.697.783**	**13.366.576**

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba kena pajak:		
Bank	70.865.052	54.164.535
Entitas Anak	3.201.582	3.273.145
	74.066.634	57.437.680
Pajak kini:		
Bank	13.635.864	10.291.262
Entitas Anak	704.348	720.092
	14.340.212	11.011.354
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(11.921.628)	(11.766.013)
Entitas Anak	(568.638)	(697.975)
	(12.490.266)	(12.463.988)
Selisih (lebih)/kurang bayar:		
Bank	1.714.236	(1.474.751)
Entitas Anak	135.710	22.117

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2025 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2024	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2025
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	831.186	13.405	-	844.591
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2.004.014	458.485	-	2.462.499
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	131.903	24.540	-	156.443
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	817.083	18.901	-	835.984
Penyusutan aset tetap	(53.947)	(68.817)		(122.764)
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(65.882)	-	(381.257)	(447.139)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	868.107	-	150.763	1.018.870
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(30.757)	(47.044)	-	(77.801)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	17.549	(5.478)	-	12.071
Lain-lain	661.920	171.613	-	833.533
Aset pajak tangguhan - bersih	5.181.176	565.605	(230.494)	5.516.287
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	59.552	36.365	(1.522)	94.395
PT BCA Sekuritas	13.220	1.824	(4.644)	10.400
PT Bank BCA Syariah	89.096	9.369	(22.866)	75.599
PT Asuransi Umum BCA	74.901	(7.084)	(905)	66.912
PT Asuransi Jiwa BCA	34.848	4.286	(24.764)	14.370
PT Bank Digital BCA	35.507	31.820	(248)	67.079
PT Central Capital Ventura	6.908	244	12	7.164
Aset pajak tangguhan - bersih	314.032	76.824	(54.937)	335.919
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**5.495.208**	**642.429**	**(285.431)**	**5.852.206**

	2023	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2024
Aset Pajak Tangguhan				
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	805.753	25.433	-	831.186
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.344.130	(2.340.116)	-	2.004.014
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	132.003	(100)	-	131.903
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	763.693	53.390	-	817.083
Penyusutan aset tetap	9.868	(63.815)	-	(53.947)
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(219.058)	-	153.176	(65.882)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	882.253	-	(14.146)	868.107
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(17.039)	(13.718)	-	(30.757)
Koreksi fiskal terkait PSAK 116	15.730	1.819	-	17.549
Lain-lain	490.404	171.516	-	661.920
Aset pajak tangguhan - bersih	7.207.737	(2.165.591)	139.030	5.181.176
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	39.838	22.991	(3.277)	59.552
PT BCA Sekuritas	2.568	7.973	2.679	13.220
PT Bank BCA Syariah	58.501	27.839	2.756	89.096
PT Asuransi Umum BCA	64.691	10.196	14	74.901
PT Asuransi Jiwa BCA	30.264	2.074	2.510	34.848
PT BCA Multi Finance	13.749	(15.529)	1.780	-
PT Bank Digital BCA	30.289	6.285	(1.067)	35.507
PT Central Capital Ventura	3.599	3.303	6	6.908
Aset pajak tangguhan - bersih	243.499	65.132	5.401	314.032
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**7.451.236**	**(2.100.459)**	**144.431**	**5.495.208**

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 14) masing-masing sebesar Rp (447.850) dan Rp (46.677) pada tanggal 31 Desember 2025, dan Rp (55.500) dan Rp 1.224 pada tanggal 31 Desember 2024.

Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7) sebesar Rp 711 dan Rp nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode di mana keputusan itu dibuat.

k. Informasi Lainnya

1. Pemeriksaan Pajak

Tahun Fiskal 2021

Pada tanggal 10 September 2024, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2021 kepada Bank. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2021 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 15 Agustus 2025, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 754.660.
b. Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) sebesar total Rp 6.577.

Tahun Fiskal 2024

Pada tanggal 4 September 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2024 kepada Bank.

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

2. Keberatan Pajak

Tahun Fiskal 2021

Pada tanggal 12 September 2025, Bank telah melakukan pembayaran atas SKP dan STP sejumlah Rp 761.237. Atas pembayaran ini, sejumlah Rp 76.548 tidak diajukan keberatan dan dibebankan pada tahun 2025, sisanya sejumlah Rp 684.689 telah diajukan keberatan tanggal 13 November 2025 dan dicatat sebagai aset lain-lain.

3. Banding Pajak dan Peninjauan Kembali

Tahun Fiskal 2016

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Pada tanggal 30 Agustus 2024, Pengadilan Pajak telah memutuskan untuk tidak menerima banding Bank sejumlah Rp 48.774, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Atas banding yang tidak diterima sejumlah Rp 48.774 tersebut telah diajukan Peninjauan Kembali oleh Bank ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Desember 2024. Atas pajak yang telah diajukan Peninjauan Kembali sejumlah Rp 48.774 tersebut, baru sejumlah Rp. 3.605 saja yang sudah diputuskan oleh Mahkamah Agung dan telah diterima Bank tanggal 27 November 2025, dengan putusan diterima.

Tahun Fiskal 2017

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat pada tanggal 25 Februari 2022, sejumlah Rp 709.060. Pada tanggal 27 September 2024, Pengadilan Pajak telah memberikan keputusan atas sebagian banding tersebut sejumlah Rp 47.724, sedangkan untuk sisanya belum diputuskan oleh Pengadilan Pajak hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah yang telah diputuskan tersebut, sebesar Rp 27.499 diterima, sedangkan Rp 20.225 tidak diterima dan telah diajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung tanggal 10 Januari 2025.

Tahun Fiskal 2018

Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 19 Februari 2025 dan 14 Mei 2025 sejumlah Rp 77.362 dan Rp 392.940. Sampai dengan tanggal laporan konsolidasian, hasil Pengadilan Pajak belum diputuskan.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2025	2024
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan jenis dan mata uang: (lanjutan)

	2025	2024
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
Citibank, N.A.	650.000	-
MUFG Bank, Ltd	435.000	-
PT Bank Mizuho	360.000	750.000
PT Bank UOB Indonesia	300.000	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	200.000	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	334	10.556
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	-	700.000
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	285.779
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	200.000
	2.045.334	1.946.335
Valuta asing:		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	252.509
	2.045.334	252.509
	2.045.334	2.198.844

	2025	2024
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	1.525	43.095
	1.525	43.095
Jumlah	**2.047.436**	**2.242.516**

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (yield) setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	6,32%	5,49%
Valuta asing	-	6,00%

Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2025	2024	2025	2024
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	500.000	24-Mei-2026	24-Mei-2025
PT SMBC Indonesia Tbk	800.000	800.000	30-Mei-2026	31-Mei-2025
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	285.779	-	17-Jul-2027
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *)	250.000	250.000	12-Nov-2026	24-Des-2024
PT Bank UOB Indonesia *)	475.000	475.000	21-Sep-2026	21-Sep-2025
PT Bank Mizuho Indonesia *)	750.000	750.000	22-Nov-2026	22-Nov-2025
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	500.000	-	4-Agt-2025
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	200.000	16-Des-2026	16-Des-2025
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	100.000	24-Feb-2026	24-Feb-2025
PT Bank KEB Hana Indonesia	334	10.556	30-Jan-2026	30-Jan-2026
MUFG Bank, Ltd	500.000	-	20-Mar-2026	-
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	200.000	-	19-Nov-2026	-
Citibank, N.A.	940.000	-	20-Mar-2026	-
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia *)	-	USD 60.000.000	-	20-Mar-2025

*) Sebagian dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

Grup tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman dari bank-bank lain ini.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2025		2024	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	91,38%	Minimal 40%	86,29%
3. *Current ratio*	Minimal 1,1 kali	1,43 kali	Minimal 1,1 kali	1,72 kali
4. *Non performing financing* ("NPF")	Maksimal 5% dari total piutang	2,37%	Maksimal 5% dari total piutang	2,88%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah	4,75% - 8,25%	5,90% - 8,50%
Valuta asing	-	5,90%

22. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2025	2024
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.814.844	2.898.326
Bank garansi yang diterbitkan	26.746	31.245
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	25.319	45.616
Jumlah	**2.866.909**	**2.975.187**

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	2.651.861	2.720.671
Valuta asing	215.048	254.516
Jumlah	**2.866.909**	**2.975.187**

c. Berdasarkan hubungan

	2025	2024
Pihak berelasi	14.094	4.030
Pihak ketiga	2.852.815	2.971.157
Jumlah	**2.866.909**	**2.975.187**

d. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2025			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	2.815.315	130.551	29.321	2.975.187
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(34.414)	201.469	-	167.055
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.196)	(39.901)	276	(40.821)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	16.026	(61.948)	-	(45.922)
Perubahan bersih pada eksposur	(60.312)	(114.862)	(22.040)	(197.214)
Selisih kurs	7.088	993	543	8.624
Saldo akhir	**2.742.507**	**116.302**	**8.100**	**2.866.909**

	2024			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo awal	3.181.093	148.170	42.411	3.371.674
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(27.752)	146.900	-	119.148
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.402)	(37.003)	1.892	(36.513)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	17.879	(87.636)	-	(69.757)
Perubahan bersih pada eksposur	(363.030)	(41.276)	(16.576)	(420.882)
Selisih kurs	8.527	1.396	1.594	11.517
Saldo akhir	**2.815.315**	**130.551**	**29.321**	**2.975.187**

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2025	2024
Liabilitas kontrak asuransi	4.666.685	3.638.450
Pendapatan diterima dimuka	3.989.879	3.758.457
Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor	2.688.844	3.082.192
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.418.312	2.411.852
Uang elektronik	1.494.432	1.369.505
Transaksi transfer nasabah	1.396.243	1.952.908
Liabilitas transaksi nasabah	856.449	207.610
Setoran jaminan	308.370	275.896
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 16, 37)	283.587	302.470
Beban bunga yang masih harus dibayar	252.056	290.439
Lain-lain	10.914.078	10.225.670
Jumlah	**29.268.935**	**27.515.449**

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kontrak asuransi merupakan saldo yang timbul dari kegiatan asuransi/reasuransi pada Entitas Anak.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (“KPEI”) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 116.

Term Deposit Valas Devisa Hasil Ekspor merupakan suatu instrumen di mana dana devisa hasil ekspor dari rekening khusus eksportir ditempatkan pada Bank Indonesia melalui rekening Bank sesuai mekanisme pasar.

Transaksi transfer nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi kliring, *inward remittance, outward remittance* yang belum dapat diselesaikan.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

24. OBLIGASI SUBORDINASI

	2025	2024
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	65.000	500.000
Jumlah	**65.000**	**500.000**

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No. S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 – Seri A telah jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2025.

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2025		2024	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	3 Maret 2025 - 1 Maret 2026	idAA	8 Maret 2024 - 1 Maret 2025

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

25. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham	440.000.000.000	5.500.000	440.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(316.724.950.000)	(3.959.062)	(316.724.950.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	**123.275.050.000**	**1.540.938**	**123.275.050.000**	**1.540.938**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Jahja Setiaatmadja	34.933.644	437	0,03
Tonny Kusnadi	7.502.058	94	0,01
Direksi			
Gregory Hendra Lembong	1.531.282	19	0,00
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
John Kosasih	1.094.492	14	0,00
Subur Tan	11.169.044	140	0,01
Rudy Susanto	3.431.711	43	0,00
Lianawaty Suwono	2.840.417	35	0,00
Santoso	3.269.028	41	0,00
Vera Eve Lim	2.731.601	34	0,00
Haryanto Tiara Budiman	1.057.378	13	0,00
Frengky Chandra Kusuma	2.429.926	30	0,00
Antonius Widodo Mulyono	440.838	6	0,00
Hendra Tanumihardja	193.206	2	0,00
Pemegang saham publik**)	55.206.202.510	690.078	44,80
	123.013.033.200	1.537.663	99,79
Modal saham diperoleh kembali, nilai nominal	262.016.800	3.275	0,21
Total	**123.275.050.000**	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.824.845	1.335	0,09
Tonny Kusnadi	7.269.681	91	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	33.850.785	423	0,03
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Gregory Hendra Lembong	977.547	12	0,00
Subur Tan	10.710.172	134	0,01
Rudy Susanto	2.908.127	36	0,00
Lianawaty Suwono	2.264.685	28	0,00
Santoso	2.690.902	34	0,00
Vera Eve Lim	2.212.324	28	0,00
Haryanto Tiara Budiman	776.099	10	0,00
Frengky Chandra Kusuma	2.107.984	26	0,00
John Kosasih	731.076	9	0,00
Antonius Widodo Mulyono	262.511	3	0,00
Pemegang saham publik**)	55.367.257.197	692.092	44,92
	123.275.050.000	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	2025	2024
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(219.050)	(162.391)
	5.492.318	**5.548.977**

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2025 Jumlah dalam valuta asing*)	2025 Ekuivalen Rupiah	2024 Jumlah dalam valuta asing*)	2024 Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		2.795.000		1.912.490
	USD	-	-	60.000.000	965.700
			2.795.000		2.878.190
Lainnya	Rupiah		222.198		406.294
	USD	1.700.196	28.351	7.329.059	117.961
			250.549		524.255
			3.045.549		**3.402.445**
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		322.060.768		290.674.248
	USD	1.595.628.925	26.607.112	1.663.976.586	26.781.703
	Lainnya, ekuivalen USD	44.072.712	734.912	46.672.341	751.191
			349.402.792		318.207.142
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		2.299.975		2.402.770
	USD	555.556	9.264	555.556	8.942
			2.309.239		2.411.712
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		3.065.720		2.368.497
	USD	307.726.997	5.131.348	385.002.020	6.196.608
	Lainnya, ekuivalen USD	120.471.876	2.008.869	92.600.368	1.490.403
			10.205.937		10.055.508
Lainnya	Rupiah		264.315		866.726
	USD	4.277.517	71.327	13.960.128	224.688
			335.642		1.091.414
			362.253.610		**331.765.776**
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		604.625		529.573
			604.625		**529.573**
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		22.351.401		21.381.921
	USD	364.036.250	6.070.304	323.378.273	5.204.773
	Lainnya, ekuivalen USD	52.267.031	871.553	8.639.700	139.056
			29.293.258		26.725.750
Lainnya	Rupiah		89		89
			29.293.347		**26.725.839**

*) Jumlah dalam nilai penuh.

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 100.451.029 dan Rp 93.421.932.

Grup tidak memiliki fasilitas kredit yang tidak digunakan kepada Bank lain – *uncommitted*.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2025	2024
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	67.446.394	63.092.902
Efek-efek untuk tujuan investasi	24.163.987	22.259.179
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	3.625.497	3.594.918
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	727.466	2.542.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	633.824	711.706
Wesel tagih	525.723	691.152
Lain-lain	841.487	1.099.139
	97.964.378	93.991.349
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	948.274	805.105
Jumlah	**98.912.652**	**94.796.454**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan syang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp (4.135) dan Rp 11.364.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

29. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2025	2024
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	10.087.427	9.503.963
Premi penjaminan	2.386.381	2.251.915
Efek-efek utang yang diterbitkan	22.431	38.913
Simpanan dari bank-bank lain	58.559	82.919
Pinjaman yang diterima	82.708	87.713
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	182.783	150.262
Lain-lain	21.553	21.495
	12.841.842	12.137.180
Beban syariah		
Syariah	522.653	395.110
Jumlah beban bunga dan syariah	**13.364.495**	**12.532.290**

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 45.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2025	2024
Kredit	2.751.126	2.428.359
Trade	1.199.308	1.112.506
CASA dan *Transactional*	14.012.215	12.887.956
Wealth	998.149	863.046
Lain-lain	699.309	688.054
Jumlah	19.660.107	17.979.921
Beban provisi dan komisi	-	(2)
Pendapatan - bersih	**19.660.107**	**17.979.919**

Komisi dari CASA dan *Transactional* merupakan pendapatan komisi terkait transaksi kartu kredit dan debit yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan transaksi tersebut.

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

31. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2025	2024
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	206.719	254.702
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	355.685	(223.207)
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas transaksi *spot* dan derivatif - bersih	1.210.453	1.300.521
Keuntungan (kerugian) atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.234.287	1.522.513
	4.007.144	**2.854.529**

32. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2025	2024
Kredit yang diberikan (Catatan 12h)	4.738.261	2.686.810
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	645.085	353.502
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	73.059	8.070
Pembiayaan syariah	11.147	80.802
Tagihan akseptasi (Catatan 9c)	(254.186)	149.093
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 22)	(116.902)	(408.004)
Lain-lain	(16.633)	18.568
	5.079.831	2.888.841
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	(1.068.784)	(854.388)
Beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset	**4.011.047**	**2.034.453**

33. BEBAN KARYAWAN

	2025	2024
Gaji dan upah	9.074.991	9.066.310
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	6.292.477	6.291.396
Imbalan pasca-kerja (Catatan 2d)	1.643.533	1.319.538
Iuran dana pensiun	390.705	369.061
Pelatihan	379.064	397.937
	17.780.770	**17.444.242**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Keperluan kantor	5.694.527	5.833.053
Perbaikan dan pemeliharaan	2.377.394	2.020.849
Penyusutan	2.402.780	2.017.454
Komunikasi	1.241.776	1.828.596
Promosi	1.596.938	1.657.278
Sewa	1.334.875	1.143.353
Jasa tenaga ahli	484.399	777.296
Air, listrik, dan bahan bakar	311.789	324.939
Biaya pajak final	240.707	262.826
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	199.255	150.095
Komputer dan perangkat lunak	74.841	128.701
Asuransi	86.722	64.510
Pengangkutan	58.701	59.903
Penelitian dan pengembangan	51.439	33.155
Keamanan	21.940	21.709
Lain-lain	602.032	550.425
	16.780.115	**16.874.142**

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2025	2024
Laba tahun berjalan	57.537.287	54.836.305
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.244.982.342	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	467	445

Tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 12 Maret 2025 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 86) memutuskan penggunaan laba bersih 2024 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2024 sebesar Rp 548.363 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 36.982.515 (Rp 300 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 11 April 2025 sebesar Rp 30.818.763 (dividen interim tahun buku 2024 telah dibayarkan pada tanggal 11 Desember 2024 sebesar Rp 6.163.752).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2024. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 887.700.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2024 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 24 November 2025 No. 238 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2025, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2025 sebesar Rp 55 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 6.776.284.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 14 Maret 2024 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 87) memutuskan penggunaan laba bersih 2023 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2023 sebesar Rp 486.391 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 33.284.264 (Rp 270 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 4 April 2024 sebesar Rp 28.045.074 (dividen interim Tahun Buku 2023 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2023 sebesar Rp 5.239.190).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2023. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 765.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2023 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 8 November 2024 No. 185 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2024, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2024 sebesar Rp 50 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 6.163.752.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang material di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya di mana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen di mana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh *Accounting & Tax Division* (“ATX”) dan *Risk Management Division*. ATX terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. *Risk Management Division* melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh *Risk Management Division* dan disetujui oleh manajemen. *Risk Management Division* melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data, dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2025			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain – bersih	-	451.849	451.849	451.849
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar - bersih	35.320.959	-	35.320.959	35.320.959
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	91.131.087	91.131.087	91.131.087
	35.320.959	**91.582.936**	**126.903.895**	**126.903.895**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar	97.406	-	97.406	97.406
	97.406	**-**	**97.406**	**97.406**

	2024			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar - bersih	21.524.617	-	21.524.617	21.524.617
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	98.379.739	98.379.739	98.379.739
	21.524.617	**98.379.739**	**119.904.356**	**119.904.356**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar	257.613	-	257.613	257.613
	257.613	**-**	**257.613**	**257.613**

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 606.646 dan Rp 540.492 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2025				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	940.481.200	940.481.200	25.880.058	910.453.512	936.333.570
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.953.987	8.953.987	-	7.993.161	7.993.161
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8.005	8.005	-	6.635	6.635
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	2.253.861	2.253.861	-	2.253.861	2.253.861
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	317.683.267	317.683.267	326.278.201	-	326.278.201
	1.269.380.320	**1.269.380.320**	**352.158.259**	**920.707.169**	**1.272.865.428**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.233.799.081	1.233.799.081	1.233.799.081	-	1.233.799.081
Dana simpanan syariah	4.727.157	4.727.157	4.727.157	-	4.727.157
Liabilitas sewa pembiayaan	283.587	283.587	283.587	-	283.587
Simpanan dari bank-bank lain	3.966.077	3.966.077	3.966.077	-	3.966.077
Pinjaman yang diterima	2.047.436	2.047.436	2.049.293	-	2.049.293
Obligasi subordinasi	65.000	65.000	65.000	-	65.000
	1.244.888.338	**1.244.888.338**	**1.244.890.195**	**-**	**1.244.890.195**

	2024				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	868.686.210	868.686.210	25.116.622	852.431.302	877.547.924
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.435.564	9.435.564	-	9.135.934	9.135.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	51.042	51.042	-	48.459	48.459
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.924.884	1.924.884	-	1.924.884	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.231.726	272.231.726	271.130.953	-	271.130.953
	1.152.329.426	**1.152.329.426**	**296.247.575**	**863.540.579**	**1.159.788.154**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	1.120.613.667	1.120.613.667	1.120.613.667	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	3.511.679	3.511.679	3.511.679	-	3.511.679
Liabilitas sewa pembiayaan	302.470	302.470	302.470	-	302.470
Simpanan dari bank-bank lain	3.656.298	3.656.298	3.656.298	-	3.656.298
Pinjaman yang diterima	2.242.516	2.242.516	2.244.759	-	2.244.759
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	1.130.826.630	**1.130.826.630**	**1.130.828.873**	**-**	**1.130.828.873**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan di mana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 901.467 dan Rp 752.365. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Dana Kompensasi Pasca Kerja ("DKPK"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,50%	7,15%
Kompensasi jangka panjang lainnya – Emas	6,55%	7,15%
Kompensasi jangka panjang lainnya – *Non* Emas	6,65%	7,15%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – *Self Insured*	6,05%	7,05%
Imbalan kesehatan pasca-kerja – Asuransi	6,80%	7,15%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8,80%	9,00%
Tingkat klaim *self-Insured* per tahun	13,00%	11,60%
Tingkat tren biaya kesehatan	11,50%	11,50%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 6 Januari 2026 dan 6 Januari 2025.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2025	2024	2025	2024
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.440.880	11.736.185	288.958	183.746
Nilai wajar aset program	(2.922.150)	(2.976.290)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	**9.518.730**	**8.759.895**	**288.958**	**183.746**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 185.545 dan Rp 154.068.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2025	2024	2025	2024
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	8.759.895	8.727.398	183.746	156.844
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	810.050	796.911	14.452	13.799
Beban jasa lalu-amandemen	-	(159.411)	2.383	8.751
Beban bunga	575.689	545.010	12.716	12.221
Beban terminasi	181.116	37.523	-	8.298
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	1.820	4.543	91	19.558
Dampak atas perubahan metode atribusi pada Laba Rugi	-	-	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	761.629	(225.813)	95.676	(15.864)
Perubahan asumsi demografi	-	-	-	-
Penyesuaian pengalaman	(101.789)	89.470	30.509	25.119
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	7.467	52.632	-	-
Dampak atas perubahan metode atribusi pada PKL	-	-	-	-
Lain-lain				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(901.467)	(752.365)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(575.680)	(356.003)	(50.615)	(44.980)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	**9.518.730**	**8.759.895**	**288.958**	**183.746**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 45.216 dan Rp 32.335.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 4.594 dan Rp 4.324, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 20.050 dan Rp 7.750 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2025 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2025 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK DKPK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	13,70%	5,43%	7,42%
Obligasi	0,00%	18,87%	0,00%	69,91%	67,45%	54,92%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	81,13%	100,00%	16,39%	27,12%	37,66%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2024 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK DKPK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	9,40%	9,79%	9,21%
Obligasi	0,00%	37,57%	0,00%	58,83%	59,21%	70,75%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	62,43%	100,00%	31,77%	31,00%	20,04%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2025	2024
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	2.976.290	3.120.458
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	901.467	752.365
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(7.467)	(52.632)
Pendapatan bunga dari aset program	203.849	202.203
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.151.989)	(1.046.104)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**2.922.150**	**2.976.290**

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember					
	2025	2024	2023	2022	2021	2020
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.440.880	11.736.185	11.847.856	11.225.855	11.800.914	12.966.647
Nilai wajar aset program	(2.922.150)	(2.976.290)	(3.120.458)	(3.952.724)	(4.877.681)	(3.664.581)
Defisit	9.518.730	8.759.895	8.727.398	7.273.131	6.923.233	9.302.065
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(101.789)	89.470	350.315	13.149	(159.362)	(9.914)
Penyesuaian yang timbul pada aset program	7.467	53.632	187.347	159.472	(440.474)	555.010
Imbalan kesehatan pasca-kerja						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	288.958	183.746	156.844	137.462	197.102	214.570
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	30.509	25.119	29.185	14.093	(15.238)	(15.955)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2025					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(435.904)	489.807	(295.975)	344.200	(21.674)	30.106
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	541.763	(491.512)	351.948	(308.837)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	24.773	(21.695)

	2024					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(397.170)	443.541	(255.558)	295.487	(13.688)	19.379
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	495.259	(451.964)	305.338	(269.456)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.152	(14.049)

g. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	7.947.630	4.192.199	3.948.406
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.487.993	1.762.496	2.048.926
Imbalan kesehatan pasca-kerja	223.879	136.585	179.642

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya - non emas, kompensasi jangka panjang lainnya - emas, imbalan kesehatan pasca-kerja - *self insured* dan imbalan kesehatan pasca-kerja - asuransi, pada tanggal 31 Desember 2025 adalah masing-masing 12,15 tahun; 12,82 tahun; 15,62 tahun; 6,68 tahun; dan 18,58 tahun (31 Desember 2024: 11,89 tahun; 12,51 tahun; 15,19 tahun; 6,54 tahun; dan 18,66 tahun).

39. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau “OJK”) berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penitipan saham, obligasi pemerintah dan korporasi, deposito, administrasi reksadana dan kontrak pengelolaan dana, termasuk di dalamnya penerimaan dividen, bunga dan hak – hak lainnya, menyelesaikan transaksi efek serta mewakili pemegang rekening yang menjadi Nasabah.

39. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

40. SEGMEN OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2025			
	Kredit	**Tresuri**	**Lainnya**	**Jumlah**
Aset	940.481.200	524.766.024	121.581.312	1.586.828.536
Pendapatan bunga dan syariah	67.446.394	26.686.436	4.779.822	98.912.652
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	3.533.241	619.672	18.153.174	22.306.087

	2024			
	Kredit	**Tresuri**	**Lainnya**	**Jumlah**
Aset	868.686.210	459.238.130	121.376.988	1.449.301.328
Pendapatan bunga dan syariah	63.092.902	26.955.707	4.747.845	94.796.454
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	3.418.479	288.678	19.480.693	23.187.850

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2025				
	Sumatera	**Jawa**	**Kalimantan**	**Indonesia bagian Timur**	**Jumlah**
Pendapatan bunga dan syariah	4.677.889	89.629.619	1.861.422	2.743.722	98.912.652
Beban bunga dan syariah	(557.399)	(12.269.210)	(195.154)	(342.732)	(13.364.495)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	4.120.490	77.360.409	1.666.268	2.400.990	85.548.157
Pendapatan asuransi	-	2.003.240	-	-	2.003.240
Beban asuransi	-	(1.858.302)	-	-	(1.858.302)
Pendapatan asuransi - bersih	-	144.938	-	-	144.938
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.245.732	16.976.557	513.461	924.357	19.660.107
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	13.090	3.947.666	4.287	42.101	4.007.144
Pendapatan operasional lainnya	32.322	2.536.466	22.683	54.509	2.645.980
Total pendapatan segmen	5.411.634	100.966.036	2.206.699	3.421.957	112.006.326
Penyusutan dan amortisasi	(41.782)	(2.517.305)	(15.492)	(35.853)	(2.610.432)
Unsur material non kas lainnya:					
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(136.799)	(3.487.531)	(322.807)	(63.910)	(4.011.047)
Beban operasional lainnya	(1.601.360)	(30.827.583)	(579.695)	(1.115.333)	(34.123.971)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.631.693	64.133.617	1.288.705	2.206.861	71.260.876
Beban pajak penghasilan					(13.697.783)
Laba tahun berjalan					**57.563.093**
Aset	100.740.319	1.383.382.831	38.447.409	64.257.977	1.586.828.536
Liabilitas	100.740.319	1.091.062.581	38.447.409	64.257.977	1.294.508.286
Kredit yang diberikan – bersih	42.184.312	854.083.225	18.659.728	25.553.935	940.481.200
Simpanan dari nasabah	99.740.302	1.032.245.004	38.178.652	63.635.123	1.233.799.081
Dana simpanan syariah	-	4.727.157	-	-	4.727.157
Dana *syirkah* temporer	-	10.632.695	-	-	10.632.695

40. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2024					
	Sumatera	**Jawa**	**Kalimantan**	**Indonesia bagian timur**	**Operasi luar negeri**	**Jumlah**
Pendapatan bunga dan syariah	4.427.250	86.036.942	1.711.892	2.582.953	37.417	94.796.454
Beban bunga dan syariah	(565.890)	(11.454.256)	(195.103)	(313.090)	(3.951)	(12.532.290)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.861.360	74.582.686	1.516.789	2.269.863	33.466	82.264.164
Pendapatan asuransi	-	3.110.733	-	-	-	3.110.733
Beban asuransi	-	(1.753.761)	-	-	-	(1.753.761)
Pendapatan asuransi - bersih	-	1.356.972	-	-	-	1.356.972
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.136.562	15.562.427	461.532	816.852	2.546	17.979.919
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(83.918)	2.906.754	5.075	42.112	(15.494)	2.854.529
Pendapatan operasional lainnya	37.737	2.008.107	12.275	45.528	(6.451)	2.097.196
Total pendapatan segmen	4.951.741	96.416.946	1.995.671	3.174.355	14.067	106.552.780
Penyusutan dan amortisasi	(44.915)	(2.060.098)	(20.240)	(37.266)	(5.030)	(2.167.549)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	179.018	(2.423.564)	141.270	67.000	1.823	(2.034.453)
Beban operasional lainnya	(1.536.804)	(30.972.111)	(546.303)	(1.043.365)	(34.345)	(34.132.928)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.549.040	60.961.173	1.570.398	2.160.724	(23.485)	68.217.850
Beban pajak penghasilan						(13.366.576)
Laba tahun berjalan						**54.851.274**
Aset	93.995.732	1.262.486.824	34.992.548	57.473.797	352.427	1.449.301.328
Liabilitas	93.995.732	990.512.830	34.992.548	57.473.797	4.517	1.176.979.424
Kredit yang diberikan – bersih	38.739.422	788.949.509	16.219.497	24.777.782	-	868.686.210
Simpanan dari nasabah	92.838.676	936.118.359	34.725.741	56.930.891	-	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	-	3.511.679	-	-	-	3.511.679
Dana *syirkah* temporer	-	9.486.817	-	-	-	9.486.817

41. MANAJEMEN RISIKO

Bank memiliki eksposur terhadap risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, dan konsolidasian.

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank berhadapan dengan risiko yang melekat (inherent) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) di mana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices".*

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang disebut *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. Setiap debitur memiliki peringkat risiko yang dimaksudkan sebagai masukan untuk membantu pejabat yang berwenang dalam menganalisa usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk memastikan kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, sesuai *risk appetite* bank dan regulasi yang berlaku, dilakukan penetapan limit kredit dan pemantauan portofolio kredit secara rutin, baik per kategori kredit maupun secara *bankwide*.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis stress testing secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko dan memastikan Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (committed) kepada nasabah.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2025	2024
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	47.768.278	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.331.638	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	9.813.541	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	35.320.959	21.524.617
Tagihan akseptasi - bersih	9.494.630	9.621.047
Wesel tagih - bersih	11.825.095	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.285.513	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	940.481.200	868.686.210
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.953.987	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8.005	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	2.253.861	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	409.421.000	371.151.957
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.167.872	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.499.738	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	28.554	163.769
Piutang transaksi nasabah	612.303	341.152
Aset kontrak asuransi	642.232	588.163
Lain-lain	361.373	390.568
	1.500.269.779	**1.362.672.854**
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	346.587.948	315.308.816
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	2.309.239	2.411.712
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.180.618	10.009.892
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	29.266.512	26.694.505
	388.344.317	**354.424.925**
	1.888.614.096	**1.717.097.779**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Sebagai upaya meminimalkan risiko kredit, Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit .

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2025				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.768.278	-	-	47.768.278
Giro pada bank-bank lain	-	-	5.332.406	-	5.332.406
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.310.376	5.505.675	-	9.816.051
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.109.565	32.910.620	300.774	-	35.320.959
Tagihan akseptasi	9.220.676	-	472.435	1.832	9.694.943
Wesel tagih	428.757	-	11.401.719	-	11.830.476
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.822.008	1.213.933	250.508	5.286.449
Kredit yang diberikan	677.443.474	4.366.975	25.880.058	262.542.727	970.233.234
Piutang pembiayaan konsumen	555.446	-	98	8.910.954	9.466.498
Piutang sewa pembiayaan	10.072	-	-	260	10.332
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	2.262.708	-	-	12.996	2.275.704
Efek-efek untuk tujuan investasi	50.019.841	354.582.474	5.444.427	-	410.046.742
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.801.853	5.401.957	193.937	770.125	9.167.872
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.499.738	-	-	-	3.499.738
Wesel yang belum diaksep	28.649	-	-	-	28.649
Piutang transaksi nasabah	40.219	-	-	572.084	612.303
Aset kontrak asuransi	642.232	-	-	-	642.232
Lain-lain	363.256	-	-	-	363.256
Jumlah	749.426.486	453.162.688	55.745.462	273.061.486	1.531.396.122
Cadangan kerugian penurunan nilai					(31.126.343)
					1.500.269.779
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	287.540.483	1.133.025	2.358.761	60.679.762	351.712.031
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.200.581	-	-	5.356	10.205.937
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	27.154.470	-	1.146.739	992.049	29.293.258
Jumlah	324.895.534	1.133.025	3.505.500	61.677.167	391.211.226
Cadangan kerugian penurunan nilai					(2.866.909)
					388.344.317

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2024				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.097.837	-	4.097.837
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.646.539	7.070.057	-	15.716.596
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	555.573	20.804.466	164.578	-	21.524.617
Tagihan akseptasi	9.508.319	799	541.930	10.694	10.061.742
Wesel tagih	640.986	-	8.253.899	-	8.894.885
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	47.809	1.366.281	36.513	1.450.603
Kredit yang diberikan	614.612.475	5.500.000	25.116.622	256.081.756	901.310.853
Piutang pembiayaan konsumen	633.718	-	165	9.164.965	9.798.848
Piutang sewa pembiayaan	50.660	-	-	895	51.555
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	820.454	-	-	1.118.269	1.938.723
Efek-efek untuk tujuan investasi	46.780.829	317.652.887	7.270.807	-	371.704.523
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.846.813	4.483.982	203.850	791.460	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	164.760	-	-	-	164.760
Piutang transaksi nasabah	55.625	-	-	285.527	341.152
Aset kontrak asuransi	526.773	-	25.015	36.375	588.163
Lain-lain	351.231	-	-	61.540	412.771
Jumlah	681.454.436	395.544.624	54.111.041	267.587.994	1.396.698.095
Cadangan kerugian penurunan nilai					(34.025.241)
					1.362.672.854
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	260.424.847	-	2.411.462	57.782.545	320.618.854
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	10.053.228	-	-	2.280	10.055.508
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	24.926.592	-	807.284	991.874	26.725.750
Jumlah	295.404.667	-	3.218.746	58.776.699	357.400.112
Cadangan kerugian penurunan nilai					(2.975.187)
					354.424.925

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3:

	2025			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	47.768.278	-	-	47.768.278
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.331.638	-	-	5.331.638
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	9.361.592	-	-	9.361.592
Tagihan akseptasi - bersih	9.440.141	33.339	21.150	9.494.630
Wesel tagih - bersih	11.825.010	-	85	11.825.095
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.285.513	-	-	5.285.513
Kredit yang diberikan - bersih	922.685.517	11.358.242	6.437.441	940.481.200
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	317.683.267	-	-	317.683.267
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.752.114	83.521	118.352	8.953.987
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8.005	-	-	8.005
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	2.206.601	-	47.260	2.253.861
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.167.872	-	-	9.167.872
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.499.738	-	-	3.499.738
Wesel yang belum diaksep	28.554	-	-	28.554
Piutang transaksi nasabah	612.303	-	-	612.303
Aset kontrak asuransi	642.232	-	-	642.232
Lain-lain	361.373	-	-	361.373
	1.354.659.748	**11.475.102**	**6.624.288**	**1.372.759.138**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	35.320.959	-	-	35.320.959
	35.320.959	-	-	35.320.959
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	451.949	-	-	451.949
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	91.701.111	36.622	-	91.737.733
	91.153.060	36.622	-	92.189.682
	1.482.331.818	**11.406.233**	**6.531.728**	**1.500.269.779**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3: (lanjutan)

	2024			
	Nilai tercatat			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	36.408.142	-	-	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.714.884	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	9.619.854	905	288	9.621.047
Wesel tagih - bersih	8.891.768	-	1	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.449.562	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	852.946.444	10.448.386	5.291.380	868.686.210
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	272.215.470	16.256	-	272.231.726
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9.253.219	68.484	113.861	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	48.774	81	2.187	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.897.288	22.348	5.248	1.924.884
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	8.326.105	-	-	8.326.105
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.906.220	-	-	3.906.220
Wesel yang belum diaksep	163.769	-	-	163.769
Piutang transaksi nasabah	341.152	-	-	341.152
Aset kontrak asuransi	588.163	-	-	588.163
Lain-lain	350.180	11.315	29.073	390.568
	1.226.218.193	**10.567.775**	**5.442.038**	**1.242.228.006**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	21.524.617	-	-	21.524.617
	21.524.617	**-**	**-**	**21.524.617**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	98.882.720	22.809	14.702	98.920.231
	98.882.720	**22.809**	**14.702**	**98.920.231**
	1.346.625.530	**10.590.584**	**5.456.740**	**1.362.672.854**

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss* ("FVPL")
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")
- *Amortised Cost*

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Bank menghitung pencadangan sesuai PSAK 109 menggunakan metode kerugian kredit ekspektasian untuk mengukur penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 109 mengharuskan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian setelah pengakuan awal.

Bank menggunakan model seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*) untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian .

Staging Criteria

PSAK 109 mengharuskan entitas aset keuangan dikelompokkan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, dan *stage* 3).

Bank mengukur cadangan kerugian sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan dengan risiko kredit rendah (*stage* 1) dan kerugian sepanjang umur untuk aset dengan peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2).

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (“SICR”).

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank mempertimbangkan proyeksi makroekonomi dan probability weighted untuk kemungkinan terjadinya skenario makro. Berbagai variabel makroekonomi (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 109 berdasarkan analisis statistik kesesuaian dengan data historis. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan proyeksi MEV direviu secara berkala. MEV yang digunakan mencakup GDP, inflasi, nilai kurs, dan lainnya.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset yang signifikan dan telah menunjukkan bukti objektif penurunan nilai setelah pengakuan awal. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan arus kas yang diperkirakan diterima Bank (kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual mencakup kredit dan piutang kepada debitur segmen ritel, seperti Usaha Kecil Menengah (UKM), pembiayaan konsumen, kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit. Penurunan nilai aset keuangan ini dinilai secara kolektif dengan mengelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Pengukuran kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*).

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) di mana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Tanah	171.126	169.858
Bangunan	1.612.242	1.454.484
Properti komersial lainnya	328.622	170.326
Nilai wajar	**2.111.990**	**1.794.668**

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 50.737 dan Rp 64.552.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 35.320.959 dan Rp 21.524.617 (Catatan 8). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	32.910.054	20.799.789
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	666.366	114.462
Efek Beragun Aset:		
Investment grade	764.269	-
Aset derivatif:		
Pihak lawan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	566	-
Pihak lawan bank-bank lain	43.927	2.289
Pihak lawan korporasi	73.575	218.919
Lainnya	862.202	389.158
Nilai wajar	**35.320.959**	**21.524.617**

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 409.421.000 dan Rp 371.151.957 (Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	355.566.254	322.134.558
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	35.655.911	33.407.575
Non-Investment grade	39.746	3.788
Lainnya	18.159.089	15.606.036
Nilai tercatat	**409.421.000**	**371.151.957**

c. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator mengenai kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.233.799.081)	(1.234.027.465)	(1.197.795.455)	(31.930.057)	(4.301.953)	-	-
Dana simpanan syariah	(4.727.157)	(4.727.348)	(4.727.348)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.966.077)	(3.966.147)	(3.964.015)	(2.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(4.733.862)	(4.733.862)	(1.854.589)	(1.937.405)	(773.776)	(168.092)	-
Pinjaman yang diterima	(2.047.436)	(2.049.291)	(1.399.291)	(650.000)	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.866.909)	(2.866.909)	(233.752)	(510.706)	(1.519.858)	(560.896)	(41.697)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(3.811.307)	(3.811.307)	(3.514.361)	(9.256)	(30.687)	(207.313)	(49.690)
Obligasi subordinasi	(65.000)	(66.242)	(1.242)	-	-	(65.000)	-
	(1.256.016.829)	**(1.256.248.571)**	**(1.213.490.053)**	**(35.039.556)**	**(6.626.274)**	**(1.001.301)**	**(91.387)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(97.406)						
Arus keluar		(25.788.864)	(18.551.296)	(4.361.781)	(2.791.262)	(84.525)	-
Arus masuk		25.677.471	18.483.767	4.337.530	2.772.799	83.375	-
	(97.406)	**(111.393)**	**(67.529)**	**(24.251)**	**(18.463)**	**(1.150)**	**-**
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(349.402.792)	(349.402.792)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.309.239)	(2.309.239)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(10.205.937)	(2.709.891)	(5.496.410)	(1.283.584)	(716.052)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(29.293.258)	(2.806.863)	(7.231.329)	(14.047.001)	(5.197.562)	(10.503)
		(391.211.226)	(357.228.785)	(12.727.739)	(15.330.585)	(5.913.614)	(10.503)
	(1.256.114.235)	**(1.647.571.190)**	**(1.570.786.367)**	**(47.791.546)**	**(21.975.322)**	**(6.916.065)**	**(101.890)**

	2024						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(1.120.613.667)	(1.120.871.522)	(1.073.604.905)	(42.976.722)	(4.289.895)	-	-
Dana simpanan syariah	(3.511.679)	(3.511.776)	(3.511.776)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.656.298)	(3.656.327)	(3.621.195)	(35.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(4.651.955)	(4.651.955)	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	(1.330.996)	(1.330.996)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.242.516)	(2.244.833)	(298.499)	-	(1.650.000)	(296.334)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.975.187)	(2.975.187)	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)	-
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	(3.303.470)	(3.303.470)	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)	(55.516) (46.281)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(500.296)	(9.296)	-	(435.000)	-	(65.000)
	(1.142.785.768)	**(1.143.055.362)**	**(1.087.546.779)**	**(45.354.507)**	**(8.809.764)**	**(1.177.515)**	**(166.797)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:	(257.613)						
Arus keluar		(33.439.150)	(26.618.772)	(6.218.655)	(601.723)	-	-
Arus masuk		33.152.453	26.411.154	6.151.332	589.967	-	-
	(257.613)	**(286.697)**	**(207.618)**	**(67.323)**	**(11.756)**	**-**	**-**
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(318.207.142)	(318.207.142)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.411.712)	(2.411.712)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(10.055.508)	(2.902.168)	(5.172.370)	(1.850.411)	(130.559)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(26.725.750)	(2.824.369)	(6.462.513)	(12.954.144)	(4.477.494)	(7.230)
		(357.400.112)	(326.345.391)	(11.634.883)	(14.804.555)	(4.608.053)	(7.230)
	(1.143.043.381)	**(1.500.742.171)**	**(1.414.099.788)**	**(57.056.713)**	**(23.626.075)**	**(5.785.568)**	**(174.027)**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan pada Catatan 42.

d. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN").

Kewajiban Bank dalam valuta asing terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat dan valuta asing lainnya. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat dan valuta asing lainnya.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book,* Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2025	11.027	(11.027)
31 Desember 2024	(32.644)	32.644

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 49.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga banking book berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada Direksi/ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2025						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	35.003.465	-	-	-	-	12.764.813	47.768.278
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.331.638	-	-	-	-	-	5.331.638
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	9.317.853	43.738	451.950	-	9.813.541
Tagihan akseptasi - bersih	943.296	1.142.126	-	-	-	7.409.208	9.494.630
Wesel tagih - bersih	-	-	8.223.200	3.601.895	-	-	11.825.095
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	5.077.533	207.980	-	-	5.285.513
Kredit yang diberikan - bersih	656.510.614	32.837.399	6.023.764	20.453.597	224.655.826	-	940.481.200
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	921.566	3.283.174	4.749.247	-	8.953.987
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1.413	2.113	4.479	-	8.005
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.514.513	739.348	-	-	2.253.861
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	17.202.927	-	8.846.073	132.592.763	250.172.591	606.646	409.421.000
Aset lain-lain	-	-	220.575	999	-	14.090.498	14.312.072
Jumlah	**714.991.940**	**33.979.525**	**40.146.490**	**160.925.607**	**480.034.093**	**34.871.165**	**1.464.948.820**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2025 (lanjutan)						
	Suku bunga mengambang		**Suku bunga tetap**				
	Hingga 3 bulan	**> 3 bulan - 1 tahun**	**Hingga 3 bulan**	**> 3 bulan - 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Tidak dikenakan bunga**	**Jumlah**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.039.130.070)	-	(190.183.523)	(4.485.488)	-	-	(1.233.799.081)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(4.727.157)	(4.727.157)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.445.220)	-	(520.857)	-	-	-	(3.966.077)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.733.862)	(4.733.862)
Pinjaman yang diterima	-	-	(2.047.436)	-	-	-	(2.047.436)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(2.866.909)	(2.866.909)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain lain	-	-	-	(20.258)	(4.940)	(3.786.109)	(3.811.307)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(65.000)	-	(65.000)
Jumlah	**(1.042.575.290)**	**-**	**(192.751.816)**	**(4.505.746)**	**(69.940)**	**(16.114.037)**	**(1.256.016.289)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(327.583.350)**	**33.979.525**	**(152.605.326)**	**156.419.861**	**479.964.153**	**18.757.128**	**208.931.991**

	2024						
	Suku bunga mengambang		**Suku bunga tetap**				
	Hingga 3 bulan	**> 3 bulan - 1 tahun**	**Hingga 3 bulan**	**> 3 bulan - 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Tidak dikenakan bunga**	**Jumlah**
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	27.698.665	-	-	-	-	8.709.477	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	15.666.963	47.921	-	-	15.714.884
Tagihan akseptasi - bersih	1.955.788	806.752	-	-	-	6.858.507	9.621.047
Wesel tagih - bersih	-	-	7.277.349	1.614.420	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	1.419.546	30.016	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan - bersih	576.467.962	25.747.716	4.157.149	18.869.541	243.443.842	-	868.686.210
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.128.167	3.396.858	4.910.539	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	12.234	21.776	17.032	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	1.296.757	628.127	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	14.372.963	-	13.387.463	121.488.798	221.362.242	540.491	371.151.957
Aset lain-lain	-	-	150.653	152.646	-	13.412.678	13.715.977
Jumlah	**624.592.577**	**26.554.468**	**44.496.281**	**146.250.103**	**469.733.655**	**29.521.153**	**1.341.148.237**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(919.057.475)	-	(197.232.396)	(4.323.796)	-	-	(1.120.613.667)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(3.511.679)	(3.511.679)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.610.441)	-	(45.857)	-	-	-	(3.656.298)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.651.955)	(4.651.955)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(1.330.996)	-	-	-	(1.330.996)
Pinjaman yang diterima	-	-	(1.946.182)	-	(296.334)	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(2.975.187)	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain lain	-	-	-	-	-	(3.303.470)	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(922.667.916)**	**-**	**(200.555.431)**	**(4.323.796)**	**(796.334)**	**(14.442.291)**	**(1.142.785.768)**
***Gap re-pricing* suku bunga**	**(298.075.339)**	**26.554.468**	**(156.059.150)**	**141.926.307**	**468.937.321**	**15.078.862**	**198.362.469**

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* ("IBORs") dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Di Indonesia reformasi suku bunga JIBOR sedang dilakukan penggantian dengan suku bunga alternatif yang ditetapkan adalah Indonesia *Overnight Index Average* ("IndONIA"). Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif yang menggunakan JIBOR sebagai referensi.

Bank telah melakukan persiapan sistem, prosedur, valuasi, dan pengukuran risiko pasar untuk mengakomodasi transaksi baru yang menggunakan IndONIA.

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegosiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

e. Manajemen risiko operasional dan konsolidasian

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian:

i. Manajemen risiko operasional

Dalam rangka mengendalikan risiko operasional, Bank melakukan pengelolaan terhadap tiga aspek utama, yaitu *People, Process, dan Technology*. Pada aspek People, Bank melakukan peningkatan awareness dan pengembangan kompetensi SDM terkait risiko. Pada aspek Process, Bank menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang berlaku untuk operasional Bank, termasuk penetapan limit. Pada aspek *Technology*, Bank menerapkan tata kelola, pengamanan informasi, dan manajemen risiko teknologi informasi termasuk keamanan siber untuk memitigasi risiko yang timbul dari pemanfaatan TI. Pengelolaan risiko operasional senantiasa direviu secara berkala dan juga diselaraskan dengan ketentuan regulator.

Bank memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari Risk and *Control Self Assessment* ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional Bank terkini. Bank juga melakukan proses *risk assessment* dalam pengembangan produk ataupun aktivitas yang akan dijalankan oleh Bank.

***Business Continuity Management* ("BCM")**

Bank menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) untuk memitigasi dampak gangguan atau kegagalan akibat teknologi, bencana alam, maupun bencana lainnya terhadap kegiatan operasional bisnis Bank. Pelaksanaan BCM didukung oleh Kebijakan Manajemen Kelangsungan Bisnis (KMKB) dan *Business Continuity Plan* (BCP) yang

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional dan konsolidasian

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

i. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Business Continuity Management* ("BCM") (lanjutan)**

mencakup *crisis management plan* dan *crisis communication*, sosialisasi *Business Continuity awareness* dan pengujian BCP secara berkala, serta ketersediaan *Disaster Recovery Center* yang terhubung dengan dua *Data Center* utama, *Secondary Work Place*, serta *Command* and *Crisis Center*.

Manajemen risiko terkait Keamanan Siber dan Pelindungan Data Pribadi (PDP)

Seiring pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, Bank melakukan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan kepada nasabah. Di sisi lain, pemanfaatan TI juga meningkatkan risiko terkait teknologi, termasuk risiko gangguan sistem, serangan siber, kebocoran data, dan *social engineering*. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan manajemen risiko TI dan keamanan siber yang didukung oleh struktur organisasi yang mengacu pada ketentuan regulator. Bank mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko serta menerapkan kontrol guna memastikan kecukupan penerapan manajemen risiko keamanan siber, seperti:

1. Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko keamanan siber dan pengamanan informasi serta melakukan penilaian maturitas digital dan risiko keamanan siber secara berkala.
2. Bank mengimplementasikan sistem/teknologi untuk memantau, mendeteksi, dan memitigasi gangguan sistem / keamanan informasi siber serta memiliki *Security Monitoring Center* (SMC) yang beroperasi 24/7 untuk memantau dan merespon potensi gangguan tersebut.
3. Bank melakukan sosialisasi dan edukasi untuk mengembangkan budaya kesadaran terhadap keamanan siber kepada seluruh karyawan, maupun kepada nasabah dan pihak ketiga secara berkelanjutan dengan materi yang relevan.

Sehubungan dengan ketentuan PDP, serta penyediaan layanan digital yang menyebabkan adanya kebutuhan atas pemrosesan data pribadi nasabah, Bank menerapkan:

1. Kebijakan dan prosedur PDP yang mencakup penggunaan teknologi, pembaruan sistem secara berkala
2. Pelatihan maupun awareness kepada karyawan
3. Evaluasi untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan nasabah
4. Bank memiliki unit yang mengoordinasikan pemenuhan UU PDP serta menunjuk DPO (*Data Protection Officer*) sesuai dengan ketentuan regulator

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional dan konsolidasian

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

ii. Manajemen risiko konsolidasian

Bank menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi dan terintegrasi sesuai dengan:

- POJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Penerapan manajemen risiko tersebut mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Sesuai konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen risiko terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Risk Management Division yang berkoordinasi dengan satuan pelaksana fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Entitas Anak juga menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan regulator dan telah sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
2. Membentuk *Integrated Risk Management Committee*;
3. Menyesuaikan struktur organisasi *Risk Management Division* yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi;
4. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT") dan beberapa kebijakan lainnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
5. Menyampaikan kepada OJK:
   a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan;
   b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi;
   c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi;
   d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.
6. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional dan konsolidasian

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

ii. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *stress test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

42. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	25.305.031	25.305.031
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.768.278	47.768.278
Giro pada bank-bank lain - bersih	5.331.638	-	-	-	-	-	5.331.638
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	9.040.586	277.370	43.738	451.847	-	-	9.813.541
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.898.848	2.059.015	27.551.188	842.214	1.877.897	91.797	35.320.959
Tagihan akseptasi - bersih	2.645.794	3.529.458	3.139.857	179.521	-	-	9.494.630
Wesel tagih – bersih	2.518.692	5.887.133	3.419.270	-	-	-	11.825.095
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	1.419.175	3.658.357	207.981	-	-	-	5.285.513
Kredit yang diberikan	57.393.520	80.163.792	227.970.594	291.542.414	313.162.914	-	970.233.234
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(29.752.034)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	72.104	136.847	781.795	7.875.061	88.180	-	8.953.987
Piutang sewa pembiayaan – bersih	132	1.157	6.431	285	-	-	8.005
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	766.281	748.232	739.348	-	-	-	2.253.861
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	6.321.372	3.573.868	132.550.525	203.338.412	63.030.177	606.646	409.421.000
Aset lain-lain – bersih	4.399.849	415.414	1.494.916	4.889.038	2.449.821	663.034	14.312.072
	92.807.991	**100.450.643**	**397.905.643**	**509.118.792**	**380.608.989**	**74.434.786**	**1.525.574.810**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.197.567.071)	(31.930.057)	(4.301.953)	-	-	-	(1.233.799.081)
Dana simpanan syariah	(4.727.157)	-	-	-	-	-	(4.727.157)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.963.945)	(2.132)	-	-	-	-	(3.966.077)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(53.224)	(25.170)	(18.432)	(580)	-	-	(97.406)
Utang akseptasi	(1.854.589)	(1.937.405)	(773.776)	(168.092)	-	-	(4.733.862)
Pinjaman yang diterima	(1.397.436)	(650.000)	-	-	-	-	(2.047.436)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(233.752)	(510.706)	(1.519.858)	(560.896)	(41.697)	-	(2.866.909)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(3.514.361)	(9.256)	(30.687)	(207.313)	(49.690)	-	(3.811.307)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(65.000)	-	-	(65.000)
	(1.213.311.535)	**(35.064.726)**	**(6.644.706)**	**(1.001.881)**	**(91.387)**	**-**	**(1.256.114.235)**
Posisi bersih	**(1.120.503.544)**	**65.385.917**	**391.260.937**	**508.116.911**	**380.517.602**	**74.434.786**	**269.460.575**

42. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

	2024						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	29.315.878	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	36.408.142	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - bersih	4.097.199	-	-	-	-	-	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	15.516.794	150.169	47.921	-	-	-	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	739.047	277.077	18.003.066	864.695	1.613.660	27.072	21.524.617
Tagihan akseptasi - bersih	3.108.244	3.461.596	3.039.495	11.712	-	-	9.621.047
Wesel tagih – bersih	2.915.617	4.363.069	1.613.083	-	-	-	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bersih	1.368.661	51.834	29.067	-	-	-	1.449.562
Kredit yang diberikan	43.784.733	65.293.004	212.886.628	289.307.914	290.038.574	-	901.310.853
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai							(33.308.875)
Piutang pembiayaan konsumen – bersih	152.256	516.518	1.007.550	7.516.496	242.744	-	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan – bersih	903	1.044	20.753	28.342	-	-	51.042
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	512.710	784.048	628.126	-	-	-	1.924.884
Efek-efek untuk tujuan investasi – bersih	11.553.498	3.716.110	121.794.187	204.087.279	29.460.391	540.492	371.151.957
Aset lain-lain – bersih	4.641.823	379.403	1.257.897	5.202.181	1.799.609	435.064	13.715.977
	88.391.485	**78.993.872**	**360.327.773**	**507.018.619**	**323.154.978**	**66.726.648**	**1.391.304.500**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(1.073.347.050)	(42.976.722)	(4.289.895)	-	-	-	(1.120.613.667)
Dana simpanan syariah	(3.511.679)	-	-	-	-	-	(3.511.679)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.621.166)	(35.132)	-	-	-	-	(3.656.298)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(176.640)	(68.348)	(12.625)	-	-	-	(257.613)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	-	-	-	-	-	(1.330.996)
Utang akseptasi	(1.953.035)	(1.784.655)	(902.423)	(11.842)	-	-	(4.651.955)
Pinjaman yang diterima	(296.182)	-	(1.650.000)	(296.334)	-	-	(2.242.516)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(250.713)	(534.449)	(1.497.920)	(636.589)	(55.516)	-	(2.975.187)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(2.966.364)	(23.549)	(34.526)	(232.750)	(46.281)	-	(3.303.470)
Obligasi subordinasi	-	-	(435.000)	-	(65.000)	-	(500.000)
	(1.087.453.825)	**(45.422.855)**	**(8.822.389)**	**(1.177.515)**	**(166.797)**	**-**	**(1.143.043.381)**
Posisi bersih	**(999.062.340)**	**33.571.017**	**351.505.384**	**505.841.104**	**322.988.181**	**66.726.648**	**248.261.119**

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank (“RBB”) dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

43. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, di mana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.

- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal *Tier* 2.

Informasi mengenai Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 49.

44. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo, awal tahun	194.466	181.337
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	25.806	14.969
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	10.924	(1.840)
Komponen Ekuitas Lainnya	(10.119)	-
Saldo akhir	**221.077**	**194.466**

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Dwi Cermat Pte. Ltd	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Abadi Tambah Mulia Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agregasi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agro Sinarjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Data	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Akar Inti Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Solusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Aman Cermat Cepat	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Aneka Bumi Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Investa Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Astama Loka Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bach Multi Global	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Loka Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Bangun Mustika Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Berjaya Agung Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bit Teknologi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Broadband Wahana Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Aman Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bumi Raya Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cermati Pialang Asuransi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Citra Teknologi Pintar	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dasakreasi Anekacipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dekoruma Inovasi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dekoruma Niaga Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Digital Data Teknologi Terdepan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Mebelindo Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Djelas Tandatangan Bersama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Eragraha Pirantimegah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Astha Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Danapati Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Distribusi Vitara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Harapan Nawasena	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Indonesia Komunikatama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Inti Nawasena	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Natura Produk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Telekomunikasi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Miesejati	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Halmahera Jaya Feronikel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, letter of credit
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Harum Lumbung Bersama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Hidup Bermakna Selamanya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Energi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Gilang Pertiwi Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Payment Infrastructure	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indah Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indodana Multi Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Intershop Prima Center	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Istana Kencana Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Jasa Semesta Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kartika Sanur Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Karya Muria Cemerlang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kencana Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kurio	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mandala Pusaka Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mars Multi Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Putih Colony	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Momentum Global Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Manis Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Mekar Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muria Sumba Manis	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Muriafood Sapta Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Narasi Akal Jenaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Narasi Citra Sahwahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Natura Perisa Aroma	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Nava Samudra Ambara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Peniti Sungai Purun	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pindaruma Casa Sentosa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pratama Nusantara Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Bumi Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Padma Management	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Raharja Dipta Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Rajawali Inti Selular	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Remala Abadi Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sasana Cipta Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Adi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, *letter of credit*
PT Semesta Cipta Internasional	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Semesta Industri Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sinergi Bumi Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Solusi Ruma Sentosa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Solusi Tunas Pratama Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Subang Artha Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sarana Investasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Subang Sejahtera Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Boga Lestari Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Supra Kreatif Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supra Mas Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Centra Industri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Energi Parahita	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Surya Siti Indotama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Surya Subang Smartpolitan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suryacipta Swadaya Infrastruktur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Timur Persada Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tira Timur Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tunas Nusantara Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Varnion Technology Semesta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

45. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Visinema Pictures	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 12)	11.485.252	1,18%	7.230.509	0,80%
Aset hak guna - bersih**) (Catatan 16)	230.160	0,81%	243.940	0,86%
Aset lain-lain***) (Catatan 18)	9.835	0,04%	9.511	0,04%
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)	3.121.310	0,25%	3.235.633	0,29%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 27)	6.257.488	1,39%	3.941.255	0,96%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 27)	306.684	3,00%	811.681	8,07%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 27)	322.047	1,10%	373.742	1,40%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 28)	532.154	0,54%	487.674	0,51%
Beban bunga dan syariah (Catatan 29)	38.872	0,29%	42.367	0,34%
Iuran dana pensiun (Catatan 33)	310.369	79,44%	290.843	78,81%
Beban sewa (Catatan 34)	13.398	1,00%	13.398	1,17%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.
***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	1.148.392	1.125.485
Imbalan kerja jangka panjang	42.593	40.680
Jumlah	**1.190.985**	**1.166.165**

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), di mana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 230.160 dan Rp 243.940, dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 131.743 dan Rp 144.024 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 100.105 dan Rp 103.298.

46. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2025			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2024	**500.000**	**-**	**2.242.516**	**1.330.996**
Arus kas:				
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	60.800.000	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(60.995.080)	-
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.330.996)
Pembayaran obligasi subordinasi	(435.000)	-	-	-
Utang bersih 31 Desember 2025	**65.000**	**-**	**2.047.436**	**-**

	2024			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2023	**500.000**	**-**	**1.629.626**	**1.054.780**
Arus kas:				
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	73.287.728	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(72.680.017)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	559.231
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(286.805)
Perubahan non kas:				
Penyesuaian valuta asing	-	-	5.179	3.790
Utang bersih 31 Desember 2024	**500.000**	**-**	**2.242.516**	**1.330.996**

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025:

	31 Desember 2024		
	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Asuransi	-	3.110.733	3.110.733
Beban Asuransi	-	(1.753.761)	(1.753.761)
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Lain-lain	5.207.929	(3.110.733)	2.097.196
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Lain-lain	(3.735.854)	1.753.761	(1.982.093)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian:

a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
- GWM	4,60%	5,00%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	9,00%	9,00%
(iii) Insentif pengurang GWM	-4,40%	-4,00%
- Giro RIM	1,00%	0,72%
- PLM	4,00%	5,00%
Valuta asing		
- GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN"), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia ("SRBI") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

a. Giro Wajib Minimum ("GWM") dan Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang telah dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah		
- GWM	4,62%	5,04%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	4,62%	5,04%
- Giro RIM	1,00%	0,72%
- PLM	33,54%	30,56%
Valuta asing		
- GWM	4,27%	4,22%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,27%	2,22%

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

c. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap Jumlah Kredit

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 6,61% dan 6,24%.

d. Kredit yang diberikan

Non-Performing Loan

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 15.965.436 dan Rp 15.498.016.

Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,71% dan 0,67% (2024: 1,78% dan 0,59%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

e. Aset Dan Liabilitas Moneter Dalam Valuta Asing

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2025						
	USD	JPY	AUD	SGD	CNH	Lain-lain*)	Jumlah setara Rupiah
Aset moneter							
Kas	27.888	363.698	12.616	10.697	3.125	11.615	984.277
Giro pada Bank Indonesia	226.490	-	-	-	-	-	3.776.726
Giro pada bank-bank lain - bersih	107.508	7.140.717	29.975	53.646	143.293	74.038	5.159.327
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	287.505	-	-	227.877	99.946	-	7.986.955
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	266.161	-	1.463	-	7.998	-	4.473.625
Tagihan akseptasi - bersih	215.906	1.029.424	-	149	582.237	26.994	5.550.561
Wesel tagih - bersih	460.243	-	-	-	106.595	145	7.931.191
Kredit yang diberikan - bersih	2.795.301	-	3.399	32.802	211.377	-	47.578.968
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	608.993	-	-	-	-	-	10.154.961
Aset lain-lain - bersih	47.591	1.821	29	223	1.724	104	802.852
	5.043.586	**8.535.660**	**47.482**	**325.394**	**1.156.295**	**112.896**	**94.399.443**
Liabilitas moneter							
Simpanan dari nasabah	4.257.137	12.431.916	71.902	487.862	706.088	148.815	83.604.278
Simpanan dari bank-bank lain	84.684	-	10.884	2.102	424	176	1.564.692
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	823	-	-	-	-	-	13.716
Utang akseptasi	124.707	702.415	-	150	480.096	13.350	3.523.882
Pinjaman yang diterima	91	-	-	-	-	-	1.525
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12.417	759	-	431	407	81	215.048
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	983	194.248	206	499	7.008	1.646	90.016
	4.480.842	**13.329.338**	**82.992**	**491.044**	**1.194.023**	**164.068**	**89.013.157**

	2024						
	USD	JPY	AUD	SGD	CNH	Lain-lain*)	Jumlah setara Rupiah
Aset moneter							
Kas	70.986	265.867	6.098	16.093	7.158	12.783	1.643.052
Giro pada Bank Indonesia	216.181	-	-	-	-	-	3.479.439
Giro pada bank-bank lain - bersih	74.914	10.807.107	32.095	63.270	110.917	24.210	4.023.489
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	534.394	-	49.973	59.999	124.998	31.829	10.599.225
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	22.847	-	-	-	-	-	367.726
Tagihan akseptasi - bersih	280.067	966.736	-	548	314.834	17.319	5.584.679
Wesel tagih - bersih	300.269	3.392	-	-	253.504	-	5.394.469
Kredit yang diberikan - bersih	2.427.065	-	3.372	39.878	-	-	39.569.708
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	599.316	-	-	-	-	-	9.645.985
Aset lain-lain - bersih	26.768	1.982	119	517	-	105	445.329
	4.552.807	**12.045.084**	**91.657**	**180.305**	**811.413**	**86.246**	**80.753.101**
Liabilitas moneter							
Simpanan dari nasabah	4.050.424	10.441.676	79.216	387.116	-	101.196	74.864.906
Simpanan dari bank-bank lain	86.153	-	12.547	1.592	-	-	1.531.742
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.023	-	-	-	-	-	32.568
Utang akseptasi	152.697	587.406	-	548	-	14.193	3.330.866
Pinjaman yang diterima	17.747	-	-	-	-	-	295.604
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	15.231	1.426	2	669	-	55	254.516
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	943	76.362	-	298	-	550	38.677
	4.325.218	**11.106.870**	**91.765**	**390.223**	**-**	**115.994**	**80.348.879**

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan.

Posisi Devisa Neto ("PDN")

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

e. Aset Dan Liabilitas Moneter Dalam Valuta Asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") (lanjutan)

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	8.181.355	(8.024.637)	156.718
SGD	(2.161.613)	2.167.126	5.513
CNH	(368.253)	371.295	3.042
MYR	4.853	(1.054)	3.799
CHF	561	-	561
JPY	(531.325)	538.361	7.036
SEK	1.438	-	1.438
EUR	(990.509)	987.870	2.639
HKD	(3.058)	11.483	8.425
CAD	15.646	(16.634)	988
AUD	(421.047)	415.867	5.180
GBP	(12.243)	11.332	911
DKK	11.575	(8.316)	3.259
SAR	24.620	(23.380)	1.240
NZD	5.313	(4.813)	500
THB	(3.305)	(123)	3.428
Lainnya	15.860	-	15.860
Jumlah			**220.537**
Jumlah modal			**268.244.808**
Persentase PDN terhadap modal			0,08%

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

e. Aset Dan Liabilitas Moneter Dalam Valuta Asing (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2024		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	3.357.291	(3.912.311)	555.020
SGD	(2.501.631)	2.506.155	4.524
CNH	(951.871)	924.221	27.650
MYR	2.444	-	2.444
CHF	39.985	(32.337)	6.648
JPY	41.919	(30.225)	11.694
SEK	(1)	(3.187)	3.188
EUR	(989.097)	999.677	10.580
HKD	7.535	-	7.535
CAD	14.590	(16.111)	1.521
AUD	(47.807)	44.550	3.257
GBP	(8.237)	15.164	6.927
DKK	8.999	(7.926)	1.073
SAR	12.415	(16.097)	3.682
NZD	22.059	(22.670)	611
THB	3.725	(454)	3.271
Lainnya	3.250	-	3.250
Jumlah			**652.875**
Jumlah modal			**249.056.422**
Persentase PDN terhadap modal			0,26 %

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Bank	**Konsolidasian**	**Bank**	**Konsolidasian**
Modal Inti (*Tier* 1)	258.057.396	273.828.527	239.468.855	255.311.302
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	10.187.412	10.523.248	9.587.567	9.886.723
Total Modal	**268.244.808**	**284.351.775**	**249.056.422**	**265.198.025**
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	835.899.197	868.520.469	787.719.400	816.782.306
ATMR Risiko Pasar	10.892.413	14.623.797	8.559.151	9.849.977
ATMR Risiko Operasional	54.479.020	53.224.191	51.903.001	83.551.413
Total ATMR	**901.270.630**	**936.368.457**	**848.181.552**	**910.183.696**
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,63%	29,24%	28,23%	28,05%
Rasio *Tier* 1	28,63%	29,24%	28,23%	28,05%
Rasio *Tier* 2	1,13%	1,12%	1,13%	1,09%
Rasio KPMM	29,76%	30,36%	29,36%	29,14%
CET 1 untuk *Buffer*	**19,77%**	**20,37%**	**19,37%**	**19,15%**
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,86%	8,87%	8,86%	8,90%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	1,13%	1,12%	1,13%	1,09%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

50. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/1**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ASET		
Kas	25.275.044	29.285.819
Giro pada Bank Indonesia	46.370.465	35.165.855
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 661 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 520)	5.092.741	4.019.739
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.419 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.708)	8.479.787	14.246.183
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	33.656.979	21.044.715
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200.313 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 440.695)	9.494.630	9.621.047
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.381 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 3.116)	11.825.095	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.430.617	862.849
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.390.498 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 32.382.006)	932.513.007	862.530.076
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 439.437 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 374.454)	390.081.976	352.643.621
Biaya dibayar dimuka	1.356.605	617.971
Pajak dibayar dimuka	72.843	1.532.246
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.195.391 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp9.244.266)	27.577.419	27.347.687
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 832.702 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 662.728)	531.926	586.410
Aset pajak tangguhan	5.516.287	5.181.176
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 105.416 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 105.260)	10.260.951	10.245.537
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 95 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 991)	24.835.091	22.507.190
JUMLAH ASET	**1.537.371.463**	**1.406.329.890**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/2**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah	1.219.567.546	1.108.908.832
Simpanan dari bank-bank lain	4.038.227	3.698.286
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	97.406	257.613
Utang akseptasi	4.733.862	4.651.955
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.330.996
Utang pajak	2.707.891	493.568
Pinjaman yang diterima	2.102	43.672
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.864.112	2.967.583
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.807.688	8.943.641
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.829.864	21.466.054
Obligasi subordinasi	65.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	**1.265.713.698**	**1.153.262.200**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Modal saham diperoleh Kembali: 262.016.800 lembar saham, harga perolehan	(2.152.514)	-
Surplus revaluasi aset tetap	11.247.358	11.003.529
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.906.225	280.866
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	4.268.903	3.720.540
Belum ditentukan penggunaannya	249.135.487	230.810.449
JUMLAH EKUITAS	**271.657.765**	**253.067.690**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.537.371.463**	**1.406.329.890**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	91.938.089	88.406.720
Beban bunga	(12.303.405)	(11.668.707)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	79.634.684	76.738.013
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	19.304.304	17.891.823
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	3.811.021	2.814.418
Lain-lain	3.920.343	3.582.854
Jumlah pendapatan operasional lainnya	27.035.668	24.289.095
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.952.993)	(1.273.883)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(16.115.303)	(15.454.514)
Beban umum dan administratif	(15.422.474)	(15.094.669)
Lain-lain	(2.010.125)	(1.786.044)
Jumlah beban operasional lainnya	(33.547.902)	(32.335.227)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	70.169.457	67.417.998
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(13.070.259)	(12.711.616)
LABA BERSIH	**57.099.198**	**54.706.382**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(793.492)	74.456
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	150.763	(14.146)
	(642.729)	60.310
Surplus revaluasi aset tetap	255.808	238.391
	(386.921)	298.701
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.006.616	(806.189)
Pajak penghasilan	(381.257)	153.176
	1.625.359	(653.013)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	1.238.438	(354.312)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**58.337.636**	**54.352.070**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	463	444

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025							
					Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain- bersih	Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Surplus revaluasi aset tetap		Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2024	**1.540.938**	**5.711.368**	**-**	**11.003.529**	**280.866**	**3.720.540**	**230.810.449**	**253.067.690**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	57.099.198	57.099.198
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	243.829	-	-	11.979	255.808
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	1.625.359	-	-	1.625.359
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	-	(642.729)	(642.729)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	243.829	1.625.359	-	56.468.448	58.337.636
Cadangan umum	-	-	-	-	-	548.363	(548.363)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	-	(37.595.047)	(37.595.047)
Modal saham diperoleh kembali, harga perolehan	-	-	(2.152.514)	-	-	-	-	(2.152.514)
Saldo per 31 Desember 2025	**1.540.938**	**5.711.368**	**(2.152.514)**	**11.247.358**	**1.906.225**	**4.268.903**	**249.135.487**	**271.657.765**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/5**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2024						
					Saldo laba		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2023	**1.540.938**	**5.711.368**	**10.801.590**	**933.879**	**3.234.149**	**210.702.522**	**232.924.446**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	54.706.382	54.706.382
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	201.939	-	-	36.452	238.391
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(653.013)	-	-	(653.013)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	60.310	60.310
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	201.939	(653.013)	-	54.803.144	54.352.070
Cadangan umum	-	-	-	-	486.391	(486.391)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(34.208.826)	(34.208.826)
Saldo per 31 Desember 2024	**1.540.938**	**5.711.368**	**11.003.529**	**280.866**	**3.720.540**	**230.810.449**	**253.067.690**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	109.263.724	105.037.385
Pendapatan operasional lainnya	2.686.577	2.010.746
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(12.336.280)	(11.720.323)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.527.763)	(1.153.347)
Beban operasional lainnya	(30.348.737)	(28.464.918)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(887.700)	(765.000)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(601.619)	210.000
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(10.629.685)	(5.468.509)
Tagihan akseptasi	366.799	4.880.997
Wesel tagih	(2.929.891)	1.718.437
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(3.567.768)	89.917.519
Kredit yang diberikan	(72.854.316)	(109.243.514)
Aset lain-lain	(127.224)	172.726
Simpanan dari nasabah	107.884.745	23.900.650
Simpanan dari bank-bank lain	283.819	(6.515.643)
Utang akseptasi	81.907	(2.049.301)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	967.397	(2.394.916)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	85.723.985	60.072.989
Pembayaran pajak penghasilan	(11.921.627)	(11.399.598)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**73.802.358**	**48.673.391**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(194.532.003)	(169.737.224)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	164.391.928	118.649.450
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	2.200.226	2.402.602
Setoran modal pada Entitas Anak	(58.044)	-
Perolehan aset tetap	(1.832.444)	(3.450.738)
Perolehan aset hak guna	(489.633)	(532.867)
Hasil penjualan aset tetap	243	1.276
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**(30.319.727)**	**(52.667.501)**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	(435.000)	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	(41.570)	(16.805)
Pembayaran dividen kas	(37.595.047)	(34.208.826)
Pembelian saham tresuri	(2.152.514)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	358.462
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1.330.996)	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**(41.555.127)**	**(33.867.169)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.927.504	(37.861.279)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	82.719.824	121.044.773
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	(44.911)	(463.670)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**84.602.417**	**82.719.824**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	25.275.044	29.285.819
Giro pada Bank Indonesia	46.370.465	35.165.855
Giro pada bank-bank lain	5.093.402	4.020.259
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7.863.506	14.247.891
Jumlah kas dan setara kas	**84.602.417**	**82.719.824**

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2025	Diaudit 31 Des 2024
	ASET		
1.	Kas	25.305.051	29.315.883
2.	Giro pada Bank Indonesia	47.768.278	36.408.142
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	8.088.573	6.550.871
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	9.880.058	22.754.005
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	47.940.008	27.283.734
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	9.494.630	9.621.047
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	11.825.095	8.891.769
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	5.285.513	1.449.562
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	939.824.597	868.686.210
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	11.941.292	9.435.564
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	8.005	51.042
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	12.698.160	10.206.637
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	413.374.089	372.085.027
14.	Biaya dibayar dimuka	1.732.551	971.636
15.	Pajak dibayar dimuka	102.292	1.563.199
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	28.484.750	28.253.506
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	128.032.813	126.411.162
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	5.895.937	5.496.515
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	29.242.291	26.921.808
	JUMLAH ASET	**1.736.923.983**	**1.592.357.319**
	LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	1.233.759.331	1.119.987.754
2.	Dana simpanan syariah	4.688.209	3.506.071
3.	Simpanan dari bank-bank lain	3.966.077	3.656.298
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	97.406	257.613
5.	Utang akseptasi	4.733.862	4.651.955
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.330.996
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-
8.	Utang Pajak	3.036.163	642.506
9.	Pinjaman yang diterima	3.245.144	2.242.516
10.	Liabilitas pajak tangguhan	-	-
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2.866.909	2.975.187
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	30.053.522	27.621.306
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	10.019.068	9.099.608
14.	Obligasi subordinasi	65.000	500.000
	JUMLAH LIABILITAS	**1.296.530.691**	**1.176.471.810**
15.	**Dana *syirkah* temporer**	**10.632.695**	**9.486.817**
	EKUITAS		
16.	Modal saham	211.419.700	210.619.700
17.	Tambahan modal disetor	(24.751.655)	(24.720.526)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	2.685.742	2.553.839
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(330.270)	58.948
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	946.653	(61.897)
21.	Saldo laba	113.150.871	98.952.584
22.	Komponen ekuitas lainnya	(55.869)	(5.073)
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**303.065.172**	**287.397.575**
23.	Kepentingan non-pengendali	126.695.425	119.001.117
	JUMLAH EKUITAS	**429.760.597**	**406.398.692**
	JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS	**1.736.923.983**	**1.592.357.319**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2025	Diaudit 31 Des 2024
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan bunga dan syariah		
1.	Pendapatan bunga	99.247.890	94.978.401
2.	Pendapatan syariah	946.017	805.105
	Jumlah pendapatan bunga dan syariah	100.193.907	95.783.506
	Beban bunga dan syariah		
3.	Beban bunga	(12.874.927)	(12.134.967)
4.	Beban syariah	(509.258)	(394.843)
	Jumlah beban bunga dan syariah	(13.384.185)	(12.529.810)
	PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	86.809.722	83.253.696
5.	Pendapatan asuransi	2.003.240	3.110.733
6.	Beban asuransi	(1.858.302)	(1.753.761)
	PENDAPATAN ASURANSI - BERSIH	144.938	1.356.972
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
7.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	19.885.290	17.899.177
8.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	3.178.374	1.500.163
9.	Lain-lain	3.436.362	2.257.242
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	26.500.026	21.656.582
10.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(4.447.207)	(2.034.453)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
11.	Beban karyawan	(18.030.907)	(17.479.907)
12.	Beban umum dan administrasi	(17.393.156)	(16.901.953)
13.	Lain-lain	(2.125.241)	(1.986.650)
	Jumlah beban operasional lainnya	(37.549.304)	(36.368.510)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	71.458.175	67.864.287
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(13.791.350)	(13.402.919)
	LABA BERSIH	**57.666.825**	**54.461.368**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
14.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(804.869)	71.847
	b. Pajak penghasilan	152.755	(13.509)
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	(652.114)	58.338
	c. Surplus revaluasi aset tetap	252.056	238.886
		(400.058)	297.224
15.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.273.789	(824.292)
	b. Pajak penghasilan	(426.944)	146.807
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	1.846.845	(677.485)
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(137.793)	35.287
	d. Lain-lain	(101.189)	-
		1.607.863	(642.198)
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**1.207.805**	**(344.974)**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**58.874.630**	**54.116.394**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	31.636.210	29.737.878
	Kepentingan non-pengendali	26.030.615	24.723.490
		57.666.825	**54.461.368**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	32.268.309	29.549.344
	Kepentingan non-pengendali	26.606.321	24.567.050
		58.874.630	**54.116.394**
	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**149.637**	**141.192**

Laporan Keuangan

PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2023	**210.619.700**	**(24.720.821)**	**2.442.617**	**39.561**	**309.189**	**89.405.763**	**(5.073)**	**278.090.936**	**109.836.672**	**387.927.608**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	29.737.878	-	29.737.878	24.723.490	54.461.368
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	111.222	-	-	20.027	-	131.249	107.637	238.886
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	19.387	-	-	-	19.387	15.900	35.287
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(371.086)	-	-	(371.086)	(306.399)	(677.485)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	31.916	-	31.916	26.422	58.338
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	111.222	19.387	(371.086)	29.789.821	-	29.549.344	24.567.050	54.116.394
Perubahan atas pelepasan Entitas Anak	-	295	-	-	-	-	-	295	(1)	294
Setoran modal pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	11.161	11.161
Dividen kas	-	-	-	-	-	(20.243.000)	-	(20.243.000)	(15.413.765)	(35.656.765)
Saldo per 31 Desember 2024	**210.619.700**	**(24.720.526)**	**2.553.839**	**58.948**	**(61.897)**	**98.952.584**	**(5.073)**	**287.397.575**	**119.001.117**	**406.398.692**
Saldo per 31 Desember 2024	**210.619.700**	**(24.720.526)**	**2.553.839**	**58.948**	**(61.897)**	**98.952.584**	**(5.073)**	**287.397.575**	**119.001.117**	**406.398.692**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	31.636.210	-	31.636.210	26.030.615	57.666.825
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	131.903	-	-	6.581	-	138.484	113.572	252.056
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	(137.699)	-	-	-	(137.699)	(94)	(137.793)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	1.008.550	-	-	1.008.550	838.295	1.846.845
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(358.127)	-	(358.127)	(293.987)	(652.114)
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	(50.036)	(50.036)	(51.153)	(101.189)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	131.903	(137.699)	1.008.550	31.284.664	(50.036)	32.237.382	26.637.248	58.874.630
Setoran modal saham	800.000	-	-	-	-	-	-	800.000	250	800.250
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	(31.129)	-	-	-	-	-	(31.129)	(25.530)	(56.659)
Perubahan kepentingan non-pengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	292.986	292.986
Dividen kas	-	-	-	-	-	(17.200.000)	-	(17.200.000)	(16.937.414)	(34.137.414)
Pembelian kembali saham oleh Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.152.514)	(2.152.514)
Perubahan atas pelepasan Entitas Anak	-	-	-	(251.519)	-	113.623	(760)	(138.656)	(120.718)	(259.374)
Saldo per 31 Desember 2025	**211.419.700**	**(24.751.655)**	**2.685.742**	**(330.270)**	**946.653**	**113.150.871**	**(55.869)**	**303.065.172**	**126.695.425**	**429.760.597**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2025	Diaudit 31 Des 2024
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	2.795.000	2.878.190
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	22.941.216	29.456.807
3.	Lainnya	250.549	524.255
		25.986.765	**32.859.252**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
	- *Committed*	351.712.031	320.618.854
	- *Uncommitted*	100.451.029	93.421.932
2.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	10.205.937	10.055.508
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	26.516.839	28.755.848
4.	Lainnya	335.642	1.091.414
		489.221.478	**453.943.556**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Garansi yang diterima	604.625	529.573
2.	Lainnya	-	-
		604.625	**529.573**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Garansi yang diberikan	29.293.258	26.725.750
2.	Lainnya	89	89
		29.293.347	**26.725.839**

Jakarta, 6 Februari 2026

Honky Hario
Direktur Utama

Agus Santoso Suwanto
Direktur

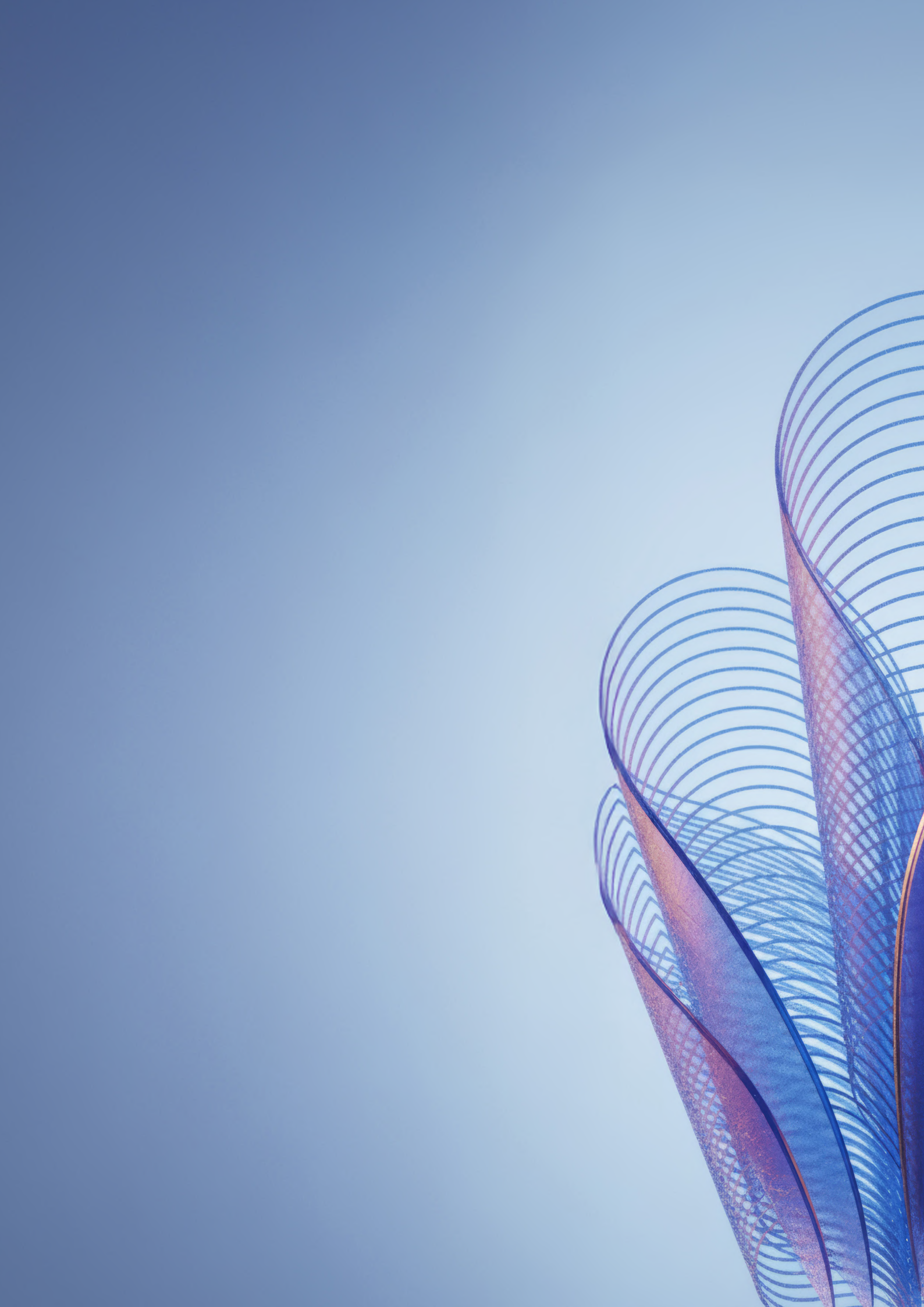

Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk

Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. : (+62 21) 2358 8000
Fax. : (+62 21) 2358 8300

www.bca.co.id

haloBCA
1500-888

Aplikasi haloBCA
Chat & Call
(bebas pulsa/*toll free*)

Bank BCA
+62-811-1500-998

Email
halobca@bca.co.id

X
@HaloBCA